



PROFIL

KESEHATAN KABUPATEN LAMPUNG SELATAN

2025



Pemerintah Kabupaten Lampung Selatan
Dinas Kesehatan
Jl. Mustafa Kemal 06, Kalianda

RINGKASAN EKSEKUTIF

Profil Kesehatan merupakan salah satu instrumen penting dalam pemantauan pencapaian hasil pembangunan kesehatan. Laporan ini dapat digunakan untuk mengevaluasi kemajuan yang telah dicapai dan mengidentifikasi masalah yang masih perlu ditangani. Profil Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan disusun berdasarkan data rutin maupun data survey dari unit teknis di lingkungan Dinas Kesehatan dan jaringannya serta intitusi terkait, seperti Badan Pusat Statistik (BPS) dan Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS). Data dan Informasi sebagai sumber daya yang sangat strategis dalam pengelolaan pembangunan Kesehatan haruslah berkualitas. Data yang berkualitas lahir dari tata Kelola data yang terpadu, bukan dari data yang berserakan diberbagai unit teknis atau individu. Data yang berkualitas merupakan hasil dari koordinasi yang baik antara sisi subtansi data (isi dan kegunaan data tersebut) dan sisi metodologi data (bagaimana data tersebut dihasilkan).

Gambaran penduduk di Indonesia menunjukkan struktur penduduk muda yang artinya jumlah penduduk usia muda masih lebih banyak dibandingkan penduduk tua. Bersamaan dengan parameter ekonomi dan Pendidikan, kependudukan memegang peran penting terhadap derajat kesehatan Masyarakat. Informasi yang disajikan meliputi data, Informasi, dan indikator terkait Kesehatan yang meliputi : (1) Gambaran Umum; (2) Sarana Kesehatan; (3) SDM Kesehatan; (4) Pembiayaan Kesehatan; (5) Kesehatan Keluarga; (6) Pengendalian Penyakit; dan (7) Kesehatan Lingkungan. Profil kesehatan juga menjadi gambaran status kesehatan masyarakat dan segala upaya yang sudah dilakukan untuk pembangunan kesehatan didaerah tersebut, gambaran tren dari tahun ke tahun, serta sebagai dasar acuan untuk perencanaan program pembangunan kesehatan selanjutnya.

Pada tahun 2025, Angka Kematian Ibu (AKI) Kabupaten Lampung Selatan adalah sebesar 43,4% per 100.000 KH (8 kasus kematian ibu berdasarkan domisili/tempat tinggal. Cakupan ibu nifas mendapat vitamin A di tahun yang sama mencapai 18.686 orang (90,1%). Angka Kematian Bayi (AKB) di Kabupaten Lampung Selatan adalah 3,5 per 1.000 KH (64 kasus kematian bayi). Persentase bayi < 6 bulan mendapat ASI

eksklusif sebesar 95.4% atau 4420 bayi. Cakupan Balita mendapat vitamin A, mencapai 57,317 Balita (97,4%). Persentase Balita memiliki buku KIA di tahun 2025 adalah sebesar 62,3% atau sebanyak 56.516 Balita dan Balita yang mengikuti pelayanan Posyandu di tahun 2025 (D/S) mencapai 95.4% atau 60,517 Balita. capaian imunisasi dasar lengkap pada bayi di tingkat kabupaten tahun 2025 telah mencapai 92.4%. Capaian masih dibawah target 100%, untuk itu perlu ditingkatkan lagi kegiatan sweeping bagi petugas di desa-desa wilayah kerja puskesmas.

Pada indikator SPM terdapat dua pelayanan yang menyangkut penyakit menular yaitu pelayanan kesehatan dengan orang terduga *Tuberculosis* dan pelayanan kesehatan dengan orang beresiko HIV. Jumlah orang terduga *Tuberculosis* yang mendapatkan pelayanan Kesehatan sesuai standar pada tahun 2025 adalah sebanyak 16,049 orang, dengan Jumlah kasus (*Complete rate*) sebanyak 1,191 kasus, dan angka keberhasilan pengobatan (*Treatment success rate*) sebesar 94.9% atau berjumlah 2,345 kasus (dengan perhitungan dibagi jumlah kasus yang diobati pada tahun lalu/2025). Jumlah kematian selama pengobatan TB adalah 47 kasus. Adapun kasus HIV dan AIDS tertinggi ditemukan pada golongan usia 25-49 tahun, sebanyak 64 orang (62,1%) dari total 103 kasus HIV/AIDS. Jumlah ibu hamil diperiksa hepatitis B di kabupaten lampung selatan pada tahun 2025 adalah sebanyak 17.318 orang dan jumlah bumil reaktif 123 orang 0,71%.

Penyakit yang bersumber dari binatang yang masih menjadi perhatian di Kabupaten Lampung Selatan adalah DBD. Jumlah kasus DBD pada tahun 2025 adalah mencapai 874 kasus dan kasus tertinggi terdapat di wilayah kerja Puskesmas Wayurang (115 kasus) dan Puskesmas Kalianda (106 kasus). Kabupaten Lampung Selatan telah dinyatakan lulus Assessment Eliminasi Malaria dari Kementerian Kesehatan Pada tahun 2022. Pada tahun 2025 dengan melakukan pemeliharaan dan pengendalian lingkungan dengan tidak ada perindukan nyamuk yang berisiko, secara rutin melakukan larvaciding, penebaran larvasida, penebaran ikan pemakan jentik, mengalirkan aliran air dimuara, mengangkat lumut. Terutama pada tempat yang berisiko di wilayah Puskesmas Rajabasa (Desa Canti dan Banding) dan Katibung (Desa Rangai Tri Tunggal).

Pada akhir tahun 2019 Kabupaten Lampung Selatan sudah dicanangkan sebagai kabupaten ODF (Open Defecation Free) oleh Kementerian Kesehatan RI. Di Kabupaten Lampung Selatan hingga tahun 2020 terdapat 17 kecamatan yang berstatus 100% memiliki jamban sehat dengan 260 desa/kelurahan telah menjadi desa Stop BABS (Buang Air Besar Sembarangan) atau yang biasa disebut desa ODF (Open Defecation Free). Pada tahun 2025 dari 260 desa telah melaksanakan STBM baru 27 desa yang terverifikasi STBM 5 pilar (10,38%), di wilayah kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan.

Berbagai upaya kesehatan yang telah dilaksanakan dalam rangka meningkatkan capaian program dan mengatasi permasalahan yang ada antara lain: melaksanakan delapan program prioritas sesuai urutan permasalahan yang dihadapi, yaitu program; kesehatan keluarga, lingkungan sehat, promosi kesehatan dan pemberdayaan masyarakat, upaya kesehatan masyarakat, program sumber daya kesehatan, pencegahan dan pemberantasan penyakit dan program perbaikan gizi. Untuk melaksanakan upaya-upaya tersebut maka sangat diperlukan dukungan anggaran maupun kebijakan yang memadai dari Pemerintah Kabupaten Lampung Selatan, dukungan lintas sektoral terkait seperti DPRD, dan peran aktif lembaga swadaya masyarakat dalam upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat yang optimal serta pemberdayaan masyarakat itu sendiri.

Data-data yang dipergunakan dalam penyusunan Profil Kesehatan 2025 Kabupaten Lampung Selatan ini telah diperiksa dan diverifikasi keakuratannya.

Kepala Bidang
Bina Pencegahan dan
Penendalian Penyakit



Ridwan Syani, S.KM.,M.M
NIP.19691231 199312 1 043

Kepala Bidang
Bina Pelayanan Kesehatan



Devi Arminanto, S.K.M., M.M.
NIP. 19711005 199603 1 001

Kepala Bidang
Bina Sumber Data Kesehatan



Agustinawati Raya, S.T., M.Si.
NIP. 19720817 199903 2 006

Kepala Bidang
Bina Kesehatan Masyarakat



Basuki Didik Setiawan, S.KM., M.M.
NIP. 19700108 199312 1 001

Kalianda, 04 Juni 2026
Sekretaris Dinas Kesehatan
Kabupaten Lampung Selatan



Wira Yudha Kusuma, SE., M.M.
NIP.198311042010011007

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT atas anugerah-Nya, penyusunan “Profil Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2025” ini dapat diterbitkan dan semoga memberikan manfaat bagi banyak pihak.

Profil Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2025 merupakan salah satu sarana yang dapat digunakan untuk melaporkan hasil kinerja dan evaluasi terhadap pencapaian hasil pembangunan kesehatan dan menggambarkan status kesehatan masyarakat Kabupaten Lampung Selatan, serta sebagai dasar acuan untuk perencanaan program pembangunan kesehatan selanjutnya. Profil kesehatan ini berisi tentang sarana kesehatan, sumber daya manusia kesehatan, pembiayaan kesehatan, kesehatan keluarga, pengendalian penyakit, kesehatan lingkungan di Kabupaten Lampung Selatan.

Buku Profil Kesehatan ini tersedia dalam bentuk *hard copy* dan *soft copy* yang dapat diunduh melalui website www.dinkeslampungselatankab.go.id. Tahun 2025” ini dapat diterbitkan dan semoga memberikan manfaat bagi banyak pihak.

Penghargaan dan ucapan terima kasih kami sampaikan kepada semua pihak yang telah berkontribusi memberikan data dan informasi guna penyusunan profil kesehatan ini, kritik dan saran dapat disampaikan kepada kami sebagai masukan untuk penyempurnaan profil kesehatan yang akan datang.

Demikian, semoga bermanfaat.

Kalianda, 04 Juni 2026

Plt. Kepala Dinas Kesehatan
Kabupaten Lampung Selatan

The image shows a circular official stamp in purple ink. The outer ring contains the text "PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG SELATAN" at the top and "DINAS KESEHATAN" at the bottom. In the center of the stamp is a smaller emblem featuring a caduceus (a staff with two snakes) and a crown, with the words "KEMENTERIAN RI" and "KEMENTERIAN RI" visible. Overlaid on the right side of the stamp is a handwritten signature in blue ink that appears to read "Devi Arminanto".

Devi Arminanto, S.K.M., M.M.
NIP. 19711005 199603 1 001

DAFTAR ISI

RINGKASAN EKSEKUTIF	i
LEMBAR PERSETUJUAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR SINGKATAN	x
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB 1 GAMBARAN UMUM	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Maksud dan Tujuan.....	3
1.2.1 Maksud	3
1.2.2 Tujuan.....	3
1.3 Sistematika	5
1.4 Luas Wilayah dan Letak Geografis	5
1.5 Penduduk.....	8
1.5.1 Jumlah Penduduk	8
1.5.2 Komposisi Penduduk	9
1.6 Pendidikan	11
1.7 Indeks Pembangunan Manusia (IPM).....	11
1.8 Ekonomi.....	13
1.9 Sosial dan Budaya	14
BAB II SARANA KESEHATAN	16
2.1 Sarana Kesehatan.....	16
2.1.1 Jumlah Sarana Kesehatan di Kabupaten Lampung Selatan	16
2.1.2 Persentasi Rumah Sakit dengan Kemampuan Pelayanan Gawat Darurat Level 1 di Kabupaten Lampung Selatan.....	17
2.2 Akses dan Mutu Pelayanan Kesehatan	18
2.2.1 Kunjungan ke Sarana Pelayanan Kesehatan	18
2.2.2 Jumlah Kunjungan Pasien Jiwa.....	20
2.2.3 Angka Kematian Pasien di Rumah Sakit	21
2.2.4 Indikator Kinerja Pelayanan di Rumah Sakit.....	22
2.2.5 Puskesmas dengan Ketersediaan Obat dan Vaksin	25
2.3 Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat	26
2.3.1 Posyandu ILP	26
2.3.2 Cek Kesehatan Gratis CKG (Penyakit Tidak Menular)	27
BAB III SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN.....	29
3.1 Jumlah dan Rasio Tenaga Medis di Sarana Kesehatan	29
3.2 Data Keadaan dan Status Kepegawaian Sumber Daya Manusia Kesehatan dan Puskesmas SeKabupaten Lampung Selatan Tahun 2025.....	31
3.3 Standar Ketenagaan Tenaga Kesehatan	49

3.3.1 Kesenjangan antara Standar Ketenagaan Tenaga Kesehatan dengan Ketersediaan Saat Ini.....	50
3.3.2 Persentase RSUD yang Memiliki Dokter Spesialis.....	52
BAB IV PEMBIAYAAN KESEHATAN	54
4.1 Peserta Jaminan Pemeliharaan Kesehatan.....	54
4.2 Anggaran Kesehatan.....	56
BAB V KESEHATAN KELUARGA	57
5.1 Kesehatan Ibu.....	57
5.1.1 Jumlah dan Angka Kematian Ibu.....	57
5.1.2 Pelayanan Kesehatan pada Ibu Hamil	59
5.1.2.1 Cakupan Kunjungan Ibu Hamil K1	60
5.1.2.2 Cakupan Kunjungan Ibu Hamil K4	62
5.1.3 Cakupan Pertolongan Persalinan di Fasilitas Kesehatan.....	64
5.1.4 Cakupan Pelayanan Nifas.....	66
5.1.5 Persentase Ibu Nifas mendapat Vitamin A.....	68
5.1.6 Persentase Cakupan Imunisasi Td Ibu Hamil Wanita Usia Subur (WUS)	70
5.1.7 Persentase Ibu Hamil yang mendapatkan dan Mengonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD)	74
5.1.8 Cakupan Pelayanan Komplikasi Kebidanan	78
5.1.9 Persentase Peserta KB aktif.....	79
5.2 Kesehatan Anak.....	83
5.2.1 Jumlah dan Angka Kematian Bayi (AKB) per 1.000 Kelahiran Hidup (KH)	83
5.2.2 Penanganan Komplikasi pada Neonatal.....	84
5.2.3 Persentase Berat Badan Lahir Rendah	86
5.2.4 Cakupan Kunjungan Neonatal 1 (KN1) dan KN Lengkap	88
5.2.5 Persentase Bayi di beri ASI Eksklusif	91
5.2.6 Cakupan Pelayanan Kesehatan Bayi	93
5.2.7 Cakupan Imunisasi Dasar pada Bayi.....	94
5.2.8 Cakupan Imunisasi Lanjutan pada Anak Usia di Bawah Dua Tahun (Baduta)	96
5.2.9 Cakupan Pemberian Vitamin A pada Bayi, Anak Balita dan Balita... ..	97
5.2.10 Balita yang di Timbang Berat Badannya (D/S).....	100
5.2.11 Status Gizi Balita Berdasarkan Indeks BB/U, TB/U, dan BB/TB	102
5.2.12 Pelayanan Kesehatan Balita	104
5.2.13 Pelayanan Kesehatan pada Peserta Didik dan Anak Usia Pendidikan Dasar	105
5.2.14 Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Anak SD dan Setingkat.....	107
5.2.15 Pelayanan Kesehatan Usia Produktif dan Usia Lanjut	108
5.2.16 Pelayanan Kesehatan Calon Pengantin	112

BAB VI PENGENDALIAN PENYAKIT	117
6.1 Pengendalian Penyakit Menular langsung.....	117
6.1.1 Cakupan Orang Terduga TB mendapatkan Pelayanan Kesehatan sesuai Standar	118
6.1.2 <i>Treatment Coverage (TC)</i>	121
6.1.3 Cakupan Penemuan Kasus TB Anak	122
6.1.4 Angka Keberhasilan Pengobatan (<i>Treatment Success Rate</i>) semua kasus TB	124
6.1.5 Jumlah Kematian selama Pengobatan <i>Tuberkulosis</i>	124
6.1.6 Persentase Penemuan Penderita Pneumonia pada Balita	125
6.1.7 Puskesmas yang melakukan Tata Laksana Standar Pneumonia pada Balita	127
6.1.8 Jumlah Kasus HIV dan AIDS.....	127
6.1.9 Persentase Pelayanan kasus Penyakit Diare	133
6.1.10 Persentase Diare Ditemukan dan Ditangani pada Balita	134
6.1.11 Deteksi Dini Hepatitis B pada Ibu Hamil dan Bayi yang Lahir dari Ibu Reaktif HBsAg.....	135
6.1.12 Kasus Baru Kusta, Kasus baru Kusta cacat, dan Penderita Kusta Anak < 15 Tahun.....	136
6.2 Pengendalian Penyakit yang Dapat Dicegah dengan Imunisasi	140
6.2.1 <i>Accute Flaccid Paralysis (AFP)</i> Non Polio per 100.000 Penduduk < 15 Tahun	142
6.2.2 Difteri, Pertusis, dan Tetanus Neonatorum.....	142
6.2.3 Hepatitis B	144
6.2.4 Jumlah Suspek Campak	144
6.2.5 Persentase KLB Ditangani < 24 Jam.....	145
6.3 Pengendalian Penyakit Menular Vektor dan Zoonotik.....	145
6.3.1 Angka Kesakitan dan Angka Kematian Demam Berdarah Dengue (DBD)	146
6.3.2 Angka Kesakitan Malaria per 1.000 Penduduk	148
6.3.3 Angka Kesakitan Filariasis per 1.000 Penduduk.....	150
6.4 Pengendalian Penyakit Tidak Menular	151
6.4.1 Persentase Penderita Hipertensi yang Mendapatkan Pelayanan Kesehatan Sesuai Standar.....	153
6.4.2 Persentase Penderita DM yang Mendapatkan Pelayanan Kesehatan Sesuai Standar.....	155
6.4.3 Cakupan Deteksi Dini Kanker Leher Rahim dan Kanker Payudara .	157
6.4.4 Persentase Pelayanan Kesehatan Orang dengan Gangguan Jiwa Berat	160
6.4.5 10 Besar Penyakit.....	162

BAB VII KESEHATAN LINGKUNGAN	165
7.1 Persentase Sarana Air Minum yang diawasi/diperiksa Kualitas Air Minumnya Sesuai Standar.....	166
7.2 Akses terhadap Fasilitas Sanitasi yang Aman (Jamban Sehat)	167
7.3 Persentase Desa STBM (Sanitasi Total Berbasis Masyarakat) dan Rumah Sehat.....	172
7.4 Persentase Tempat dan Fasilitas Umum (TFU) yang dilakukan Pengawasan Sesuai Standar	172
7.5 Persentase Tempat Pengelolaan Pangan (TPP)	175
BAB VIII STANDAR PELAYANAN MINIMAL (SPM).....	182
8.1 Jenis Pelayanan Dasar.....	182
8.2 Target Pencapaian SPM oleh Daerah	182
8.3 Realisasi Anggaran SPM	184
8.4 Alokasi Anggaran Standar Pelayanan Minimal (SPM)	191
8.5 Dukungan Personil Standar Pelayanan Minimal (SPM)	191
8.6 Permasalahan dan Solusi SPM	197
BAB IX PENGHARGAAN DAN APRESIASI KERJA	202
9.1 Penghargaan	202
9.2 Dokumentasi	203
BAB X PENUTUP.....	205
10.1 Kesimpulan	205
10.2 Saran	206

DAFTAR SINGKATAN

AFP	:	<i>Acute Flaccid Paralysis</i>
AJB	:	Angka Bebas Jentik
AGB	:	Anemi Gizi Besi
AKABA	:	Angka Kematian Balita
AKB	:	Angka Kematian Bayi
AKI	:	Angka Kematian Ibu
ALKES	:	Alat Kesehatan
AMI	:	<i>Annual Malarie Incidence</i>
ANBAL	:	Anak Balita
ANC	:	<i>Antenatal Care</i>
APBD	:	Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah
APBN	:	Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara
API	:	<i>Annual Parasite Incidence</i>
ASI	:	Air Susu Ibu
BALITA	:	Bawah Lima Tahun
BAPPEDA	:	Badan Perencanaan Pembangunan Daerah
BB	:	Berat Badan
BBLR	:	Bayi Berat Badan Lahir Rendah
BCG	:	<i>Bacillus Calmette-guerin</i>
BGM	:	Bawah Garis Merah
BKB	:	Bina Keluarga Balita
BKKBN	:	Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional
BKL	:	Bina Keluarga Lansia
BKR	:	Bina Kelompok Remaja
BOR RS	:	<i>Bed Occupancy Rate</i> Rumah Sakit (Jumlah Hari Rawat RS Dibagi Jumlah Tempat Tidur Dikali 365)
BPPKB	:	Badan Pemberdayaan Perempuan dan Keluarga Berencana
BPS	:	Badan Pusat Statistik
BTA	:	Basil Tahan Asam
CDR	:	<i>Case Detection Rate</i> (Angka Penemuan Kasus Baru)
CEGMAT	:	Pencegahan dan Pengamatan

CFR	:	<i>Case Fatality Rate</i> (Angka Kematian)
COVID	:	<i>Corona Virus Disease</i>
CURE RATE	:	Angka Kesembuhan
DBD	:	Demam Berdarah Dengue
DEPKES	:	Departemen Kesehatan
DINKES	:	Dinas Kesehatan
DO	:	<i>Drop Out</i>
DPT	:	<i>Difteri Pertusis Tetanus</i>
D/S	:	Balita Ditimbang Dibagi Sasaran Balita di Suatu Wilayah Kerja
GAKIN	:	Keluarga Miskin
GAKY	:	Gondok Akibat Kurang Yodium
GDR RS	:	<i>Gross Death Rate</i> Rumah Sakit (Jumlah Kematian di RS Dibagi Jumlah Pasien Keluar RS)
GHPR	:	Gigitan Hewan Penular Rabies
GHTR	:	Gigitan Hewan Tersangka Rabies
HIV/AIDS	:	<i>Human Immunodeficiency Virus/</i> <i>Aquired Immunodeficiency Disease Syndrom</i>
IMS	:	Infeksi Menular Seksual
IR	:	<i>Incidence Rate</i>
IRT	:	Ibu Rumah Tangga
IRT	:	Industri Rumah Tangga
ISPA	:	Inspeksi Saluran Pernapasan Akut
JAMKESDA	:	Jaminan Kesehatan Daerah
JAMKESMAS	:	Jaminan Kesehatan Masyarakat
JAS	:	Jajanan Anak Sekolah
JPS-BK	:	Jaring Pengaman Sosial Bidang Kesehatan
JPKM	:	Jaminan Pemeliharaan Kesehatan Masyarakat
KAB	:	Kabupaten
KB	:	Keluarga Berencana
KEK	:	Kurang Energi Kronik
KEMENKES	:	Kementrian Kesehatan
KESGA	:	Kesehatan Keluarga
KESLING	:	Kesehatan Lingkungan

KESTRAD	:	Kesehatan Tradisional
KH	:	Kelahiran Hidup
KIA	:	Kesehatan Ibu dan Anak
KIE	:	Komunikasi, Informasi, dan Edukasi
KIPI	:	Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi
KLB	:	Kejadian Luar Biasa
KN	:	Kunjungan Neonatus
KN 1	:	Kunjungan Neonatus Pertama
KN 3	:	Kunjungan Neonatus Lengkap
KPKIA	:	Kelompok Peminatan Kesehatan Ibu dan Anak
K3JH	:	Kartu Kewaspadaan Kesehatan Jemaah Haji
LOS	:	<i>Length of Stay</i> (Jumlah Hari Rawat dibagi Jumlah Pasien Keluar Hidup dan Mati)
MAKMIN	:	Makanan dan Minuman
MP ASI	:	Makanan Pendamping Air Susu Ibu
MTBS	:	Manajemen Tata Laksana Balita Sakit
NDR	:	<i>Net Death Rate</i> Rumah Sakit (Jumlah Kematian <48 jam di RS dibagi Jumlah Pasien Keluar RS dikali Seratus Persen)
N/D	:	Jumlah Balita yang Berat Badannya Naik dibagi Jumlah Balita ditimbang
PENASUN	:	Pengguna Narkotika Suntik
PF	:	<i>Plasmodium falciparum</i>
PHBS	:	Perilaku Hidup Bersih dan Sehat
PDRB	:	Produk Domestik Regional Brutto
PD3I	:	Penyakit Menular yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi
PKDR	:	Pelayanan Kesehatan Dasar dan Rujukan
PMIX	:	<i>Plasmodium Mixed</i> (Gabungan plasmodium)
PMK	:	Pengendalian Masalah Kesehatan
PMT	:	Pemberian Makanan Tambahan
POD	:	Pos Obat Desa
POSKEDES	:	Pos Kesehatan Desa
POSYANDU	:	Pos Pelayanan Terpadu
PPSDM	:	Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia

PROMKES	:	Promosi Kesehatan
PSG	:	Pemantauan Status Gizi
PSK	:	Pekerja Seks Komersial
PTM	:	Penyakit Tidak Menular
PUS	:	Pasangan Usia Subur
PUSKESMAS	:	Pusat Kesehatan Masyarakat
PUSLING	:	Puksemas Keliling (Mobil Puskesmas)
PUSTU	:	Puskesmas Pembantu
PV	:	<i>Plasmodium Vivak</i>
PWS	:	Pemantaun Wilayah Setempat
P2	:	Penanggulangan Penyakit
P-3 NAPZA	:	Pencegahan dan Penanggulangan Penyalahgunaan Narkotika Psikotropika dan Zat Adiktif
PIRT	:	Pangan Industri Rumah Tangga
RDT	:	<i>Rapid Diagnostic Test</i>
RISTI	:	Risiko Tinggi
RISKESDAS	:	Riset Kesehatan Dasar
RR	:	<i>Recovery Rate</i> (angka kesembuhan Covid-19 dihitung dengan membagi jumlah pasien yang sembuh dengan jumlah total pasien yang dikonfirmasi covid-19 dikali seratus persen)
RT-PCR	:	<i>Reverse Transcription-Polymerase Chain Reaction</i> (Reaksi berantai transkripsi polimerase terbalik)
SAR	:	Serum Anti Rabies
SAB	:	Sumber Air Bersih
SDK	:	Sumber Daya Kesehatan
SDKI	:	Survei Demografi Kesehatan Indonesia
SGL	:	Sumur Gali Lubang
SIK	:	Sistem Informasi Kesehatan
SPAL	:	Saluran Pembuangan Air Limbah
SPM	:	Standar Pelayanan Minimal
SPT	:	Sumur Pompa Tangan
SP2PT	:	Sistem Pencatatan dan Pelaporan Terpadu Puskesmas
STBM	:	Sanitasi Total Berbasis Masyarakat

TB	:	<i>Tuberculosis</i>
TCM	:	Tes Cepat Molekuler
TH	:	Tahun
TKI	:	Tenaga Kerja Indonesia
TOI	:	<i>Turn Over Interval</i>
TPS	:	Tempat Pembuangan Sampah
TT	:	<i>Tetanus Toxoid</i>
TFU	:	Tempat-dan Fasilitas Umum
TPP	:	Tempat Pengelolaan Pangan
UCI	:	<i>Universal of Child Immunization</i>
UHH	:	Usia Harapan Hidup
UKGS	:	Usaha Kesehatan Gigi Sekolah
USILA	:	Usia Lanjut

DAFTAR TABEL

Tabel	1.1	Luas Wilayah, Jumlah Desa/Kelurahan Menurut Kecamatan Kabupaten Lampung Selatan
Tabel	1.2	Persentase Luas Wilayah dan Kepadatan Penduduk Menurut Kecamatan Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2025
Tabel	1.3	Jumlah Penduduk Kabupaten Lampung Selatan Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin
Tabel	2.1	Jumlah Sarana Kesehatan di Kabupaten Lampung Selatan
Tabel	2.2	Tabel Standar Ideal Kinerja Pelayanan Rumah Sakit
Tabel	3.1	Data SDMK Berdasarkan Jenis dan Rumpun di Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan
Tabel	3.2	Data SDMK Puskesmas Se-Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2025.
Tabel	3.3	Data SDMK UPTD Laboratorium Kesehatan Daerah-Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2025
Tabel	3.4	Data SDMK UPTD Instalasi Farmasi Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2025
Tabel	3.5	Data Keadaan SDM Kesehatan RSUD Dr.H.Bob Bazar, SKM Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2025
Tabel	3.6	Data SDM RSUD Natar Medika Tahun 2025
Tabel	3.7	Data SDM RSUD Airan Raya Tahun 2025.
Tabel	3.8	Data SDM RSUD Siti Khodijah Tahun 2025.
Tabel	3.9	Data SDM RSIA Hidayah Ibu Tahun 2025
Tabel	3.10	Data SDM RSUD Bintang Medika Tahun 2025
Tabel	3.11	Data SDM RSUD Bandar Negara Husada (Provinsi Lampung) Tahun 2025
Tabel	3.12	Data SDM Klinik di Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2025
Tabel	3.13	Standar Ketenagaan Minimal Puskesmas
Tabel	3.14	Kesenjangan Antara Standar Ketenagaan Kesehatan dengan Ketersediaan saat ini
Tabel	3.15	Data Dokter Spesialis 4 Dasar 3 Penunjang di Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2025
Tabel	4.1	Cakupan Jaminan Kesehatan Penduduk Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2025
Tabel	6.1	Laporan 10 Besar Penyakit Terbanyak di Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2025
Tabel	8.1	Tabel SPM Bidang Kesehatan Tahun 2025
Tabel	8.2	Realisasi Indikator SPM di Bidang Kesehatan
Tabel	8.3	Realisasi Anggaran SPM Bidang Kesehatan Tahun 2025
Tabel	8.4	Jumlah Personil Pendukung SPM Tahun 2025
Tabel	8.5	Permasalahan, Solusi dan Inovasi dalam Penerapan SPM Bidang Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2025
Tabel	9.1	Daftar Penghargaan yang telah Diterima Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1.1 Peta Administrasi Kabupaten Lampung Selatan
- Gambar 1.2 Komposisi Penduduk Kabupaten Lampung Selatan Menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur Tahun 2025
- Gambar 1.3 IPM Kabupaten Lampung Selatan
- Gambar 1.4 Usia Harapan Hidup (UHH) Kabupaten Lampung Selatan
- Gambar 1.5 Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2020- 2025
- Gambar 2.1 Kunjungan Pasien Rawat Jalan dan Rawat Inap pada Puskesmas dan Rumah Sakit di Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2025
- Gambar 2.2 Persentase Cakupan ODGJ Berat Mendapatkan Pelayanan Standar di Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2025
- Gambar 2.3 *Bed Occupancy Rate* (BOR) Rumah Sakit
- Gambar 2.4 *BTO (Bed Turn Over)* Rumah Sakit
- Gambar 2.5 *Trend ALOS (Average Length of Stay)* Rumah Sakit
- Gambar 2.6 *Trend TOI (Turn Over Interval)* Rumah Sakit
- Gambar 2.7 Jumlah Posyandu di Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2025
- Gambar 3.1 SDM Kesehatan di Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2025
- Gambar 3.2 Rasio SDM Kesehatan di Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2025
- Gambar 4.1 *Trend* Anggaran Dinas Kesehatan Terhadap Total APBD
- Gambar 5.1 Jumlah Kasus Kematian Ibu dan AKI Tahun 2021-2025
- Gambar 5.2 Cakupan Kunjungan Pelayanan Ibu Hamil K1 Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2025
- Gambar 5.3 Cakupan Kunjungan Pelayanan Ibu Hamil (K6) Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2025
- Gambar 5.4 Cakupan Pertolongan Persalinan di Fasilitas Pelayanan Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2025
- Gambar 5.5 Cakupan Pelayanan Ibu Nifas yang Mendapatkan Pelayanan Nifas Lengkap (KF3) Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2025
- Gambar 5.6 Cakupan Ibu Nifas Mendapat Vitamin A di Kabupaten Lampung Selatan
- Gambar 5.7 Cakupan Screening Imunisasi Td WUS Tidak Hamil (%) di Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2025
- Gambar 5.8 Persentase Ibu Hamil yang Mendapatkan Tablet Tambah Darah di Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2025

Gambar	5.9	Persentase Ibu Hamil yang Mengonsumsi Tablet Tambah Darah di Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2025
Gambar	5.10	Persentase Ibu Hamil dengan Komplikasi dan Ibu Hamil Komplikasi Yang di Tangani di Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2025
Gambar	5.11	Cakupan Peserta KB Aktif di Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2025
Gamba	5.12	Cakupan Peserta KB Pasca Melahirkan Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2025
Gambar	5.13	Cakupan Peserta KB Aktif PUS 4T dan PUS ALKI Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2025
Gambar	5.14	<i>Trend</i> Angka Kematian Bayi di Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2020 - 2025
Gambar	5.15	Cakupan Penanganan Komplikasi Neonatus di Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2025
Gambar	5.16	Cakupan Bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) di Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2025
Gambar	5.17	Cakupan Kunjungan Neonatal 1 (KN1) di Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2025
Gambar	5.18	Cakupan Kunjungan Neonatal Lengkap (KN3) di Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2025
Gambar	5.19	Persentase Bayi Baru lahir mendapat IMD Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2025
Gambar	5.20	Persentase Bayi di beri ASI Eksklusif Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2025
Gambar	5.21	Cakupan Pelayanan Kesehatan Bayi di Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2025
Gambar	5.22	Persentase Cakupan Imunisasi pada Bayi di Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2025
Gambar	5.23	Cakupan Imunisasi Lanjutan DPT-HB-HiB4 dan Campak Rubela pada Baduta di Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2025
Gambar	5.24	Capaian Bayi mendapat Vitamin A di Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2025
Gambar	5.25	Capaian Anak Balita mendapat Vitamin A di Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2025
Gambar	5.26	Capaian Balita mendapat Vitamin A di Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2025
Gambar	5.27	Cakupan Balita yang Ditimbang Barat Badannya (D/S) di Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2025
Gambar	5.28	<i>Trend</i> Prevalensi Stunting Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2020 – 2025

- Gambar 5.29 Jumlah Balita Gizi Buruk Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2020 -2025
- Gambar 5.30 Cakupan Pelayanan Balita Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2025
- Gambar 5.31 Persentase Pelayanan Kesehatan pada Usia Pendidikan Dasar di Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2025
- Gambar 5.32 Proporsi Penduduk Usia Produktif (15-59 tahun) di Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2025
- Gambar 5.33 Cakupan Pelayanan Penduduk Usia Produktif (15-59 tahun) yang Dilayani Sesuai Standar di Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2025.
- Gambar 5.34 Persentase Cakupan Pelayanan Kesehatan Penduduk Usia Lanjut Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2025
- Gambar 5.35 Calon Pengantin (Catin) Mendapatkan Layanan Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan tahun 2025
- Gambar 5.36 Calon Pengantin (Catin) Perempuan Anemia Kabupaten Lampung Selatan tahun 2025
- Gambar 5.37 Calon Pengantin (Catin) Laki- Laki IMS Kabupaten Lampung Selatan tahun 2025
- Gambar 5.38 Calon Pengantin (Catin) Perempuan Kurang Energi Kronik (Kek) Kabupaten Lampung Selatan tahun 2025
- Gambar 5.39 Balita Memiliki Buku KIA Kabupaten Lampung Selatan tahun 2025
- Gambar 6.1 Jumlah Orang Terduga TBC mendapatkan Pelayanan Kesehatan Sesuai Standar Tahun 2025
- Gambar 6.2 Jumlah Kasus TB Anak Usia 0-14 tahun di Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2025
- Gambar 6.3 Jumlah Kematian Selama Pengobatan TBC di Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2025
- Gambar 6.4 Jumlah Kasus Penemuan Penderita Pneumonia Balita di Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2025
- Gambar 6.5 Situasi HIV/AIDS di Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2015 – 2025
- Gambar 6.6 Proporsi Kasus HIV dan AIDS Berdasarkan Kelompok Umur di Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2025
- Gambar 6.7 Persentase ODHIV Baru Mendapatkan Pengobatan Di Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2025
- Gambar 6.8 ODHIV BARU DITEMUKAN DAN MENDAPAT PENGobatan ARV Di Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2025
- Gambar 6.9 Kaskade HIV Lampung Selatan Tahun 2025
- Gambar 6.10 Persentase Kasus Diare yang Ditangani Tahun 2025

- Gambar 6.11 GRAFIK KASUS DIARE KAB LAMPUNG SELATAN 2025
- Gambar 6.12 Ibu Hamil Reaktif Hepatitis B di Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2025
- Gambar 6.13 Kasus Baru Kusta Tahun 2015-2025
- Gambar 6.14 *Trend* Kasus DBD Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2020 -2025.
- Gambar 6.15 API (Annual Paracite Incidence) Kabupaten Lampung Selatan Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2020-2025
- Gambar 6.16 Mapping API (Annual Paracite Incidence) Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024-2025
- Gambar 6.17 Persentase Penderita Hipertensi Mendapatkan Pelayanan Kesehatan sesuai standar di Puskesmas Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2025
- Gambar 6.18 Jumlah Kasus DM yang Mendapat Pelayanan Kesehatan Sesuai Standar di Puskesmas Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2025
- Gambar 6.19 Cakupan Deteksi Dini Kanker Leher Rahim dengan Metode IVA dan Kanker Payudara dengan Metode SADANIS di Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2025
- Gambar 6.20 Cakupan Deteksi Dini Kanker Leher Rahim (HPV DNA Co – Testing IVA) Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2025
- Gambar 6.21 Hasil Deteksi Dini Kanker Leher Rahim Metode HPVDNA Co Testing IVA Kabupaten Lampung Selatan Th. 2025
- Gambar 6.22 Cakupan Deteksi Dini Kanker Leher Rahim Metode IVA Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2025
- Gambar 6.23 Cakupan Deteksi Dini Kanker Payudara Metode Sadanis Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2025
- Gambar 6.24 Persentase Pelayanan Kesehatan Orang dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) Berat di Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2025.
- Gambar 7.1 Persentase Sarana Air Minum yang Diawasi/Diperiksa Kualitas Air Minumnya Sesuai Standar (Aman) Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2025
- Gambar 7.2 Persentase Kepala Keluarga dengan Akses Terhadap Fasilitas Sanitas yang Aman (Jamban Sehat) Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2025
- Gambar 7.3 Persentase Desa Melaksanakan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) Tahun 2025
- Gambar 7.4 Persentase Sarana Tempat dan Fasilitas Umum (TFU) yang Dilakukan Pengawasan Sesuai Standar Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2025
- Gambar 7.5 Persentase Tempat Pengelolaan Pangan yang Memenuhi Syarat Kesehatan Tahun 2025

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : SK Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan Nomor 400.7.1/0026/IV.03/2025 Tentang Pembentukan Tim Penyusunan Profil Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2025
- Lampiran 2 : Resume Data Profil Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2025

DAFTAR TABEL LAMPIRAN

- Tabel 1 : Luas Wilayah, Jumlah Desa/Kelurahan, Jumlah Penduduk, Jumlah Rumah Tangga, Dan Kepadatan Penduduk Menurut Kecamatan Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2025
- Tabel 2 : Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin Dan Kelompok Umur Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2025
- Tabel 3 : Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas Yang Melek Huruf Dan Ijazah Tertinggi Yang Diperoleh Menurut Jenis Kelamin Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2025
- Tabel 4 : Jumlah Fasilitas Pelayanan Kesehatan Menurut Kepemilikan Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2025
- Tabel 5 : Jumlah Kunjungan Pasien Baru Rawat Jalan, Rawat Inap, Dan Kunjungan Gangguan Jiwa Di Sarana Pelayanan Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2025
- Tabel 6 : Persentase Rumah Sakit Dengan Kemampuan Pelayanan Gawat Darurat (Gadar) Level I Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024
- Tabel 7 : Angka Kematian Pasien Di Rumah Sakit Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2025
- Tabel 8 : Indikator Kinerja Pelayanan Di Rumah Sakit Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2025
- Tabel 9 : Persentase Puskesmas Dengan Ketersediaan Obat Esensial Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2025
- Tabel 10 : Persentase Ketersediaan Obat Esensial Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2025
- Tabel 11 : Ketersediaan Vaksin IDL (Imunisasi Dasar Lengkap) Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2025
- Tabel 12 : Posyandu Kecamatan Dan Puskesmas Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2025
- Tabel 13 : Jumlah Tenaga Medis Di Fasilitas Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2025
- Tabel 14 : Jumlah Tenaga Keperawatan Dan Tenaga Kebidanan Di Fasilitas Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2025
- Tabel 15 : Jumlah Tenaga Kesehatan Masyarakat, Kesehatan Lingkungan, Dan Gizi Di Fasilitas Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2025
- Tabel 16 : Jumlah Tenaga Teknik Biomedika, Keterampilan Fisik, Dan Keteknisan Medik Di Fasilitas Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2025
- Tabel 17 : Jumlah Tenaga Kefarmasian Di Fasilitas Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2025

- Tabel 18 : Jumlah Tenaga Penunjang/Pendukung Kesehatan Di Fasilitas Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2025
- Tabel 19 : Cakupan Jaminan Kesehatan Penduduk Menurut Jenis Kepesertaan Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2025
- Tabel 20 : Alokasi Anggaran Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2025
- Tabel 21 : Jumlah Kelahiran Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan Dan Puskesmas Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2025
- Tabel 22 : Jumlah Kematian Ibu Menurut Kecamatan Dan Puskesmas Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2025
- Tabel 23 : Jumlah Kematian Ibu Menurut Penyebab, Kecamatan, Dan Puskesmas Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2025
- Tabel 24 : Cakupan Pelayanan Kesehatan Pada Ibu Hamil, Ibu Bersalin, Dan Ibu Nifas Menurut Kecamatan Dan Puskesmas Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2025
- Tabel 25 : Cakupan Imunisasi Td Pada Ibu Hamil Menurut Kecamatan Dan Puskesmas Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2025
- Tabel 26 : Persentase Cakupan Imunisasi Td Pada Wanita Usia Subur Yang Tidak Hamil Menurut Kecamatan Dan Puskesmas Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2025
- Tabel 27 : Persentase Cakupan Imunisasi Td Pada Wanita Usia Subur (Hamil Dan Tidak Hamil) Menurut Kecamatan Dan Puskesmas Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2025
- Tabel 28 : Jumlah Ibu Hamil Yang Mendapatkan Dan Mengonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) Menurut Kecamatan Dan Puskesmas Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2025
- Tabel 29 : Peserta KB Aktif Modern Menurut Jenis Kontrasepsi, Dan Peserta KB Aktif Mengalami Efek Samping, Komplikasi Kegagalan Dan Drop Out Menurut Kecamatan Dan Puskesmas Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2025
- Tabel 30 : Pasangan Usia Subur (PUS) Dengan Status 4 Terlalu (4T) Dan ALKI Yang Menjadi Peserta KB Aktif Menurut Kecamatan, Dan Puskesmas Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2025
- Tabel 31 : Cakupan Dan Proporsi Peserta KB Pasca Persalinan Menurut Jenis Kontrasepsi, Kecamatan, Dan Puskesmas Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2025
- Tabel 32 : Jumlah Dan Persentase Penanganan Komplikasi Kebidanan Menurut Kecamatan Dan Puskesmas Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2025
- Tabel 33 : Jumlah Dan Persentase Penanganan Komplikasi Neonatal Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, Dan Puskesmas Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2025

- Tabel 34 : Jumlah Kematian Neonatal, Post Neonatal, Bayi, Dan Balita Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, Dan Puskesmas Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2025
- Tabel 35 : Jumlah Kematian Neonatal, Dan Post Neonatal Menurut Penyebab Utama, Kecamatan, Dan Puskesmas Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2025
- Tabel 36 : Jumlah Kematian Neonatal Menurut Penyebab Utama, Kecamatan, Dan Puskesmas Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2025
- Tabel 37 : Jumlah Kematian Anak Balita Menurut Penyebab Utama, Kecamatan, Dan Puskesmas Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2025
- Tabel 38 : Bayi Berat Badan Lahir Rendah (Bblr) Dan Prematur Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, Dan Puskesmas Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2025
- Tabel 39 : Cakupan Kunjungan Neonatal Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, Dan Puskesmas Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2025
- Tabel 40 : Bayi Baru Lahir Mendapat Imd* Dan Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi < 6 Bulan Menurut Kecamatan Dan Puskesmas Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2025
- Tabel 41 : Cakupan Imunisasi Lengkap 14 Antigen Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, Dan Puskesmas 1 Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2025
- Tabel 42 : Cakupan Imunisasi Lengkap 14 Antigen Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, Dan Puskesmas 2 Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2025
- Tabel 43 : Cakupan Imunisasi Dpt-Hb-Hib 3, Polio 4*, Mr1 Dan Imunisasi Bayi Lengkap Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, Dan Puskesmas Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2025
- Tabel 44 : Cakupan Imunisasi Antigen Baru Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, Dan Puskesmas Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2025
- Tabel 45 : Cakupan Imunisasi Lanjutan Dpt-Hb-Hib 4 Dan Campak Rubela 2 Pada Anak Usia Dibawah Dua Tahun (Baduta) Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, Dan Puskesmas Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2025
- Tabel 46 : Cakupan Pemberian Vitamin A Pada Balita Menurut Kecamatan Dan Puskesmas Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2025
- Tabel 47 : Cakupan Pelayanan Kesehatan Balita Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, Dan Puskesmas Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2025

- Tabel 48 : Jumlah Balita Ditimbang Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, Dan Puskesmas Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2025
- Tabel 49 : Status Gizi Balita Berdasarkan Indeks Bb/U, Tb/U, Dan Bb/Tb Dan Tata Laksana Menurut Kecamatan Dan Puskesmas Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2025
- Tabel 50 : Cakupan Pemeriksaan Kesehatan Gratis Peserta Didik Sd/Mi, Smp/Mts, Sma/Ma Serta Usia Pendidikan Dasar Menurut Kecamatan Dan Puskesmas Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2025
- Tabel 51 : Cakupan Imunisasi Anak Usia Sekolah Dasar/ Sederajat Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, Dan Puskesmas Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2025
- Tabel 52 : Pelayanan Kesehatan Gigi Dan Mulut Menurut Kecamatan Dan Puskesmas Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2025
- Tabel 53 : Pelayanan Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Anak Sd Dan Setingkat Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, Dan Puskesmas Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2025
- Tabel 54 : Pelayanan Kesehatan Usia Produktif Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, Dan Puskesmas Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2025
- Tabel 55 : Calon Pengantin (Catin) Mendapatkan Layanan Kesehatan Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, Dan Puskesmas Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2025
- Tabel 56 : Cakupan Pelayanan Kesehatan Usia Lanjut Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, Dan Puskesmas Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2025
- Tabel 57 : Puskesmas Yang Melaksanakan Kegiatan Pelayanan Kesehatan Keluarga Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2025
- Tabel 58 : Cakupan Ibu Hamil Mengikuti Kelas Ibu Hamil Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2025
- Tabel 59 : Jumlah Terduga Tuberkulosis, Kasus Tuberkulosis, Kasus Tuberkulosis Sensitif Obat (So) Pencegahan Tuberkulosis (Tpt) Yang Memulai Pengobatan, Pemberian Terapi Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, Dan Puskesmas Dan Fasyankes Lainnya Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2025
- Tabel 60 : Angka Kesembuhan Dan Pengobatan Lengkap Serta Keberhasilan Pengobatan Tuberkulosis Sensitif Obat (So) Menurut Jenis Kelamin Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2025
- Tabel 61 : Penemuan Kasus Pneumonia Balita Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, Dan Puskesmas Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2025
- Tabel 62 : Jumlah Kasus HIV Menurut Jenis Kelamin Dan Kelompok Umur Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2025
- Tabel 63 : Persentase ODHIV Baru Mendapatkan Pengobatan Menurut Kecamatan dan Puskesmas Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2025

- Tabel 64 : Kasus Diare Yang Dilayani Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, Dan Puskesmas Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2025
- Tabel 65 : Deteksi Dini Hepatitis B Pada Ibu Hamil Menurut Kecamatan Dan Puskesmas Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2025
- Tabel 66 : Jumlah Bayi Yang Lahir Dari Ibu Reaktif Hbsag Dan Mendapatkan Hbig Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2025
- Tabel 67 : Kasus Baru Kusta Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, Dan Puskesmas Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2025
- Tabel 68 : Kasus Baru Kusta Cacat Tingkat 0, Cacat Tingkat 1, Cacat Tingkat 2, Penderita Kusta Anak<15 Tahun, Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2025
- Tabel 69 : Jumlah Kasus Terdaftar Dan Angka Prevalensi Penyakit Kusta Menurut Tipe/Jenis, Usia, Kecamatan, Dan Puskesmas Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2025
- Tabel 70 : Penderita Kusta Selesai Berobat (Release From Treatment/Rft) Menurut Tipe, Kecamatan, Dan Puskesmas Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2025
- Tabel 71 : Jumlah Kasus Afp (Non Polio) Menurut Kecamatan Dan Puskesmas Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2025
- Tabel 72 : Jumlah Kasus Penyakit Yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (Pd3i) Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, Dan Puskesmas Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2025
- Tabel 73 : Kejadian Luar Biasa (Klb) Di Desa/Kelurahan Yang Ditangani < 24 Jam Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2025
- Tabel 74 : Jumlah Penderita Dan Kematian Pada Klb Menurut Jenis Kejadian Luar Biasa (Klb) Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2025
- Tabel 75 : Kasus Demam Berdarah Dengue (Dbd) Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, Dan Puskesmas Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2025
- Tabel 76 : Kesakitan Dan Kematian Akibat Malaria Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, Dan Puskesmas Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2025
- Tabel 77 : Penderita Kronis Filariasis Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, Dan Puskesmas Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2025
- Tabel 78 : Pelayanan Kesehatan Penderita Hipertensi Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, Dan Puskesmas Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2025
- Tabel 79 : Persentase Diabetes Melitus Dalam Pengendalian Menurut Kecamatan Dan Puskesmas Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2025
- Tabel 80 : Cakupan Deteksi Dini Kanker Leher Rahim Dengan Metode Dna Hpv Dan Deteksi Dini Kanker Payudara Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2025

- Tabel 81 : Pelayanan Kesehatan Orang Dengan Gangguan Jiwa (Odgj) Berat Menurut Kecamatan Dan Puskesmas Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2025
- Tabel 82 : Sarana Air Minum Dengan Kualitas Air Minum Memenuhi Syarat Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2025
- Tabel 83 : Kualitas Air Minum Rumah Tangga Dalam Surveilans Kualitas Air Minum Rumah Tangga (Skamrt) Memenuhi Syarat Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2025
- Tabel 84 : Jumlah Kepala Keluarga Dengan Akses Terhadap Fasilitas Sanitasi Menurut Kecamatan Dan Puskesmas Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2025
- Tabel 85 : Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (Stbm) Menurut Kecamatan Dan Puskesmas Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2025
- Tabel 86 : Persentase Tempat Dan Fasilitas Umum (Tfu) Yang Dilakukan Pengawasan Menurut Kecamatan Dan Puskesmas Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2025
- Tabel 87 : Persentase Tempat Pengelolaan Pangan (Tpp) Yang Memenuhi Syarat Kesehatan Menurut Kecamatan Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2025
- Tabel 88 : Persentase Hasil Pengukuran Kualitas Udara Dalam Ruang Memenuhi Syarat Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2025

BAB I

GAMBARAN UMUM

1.1 Latar Belakang

Kesehatan merupakan hak asasi manusia sebagaimana yang tertuang dalam Undang-Undang dasar 1945 pasal 28 dan Undang-Undang Nomor 17 tahun 2023 tentang Kesehatan. Hal ini menjadi unsur pokok pembangunan dalam mencapai kesejahteraan Masyarakat.

Profil Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan yang terbit setiap tahun sebagai publikasi data dan informasi kesehatan yang komprehensif diharapkan dapat menyediakan data dan informasi terkini sekaligus menjadi parameter keberhasilan pembangunan kesehatan dari tahun ke tahun. Tujuan pembangunan kesehatan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar peningkatan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya dapat terwujud.

Profil kesehatan merupakan salah satu produk dari Sistem Informasi Kesehatan yang penyusunan dan penyajiannya dibuat sesuai format yang ada dan agar dapat digunakan sebagai alat tolok ukur kemajuan pembangunan kesehatan sekaligus juga sebagai bahan evaluasi program-program kesehatan. Profil Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan adalah gambaran situasi kesehatan yang memuat berbagai data tentang situasi dan hasil pembangunan kesehatan selama satu tahun yang memuat data derajat kesehatan, sumber daya kesehatan, dan capaian indikator hasil pembangunan Kesehatan.

Pembangunan kesehatan diselenggarakan berdasarkan pada:

- 1) Perikemanusiaan,
- 2) Pemberdayaan dan kemandirian,
- 3) Adil dan merata, serta
- 4) Pengutamaan dan manfaat.

Cara mencapai tujuan pembangunan kesehatan melalui pengelolaan upaya kesehatan, penelitian dan pengembangan kesehatan, pembiayaan kesehatan, sumber daya manusia kesehatan, sediaan farmasi, alat kesehatan, dan makanan, manajemen, informasi dan regulasi kesehatan serta pemberdayaan Masyarakat.

Dalam Undang-Undang Nomor 14 tahun 2008 tentang keterbukaan informasi, dijelaskan bahwa keberadaan dan keterbukaan sistem informasi adalah sebagai jaminan bagi masyarakat untuk mendapatkan informasi untuk mengembangkan pribadi dan lingkungan sosialnya, serta berhak mencari, memperoleh, memiliki, menyimpan, mengolah dan menyampaikan informasi dengan menggunakan segala jenis saluran yang tersedia. Sedangkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 tahun 2023 tentang kesehatan pasal 345 bab XI disebutkan bahwa dalam rangka melakukan upaya kesehatan yang efektif dan efisien diselenggarakan sistem informasi kesehatan.

Visi Pemerintah Kabupaten Lampung Selatan yaitu : “Mewujudkan Lampung Selatan Maju Menuju Indonesia Emas 2045”. Sedangkan misi yang berhubungan dengan tupoksi Dinas Kesehatan adalah misi ke dua yakni “meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pelayanan pendidikan dan kesehatan serta kesejahteraan sosial” dan misi ke lima yakni “meningkatkan kualitas tata kelola pemerintahan dan pelayanan publik yang professional, transparan, efektif, dan akuntabel”.

Dalam rangka mencapai tujuan pembangunan nasional dan mewujudkan visi dan misi tersebut diperlukan informasi yang valid, akurat dan tepat waktu, oleh karena itu diperlukan pencatatan dan pengolahan data dalam suatu Sistem Informasi Kesehatan (SIK). SIK dapat digunakan sebagai landasan dalam pengambilan keputusan yang berhubungan dengan upaya-upaya kesehatan demi peningkatan derajat kesehatan masyarakat. Salah satu bentuk pengembangan dari

SIK Kabupaten Lampung Selatan adalah profil kesehatan Kabupaten Lampung Selatan yang diterbitkan setiap setahun sekali. Profil kesehatan ini berisi gambaran situasi kesehatan dan derajat kesehatan masyarakat Kabupaten Lampung Selatan.

1.2 Maksud dan Tujuan

1.2.1 Maksud

Maksud penyusunan Profil Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2025 adalah untuk memantapkan dan mengembangkan sistem informasi kesehatan, sehingga dapat digunakan secara aplikatif sebagai acuan dalam manajemen pelaksanaan upaya pelayanan kesehatan.

1.2.2 Tujuan

a. Tujuan Umum

Memberikan informasi berkaitan dengan program-program pembangunan kesehatan, pencapaian dan kinerja pembangunan kesehatan.

b. Tujuan Khusus

- 1) Tersedianya data tentang derajat kesehatan masyarakat
- 2) Evaluasi keberhasilan dan kinerja kesehatan
- 3) Terciptanya suatu sistem informasi kesehatan yang dapat digunakan sebagai indikator pencapaian program dan kegiatan Kesehatan.

1.3 Sistematika

Sistematika Profil Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2025 adalah sebagai berikut:

Bab-1 : Gambaran Umum

Bab I menguraikan tentang gambaran profil kesehatan secara umum yang mencakup wilayah kerja Puskesmas, termasuk letak geografis secara keseluruhan, administratif dan informasi umum lainnya. Pada

bab ini, juga mengulas faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kesehatan meliputi kependudukan, ekonomi, pendidikan, sosial budaya, perilaku, dan lingkungan.

Bab-2 : Sarana Kesehatan

Bab II menyajikan berbagai indikator mengenai sarana kesehatan, akses dan mutu pelayanan kesehatan, serta upaya kesehatan bersumberdaya masyarakat.

Bab-3 : Sumber Daya Manusia Kesehatan

Bab III menguraikan tentang sarana kesehatan, tenaga kesehatan dan sumber daya kesehatan lainnya.

Bab-4 : Pembiayaan Kesehatan

Bab IV berisi tentang anggaran pembiayaan kesehatan, meliputi jaminan pemeliharaan kesehatan, dana desa, APBD kesehatan.

Bab-5 : Kesehatan Keluarga

Bab V berisi tentang kesehatan ibu, kesehatan anak, kesehatan usia produktif dan usia lanjut.

Bab-6 : Pengendalian Penyakit

Bab VI menyajikan tentang pengendalian penyakit menular langsung, pengendalian penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi, pengendalian penyakit menular vektor dan zoonotik, dan pengendalian penyakit tidak menular.

Bab-7 : Kesehatan Lingkungan

Bab VII menguraikan tentang penduduk dengan akses berkelanjutan terhadap air minum berkualitas (layak), sarana air minum memenuhi syarat, penduduk dengan akses terhadap sanitasi yang layak (jamban sehat), desa STBM, tempat-tempat umum memenuhi syarat kesehatan, tempat pengelolaan makanan memenuhi syarat kesehatan.

Bab-8 : Standar Pelayanan Minimal (SPM)

Bab VIII menguraikan tentang pencapaian Standar Pelayanan Minimum (SPM) Bidang Kesehatan Tahun 2025. Data yang disajikan meliputi target dan pencapaian 12 indikator, anggaran tersedia, dan realisasi anggaran untuk SPM.

Bab-9 : Apresiasi Kinerja Tahun 2025

Bab IX diisi dengan sajian tentang penghargaan-penghargaan yang diterima oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2025.

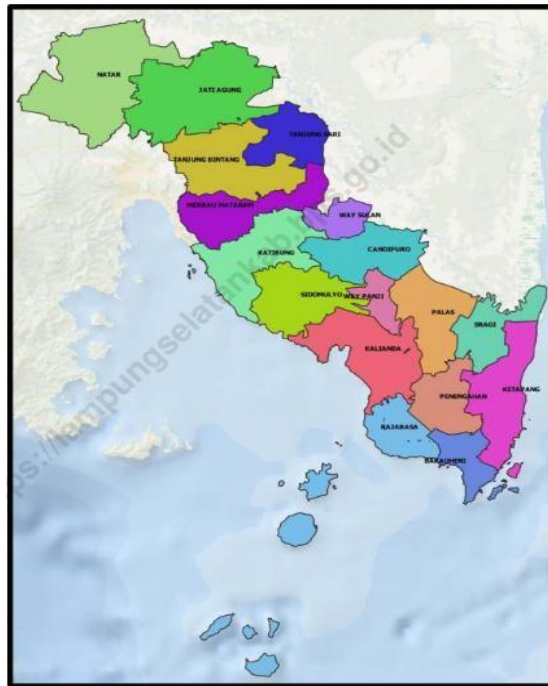
Bab-10 : Penutup

Bab X diisi dengan sajian tentang hal-hal penting yang perlu disimak dan ditelaah lebih lanjut dari Profil Kesehatan Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan di tahun yang bersangkutan. Selain keberhasilan-keberhasilan yang perlu dicatat, bab ini juga mengemukakan hal-hal yang dianggap masih kurang dalam rangka penyelenggaraan pembangunan kesehatan.

1.4 Luas Wilayah dan Letak Geografis

Kabupaten Lampung Selatan merupakan salah satu kabupaten dari 15 kabupaten/kota di Provinsi Lampung dengan luas kurang lebih 2.227,379 Km². Wilayah Kabupaten Lampung Selatan terletak antara 105° 14' – 105° 45' BT dan 5° 15' – 6° LS, sehingga merupakan daerah tropis yang mempunyai dua musim yaitu musim kemarau dan musim hujan. Bagian selatan wilayah Kabupaten Lampung Selatan yang berada di ujung Pulau Sumatera terdapat pelabuhan penyeberangan Bakauheni, yang merupakan pintu gerbang Pulau Sumatera bagian selatan. Jarak antara Pelabuhan Bakauheni (Lampung Selatan) dengan Pelabuhan Merak (Provinsi Banten) kurang lebih 30 kilometer, dengan waktu tempuh kapal penyeberangan sekitar 2-3 jam.

Gambar 1. 1 Peta Administratif Kabupaten Lampung Selatan



Sumber: Lampung Selatan Dalam Angka 2026

Peta diatas menggambarkan batas-batas wilayah Kabupaten Lampung Selatan. Sebelah utara berbatasan dengan wilayah Kabupaten Lampung Tengah dan Lampung Timur. Sebelah timur berbatasan dengan Selat Sunda, sebelah selatan berbatasan dengan Kota Bandar Lampung dan Kabupaten Pesawaran, dan sebelah barat berbatasan dengan Laut Jawa. Selain wilayahnya berupa daratan Kabupaten Lampung Selatan juga mempunyai wilayah yang berupa pulau-pulau seperti Pulau Anak Krakatau, Pulau Sebesi, Pulau Sebuku, Pulau Legundi, Pulau Siuncal, Pulau Rimau dan Pulau Kandang. Secara administratif Kabupaten Lampung Selatan beribu kota di Kalianda, terdiri dari 17 Kecamatan dengan 256 desa dan 4 kelurahan.

Tabel 1. 1 Luas Wilayah, Jumlah Desa/Kelurahan Menurut Kecamatan Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2025

No	Kecamatan	Luas Wilayah (km ²)	Jumlah		
			Desa	Kelurahan	Desa + Kelurahan
1	Penengahan	106,305	22	0	22
2	Bakauheni	60,146	5	0	5
3	Ketapang	143,456	17	0	17
4	Palas	128,262	21	0	21
5	Sragi	87,823	10	0	10
6	Kalianda	175,998	25	4	29
7	Rajabasa	120,956	16	0	16
8	Sidomulyo	132,743	16	0	16
9	Way Panji	36,746	4	0	4
10	Way Sulan	46,767	8	0	8
11	Candipuro	122,620	14	0	14
12	Katibung	161,975	12	0	12
13	Tanjung Sari	96,291	8	0	8
14	Merbau Mataram	130,089	15	0	15
15	Tanjung Bintang	165,945	16	0	16
16	Jati Agung	250,182	21	0	21
17	Natar	261,075	26	0	26
Jumlah (Kabupaten)		2,227,379	256	4	260

Sumber : Lampung Selatan Dalam Angka 2026 (Data Tahun 2025)

1.5 Penduduk

1.5.1 Jumlah Penduduk

Kabupaten Lampung Selatan berdasarkan hasil proyeksi penduduk oleh Pusdatin Kemenkes RI tahun 2025 dan BPS Kabupaten Lampung Selatan berjumlah 1,146,074 jiwa terdiri dari 582,291 laki-laki dan 563,783 perempuan. Kepadatan rata-rata penduduk di Kabupaten Lampung Selatan pada tahun 2025 adalah 571 jiwa/km², mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya 2024 sebesar 530,5 jiwa/Km². Kecamatan dengan kepadatan tertinggi di Kecamatan Natar (972 jiwa/Km²) dan terendah di Kecamatan Rajabasa (262 jiwa/Km²).

Tabel 1. 2 Persentase Luas Wilayah dan Kepadatan Penduduk Menurut Kecamatan Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2025

No	Kecamatan	Luas (Km ²)	Tahun				
			2021	2022	2023	2024	2025
1	Penengahan	124,96	293,04	317,8	333	359,7	343
2	Bakauheni	57,13	430,14	427,0	439	445,9	455
3	Ketapang	108,60	478,04	482,5	513	521,5	527
4	Palas	165,57	346,51	363,7	373	392,4	381
5	Sragi	93,44	424,93	378,9	451	401,5	463
6	Kalianda	179,82	569,93	515,0	611	557,7	631
7	Rajabasa	100,39	228,47	234,1	255	259,5	262
8	Sidomulyo	158,99	477,04	391,5	558	436,9	578
9	Way Panji	38,45	452,90	472,4	491	498,7	504
10	Way Sulan	46,54	499,55	514,5	550	558,6	571
11	Candipuro	84,90	667,75	1059,9	712	721,7	734
12	Katibung	188,62	396,51	201,0	427	404,6	443
13	Tanjung Sari	103,32	289,78	297,0	328	333,3	342
14	Merbau Mataram	113,94	438,86	456,4	513	521,4	541
15	Tj.Bintang	129,72	601,77	607,6	670	681,3	705
16	Jati Agung	164,47	715,44	721,1	760	772,6	808
17	Natar	250,88	925,82	790,0	929	804,8	972
Jumlah		2.109,74	475	492,4	549	530,5	571

Sumber: Pusdatin Kemenkes RI dan BPS Kabupaten Lampung Selatan 2025 (Data tahun 2025)

Jumlah penduduk miskin (penduduk yang berada dibawah Garis Kemiskinan) di Kabupaten Lampung Selatan pada Maret 2025

mencapai 127,74 ribu orang (12,05 persen) berkurang sebesar 4,64 ribu orang jika dibandingkan dengan penduduk miskin pada Maret 2024 yang tercatat sebesar 132,38 ribu orang (12,57persen).

1.5.2 Komposisi Penduduk

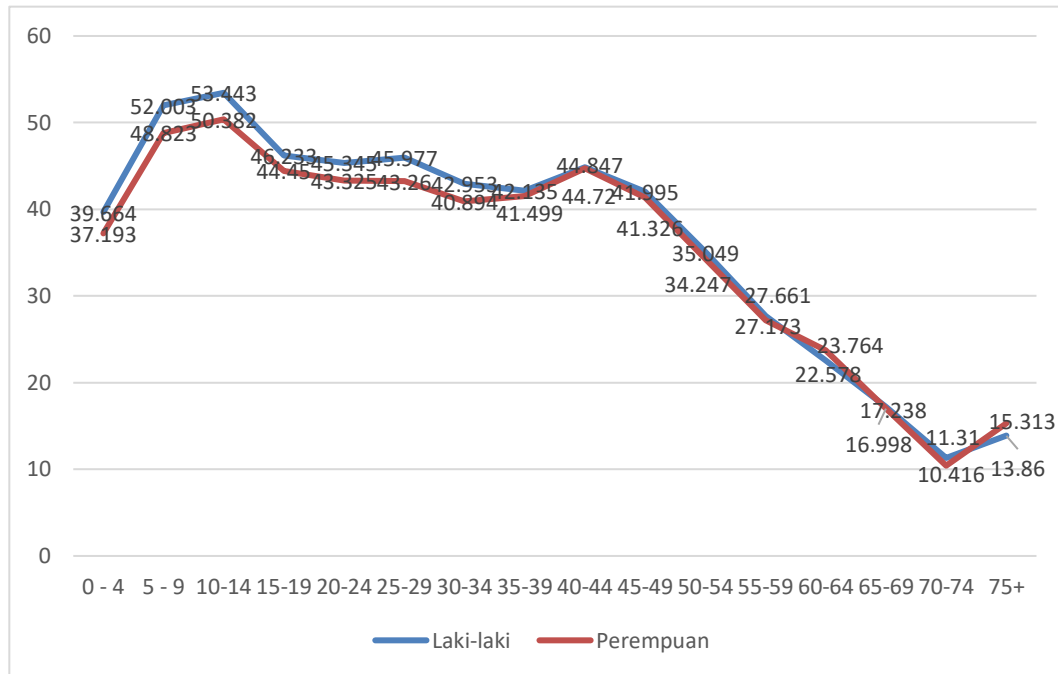
Komposisi penduduk Kabupaten Lampung Selatan pada tahun 2025 menurut kelompok umur adalah berusia muda (umur 0-14 tahun) sebanyak 281.508 jiwa (24,5%), berusia produktif (umur 15-59 tahun) sebanyak 733.089 jiwa (64%) dan berusia lanjut (umur 60 tahun keatas) sebanyak 131.477 jiwa (11,5%).

Tabel 1. 3 Jumlah Penduduk Kabupaten Lampung Selatan Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Tahun 2025

No	Kelompok Umur (Tahun)	Jumlah Penduduk			
		Laki- Laki	Perempuan	Laki-Laki + Perempuan	Rasio Jenis Kelamin
1	0-4	39.664	37.193	76.857	106.6
2	5-9	52.003	48.823	100.826	106.5
3	10-14	53.443	50.382	103.825	106.1
4	15-19	46.233	44.450	90.683	104.0
5	20-24	45.345	43.325	88.670	104.7
6	25-29	45.977	43.260	89.237	106.3
7	30-34	42.953	40.894	83.847	105.0
8	35-39	42.135	41.499	83.634	101.5
9	40-44	44.847	44.720	89.567	100.3
10	45-49	41.995	41.326	83.321	101.6
11	50-54	35.049	34.247	69.296	102.3
12	55-59	27.661	27.173	54.834	101.8
13	60-64	22.578	23.764	46.342	95.0
14	65-69	17.238	16.998	34.236	101.4
15	70-74	11.310	10.416	21.726	108.6
16	75+	13.860	15.313	29.173	90.5
JUMLAH		582.291	1.146.074	1.146.074	103.3

Sumber: Pusdatin Kemenkes RI dan BPS (2025)

Gambar 1. 2 Komposisi Penduduk Kabupaten Lampung Selatan Menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur Tahun 2025



Sumber: Pusdatin Kemenkes RI dan BPS 2025 (diolah)

Komposisi penduduk menurut jenis kelamin di Kabupaten Lampung Selatan tahun 2025 adalah 50,8% laki-laki dan 49,2% perempuan. Rasio jenis kelamin di Kabupaten Lampung Selatan antara penduduk laki-laki dan perempuan pada tahun 2025 adalah sebesar 103,2 (sex ratio >100) yang artinya setiap 100 orang perempuan terdapat 103 laki-laki atau dengan kata lain jumlah penduduk laki-laki lebih banyak dari perempuan. Tetapi karena angka *sex ratio* hanya lebih sedikit dari angka 100 maka hal ini menggambarkan bahwa jumlah penduduk laki-laki dan perempuan relatif sama (seimbang).

1.6 Pendidikan

Pendidikan merupakan proses pemberdayaan peserta didik sebagai subjek sekaligus objek dalam membangun kehidupan yang lebih baik. Pendidikan sangat berperan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pembangunan pendidikan meliputi pembangunan pendidikan secara formal maupun non formal. Keberhasilan pembangunan di bidang pendidikan antara lain ditandai dengan meningkatnya angka partisipasi bersekolah, dan meningkatnya persentase penduduk yang menyelesaikan program wajib belajar 9 tahun dan meningkatnya angka melek huruf usia 15 tahun keatas.

Pendidikan yang baik pada hakikatnya akan mengubah sikap mental atau kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga kesehatan, misalnya termasuk tentang bahaya narkoba dan bahkan bahaya HIV dan AIDS. Pendidikan merupakan salah satu indikator komposit capaian IPM (Indeks Pembangunan Manusia). Persentase pendidikan tertinggi yang ditamatkan di Kabupaten Lampung Selatan adalah pada jenjang SMA/MA ke atas yaitu sebanyak 210.512 jiwa. Jumlah penduduk berumur 15 tahun ke atas yang melek huruf dan ijazah tertinggi yang diperoleh menurut jenis kelamin tertera pada tabel lampiran 3.

1.7 Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

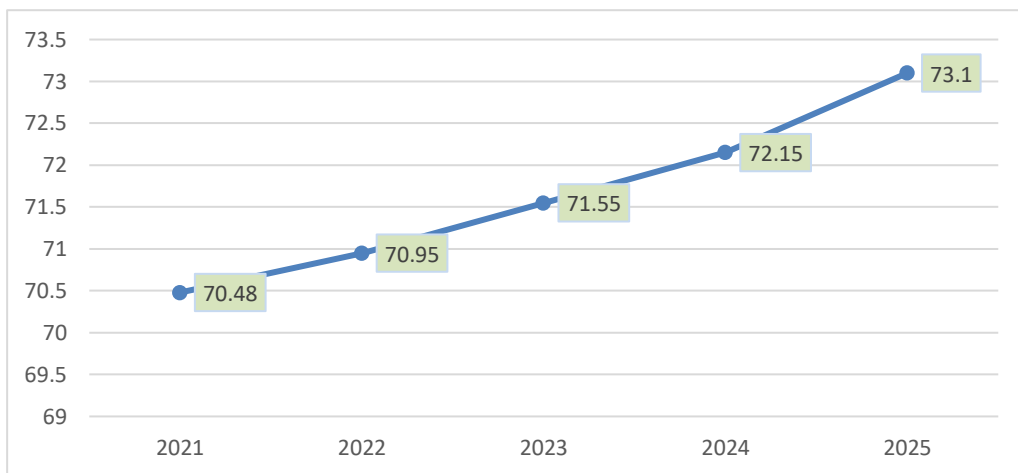
Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah ukuran perbandingan dari harapan hidup, melek huruf, pendidikan, dan standar hidup. IPM digunakan untuk menjelaskan bagaimana penduduk dapat mengakses hasil pembangunan dalam memperoleh pendapatan, kesehatan, pendidikan, dan sebagainya. IPM merupakan indikator penting untuk mengukur keberhasilan dalam upaya membangun kualitas hidup manusia (masyarakat/penduduk).

IPM dibentuk oleh 3 (tiga) dimensi dasar yaitu

- 1) umur panjang dan hidup sehat,
- 2) pengetahuan,
- 3) standar hidup layak.

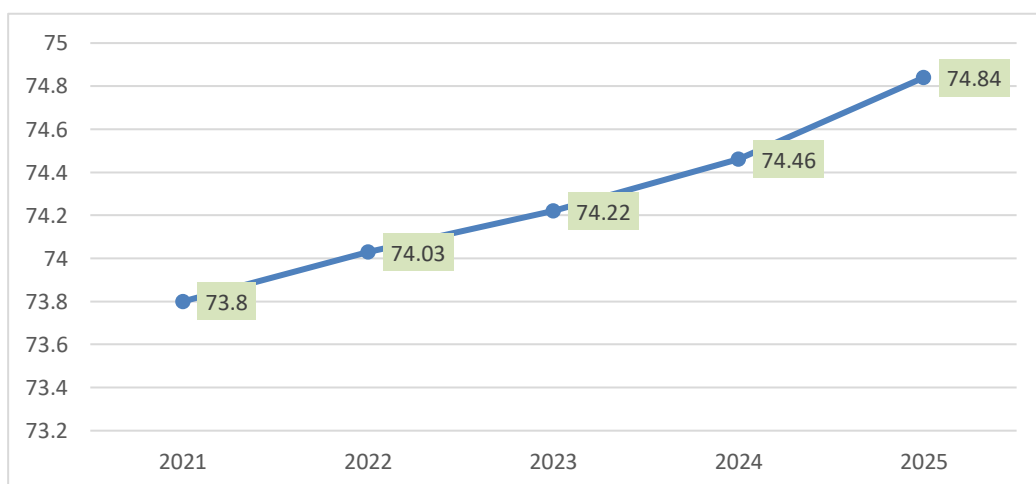
Bidang Kesehatan berada dalam indikator umur panjang dan hidup sehat yang terbaca dari angka harapan hidup (*life expectancy rate*). Pendidikan yang diukur dengan angka melek huruf rata-rata lamanya sekolah, parameter pendidikan dengan angka melek huruf dan lamanya sekolah, mengukur manusia yang cerdas, kreatif, terampil, dan bertaqwa. Pendapatan yang diukur dengan daya beli masyarakat (*purchasing power parity*), parameter pendapatan dengan indikator daya beli masyarakat, mengukur manusia yang mandiri dan memiliki akses untuk layak.

Gambar 1. 3 IPM Kabupaten Lampung Selatan



Sumber: Lampung Selatan Dalam Angka 2025

Gambar 1. 4 Usia Harapan Hidup (UHH) Kabupaten Lampung Selatan



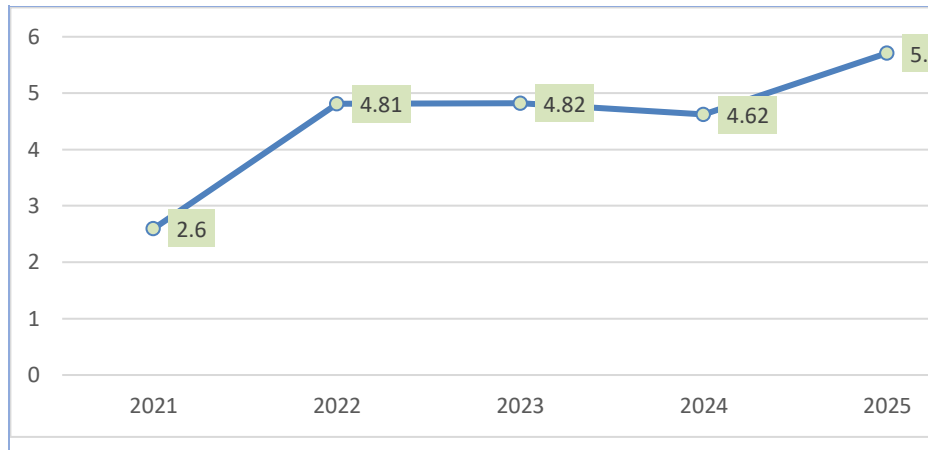
Sumber: Lampung Selatan Dalam Angka 2025

1.8 Ekonomi

Pendapatan per kapita dalam ekonomi juga dapat mempengaruhi status gizi pada seseorang karena jika pendapatan tersebut tinggi maka status gizi juga menjadi baik sehingga menurunkan angka kesakitan dan kematian. Sebaliknya jika pendapatan per kapita seseorang itu rendah maka akan menimbulkan status gizi yang buruk sehingga meningkatlah angka kesakitan dan kematian yang biasanya hal ini terjadi pada penduduk yang miskin. Kemiskinan itu sendiri merupakan salah satu faktor yang dapat menghambat dalam pembangunan ekonomi dan juga Kesehatan.

Aspek ekonomi seperti pendapatan merupakan syarat utama untuk dapat menikmati fasilitas kesehatan dalam upaya meningkatkan kesehatan masyarakat. Besarnya pendapatan yang diterima rumah tangga, secara tidak langsung dapat menggambarkan kesejahteraan suatu masyarakat. Pendapatan keluarga ini bisa didekati dengan data pengeluaran rumah tangga. Rata-rata pengeluaran per kapita sebulan penduduk Kabupaten Lampung Selatan tahun 2025 sebesar Rp1.189.939,-. Pengeluaran perkapita untuk kebutuhan makanan sebesar 57,26% atau Rp.681.359,- sedangkan pengeluaran untuk kebutuhan non makanan sebesar 42,74% atau Rp. 508.580.

Gambar 1. 5 Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2021-2025



Sumber: Lampung Selatan Dalam Angka 2025

Pertumbuhan ekonomi adalah ukuran dinamis yang digunakan untuk melihat perubahan tingkat ekonomi antar periode. Gambar 1.5 menunjukkan bahwa geliat perekonomian Kabupaten Lampung Selatan mengalami peningkatan di tahun 2025 sebesar 5,71% dibandingkan tahun 2024 sebesar 4,62%.

1.9 Sosial dan Budaya

Keadaan sosial ekonomi juga berpengaruh pada pola penyakit. Misalnya penderita obesitas lebih banyak ditemukan pada golongan masyarakat yang berstatus ekonomi tinggi, dan sebaliknya malnutrisi lebih banyak ditemukan di kalangan masyarakat yang status ekonominya rendah.

Salah satu faktor yang menentukan kondisi kesehatan masyarakat adalah perilaku kesehatan masyarakat itu sendiri. Dimana proses terbentuknya perilaku ini dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satunya adalah faktor sosial budaya, bila faktor tersebut telah tertanam dan terinternalisasi dalam kehidupan dan kegiatan masyarakat ada kecenderungan untuk merubah perilaku yang telah terbentuk tersebut sulit untuk dilakukan.

Sedangkan aspek sosial yang perlu diperhatikan dan menjadi bahan pengkajian adalah aspek pragmatis, identifikasi dalam kelompok, solidaritas kelompok, kekuasaan dalam pengambilan keputusan, aspek strata/kelas di masyarakat, dan aspek kepentingan pribadi / kelompok.

Salah satu perlunya kita melihat sosial budaya adalah kita dapat melihat penyakit atau masalah kesehatan bukan saja dari sudut gejala, penyebab, wujud penyakit, obat dan cara menghilangkan penyakit, tetapi membuat kita untuk berfikir tentang bagaimana hubungan sosial budaya, geografi, demografi, dan persepsi masyarakat dengan masalah yang sedang dihadapi. Kabupaten Lampung Selatan dulunya merupakan salah satu daerah tujuan transmigrasi sehingga banyak suku yang tinggal disini seperti suku Jawa, Bali, Sunda, Batak dan lain-lainnya.

[Profil Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2025](#)

BAB II

SARANA KESEHATAN

2.1 Sarana Kesehatan

Sarana dan prasarana kesehatan merupakan salah satu faktor penentu kualitas pelayanan kesehatan. Ketersediaan dan kelengkapan sarana dan prasarana di suatu fasilitas pelayanan kesehatan menjadi pendukung tercapainya derajat kesehatan masyarakat. Sarana/fasilitas pelayanan kesehatan yang terdapat di Kabupaten Lampung meliputi rumah sakit, Puskesmas dan jaringannya, sarana pelayanan lain (klinik, tempat praktik mandiri, griya sehat, panti sehat, unit transfusi darah, laboratorium kesehatan), serta sarana produksi dan distribusi kefarmasian.

2.1.1 Jumlah Sarana Kesehatan di Kabupaten Lampung Selatan

**Tabel 2. 1 Jumlah Sarana Kesehatan di Kabupaten Lampung Selatan
Tahun 2025**

No	Sarana	Jumlah (unit)	Lokasi/Keterangan
Pemerintah Pusat			
1	Loka Rehabilitasi BNN	1	Kalianda
Pemerintah Provinsi			
1	RSUD Bandar Negara Husada	1	Jati Agung
Pemerintah Kabupaten			
1	RSUD dr. Bob Bazar, SKM	1	Kalianda
2	UPT Puskesmas Rawat Inap	15	Penengahan, Bakauheni, Ketapang, Bumi Daya, Sragi, Rajabasa, Sidomulyo, Candipuro, Katibung, Tanjung Sari, Talang Jawa, Tanjung Bintang, Banjar Agung, Sukadamai, Tanjung Sari Natar.
3	UPT Puskesmas Non-Perawatan	13	Palas, Kalianda, Way Urang, Way Panji, Way Sulan, Tanjung Agung, Merbau Mataram, Karang Anyar, Natar, Branti Raya, Hajimena, Kali Asin, Sinar Rejeki.
4	UPTD Transfusi Darah	1	Kalianda
5	UPT Laboratorium Kesehatan Daerah	1	Kalianda
6	UPT Instalasi Farmasi	1	Kalianda
7	PSC 119 Siger Lacak	1	Kalianda
8	Puskesmas Pembantu	74	Lampung Selatan
9	Ambulance Puskesmas	28	Lampung Selatan

10	Puskesmas Keliling	66	Lampung Selatan
11	Ambulance PSC 119	1	Kalianda
12	Mobil jenazah	3	Kalianda
Swasta			
1	RS Natar Medika	1	Natar
2	RS Airan Raya	1	Jati Agung
3	RSIA Hidayah Ibu	1	Kalianda
4	RS Siti Khodijah	1	Kalianda
5	RS Bintang Medika	1	Tanjung Bintang
6	Apotek	190	Lampung Selatan
7	Toko Obat	8	Lampung Selatan
8	Klinik utama	3	Natar, Tanjung Bintang
9	Klinik Pratama	78	Lampung Selatan
10	Tempat Praktik Mandiri Dokter	43	Lampung Selatan
11	Tempat Praktik Mandiri Dokter Gigi	6	Lampung Selatan
12	Tempat Praktik Mandiri Dokter Spesialis	2	Lampung Selatan

Sumber: Seksi Mutu dan Akreditasi Pelayanan Kesehatan Dinas Kesehatan, 2025

2.1.2 Persentase RS dengan Kemampuan Pelayanan Gawat Darurat Level 1 di Kabupaten Lampung Selatan

Pelayanan gawat darurat di rumah sakit diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2018 tentang Pelayanan Kegawatdaruratan dan Permenkes Nomor 6 Tahun 2024 tentang Standar Pelayanan Minimal Rumah Sakit. Adanya kewajiban rumah sakit tersebut juga didukung dengan adanya upaya Pemerintah dalam menjamin sinergisitas pembangunan nasional dan daerah menetapkan arah kebijakan pembangunan daerah berpedoman pada Standar Pelayanan Minimal. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES /1596/ 2024 Tahun 2024 tentang Standar Akreditasi Rumah Sakit, pada Standar Peningkatan Mutu dan Keselamatan Pasien (PMKP) juga menjelaskan bahwa rumah sakit wajib memenuhi SPM sebagai tolok ukur pengukuran mutu pelayanan rumah sakit dalam.

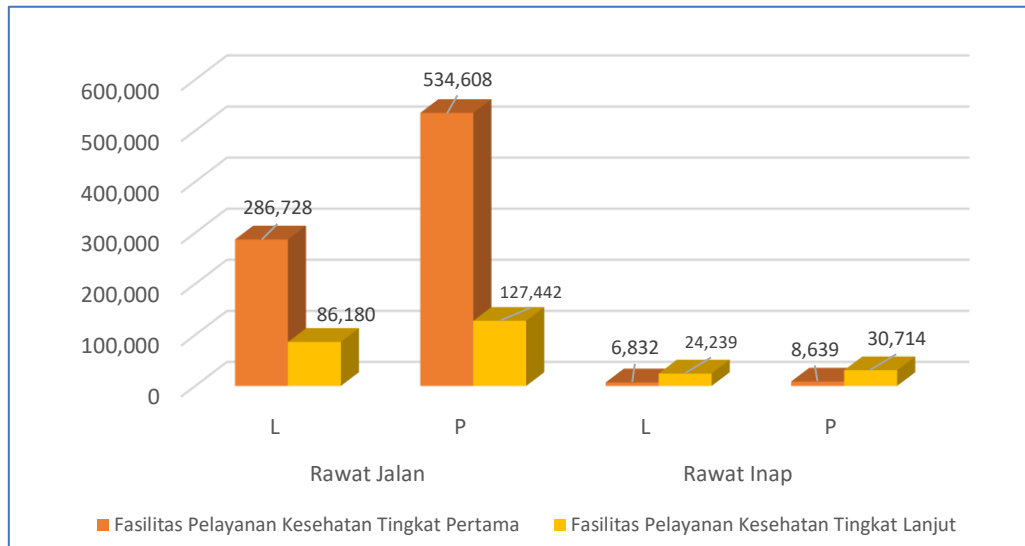
Sarana kesehatan dengan kemampuan pelayanan gawat darurat yang dapat diakses masyarakat meliputi rumah sakit umum baik milik pemerintah maupun swasta, Puskesmas dan balai pengobatan. Seluruh fasilitas pelayanan kesehatan di Kabupaten Lampung Selatan memiliki pelayanan GADAR, baik di rumah sakit umum daerah, rumah sakit swasta maupun rumah sakit bersalin. Kemampuan GADAR menurut definisi operasional SPM adalah upaya cepat dan tepat untuk segera mengatasi puncak kegawatan yaitu henti jantung dengan resusitasi jantung paru otak (*Cardio Pulmonary-Cerebral-Resuscitation*) agar kerusakan organ yang terjadi dapat dihindarkan atau ditekan sampai minimal dengan menggunakan bantuan hidup dasar (*Basic Life Support*) dan bantuan hidup lanjut (ALS). Sarana kesehatan tersebut harus memiliki dokter umum *on site* (berada di tempat) selama 24 jam dengan kualifikasi *GELS (General Emergency Life Support)* dan/atau *ATLS (Advance Trauma Life Support)* serta *ACLS (Advance Cardiac Life Support)*, yang dilengkapi dengan alat transportasi dan komunikasi.

2.2 Akses dan Mutu Pelayanan Kesehatan

2.2.1 Kunjungan ke Sarana Pelayanan Kesehatan

Fasilitas kesehatan yang akan dibahas pada Profil Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2025 ini adalah 28 Puskesmas dan 6 Rumah Sakit Umum (RSUD Dr. H. Bob Bazar, S.KM., RS Bandar Negara Husada, RS Airan Raya, RS Natar Medika, RS Siti Khodijah, RS Bintang medika) dan 1 Rumah Sakit Khusus (RSIA Hidayah Ibu). Persentase jumlah pelayanan rawat jalan dan rawat inap dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin.

Gambar 2. 1 Kunjungan Pasien Rawat Jalan dan Rawat Inap pada Puskesmas dan Rumah Sakit di Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2025



Sumber: Seksi Pelayanan Kesehatan Primer dan Kestrad Dinas Kesehatan dan Penunjang Medis Rumah Sakit, 2025

Puskesmas sebagai Fasilitas Pelayanan Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP), terdiri dari 2 jenis, yaitu Puskesmas Rawat Inap dan Puskesmas Non Rawat Inap. Sedangkan untuk Fasilitas Pelayanan Kesehatan Tingkat Lanjut (FKTL) yang dibahas adalah Rumah Sakit Umum dan Rumah Sakit Khusus.

Cakupan kunjungan pasien rawat jalan pada FKTP didominasi oleh jenis kelamin perempuan di Puskesmas Rawat Inap Tanjung Bintang sejumlah 28,451 orang sedangkan jenis kelamin laki-laki sebanyak 26,196 orang., sama halnya pada FKTL kunjungan didominasi jenis kelamin perempuan. Cakupan kunjungan pasien rawat jalan di rumah sakit juga didominasi oleh jenis kelamin perempuan di Rumah sakit Airan Raya sebanyak 56,800 orang, sedangkan jenis kelamin laki-laki sebanyak 42,566 orang.

Cakupan kunjungan pasien rawat inap pada FKTP didominasi oleh jenis kelamin perempuan di Puskesmas Rawat Inap Sidomulyo sejumlah 890 orang sedangkan jenis kelamin laki-laki sebanyak 835 orang., sama halnya

pada FKTL kunjungan didominasi jenis kelamin perempuan. Cakupan kunjungan pasien rawat Inap di rumah sakit juga didominasi oleh jenis kelamin perempuan di Rumah sakit Airan Raya sebanyak 12,215 orang, sedangkan jenis kelamin laki-laki sebanyak 11,047 orang.

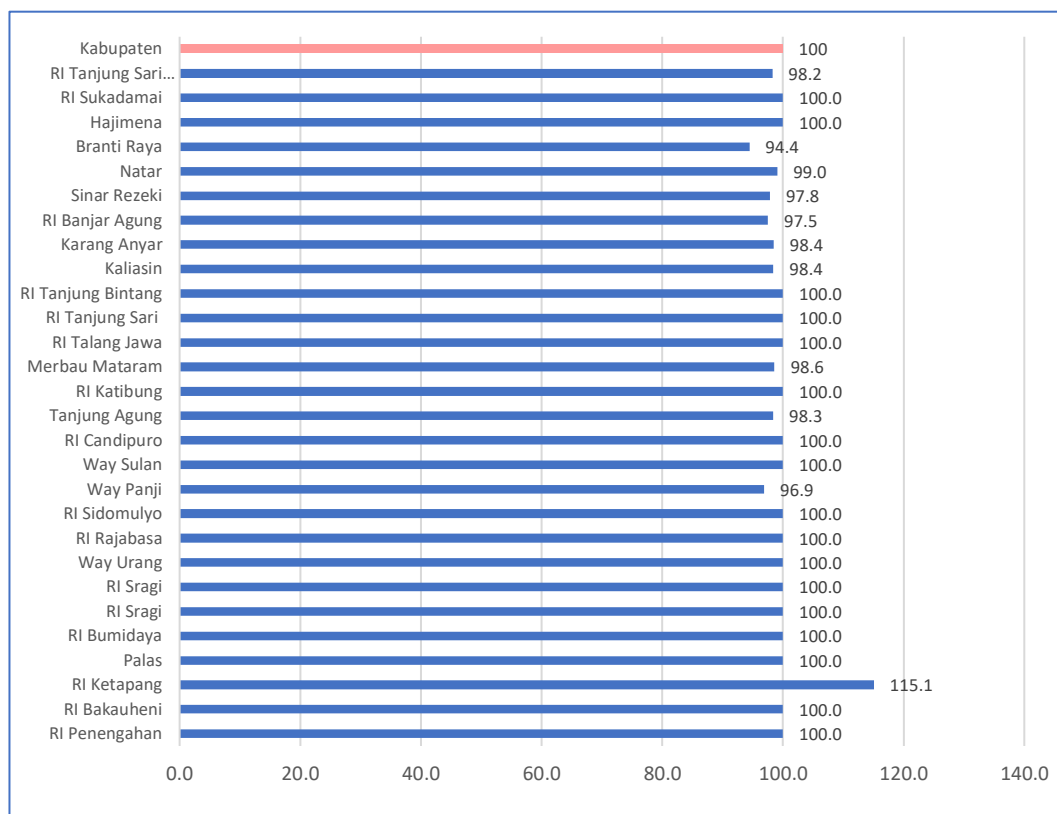
2.2.2 Jumlah Kunjungan Pasien Jiwa

Kesehatan jiwa adalah kondisi dimana seorang individu dapat berkembang secara fisik, mental, spiritual, dan sosial sehingga individu tersebut menyadari kemampuan sendiri, dapat mengatasi tekanan/stress, dapat bekerja secara produktif dan mampu memberikan kontribusi untuk komunitasnya dan lingkungan. Berdasarkan hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI) Tahun 2023, prevalensi rumah tangga yang memiliki anggota rumah tangga (ART) dengan gejala gangguan jiwa psikosis/skizofrenia di Indonesia sebesar 4,0 permil. Sementara pada Riskesdas Tahun 2018, prevalensi skizofrenia/psikosis tercatat sebesar 6,7 per 1.000 rumah tangga. Kondisi ini menunjukkan bahwa masalah kesehatan jiwa masih menjadi perhatian penting sehingga diperlukan upaya promotif, preventif, deteksi dini, dan pengendalian kesehatan jiwa secara berkelanjutan

Kesehatan jiwa dan kesehatan fisik mempunyai hubungan dua arah dan saling mempengaruhi. Ketika seseorang mengalami masalah kejiwaan seperti depresi, kecemasan, atau stres kronis, tubuh akan merespons dengan cara yang berbeda. Respons ini dapat memicu atau memperburuk berbagai penyakit fisik. Selain masalah kejiwaan atau gangguan jiwa yang mempengaruhi kesehatan fisik, penyakit fisik juga dapat memicu masalah kejiwaan atau memperburuk masalah kesehatan jiwa, terutama terkait depresi atau kecemasan.

Capaian pelayanan kesehatan Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) berat sesuai standar di Kabupaten Lampung Selatan pada tahun 2025 adalah sebesar 100 % atau sebanyak 1852 orang dari sasaran 1852 orang. Capaian terting yaitu pada wilayah puskesmas Ketapang 115%.

Gambar 2. 2 Persentase Cakupan ODGJ Berat Mendapatkan Pelayanan Standar di Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2025



Sumber : Seksi Pencegahan dan Penyakit Tidak Menular dan Keswa Dinas Kesehatan, 2024

Jumlah kunjungan gangguan jiwa di Puskesmas wilayah kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan tahun 2025 adalah sebanyak 1852 orang dengan didominasi oleh pasien skizofrenia sebanyak 1820 orang dan Psikotik akut 32 orang.

2.2.3 Angka Kematian Pasien di Rumah Sakit

Gross Death Rate (GDR) adalah angka kematian total pasien rawat inap yang keluar rumah sakit per 1.000 penderita keluar hidup dan mati. Indikator ini menggambarkan kualitas pelayanan suatu rumah sakit secara umum, meskipun GDR dipengaruhi juga oleh angka kematian ≥ 48 jam yang

umumnya merupakan kasus gawat darurat. GDR rumah sakit di Kabupaten Lampung Selatan pada tahun 2025 adalah sebesar 36,4 % naik dari tahun 2024 sebesar 27%. Nilai GDR seyogyanya tidak lebih dari 45 per 1.000 penderita keluar (Kementrian Kesehatan RI, 2011), artinya GDR Kabupaten Lampung Selatan masih tidak melawati di ambang batas ini. Standar NDR secara ideal menurut Kementrian Kesehatan RI tahun 2005 adalah 25%. Adapun NDR untuk Kabupaten Lampung Selatan tahun 2025 masih aman di angka 18,1%, angka ini juga naik dari tahun 2024 sebesar 12,1%. Jumlah pasien keluar meninggal \geq 48 jam di rumah sakit pada tahun 2024 adalah sebanyak 843 pasien.

2.2.4 Indikator Kinerja Pelayanan di Rumah Sakit

Indikator kinerja pelayanan rumah sakit diukur menggunakan beberapa variabel yang saling terkait yaitu pemanfaatan tempat tidur (BOR), rata-rata tempat tidur dipakai (BTO), rata-rata lama hari perawatan (ALOS), rata-rata selang waktu pemakaian tempat tidur (TOI), persentase pasien keluar yang meninggal (GDR), dan persentase pasien keluar yang meninggal < 24 jam (NDR).

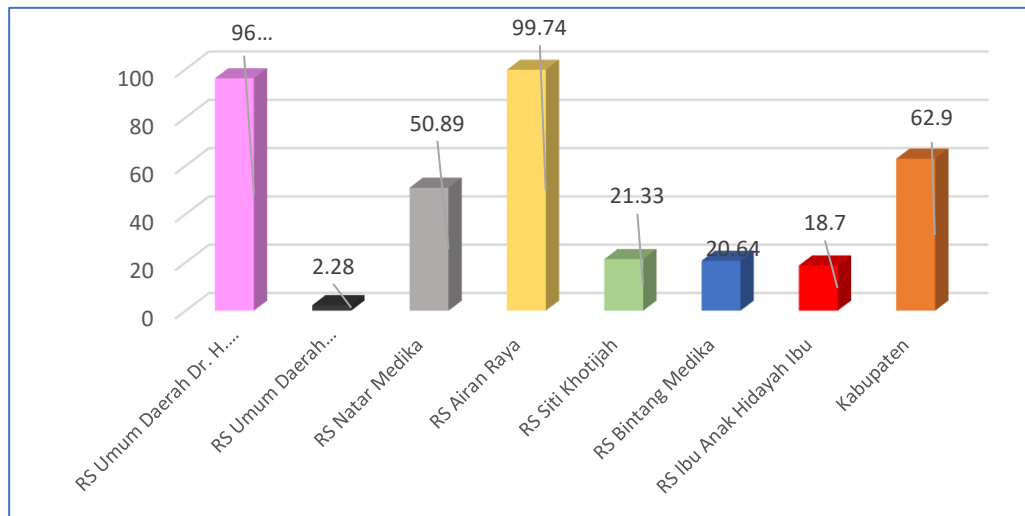
Tabel 2. 2 Tabel Standar Ideal Kinerja Pelayanan Rumah Sakit

No.	Indikator Kinerja	Standar Ideal
1	GDR	\leq 45 %
2	NDR	\leq 25 %
3	BOR	60 – 85%
4	BTO	40 - 50 kali
5	TOI	1 – 3 hari
6	ALOS	6 – 9 hari

Sumber : Kementerian Kesehatan, 2005

- a. BOR (*Bed Occupancy Rate*) adalah persentase pemakaian tempat tidur pada satu satuan waktu tertentu. BOR dihitung dari jumlah hari perawatan, jumlah tempat tidur dan jumlah hari dalam satu tahun, dengan standar ideal sebesar 60 - 85%. Data BOR diperoleh dari RSUD dan RS Khusus

Gambar 2. 3 Bed Occupancy Rate (BOR) Rumah Sakit di Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2025

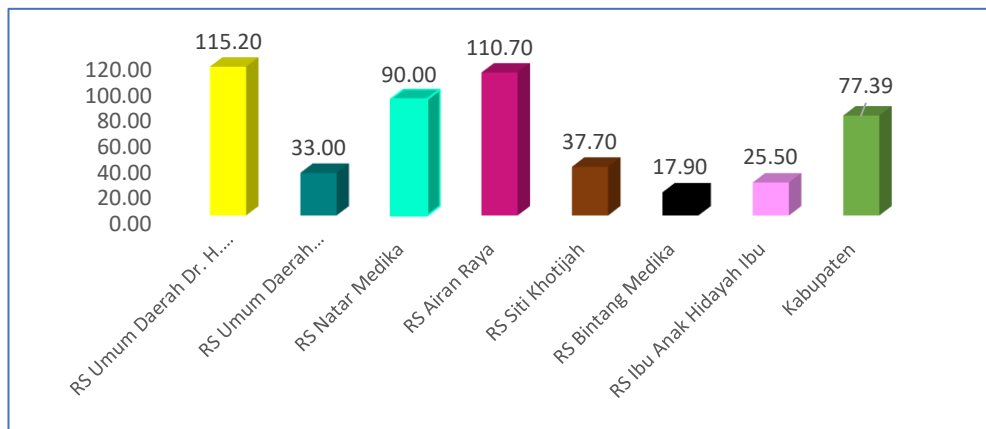


Sumber : Seksi Pelayanan Kesehatan Rujukan Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan, 2025 (diolah)

BOR Rumah Sakit di Lampung Selatan tahun 2025 secara keseluruhan masih belum memenuhi standar ideal, yaitu sebesar 62.9% (idealnya 60-85%). Sedangkan untuk masing-masing rumah sakit, BOR RS Airan Raya yang tertinggi yaitu sebesar 99,74%.

BTO (*Bed Turn Over*) adalah frekuensi pemakaian tempat tidur pada satu periode, berapa kali tempat tidur dipakai dalam satu satuan waktu (biasanya dalam periode 1 tahun). BTO rumah sakit di Kabupaten Lampung Selatan tahun 2025 adalah 77 kali dalam satu tahun, naik sedikit dari tahun 2024 sebanyak 76 kali dalam satu tahun. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2025, pemakaian tempat tidur di rumah sakit Kabupaten Lampung Selatan sudah melebihi standar ideal yang ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan, yaitu 40-50 kali dalam setahun. Tempat tidur yang digunakan lebih dari 50 kali, harus dilakukan perawatan yang lebih baik karena berpengaruh terhadap status kesehatan pasien. Jumlah pasien yang banyak dirawat dalam setiap tempat tidur berpotensi menimbulkan kuman penyakit. Infeksi penyerta bukan tidak mungkin dapat ditimbulkan oleh kondisi perawatan tempat tidur yang kurang baik.

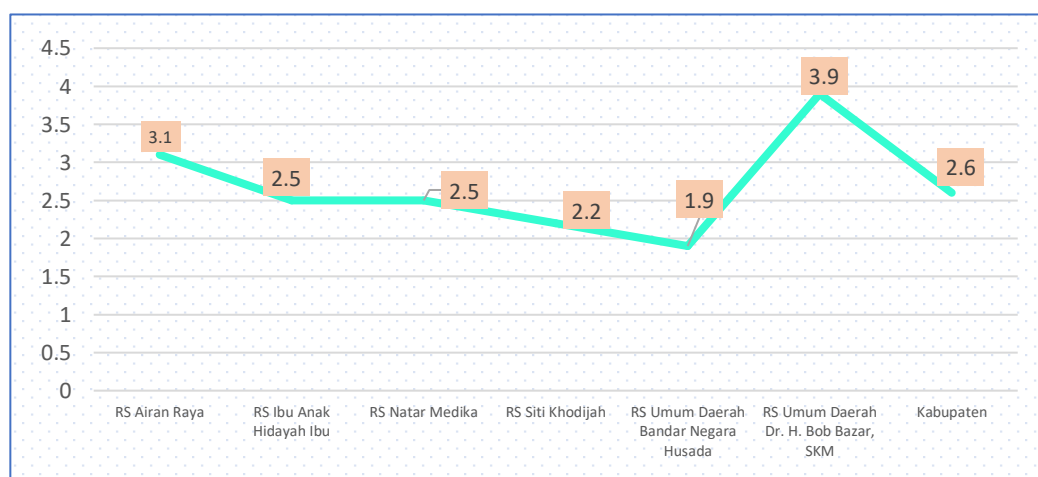
Gambar 2. 4 BTO (Bed Turn Over) Rumah Sakit di Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2025



Sumber : Seksi Pelayanan Kesehatan Rujukan Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan., 2025 (diolah)

- b. ALOS (Average Length of Stay) adalah rata-rata lama rawat (dalam satuan hari) seorang pasien. Selama periode tahun 2020 sampai dengan tahun 2025, Trend ALOS cenderung sama (sekitar 3 hari). Pada tahun 2025, ALOS rumah sakit di Kabupaten Lampung Selatan adalah 3 hari. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata pasien dirawat di rumah sakit selama 3 hari, dan dapat dikatakan sudah sesuai dengan standar ALOS ideal, yaitu 3-12 hari.

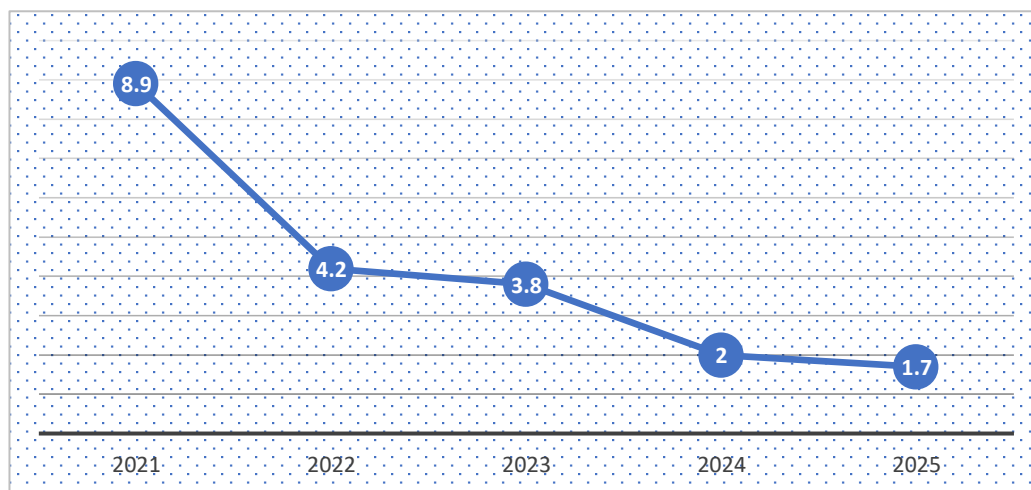
Gambar 2. 5 Trend ALOS (Average Length of Stay) Rumah Sakit di Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2025



Sumber : Seksi Pelayanan Kesehatan Rujukan Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2025 (diolah)

- c. TOI (*Turn Over Interval*) adalah rata-rata hari tempat tidur tidak ditempati dari saat terisi ke saat terisi berikutnya. Ideal TOI rumah sakit 1-2 hari. TOI pada tahun 2025 adalah 1,7

Gambar 2. 6 Trend TOI (*Turn Over Interval*) Rumah Sakit di Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2025



Sumber : Seksi Pelayanan Kesehatan Rujukan Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan., 2025 (diolah)

2.2.5 Puskesmas dengan Ketersediaan Obat dan Vaksin

Ketersediaan obat esensial di 28 Puskesmas di Kabupaten Lampung Selatan pada tahun 2025 adalah 100%. Ketersediaan obat di wilayah kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan dinyatakan masih relatif aman karena masih sesuai dengan kebutuhan pelayanan kesehatan dasar yang pada unit pelayanan kesehatan yang bersumber dari Laporan Pemakai dan Lembar Permintaan Obat (LPLPO) yang terdistribusi sampai ke unit pelayanan kesehatan dan ketersediaan di instalasi farmasi kabupaten selengkapnya dapat dilihat pada tabel lampiran 9. Persentase ketersediaan 40 jenis obat esensial dan vaksin IDL (Imunisasi Dasar Lengkap) di Kabupaten Lampung Selatan juga 100%.

2.3 Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat

2.3.1 Posyandu ILP

Seiring dengan Transformasi Kesehatan Nasional, ILP adalah bagian dari Transformasi Pelayanan Kesehatan Primer yang bertujuan untuk menata kembali puskesmas, pustu, dan posyandu agar pelayanan lebih terintegrasi berdasarkan siklus hidup, bukan lagi hanya berdasarkan penyakit (program). Dinas Kesehatan menghadirkan Posyandu Integrasi Layanan Primer (ILP). Penyelenggaraan Posyandu ILP didasarkan pada keputusan Menteri Kesehatan (KMK) No. HK.01.07/MENKES/2015/2023 tentang Petunjuk Teknis Integrasi Layanan Kesehatan Primer. Posyandu ILP bukan sekadar tempat penimbangan balita, melainkan garda terdepan layanan kesehatan yang terintegrasi, komprehensif, berfokus pada kebutuhan masyarakat di setiap tahapan usia.

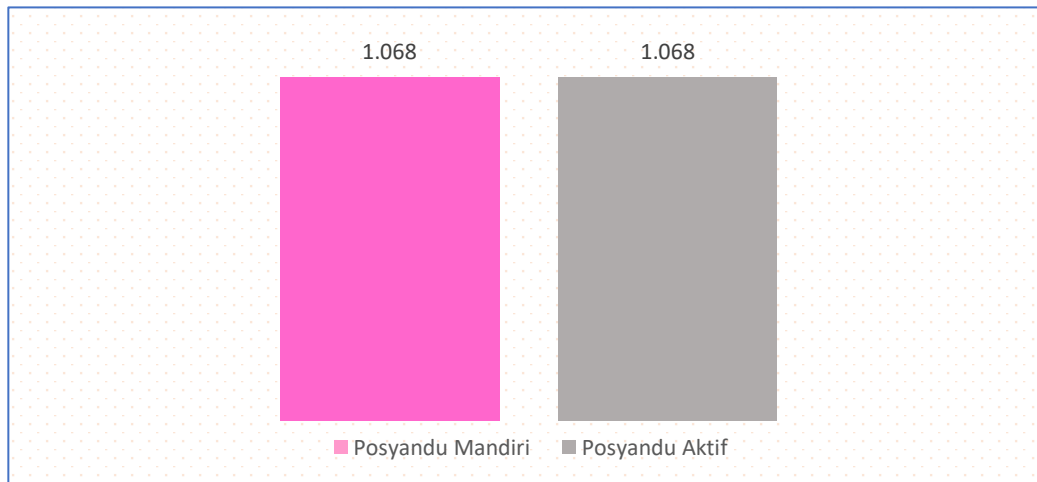
Posyandu ILP adalah bentuk baru penguatan fungsi Puskesmas Pembantu (Pustu) dan Posyandu dalam mengoordinasikan layanan kesehatan di tingkat desa dan kelurahan. Melalui sistem ini, layanan kesehatan diberikan secara proaktif melalui kunjungan rumah dan pemantauan wilayah setempat (PWS).

Fokus Layanan Berdasarkan Siklus Hidup, berbeda dengan format konvensional, Posyandu ILP menerapkan pembagian layanan yang lebih spesifik dan terorganisir melalui 4 Klaster utama:

1. Ibu Hamil, Bersalin, dan Nifas: Memastikan kesehatan ibu dan janin serta pencegahan komplikasi sejak dini.
2. Bayi dan Balita: Pemantauan pertumbuhan (stunting) dan imunisasi dasar lengkap.
3. Anak Sekolah dan Remaja: Edukasi gizi, kesehatan reproduksi, serta skrining kesehatan jiwa dan fisik.
4. Usia Dewasa dan Lansia: Skrining penyakit tidak menular (hipertensi, diabetes), pemeriksaan kebugaran, dan pendampingan kesehatan lansia agar tetap produktif.

Posyandu ILP diperkuat oleh kader-kader yang memiliki kecakapan teknis dalam melakukan skrining dasar. Seluruh data hasil pemeriksaan kini diintegrasikan secara digital melalui platform SATUSEHAT, memudahkan pemantauan status kesehatan warga secara real-time oleh Puskesmas.

Gambar 2. 7 Jumlah Posyandu di Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2025



2.3.2 Cek Kesehatan Gratis CKG (Penyakit Tidak Menular)

Kesehatan adalah fondasi utama produktivitas dan kualitas hidup bangsa. kementerian kesehatan berkomitmen untuk menghadirkan layanan kesehatan yang tidak hanya berkualitas, tetapi juga dapat dijangkau oleh seluruh lapisan masyarakat tanpa hambatan biaya. Meningkatnya Penyakit Tidak Menular (PTM) seperti Hipertensi dan Diabetes (sering disebut Silent Killer).

Kenyataan di Lapangan banyak warga baru berobat saat sudah komplikasi (Stroke, Gagal Ginjal) CKG sebagai solusi pintu masuk utama untuk menemukan faktor risiko secara dini sebelum menjadi penyakit kronis. Tujuannya mengubah paradigma dari "Mengobati yang Sakit" menjadi "Menjaga yang Sehat" dan Meningkatkan kemandirian masyarakat dalam deteksi dini faktor risiko PTM. PMK No. 18 Tahun 2024: Tentang Petunjuk Teknis Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Kesehatan (BOK), yang menjadi sumber pendanaan Puskesmas untuk menjalankan kegiatan

skrining di lapangan. Melalui program Cek Kesehatan Gratis (CKG), kami berupaya menggeser paradigma masyarakat dari "mengobati" menjadi "mencegah". Dalam pelaksanaannya, CKG merupakan bentuk nyata implementasi amanat UU Kesehatan dan Standar Pelayanan Minimal (SPM) untuk memastikan hak kesehatan setiap warga negara terpenuhi secara preventif dan promotif.

Program CKG adalah inisiatif strategis jempot bola yang dirancang untuk mendeteksi dini berbagai faktor risiko penyakit tidak menular (PTM) serta memantau kondisi kesehatan umum warga secara berkala. Kami percaya bahwa deteksi dini adalah kunci keberhasilan penanganan medis dan penghematan biaya kesehatan jangka panjang.

Layanan CKG dilakukan oleh tenaga medis profesional (dokter, perawat, dan ahli gizi) dengan standar operasional yang ketat. Fasilitas yang tersedia dalam program ini meliputi:

- Pemeriksaan Dasar: Pengukuran tekanan darah, suhu tubuh, dan berat badan ideal.
- Skrining Metabolik: Cek kadar gula darah, kolesterol, dan asam urat.
- Konsultasi Medis: Edukasi langsung mengenai hasil pemeriksaan dan pola hidup sehat.
- Rujukan Terintegrasi: Pemberian rujukan ke fasilitas kesehatan tingkat lanjut bagi warga yang memerlukan penanganan lebih mendalam.

Program ini hadir di titik-titik strategis untuk memudahkan akses warga, mulai dari:

- Puskesmas dan Posyandu di setiap kelurahan.
- Area publik (Car Free Day, taman kota, dan pasar).
- Kunjungan ke lingkungan pemukiman padat penduduk.

BAB III

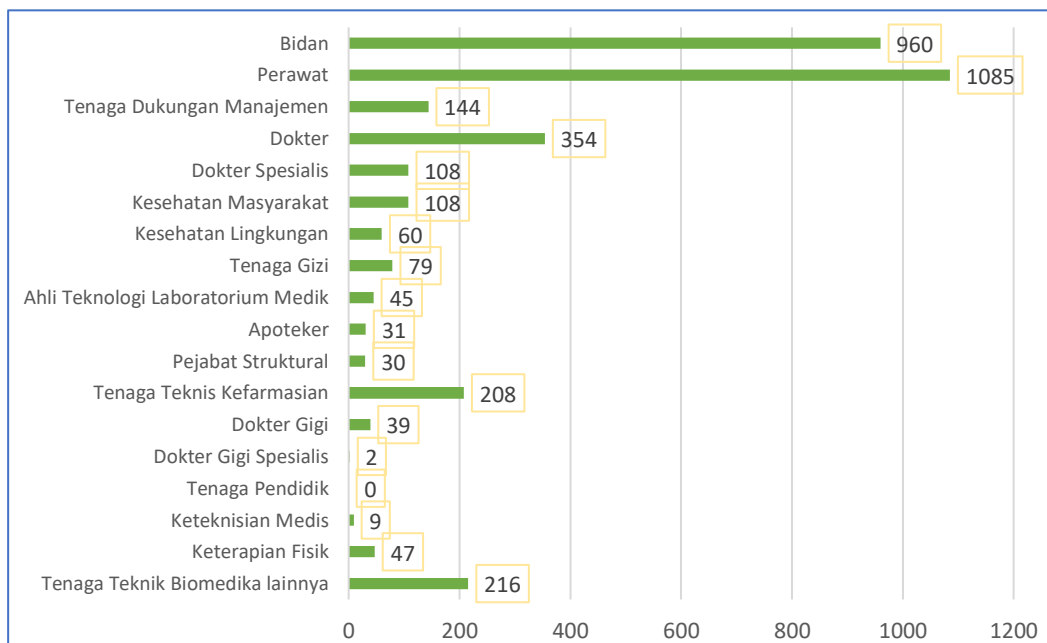
SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN

3.1 Jumlah dan Rasio Tenaga Medis di Sarana Kesehatan

Standar ketenagaan minimal SDM Puskesmas Menurut Permenkes Nomor 19 Tahun 2024 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat. SDM Puskesmas terdiri dari tenaga kesehatan dan tenaga non kesehatan. Jenis dan jumlah SDM dihitung berdasarkan analisis beban kerja, dengan mempertimbangkan jumlah pelayanan yang diselenggarakan, jumlah penduduk dan persebarannya, karakteristik wilayah kerja, luas wilayah kerja, ketersediaan fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama lainnya di wilayah kerja, dan pembagian waktu kerja.

Jumlah tenaga medis di 28 Puskesmas tahun 2025 terdiri dari dokter umum 109 orang, dan 20 orang dokter gigi. Jumlah tenaga kesehatan di Kabupaten Lampung Selatan dapat dilihat pada gambar berikut:

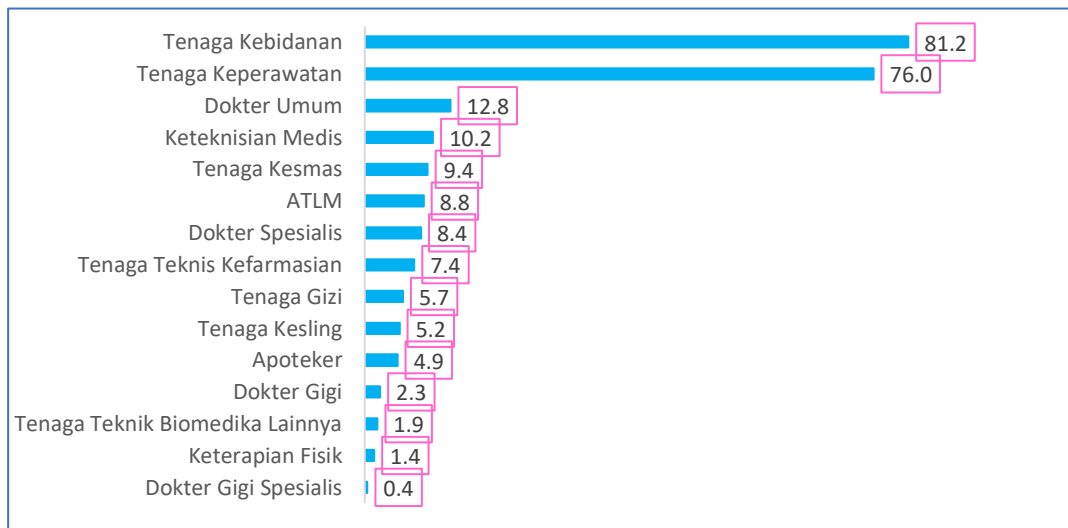
Gambar 3. 1 SDM Kesehatan di Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2025



Sumber: Seksi SDM Kesehatan Dinas Kesehatan, 2025

Dari gambar diatas dapat diketahui bahwa tenaga medis di Lampung Selatan tahun 2025 terdiri dari 354 orang dokter umum, 108 orang dokter spesialis, 39 orang dokter gigi, 2 orang dokter gigi spesialis, 1085 orang tenaga keperawatan, 960 orang tenaga kebidanan, 108 orang tenaga kesmas, 60 orang tenaga kesling, 79 orang tenaga gizi, 134 orang ATLM, 216 orang tenaga teknis biomedika, 47 orang keterampilan fisik, 9 orang keteknisian medis, 208 orang tenaga teknis kefarmasian, dan 204 orang apoteker.

Gambar 3. 2 Rasio SDM Kesehatan di Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2025



Sumber: Seksi SDMK Kesehatan Dinas Kesehatan, 2025

Dari gambar diatas dapat diketahui bahwa rasio tenaga kesehatan masih banyak yang belum tercukupi sesuai standar ketenagaan minimal. Hal ini disebabkan keadaan tenaga kesehatan strategis jumlahnya belum sesuai kebutuhan masyarakat serta distribusi ketenagaan/pegawai yang tidak merata. Yang paling banyak adalah tenaga bidan dan tenaga perawat. Permasalahan berikutnya adalah beban kerja yang tidak seimbang. Dalam kondisi beban kerja yang tidak seimbang dengan jumlah yang ada tentunya berpengaruh besar terhadap pelayanan yang diberikan.

3.2 Data Keadaan dan Status Kepegawaian Sumber Daya Manusia Kesehatan dan Puskesmas Se-Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024

Data Sumber Daya Manusia Kesehatan (SDMK) Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan, terdiri dari Pegawai Negeri Sipil (PNS), PPPK, PPPK PW dan Tenaga Kerja Sukarela (TKS).

Tabel 3. 1 Data SDMK Berdasarkan Jenis dan Rumpun di Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2025

No.	Jenis SDMK	Dinkes Kab. Lampung Selatan				Jumlah	Ket
		ASN		NON ASN			
		PNS	PPPK	PPPK PW	TKS		
1	Kepala Dinas	1				1	
2	Sekretaris	1				1	
3	Kasubbag Humas, Kepegawaian dan Umum	1				1	
	a Operator Layanan Operasional	1		3	1	4	
	b Penelaah Teknis Kebijakan	2				2	
	c Pengadministrasian Perkantoran	1		3		4	
	d Pengelola Data dan Informasi	0		1		1	
4	Subbag Program dan Informasi						
	a Perencana Ahli Pertama						
	b Perencana Ahli Muda	1				1	
	c Perencana Ahli Madya						
	d Pengelola Data dan Informasi			1		1	
	e Pengadministrasi Umum	1				1	
	f Penelaah Teknis kebijakan	1				1	
	g Pranata Komputer Ahli Pertama						
	h Pranata Komputer Ahli Muda						
	i Pranata Komputer Ahli Madya						
5	Kasubbag Keuangan dan Aset	1				1	
	a Pengelola Data Informasi	1		4	1	6	
	b Pengadministrasi Perkantoran	2		2	1	5	
	c Penelaah Teknis Kebijakan	4		0		4	

No.	Jenis SDM	Dinkes Kab. Lampung Selatan				Jumlah	Ket.
		ASN		NON ASN			
		PNS	PPPK	PPPK PW	TKS		
	d Analis Keuangan Pusat dan Daerah Ahli Pertama						
	e Analis Keuangan Pusat dan Daerah Ahli Muda						
	f Analis Keuangan Pusat dan Daerah Ahli Madya						
	g Analis Keuangan Pusat dan Daerah Ahli Pertama						
6	Kabid Bina Kesehatan Masyarakat	1				1	
7	Sub-Substansi Kesehatan Keluarga dan Gizi						
	a Analis Kesehatan Ibu dan Anak						
	b Pengelola Program Gizi						
	c Analis Gizi						
	d Pengelola Program Kesehatan Keluarga						
	e Pengadministrasi Perizinan	1				1	
	f Pengadministrasi Umum			3		3	
8	Sub-Substansi Promosi & Pemberdayaan Kesehatan						
	a Pengadministrasian Perkantoran			1		1	
	b Penelaah Teknis Kebijakan	1			1	1	
	c Pengolah Data Informasi						
9	Sub-Substansi Kesehatan Lingkungan, Kesehatan Kerja & Olahraga						
	a Pengelola Layanan Operasional						
	b Pengelola Data dan Informasi			1		1	
	c Pengadministrasi Perkantoran	2				2	
	d Penelaah Kebijakan	1				1	
10	Kabid Bina Pelayanan Kesehatan	1				1	

No.	Jenis SDM	Dinkes Kab. Lampung Selatan				Jumlah	Ket.
		ASN		NON ASN			
		PNS	PPPK	PPPK PW	TKS		
11	Sub-Substansi Pelayanan Kesehatan Primer dan Kesehatan Tradisional						
	a Pengelola Layanan Operasional						
	b Pengelola Data dan Informasi	2			1	2	
	c Pengadministrasi Perkantoran			2		2	
	d Penelaah Kebijakan						
12	Sub-Substansi Pelayanan Kesehatan Rujukan						
	a Pengelola Layanan Operasional	1		1		2	
	b Pengelola Data dan Informasi				1		
	c Pengadministrasi Perkantoran	1		1		2	
	d Penelaah Kebijakan						
13	Sub-Substansi Mutu dan Akreditasi Pelayanan Kesehatan						
	a Pengelola Layanan Operasional	1				1	
	b Pengelola Data dan Informasi						
	c Pengadministrasi Perkantoran	1		1		2	
	d Penelaah Kebijakan			1		1	
14	Kabid Bina Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	1				1	
15	Sub-Substansi Surveilans & Imunisasi						
	a Pengelola Layanan Operasional	1				1	
	b Pengelola Data dan Informasi						
	c Pengadministrasi Perkantoran			1	1	2	
	d Penelaah Kebijakan						
16	Sub-Substansi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular						
	a Pengelola Pemberantasan Penyakit Menular Langsung						

No.	Jenis SDM	Dinkes Kab. Lampung Selatan				Jumlah	Ket.
		ASN		NON ASN			
		PNS	PPPK	PPPK PW	TKS		
	b Pengadministrasi Program Pemberantasan Penyakit Menular			4		4	
	c Analis Data dan Informasi						
17	Sub-Substansi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular & Kesehatan Jiwa						
	a Pengelola Layanan Operasional			1		1	
	b Pengelola Data dan Informasi						
	c Pengadministrasi Perkantoran	1				1	
	d Penelaah Kebijakan						
18	Kabid Bina Sumber Daya Kesehatan	1				1	
19	Sub-Substansi Farmasi, Makanan dan Minuman						
	a Pengelola Layanan Operasional						
	b Pengelola Data dan Informasi	1				1	
	c Pengadministrasi Perkantoran						
	d Penelaah Kebijakan						
20	Sub-Substansi Sarana, Prasarana dan Alat Kesehatan						
	a Pengembang Sarana dan Prasarana	1				1	
	b Pengelola Obat dan Alat-Alat Kesehatan	1				1	
	c Pengelola Sarana dan Prasarana			3	1	4	
	d Pengadministrasi Umum			1		1	
	e Analis Rencana Program dan Kegiatan						
21	Sub-Substansi Sumber Daya Manusia Kesehatan						
	a Pengelola Layanan Operasional	1				1	
	b Pengelola Data dan Informasi	1				1	

No.	Jenis SDM	Dinkes Kab. Lampung Selatan				Jumlah	Ket.
		ASN		NON ASN			
		PNS	PPPK	PPPK PW	TKS		
	c Pengadministrasi Perkantoran	1				1	
	d Penelaah Kebijakan			1		2	
	E Pengadministrasi Tugas Belajar / Izin Belajar						
	F Analis Sumber Daya Manusia Aparatur Ahli Pertama						
	G Analis Sumber Daya Manusia Aparatur Ahli Muda						
	H Analis Sumber Daya Manusia Aparatur Ahli Madya						
22	Kelompok Jabatan Fungsional Kesehatan						
	A Administrator Kesehatan Ahli Pertama		6	2		8	
	B Administrator Kesehatan Ahli Muda	7				7	
	C Administrator Kesehatan Ahli Madya	2				2	
	D Apoteker Ahli Pertama				2	2	
	E Apoteker Ahli Muda						
	F Apoteker Ahli Madya	1				1	
	G Asisten Apoteker Terampil						
	H Asisten Apoteker Mahir						
	I Asisten Apoteker Penyelia	3				3	
	J Epidemiolog Kesehatan Ahli Pertama	1	2	1	1	5	
	K Epidemiolog Kesehatan Ahli Muda	1				1	
	L Epidemiolog Kesehatan Ahli Madya	2				2	
	M Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku Ahli Pertama	1				1	
	N Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku Ahli Muda	2				2	
	O Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku Ahli Madya	1				1	

No.	Jenis SDM	Dinkes Kab. Lampung Selatan				Jumlah	Ket.
		ASN		NON ASN			
		PNS	PPPK	PPPK PW	TKS		
P	Tenaga Sanitasi Lingkungan Ahli Pertama	1		1		2	
Q	Tenaga Sanitasi Lingkungan Ahli Muda						
R	Tenaga Sanitasi Lingkungan Ahli Madya						
S	Tenaga Sanitasi Lingkungan Terampil	1				1	
T	Tenaga Sanitasi Lingkungan Mahir						
U	Tenaga Sanitasi Lingkungan Penyelia	2				2	
V	Nutrisisionis Ahli Pertama						
W	Nutrisisionis Ahli Muda						
X	Nutrisisionis Ahli Madya						
Y	Nutrisisionis Terampil	2				2	
Z	Nutrisisionis Mahir						
Z	Nutrisisionis Penyelia	1				1	
z							
JUMLAH		64	8	26	11	109	

Sumber: Seksi SDM Kesehatan Dinas Kesehatan, 2025

Tabel 3.1 tersebut menginformasikan bahwa SDM Kesehatan di Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan adalah sebanyak 109 orang yang terdiri dari 64 orang Aparatur Sipil Negara (ASN), 8 orang PPPK, 26 orang Tenaga Harian Lepas Sukarela dan 11 orang Tenaga Sukarela. Selain data di atas Dinas Kesehatan juga memiliki PSC 119 (*Public Safety Center*) Siger Lacak yang terdiri dari 17 orang tenaga kesehatan sukarela.

**Tabel 3. 2 Data SDM Puskesmas se-Kabupaten Lampung Selatan
Tahun 2025**

No.	Jenis SDM	Puskesmas Kab. Lampung Selatan							Ket	
		ASN				NON ASN	PTT	Intern sip		Jml
		PNS	PPPK	PPPK PW	TKS					
1	Struktural (Ka. TU)	21	0	0	0	0	0	21		
2	Dokter Umum	59	2	8	36	0	10	115		
3	Dokter Gigi	11	2	0	12	0	0	25		
4	Bidan	485	19	139	95	0	0	738		
5	Perawat	228	2	89	62	0	0	387		
6	Terapis Gigi dan Mulut	27	3	1	5	0	0	36		
7	ATLM	29	6	5	7	0	0	47		
8	Promkes dan Ilmu Perilaku	41	3	5	3	0	0	52		
9	Apoteker	26	3	1	10	0	0	40		
10	Asisten Apoteker	25	1	2	3	0	0	31		
11	Nutrisisionis	33	3	1	5	0	0	42		
12	Pekarya	3	0	0	11	0	0	14		
13	Epidemiolog Kesehatan	23	2	0	0	0	0	25		
14	Tenaga Sanitasi	34	5	2	10	0	0	51		
15	Perekam Medis	2	1	1	0	0	0	4		
16	Fisioterapis	1	0	0	4	0	0	5		
17	Akupuntur	0	0	1	0	0	0	1		
18	Administrator Kesehatan	3	5	51	4	0	0	63		
19	JFU	28	3	66	68	0	0	165		
Jumlah		1079	66	372	345	0	10	1862		

Sumber: Seksi SDM Kesehatan Dinas Kesehatan, 2025

Tabel 3.2 tersebut menginformasikan bahwa distribusi tenaga kesehatan di Kabupaten Lampung Selatan masih belum merata, sehingga terjadi penumpukan pada beberapa jenis SDM Kesehatan, seperti bidan dan perawat. Untuk mengatasi permasalahan ini, dibutuhkan analisis jabatan (Anjab) dengan tepat baik di Dinas Kesehatan maupun Puskesmas.

**Tabel 3. 3 Data SDM UPTD Laboratorium Kesehatan Daerah
Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2025**

No	Jenis SDM	ASN		Non ASN		Jumlah	Ket.
		PNS	PPPK	PPPK PW	TKS		
1.	Kepala UPTD	1				1	
2.	Kasubbag TU	1				1	
3.	Dokter Spesialis Patologi Klinik						
4.	Dokter Umum		1	1		2	
5.	ATLM	2	1			3	
6.	Tenaga Sanitasi		1			1	
7.	Perawat			1		1	
8.	JFU			3			
	Jumlah	4	3	5	1	13	

Sumber: Seksi SDM Kesehatan Dinas Kesehatan, 2025

Berdasarkan tabel di atas, jumlah SDM Kesehatan pada UPTD Laboratorium Kesehatan Daerah adalah 13 orang yang terdiri dari 4 orang PNS, 3 orang PPPK Penuh Waktu, 5 orang PPPK Paruh Waktu, dan 1 orang TKS. Adapun jenis SDM Kesehatan pada UPTD ini antara lain dokter, analis laboratorium teknologi medik, perawat dan tenaga penunjang non kesehatan.

**Tabel 3. 4 Data SDM UPTD Instalasi Farmasi Kesehatan
Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2025**

No	Jenis SDM	ASN		Non ASN		Jumlah	Ket
		PNS	PPPK	PPPK PW	TKS		
1	Kepala TU	1				1	
2	Kasubbag TU	1				1	
3	Apoteker					0	
4	Asisten Apoteker	2				2	
5	JFU	2		1		3	
	Jumlah	6		1		7	

Sumber: Seksi SDM Kesehatan Dinas Kesehatan, 2025

Tabel 3.4 Berdasarkan data, jumlah SDM Kesehatan pada UPTD Instalasi Farmasi Kabupaten Lampung Selatan adalah 7 orang yang terdiri dari 6 orang PNS dan 1 orang PPPK Paruh Waktu. Adapun jenis SDM Kesehatan pada UPTD ini antara lain asisten apoteker dan tenaga penunjang non kesehatan. Pada UPTD Instalasi Farmasi masih membutuhkan tenaga apoteker.

3.2.3 Data Keadaan SDM Kesehatan di RSUD dr. H. Bob Bazar, SKM

Rumah sakit adalah sebuah institusi perawatan kesehatan profesional yang pelayanannya disediakan oleh dokter, perawat, dan tenaga ahli kesehatan lainnya.

Berikut merupakan tugas sekaligus fungsi dari rumah sakit, yaitu :

1. Melaksanakan pelayanan medis, pelayanan penunjang medis;
2. Melaksanakan pelayanan medis tambahan, pelayanan penunjang medis tambahan;
3. Melaksanakan pelayanan kedokteran kehakiman;
4. Melaksanakan pelayanan medis khusus;
5. Melaksanakan pelayanan rujukan kesehatan;
6. Melaksanakan pelayanan kedokteran gigi;
7. Melaksanakan pelayanan kedokteran sosial;
8. Melaksanakan pelayanan penyuluhan kesehatan;
9. Melaksanakan pelayanan rawat jalan atau rawat darurat dan rawat tinggal (observasi);
10. Melaksanakan pelayanan rawat inap;
11. Melaksanakan pelayanan administratif;
12. Melaksanakan pendidikan para medis;
13. Membantu pendidikan tenaga medis umum;
14. Membantu pendidikan tenaga medis spesialis;
15. Membantu penelitian dan pengembangan kesehatan;
16. Membantu kegiatan penyelidikan epidemiologi.

Tugas dan fungsi ini berhubungan dengan kelas dan tipe Rumah Sakit yang di Indonesia terdiri dari Rumah Sakit Umum dan Rumah Sakit Khusus, kelas a, b, c, d. berbentuk badan dan sebagai unit pelaksana teknis daerah.

Tenaga kesehatan merupakan sumber daya manusia yang peranannya dan keberadaannya sangat penting dan berpengaruh terhadap peningkatan pelayanan kesehatan untuk masyarakat. Oleh karenanya informasi tenaga kesehatan sangat diperlukan bagi perencanaan dan pengadaan tenaga serta pengelolaan kepegawaian. Kesulitan memperoleh data tenaga yang cepat dan akurat disebabkan karena data ketenagaan selalu berubah dengan cepat tingkat mutasi tenaga yang begitu cepat, sedangkan SDM dan sarana prasarana belum memadai dan belum optimalnya sistem informasi. Selain rasio tenaga kesehatan terhadap penduduk, kualitas tenaga baik dari segi kompetensi dan profesionalismenya.

Kebutuhan SDM Kesehatan merupakan faktor sentral dalam pembangunan kesehatan karena merupakan unsur perencana, pelaksana dan pengawas. Dalam upaya peningkatan pelayanan di rumah sakit unsur tenaga kesehatan merupakan salah satu aset yang sangat berharga yang dimiliki oleh sebuah rumah sakit yang merupakan pelaksanaan pelayanan terhadap pasien.

Rumah sakit sebagai salah satu fasilitas pelayanan kesehatan merupakan bagian dari sumber daya kesehatan yang sangat diperlukan dalam mendukung penyelenggaraan upaya kesehatan dan mempunyai karakteristik dan organisasi yang sangat kompleks. Berbagai jenis tenaga kesehatan dengan perangkat keilmuan masing-masing berinteraksi satu dengan yang lain dan saling memberikan dukungan dalam pelayanan kesehatan. Namun ilmu pengetahuan dan teknologi kedokteran berkembang sangat pesat harus diikuti oleh peningkatan kemampuan tenaga kesehatan dalam rangka memberikan pelayanan yang bermutu.

Berikut adalah data keadaan SDM Kesehatan pada Rumah Sakit Umum Daerah dr. H. Bob Bazar, SKM.

Tabel 3.5 Data Keadaan SDM Kesehatan RSUD dr. H. Bob Bazar, SKM

NO	JENIS SDMK	PNS	PPPK	PPPK.PW	BLU / BLUD	JUMLAH
1	Struktural	13				13
2	Dokter Spesialis	18	1		2	21
3	Dokter Umum	14	2	3	3	22
4	Dokter Gigi	2				2
5	Perawat	58	2	94	23	177
6	Terapis Gigi dan Mulut	1		2		3
7	Bidan	15	3	12	5	35
8	ATLM	6	2	6		14
9	Apoteker	8				8
10	Asisten Apoteker	5		3	1	9
11	Nutrisisionis	3	1	1	1	6
12	Promkes dan Ilmu Perilaku	4		1	1	6
14	Tenaga Sanitasi	2				2
15	Penata Anestesi	4				4
16	Elektromedis	3				3
17	Radiografer	5	1	4	1	11
18	Refraksionis Optisien / Optometris	1				1
19	Perekam Medis	4	1	3	1	9
20	Fisioterapis	3	1	2		6
21	Teknisi Pelayanan Darah					0
22	Pekarya					0
23	Epidemiolog Kesehatan					0
24	JFU	43		69	16	128
JUMLAH		201	14	198	57	470

Sumber : Seksi SDMK Dinas Kesehatan, 2025

Dokter-dokter spesialis yang ada di RSUD dr.H. Bob Bazar, SKM adalah :

1. Dokter Spesialis Penyakit Dalam 2 Orang
2. Dokter Spesialis Obstetri & Ginekologi 2 Orang
3. Dokter Spesialis Anak 2 Orang
4. Dokter Spesialis Bedah 1 Orang
5. Dokter Spesialis Bedah Mulut 2 Orang
6. Dokter Spesialis Radiologi 2 Orang
7. Dokter Spesialis Anestesi 1 Orang
8. Dokter Spesialis Patologi Klinik 2 Orang
9. Dokter Spesialis Patologi Anatomi 1 Orang
10. Dokter Spesialis Neorologi/Saraf 1 Orang
11. Dokter Spesialis Orthopedi & Traumatologi 1 Orang
12. Dokter Spesialis Forensik 1 Orang
13. Dokter Spesialis Paru – Pulmonologi 2 Orang
14. Dokter Spesialis Mata 1 Orang
15. Dokter Spesialis Rehabilitasi Medik 1 Orang
16. Dokter Spesialis THT 1 Orang

3.2.4 Data Keadaan SDM Kesehatan di Rumah Sakit Umum Lainnya

Kabupaten Lampung Selatan memiliki beberapa Rumah Sakit Umum lainnya selain RSUD dr. H. Bob Bazar, SKM yaitu RSU Natar Medika, RSU Airan Raya, RS Siti Khodijah, RS Bintang Medika dan RSIA Hidayah Ibu yang merupakan milik swasta. Selain itu ada RSUD Bandar Negara Husada yang merupakan milik Provinsi Lampung namun lokasinya berada pada Kabupaten Lampung Selatan. Berikut adalah data keadaan SDM Kesehatan pada Rumah Sakit Umum lainnya yang ada di Kabupaten Lampung Selatan.

Tabel 3.6 SDM RSU Natar Medika Tahun 2025

NO	JENIS SDM	JUMLAH
1	Dokter Spesialis	15
2	Dokter	16
3	Dokter Gigi	0

NO	JENIS SDM	JUMLAH
4	Perawat	78
5	Bidan	18
6	Apoteker	2
7	Asisten Apoteker	8
8	ATLM	11
9	Fisioterapis	1
10	Nutrisionis	1
11	Pekarya	13
12	Perekam Medis dan Informasi Kesehatan	1
13	Tenaga Sanitasi	1
14	Radiografer	6
15	Petugas IPSRS / Teknisi Pemeliharaan Fasilitas	4
16	JFU	73
Jumlah		248

Sumber : Seksi SDM Dinas Kesehatan, 2025

Jumlah SDM Kesehatan Rumah Sakit Umum Swasta Natar Medika adalah 248 orang dengan tenaga yang paling banyak adalah perawat sebanyak 78 orang. Rumah Sakit Umum Swasta Natar Medika belum mempunyai tenaga elektromedis dan penata anastesi.

Tabel 3.7 SDM RSU Airan Raya Tahun 2025

NO	JENIS SDM	JUMLAH
1	Dokter Spesialis	39
2	Dokter	27
3	Dokter Gigi	2
4	Perawat	183
5	Bidan	13
6	Apoteker	9
7	Asisten Apoteker	34
8	ATLM	18
9	Fisioterapis	12
10	Nutrisionis	2

NO	JENIS SDM	JUMLAH
11	Pekarya	49
12	Perekam Medis dan Informasi Kesehatan	4
13	Tenaga Sanitasi	1
14	Radiografer	8
15	Petugas Pengelola Limbah	5
16	Terapis Wicara	1
17	JFU	204
Jumlah		611

Sumber : Seksi SDM Dinas Kesehatan, 2025

Jumlah SDM Kesehatan Rumah Sakit Umum Swasta Airan Raya adalah 611 orang dengan tenaga yang paling banyak adalah tenaga penunjang sebanyak 204 orang dan perawat sebanyak 183 orang. Rumah Sakit ini sudah memiliki sekitar 39 dokter spesialis dan 27 orang dokter umum.

Table 3.8 SDM RS Siti Khodijah Tahun 2025

NO	JENIS SDM	JUMLAH
1	Dokter Spesialis	4
2	Dokter	4
3	Dokter Gigi	0
4	Perawat	12
5	Terapis Gigi dan Mulut	1
6	Bidan	12
7	Apoteker	2
8	Asisten Apoteker	0
9	ATLM	2
10	Penata Anastesi	4
11	Nutrisisionis	1
12	Kesehatan Lingkungan	1
13	Pekarya	1
14	JFU	12
Jumlah		56

Sumber : Seksi SDM Dinas Kesehatan, 2025

Jumlah SDM Kesehatan Rumah Sakit Siti Khodijah adalah 56 orang yang terdiri dari 4 orang dokter spesialis, 4 orang dokter, 12 orang perawat, 1

orang terapis gigi dan mulut, 12 orang bidan, 1 apoteker, 0 orang asisten apoteker, 2 orang ATLM, penata anastesi 4 orang, Nutrisisionis 1, Kesehatan Lingkungan 1pekarya 1 orang dan non kesehatan 12 orang.

Tabel 3.9 SDM RSIA Hidayah Ibu Tahun 2025

NO	JENIS SDM	JUMLAH
1	Direktur	1
2	Dokter Spesialis	3
3	Dokter	3
4	Dokter Gigi	0
5	Perawat	3
6	Bidan	3
7	Apoteker	1
8	Asisten Apoteker	1
9	ATLM	3
10	JFU	3
Jumlah		21

Sumber : Seksi SDM Dinas Kesehatan, 2025

RSIA Hidayah Ibu dipimpin oleh Direktur dan memiliki beberapa tenaga kesehatan, antara lain 3 dokter spesialis, 3 dokter, 3 perawat, 3 orang bidan, 1 orang asisten apoteker, 3 orang ATLM dan 2 orang non kesehatan yang bertugas sebagai penunjang administrasi rumah sakit tersebut.

Tabel 3.10 SDM RSU BINTANG MEDIKA Tahun 2025

NO	JENIS SDM	JUMLAH
1	Dokter Spesialis	8
2	Dokter	17
3	Dokter Gigi	0
4	Perawat	26
5	Bidan	11
6	Apoteker	1
7	Asisten Apoteker	4
8	ATLM	4
9	Fisioterapis	0
10	Nutrisisionis	1
11	Pekarya	15

NO	JENIS SDM	JUMLAH
12	Perekam Medis dan Informasi Kesehatan	3
13	Tenaga Sanitasi	4
14	Radiografer	3
15	Petugas IPSRS / Teknisi Pemeliharaan Fasilitas	3
16	JFU	62
Jumlah		120

Sumber : Seksi SDM Dinas Kesehatan, 2025

Jumlah SDM Kesehatan Rumah Sakit Umum Swasta Bintang Medika adalah 120 orang dengan tenaga yang paling banyak adalah Jabatan fungsional umum sebanyak 62 orang. Rumah Sakit Umum Swasta Bintang Medika belum mempunyai tenaga Dokter Gigi, elektromedis dan penata anastesi, Fisioterapi

**Tabel 3.11 SDM RSUD Bandar Negara Husada (Provinsi Lampung)
Tahun 2025**

NO	JENIS SDM	PNS	PPP	THLS	BLU / BLUD	JUMLAH
1	Struktural	14				14
2	Dokter Spesialis	7	2	5		14
3	Dokter Umum	7	7			14
4	Dokter Gigi	1				1
5	Perawat	50	5	0		55
6	Terapis Gigi dan Mulut		1			1
7	Bidan	19	14			33
8	ATLM	7				7
9	Apoteker	4				4
10	Asisten Apoteker	9				9
11	Nutrisionis	2	1			2
12	Promkes dan Ilmu Perilaku					0
13	Tenaga Sanitasi	1	1			2
14	Penata Anestesi		1			1
15	Elektromedis	2				2
16	Radiografer	2	2	1		5

NO	JENIS SDM	PNS	PPPK	THLS	BLU / BLUD	JUMLAH
17	Refraksionis Optisien / Optometris					0
18	Perekam Medis	4				4
19	Fisioterapis					0
20	Petugas IPRS/Teknisi Pemeliharaan Fasilitas	1				1
21	Pekarya	1		1		3
22	Epidemiolog Kesehatan	1				1
23	JFU	5	24	3		32
JUMLAH		138	75	8		221
JUMLAH SELURUHNYA		221				

Sumber : Seksi SDM Dinas Kesehatan, 2025

Jumlah SDM Kesehatan RSUD Bandar Negara Husada (Provinsi Lampung) adalah 221 orang yang terdiri dari 138 orang PNS, 75 orang PPPK dan tenaga kontrak daerah 8 orang. Adapun tenaga yang paling banyak adalah perawat sebanyak 55 orang. RSUD Bandar Negara Husada belum mempunyai tenaga Promkes, refraksionis optisien/optometris dan fisioterapis.

3.2.5 Data Keadaan SDM Kesehatan pada Klinik Kabupaten Lampung Selatan

Kabupaten Lampung Selatan memiliki beberapa klinik yang merupakan milik swasta. Berikut adalah beberapa jenis SDM Kesehatan pada klinik yang ada di Kabupaten Lampung Selatan.

Tabel 3.12 SDM Klinik di Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2025

NO	Rumpun SDM	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	Tenaga Kesehatan >> Nakes lainnya	4	10	14
2	Tenaga Kesehatan >> Gizi	3	8	11
3	Tenaga Kesehatan >> Keperawatan	63	101	164

NO	Rumpun SDM	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
4	Tenaga Kesehatan >> Keteknisian Medis	1	3	4
5	Tenaga Kesehatan >> Kesehatan Masyarakat	1	3	4
6	Tenaga Kesehatan >> Kebidanan	0	166	166
7	Tenaga Kesehatan >> Teknik Biomedika	5	20	25
8	Tenaga Kesehatan >> Medis	41	118	175
9	Tenaga Kesehatan >> Keterampilan Fisik	1	3	4
10	Tenaga Kesehatan >> Kesehatan Lingkungan	1	5	6
11	Tenaga Kesehatan >> Kefarmasian	14	37	64
12	Asisten Tenaga Kesehatan >> Kefarmasian	4	9	13
13	Asisten Tenaga Kesehatan >> Keperawatan	47	101	164
14	Asisten Tenaga Kesehatan >> Teknik Biomedika	1	7	8
15	Asisten Tenaga Kesehatan >> Kebidanan	0	17	17
16	Asisten Tenaga Kesehatan >> Kesehatan Lingkungan	1	0	1
17	Asisten Tenaga Kesehatan >> Keteknisian Medis	0	1	1
18	Tenaga Penunjang >> Dukungan Manajemen	38	79	133
	Total	225	628	853

Sumber : Seksi SDM Dinas Kesehatan, 2025

Berdasarkan tabel 3.11 total SDM Kesehatan yang ada di klinik Kabupaten Lampung Selatan adalah 853 orang yang terdiri dari tenaga medis, gizi, keperawatan, kebidanan, kefarmasian, kesehatan lingkungan, kesehatan masyarakat, dan lain-lain.

3.3 STANDAR KETENAGAAN TENAGA KESEHATAN

Standar Ketenagaan Minimal SDM Kesehatan Puskesmas diatur dalam Permenkes Nomor 43 Tahun 2019 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat. SDM Kesehatan Puskesmas terdiri dari Tenaga Kesehatan dan tenaga non kesehatan. Jenis dan jumlah SDM Kesehatan dihitung berdasarkan analisis beban kerja, dengan mempertimbangkan jumlah pelayanan yang diselenggarakan, jumlah penduduk dan persebarannya, karakteristik wilayah kerja, luas wilayah kerja, ketersediaan fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama lainnya di wilayah kerja, dan pembagian waktu kerja.

Tabel 3.13 Standar Ketenagaan Minimal Puskesmas

No	Jenis Tenaga	Puskesmas Kawasan Perkotaan	Puskesmas Kawasan Pedesaan		Puskesmas Kawasan Terpencil dan Sangat Terpencil	
		Non Rawat Inap	Non Rawat Inap	Rawat Inap	Non Rawat Inap	Rawat Inap
1	Dokter	1	1	2	1	2
2	Dokter Gigi	1	1	1	1	1
3	Perawat	5	5	8	5	8
4	Bidan	4	4	7	4	7
5	Tenaga Promkes	2	2	1	2	1
6	Tenaga Sanitasi	1	1	1	1	1
7	Nutrisionis	1	1	2	1	1
8	Apoteker/Tenaga Kefarmasian	1	1	1	1	1
9	ATLM	1	1	1	1	1
Tenaga Non Kesehatan						
10	Tenaga Sistem Informasi Kesehatan	1	1	1	1	1
11	Tenaga Administrasi Keuangan	1	1	1	1	1
12	Tenaga Ketatausahaan	1	1	1	1	1
13	Pekarya	2	1	1	1	1

Sumber : Seksi SDM Kesehatan Dinas Kesehatan, 2025

Standar ketenagaan sebagaimana pada tabel di atas merupakan kondisi minimal yang diharapkan agar pelayanan di Puskesmas dapat terselenggara dengan baik. Selain hal itu, standar ketenagaan minimal ini belum termasuk tenaga di Puskesmas Pembantu dan tempat praktik bidan desa sehingga jumlah dan jenis kebutuhan ideal tenaga di Puskesmas dapat ditetapkan berdasarkan hasil perhitungan analisis beban kerja.

3.3.1 KESENJANGAN ANTARA STANDAR KETENAGAAN TENAGA KESEHATAN DENGAN KETERSEDIAAN SAAT INI

Tabel 3.14 Kesenjangan Antara Standar Ketenagaan Tenaga Kesehatan dengan Ketersediaan Saat Ini

Jenis Tenaga Kesehatan	Jumlah Tenaga Kesehatan	Sesuai Standar (Puskesmas Valid)		Belum Sesuai Standar (Puskesmas Valid)		
				Jml Pusk < Standar (Puskesmas Valid)		Kekurangan Nakes (Orang)
		Jumlah	%	Jumlah	%	
Perawat	352	28	100%	0	0%	0
Dokter dan / atau Dokter Layanan Primer	108	28	100%	0	0%	0
Dokter Gigi	20	19	68%	9	32%	9
Bidan	687	28	100%	0	0%	0
Tenaga Apoteker dan/atau Tenaga Teknis Kefarmasian	74	28	100%	0	0%	0
Tenaga Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku	129	28	100%	0	0%	0
Tenaga Sanitasi Lingkungan	46	27	96%	1	4%	1
Nutrisionis	44	19	68%	9	32%	10
Ahli Teknologi Laboratorium Medik	45	27	96%	1	4%	1
Tenaga Administrasi Keuangan	11	9	32%	19	68%	19
Tenaga Sistem Informasi Kesehatan	4	3	11%	25	89%	25

Sumber : Seksi SDMK Dinas Kesehatan, 2025

Berdasarkan Permenkes 43 Tahun 2019, ada 9 jenis tenaga kesehatan yang harus sesuai standar. Pada tabel dapat dilihat bahwa berdasarkan keadaan SDM Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan jumlah perawat adalah 352 orang dan jumlah standar ketenagaan perawat tersebut sudah merata ada di 28 Puskesmas. Artinya tenaga perawat yang sesuai standar berjumlah 28 (100%). Jumlah Bidan di Kabupaten Lampung Selatan sekitar 687 orang dan jumlah standar ketenagaan bidan juga sudah merata di 28 Puskesmas. Artinya capaian puskesmas sesuai standar untuk SDM Kesehatan bidan berjumlah 28 (100%).

Di Kabupaten Lampung Selatan, dokter sebanyak 108 orang tersebar di 28 Puskesmas sehingga semua puskesmas memiliki dokter. Hal ini dapat dilihat pada tabel bahwa dokter sesuai standar 28 (100%), Dokter gigi berjumlah 20 orang. Artinya capaian Puskesmas sesuai standar untuk dokter gigi di Kabupaten Lampung Selatan sudah 20 (68%). Hal ini menunjukkan bahwa Lampung Selatan masih kekurangan minimal 1 dokter gigi untuk 8 Puskesmas lainnya (32%).

Jumlah tenaga kefarmasian di Kabupaten Lampung Selatan berjumlah 74 orang dan jumlah standar ketenagaan farmasi juga sudah merata di 28 Puskesmas. Artinya capaian Puskesmas sesuai standar untuk SDM Kesehatan farmasi berjumlah 74 (100%). Tenaga promosi kesehatan dan ilmu perilaku berjumlah 129 orang dan jumlah standar ketenagaan promosi kesehatan ilmu perilaku sudah merata di 28 puskesmas. Artinya capaian puskesmas sesuai standar untuk SDM kesehatan berjumlah 129 (100%).

Untuk tenaga sanitasi lingkungan yang sudah sesuai standar 46 Puskesmas (96%), masih ada 1 Puskesmas belum sesuai standar (4%) sehingga kekurangan minimal 1 orang untuk 1 Puskesmas tersebut. Tenaga ATLM yang sudah sesuai standar 27 Puskesmas (96%), masih ada 1 Puskesmas belum sesuai standar (4%) sehingga kekurangan minimal 1 orang untuk 1 Puskesmas tersebut. Nutritionis berjumlah 44 orang dan sudah tersebar pada 19 Puskesmas, artinya capaian Puskesmas sesuai

standar untuk nutrisisionis di Kabupaten Lampung Selatan sudah 19 (68%). Hal ini menunjukkan bahwa masih kekurangan minimal 10 nutrisisionis untuk ditempatkan di 9 Puskesmas lainnya (32%).

Tenaga administrasi keuangan sudah 9 Puskesmas yang sesuai standar (32%) dan masih ada 19 puskesmas yang belum sesuai standar (68%). Tenaga sistem informasi kesehatan ada 3 Puskesmas yang sudah sesuai standar (11%) dan masih ada 25 Puskesmas (89%) yang belum sesuai standar.

Dapat disimpulkan, untuk SDM kesehatan dokter, sanitasi lingkungan dan ATLM, kesenjangan antara standar ketenagaan tenaga kesehatan dengan ketersediaan saat ini disebabkan bukan karena Lampung Selatan belum memiliki tenaga kesehatan tersebut melainkan karena distribusi pegawai yang belum merata.

3.3.2 PERSENTASE RSUD YANG MEMILIKI DOKTER SPESIALIS

Kabupaten Lampung Selatan saat ini memiliki 1 (satu) Rumah Sakit Umum dengan tipe C yaitu RSUD dr. H. Bob Bazar, SKM. Rumah Sakit tipe C sebagaimana dimaksud merupakan Rumah Sakit yang mempunyai fasilitas dan kemampuan pelayanan medik spesialis dasar dan spesialis penunjang. Data tenaga dokter spesialis yang ada di rumah sakit Kabupaten Lampung Selatan sebagai berikut.

**Tabel 3.15 Dokter Spesialis 4 Dasar 3 Penunjang
Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2025**

Keterangan	Jumlah	%
Spesialis Dasar	20	100%
Spesialis Penunjang	9	100%
Total	29	100%
Lengkap	29	100%
Belum Lengkap	0	0%

Sumber : Seksi SDMK Dinas Kesehatan, 2025

Berdasarkan tabel, capaian dokter spesialis Kabupaten Lampung Selatan sudah 100%, artinya Kabupaten Lampung Selatan sudah memenuhi 4 dokter spesialis dasar dan 3 dokter spesialis penunjang. Pada RSUD dr. H. Bob Bazar, SKM, adapun dokter-dokter spesialis tersebut antara lain dokter spesialis penyakit dalam 2 orang, dokter spesialis kandungan 2 orang, dokter spesialis anak 2 orang, dokter spesialis bedah 1 orang, dokter spesialis radiologi 2 orang, dokter spesialis anastesi 1 orang dan dokter spesialis patologi klinik 2 orang.

Selain RSUD dr. H. Bob Bazar, SKM, pada RSUD Airan Raya juga sudah memenuhi dokter spesialis 4 dasar 3 penunjang. Rumah sakit umum ini memiliki 5 orang dokter spesialis penyakit dalam, 3 orang dokter spesialis kandungan, 3 orang dokter spesialis anak, 2 orang dokter spesialis bedah, 1 orang dokter spesialis radiologi, 2 orang dokter spesialis anesthesiologi dan 1 orang dokter spesialis patologi klinik.

BAB IV

PEMBIAYAAN KESEHATAN

4.1 Peserta Jaminan Pemeliharaan Kesehatan

Program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) merupakan program pemerintah yang memberikan kepastian jaminan perlindungan finansial kepada penduduk Indonesia dalam memenuhi kebutuhan dasar kesehatannya. JKN hadir dalam bentuk mekanisme asuransi sosial dengan memberikan cakupan manfaat kesehatan yang komprehensif baik itu promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif.

JKN diselenggarakan dengan menggunakan mekanisme asuransi kesehatan social yang bersifat wajib (*mandatory*) berdasarkan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2004 tentang SJSN dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan dasar kesehatan masyarakat yang layak diberikan kepada setiap orang yang telah membayar iuran atau iuran yang dibayarkan oleh pemerintah. Program JKN adalah suatu program pemerintah dan masyarakat/rakyat dengan tujuan memberikan kepastian jaminan kesehatan yang menyeluruh bagi setiap rakyat Indonesia agar penduduk Indonesia dapat hidup sehat, produktif, dan sejahtera.

Kepesertaan wajib bagi seluruh penduduk Indonesia, dengan tujuan agar penduduk Indonesia terlindungi dalam sistem asuransi, sehingga mereka memenuhi kebutuhan dasar Kesehatan masyarakat yang layak.

Diharapkan dengan adanya JKN seluruh rakyat Indonesia dapat memenuhi kebutuhan Kesehatan dasar. Populasi kunci yang rentan terhadap permasalahan Kesehatan dapat mengakses layanan-layanan yang ada sehingga meningkat kualitasnya baik secara individu maupun secara kelompok.

Perlindungan ini diberikan kepada setiap orang yang telah membayar iuran baik secara mandiri maupun iurannya dibayar oleh pemerintah.

Kepesertaan JKN terdiri dari Penerima Bantuan Iuran (PBI) dan Bukan Penerima Bantuan Iuran (Non PBI). Peserta Non PBI terdiri dari Pekerja Penerima Upah (PPU), Pekerja Bukan Penerima Upah (PBPU) dan Bukan Pekerja (BP), sedangkan peserta PBI terdiri dari fakir miskin dan orang tidak mampu. Rincian penduduk Kabupaten Lampung Selatan yang telah terdaftar JKN berdasarkan jenis kepesertaannya adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. 1 Cakupan Jaminan Kesehatan Penduduk
Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2025**

NO	JENIS KEPESERTAAN	PESERTA JAMINAN KESEHATAN	
		JUMLAH	%
PENERIMA BANTUAN IURAN (PBI)			
1	PBI APBN	510.836	45,64
2	PBI APBD	148.927	13,3
SUB JUMLAH PBI		659.763	58,94
NON PBI			
1	Pekerja Penerima Upah (PPU)	160.049	14,3
2	Pekerja Bukan Penerima Upah (PBPU) /mandiri	27.572	2,49
3	Bukan Pekerja (BP)	15.153	1,35
SUB JUMLAH NON PBI		202.774	18,12
JUMLAH (KAB/KOTA)		862.537	77,06

Sumber: Seksi Pelayanan Kesehatan Rujukan Dinas Kesehatan, 2025

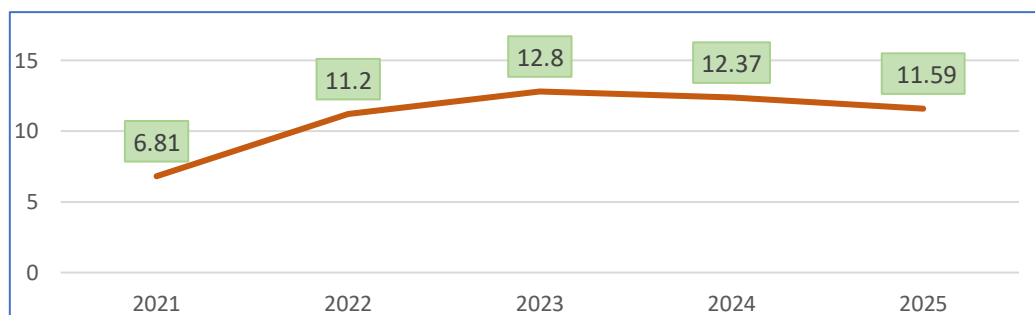
Pada tahun 2025 penduduk Kabupaten Lampung Selatan yang telah mendapatkan jaminan kesehatan sebanyak 100% dari total jumlah penduduk (data per tanggal 1 Desember 2025).Capaian ini menghantarkan Kabupaten Lampung Selatan untuk mencapai Penghargaan *Universal Health Coverage* (UHC) dari BPJS Pusat. UHC merupakan perlindungan cakupan kepesertaan Program Jaminan Kesehatan Nasional di suatu daerah yang minimal 95% dari total jumlah penduduknya mengakses pelayanan kesehatan dengan mendaftarkan diri dari pihak lain menjadi peserta JKN.

4.2 Anggaran Kesehatan

Anggaran kesehatan pemerintah kabupaten menurut Undang-undang Nomor 17 Tahun 2023 selain dialokasikan untuk gaji, dimanfaatkan untuk kegiatan : Upaya Kesehatan, penanggulangan bencana, KLB, dan wabah, penguatan sumber daya Kesehatan dan pemberdayaan Masyarakat, penguatan pengelolaan Kesehatan, penelitian, pengembangan dan inovasi bidang Kesehatan dan program Kesehatan strategis lainnya sesuai dengan prioritas Pembangunan nasional di sektor Kesehatan.

Pada tahun 2025, total anggaran kesehatan pada Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan adalah sebesar Rp 297.335.736.183.00 (dua ratus sembilan puluh tujuh milyar tiga ratus tiga puluh lima juta tujuh ratus tiga puluh enam ribu seratus delapan puluh tiga rupiah) yang bersumber dari APBD Kabupaten Lampung Selatan. Anggaran ini terdiri dari belanja operasi sebesar Rp 279,063,643,274 belanja modal sebesar 18,272,092,909 Persentase APBD kesehatan terhadap APBD Kabupaten Lampung Selatan adalah sebesar 11,59% dengan anggaran kesehatan perkapita adalah sebesar Rp 297,335,736,183 Angka ini cenderung turun dibandingkan dengan tahun 2024 dimana persentase pembiayaan kesehatan Dinas Kesehatan terhadap APBD Kabupaten Lampung Selatan adalah sebesar 12,37% dengan anggaran kesehatan perkapita sebesar Rp298,345,441,261.

Gambar 4. 1 *Trend* Anggaran Dinas Kesehatan Terhadap Total APBD Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2025



Sumber : Subbag. Program dan Informasi Dinas Kesehatan, 2025(diolah)

BAB V

KESEHATAN KELUARGA

5.1 Kesehatan Ibu

5.1.1 Jumlah dan Angka Kematian Ibu

Kematian ibu, atau maternal mortality, merupakan sebuah masalah kesehatan global yang masih menjadi perhatian serius di seluruh dunia. Menurut World Health Organization (WHO), kematian ibu adalah kematian seorang wanita saat hamil atau dalam waktu 42 hari setelah melahirkan, baik disebabkan secara langsung oleh kehamilan atau melahirkan, maupun karena faktor-faktor terkait.

Meskipun angka kematian ibu telah mengalami penurunan secara signifikan dalam beberapa dekade terakhir, namun masih terdapat banyak negara yang mengalami masalah serius terkait kesehatan ibu. Menurut data WHO, sebagian besar kematian ibu terjadi di negara-negara berkembang, dimana akses terhadap pelayanan kesehatan yang berkualitas masih menjadi kendala utama.

Penyebab utama kematian ibu, menurut WHO, antara lain adalah perdarahan, infeksi, eklamsia, dan komplikasi akibat aborsi yang tidak aman. Oleh karena itu, upaya pencegahan dan penanggulangan kematian ibu harus dilakukan secara komprehensif, melalui peningkatan akses terhadap pelayanan kesehatan ibu dan anak, peningkatan kualitas pelayanan yang diberikan, serta penyuluhan dan edukasi kepada masyarakat mengenai pentingnya perawatan kesehatan selama kehamilan dan persalinan.

Kematian ibu dibagi menjadi kematian langsung dan tidak langsung. Kematian ibu langsung adalah sebagai akibat komplikasi kehamilan, persalinan, atau masa nifas, dan segala intervensi atau penanganan tidak tepat dari komplikasi tersebut. Kematian ibu tidak langsung merupakan akibat dari penyakit yang sudah ada atau penyakit yang timbul sewaktu

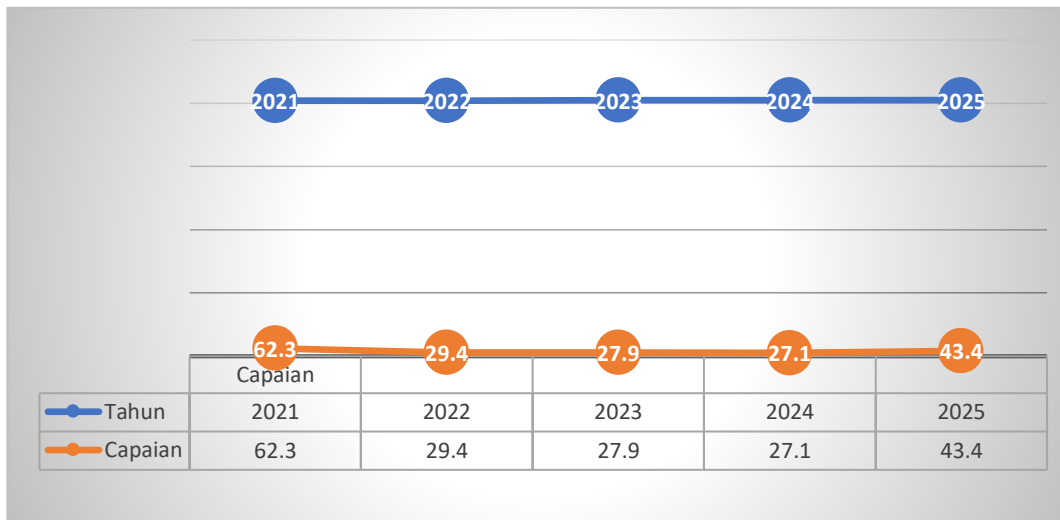
kehamilan yang berpengaruh terhadap kehamilan, misalnya malaria, anemia, HIV/AIDS, dan penyakit kardiovaskular.

Kematian ibu menurut *World Health Organization (WHO)* adalah kematian perempuan pada saat hamil atau kematian dalam kurun 42 hari sejak terminasi kehamilan tanpa memandang lamanya kehamilan, yakni kematian yang disebabkan karena kehamilannya atau penanganannya, tetapi bukan karena sebab-sebab lain seperti kecelakaan dan terjatuh. AKI dapat dihitung dengan jumlah kasus kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup (KH). AKI yang masih tinggi tentunya sangat mengkhawatirkan dan merupakan salah satu tantangan terbesar bagi kesehatan masyarakat Lampung Selatan.

AKI kabupaten Lampung Selatan berdasarkan laporan Aplikasi MPDN (Maternal Neonatal Death Notification) Tahun 2025 sebesar 43,4 per 100.000 KH Kenaikan Angka Kematian ibu ditahun ini dikarenakan makin banyak RS yang menggunakan aplikasi pencatatan kematian (MPDN) dari tahun sebelumnya hanya 3 RS yang menggunakan aplikasi ini sekarang sudah 7 RS yang menggunakan (Seluruh RS di bawah wilayah Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan) sehingga seluruh kematian dapat tercatat melalui aplikasi.

Data kematian ibu dilihat berdasarkan Domisili Tempat Kematian tercatat 3 Kasus Kematian ibu hamil di Puskesmas Penengahan, Sragi dan Katibung. 2 Kasus Kematian Ibu bersalin di Puskesmas Way Urang dan Natar. 3 kasus kematian ibu nifas di wilayah Puskesmas Bumi Daya, Tanjung Bintang dan Karang Anyar. Penyebab kematian ibu pada tahun 2025 adalah perdarahan Obstetrik (4 kasus), gangguan hipertensi (3 kasus) dan Komplikasi Non Obstetrik (1 Kasus). Angka Kematian Ibu tahun 2025 (43,4) mengalami peningkatan dibanding tahun 2024 (27,1).

**Gambar 5. 1 Jumlah Kasus Kematian Ibu dan AKI
Tahun 2021 s.d. 2025**



Sumber : Seksi Kesga dan Gizi Dinas Kesehatan, 2025

5.1.2 Pelayanan Kesehatan pada Ibu Hamil

Di dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 6 Tahun 2024 tentang Standar Teknis Pemenuhan Standar Pelayanan Minimal disebutkan bahwa setiap ibu hamil mendapatkan pelayanan antenatal sesuai standar. Pemerintah Daerah tingkat kabupaten/kota wajib memberikan pelayanan kesehatan ibu hamil sesuai standar kepada semua ibu hamil di wilayah kerja tersebut dalam kurun waktu satu tahun.

Pelayanan kesehatan masa hamil dilakukan oleh tenaga kesehatan dan tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi dan kewenangan dan paling sedikit 2 (dua) kali oleh dokter atau dokter spesialis obstetri dan ginekologi pada trimester pertama dan ketiga. Pelayanan kesehatan masa hamil yang dilakukan dokter atau dokter spesialis obstetric dan ginekologi termasuk pelayanan ultrasonografi (USG) oleh Puskesmas atau fasilitas kesehatan tingkat pertama milik pemerintah.

Puskesmas yang belum dapat melaksanakan pelayanan kesehatan masa hamil sesuai standar, termasuk pelayanan ultrasonografi maka Puskesmas

dapat melakukan rujukan horizontal kepada Fasyankes lainnya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Pelayanan kesehatan pada ibu hamil merupakan salah satu dari dua belas indikator Standar Pelayanan Minimal (SPM) yang harus diprioritaskan. Cakupan pelayanan kesehatan pada ibu hamil tahun 2025 sebesar 93,8%, hal ini menunjukkan belum mencapai target SPM sebesar 100%.

Pada sebagian masyarakat sering kali tujuan pemeriksaan tidak tercapai dikarenakan pengetahuan dan sarana yang belum memadai, masyarakat hanya berfokus pada persalinan saja sedangkan peristiwa sebelum persalinan tidak banyak mendapat perhatian. Persalinan hanya puncak dari rangkaian peristiwa reproduksi manusia, padahal ada sesuatu hal yang lebih penting lagi yaitu pemeriksaan kehamilan. Perlu usaha lagi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pemeriksaan kehamilan tidak hanya kepada ibu hamil tetapi kepada keluarga khususnya suami karena dukungan emosi dari pasangan merupakan faktor penting dalam keberhasilan perkembangan kehamilan. Keluarga khususnya suami harus mengetahui tentang perkembangan kehamilan istrinya. Informasi ini dapat diperoleh melalui konseling antara suami atau keluarga dengan tenaga kesehatan. Hal ini sesuai dengan konsep suami siaga bahwa suami diharapkan mendampingi istri ke tempat pelayanan kesehatan untuk pemeriksaan kehamilan sehingga mereka tahu kondisi kehamilan istrinya.

5.1.2.1 Cakupan Kunjungan Ibu Hamil K1

K1 adalah kontak pertama ibu hamil dengan tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi klinis dan interpersonal yang baik, untuk mendapatkan pelayanan terpadu dan komprehensif sesuai standar. Kontak pertama dibagi menjadi 2 K1 murni dan K1 akses. K1 murni adalah kontak pertama ibu hamil dengan tenaga kesehatan pada kurun waktu trimester 1 kehamilan. K1 Akses adalah kontak pertama ibu hamil dengan tenaga kesehatan pada usia kehamilan berapapun. Ibu hamil seharusnya

melakukan K1 murni, sehingga apabila terdapat komplikasi atau faktor risiko dapat ditemukan dan ditangani sendiri mungkin.

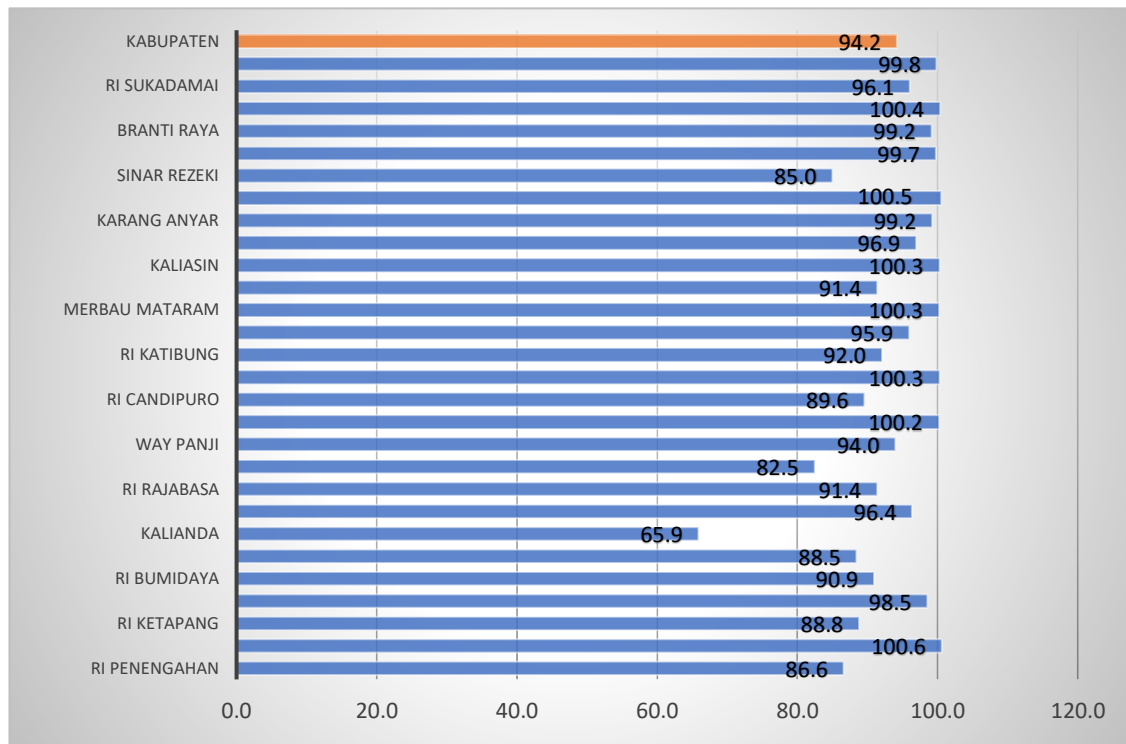
Adapun tujuan pemeriksaan pertama pada *antenatal care* adalah sebagai berikut:

- a. Mendiagnosis dan menghitung umur kehamilan;
- b. Mengenali dan menangani penyulit-penyulit yang mungkin terjadi pada masa kehamilan, persalinan, dan nifas;
- c. Mengenali dan mengobati penyakit-penyakit yang mungkin diderita sedini mungkin;
- d. Menurunkan angka morbiditas dan mortalitas ibu dan anak;
- e. Memberikan nasehat-nasehat tentang cara hidup sehari-hari, keluarga berencana, kehamilan, persalinan, nifas serta laktasi.

Pemeriksaan kehamilan tersebut meliputi pemeriksaan/pengukuran tinggi badan / berat badan, pemeriksaan / pengukuran tekanan darah, pemeriksaan/pengukuran tinggi fundus, pemberian imunisasi *Tetanus Toxoid*, pemberian tablet besi/tablet tambah darah, selain itu pada kunjungan pertama juga merupakan kesempatan untuk memberikan informasi bagi ibu hamil supaya dapat mengenali faktor resiko ibu dan janin. Informasi tersebut antara lain;

- a. Kegiatan fisik yang dapat dilakukan dalam batas normal;
- b. Kebersihan pribadi khususnya daerah genitalia karena selama kehamilan akan terjadi peningkatan secret di vagina;
- c. Pemilihan makanan sebaiknya yang bergizi dan serat tinggi, pemakaian obat harus dikonsultasikan dahulu dengan tenaga kesehatan;
- d. Wanita perokok atau peminum harus menghentikan kebiasaannya.

Gambar 5. 2 Cakupan Kunjungan Pelayanan Ibu Hamil K1 Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2025



Sumber : Seksi Kesga dan Gizi Dinas Kesehatan, 2025

Berdasarkan gambar 5.2 cakupan kunjungan pelayanan ibu hamil K-1 tahun 2025 baru mencapai 93,8% dari target Kabupaten Lampung Selatan yang telah ditetapkan sebesar 100%,capaian tahun 2024 mengalami penurunan dibandingkan tahun 2024 sebesar 94,2% dikarenakan adanya kenaikan sasaran yang cukup tinggi di akhir Semester.

5.1.2.2 Cakupan Kunjungan Ibu Hamil K6

K6 adalah kunjungan ibu hamil untuk mendapatkan pelayanan ANC sesuai standar paling sedikit minimal 6 kali, yaitu 1 kali trimester pertama, 2 kali pada trimester kedua (15-28 minggu) dan 3 kali pada trimester ketiga (28-36 minggu) dan mendapatkan 180 butir tablet Fe selama periode kehamilan.

Pemeriksaan K6 ibu hamil, dilakukan agar ibu hamil memeriksakan kehamilan secara teratur, agar dapat mengenali komplikasi akibat

kehamilan, mengenali adanya letak janin dan presenasi serta bila terdapat risiko yang menyertai kehamilannya sehingga dapat memantapkan rencana persalinan secara tepat dan memadai.

Kunjungan antenatal sebaiknya dilakukan paling sedikit 6 kali selama masa kehamilan dengan 2 kali USG dengan Dokter satu kali di TM 1 dan 1 kali di MT 3

dengan distribusi kontak sebagai berikut:

1. Minimal 1 kali pada trimester I (K1), usia kehamilan 1-12 minggu.
2. Minimal 2 kali pada trimester II (K2), usia kehamilan 13-24 minggu.
3. Minimal 3 kali pada trimester III, (K3-K4), usia kehamilan > 24 minggu.

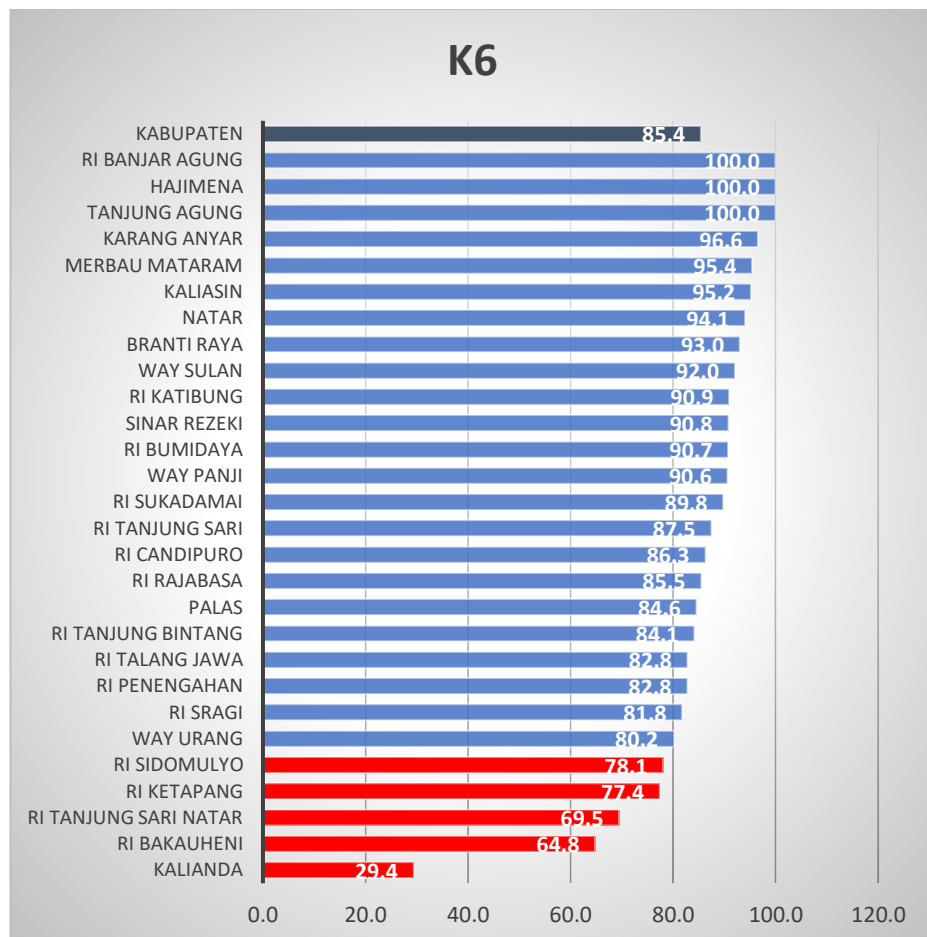
Pada ibu hamil perlu dilakukan kunjungan K1 sampai K6 untuk mengetahui perkembangan janin dengan cara USG, Pada kunjungan ke-5 dilakukan untuk mengetahui setidaknya ditemukan dua kasus janin yang tidak berkembang melalui USG bagi ibu hamil selama program ini berjalan.

Kunjungan antenatal bisa lebih dari 6 (enam) kali sesuai kebutuhan dan jika ada keluhan, penyakit atau gangguan kehamilan. Jika kehamilan sudah mencapai 40 minggu, maka harus dirujuk untuk diputuskan terminasi kehamilannya. Pemeriksaan dokter pada ibu hamil dilakukan saat :

- Kunjungan 1 di trimester 1 (satu) dengan usia kehamilan kurang dari 12 minggu atau dari kontak pertama
Dokter melakukan skrining kemungkinan adanya faktor risiko kehamilan atau penyakit penyerta pada ibu hamil termasuk didalamnya pemeriksaan Ultrasonografi (USG). Apabila saat K1 ibu hamil datang ke bidan, maka bidan tetap melakukan ANC sesuai standar, kemudian merujuk ke dokter.
- Kunjungan 5 di trimester 3
Dokter melakukan perencanaan persalinan, skrining faktor risiko persalinan termasuk pemeriksaan Ultrasonografi (USG) dan rujukan terencana bila diperlukan.

Target cakupan K6 tahun 2025 di Kabupaten Lampung Selatan adalah sebesar 80%. Capaian Kunjungan ibu hamil (K6) tahun 2025 mencapai target dengan capaian 85,4%.

Gambar 5. 3 Cakupan Kunjungan Pelayanan Ibu Hamil K-6 Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2025



Sumber : Seksi Kesga dan Gizi Dinas Kesehatan, 2025

5.1.3 Cakupan Pertolongan Persalinan di Fasilitas Kesehatan

Persalinan merupakan proses pengeluaran janin yang terjadi pada kehamilan cukup bulan 37-42 minggu, dimana janin dilahirkan secara spontan dengan presentasi kepala yang berlangsung dalam 18 jam, tanpa komplikasi baik pada ibu maupun pada janin.

Ibu bersalin yang mendapatkan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan adalah Ibu bersalin yang mendapatkan pertolongan persalinan

oleh penolong persalinan oleh tim minimal 2 (dua) orang terdiri dari Dokter dan bidan, atau, 2 orang bidan, atau Bidan dan perawat.

Fasilitas pelayanan kesehatan sesuai standar adalah Puskesmas, jejaring dan jaringannya serta Rumah Sakit sesuai standar persalinan antara lain:

a. Standar persalinan normal mengacu pada Asuhan Persalinan Normal (APN)

b. Standar persalinan komplikasi mengacu pada Buku Saku Pelayanan Kesehatan Ibu di Fasilitas Pelayanan Kesehatan Dasar dan Rujukan.

Setiap ibu bersalin mendapatkan pelayanan sesuai standar. Pemerintah daerah kabupaten/kota wajib memberikan pelayanan Kesehatan ibu bersalin sesuai standar kepada semua Ibu bersalin di wilayah kerja kabupaten/kota tersebut dalam kurun waktu satu tahun.

Persalinan diberikan kepada ibu bersalin dalam bentuk 5 (lima) aspek dasar meliputi :

a. Membuat Keputusan klinik

b. Asuhan sayang ibu dan sayang bayi

c. Pencegahan infeksi

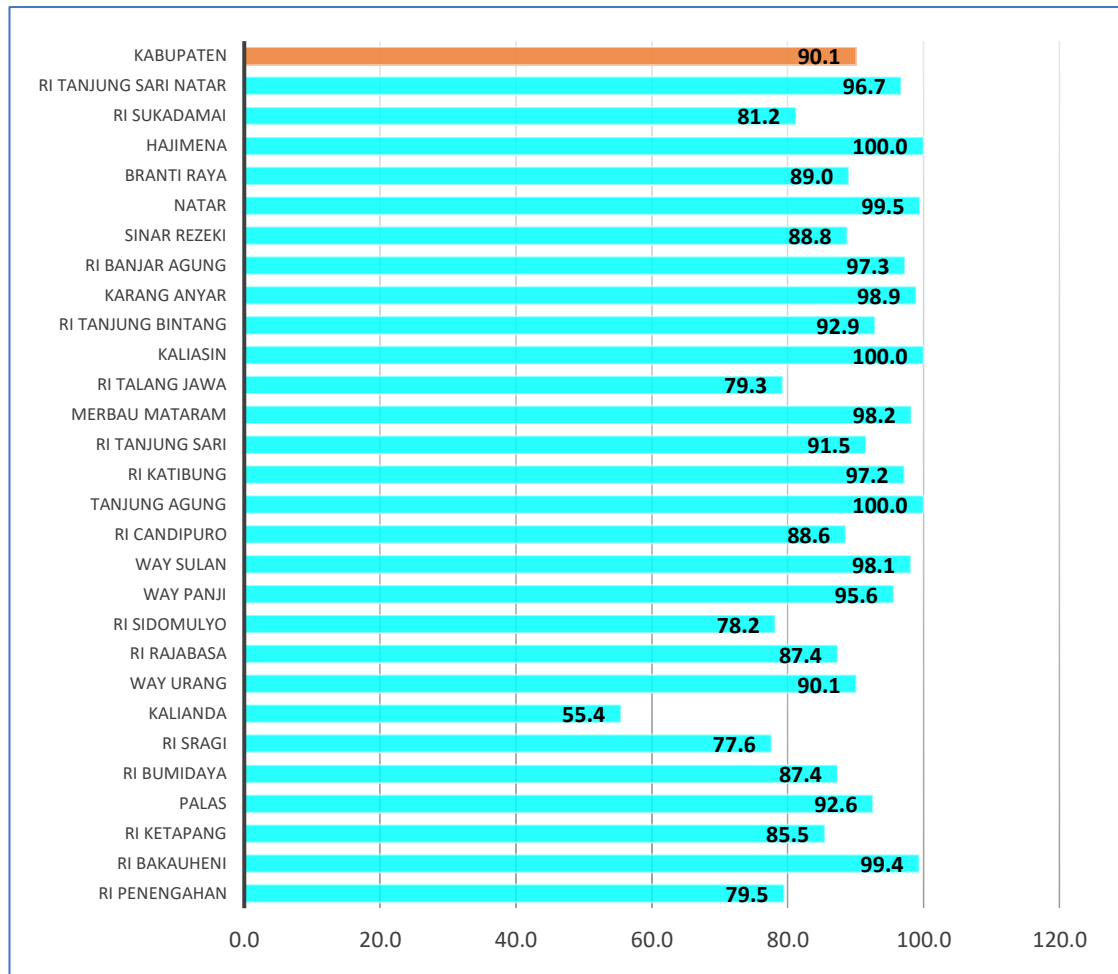
d. Pencatatan (rekam medis) asuhan persalinan

e. Rujukan pada kasus komplikasi ibu dan bayi baru lahir

Sustainable Development Goals (SDGs) difokuskan pada kesehatan ibu, untuk mengurangi “kematian ibu”, Target SDGs adalah untuk menurunkan rasio hingga tiga perempatnya dari angka tahun 1990. Dengan asumsi bahwa rasio saat itu adalah sekitar 450, target SDGs adalah sekitar 110.

Pertolongan persalinan oleh tenaga Kesehatan di fasilitas kesehatan merupakan pelayanan persalinan yang aman karena dilakukan oleh tenaga kesehatan yang kompeten di fasilitas Kesehatan. Persalinan yang aman ialah persalinan yang mempunyai pengetahuan, keterampilan, alat untuk memberikan pertolongan yang bersih, memberikan pelayanan nifas kepada ibu dan bayi.

Gambar 5. 4 Cakupan Pertolongan Persalinan di Fasilitas Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2025



Sumber : Seksi Kesga dan Gizi Dinas Kesehatan, 2025

Berdasarkan Gambar 5.5 dapat diketahui capaian persalinan ditolong petugas kesehatan di fasilitas kesehatan Kabupaten Lampung selatan tahun 2025 adalah 90,1% belum mencapai target SPM 100% capaian tahun 2025 lebih rendah dari tahun 2024 sebesar 92,1%.

5.1.4 Cakupan Pelayanan Nifas

Nifas adalah periode mulai 6 jam sampai 42 hari pasca persalinan. Pelayanan nifas sesuai standar adalah pelayanan kepada ibu nifas sedikitnya 3 kali, pada 6 jam pasca persalinan s.d 3 hari, pada minggu ke II, dan pada minggu ke VI termasuk pemberian Vitamin A 2 kali serta persiapan dan atau pemasangan KB pasca persalinan.

Asuhan postpartum merupakan upaya kolaboratif antara orang tua, keluarga, pemberi asuhan yang sudah terlatih atau tradisional, profesi kesehatan dll termasuk kelompok anggota masyarakat, pembuat kebijakan, perencana kesehatan dan administrator.

- Menjaga kesehatan ibu dan bayinya baik fisik maupun psikologi
- Melaksanakan skrining yg komprehensif, mendeteksi masalah, mengobati atau merujuk bila terjadi komplikasi pada ibu maupun bayinya.
- Memberikan pendidikan kesehatan tentang perawatan kesehatan diri, nutrisi, keluarga berencana, menyusui, pemberian imunisasi kepada bayinya dan perawatan bayi sehat.
- Memberikan pelayanan KB

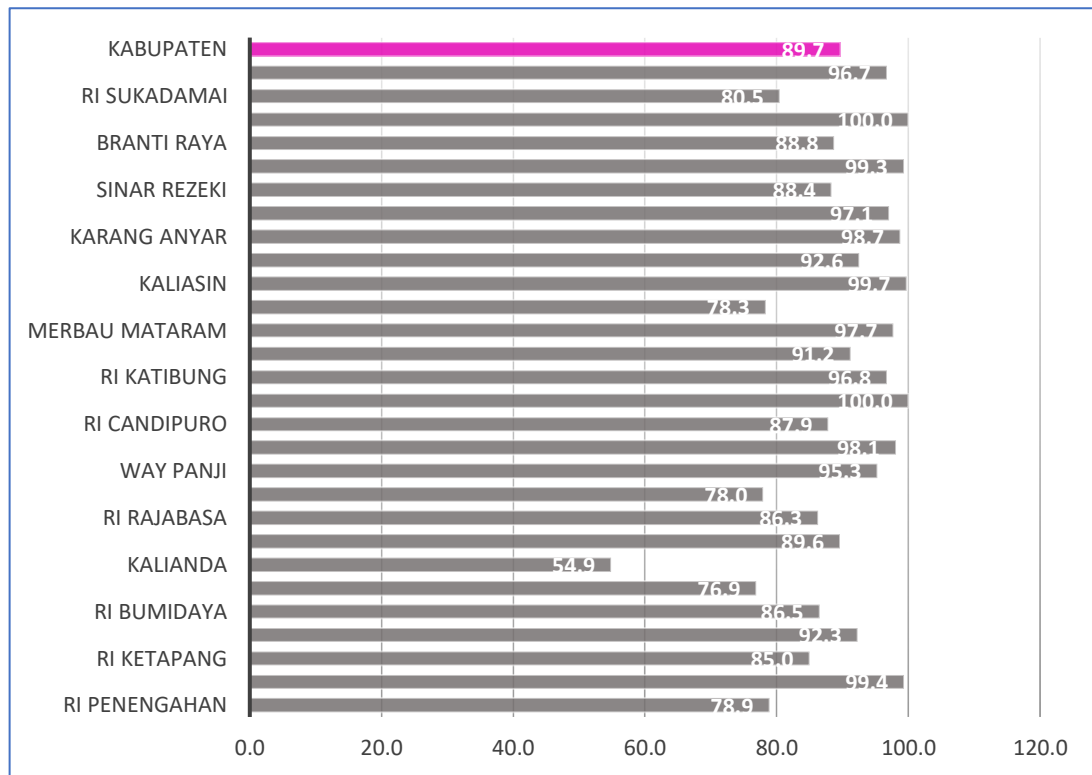
Peningkatan kualitas hidup ibu nifas dinilai melalui kunjungan nifas yang di ukur melalui indikator cakupan pelayanan kesehatan ibu nifas (Cakupan KF3). Kunjungan masa nifas paling sedikit dilakukan sebanyak 4 kali kunjungan ulang yaitu untuk menilai keadaan ibu dan bayi baru lahir, dan

untuk mencegah, mendeteksi dan menangani masalah-masalah yang terjadi. Jadwal kunjungan masa nifas adalah :

1. Kunjungan ke - 1 (6-8 jam setelah persalinan)
2. Kunjungan ke - 2 (6 hari setelah persalinan)
3. Kunjungan ke - 3 (2 minggu setelah persalinan)
4. Kunjungan ke - 4 (6 minggu setelah persalinan)

Tujuan pelayanan nifas untuk menilai keadaan ibu dan bayi baru lahir, dan untuk mencegah, mendeteksi dan menangani masalah-masalah yang terjadi. Faktor-faktor yang mempengaruhi cakupan pelayanan nifas antara lain faktor pendidikan, pengetahuan, sikap dan dukungan keluarga.

Gambar 5. 5 Cakupan Pelayanan Ibu Nifas yang Mendapatkan Pelayanan Nifas Lengkap (KF3) Kab Lampung Selatan Tahun 2025



Sumber : Seksi Kesga dan Gizi Dinas Kesehatan, 2025

Berdasarkan Gambar 5.6 dapat diketahui capaian pelayanan ibu nifas lengkap Tahun 2025 di Kabupaten Lampung Selatan adalah 89,7% belum mencapai target 92%. Capaian tahun 2025 mengalami peningkatan dari tahun 2024 yaitu 89,5%.

5.1.5 Persentase Ibu Nifas Mendapat Vitamin A

Program suplementasi kapsul vitamin A pada ibu nifas di Indonesia sejak 1996 bertujuan meningkatkan status vitamin A ibu nifas dan diteruskan ke bayi melalui ASI. Pemberian vitamin A pada ibu nifas merupakan salah satu penanggulangan dini terjadinya kekurangan vitamin A.

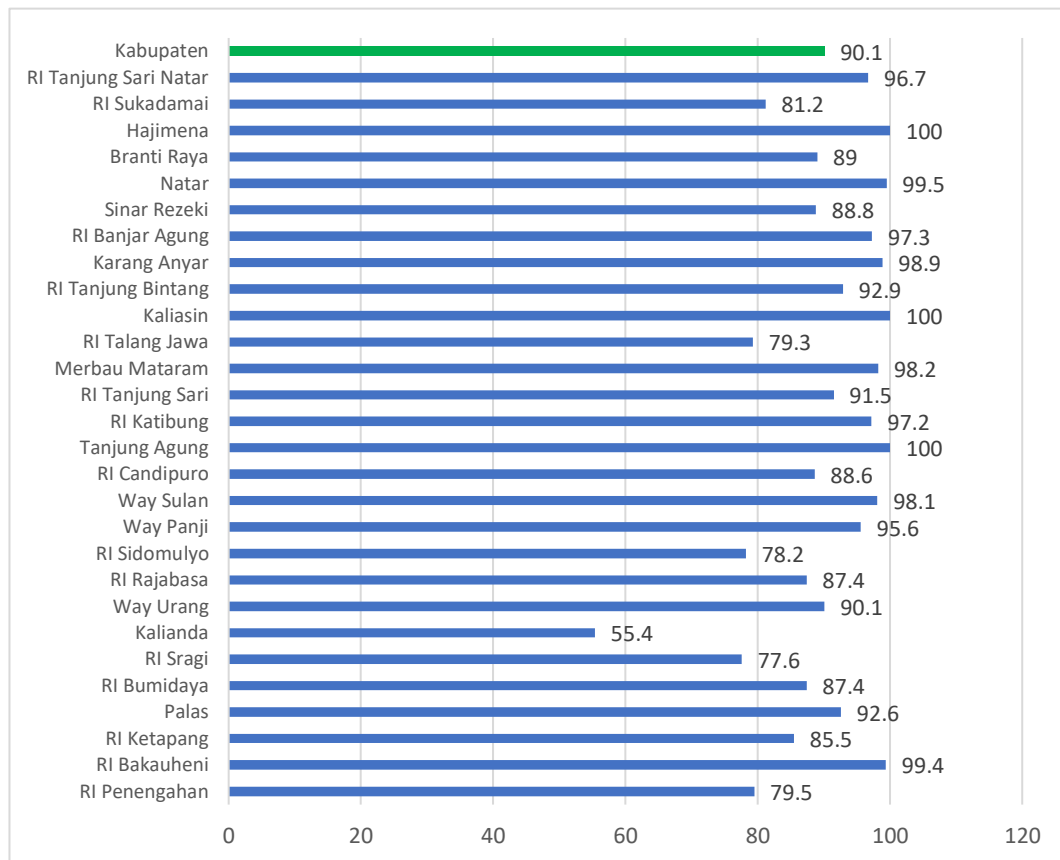
Pada ibu menyusui berisiko mengalami kekurangan vitamin A (KVA) karena pada masa tersebut ibu membutuhkan vitamin A yang tinggi untuk produksi ASI bagi bayinya. Status gizi dan kesehatan pada ibu hamil sangatlah penting, karena sering kali status gizi pada ibu menyusui terabaikan terlebih

pada keluarga yang ekonominya menengah kebawah, hal ini menunjukkan bahwa KVA merupakan masalah potensial bagi ibu serta bayi yang disusuihnya.

Program ini bertujuan untuk mempertahankan kadar retinol dalam serum darah dan ASI. ASI merupakan sumber utama vitamin A yang digunakan untuk melindungi anak-anak terhadap penyakit *xerophthalmia*. Vitamin A memegang peranan penting dalam fungsi tubuh, termasuk fungsi penglihatan, imunitas, serta perkembangan dan pertumbuhan embrio. Kapsul vitamin A memberikan banyak manfaat bagi ibu nifas, yaitu meningkatkan kandungan vitamin A dalam Air Susu Ibu (ASI); bayi lebih kebal dan jarang kena penyakit infeksi; kesehatan ibu lebih cepat pulih setelah melahirkan; ibu nifas harus minum 2 kapsul vitamin A karena bayi lahir dengan cadangan vitamin A yang rendah, kebutuhan bayi akan vitamin A tinggi untuk pertumbuhan dan peningkatan daya tahan tubuh; pemberian 1 kapsul vitamin A 200.000 IU warna merah pada ibu nifas hanya cukup untuk meningkatkan kandungan vitamin A dalam ASI selama 60 hari, sedangkan dengan pemberian 2 kapsul dapat menambah kandungan vitamin A sampai bayi 6 bulan (Kementerian Kesehatan RI, 139-140).

Ibu nifas mendapatkan vitamin A bila mereka melahirkan di Puskesmas dan di Rumah Sakit. Di Kabupaten Lampung Selatan masih ada beberapa ibu yang melahirkan dirumah dengan pertolongan dukun bayi atau paraji walaupun sudah ada program pendampingan kemitraan dengan bidan tetapi masih dijumpai di pedesaan yang kadang-kadang tidak melibatkan bidan karena alasan tertentu. Sehingga sering terjadi bahwa mereka yang membantu kelahiran tidak memiliki akses akan kapsul vitamin A. Berikut ini cakupan ibu nifas mendapatkan vitamin A di Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2025.

Gambar 5. 6 Cakupan Ibu Nifas Mendapat Vitamin A di Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2025



Sumber: Seksi Kesga dan Gizi Dinas Kesehatan, 2025

Berdasarkan gambar 5.7 cakupan ibu nifas mendapat vitamin A di Kabupaten Lampung Selatan tahun 2025 sudah mencapai target 90,1%, dari target yaitu 82%. Beberapa puskesmas yang tidak mencapai target adalah puskesmas sukadamai, talang jawa, sidomulyo, kalianda dan penengahan.

5.1.6 Persentase Cakupan Imunisasi Td Ibu Hamil dan Wanita Usia Subur (WUS)

Imunisasi Td pada ibu hamil memiliki tujuan mencegah tetanus pada proses persalinan, dimana terdapat luka baik pada rahim maupun pada tali pusat bayi. Hal ini terutama mencegah tetanus pada persalinan berisiko tinggi yaitu apabila persalinan dilakukan dengan alat-alat yang tidak steril.

Antibodi akan terbentuk dalam tubuh, setelah vaksinasi atau imunisasi Td diberikan, antibodi ini akan diteruskan kepada bayi dan melindunginya selama beberapa bulan setelah lahir. Dahulu kala sebelum adanya imunisasi Td pada ibu hamil dan penggunaan alat-alat persalinan yang tidak steril (dukun bayi) banyak ditemui kasus **tetanus neonatorum**, yaitu tetanus yang terjadi pada bayi baru lahir sebelum berusia 1 bulan. Saat ini, dengan semakin berkembangnya ilmu kedokteran dan kebidanan dengan peralatan yang steril kasus ini sudah dapat dikurangi bahkan jarang ditemui.

Infeksi tetanus merupakan salah satu penyebab kematian ibu dan kematian bayi. Kematian karena infeksi tetanus ini merupakan akibat dari proses persalinan yang tidak aman/steril atau berasal dari luka yang diperoleh ibu hamil sebelum melahirkan. Sebagai upaya mengendalikan infeksi tetanus yang merupakan salah satu faktor risiko kematian ibu dan kematian bayi, maka dilaksanakan program imunisasi Tetanus Toksoid Difteri (Td) bagi Wanita Usia Subur (WUS) dan ibu hamil.

Sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan (PMK) Nomor 12 Tahun 2017 tentang Penyelenggaraan Imunisasi bahwa Imunisasi Tetanus difteri dapat melindungi terhadap penyakit tetanus dan difteri. Pemberian imunisasi Td di berikan kepada wanita usia subur (WUS) dan ibu hamil. Penetapan status Td bagi WUS di hitung dari mulai mendapatkan imunisasi saat bayi (DPT 3 kali), baduta (DPT Lanjutan 1 kali), BIAS (DT 1 kali, Td 2 kali). Apabila semua nya di berikan maka statusnya di sebut T5. Pemberian perlindungan T5 selama 25 tahun. Hal ini dapat di lakukan skrining ketika akan imunisasi. Pada WUS pemberian imunisasi dapat di berikan dengan rentang T1 ke T2 jarak 4 minggu memberikan perlindungan 1 tahun, T2 ke T3 jarak 6 bulan memberikan perlindungan selama 3 tahun, T3 ke T4 jarak 1 tahun memberikan perlindungan selama 5 tahun dan T4 ke T5 jarak 1 tahun status T5 perlindungan 5 tahun.

WUS yang menjadi sasaran imunisasi Td berada pada kelompok usia 15-39 tahun yang terdiri dari WUS hamil (ibu hamil) dan tidak hamil. Sejak

terjadinya KLB difteri di Indonesia beberapa waktu lalu, banyak masyarakat yang mulai sadar untuk memeriksa kembali status imunisasi difteri mereka. Tidak terkecuali para ibu hamil dan menyusui yang juga peduli akan hal ini. Untuk imunisasi difteri pada ibu hamil, vaksin difteri yang diberikan adalah vaksin Tdap atau Td. Ibu hamil tidak boleh diberikan vaksin yang mengandung virus hidup, menurut para ahli hal ini dikhawatirkan dapat berdampak pada janin yang dikandung. Namun vaksin Tdap tidaklah mengandung virus hidup, didalamnya terkandung toksoid (toksin nonaktif) dari tetanus dan difteri, serta antigen pertusis aselular.

Vaksin Tdap dan Td adalah jenis vaksin booster yang digunakan sebagai penguat, dosisnya lebih kecil sehingga efek samping yang ditimbulkan menjadi lebih minim. Wanita hamil baru boleh diberikan vaksin difteri dengan Tdap/Td pada trimester ke-2 atau ke-3. Usia kehamilan yang paling dianjurkan adalah antara 27-36 minggu. Ibu hamil tidak boleh diberikan vaksin apapun pada saat usia kehamilan baru memasuki trimester ke -1. Sebab pada masa ini keadaan janin masih sangat lemah dan rentan, sehingga dikhawatirkan akan terjadi dampak yang tidak baik pada pembentukan janin akibat pemberian vaksin tersebut. Dosis vaksin Tdap/Td yang diberikan pada ibu hamil sama dengan dosis vaksin yang diberikan pada orang dewasa pada umumnya yakni 0,5 ml.

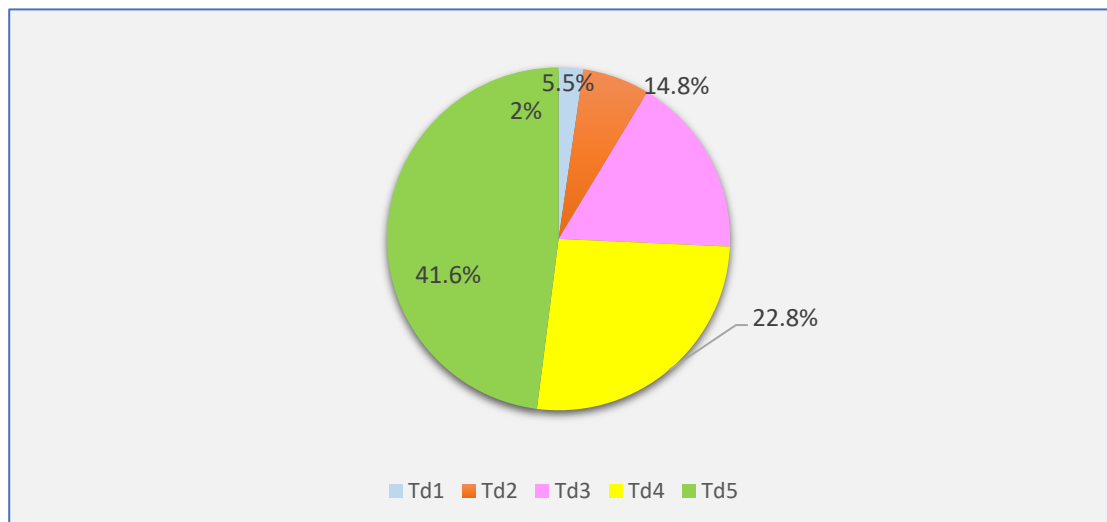
Manfaat imunisasi difteri pada ibu hamil yang paling utama adalah memberikan kekebalan terhadap penyakit difteri, manfaat lainnya yang diperoleh ibu hamil dan menyusui adalah:

1. Mencegah terserang penyakit berbahaya tetanus, difteri, dan pertusis selama kehamilan.
2. Saat menyusui, antibodi yang ada dalam tubuh ibu akan berpindah kepada anak melalui ASI. Hal ini akan memberikan kekebalan kepada anak terhadap penyakit-penyakit berbahaya tersebut menjelang ia mendapatkan imunisasinya sendiri.
3. Membantu ibu tetap sehat dan terhindar dari penyakit menular sehingga bisa memberikan perawatan terbaik untuk buah hatinya.

Td2+ Bumil adalah wanita hamil yang sudah lengkap status imunisasi nya sampai dengan Td5. Persentase capaian Puskesmas untuk Imunisasi Td2+ pada ibu hamil yaitu 84.7 % (17.633 orang ibu hamil) dengan sasaran ibu hamil sebanyak 20,819 orang, dan sudah mencapai Target Td2+ yaitu 80%. Berikut trend capaian status Td2+ Bumil tahun 2025.

Untuk kegiatan imunisasi ibu hamil yang dijadikan indikator pencapaian hasil kegiatan adalah hasil cakupan imunisasi Td2+. Dari sejumlah 20819 orang, wanita tidak hamil yang berstatus Td1 sampai dengan Td5 sebagai berikut 2.0 %, 5.5 %, 14.8 %, 22.8 % dan 41.6 %. Persentase yang rendah menunjukkan tingkat pelayanan imunisasi pada WUS tidak hamil kurang optimal. Kontak wanita usia subur (WUS) untuk mendapatkan imunisasi Td adalah pada saat Catin, Puskesmas dapat berinisiatif menjaring sasaran dengan mendekati pelayanan misalnya MoU dengan KUA setempat.

Gambar 5. 7 Cakupan *Screening* Imunisasi Td WUS Tidak Hamil (%) di Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2025



Sumber : Seksi Surveilans, Epidemiologi, dan Imunisasi Dinas Kesehatan, 2025

Upaya yang mesti dilakukan untuk meningkatkan cakupan imunisasi Td pada WUS untuk melengkapi imunisasi tetanus pada WUS Puskesmas perlu melakukan skrining atau penapisan dan dilanjutkan dengan

pemberian imunisasi sesuai status T pada calon pengantin saat calon pengantin melakukan cek kesehatan reproduksi dan ibu hamil saat ANC. Puskesmas juga wajib melakukan *sweeping* WUS dan melakukan kegiatan tersebut diatas berintegrasi dengan program kesehatan lainnya atau saat perayaan atau kegiatan yang banyak melibatkan masyarakat misal pada peringatan hari ibu, hari kartini, dan lain-lain.

Jika banyaknya wanita usia subur tidak hamil yang tidak mendapatkan imunisasi Td, dapat diperkirakan akan terjadi kekhawatiran penurunan imunitas sasaran sehingga akan mudah terinfeksi penyakit yang seterusnya akan berdampak pada penurunan kualitas gizi sasaran sehingga calon pengantin, calon wanita hamil dikhawatirkan akan mengalami penurunan gizi dan kemampuan melawan infeksi.

Tetanus maternal dan neonatal dapat dicegah jika :

1. WUS sudah mendapatkan imunisasi yang mengandung Td lengkap sebelum hamil.
2. WUS yang belum lengkap imunisasi tetanusnya, melengkapi imunisasi tetanus yang didahului dengan skrining status Td.
3. Bayi terlahir dari ibu yang terlindungi dari tetanus (kekebalan pasif).
4. Bayi terlindungi dari tetanus selama beberapa bulan pertama setelah lahir.

5.1.7 Persentase Ibu Hamil yang Mendapatkan dan Mengonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD)

Kebutuhan zat besi selama kehamilan meningkat karena digunakan untuk pembentukan sel dan jaringan baru termasuk jaringan otak pada janin. Zat besi merupakan unsur penting dalam pembentukan hemoglobin pada sel darah merah. Hemoglobin berfungsi untuk mengikat oksigen dan menghantarkan oksigen ke seluruh sel jaringan tubuh, termasuk otot dan otak. Bila seorang ibu hamil kekurangan hemoglobin, maka ibu hamil dikatakan mengalami anemia atau kurang darah.

Kementerian Kesehatan (Kemenkes) Republik Indonesia (RI) menjelaskan, pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) setiap hari selama kehamilan dapat menurunkan risiko anemia maternal sebesar 70%. Selain itu pemberian TTD pada ibu hamil juga dapat menurunkan risiko anemia defisiensi besi sebesar 57%. Anemia defisiensi besi sebagai dampak dari kurangnya asupan zat besi pada kehamilan tidak hanya berdampak buruk pada ibu, tetapi juga berdampak buruk pada kesejahteraan janin. Hal tersebut dipertegas dengan penelitian yang dilakukan yang menyatakan anemia defisiensi besi dapat menyebabkan gangguan pertumbuhan janin dan kelahiran prematur.

Dalam penelitian tentang mekanisme biologi dampak pemberian zat besi pada pertumbuhan janin dan kejadian kelahiran prematur melaporkan anemia dan defisiensi besi dapat menyebabkan ibu dan janin menjadi stres sebagai akibat diproduksinya *Corticotropin-Releasing Hormone* (CRH). Peningkatan konsentrasi CRH merupakan faktor resiko terjadinya kelahiran prematur, *pregnancy-induced hypertension* dan berdampak pada pertumbuhan janin, sedangkan pada ibu dapat mengalami depresi pasca melahirkan.

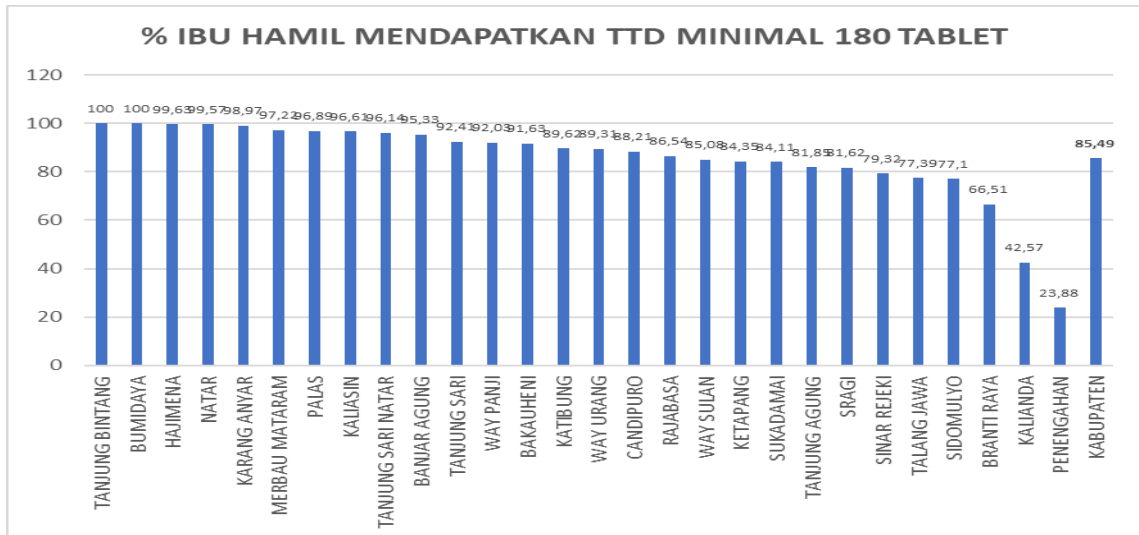
Tanda ibu hamil mengalami anemia antara lain sebagai berikut:

1. Ibu hamil yang mengalami anemia biasanya memiliki ciri yang sering disebut dengan 5L, yaitu lesu, lelah, letih, lemah, dan lalai.
2. Daerah wajah, karena kelopak mata, lidah dan bibir penderita anemia akan terlihat lebih pucat.
3. Ibu hamil biasanya juga akan sering pusing ditambah mata berkunang-kunang.

Pada tahun 2025 di Kabupaten Lampung Selatan cakupan ibu hamil mendapat Tablet Tambah Darah (TTD) 180 tablet sebesar 17.670 ibu hamil (85,49%) lebih rendah dibandingkan tahun 2024 yaitu sebesar 18.257 ibu hamil (98,9%). Rata-rata cakupan ibu hamil mendapat Tablet Tambah

Darah (TTD) 180 tablet di 28 Puskesmas dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

Gambar 5. 8 Persentase Ibu Hamil yang Mendapatkan Tablet Tambah Darah Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2025



Sumber: Seksi Kesga dan Gizi Dinas Kesehatan, 2025

Berdasarkan gambar diatas, dapat dilihat rata-rata capaian cakupan ibu hamil mendapat tablet Fe di Puskesmas belum mencapai target Renstra yaitu 90%. Program pemberian TTD ibu hamil dilaksanakan saat pemeriksaan kehamilan di Fasilitas Pelayanan Kesehatan (Fasyankes) sesuai jadwal kunjungan.

Kunjungan rumah diprioritaskan untuk ibu hamil yang berisiko anemia dan belum mendapatkan TTD. Selanjutnya, TTD juga bisa didapat dari bidan desa atau tenaga pengelola gizi melalui Fasyankes. Namun, jika tidak dapat ke bidan, ibu hamil dapat meminta keluarga untuk membantu memperoleh TTD pada bidan desa atau tenaga gizi. Tak hanya dari Fasyankes, ibu hamil juga bisa mendapatkan TTD dengan cara membeli sendiri.

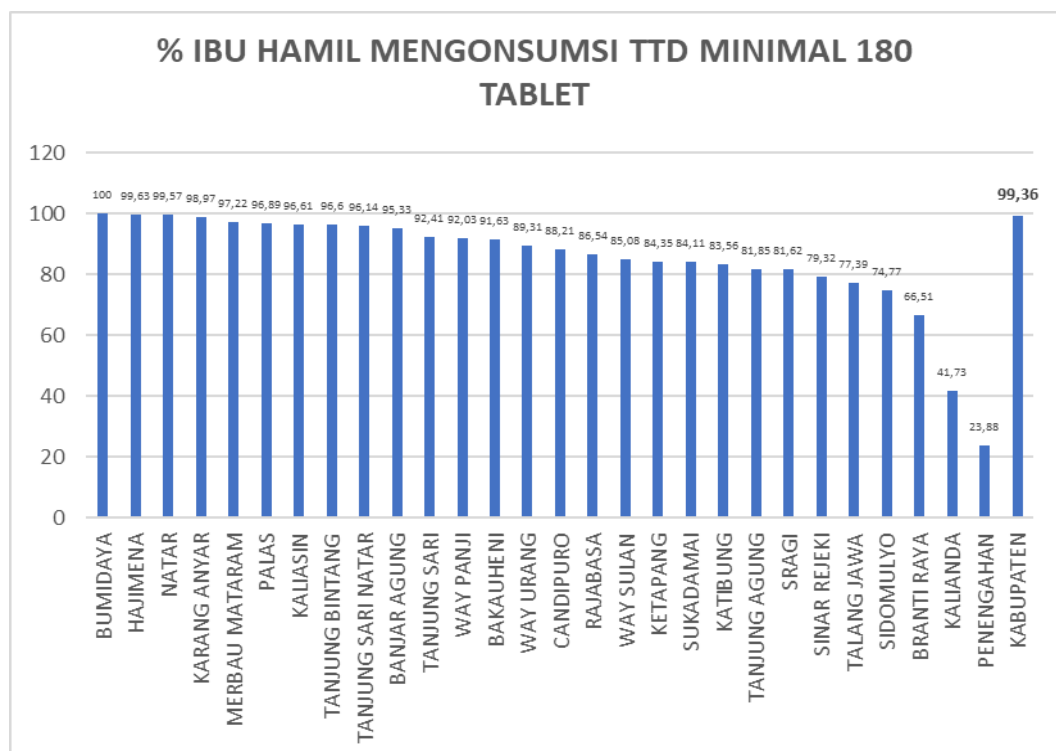
Selama kehamilan minimal ibu hamil minum TTD sebanyak 180 tablet. Agar hasilnya maksimal, ibu hamil dianjurkan untuk meminum TTD dengan

beberapa tips khusus agar hasilnya maksimal, ibu hamil dianjurkan untuk meminum TTD dengan beberapa tips khusus sebagai berikut:

ibu hamil dapat mengkonsumsi TTD di malam hari sebelum tidur untuk mengurangi rasa mual, ibu hamil perlu mengimbangi dengan konsumsi makanan mengandung vitamin C agar penyerapan TTD lebih optimal, dan saat ibu hamil meminum TTD, tidak boleh bersamaan dengan susu, teh, kopi, tablet kalsium, atau obat maag.

Pada tahun 2025 di Kabupaten Lampung Selatan cakupan ibu hamil mengkonsumsi tablet tambah darah 180 tablet sebesar 17.557 ibu hamil (99,36%). Rata-rata cakupan ibu hamil mengkonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) 180 tablet di 28 Puskesmas dapat dilihat pada gambar dibawah ini.

Gambar 5.9 Persentase Ibu Hamil yang Mengonsumsi Tablet Tambah Darah di Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2025

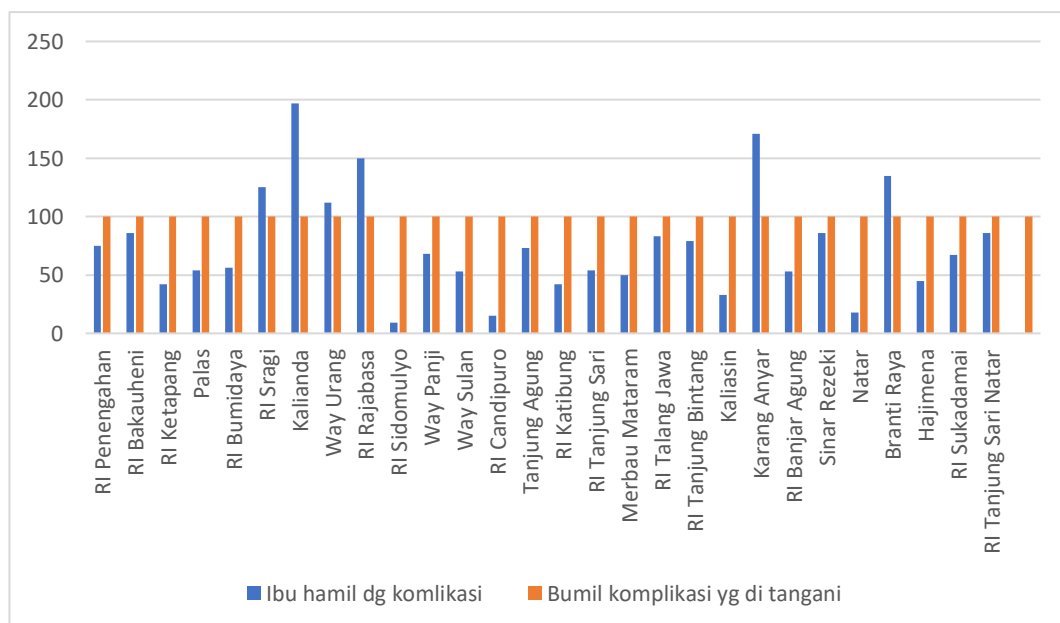


Sumber: Seksi Kesga dan Gizi Dinas Kesehatan, 2025

5.1.8 Cakupan Penanganan Komplikasi Kebidanan

Komplikasi kebidanan, yaitu kesakitan pada ibu hamil, ibu bersalin, ibu nifas yang dapat mengancam jiwa ibu dan atau bayi. Komplikasi kehamilan adalah kegawatdaruratan obstetrik yang dapat menyebabkan kematian pada ibu dan bayi. Keadaan ini dapat menyebabkan gangguan pada ibu, janin ataupun keduanya. Komplikasi kehamilan dapat terjadi pada awal maupun akhir masa kehamilan, namun sebagian komplikasi dapat ditangani dengan baik jika diketahui sejak dini. Komplikasi kebidanan yang paling umum adalah tekanan darah tinggi, pre-eklampsia, kelahiran prematur, keguguran, diabetes, gestasional, anemia, dan infeksi saluran kemih. Kehamilan risiko tinggi adalah suatu kondisi kehamilan yang bisa mengancam kesehatan dan keselamatan ibu dan janin. Kondisi ini bisa disebabkan karena komplikasi saat kehamilan, namun bisa juga disebabkan oleh suatu kondisi medis yang sudah ibu miliki sejak sebelum hamil. Ibu hamil yang mengalami kondisi ini harus rajin memeriksakan diri dan membutuhkan pengawasan dan perawatan ekstra dari dokter.

Gambar 5.10 Persentase Ibu Hamil dengan Komplikasi dan Ibu Hamil Komplikasi Yang di Tangani di Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2025



Sumber: Seksi Kesga dan Gizi Dinas Kesehatan, 2025

Tahun 2025 terdapat 4,164 ibu hamil dengan komplikasi yang terjaring, Seluruh ibu hamil dengan komplikasi sudah mendapat penanganan sehingga 100% ibu hamil dengan komplikasi di tahun 2024 sudah ditangani.

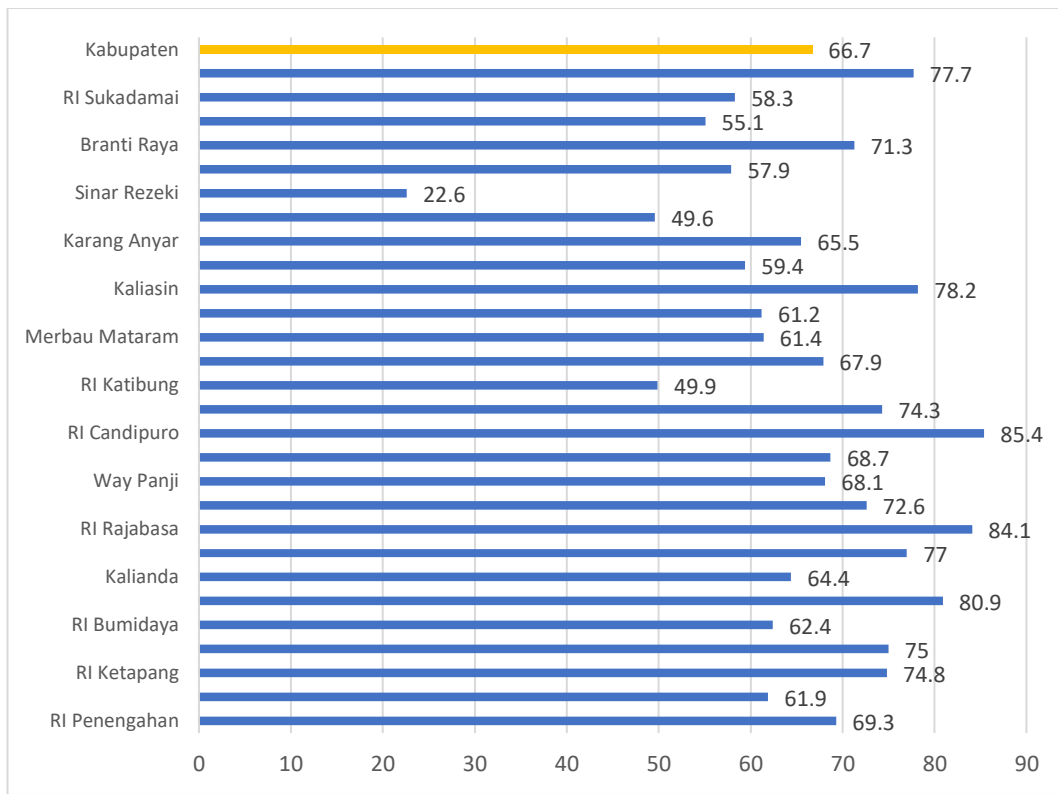
5.1.9 Persentase Peserta KB Aktif

Cakupan peserta KB aktif adalah jumlah peserta KB aktif dibandingkan dengan jumlah Pasangan Usia Subur PUS di suatu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu.

Keluarga Berencana (KB) adalah upaya untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas dengan cara menentukan usia kawin yang ideal, mengatur jumlah, jarak, dan usia ideal dalam melahirkan anak. Peserta KB aktif adalah pasangan suami isteri yang sah yang istrinya atau suaminya menggunakan alat, obat atau cara kontrasepsi untuk mencegah kehamilan dalam kurun waktu tertentu. Cakupan akseptor aktif adalah Pasangan Usia Subur (PUS) yang pada saat ini sedang menggunakan alat/obat kontrasepsi, baik yang menggunakan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKPJ) maupun Non Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (Non MKJP). Cakupan peserta KB aktif pada tahun 2025 adalah sebesar 66,7% (129.732 peserta) mengalami penurunan dibandingkan tahun 2024 sebesar 52,6% (104.818) peserta KB aktif).

Metode KB yang paling banyak dipakai adalah metode suntik dengan 85.593 (66.0%) orang peserta KB diikuti dengan metode Pil KB dengan 17.094 (13.2%) orang peserta KB. kasus komplikasi ber-KB se-Kabupaten Lampung Selatan adalah 387 kasus, kegagalan ber-KB adalah 61 kasus, dan *drop out* ber-KB adalah 2.303 kasus.

Gambar 5. 11 Cakupan Peserta KB Aktif di Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2025



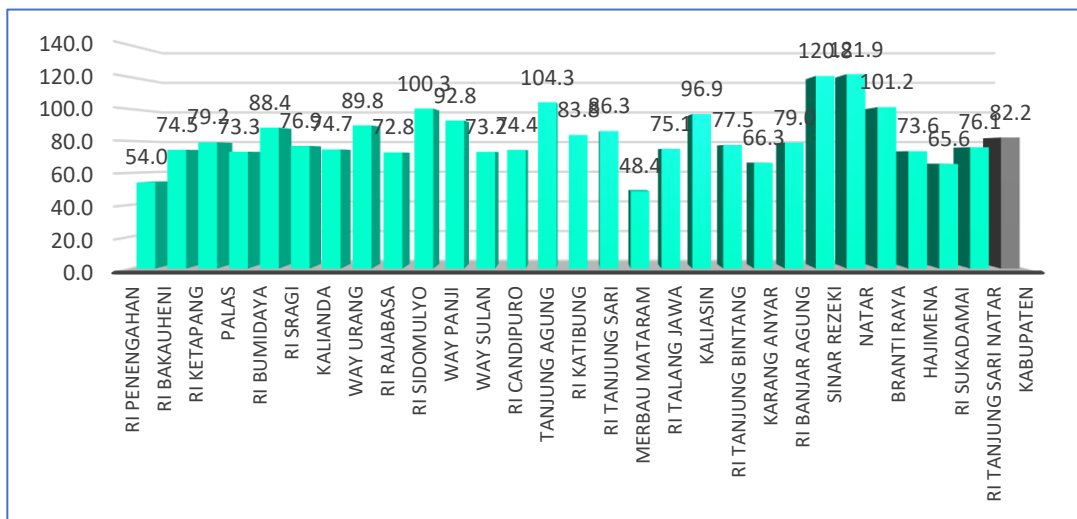
Sumber: Seksi Kesga dan Gizi Dinas Kesehatan, 2025

Peserta KB Aktif Metode Modern (MCPR) adalah Peserta KB baru dan lama yang masih aktif memakai kontrasepsi terus-menerus dengan metode modern (kondom, suntik, pil, AKDR, MOW, MOP, Implan, MAL) untuk menunda, menjarangkan kehamilan atau mengakhiri kesuburan.

Beberapa penyebab rendahnya peserta KB aktif di beberapa wilayah kerja Puskesmas adalah pemahaman bahwa banyak anak banyak rezeki, kekhawatiran merasa kesepian jika memiliki sedikit anak, masih berkeinginan mendapatkan anak dengan jenis kelamin yang berbeda, status pekerjaan suami, tidak memahami pentingnya KB, tidak ada alat/cara KB yang sesuai dengan keinginan, dan tidak ada kegiatan/program KB. Upaya peningkatan jumlah peserta KB aktif dapat dilakukan dengan cara memberikan bantuan dana, pelatihan, manajemen sosialisasi, dan pelatihan alat KB pada PUS, kerja sama dengan pemangku

kepentingan, pendekatan tokoh masyarakat, bantuan alat dan pemasangan kontrasepsi secara gratis, pemberian apresiasi kepada pengguna KB, melakukan monitoring dan evaluasi serta umpan balik, tinjauan kembali dari hasil monitoring dan evaluasi agar dapat diperbaiki pada program KB berikutnya.

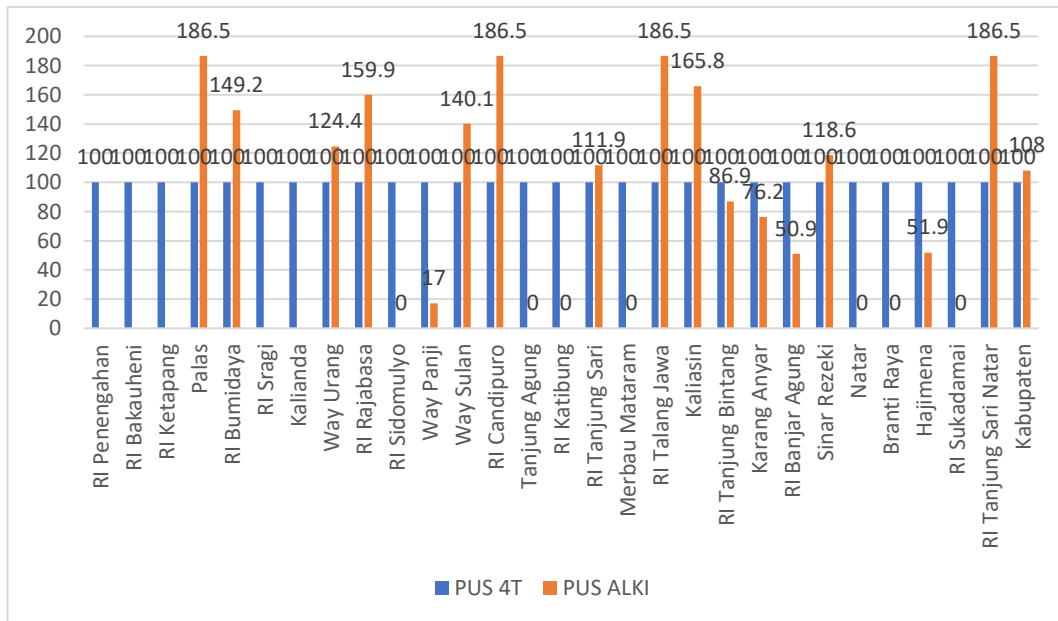
Gambar 5. 12 Cakupan Peserta KB Pasca Melahirkan Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2025



Sumber: Seksi Kesga dan Gizi Dinas Kesehatan, 2025

Peserta KB pasca persalinan adalah pasangan usia subur yang mulai menggunakan alat kontrasepsi segera setelah melahirkan (0-42 hari pasca melahirkan) dengan semua metode modern. Berdasarkan data grafik tersebut di atas capaian Lampung Selatan 71,6% dimana sasaran Kabupaten Lampung Selatan untuk KB pasca persalinan tahun 2024 adalah 69% Sudah mencapai target, sehingga dapat ditarik kesimpulan KB pasca persalinan Lampung Selatan sudah terjaring. Namun Jika dibandingkan dengan capaian tahun 2023 mengalami kenaikan yaitu pada tahun 2024 mencapai 66%.

**Gambar 5. 13 Cakupan Peserta KB Aktif PUS 4T dan PUS ALKI
Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2025**



Sumber: Seksi Kesga dan Gizi Dinas Kesehatan, 2025

Pasangan Usia Subur (PUS) dengan status 4 Terlalu (4T) adalah PUS dimana istrinya memenuhi minimal salah satu kriteria 4 Terlalu (4T), yaitu 1) terlalu muda (berusia kurang dari 20 tahun); 2) terlalu tua (berusia lebih dari 35 tahun); 3) terlalu banyak (telah memiliki anak hidup lebih dari 3 orang); atau 4) terlalu dekat (jarak kelahiran antara satu anak dengan lainnya kurang dari 2 tahun). Sedangkan PUS dengan ALKI adalah PUS yang istrinya mengalami salah satu gejala: Anemia, LiLa <23,4; Penyakit Kronis; atau Infeksi Menular Seksual (IMS). Penyakit kronis yang dimaksud terdiri dari Diabetes Melitus, Hipertensi, Jantung, Ginjal, Auto Imun, Hepatitis B, Thyroid, TORCH, Hiperkoagulasi, Stroke, Talasemia, Hemofilia, Kanker, masalah kesehatan jiwa, HIV, TBC, dan Malaria. Pada tahun 2025 terdapat 194.381 pasangan (4,3%) PUS 4T yang menjadi peserta KB aktif 8365 pasangan PUS 4T dan (0.3%) PUS ALKI terdapat 554 yang menjadi peserta KB aktif.

5.2 Kesehatan Anak

5.2.1 Jumlah dan Angka Kematian Bayi (AKB) per 1.000 Kelahiran Hidup (KH)

AKB merupakan indikator dari derajat kesehatan masyarakat di suatu wilayah baik pada tatanan kabupaten, provinsi maupun nasional. AKB menurut WHO adalah jumlah bayi yang meninggal terkait pada fase kelahiran hingga bayi sebelum berumur 1 tahun yang dihitung per 1.000 kelahiran hidup. AKB merupakan salah satu indikator dalam tujuan sasaran SDGs (*Sustainable Development Goals*) yang harus dicapai.

Gambar 5. 14 Trend Angka Kematian Bayi di Kabupaten Lampung Selatan



Sumber: Seksi Kesga dan Gizi Dinas Kesehatan, 2025

Berdasarkan gambar 5.16 AKB di Kabupaten Lampung Selatan pada tahun 2025 3,5 (64 Kematian bayi) Kenaikan Angka Kematia bayi ditahun ini dikarenakan makin banyak RS yang menggunakan aplikasi pencatatan kematian (MPDN) dari tahun sebelumnya hanya 3 RS yang menggunakan aplikasi saat ini sudah 7 RS yang menggunakan (Seluruh RS di bawah wilayah Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan) sehingga seluruh kematian dapat tercatat melalui aplikasi.

Penyebab kematian bayi yang terjadi pada tahun 2025 paling banyak dengan kasus gangguan pernafasan dan kardiovaskuler sebanyak 28 Kasus, BBLR dan Prematuritas sebanyak 13 Kasus dan malformasi Kongenital sebanyak 11 kasus. Kegiatan yang sudah dilaksanakan untuk penurunan angka kematian bayi antara lain Pemenuhan sarana dan prasarana, Penanganan kegawatdaruratan neonatal, Pendampingan tim ahli (Sp. OG dan Sp. A) dalam penanganan kegawatdaruratan maternal neonatal dan rujukan, adanya kelas ibu hamil, supervisi fasilitatif, suami siaga, desa siaga, Jampersal, RTK serta adanya Puskesmas Poned.

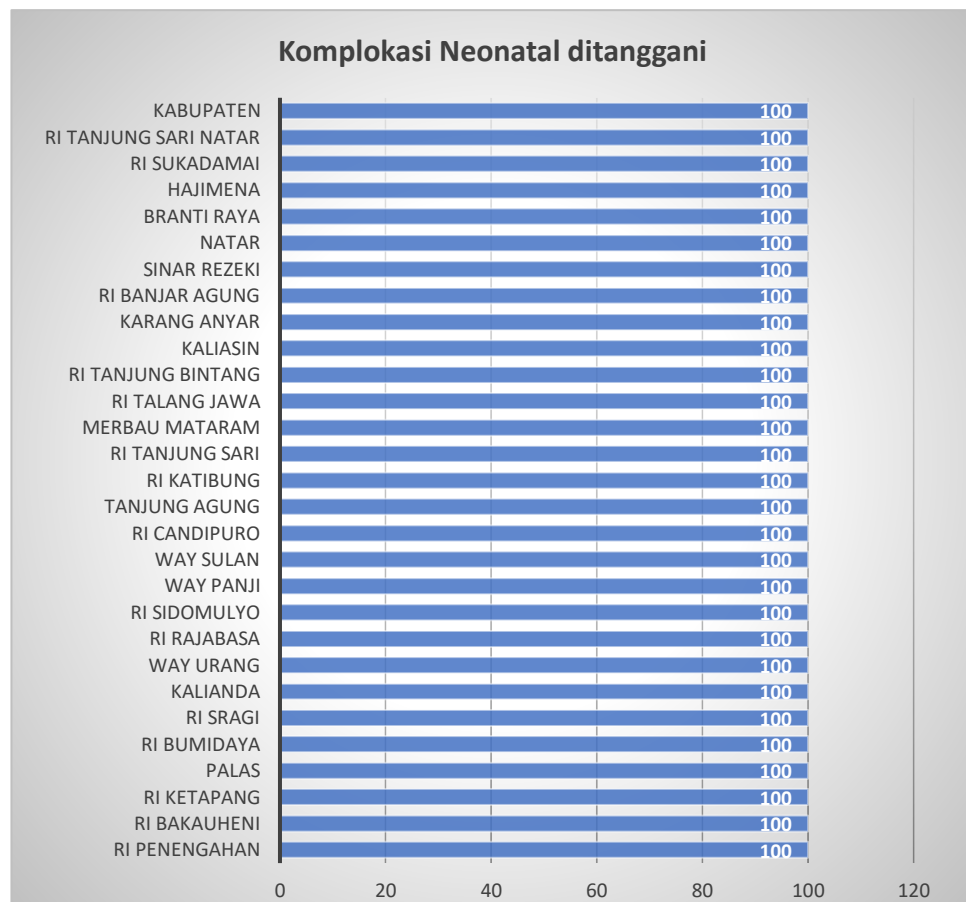
Melalui Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan komplikasi (P4K) diharapkan bidan mampu memfasilitasi pemberdayaan dan partisipasi semua pemangku kepentingan yang terdiri dari ibu hamil, suami, keluarga dan masyarakat termasuk juga dukun dan kader sebagai tenaga non profesional dalam mendata, mencatat dan memantau intensif setiap ibu hamil dan memastikan diberikannya pelayanan kesehatan rujukan komplikasi dan kegawatdaruratan sesuai standard. Dengan data dalam stiker, suami, keluarga, kader, dukun, bersama bidan di desa dapat memantau secara intensif keadaan dan perkembangan kesehatan ibu hamil. Selain itu adanya Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga (PISPK) membantu menurunkan AKB karena adanya upaya kesehatan berbasis masyarakat dengan kunjungan keluarga.

5.2.2 Penanganan Komplikasi pada Neonatal

Penanganan komplikasi pada neonatal adalah cakupan neonatus dengan komplikasi yang ditangani secara definitif oleh tenaga kesehatan yang kompeten pada tingkat pelayanan dasar dan rujukan di suatu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu. Penanganan definitif adalah pemberian tindakan akhir pada setiap kasus komplikasi neonatus yang pelaporannya dihitung 1 kali pada masa neonatal. Kasus komplikasi yang ditangani adalah seluruh kasus yang ditangani tanpa melihat hasilnya hidup atau mati.

Neonatus dengan komplikasi adalah neonatus dengan penyakit dan kelainan yang dapat menyebabkan kesakitan, kecacatan dan kematian neonatus dengan komplikasi seperti asfiksia, ikterus, prematur, BBLR (Bayi Berat Lahir Rendah < dari 2500 gr), *Tetanus neonatorum*, dan trauma kelahiran, serta akibat kelainan kongenital yang sebenarnya dapat dicegah melalui pemeliharaan ibu selama kehamilan, penolong persalinan yang aman dan bersih, serta penanganan yang adekuat terhadap bayi baru lahir terutama pada bayi yang beresiko tinggi. Bayi resiko tinggi adalah bayi yang mempunyai kemungkinan lebih besar untuk menderita sakit atau kematian daripada bayi lain antara lain: bayi dengan asfiksia, BBLR, kelainan kongenital, hiperbilirubin dan lain-lain.

Gambar 5.15 Cakupan Penanganan Komplikasi Neonatus di Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2025



Sumber: Seksi Kesga dan Gizi Dinas Kesehatan, 2025

Berdasarkan gambar 5.17 cakupan neonatal resiko tinggi yang ditangani pada tahun 2025 adalah sebesar 100% komplikasi Neonatal resiko tinggi sudah ditangani dari 1.656 Kasus BBLR, 1665 Kasus Asfiksia, 11 kasus infeksi.

5.2.3 Persentase Berat Badan Bayi Lahir Rendah

BBLR adalah kondisi yang sering terjadi pada bayi yang lahir prematur yaitu dengan masa kehamilan kurang dari 37 minggu. Keadaan ini juga umum terjadi dalam situasi kelahiran kembar. Namun ada juga kondisi Kecil Masa Kehamilan (KMK) yaitu ketika bayi kurang dari 2.500 gram namun lahir cukup bulan (aterm). Kehamilan dikatakan aterm ketika usia kehamilan 37-42 minggu.

Berat badan lahir rendah adalah kondisi ketika berat badan bayi kurang dari 2,5 kg. Kondisi ini membuat kepala bayi terlihat lebih besar dan tubuhnya tampak kurus. BBLR biasanya terjadi pada bayi yang lahir secara prematur atau mengalami gangguan perkembangan dalam kandungan. Bayi dengan berat badan lahir rendah lebih rentan terkena infeksi atau penyakit tertentu. Bahkan, dalam jangka panjang, BBLR berpotensi menyebabkan keterlambatan perkembangan motorik anak atau kesulitan dalam belajar. Kondisi ini kerap dialami oleh bayi kembar atau bayi yang lahir secara prematur (sebelum usia kehamilan 37 minggu).

Salah satu penyebab utama BBLR adalah kelahiran prematur. Jika dibandingkan dengan bayi yang cukup bulan, bayi prematur memiliki waktu lebih singkat untuk tumbuh dan berkembang di rahim ibu. Selain kelahiran prematur, kondisi BBLR juga bisa disebabkan oleh kondisi ibu ketika hamil, di antaranya sebagai berikut.

1. Menderita infeksi selama kehamilan.
2. Pernah melahirkan bayi dengan kondisi serupa pada kehamilan sebelumnya.
3. Mengandung bayi kembar sehingga ruang di dalam rahim tidak optimal untuk tumbuh kembang bayi.

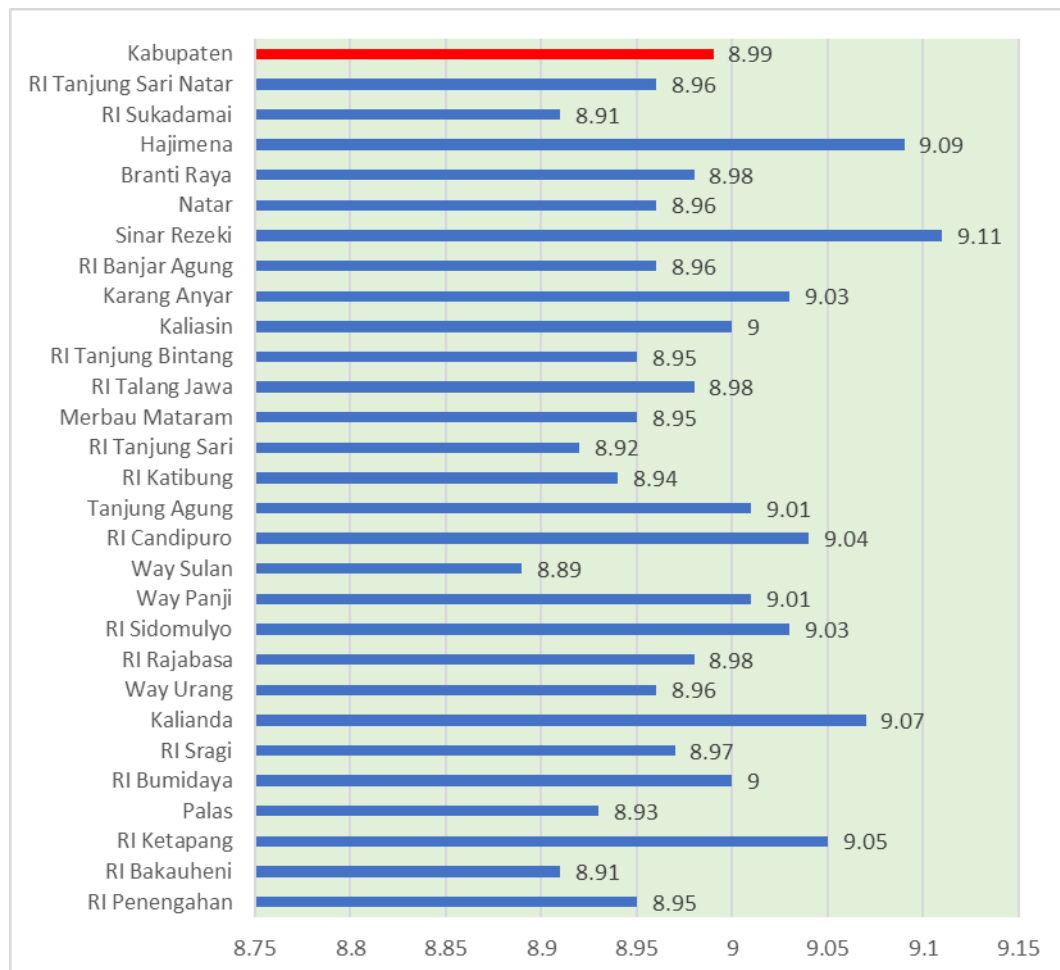
4. Mengalami komplikasi kehamilan, terlebih yang berpengaruh terhadap plasenta.
5. Mengalami malnutrisi.
6. Mengonsumsi NAPZA atau minuman beralkohol.
7. Menderita masalah kesehatan mental, seperti gangguan cemas atau depresi.
8. Merokok ketika hamil atau berada di lingkungan yang banyak asap rokok.

Kebanyakan bayi dengan berat badan lahir rendah yang lahir cukup bulan tidak mengalami gangguan kesehatan di kemudian hari. Tapi jika BBLR terjadi pada bayi prematur, maka dapat muncul beberapa komplikasi berikut ini gangguan pernafasan, infeksi, hipoglikemia, sindrom kematian bayi mendadak (SIDS), berat badan sulit bertambah, hambatan tumbuh kembang, hipotermia, bayi kuning atau gangguan makan atau kesulitan untuk menyusui. Jika tidak mendapatkan perawatan yang memadai, bayi dengan berat badan lahir rendah yang mengalami berbagai komplikasi di atas akan berisiko tinggi mengalami kecacatan, bahkan kematian. Hampir seluruh bayi dengan berat badan lahir rendah perlu dirawat di ruangan perawatan intensif untuk bayi baru lahir ([NICU](#)).

Perawatan ini akan disesuaikan dengan kondisi bayi, berat badan lahirnya, dan seberapa parah masalah kesehatan yang dideritanya. Berikut ini adalah beberapa hal yang perlu dilakukan saat merawat bayi dengan berat badan lahir rendah antara lain memberikan ASI sesuai jadwal, bersentuhan langsung dengan bayi, menemani bayi tidur, memantau pertumbuhan dan perkembangan bayi, melengkapi imunisasi bayi, meluangkan banyak waktu dengan bayi dan jangan segan meminta bantuan. Kegiatan yang sudah dilaksanakan untuk meningkatkan capaian cakupan pelayanan bayi BBLR sama dengan penanganan kasus neonatus dengan komplikasi.

Cakupan bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR) pada tahun 2025 mencapai 1,656 bayi (8.99%) dari jumlah 18,429 bayi baru lahir hidup, lebih tinggi dibandingkan data tahun 2023 yaitu 274 bayi (1,7%). Rata-rata cakupan bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR) di 28 Puskesmas dapat dilihat pada grafik di bawah ini.

Gambar 5. 16 Cakupan Bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) di Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2025



Sumber: Seksi Kesga dan Gizi Dinas Kesehatan, 2025

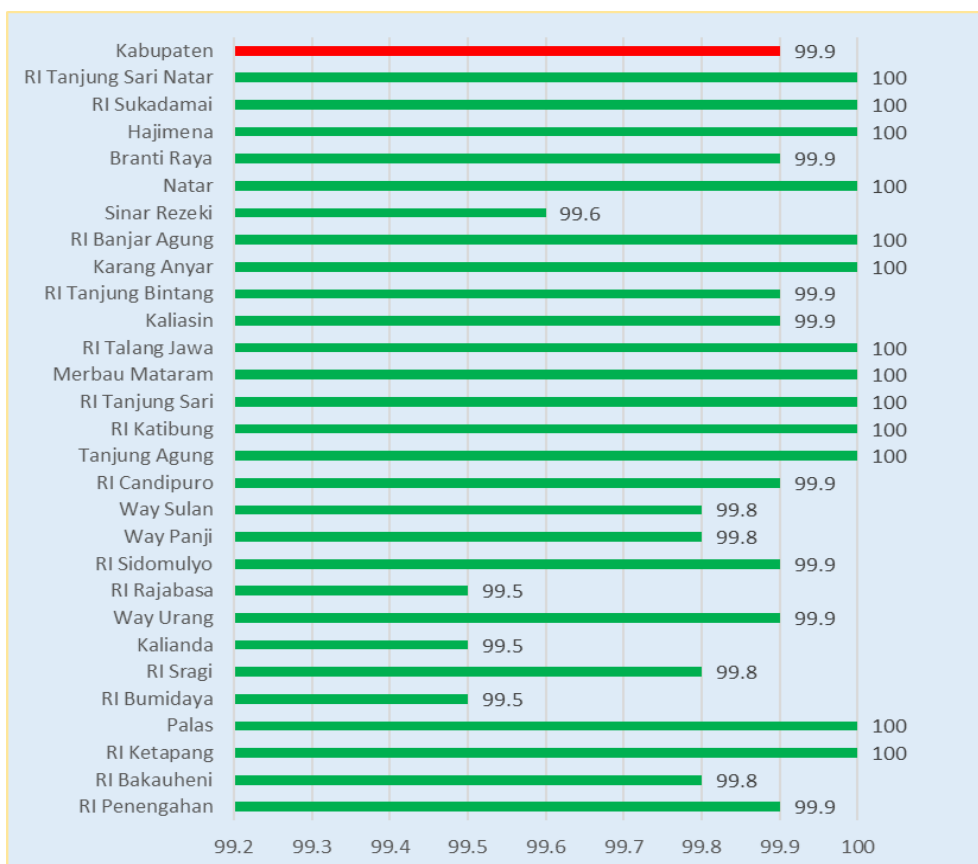
5.2.4 Cakupan Kunjungan Neonatal 1 (KN1) dan KN Lengkap

Kunjungan neonatal adalah kontak neonatal dengan tenaga kesehatan minimal dua kali untuk mendapatkan pelayanan dan pemeriksaan kesehatan neonatal, baik di dalam maupun di luar gedung Puskesmas, termasuk bidan desa, Polindes dan kunjungan ke rumah. Bentuk pelayanan tersebut meliputi pelayanan kesehatan neonatal dasar (tindakan resusitasi,

pengecahan hipotermia, pemberian ASI dini dan eksklusif, pencegahan infeksi berupa perawatan mata, tali pusat, kulit dan pemberian imunisasi) pemberian vitamin K dan penyuluhan neonatal di rumah menggunakan buku KIA (Depkes RI, 2004).

Kunjungan neonatal bertujuan untuk meningkatkan akses neonatus terhadap pelayanan kesehatan dasar, mengetahui sedini mungkin bila terdapat kelainan pada bayi atau mengalami masalah. Kunjungan Neonatal ke-1 (KN1) dilakukan pada kurun waktu 6-48 jam setelah lahir; Kunjungan Neonatal ke-2 (KN2) dilakukan pada kurun waktu hari 3 hari-7 hari setelah lahir, Kunjungan Neonatal ke-3 (KN3) dilakukan pada kurun waktu hari 8 hari - 28 hari setelah lahir, baik di fasilitas kesehatan maupun kunjungan rumah.

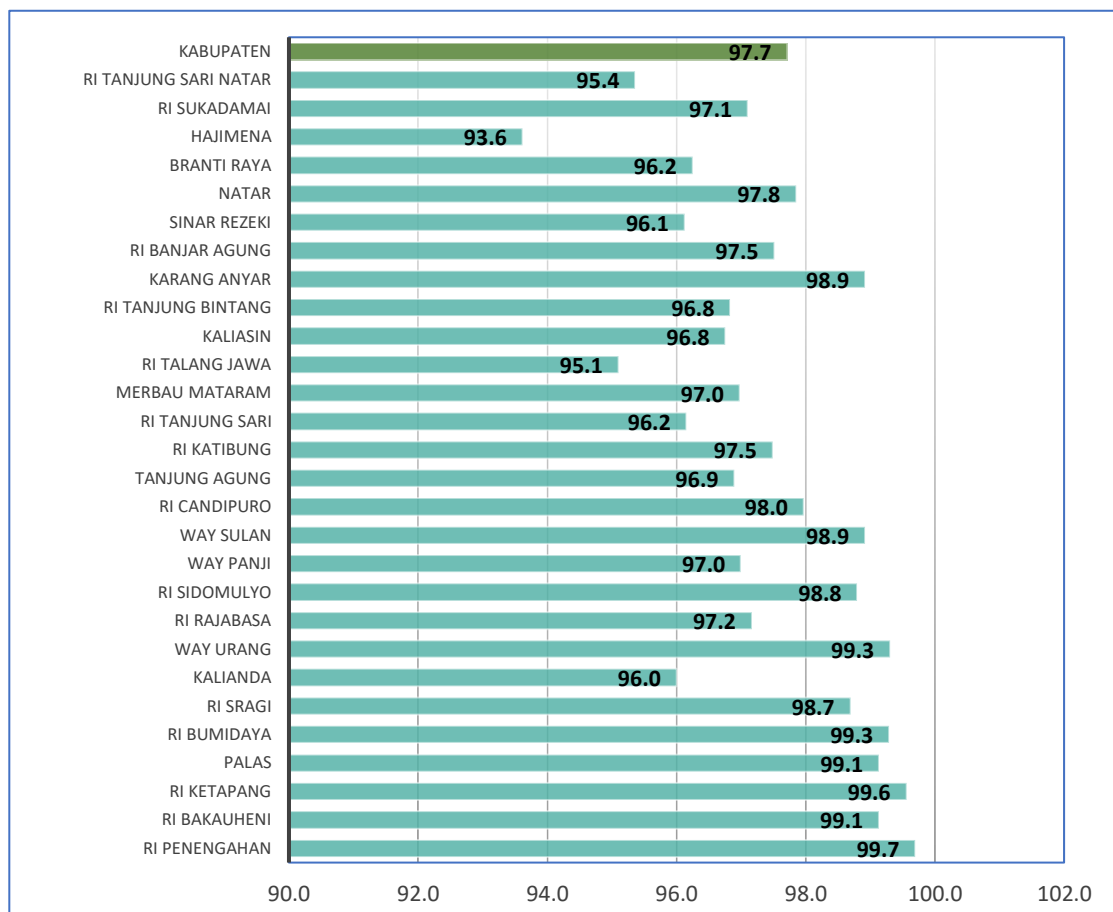
Gambar 5. 17 Cakupan Kunjungan Neonatal 1 (KN1) di Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2025



Sumber: Seksi Kesga dan Gizi Dinas Kesehatan, 2025

Berdasarkan Gambar 5.19 dapat diketahui bahwa cakupan Kunjungan Neonatus (KN1) di Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2025 telah mencapai target 99,9% angka capaian ini turun di bandingkan capaian tahun 2024 (100)

Gambar 5. 18 Cakupan Kunjungan Neonatal Lengkap (KN3) di Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2025



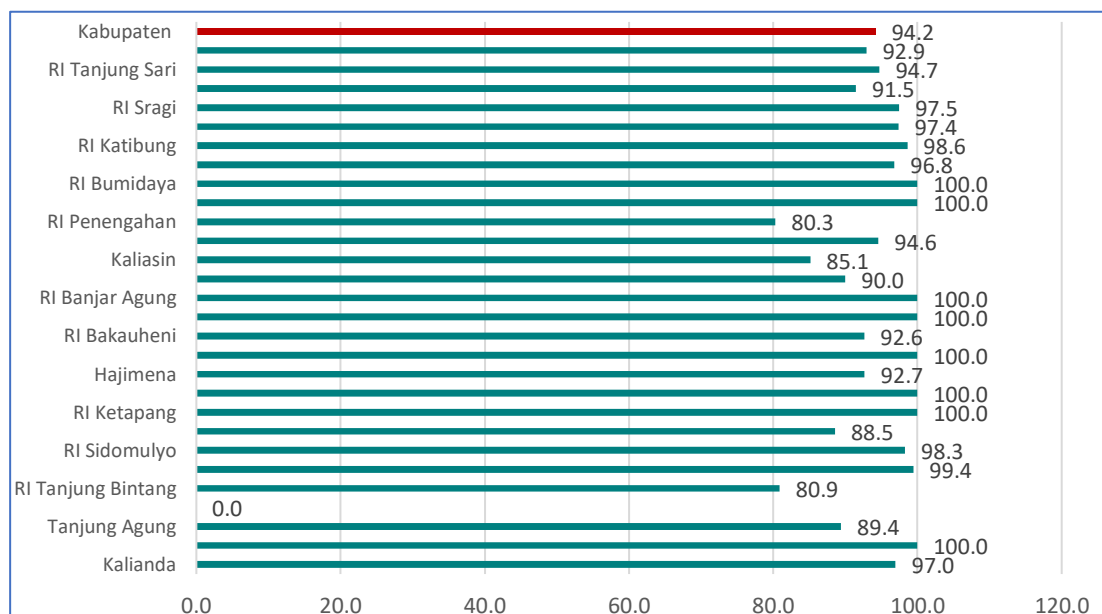
Sumber: Seksi Kesga dan Gizi Dinas Kesehatan, 2025

Berdasarkan Gambar 5.20 dapat diketahui bahwa cakupan Kunjungan Neonatus Lengkap (KN3) di Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024 yaitu 97,7% belum mencapai target 100%. Angka capaian KN3 tahun 2024 mengalami kenaikan disbanding tahun 2024 semula 99,4%.

5.2.5 Persentase Bayi diberi ASI Eksklusif

ASI eksklusif didefinisikan sebagai pemberian ASI tanpa suplementasi makanan maupun minuman lain kecuali obat. Setelah 6 bulan ASI tidak dapat mencukupi kebutuhan mineral seperti zat besi, seng sehingga untuk memenuhi kebutuhan tersebut harus diberikan MP ASI (makanan pendamping ASI) yang kaya zat besi. Bayi prematur, bayi dengan berat lahir rendah, dan bayi yang memiliki kelainan hematologi tidak memiliki cadangan besi adekuat pada saat lahir umumnya membutuhkan suplementasi besi sebelum usia 6 bulan, yang dapat diberikan bersama dengan ASI eksklusif. Yang perlu dipahami dalam pemberian ASI adalah produksi ASI yang tidak selalu sama setiap harinya; yaitu antara 450 - 1200 ml per hari, sehingga bila dalam 1 hari dirasakan produksinya berkurang, maka belum tentu akan begitu seterusnya. Bahkan pada 1-2 hari kemudian jumlahnya akan melebihi rata-rata sehingga secara kumulatif akan mencukupi kebutuhan bayi.

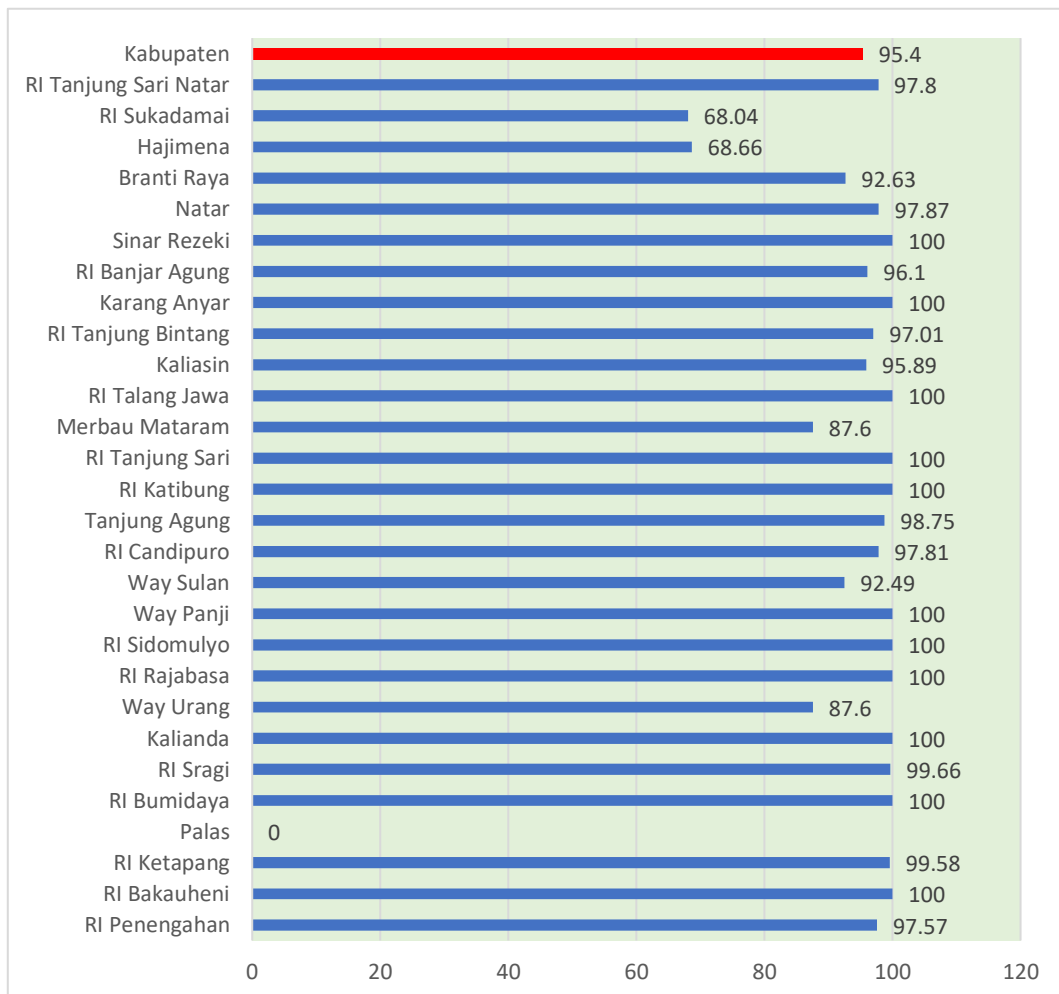
Gambar 5. 19 Persentase Bayi Baru Lahir Mendapat IMD Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2025



Sumber: Seksi Kesga dan Gizi Dinas Kesehatan, 2025

Persentase bayi baru lahir yang mendapat Inisiasi Menyusui Dini (IMD) di Kabupaten Lampung Selatan pada tahun 2025 adalah sebesar 94,2% atau sebanyak 3577 bayi dari total jumlah 3798 bayi baru lahir. Capaian tersebut sudah mencapai target indikator program Inisiasi Menyusui Dini (IMD) yaitu sebesar 70%.

Gambar 5. 20 Persentase Bayi diberi ASI Eksklusif Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2025



Sumber: Seksi Kesga dan Gizi Dinas Kesehatan, 2025

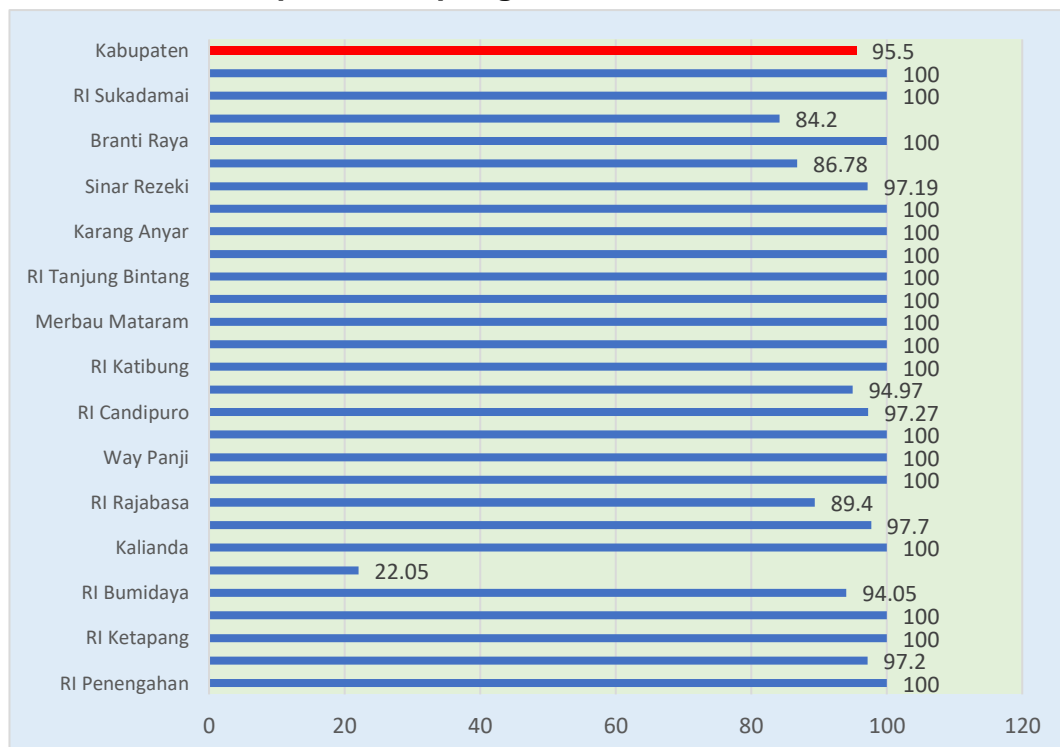
Cakupan bayi usia <6 bulan yang diberikan ASI Eksklusif pada tahun 2025 sebanyak 4420 bayi (95,4%) dari jumlah 7.966 bayi berusia kurang dari 6 bulan, dan sudah mencapai target Indikator Program ASI Eksklusif sebesar 80%. Puskesmas yang cakupannya masih rendah antara lain Puskesmas Sukadamai, hajimena dan palas.

Ada banyak penyebab rendahnya cakupan bayi mendapatkan ASI eksklusif antara lain masih kurangnya para ibu mendapat edukasi tentang pentingnya memberi ASI eksklusif, terbatasnya ruang laktasi di gedung perkantoran dan ruang publik juga menjadi tantangan lain bagi ibu menyusui untuk memberikan hak bayinya, kecemasan ibu akan jumlah ASI kurang, dan ibu tidak konsisten dalam memberikan ASInya.

5.2.6 Cakupan Pelayanan Kesehatan Bayi

Pelayanan kesehatan pada bayi minimal dilakukan sebanyak 4 kali, yaitu satu kali pada umur 29 hari-2 bulan, 1 kali pada umur 3-5 bulan, 1 kali pada umur 6-8 bulan, dan 1 kali pada umur 9-11 bulan. Pelayanan kesehatan tersebut meliputi pemberian imunisasi dasar (BCG, DPT/HB/HiB1-3, Polio 1-4, dan Campak), pemantauan pertumbuhan, Stimulasi Deteksi Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK), pemberian vitamin A pada bayi umur 6-11 bulan, penyuluhan pemberian ASI eksklusif dan Makanan Pendamping ASI (MPASI)

Gambar 5. 21 Cakupan Pelayanan Kesehatan Bayi di Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2025



Sumber: Seksi Kesga dan Gizi Dinas Kesehatan, 2025

Berdasarkan Gambar 5.23 dapat diketahui bahwa cakupan pelayanan kesehatan bayi tahun 2025 adalah 95,5% belum mencapai target SPM 100% dan mengalami penurunan dibanding tahun sebelumnya 99,4%.

5.2.7 Cakupan Imunisasi Dasar pada Bayi

Imunisasi dasar lengkap pada bayi terdiri dari 1 dosis Hepatitis B, 1 dosis BCG, 3 dosis DPT HB Hib, 4 dosis Polio tetes, dan 1 dosis Campak MR. Sudah seharusnya diberikan kepada bayi sesuai dengan umur sebelum bayi berusia satu tahun. Pada kondisi ini diharapkan sistem kekebalan tubuh dapat bekerja secara optimal.

Indikator HB nol adalah indikator yang dijadikan jangkauan program artinya ini adalah kontak pertama sasaran di layanan imunisasi yaitu sasaran mendapatkan imunisasi HB nol. Sampai dengan akhir tahun secara angka kabupaten sudah 15,995 bayi (83,1%). Target imunisasi HB nol adalah 100%. Pemberian 1 dosis BCG merupakan indikator IDL pada bayi 0–11 bulan. Target kabupaten untuk BCG 100%, dan capaian BCG yaitu 86.7% (16.693 bayi), belum mencapai target.

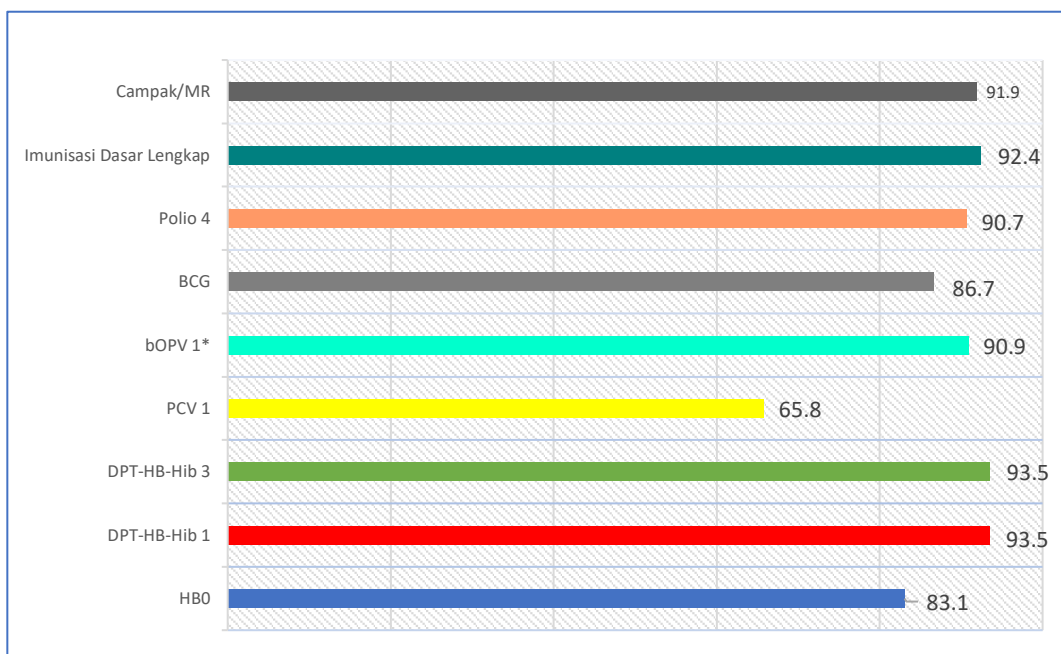
Indikator DPT HB Hib 3, Polio 4 dan Campak/ MR pada bayi usia 0-9 bulan merupakan indikator yang menggambarkan tingkat perlindungan pada sasaran, artinya bayi sudah lengkap mendapatkan imunisasi yang diwajibkan sesuai program imunisasi yang diwajibkan oleh pemerintah. Imunisasi dasar lengkap pada bayi terdiri dari 1 dosis Hepatitis B, 1 dosis BCG, 3 dosis DPT HB Hib, 4 dosis Polio tetes, dan 1 dosis Campak MR. Sudah seharusnya diberikan kepada bayi sesuai dengan umur sebelum bayi berusia satu tahun. Pada kondisi ini diharapkan sistem kekebalan tubuh dapat bekerja secara optimal.

Berdasarkan laporan rutin/PWS imunisasi secara kabupaten angka capaian DPT HB Hib3, Polio 4 dan Campak/ MR pada bayi usia 0-9 bulan, semuanya belum mencapai target 100%. Namun jika dipilah per wilayah kerja Puskesmas, masih ada *gap* cukup banyak yaitu >10% pada

Puskesmas Palas (IDL 49,2%), sisa bayi yang statusnya belum IDL. Wajib Puskesmas melakukan pemantauan untuk pengendalian risiko terjadinya KLB PD3I. PD3I adalah Penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi atau PD3I adalah polio, hepatitis B, pertusis, difteri, haemophilus influenza tipe B, campak dan tetanus.

Apabila seorang anak tidak mendapatkan imunisasi rutin lengkap maka anak tersebut tidak memiliki kekebalan sempurna terhadap penyakit-penyakit berbahaya sehingga mudah tertular penyakit, dikhawatirkan akan lebih sering menderita penyakit infeksi berat, serta menderita cacat bahkan meninggal dunia, selain mereka juga bisa menjadi sumber penularan penyakit bagi orang lain. Akumulasi anak yang tidak mendapat imunisasi rutin lengkap mengakibatkan tidak akan terbentuknya *herd immunity* (kekebalan kelompok).

Gambar 5. 22 Persentase Cakupan Imunisasi pada Bayi di Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2025



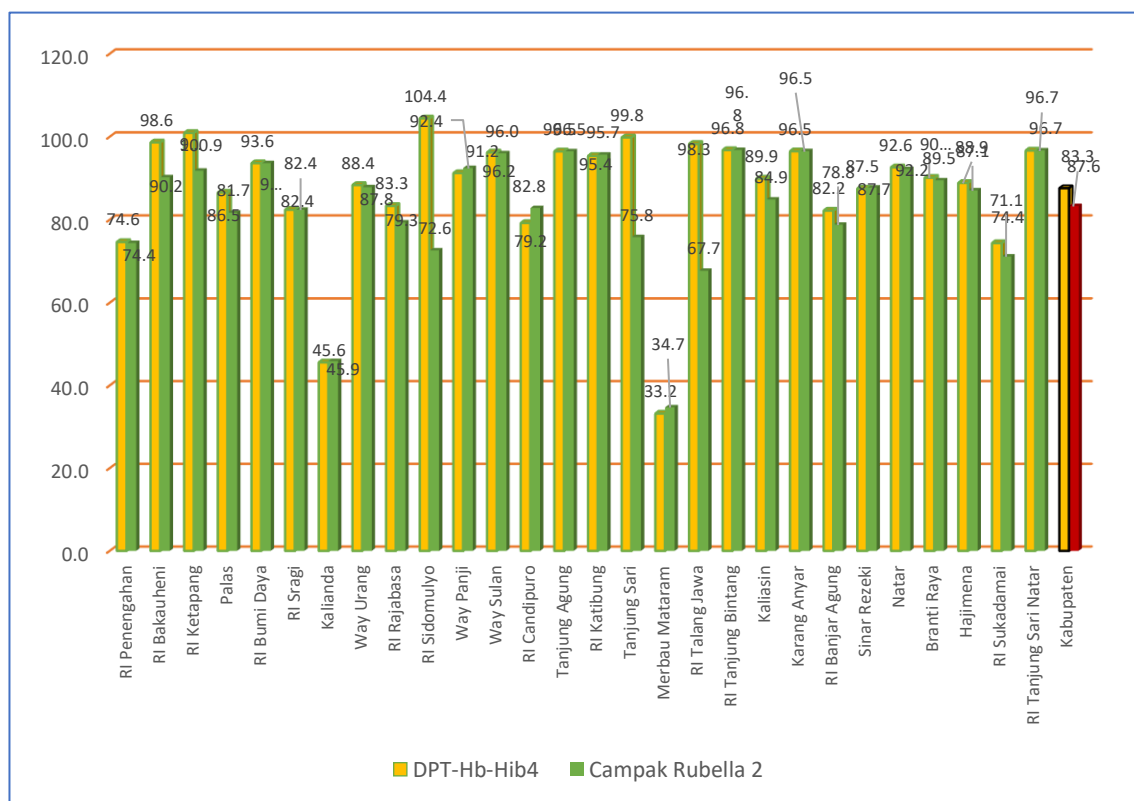
Sumber : Seksi Surveilans, Epidemiologi, dan Imunisasi Dinas Kesehatan, 2025

Berdasarkan gambar 5.25 dapat terlihat bahwa capaian imunisasi dasar lengkap pada bayi di tingkat kabupaten tahun 2025 telah mencapai 92.4%. Capaian masih dibawah target 100%, untuk itu perlu ditingkatkan lagi kegiatan *sweeping* bagi petugas di desa-desa wilayah kerja puskesmas.

5.2.8 Cakupan Imunisasi Lanjutan pada Anak Usia Di Bawah Dua Tahun (Baduta)

Baduta adalah singkatan dari anak usia bawah dua tahun atau umur 0-24 bulan, dimana pada masa ini anak mengalami periode pertumbuhan emas. Baduta dalam program imunisasi adalah Baduta sesuai kriteria umur berdasarkan PWS imunisasi rutin, yaitu berusia 12 sd 24 bulan. Sasaran Baduta dalam PWS imunisasi rutin sesuai kriteria di atas sejumlah 19,341 Baduta. Angka ini diperoleh dari jumlah *surviving infant* tahun sebelumnya.

Gambar 5. 23 Cakupan Imunisasi Lanjutan DPT-HB-Hib4 dan Campak Rubela 2 pada Baduta di Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2025



Sumber : Seksi Surveilans, Epidemiologi, dan Imunisasi Dinas Kesehatan, 2025

Berdasarkan laporan rutin PWS imunisasi, Baduta yang telah mendapatkan imunisasi DPT HB Hib lanjutan sudah mencapai 87.6%. Angka ini belum mencapai target imunisasi lanjutan sebesar 100%. Baduta yang mendapatkan imunisasi Campak Rubela sudah mencapai 83.3% dan masih dibawah target sebesar 100%.

5.2.9 Cakupan Pemberian Vitamin A pada Bayi, Anak Balita, dan Balita

Bulan Februari dan Agustus adalah bulan vitamin A. Di kedua bulan ini anak bisa mendapatkan berupa suplementasi vitamin A Kapsul Biru (dosis 100.000 IU) untuk bayi umur 6-11 bulan dan Kapsul Merah (dosis 200.000 IU) untuk anak umur 12-59 bulan. Vitamin A dalam bentuk kapsul merah juga diberikan kepada ibu nifas.

Vitamin A/retinol terlibat dalam pembentukan, produksi, dan pertumbuhan sel darah merah, sel limfosit, antibodi juga integritas sel epitel pelapis tubuh. Adapun vitamin A juga bisa mencegah rabun senja, xeroftalmia, kerusakan kornea dan kebutaan serta mencegah anemia pada ibu nifas. Sedangkan apabila anak kekurangan vitamin A maka anak bisa menjadi rentan terserang penyakit infeksi seperti infeksi saluran pernafasan atas, campak, dan diare. Kapsul vitamin A ini bisa didapatkan di fasilitas kesehatan seperti Rumah Sakit, Puskesmas, Pustu, Poskesdes/Polindes, Balai Pengobatan, Praktek Dokter, Bidan Praktek Swasta atau Posyandu dengan GRATIS.

Kurang vitamin A (KVA) masih merupakan masalah yang tersebar di seluruh dunia terutama di Negara berkembang dan dapat terjadi pada semua umur terutama pada masa pertumbuhan. Salah satu dampak kurang vitamin A adalah kelainan pada mata yang umumnya terjadi pada anak usia 6 bulan s/d 4 tahun yang menjadi penyebab utama kebutaan di negara berkembang.

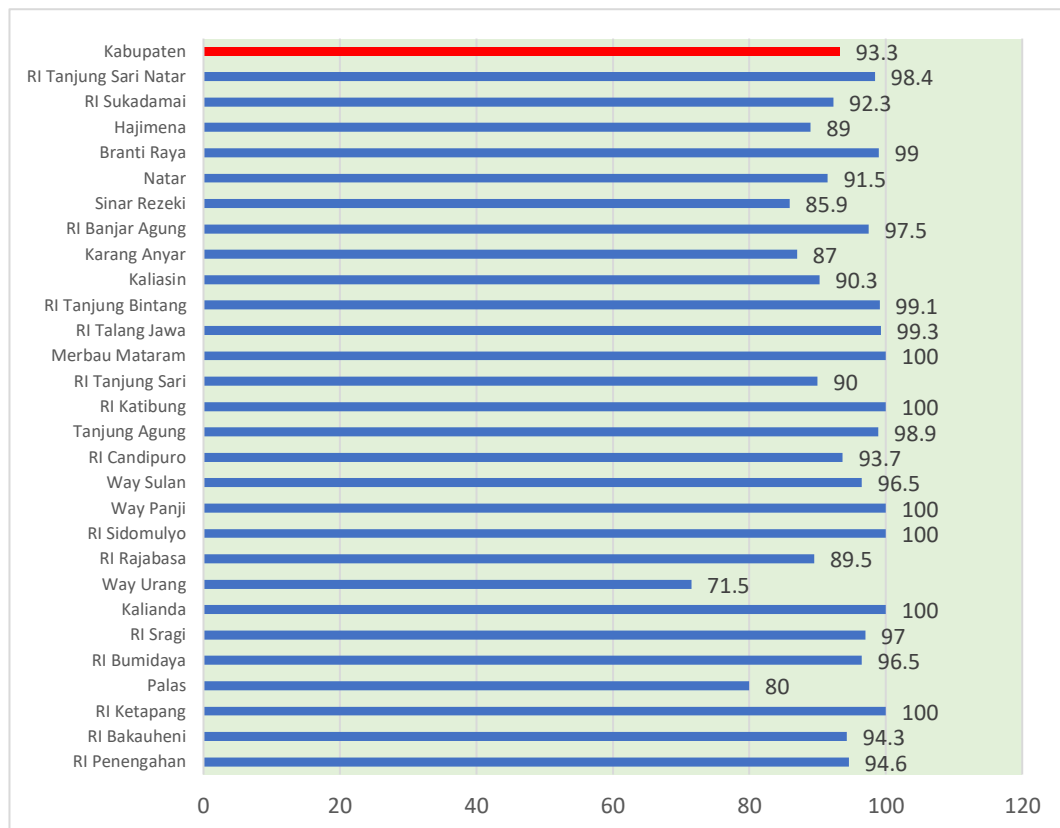
Kurang vitamin A pada anak biasanya terjadi pada anak yang menderita Kurang Energi Protein (KEP) atau gizi buruk sebagai akibat asupan zat gizi sangat kurang, termasuk zat gizi mikro dalam hal ini vitamin A. Anak yang menderita kurang vitamin A mudah sekali terserang infeksi seperti infeksi

saluran pernafasan akut, campak, cacar air, diare dan infeksi lain karena daya tahan anak menurun.

Namun masalah kekurangan vitamin A dapat juga terjadi pada keluarga dengan penghasilan cukup. Hal ini terjadi karena kurangnya pengetahuan orang tua terutama ibu tentang gizi yang baik. Gangguan penyerapan pada usus juga dapat menyebabkan kekurangan vitamin A.

Cakupan bayi usia 6-11 bulan mendapatkan vitamin A pada tahun 2024 sebanyak 6,582 bayi (93.3%) dari jumlah sasaran 7,053 bayi. Rata-rata cakupan bayi usia 6-11 bulan mendapatkan Vitamin A di 28 Puskesmas dapat dilihat pada grafik berikut.

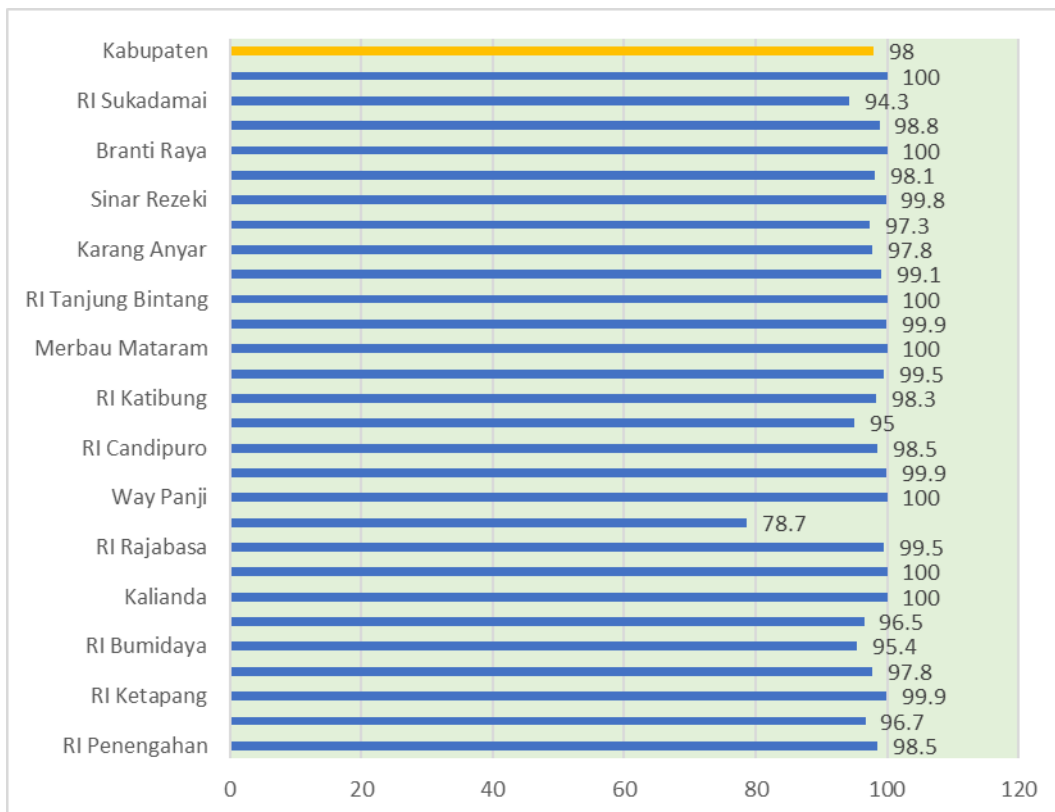
Gambar 5. 24 Cakupan Bayi 6-11 Bulan Mendapat vitamin A di Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2025



Sumber: Seksi Kesga dan Gizi Dinas Kesehatan, 2025

Cakupan anak Balita (usia 12-59 bulan) mendapatkan vitamin A pada tahun 2025 sebanyak 50,735 anak Balita (98.0%) dari jumlah sasaran 51,777 Anak Balita. Rata-rata cakupan anak usia 12-59 bulan mendapatkan vitamin A di 28 Puskesmas dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar 5. 25 Capaian Anak Balita 12-59 Bulan Mendapat Vitamin A di Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2025

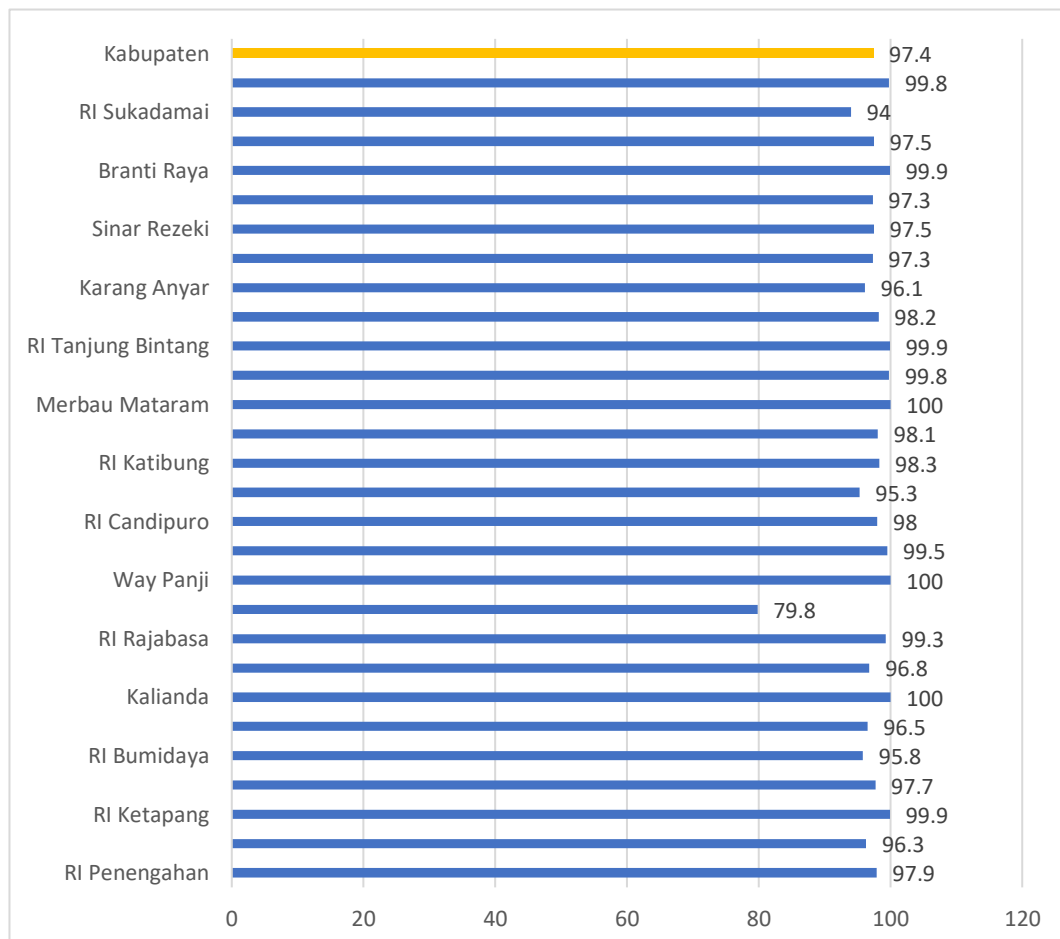


Sumber: Seksi Kesga dan Gizi Dinas Kesehatan, 2025

Cakupan Balita (anak usia 6-59 bulan) mendapat vitamin A sebanyak 2 kali per tahun Kabupaten Lampung Selatan tahun 2025 adalah sebanyak 57,317 Balita (97.4%) dari jumlah sasaran 58,830 Balita. Pencapaian cakupan Balita mendapat vitamin A antara lain karena kesadaran ibu membawa Balita ke Posyandu, aktifnya petugas dalam mensweeping Balita yang belum mendapatkan vitamin A dan proaktifnya kader kesehatan sebagai perpanjangan tangan bidan dalam penjangkaran memberikan

vitamin A pada Balita. Cakupan Balita mendapat vitamin A pada masing-masing Puskesmas dapat dilihat pada gambar berikut ini.

Gambar 5. 26 Capaian Balita Mendapat Vitamin A di Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2025



Sumber: Seksi Kesga dan Gizi Dinas Kesehatan, 2025

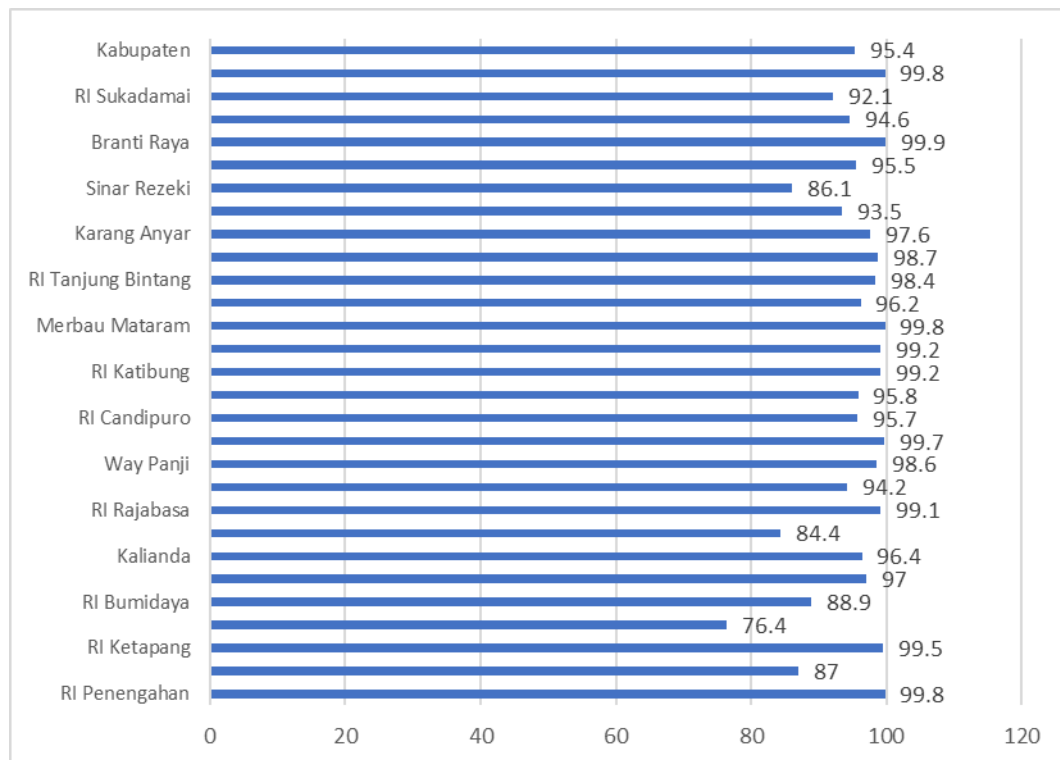
5.2.10 Balita yang Ditimbang Berat Badannya (D/S)

Balita yang ditimbang berat badannya menggambarkan tingkat keberlangsungan pemantauan pertumbuhan sebagai bentuk partisipasi masyarakat sekaligus menilai kinerja tenaga kesehatan dalam mengedukasi masyarakat untuk melakukan pemantauan pertumbuhan.

Cakupan D/S Balita Kabupaten Lampung Selatan pada tahun 2025 mencapai 60,517 Balita (95,4%) dari jumlah sasaran 63,407 Balita. Hasil ini

sudah mencapai target Renstra Kabupaten Lampung Selatan sebesar 88% namun lebih tinggi dibanding D/S tahun lalu yang sebesar 94,8% (66.254 Balita) dari jumlah sasaran 69.923 Balita. Rata-rata cakupan D/S Balita di 28 Puskesmas dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar 5. 27 Cakupan Balita yang Ditimbang Berat Badannya (D/S) di Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2025



Sumber: Seksi Kesga dan Gizi Dinas Kesehatan, 2025

Berdasarkan gambar 5.30 dapat dilihat cakupan tertinggi D/S Balita dicapai oleh Puskesmas Branti Raya yaitu sebesar 2.597 Balita (99,9%) dan cakupan terendah dicapai oleh Puskesmas Way Urang yaitu sebesar 3,125 Balita (84,4%). Pemantauan berat badan Balita akan berhasil dengan baik apabila ada partisipasi aktif dari masyarakat yang ditandai dengan tingkat kehadiran ibu menimbang anaknya di Posyandu. Faktor penyebab rendahnya capaian D/S Balita antara lain sebagai berikut status bekerja ibu, tingkat pengetahuan ibu dan kebutuhan yang dirasakan ibu Balita dalam pelayanan diposyandu.

5.2.11 Status Gizi Balita Berdasarkan Indeks BB/U, TB/U, dan BB/TB

Standar Antropometri Anak digunakan untuk menilai atau menentukan status gizi anak. Penilaian status gizi Anak dilakukan dengan membandingkan hasil pengukuran berat badan dan panjang/tinggi badan dengan Standar Antropometri Anak. Klasifikasi penilaian status gizi berdasarkan Indeks Antropometri sesuai dengan kategori status gizi pada WHO Child Growth Standards untuk anak usia 0-5 tahun dan The WHO Reference 2007 untuk anak 5-18 tahun.

Status gizi adalah kondisi tubuh seseorang yang terkait dengan asupan makanan yang dikonsumsi dan kecukupan nutrisi yang diperoleh. Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes), definisi status gizi adalah penilaian mengenai keadaan gizi seseorang berdasarkan hasil pengukuran dan penilaian antropometri, analisis diet, dan penilaian status biokimia. Definisi ini bertujuan untuk menentukan apakah seseorang memiliki keadaan gizi yang optimal, kurang gizi, atau malnutrisi.

Standar Antropometri Anak didasarkan pada parameter berat badan dan panjang/tinggi badan yang terdiri atas 4 (empat) indeks, meliputi:

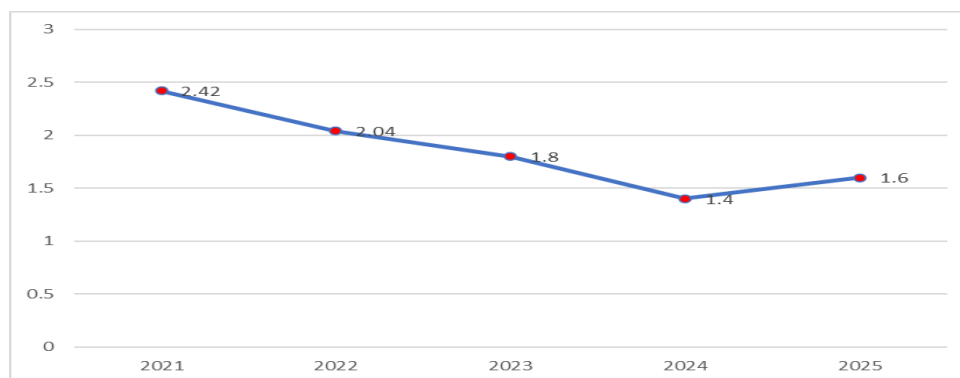
- a. Berat Badan menurut Umur (BB/U);
- b. Panjang/Tinggi Badan menurut Umur (PB/U atau TB/U);
- c. Berat Badan menurut Panjang/Tinggi Badan (BB/PB atau BB/TB);
- d. Indeks Massa Tubuh menurut Umur (IMT/U).

Balita gizi kurang adalah status gizi yang didasarkan pada indeks berat badan menurut umur (BB/U) yang merupakan gabungan dari istilah gizi buruk dan gizi kurang dengan Z-score < -2 standar deviasi. Balita pendek adalah status gizi yang didasarkan pada indeks tinggi badan menurut umur (TB/U) yang merupakan gabungan dari istilah sangat pendek dan pendek dengan Z-score < -2 standar deviasi. Balita kurus adalah status gizi yang didasarkan pada indeks berat badan menurut tinggi badan (BB/TB) yang merupakan gabungan dari istilah sangat kurus dan kurus dengan Z-score < -2 standar deviasi. Z-Score merupakan nilai simpangan berat badan atau

tinggi badan dari nilai berat badan atau tinggi badan normal menurut baku pertumbuhan WHO.

Cakupan Balita *under weight* di Kabupaten Lampung Selatan tahun 2025 yaitu sebesar 996 Balita (1,6%) dari sasaran Balita ditimbang 61,593 Balita. Cakupan Balita *Stunting* di Kabupaten Lampung Selatan tahun 2025 yaitu sebesar 1,007 Balita (1,6%). *Stunting* merupakan masalah gizi yang bersifat kronis yang disebabkan oleh banyak faktor baik dari masalah kesehatan maupun di luar kesehatan dan berlangsung lama. *Stunting* berdampak pada gangguan kognitif dan risiko menderita penyakit degeneratif pada usia dewasa. Indikator ini sebagai indikator *outcome* yang bertujuan untuk mengevaluasi dampak dari upaya program gizi yang telah dilakukan. *Stunting* adalah kategori status gizi berdasarkan indeks Tinggi Badan menurut Umur (TB/U) dengan Z-score kurang dari -2 SD. Cakupan Balita *stunting* di Kabupaten Lampung Selatan tahun 2025 yaitu sebesar 1,6% dari sasaran Balita di ukur 61,593 Balita. Hasil ini mencapai target Renstra yaitu <14%.

Gambar 5. 28 Trend Prevalensi Stunting Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2025

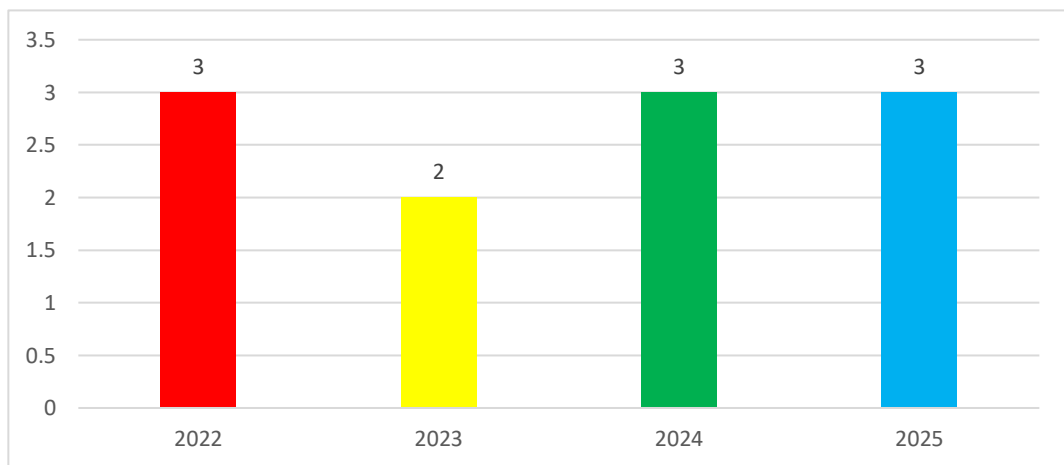


Sumber: Seksi Kesga dan Gizi Dinas Kesehatan, 2025

Persentase Balita *wasting* adalah jumlah Balita dengan kategori status gizi kurang terhadap jumlah seluruh Balita yang diukur dikali 100%. Cakupan Balita gizi kurang di Kabupaten Lampung Selatan tahun 2025 yaitu sebesar 1.007 Balita (1,6%) dari sasaran Balita di ukur 61,593 Balita. Hasil ini sudah mencapai target yaitu <7%.

Persentase kasus Balita gizi buruk yang mendapat perawatan adalah jumlah kasus Balita gizi buruk yang dirawat inap maupun rawat jalan di fasilitas pelayanan kesehatan dan masyarakat dibagi jumlah kasus Balita gizi buruk yang ditemukan di suatu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu dikali 100%. Terdapat sebanyak 3 orang Balita gizi buruk di wilayah Kabupaten Lampung Selatan untuk tahun 2025. Jumlah gizi buruk tiga tahun terakhir dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar 5. 29 Jumlah Balita Gizi Buruk Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2025



Sumber: Seksi Kesga dan Gizi Dinas Kesehatan, 2025

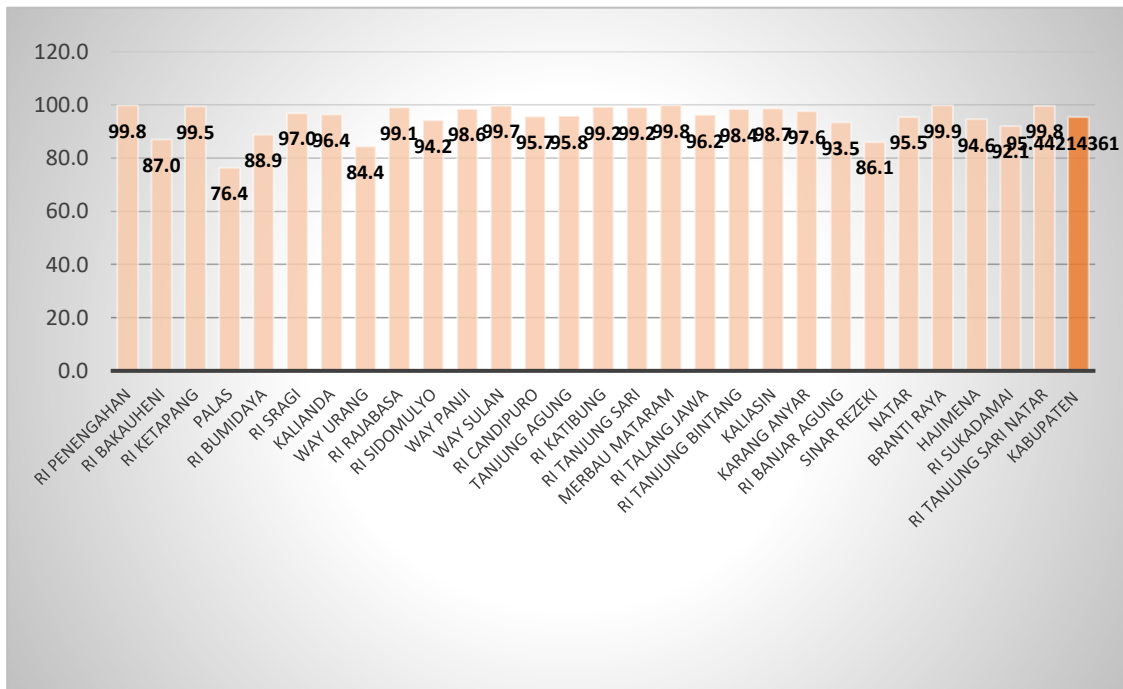
5.2.13 Pelayanan Kesehatan Balita

Pelayanan kesehatan balita sesuai standar adalah pelayanan kesehatan yang diberikan kepada anak berusia 0-59 bulan dan dilakukan oleh Bidan dan atau Perawat dan atau Dokter/DLP dan atau Dokter Spesialis Anak yang memiliki Surat Tanda Register (STR) dan diberikan di fasilitas kesehatan pemerintah maupun swasta, dan UKBM.

Pelayanan kesehatan, meliputi :

1. Penimbangan minimal 8 kali setahun, pengukuran panjang/tinggi badan minimal 2 kali setahun;
2. Pemberian kapsul vitamin A 2 kali setahun; dan
3. Pemberian imunisasi dasar lengkap.

Gambar 5. 30 Cakupan Pelayanan Balita Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2025



Sumber: Seksi Kesga dan Gizi Dinas Kesehatan, 2025

Cakupan kunjungan pelayanan kesehatan Balita di Kabupaten Lampung Selatan pada tahun 2025 adalah sebesar 95.34%. Belum mencapai target SPM yaitu 100%.

5.2.14 Pelayanan Kesehatan pada Peserta Didik dan Anak Usia Pendidikan Dasar

Setiap anak pada usia pendidikan dasar mendapatkan skrining kesehatan sesuai standar. Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota wajib melakukan penjangkaran kesehatan kepada anak usia pendidikan dasar di wilayah kabupaten/kota tersebut pada waktu kelas 1 dan kelas 6.

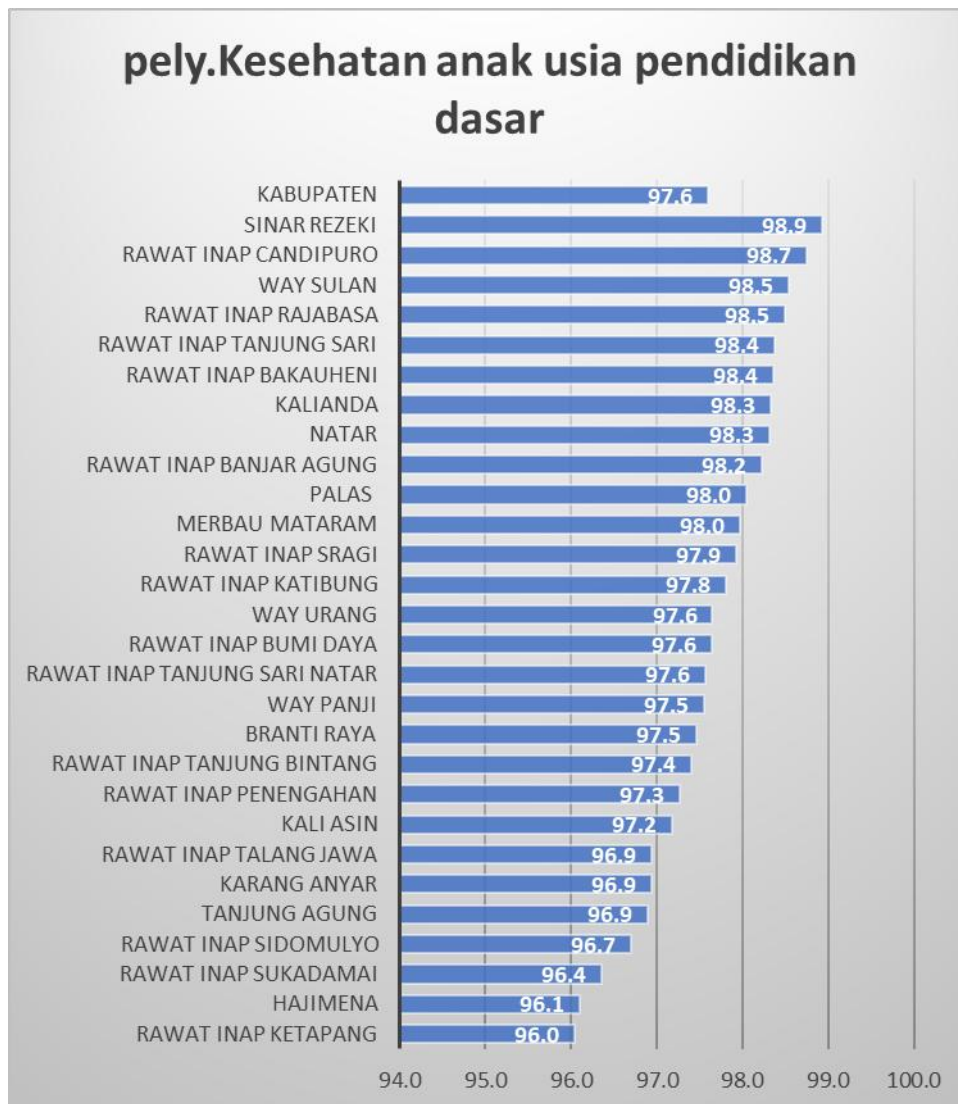
Pelayanan kesehatan pada peserta didik adalah mencakup anak SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, dan usia pendidikan dasar. Cakupan peserta didik kelas 1 SD/MI yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar adalah sebesar 98,5% (24.936 anak dari total 25.323 anak). Rata-rata capaian dari 28 Puskesmas sudah di atas 90%. Kegiatan pemeriksaan kesehatan (penjangkaran) siswa SD dan setingkat telah secara rutin

dilaksanakan setiap tahunnya serta dilaksanakan pada awal tahun ajaran SD/MI. Pemeriksaan kesehatan yang dilakukan meliputi pemeriksaan *hygiene* sanitasi perorangan. Selain melakukan pemeriksaan, juga dilakukan penyuluhan kepada siswa agar dapat belajar menjaga kebersihan dan kesehatan. Bila ditemukan siswa yang perlu mendapatkan penanganan lebih lanjut, maka diberikan rujukan untuk pemeriksaan di Puskesmas. Cakupan sekolah SD/MI yang mendapatkan pelayanan adalah sebesar 100% (656 sekolah dari total 656 sekolah).

Cakupan peserta didik kelas 7 SMP/MTs yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar adalah sebesar 98,9% (16.619 anak dari total 16.812 anak). Jumlah sekolah SMP/MTs yang mendapatkan pelayanan adalah 249 sekolah dari total 249 sekolah yang ada, atau dengan cakupan sebesar 100%.

Cakupan peserta didik kelas 10 SMA/MA yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar adalah sebesar 97,3% (17.135 anak dari total 17.618 anak). Hampir seluruh Puskesmas cakupan pelayanan peserta didiknya di atas 95%. Jumlah sekolah SMA/MA yang mendapatkan pelayanan adalah sebanyak 204 sekolah dari total 204 sekolah SMA/MA (100%)

Gambar 5. 31 Persentase Pelayanan Kesehatan pada Usia Pendidikan Dasar di Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2025



Sumber: Seksi Kesga dan Gizi Dinas Kesehatan, 2025

Berdasarkan gambar 5.34 capaian cakupan penjangkauan kesehatan usia anak pendidikan dasar tahun 2025 sebesar 97,6% capaian ini belum mencapai target SPM 100%.

5.2.15 Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Anak SD dan Setingkat

Pelayanan kesehatan gigi dan mulut pada anak SD dan setingkat, bertujuan untuk mengatasi masalah kesehatan gigi dan mulut siswa sekolah dasar. Upaya-upaya yang dilakukan meliputi upaya promotif yaitu dengan memberikan penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuan siswa di

bidang kesehatan gigi dan mulut. Upaya preventif seperti sikat gigi dengan pasta gigi ber*fluoride*, kumur-kumur larutan fluor, topikal aplikasi dengan larutan fluor, *fissure sealent*. Upaya kuratif berupa penambalan gigi yang karies dan pencabutan gigi susu yang sudah goyang.

Berdasarkan tabel 53 lampiran dapat dilihat bahwa pada tahun 2025 jumlah murid SD/MI diperiksa kesehatan gigi dan mulutnya adalah sebanyak 40,513 orang, dengan jumlah kasus gigi yang perlu perawatan adalah sebanyak 8.276 kasus. Cakupan murid SD/MI mendapatkan perawatan gigi dan mulut adalah sebesar 70,4%.

5.2.16 Pelayanan Kesehatan Usia Produktif dan Usia Lanjut

Pelayanan kesehatan pada usia produktif adalah Setiap warga negara usia 15 tahun sampai 59 tahun mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar dalam bentuk edukasi dan skrining kesehatan di wilayah kerjanya dalam kurun waktu satu tahun.

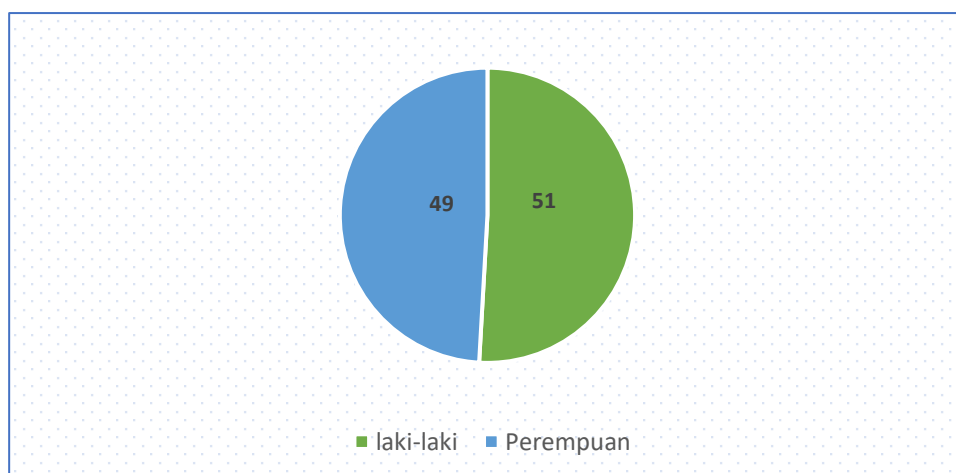
Pelayanan kesehatan usia produktif dan usia lanjut juga merupakan dua indikator SPM dengan target masing-masing 100%. Proyeksi kependudukan Indonesia pada tahun 2025 menunjukkan adanya peningkatan di kelompok usia produktif sebagai bonus demografi. Usia produktif mencapai 69,5% dari total penduduk Indonesia, saat ini penduduk Indonesia berjumlah +/- 288 juta dan sekitar +/-200 juta merupakan usia produktif, dan +/-155 juta merupakan angkatan kerja (BPS, 2025). Usia produktif harus diupayakan menjadi sehat karena merupakan tulang punggung keluarga, penerus generasi bangsa dan menjadi calon lansia yang diharapkan menjadi Lansia yang Sehat, Mandiri, Aktif, Produktif(SMART).

Pelayanan kesehatan usia produktif adalah pelayanan kesehatan usia 15–59 tahun sesuai standar atau dengan kata lain setiap warga negara Indonesia usia 15–59 tahun mendapatkan skrining kesehatan sesuai standar. Pelayanan kesehatan usia produktif sesuai standar meliputi : 1)

Edukasi kesehatan termasuk keluarga berencana. 2) Skrining faktor risiko penyakit menular dan penyakit tidak menular. Secara rinci pelayanan tersebut meliputi:

- a. Pelayanan skrining kesehatan usia 15–59 tahun diberikan sesuai kewenangannya oleh: dokter, bidan, perawat, nutrisisionis/tenaga gizi, petugas pelaksana Posbindu PTM terlatih.
- b. Pelayanan skrining kesehatan usia 15–59 tahun dilakukan di Puskesmas dan jaringannya (Posbindu PTM) serta fasilitas pelayanan kesehatan lainnya yang bekerja sama dengan pemerintah daerah.
- c. Pelayanan skrining kesehatan usia 15–59 tahun minimal dilakukan satu tahun sekali.
- d. Pelayanan skrining kesehatan usia 15–59 tahun meliputi deteksi kemungkinan obesitas dilakukan dengan memeriksa tinggi badan dan berat badan serta lingkar perut, deteksi hipertensi dengan memeriksa tekanan darah sebagai pencegahan primer, deteksi kemungkinan diabetes melitus menggunakan tes cepat gula darah, deteksi gangguan mental emosional dan perilaku, pemeriksaan ketajaman penglihatan, pemeriksaan ketajaman pendengaran, deteksi dini kanker dilakukan melalui pemeriksaan payudara klinis dan pemeriksaan IVA khusus untuk wanita usia 30–59 tahun.

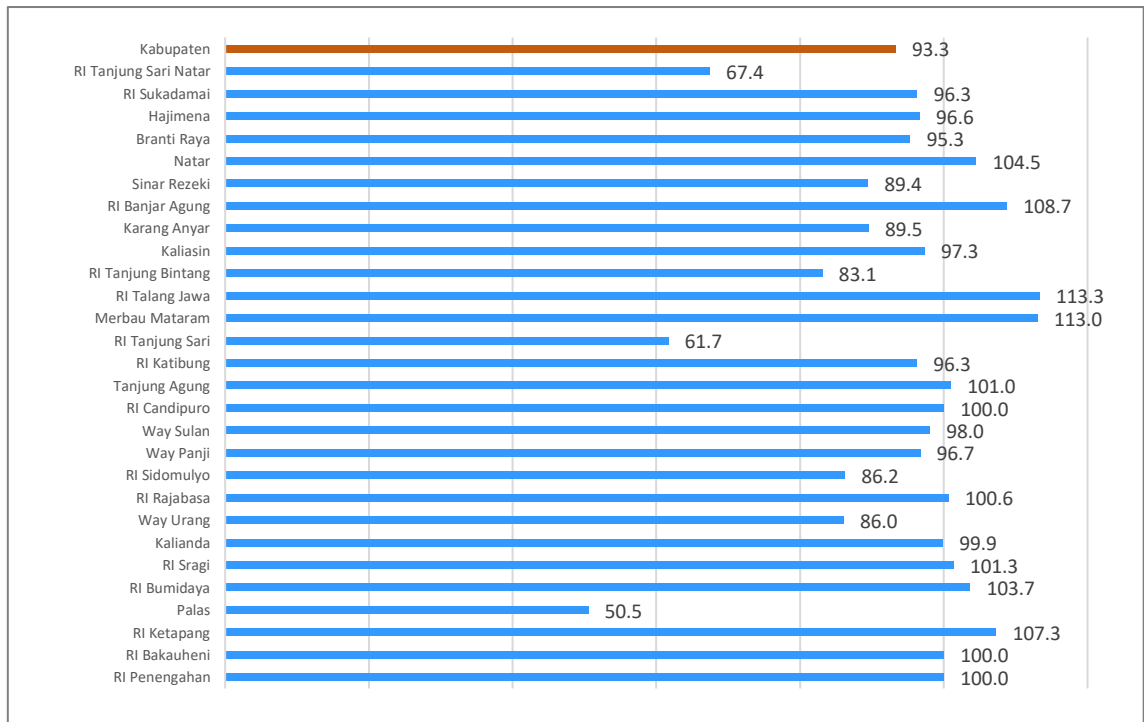
Gambar 5. 32 Proporsi Penduduk Usia Produktif (15-59 Tahun) di Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2025



Sumber : Seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular dan Keswa Dinas Kesehatan, 2025

Jumlah penduduk usia produktif di Kabupaten Lampung Selatan tahun 2025 adalah 723,216 orang, terdiri dari 368,790 orang laki-laki dan 354,426 orang perempuan. Pada tahun 2025 persentase capaian penduduk usia 15-59 tahun sesuai standar adalah sebanyak 93.3% (674,475 orang) turun dari capaian tahun 2024 sebesar 99% (708.770 orang). Capaian ini cukup turun signifikan dibandingkan tahun 2024 Banyak orang menyepelekan pentingnya kesehatan, apalagi diusia produktif, di mana kondisi fisik masih terasa sehat. Tidak sedikit juga orang yang bekerja sekeras mungkin saat diusia produktif. Hal ini memang tepat, namun tidak boleh dilupakan bahwa kesehatan baik fisik maupun mental merupakan aset yang sangat berharga kalau bukan yang paling berharga.

Gambar 5. 33 Cakupan Pelayanan Penduduk Usia Produktif (15-59 Tahun) yang Dilayani Sesuai Standar di Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2025



Sumber : Seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular dan Keswa Dinas Kesehatan, 2025

Permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaan pelayanan kesehatan usia produktif adalah pemeriksaan IVA Sadanis belum bisa diklaim BPJS

dan kurangnya sosialisasi kepada masyarakat tentang PTM khususnya deteksi dini faktor resiko kanker serviks dan kanker payudara.

Pelayanan kesehatan pada usia dewasa dan lanjut usia yang diberikan di Puskesmas, Pustu, dan Posyandu meliputi: paket pelayanan kesehatan yang ditujukan untuk seluruh sasaran usia dewasa dan lanjut usia; paket pelayanan khusus untuk usia dewasa; dan paket pelayanan khusus untuk lanjut usia.

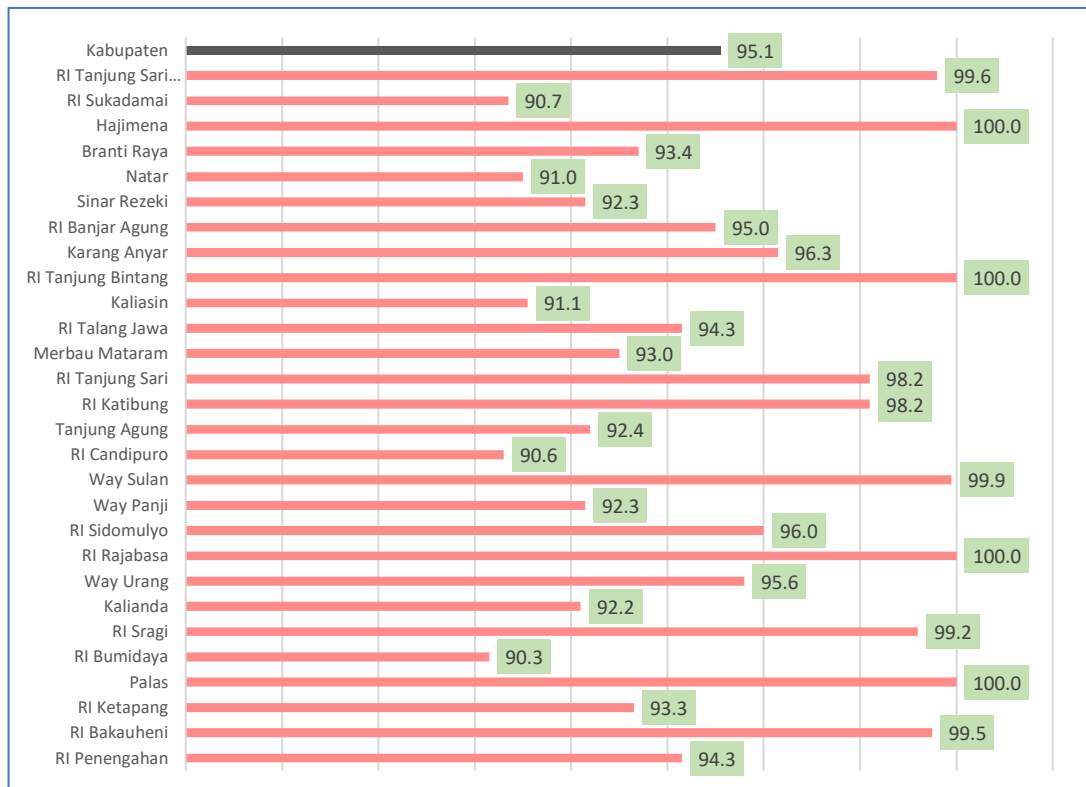
Pelayanan kesehatan rutin bagi Usila (usia = 60 tahun keatas) sangat diperlukan. Hal ini dikarenakan pada masa tersebut merupakan masa rawan timbulnya masalah kesehatan. Selain fungsi saraf pusat sensorik, motorik dan kognitif resiko terjadinya gangguan kardiovaskuler juga mulai meningkat. Pelayanan kesehatan tersebut dapat diberikan di sarana kesehatan terdekat seperti Puskesmas, Pustu, Poskesdes atau di Posyandu Lansia. Seiring dengan bertambahnya Umur Harapan Hidup (UHH) maka keberadaan para lanjut usia tidak dapat diabaikan begitu saja, karena dengan meningkatnya kualitas hidup Usila maka beban ketergantungan dan biaya kesehatan yang ditimbulkannya akan semakin berkurang.

Upaya kesehatan lanjut usia dilakukan sejak seseorang berusia 60 (enam puluh) tahun serta ditujukan untuk menjaga agar tetap hidup sehat, berkualitas, dan produktif sesuai dengan martabat kemanusiaan. Upaya kesehatan lanjut usia meliputi fasilitasi lanjut usia untuk menjaga kebersihan diri, mengonsumsi gizi seimbang, melakukan aktivitas fisik secara rutin, memiliki kehidupan sosial, meemiliki kesempatan berkarya, serta memiliki lingkungan yang ramah lanjut usia.

Jumlah penduduk usia lanjut (60 tahun+) tahun 2025 di Kabupaten Lampung Selatan adalah 131,477 orang, sedangkan tahun 2024 di Kabupaten Lampung Selatan sebanyak 113.043 orang. Jumlah yang mendapatkan pelayanan kesehatan adalah sebanyak 112.775 orang (95.1%), turun dibandingkan dengan tahun 2024 sebanyak 112.775 (96%), Hal ini berarti belum mencapai target SPM 100% namun capaian semua Puskesmas telah diatas 90%. Masalah yang dihadapi dalam pelayanan

kesehatan usia lanjut usia adalah sulitnya akses lansia ke tempat pelayanan kesehatan. Permasalahan ini diatasi dengan memaksimalkan pelayanan dengan melakukan kunjungan rumah lansia.

Gambar 5. 34 Persentase Cakupan Pelayanan Kesehatan Penduduk Usia Lanjut Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2025



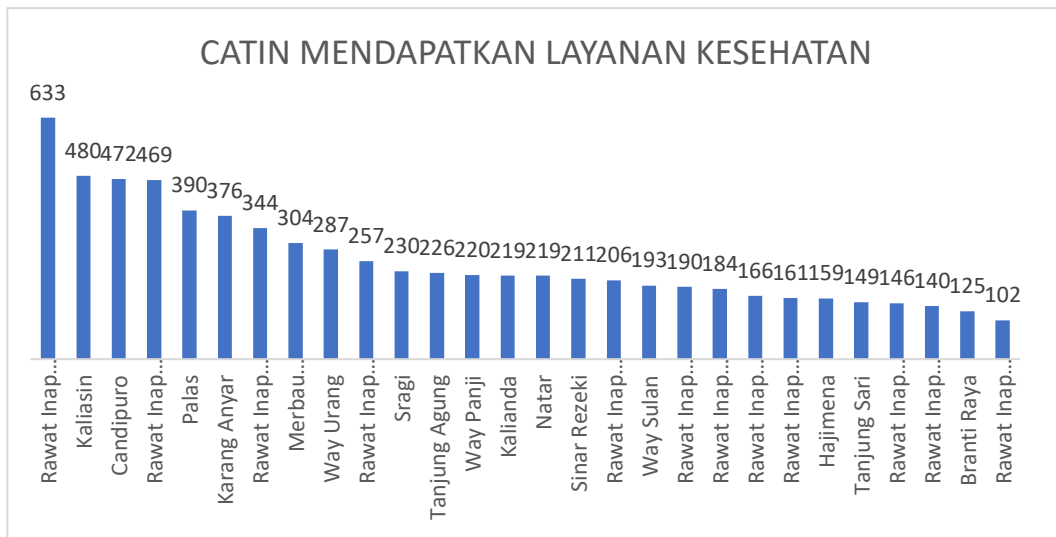
Sumber : Seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular dan Keswa Dinas Kesehatan, 2025

5.2.17 Pelayanan Kesehatan Calon Pengantin

Calon pengantin (Catin) merupakan kelompok sasaran yang strategis dalam upaya peningkatan kesehatan masa sebelum hamil. Menjelang pernikahan, banyak calon pengantin yang tidak mempunyai cukup pengetahuan dan informasi tentang kesehatan reproduksi dalam berkeluarga, sehingga setelah menikah kehamilan sering tidak direncanakan dengan baik serta tidak di dukung oleh status kesehatan yang optimal. Hal ini tentu saja dapat menimbulkan dampak negatif seperti adanya resiko penularan penyakit, komplikasi kehamilan, kecacatan, bahkan kematian ibu dan bayi. Pemberian komunikasi, informasi dan

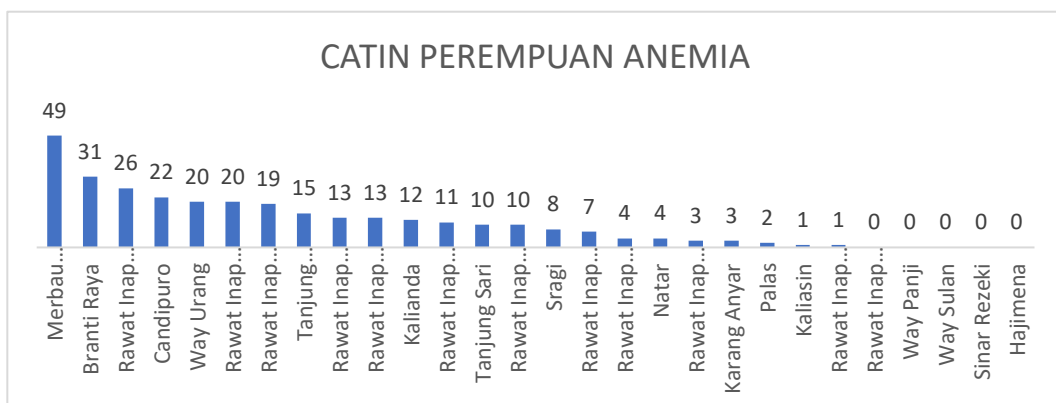
edukasi tentang kesehatan reproduksi kepada calon pengantin sangat diperlukan untuk memastikan setiap calon pengantin mempunyai pengetahuan yang cukup dalam merencanakan kehamilan dan mempersiapkan keluarga yang sehat (Kemenkes RI, 2018). Pelayanan kesehatan calon pengantin menjadi komitmen untuk upaya percepatan penurunan stunting dengan mempersiapkan sejak masa pra konsepsi atau masa pra nikah.

Gambar 5.35 Calon Pengantin (Catin) Mendapatkan Layanan Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan tahun 2025



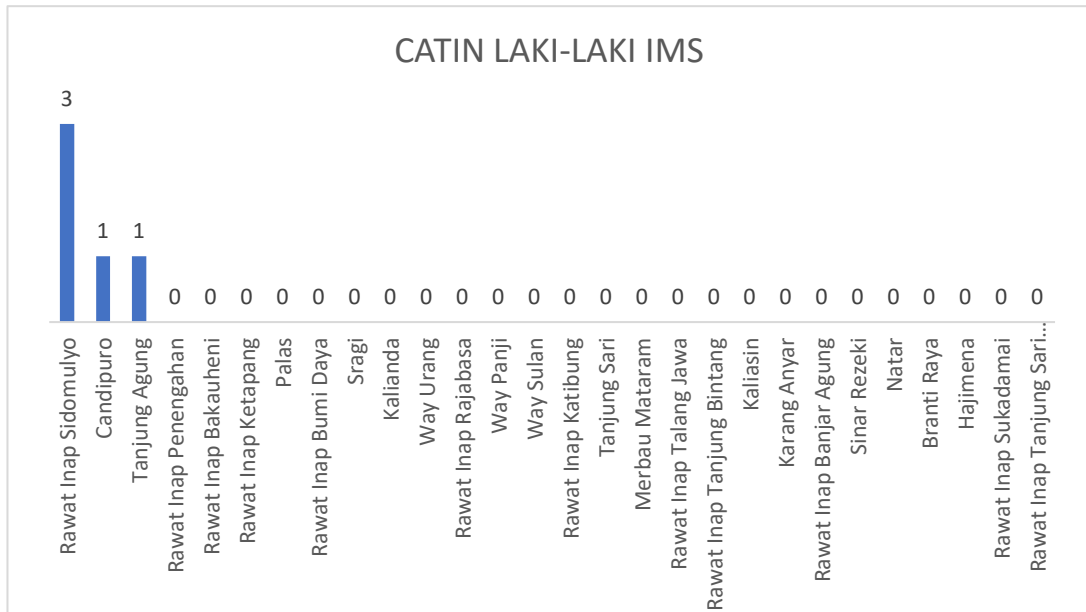
Sumber : Seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular dan Keswa Dinas Kesehatan, 2025

Gambar 5.36 Calon Pengantin (Catin) Perempuan Anemia Kabupaten Lampung Selatan tahun 2025



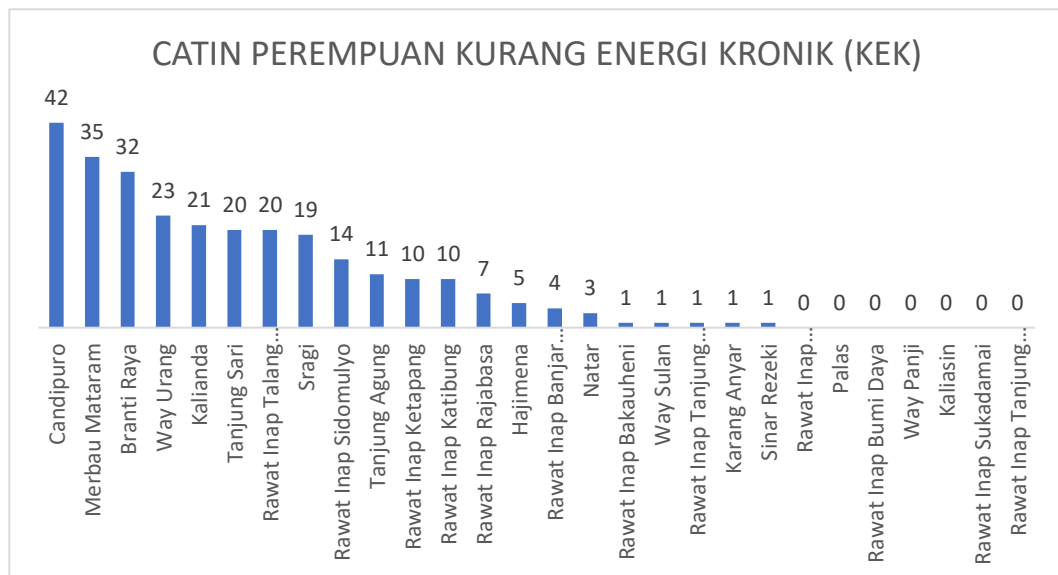
Sumber : Seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular dan Keswa Dinas Kesehatan, 2025

**Gambar 5.37 Calon Pengantin (Catin) Laki- Laki IMS
Kabupaten Lampung Selatan tahun 2025**



Sumber : Seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular dan Keswa Dinas Kesehatan, 2025

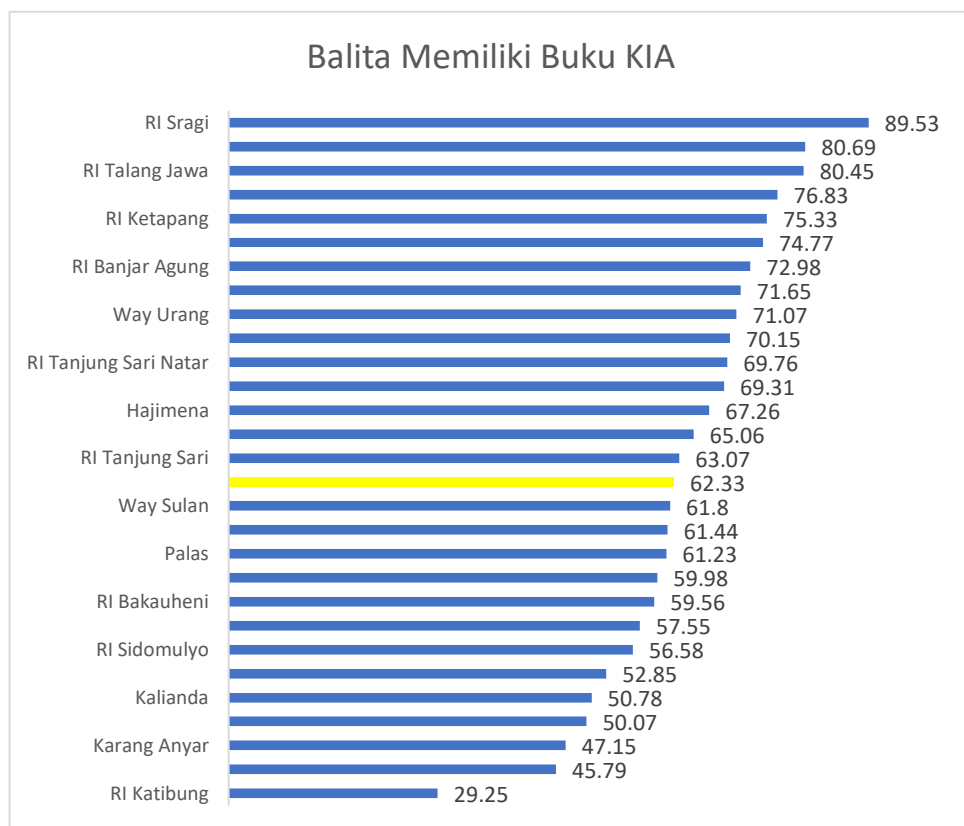
**Gambar 5.38 Calon Pengantin (Catin) Perempuan
Kurang Energi Kronik (Kek)
Kabupaten Lampung Selatan tahun 2025**



Sumber : Seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular dan Keswa Dinas Kesehatan, 2025

Jumlah Catin terdaftar di KUA atau lembaga agama lainnya pada tahun 2025 di Kabupaten Lampung Selatan adalah 9,174 orang (4,587 laki-laki dan 4,587 perempuan). Persentase Catin yang mendapatkan layanan kesehatan adalah 79.1%. Dari 4,098 orang Catin perempuan 3,160 orang catin laki-laki yang mendapatkan pelayanan kesehatan, diketahui 304 orang (7.4%) Catin perempuan anemia dan 281 orang (6.9%) Catin perempuan kurang energi kronik (KEK). Catin perempuan anemia paling banyak pada wilayah kerja Puskesmas Merbau mataram yaitu 49 orang dari 213 catin perempuan dan Puskesmas Beranti raya yaitu 31 orang dari total 119 Catin perempuan. Sedangkan persentase Catin perempuan kurang energi kronik (KEK) paling tinggi Puskesmas yaitu Candipuro ada 42 orang dari 253 Catin Perempuan, puskesmas Tanjung Agung ada 35 orang dari 213 Catin Perempuan dan catin laki laki Infeksi menular seksual IMS sebanyak 5 orang (0.2%).

**Gambar 5.39 Balita Memiliki Buku KIA
Kabupaten Lampung Selatan tahun 2025**



Sumber : Seksi Kesga dan Gizi Dinas Kesehatan, 2025

Berdasarkan data supas 2025 terdapat 96.468 jumlah balita usia 0-4 tahun (0-59 bulan). Persentase Balita yang memiliki buku KIA tahun 2025 terdapat sebanyak 62,33%, capaian ini termasuk lebih rendah daripada capaian tahun 2024 dimana jumlah balita memiliki buku KIA adalah 100%. Perbedaan capaian ini terletak di penggunaan data sasaran, tahun 2024 menggunakan sasaran riil sedangkan tahun 2025 menggunakan sasaran supas. Puskesmas yang memiliki capaian rendah dalam indikator Balita memiliki buku KIA adalah puskesmas Katibung sebesar 29,25%, dan puskesmas yang memiliki capaian paling tinggi dalam indikator Balita memiliki buku KIA adalah puskesmas Rawat Inap Sragi sebesar 89,53% dan Dinas Kesehatan Kabupaten mencapai capaian 62,33%.

Buku KIA (Kesehatan Ibu dan Anak) bukan sekadar buku biasa, melainkan "raport" sekaligus panduan utama bagi kesehatan anak sejak dalam kandungan hingga berusia 5 tahun. Selain sebagai media rekam medis, buku KIA juga sebagai alat bantu untuk memantau tumbuh kembang balita, Grafik yang terdapat di dalam buku KIA dapat digunakan untuk mendeteksi secara dini apakah anak mengalami gangguan pertumbuhan, gizi kurang, atau tanda-tanda stunting, sehingga intervensi bisa dilakukan sesegera mungkin. Terdapat panduan pengasuhan dan Gizi bagi orang tua untuk dapat menerapkan pola asuh yang baik dan benar. Disamping itu pemerintah juga menggunakan Buku KIA sebagai salah satu syarat administrasi dokumen untuk anak dapat masuk ke jenjang Pendidikan dini (PAUD)

BAB VI

PENGENDALIAN PENYAKIT

6.1 Pengendalian Penyakit Menular Langsung

Penyakit menular adalah kelainan kesehatan yang disebabkan oleh organisme lain. Seperti bakteri, virus, jamur, atau parasit. Memang, banyak organisme lain yang hidup di dalam tubuh manusia. Biasanya, organisme-organisme tersebut tidak berbahaya. Bahkan membantu sistem di dalam tubuh.

Keberadaan mikroorganisme didalam atau dipermukaan tubuh dapat mengakibatkan infeksi atau infestasi. Perpindahan agen infeksi atau parasit tersebut dari individu yang sakit ke individu yang sehat dapat menyebabkan menularnya penyakit.

Suatu agen penyakit berpindah-pindah dari suatu tempat ke tempat lain dalam suatu rantai infeksi atau siklus infeksi. Rantai infeksi diawali dengan bermigrasinya agen penyakit dari reservoir melalui portal keluar lalu berpindah dengan cara penularan tertentu, dan melintasi portal masuk yang sesuai untuk menginfeksi inang yang rentan.

Penanggulangan Penyakit Menular adalah upaya kesehatan yang mengutamakan aspek promotif dan preventif yang ditujukan untuk menurunkan dan menghilangkan angka kesakitan, kecacatan, dan kematian, membatasi penularan, serta penyebaran penyakit agar tidak meluas antardaerah maupun antarnegara serta berpotensi menimbulkan kejadian luar biasa/wabah.

Kejadian Luar Biasa atau disingkat KLB adalah timbulnya atau meningkatnya kejadian kesakitan dan/atau kematian yang bermakna secara epidemiologi pada suatu daerah dalam kurun waktu tertentu, dan merupakan keadaan yang dapat menjurus kepada terjadinya wabah. Wabah Penyakit Menular yang selanjutnya disebut Wabah adalah kejadian

berjangkitnya suatu penyakit menular dalam masyarakat yang jumlah penderitanya meningkat secara nyata melebihi dari keadaan yang lazim pada waktu dan daerah tertentu serta dapat menimbulkan malapetaka.

6.1.1 Cakupan Orang Terduga TB Mendapatkan Pelayanan Kesehatan Sesuai Standar

Tuberkulosis (TBC) paru adalah penyakit infeksi yang disebabkan oleh kuman *Mycrobacterium tuberculosis* yang menyerang paru-paru dan bronkus. TBC paru tergolong penyakit *air borne infection*, yang masuk ke dalam tubuh manusia melalui udara pernapasan ke dalam paru-paru. Kemudian kuman menyebar dari paru-paru ke bagian tubuh lainnya melalui sistem peredaran darah, sistem saluran limfe, melalui bronkus atau penyebaran langsung ke bagian tubuh lainnya.

Tuberkulosis (TBC) paru adalah suatu penyakit infeksi kronis yang sudah sangat lama dikenal pada manusia, misalnya dia dihubungkan dengan tempat tinggal di daerah urban, lingkungan yang padat.

Pelayanan kesehatan berupa pelayanan penapisan bagi orang terduga tuberkulosis untuk memastikan bahwa yang bersangkutan mengalami/menderita tuberkulosis atau tidak, yang meliputi:

1. Pemeriksaan klinis, mencakup pemeriksaan gejala dan tanda;
2. Pemeriksaan penunjang, mencakup pemeriksaan dahak dan atau bakteriologis dan atau radiologis;
3. Edukasi perilaku berisiko dan pencegahan penularan;
4. pelayanan merujuk orang yang sudah positif Tuberkulosis untuk memperoleh pengobatan Anti Tuberkulosis dan Pemantauan Pengobatan.

Pelayanan tersebut diberikan kepada setiap orang yang terduga Tuberkulosis, yaitu orang yang menunjukkan tanda-tanda batuk selama lebih dari 2 (dua) minggu, disertai gejala lainnya. Seseorang dicatat sebagai

telah dilayani jika seorang Terduga Tuberkulosis, dalam satu tahun ini telah memperoleh pelayanan kesehatan Orang Terduga Tuberkulosis sesuai standar, yaitu telah dipastikan apakah positif menderita Tuberkulosis, atau negatif (tidak menderita Tuberkulosis).

Terdapat 4 tahapan perjalanan alamiah penyakit tahapan tersebut meliputi tahap paparan, infeksi, menderita sakit dan meninggal dunia, sebagai berikut:

1. Paparan

Peluang peningkatan paparan terkait dengan :

- Jumlah kasus menular di masyarakat.
- Peluang kontak dengan kasus menular.
- Tingkat daya tular dahak sumber penularan.
- Intensitas batuk sumber penularan.
- Kedekatan kontak dengan sumber penularan.
- Lamanya waktu kontak dengan sumber penularan.

2. Infeksi

Reaksi daya tahan tubuh akan terjadi setelah 6–14 minggu setelah infeksi. Lesi umumnya sembuh total namun dapat saja kuman tetap hidup dalam lesi tersebut (*dormant*) dan suatu saat dapat aktif kembali tergantung dari daya tahan tubuh manusia. Penyebaran melalui aliran darah atau getah bening dapat terjadi sebelum penyembuhan lesi.

3. Faktor Risiko

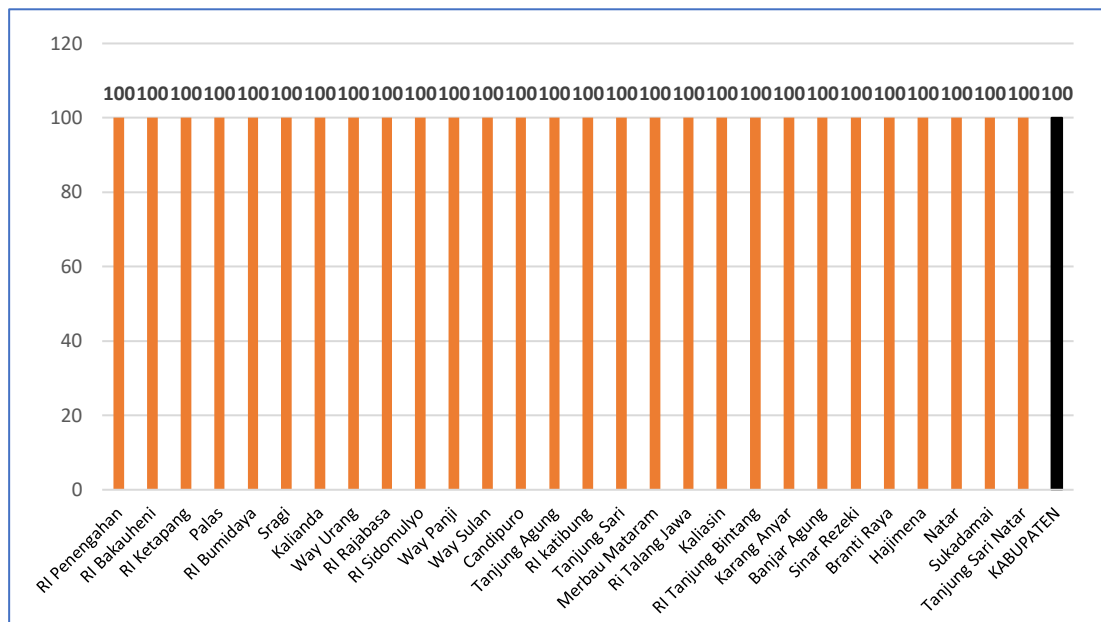
Faktor risiko untuk menjadi sakit TB adalah tergantung dari:

- Konsentrasi/jumlah kuman yang terhirup
- Lamanya waktu sejak terinfeksi
- Usia seseorang yang terinfeksi
- Tingkat daya tahan tubuh seseorang
- Infeksi HIV

Orang terduga TB adalah seseorang yang mempunyai keluhan atau gejala klinis mendukung TB (*suspect TB*). Dalam rangka meningkatkan penjarangan terduga TB perlu ditingkatkan keterlibatan semua tenaga

kesehatan di unit pelayanan kesehatan (Pustu, Bides, BP/klinik Swasta dan DPM). Adanya sosialisasi berkelanjutan tentang tatalaksana kasus TB yang didukung dana baik Puskesmas maupun kabupaten. Dengan melakukan kegiatan jejaring internal dan eksternal TB.

Gambar 6. 1 Jumlah Orang Terduga TBC Mendapatkan Pelayanan Kesehatan Sesuai Standar Tahun 2025



Sumber : Seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular Dinas Kesehatan, SITB 2025

Capaian jumlah orang terduga TB mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar di Kabupaten Lampung Selatan tahun 2025 sebanyak 16.049 orang (100%). Capaian tersebut sudah sesuai target SPM 100% yang berarti setiap orang yang ditemukan terduga TB kesemuanya mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar. Salah satu faktor yang mendukung keberhasilan tingginya capaian jumlah orang terduga TB mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar pada tahun 2025 antara lain dikarenakan masih berjalannya Inovasi Gardu Elits (Gerakan Terpadu Eliminasi TB dan Stunting) aktifnya penemuan di luar Gedung (*active case finding*) oleh Puskesmas adanya DPPM, peran KOPI TB yang sangat aktif, yang melibatkan beberapa pihak seperti IDI, fasyankes swasta (klinik

DPM, dan RS) begitu juga peran aktif kader TB dengan komunitas ILS, juga peran serta masyarakat yang baik, sosialisasi mengenai TB berjalan dengan baik.

Investigasi kontak ke keluarga dan lingkungan sekitar pasien TB harus dilakukan untuk mencari kemungkinan orang yang menularkan atau orang yang mungkin tertular. Dengan melakukan kegiatan survey kontak. Keterlibatan semua komponen baik pemerintah, masyarakat, LSM, media dan sebagainya dalam kepedulian terhadap program, terutama dalam penyampaian informasi yang tepat bagi masyarakat luas, sehingga mau dan mampu untuk datang ke pelayanan kesehatan untuk memeriksakan kesehatannya terutama yang sakit dengan gejala bukan batuk biasa. Salah satunya dengan melakukan kegiatan pembentukan Pos TB desa. Memotivasi petugas di Puskesmas dan meningkatkan kapasitas petugas dengan melakukan BIMTEK. Peningkatan peran pembinaan dan monitoring dan evaluasi baik ditingkat unit pelayanan, peran dan fungsi manajemen organisasi dalam mengelola semua aktifitas yang berhubungan dengan program pengendalian penyakit TB di wilayah kerjanya, adalah hal-hal penting yang harus dilakukan secara berkesinambungan, agar program TB dapat berjalan dengan baik dan mencapai target sesuai dengan yang diharapkan.

6.1.2 Treatment Coverage (TC)

Treatment Coverage (TC) adalah kasus TB yang mendapat pengobatan, angka ini mengalami kenaikan secara absolut dibanding tahun sebelumnya 2024, meskipun menurun dalam jumlah persentase, yaitu sebesar 2.086 dari target 4.146 orang (90%), di tahun 2025 angka *treatment coverage* sebesar 2.006 orang dari target 3.038 (92%), Adapun di tahun 2025 ini, angka *treatment coverage* Kabupaten Lampung Selatan sebesar 2.377 orang dari target 3.302 (93%) persentase ini menurun dikarenakan target capaian penemuan kasus yang meningkat signifikan dibanding tahun sebelumnya. 3 Puskesmas dengan angka tertinggi penemuan kasus TB

yang mendapat pengobatan, yaitu Puskesmas Kalianda sebesar 95,9%, Puskesmas Karang anyar sebesar 97,6% dan Puskesmas Sidomulyo sebanyak 100%.

6.1.3 Cakupan Penemuan Kasus TB Anak

Tuberkulosis pada anak disebabkan oleh bakteri. Adapun bakteri yang menyebabkan TBC yakni *Mycobacterium tuberculosis*. Pada kebanyakan kasus, anak yang terinfeksi bakteri *Mycobacterium tuberculosis* tidak pernah memicu TB aktif dan tetap dalam stadium TB laten.

TB pada anak terjadi karena anak menghirup bakteri *Mycobacterium tuberculosis* yang berada di udara. Bakteri TB dapat menyebar melalui udara, terlebih ketika seseorang yang terkena infeksi TB sedang bersin, batuk, berbicara, tertawa atau bahkan sedang bernyanyi sekali pun. Bakteri tersebut kemudian berdiam di paru-paru dan dapat berkembang ke bagian tubuh yang lain, seperti tulang belakang, ginjal, bahkan otak.

3 tahap infeksi dari tuberkulosis yaitu :

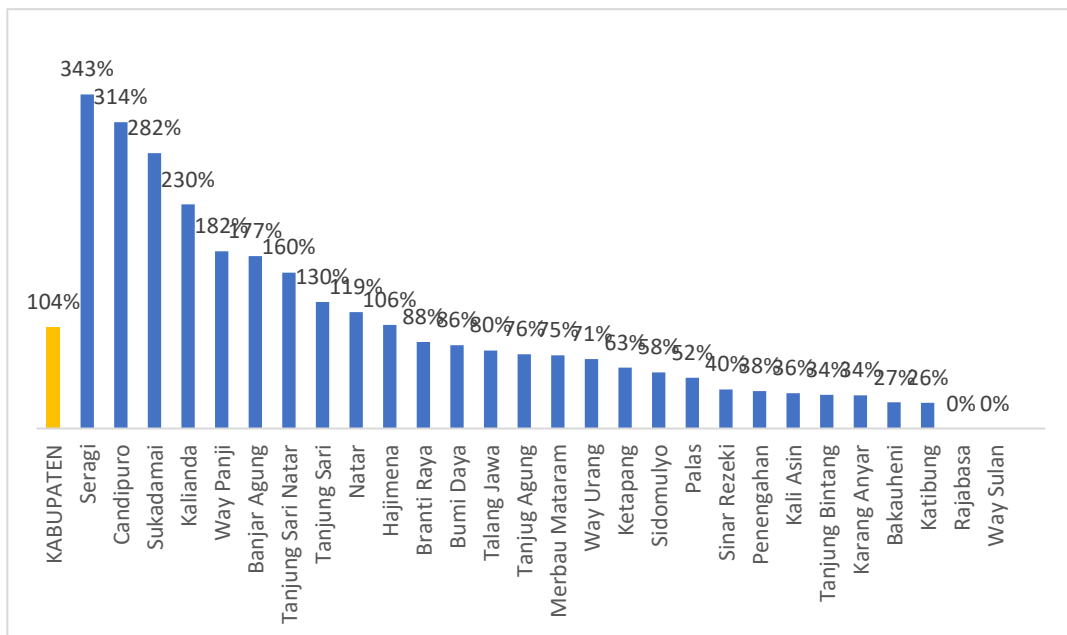
- a. Tahap paparan : Ini terjadi ketika seorang anak melakukan kontak dengan seseorang yang mengidap TBC. Namun, anak masih memiliki hasil tes darah atau kulit yang negatif. Pada tahap ini, biasanya tidak menimbulkan gejala.
- b. Infeksi TB laten : Ini terjadi ketika terdapat bakteri TBC di dalam tubuh anak. Namun tidak menimbulkan gejala apapun. Sistem kekebalan tubuh menyebabkan bakteri menjadi tidak aktif. Pada tahap ini, seorang anak tidak dapat menyebarkan infeksi ke orang lain.
- c. Penyakit TB atau aktif : Ini terjadi ketika seorang anak mengalami gejala TBC. Pada tahap ini, seorang anak dapat menyebarkan infeksi jika terdapat di dalam paru-paru dan tidak diobati.

Proporsi pasien TB anak adalah angka yang menggambarkan pasien TB anak (< 15 tahun) diantara seluruh pasien TB yang tercatat. Angka ini sebagai parameter ketepatan diagnosis TB Anak. Pada tahun 2025, capaian penemuan kasus tuberkulosis (TB) anak mencapai 104% dengan jumlah absolut sebanyak 669 kasus dari target yang ditetapkan sebanyak

645 kasus. Peningkatan penemuan kasus TB anak ini didukung oleh pelaksanaan kegiatan Active Case Finding (ACF) di 20 puskesmas. Kegiatan tersebut difokuskan pada kelompok berisiko, termasuk anak dengan status gizi kurang hingga stunting, sehingga berkontribusi terhadap meningkatnya cakupan deteksi dini kasus TB anak.

Kondisi kurang gizi, baik akibat pola makan tidak sehat atau keterbatasan kemampuan ekonomi, juga menjadi salah satu faktor risiko penyebab TB pada anak yang harus diwaspadai. Kondisi kurang gizi bisa menghambat produksi kolagen dan protein yang penting untuk daya tahan tubuh serta melemahkan kekuatan jaringan di paru-paru. Selain itu faktor risiko lainnya bisa disebabkan karena sanitasi yang buruk.

Gambar 6. 2 Jumlah Kasus TB Anak Usia 0-14 Tahun di Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2025



Sumber : Seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular Dinas Kesehatan, SITB 2025

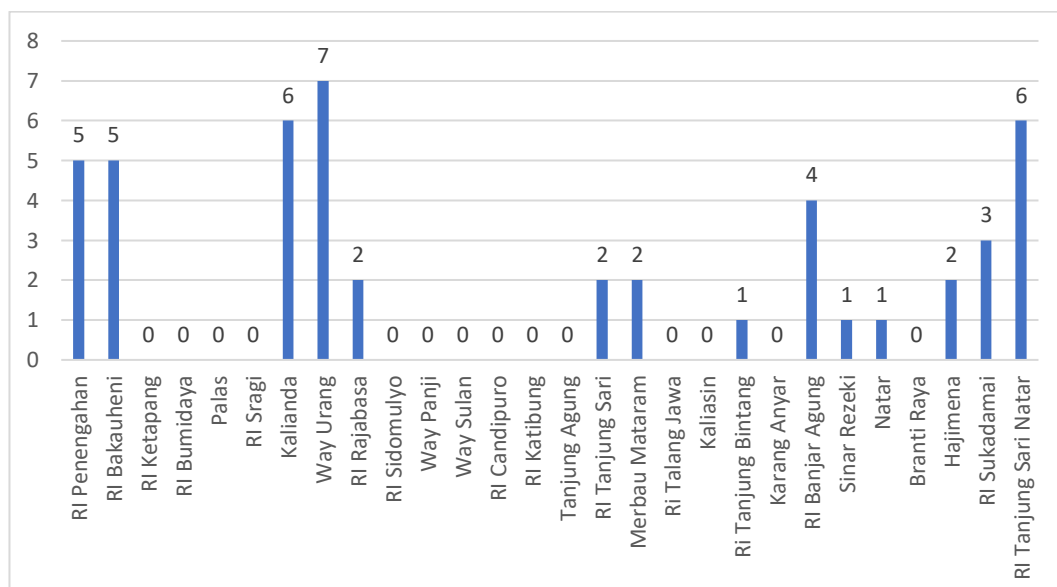
6.1.4 Angka Keberhasilan Pengobatan (*Treatment Success Rate*) Semua Kasus TBC

Angka keberhasilan pengobatan adalah jumlah pasien *Tuberkulosis* semua kasus yang sembuh dan pengobatan lengkap diantara semua kasus *Tuberkulosis* yang diobati dan dilaporkan. Angka keberhasilan pengobatan (*Treatment Success Rate*) terdiri dari angka kesembuhan (*Cure Rate*) dan pengobatan lengkap TB paru (*Complete Rate*). Pada tahun 2025 angka keberhasilan pengobatan TB paru di Kabupaten Lampung Selatan sebesar 48,2% mengalami penurunan dibandingkan tahun 2024 sebesar 92,7%.

6.1.5 Jumlah Kematian Selama Pengobatan *Tuberkulosis*

Selama proses pengobatan, tidak menutup kemungkinan terjadinya kematian pada pasien TB, Penderita dengan komorbid, kurang gizi adalah salah satu resiko kematian pada pasien TB. Untuk itu diperlukan disiplin dalam pengobatan sampai tuntas dengan durasi yang sudah ditentukan oleh dokter, dan pemantauan minum obat yang baik.

Gambar 6. 3 Jumlah Kematian Selama Pengobatan TBC di Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2025



Sumber : Seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular Dinas Kesehatan, SITB 2025

Pada tahun 2025, angka kematian selama pengobatan TB mencapai 47 kasus (1,9%) ini mengalami penurunan dari tahun 2024 sebesar 50 orang (2,3%). Penderita dengan kenaikan berat badan yang rendah selama terapi TB beresiko untuk gagal terapi dan relaps dari penyakit TB. Diperlukan disiplin dalam pengobatan sampai tuntas dengan durasi yang sudah ditentukan oleh dokter.

6.1.6 Persentase Penemuan Penderita Pneumonia pada Balita

Pneumonia adalah peradangan akut jaringan paru yang disebabkan oleh mikroorganisme (bakteri, jamur, dan virus). Pneumonia bisa menimbulkan gejala yang ringan hingga berat. Pada kondisi ini, infeksi menyebabkan peradangan pada kantong-kantong udara (alveoli) di salah satu atau kedua paru. Akibatnya, alveoli dipenuhi cairan atau nanah sehingga membuat penderitanya sulit bernafas.

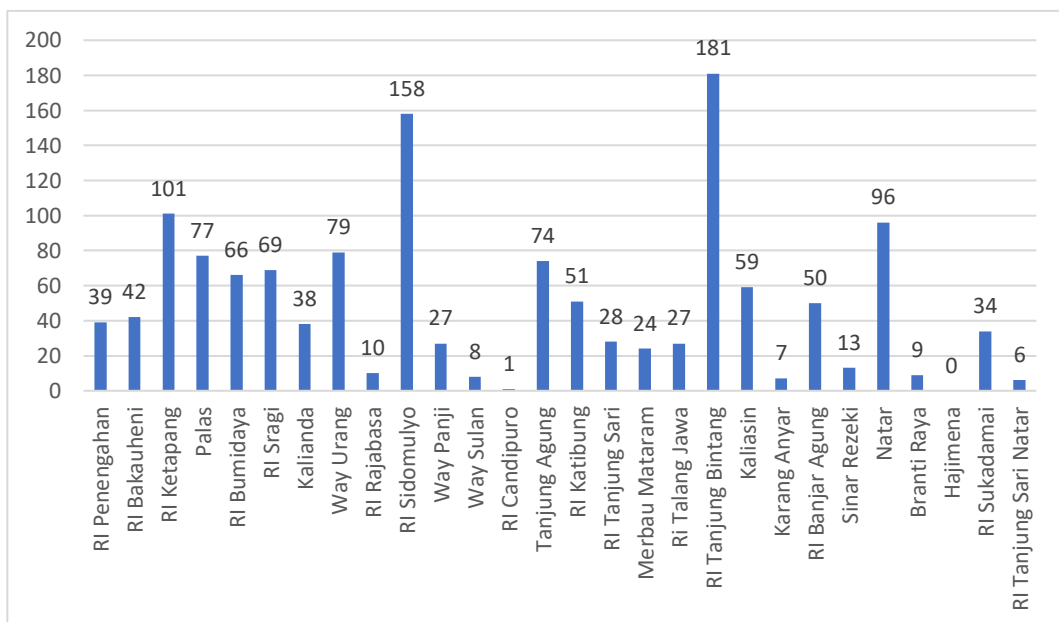
Pneumonia terjadi akibat adanya infeksi pada jaringan paru-paru sehingga pertukaran gas tidak bisa terjadi. Bakteri penyebab sakit salah satunya pneumokokus terhisap kemudian berkembang ditenggorokan melalui darah lalu ke tempat lain atau paru-paru.

Ada banyak faktor yang menjadi penyebab pneumonia pada Balita. Mulai dari belum terpenuhinya ASI eksklusif, berat badan lahir rendah, belum imunisasi lengkap, serta polusi udara di ruangan tertutup di rumah. Selain itu pada usia tersebut anak Balita sudah mulai mengetahui lingkungan untuk bermain di luar rumah sehingga akan mudah terpapar oleh agen penyebab pneumonia dan didukung oleh respons imunitas yang belum berkembang dengan baik.

Pneumonia Balita adalah Balita yang mengalami batuk dan atau kesukaran bernapas dan hasil perhitungan napas, usia 0-2 bulan \geq 60 kali/menit, usia 2-12 bulan \geq 50 kali/menit, usia 12-59 bulan \geq 40 kali/menit. Penumonia berat adalah Tarikan Dinding Dada Ke Dalam (TDDK) atau saturasi oksigen

< 90 kali/menit. Penemuan penderita Pneumonia adalah Balita dengan Pneumonia yang ditemukan dan diberikan tatalaksana sesuai standar di sarana kesehatan di satu wilayah dalam waktu satu tahun. Cakupan penemuan penderita Pneumonia Balita di Kabupaten Lampung Selatan pada tahun 2025 adalah 1.374 kasus (56,5%). Angka penemuan Tahun ini Sama dengan tahun 2024 ada 1.378 kasus (56,5%). Ini dimungkinkan bahwa petugas sudah pro aktif melakukan pemeriksaan dengan baik sesuai dengan prosedur operasional dan melakukan koordinasi dengan lintas program, juga adanya OJT (On The Job Training) atau peningkatan Kapasitas baik di pertemuan di kabupaten atau Petugas Kabupaten melakukan supervisi dengan menyampaikan materi tentang pneumonia.

Gambar 6. 4 Jumlah Kasus Penemuan Penderita Peneumonia Balita di Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2025



Sumber : Seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular Dinas Kesehatan,2025

Berdasarkan grafik diatas bahwa penemuan kasus Pneumonia terbanyak di Tanjung Bintang 181 kasus, Sidomulyo 158 kasus dan Ketapang 101 kasus. Sedangkan penemuan terendah di Tanjung Sari Natar, Hajimena dan Rajabasa. Ini dimungkinkan pemeriksaan klinis dan hitung nafas belum maksimal sehingga penemuan sangat rendah. Ini juga menjadi salah satu

kendala dan hambatan karena menghitung nafas pada umur dibawah 5 tahun harus dalam keadaan tenang. Sedangkan pada umur tersebut tidak bisa diam dan dalam kondisi menangis atau bergerak.

6.1.7 Puskesmas yang Melakukan Tata Laksana Standar Pneumonia

Minimal 60%

Tatalaksana pneumonia : Balita sesuai standar Balita dengan keluhan batuk dan atau kesukaran bernafas yang berkunjung ke sarana kesehatan diberikan tatalaksana standar dilakukan hitung napas/ melihat TDDK.

Kejadian Pneumonia adalah tata laksana pelayanan Puskesmas dan pendukung MTBS. Perilaku petugas tidak mempengaruhi kejadian Pneumonia. Kesimpulannya adalah tata laksana pelayanan Puskesmas dan sarana pendukung MTBS mempengaruhi kejadian Pneumonia. Strategi utama penanggulangan Pneumonia adalah penemuan dini dan tatalaksana anak batuk dan atau kesukaran bernafas sesuai standar.

Seluruh Puskesmas yang ada di Kabupaten Lampung Selatan telah melakukan tata laksana standar rata-rata diatas 90%, hal ini berarti seluruh Puskesmas yang telah melakukan tata laksana standar minimal 60% sebesar 100%. Keberhasilan ini antara lain karena koordinasi Lintas program dan kapasitas pengelola ISPA di Puskesmas sudah cukup baik.

6.1.8 Jumlah Kasus HIV dan AIDS

HIV (*Human Immunodeficiency Virus*) adalah virus yang menyerang sistem kekebalan tubuh manusia. Virus ini dapat menyebabkan penyakit AIDS (*Acquired Immunodeficiency Syndrome*), yang merupakan tahap lanjutan dari infeksi HIV. HIV menyerang sel-sel kekebalan tubuh, terutama sel CD4 yang bertugas melawan infeksi dan penyakit. Seiring dengan berjalannya waktu, infeksi HIV dapat melemahkan sistem kekebalan tubuh secara bertahap, sehingga tubuh menjadi rentan terhadap berbagai infeksi dan penyakit.

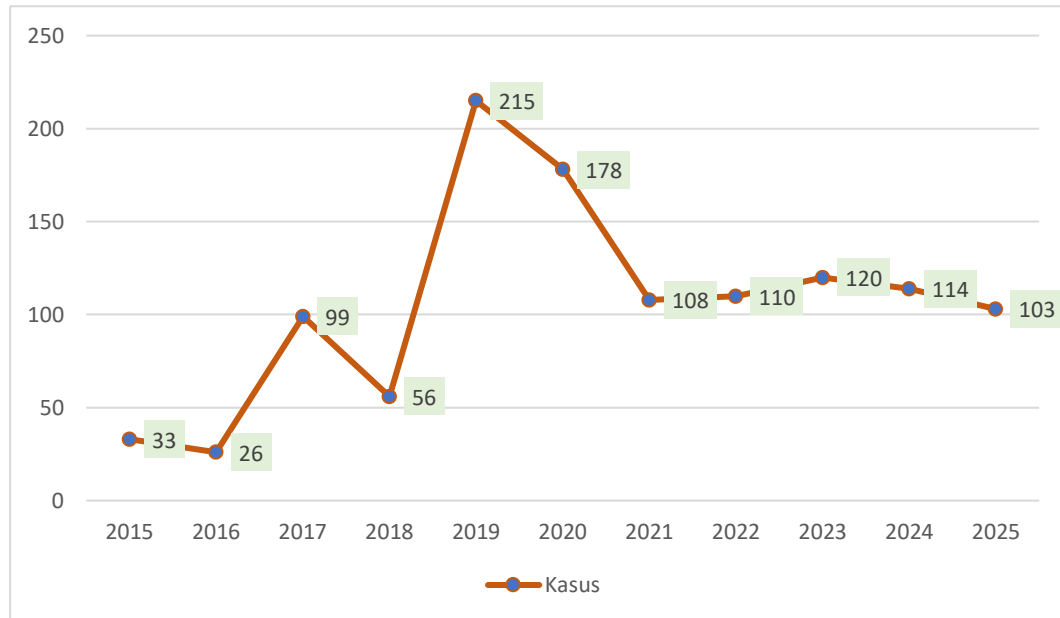
HIV dan AIDS adalah dua istilah yang sering kali digunakan bersamaan, namun keduanya memiliki perbedaan. HIV merujuk pada virus yang menyebabkan infeksi, sedangkan AIDS merujuk pada tahap lanjutan dari infeksi HIV. Seseorang dapat memiliki infeksi HIV tanpa memiliki AIDS. AIDS biasanya didiagnosis ketika jumlah sel CD4 seseorang turun di bawah 200 sel per mikroliter darah atau ketika seseorang mengalami kondisi medis yang disebut infeksi oportunistik.

Salah satu tujuan program pemberantasan penyakit menular langsung adalah menurunkan angka kesakitan, kematian dan kecacatan yang diakibatkan oleh penyakit menular langsung dan mencegah penyebaran serta mengurangi dampak sosial akibat penyakit sehingga tidak menjadi masalah kesehatan. Penyakit seksual termasuk infeksi HIV dan AIDS merupakan salah satu program yang menjadi prioritas yang dilaksanakan di Kabupaten Lampung Selatan. Kegiatan dalam penanggulangan penyakit seksual ini dilaksanakan dengan penemuan dan pengobatan penderita baik secara pasif di Puskesmas maupun secara aktif dengan melakukan survei dengan sasaran kelompok resiko tinggi seperti wanita Pekerja Seks Komersial (PSK) eks lokalisasi, narapidana, karyawan tempat hiburan, panti pijat, diskotik, siswa Sekolah Menengah Umum (SMU) dan lain sebagainya. Disamping hal tersebut juga dilakukan pemantauan melalui laporan SIP (Sistem Informasi Puskesmas) maupun melalui SST (Sistem Surveilans Terpadu) Puskesmas.

Kasus HIV/AIDS di kabupaten Lampung Selatan dari Tahun 2012 s.d. 2020 menunjukkan bahwa kasus berfluktuasi, tetapi tahun 2024 ada kecenderungan peningkatan yang signifikan. Salah satu penyebabnya adalah ODHIV yang di layanan di kabupaten luar pindah masuk ke Kabupaten Lampung Selatan, itu dimasukkan sebagai ODHIV baru. Jumlah kasus baru HIV/AIDS tahun 2025 adalah 103 kasus, mengalami sedikit penurunan tidak terlalu signifikan dari jumlah kasus tahun 2024 sebanyak 114 kasus. Ini menunjukkan bahwa Kabupaten Lampung Selatan masih kategori *low* epidemi, dengan prevalensi 0,09% masih dibawah < 1 %. Tetapi apabila dilihat dari faktor resiko, kasus yang belum dilaporkan dan

terdeteksi kemungkinan masih banyak seperti fenomena gunung es. Semua kasus baru ODHIV yang ditemukan mendapatkan pengobatan ARV.

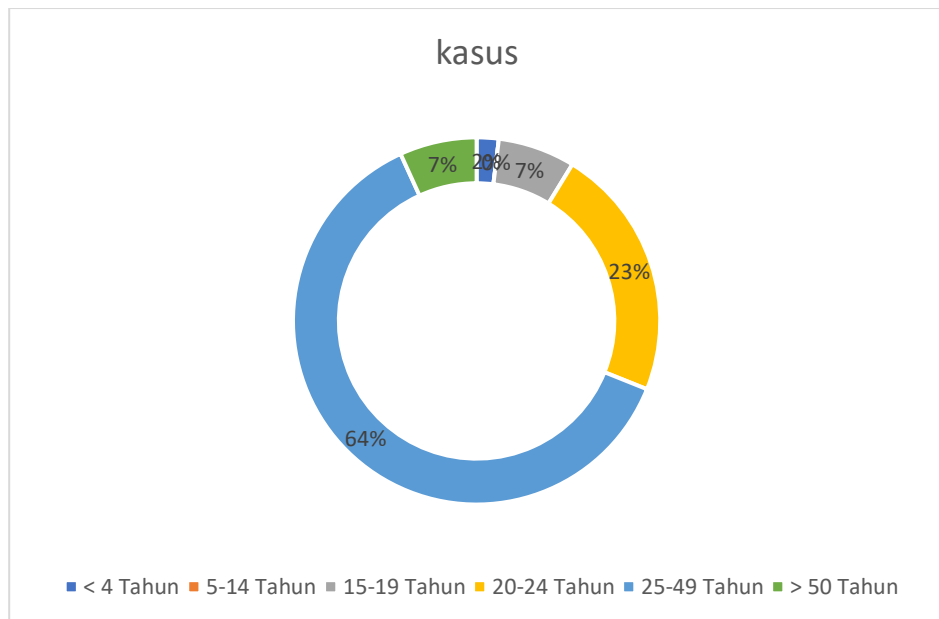
Gambar 6. 5 Situasi HIV/AIDS di Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2015-2025



Sumber : Seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular Dinas Kesehatan, 2025

Pada tahun 2017 sampai dengan tahun 2020 penemuan kasus mengalami peningkatan yang sangat signifikan hal ini disebabkan karena dilakukan pelaksanaan program konseling dan tes HIV dengan pendekatan Tes atas Inisiatif Petugas Kesehatan (TIPK) dan Konseling Tes Sukarela (KTS) di setiap layanan kesehatan baik Puskesmas maupun di rumah sakit yaitu dengan melakukan penawaran tes HIV pada populasi berisiko yaitu ibu hamil, pasien TB, pasien IMS, warga binaan pemasyarakatan, dan populasi kunci (LSL, Waria, WPS, PPS, IDU/Penasun).

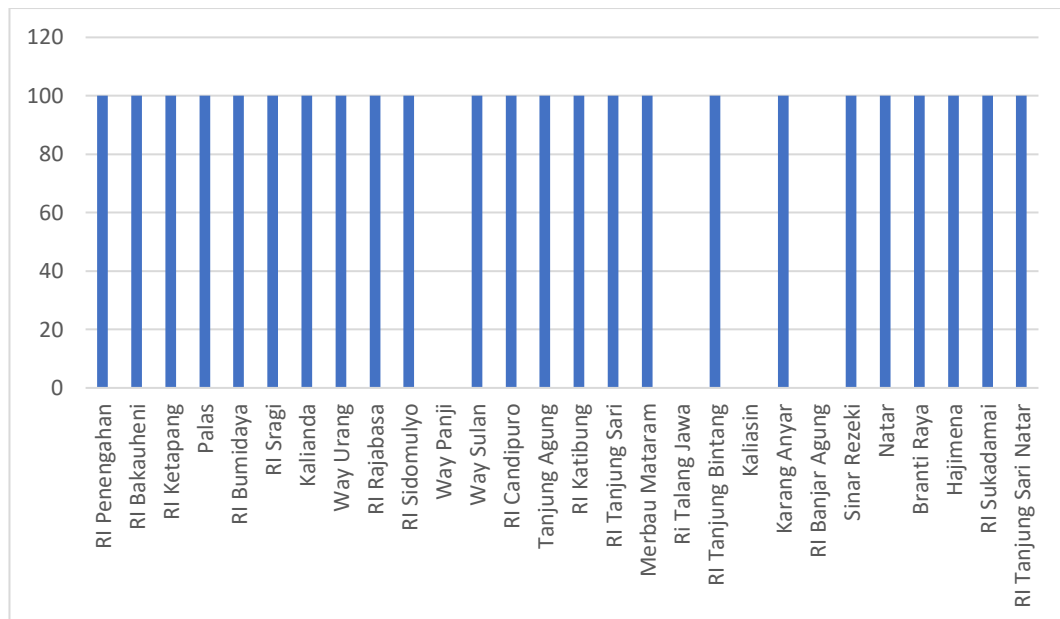
Gambar 6. 6 Proporsi Kasus HIV Dan AIDS Berdasarkan Kelompok Umur Di Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2025



Sumber : Seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular Dinas Kesehatan, 2025

Berdasarkan grafik diatas proporsi Kasus HIV berdasarkan kelompok umur di Lampung Selatan bahwa kasus terbanyak pada golongan umur 25-49 tahun, terdapat pula kasus pada umur < 4 tahun. Bila dilihat dari perjalanan penyakit HIV menuju ke AIDS adalah 10-15 tahun, pada grafik ini menunjukkan bahwa kemungkinan terpajan sebagian besar kasus AIDS dimungkinkan pada usia remaja, sehingga perlu penekanan pada pencegahan dengan melakukan penyuluhan pada usia remaja untuk meningkatkan pengetahuan. Dengan meningkatnya pengetahuan sebagai dasar untuk mengurangi perilaku yang berisiko terhadap HIV AIDS dan IMS.

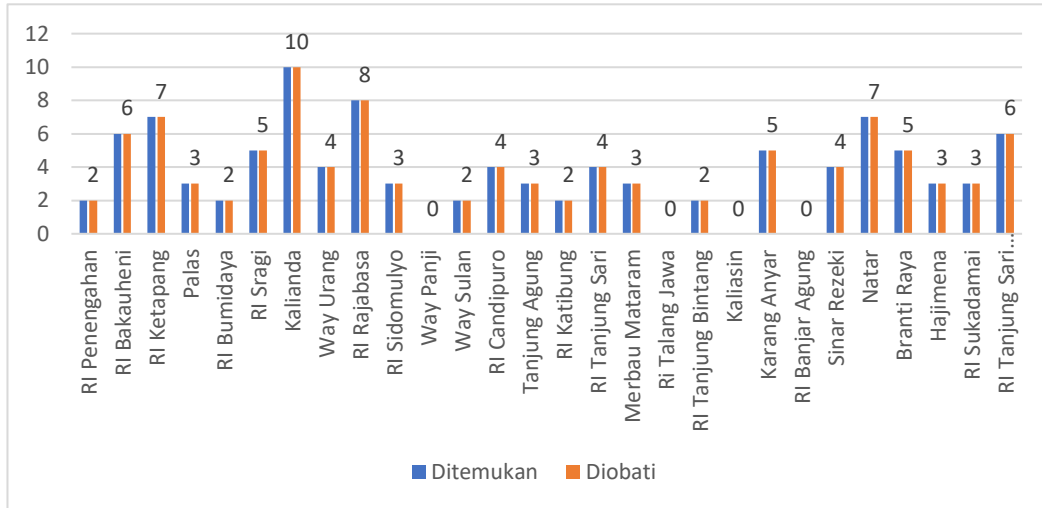
Gambar 6. 7 Persentase ODHIV Baru Mendapatkan Pengobatan Di Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2025



Sumber : SIHA 2.1 Kemenkes Seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular Dinas Kesehatan, 2025

Grafik diatas menunjukkan bahwa tahun 2025 dilihat dari Capaian Pelayanan kesehatan orang dengan resiko terinfeksi HIV (8 populasi yaitu ibu hamil, pasien TB, pasien IMS, LSL, Waria, WPS, penasun , WBP) adalah 100 %. Dan di semua puskesmas sudah mencapai 100 %. Kegiatan ini dilakukan dengan skrening di kelas ibu hamil, populasi kunci pada waria, LSL, WPS di salon-salon dan tempat karaoke. WBP (warga Binaan Pemasarakatan) di Lembaga Pemasarakatan (Lapas) Kalianda dan di Way Huwi. Disamping Skrening dilakukan Penyuluhan dan Konseling

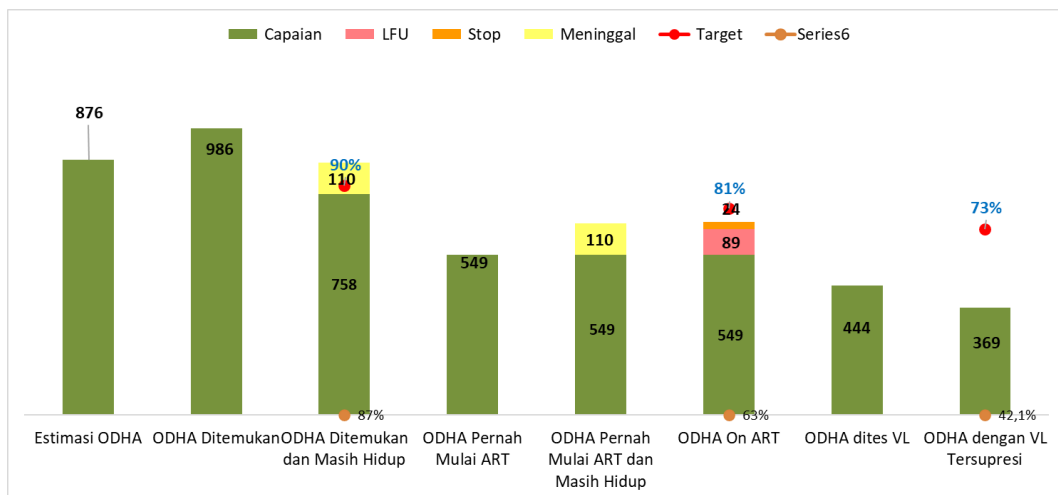
Gambar 6. 8 ODHIV BARU DITEMUKAN DAN MENDAPAT PENGOBATAN ARVDi Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2025



Sumber : SIHA 2.1 Kemenkes Seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular Dinas Kesehatan, 2025

Berdasarkan Grafik diatas menunjukkan bahwa tahun 2025 penemuan kasus tertinggi di Puskesmas Kalianda dengan 7 kasus. Penemuan dan pengobatan ini bukan berdasarkan alamat penderita, tetapi dilihat dari kemauan dan kelayakan pasien terhadap layanan. Artinya penderita bisa datang dengan alamat dari luar layanan Puskesmas atau Rumah Sakit. Ini tergantung layanan dalam menjangkau penderita misalnya konseling dan trust atau tingkat kepercayaan dengan layanan.

Gambar 6. 9 Kaskade HIV Lampung Selatan Tahun 2025



Sumber : SIHA 2.1 Kemenkes Seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular Dinas Kesehatan, 2025

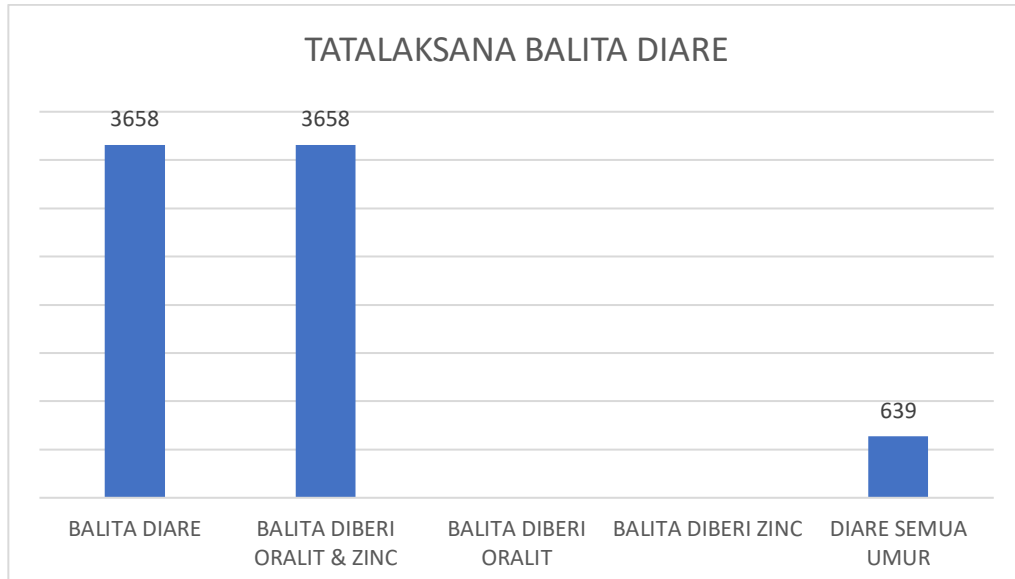
Berdasarkan grafik diatas menunjukkan bahwa tahun 2025 (tahun 2010 sd 2024) dengan estimasi ODHA 876 ditemukan, 986 kasus ditemukan dan meninggal 110 kasus, 29 kasus dirujuk keluar, 89 LTFU, dan 209 Kasus hilang, ODHIV yang pernah mendapatkan perawatan (PDP Puskesmas/RS) 758 kasus, yang memulai ART 758 kasus.

ODHIV yang saat ini on ART (rutin pengobatan) 549 kasus, sedang yang Lost Follow Up (LFU) 89 Kasus . LFU ini sedang dilakukan untuk percepatan penemuan LFU bekerja sama dengan populasi dan LSM, supaya pengobatan tetap berlangsung dan tidak menjadikan stadium berikutnya yaitu stadium AIDS. Juga mengembangkan pelayanan PDP di seluruh layanan Puskesmas atau Rumah Sakit agar semua layanan bisa diakses.

6.1.9 Persentase Pelayanan Kasus Penyakit Diare

Penyakit diare masih merupakan masalah kesehatan masyarakat di Indonesia, karena masih sering timbul dalam bentuk kejadian luar biasa (KLB), dan disertai dengan kematian yang tinggi, terutama di Indonesia bagian timur. Kasus diare semua umur yang dilayani di Kabupaten Lampung Selatan pada tahun 2025 adalah sebanyak 11.810 kasus dari target penemuan 9,520 kasus. Angka ini turun dibandingkan tahun 2024 sebanyak 15.139 kasus dari target penemuan 30.221 kasus. Sedangkan kasus diare pada Balita yang ditemukan dan dilayani adalah sebanyak 4,185 kasus dari target penemuan sebanyak 3,664 kasus. Semua kasus diare yang ditemukan telah dilayani dan mendapat oralit. Sedangkan pada semua kasus diare Balita diberi tambahan mendapatkan zinc.

Gambar 6. 10 Persentase Kasus Diare yang Ditangani Tahun 2025



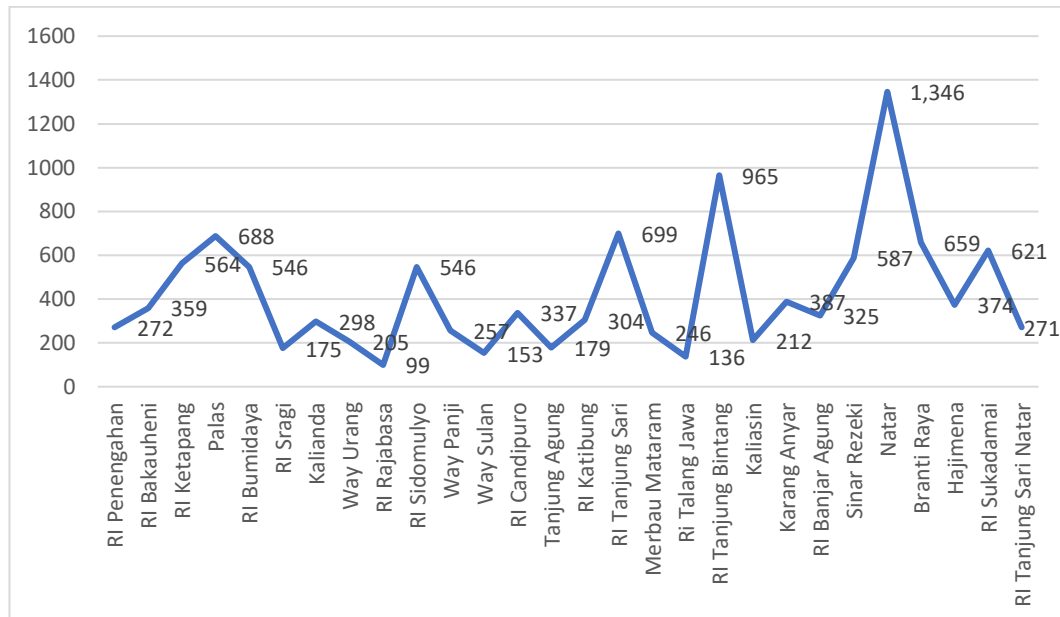
Sumber : Seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular Dinas Kesehatan, SIHEPI 2025

Berdasarkan dari Grafik diatas bahwa pada tahun 2025 proporsi pemberian oralit dan zinc untuk kasus diare balita sudah tepat dapat dilihat dari angka 100 % yang dicapai semua puskesmas, ini menunjukkan bahwa pemberian zinc sudah sesuai dengan standar tatalaksana kasus diare yaitu diberikan/diminum selama 10 hari berturut-turut dengan dosis 1 tablet zinc perhari (Anak umur > 6 bulan - 5 tahun) dan ½ tablet zinc perhari (Anak umur 0 - < 6 bulan) untuk mencegah diare berulang 2-3 bulan setelah sembuh pada kasus diare balita. Grafik ini juga menunjukkan bahwa semua Puskesmas sudah memberikan oralit dan zinc pada semua kasus diare balita, terlihat dari tercapainya angka 100% pada grafik diatas.

6.1.10 Persentase Diare Ditemukan dan Ditangani pada Balita

Diare adalah keluhan buang air besar encer atau berair yang terjadi lebih dari 3 kali dalam sehari. Diare umumnya disebabkan oleh konsumsi makanan atau minuman yang terkontaminasi virus, bakteri, atau parasit. Meski umumnya bisa sembuh dengan perawatan mandiri, diare kadang perlu ditangani dokter.

Gambar 6. 11 GRAFIK KASUS DIARE KAB LAMPUNG SELATAN 2025



Sumber : Seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular Dinas Kesehatan, SIHEPI 2025

Diare bisa terjadi akibat jajan sembarangan, salah satunya mengonsumsi makanan kaki lima. Padahal, meski disukai banyak orang, kuliner pinggir jalan kadang tidak terjamin kebersihannya, misalnya karena disimpan tanpa ditutup sehingga terpapar debu atau kotoran. Akibatnya, orang bisa diare setelah makan jajanan pinggir jalan.

Kementerian Kesehatan (Kemenkes) mencatat penyebab utama kematian pada Balita (usia 12-59 bulan) di Indonesia adalah diare. Kasus diare Balita yang ditangani di Kabupaten Lampung Selatan tahun 2025 adalah sebanyak 3,664 kasus.

6.1.11 Deteksi Dini Hepatitis B pada Ibu Hamil dan Bayi yang Lahir dari Ibu Reaktif HBsAg

Deteksi dini hepatitis B pada ibu hamil mulai dilakukan di Indonesia pada 2013, dimulai dari DKI Jakarta dan terus berkembang ke provinsi lain di tahun-tahun berikutnya. Sejak 2016, pemeriksaan hepatitis dilakukan dengan Rapid Diagnostic Test (RDT) Hepatitis B surface Antigen (HBsAg).

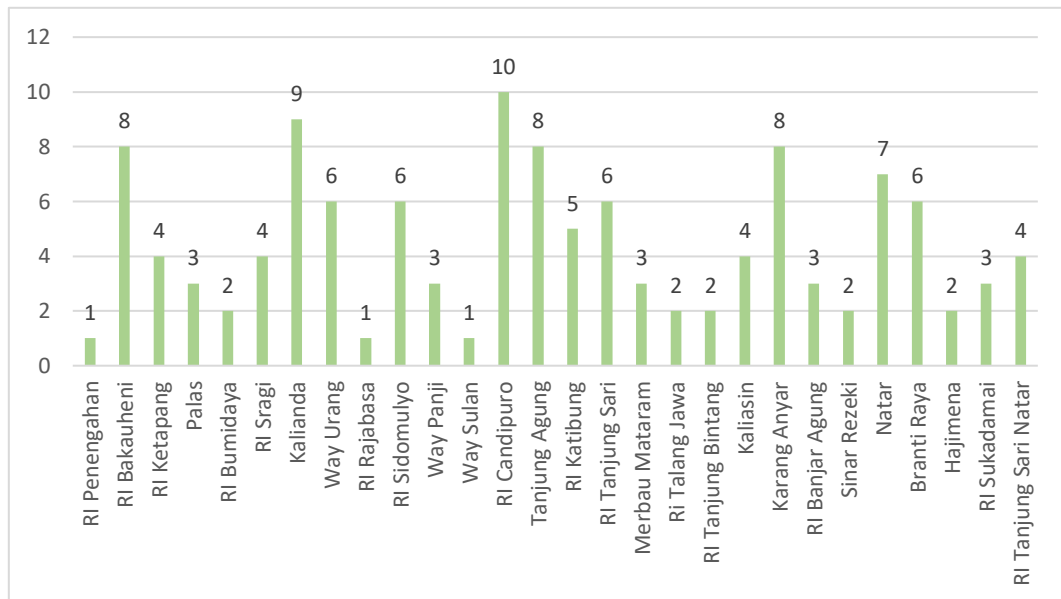
Pencegahan penularan hepatitis B dari ibu ke bayi dilakukan dengan vaksinasi HB0 setelah bayi lahir kurang dari 24 jam. Sementara pada bayi lahir dari ibu hepatitis B segera beri Imunoglobulin Hepatitis B (HBIG) kurang dari 24 jam.

Transmisi hepatitis B dapat menyebar secara vertikal (dari ibu ke anak) atau horizontal (dari satu individu ke individu lainnya). Pada daerah yang endemik seperti Indonesia, transmisi umumnya secara vertikal. Diperkirakan sekitar 95% penularan terjadi pada masa perinatal dan 5% melalui intra uterin. Karena penularan terjadi di awal kehidupan, maka risiko hepatitis B menjadi kronik juga tinggi (95%). Salah satu upaya untuk memutus penularan hepatitis B dari ibu ke anak yaitu pengobatan ibu hamil saat kehamilan melalui profilaksis tenofovir pada ibu hamil. Penentuan ibu hamil yang mendapatkan profilaksis tenofovir didahului dengan pemeriksaan HBV DNA.

Transmisi intrapartum dapat terjadi lewat beberapa mekanisme seperti kerusakan sawar plasenta atau infeksi plasenta dan transmisi plasenta. Transmisi intrapartum dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti akibat ruptur membran plasenta yang terjadi, melalui cairan amnion, darah, maupun sekret yang terdapat di sepanjang jalan lahir tertelan oleh bayi. Transmisi post-partum biasanya terjadi bukan karena menyusui, namun akibat luka di sekitar puting susu yang mengeluarkan eksudat yang infeksius. Risiko penularan dari ibu ke bayi juga berkaitan dengan tingkat viremia. Tingkat virus yang tinggi berhubungan dengan peningkatan risiko penularan. Pada sebuah studi kasus kontrol yang dilakukan di Taiwan pada 773 perempuan dengan Hbs-Ag positif menunjukkan hasil bahwa tingginya kadar HBV DNA ($>1,4$ ng/mL atau kira-kira $3,8 \times 10^8$ kopi/mL) pada perempuan dengan HbeAg yang positif berhubungan dengan rasio odds sebesar 147 untuk terjadinya infeksi kronik pada bayi, jika dibandingkan dengan perempuan dengan HBV DNA $< 0,005$ ng/mL. Meningkatnya derajat viremia (kondisi akibat adanya kadar virus tinggi dalam tubuh) juga

berhubungan dengan peningkatan risiko kegagalan pemberian terapi imunoprolifaksis. Berikut adalah penemuan kasus ibu hamil reaktif Hepatitis B pada masing-masing Puskesmas:

Gambar 6. 12 Ibu Hamil Reaktif Hepatitis B di Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2025



Sumber : Seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular Dinas Kesehatan, SIHEPI 2025

Jumlah ibu hamil yang mendapatkan pelayanan deteksi dini Hepatitis B di wilayah kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2025 adalah sebanyak 17,318 (83,2%) dari total 20.819 ibu hamil. Sedangkan ibu hamil yang reaktif adalah sebanyak 138 bumil atau 0,71%.

Untuk dapat menemukan secara dini hepatitis B pada ibu hamil diperlukan deteksi dini di level layanan kesehatan dasar yaitu di Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP) atau (Puskesmas). Deteksi dini menggunakan tes cepat atau RDT dapat dilakukan di Puskesmas karena RDT tidak memerlukan sarana dan prasarana standar tinggi. Ibu hamil dengan hasil pemeriksaan HBsAg Reaktif dilanjutkan pemeriksaan HBV DNA untuk menegakkan diagnosis hepatitis B.

Pada wanita hamil yang didiagnosis mengidap infeksi hepatitis B kronik pada awal kehamilan keputusan untuk memulai terapi harus mempertimbangkan antara risiko dan keuntungan pengobatan. Pengobatan

biasanya dimulai pada pasien dengan fibrosis hepatic atau dengan risiko dekompensasi. Terapi hepatitis B pada wanita hamil biasanya ditunda sampai dengan trimester 3 untuk menghindari transmisi perinatal. Pencegahan transmisi perinatal dapat dilakukan dengan pemberian HBIG pada fetus dalam 12 jam setelah lahir yang dikombinasikan dengan vaksinasi hepatitis B.

Jumlah bayi yang lahir dari ibu HBsAg reaktif di wilayah kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan adalah sebanyak 76 bayi dengan kasus paling banyak ditemukan pada wilayah kerja Puskesmas Karang Anyar dan Candipuro sebanyak 7 bayi. Semua bayi yang lahir dari ibu HBsAg reaktif tersebut diberikan HBIG yaitu 76 bayi mendapat HBIG < 24 jam dan 0 bayi mendapat HBIG ≥ 24 jam.

6.1.12 Kasus Baru Kusta, Kasus Baru Kusta Cacat, dan Penderita Kusta

Anak < 15 Tahun

Penyakit kusta atau yang dikenal sebagai penyakit Hansen adalah sebuah infeksi bakteri yang mempengaruhi sistem saraf, kulit, hidung dan mata. Dengan adanya perawatan dini pada penderita kusta, maka bisa mencegah terjadinya kerusakan permanen.

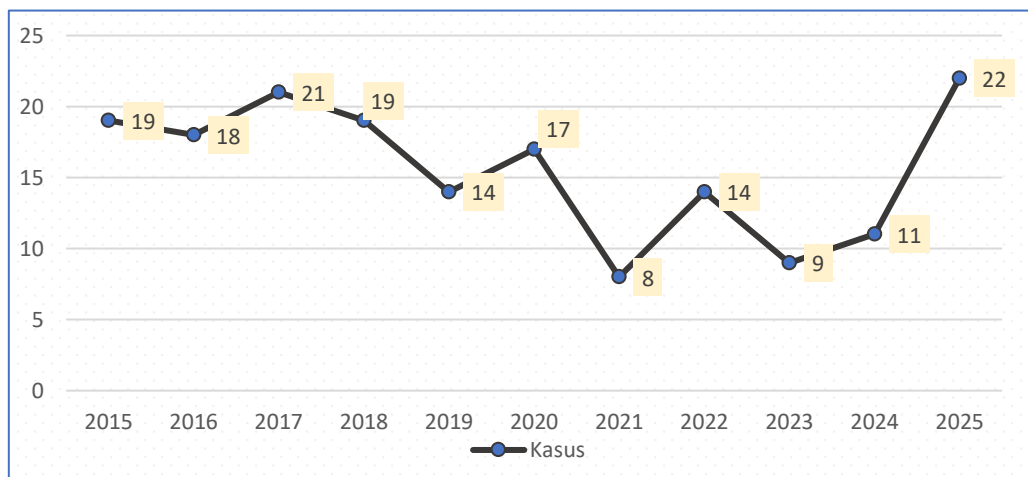
Penyakit kusta atau lepra disebabkan oleh *Mycobacterium leprae*. Bakteri ini tumbuh lambat dan tidak mudah menyebar. Sehingga mereka yang terkena penyakit ini sebenarnya bisa terus bekerja dan memiliki kehidupan yang aktif selama mereka melakukan perawatan.

World Health Organization (WHO) mengklasifikasikan kusta ke dalam dua kelompok, yaitu:

1. Pausibasiler: 1-5 lesi, kusta jenis ini menyebabkan rasa baal yang jelas dan menyerang satu cabang saraf.
2. Multibasiler: lesi >5, kusta multibasiler tak seperti pausibasiler, rasa baalnya tidak jelas, dan menyerang banyak cabang saraf.

Penemuan penderita baru (*Case Finding*) kusta di Kabupaten Lampung Selatan dilaksanakan secara pasif dan secara aktif, untuk penemuan secara aktif melalui kontak survey dilakukan pada semua kasus baru yang ditemukan harus dilakukan pemeriksaan kontak menggunakan dana yang ada di Puskesmas dan dana dari APBD. Sedangkan penemuan penderita secara pasif melalui pemeriksaan secara sukarela terduga kusta yang datang ke Puskesmas dan dilaksanakan secara terpadu dengan pengelola program kusta Puskesmas dan dokter Puskesmas yang dilaksanakan setiap tahun. Tata laksana kasus untuk penderita yang telah ditemukan kemudian dilakukan pengobatan menggunakan regimen *Multi Drug Terephy* (MDT) sesuai dengan rekomendasi WHO.

Gambar 6. 13 Kasus Baru Kusta Tahun 2015-2025



Sumber : Seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular Dinas Kesehatan, 2025

Pada tahun 2025 kasus baru kusta ditemukan sebanyak 21 kasus dengan tipe MB (kusta basah) dan 1 kasus dengan tipe PB. Kasus baru yang ditemukan tahun 2025 melalui kegiatan survey kontak di beberapa wilayah kerja Puskesmas dan pasien sukarela yang datang ke Puskesmas. Gambar diatas menunjukkan penemuan kasus baru Kusta tahun 2015 s.d. 2025 trendnya masih naik turun. Angka prevalensi Kusta di Kabupaten Lampung Selatan pada tahun 2025 adalah sebesar 1,95 per 10.000 penduduk.

Angka CDR Lampung Selatan secara kabupaten masih masuk daerah endemi rendah dengan CDR < 5/100.000 penduduk. Angka CDR Lampung Selatan Tahun 2025 adalah 1/100.000 penduduk). Endemi rendah dimana semua Puskesmas akan meneruskan pelayanan kepada penderita Kusta, komitmen politis harus ditingkatkan untuk memelihara pelayanan rutin dengan perhatian khusus di daerah fokus/kantong. Pada tahun 2025, kasus Kusta ditemukan pada wilayah kerja 13 Puskesmas. ini menunjukkan Puskesmas melakukan kegiatan aktif dan pasif kegiatan di luar dan di dalam Gedung dalam menemukan dan skrining kasus bercak putih dan bercak merah yang anestesi (tidak terasa) yang berbatas jelas di Masyarakat sangat digencarkan melalui promotif dan preventif. 9 kasus lainnya termasuk cacat tingkat 0. Jumlah penderita Kusta yang selesai berobat (*Release From Treatment/RFT*) pada tahun 2025 adalah 9 penderita Kusta MB yang ditemukan pada tahun 2024.

Dalam program nasional penanggulangan Kusta, dilakukan upaya secara berkesinambungan untuk menurunkan beban Kusta. Sejak *Multi Drug Therapy* (MDT) diperkenalkan 3 dekade yang lalu, masalah Kusta turun secara signifikan, perkampungan Kusta di hampir seluruh tempat ditutup dan Kusta bisa diobati di rumah sakit dan Puskesmas.

Pada penyakit kronis seperti Kusta, angka prevalensi penyakit berdasarkan kelompok umur tidak menggambarkan risiko kelompok umur tertentu untuk terkena penyakit. Kusta diketahui terjadi pada semua usia berkisar antara bayi sampai usia lanjut (3 minggu sampai lebih dari 70 tahun). Namun yang terbanyak adalah pada usia muda dan produktif. Di Indonesia, proporsi Penderita Kusta pada anak masih di atas 5%, yang mengindikasikan tingginya transmisi di wilayah setempat. Pada tahun 2025 tidak ditemukan kasus Kusta pada anak <15 tahun, namun terakhir pada tahun 2022 ditemukan 1 kasus pada wilayah kerja Puskesmas Tanjung Agung.

6.2 Pengendalian Penyakit yang Dapat Dicegah dengan Imunisasi

Imunisasi bermanfaat terutama bagi anak-anak sebagai metode pencegahan dini dari berbagai risiko kesehatan. Indonesia melaksanakan program imunisasi nasional yang terintegrasi dengan fokus pada layanan imunisasi dasar lengkap pada anak dibawah dua tahun (imunisasi rutin).

Terlepas dari kesadaran akan pentingnya imunisasi, negara-negara berkembang masih perlu melakukan berbagai upaya untuk mengatasi penyakit-penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I). Secara global, saat ini sekitar 23 juta anak di bawah usia satu tahun masih belum memperoleh imunisasi lengkap, dan 9,5 juta dari jumlah tersebut ada di Asia Tenggara. Data WHO juga mencatat bahwa di tahun 2020, jumlah anak yang tidak memperoleh imunisasi bertambah sebanyak 34 juta orang.

Jumlah anak di Indonesia yang tidak mendapat imunisasi sejak tahun 2017-2021 sebesar 1.525.936 anak. Penurunan juga dialami Indonesia dengan cakupan imunisasi dasar dari 93,7% pada tahun 2019 menjadi 84,5% pada tahun 2021. Pada tahun 2023, terjadi peningkatan cakupan imunisasi dasar lengkap sebesar 102,73%, namun tidak merata di setiap wilayah.

Semua anak punya hak untuk mendapatkan perlindungan. Undang-Undang Kesehatan Nomor 17 Tahun 2023 dengan jelas menyatakan bahwa setiap anak berhak memperoleh imunisasi dasar sesuai dengan ketentuan untuk menghindari penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I), yaitu polio, campak, hepatitis B, tetanus, pertusis, difteri, pneumonia dan meningitis.

Saat ini cakupan imunisasi rutin lengkap nasional perlahan kembali meningkat pasca pandemi COVID-19. Kini sekitar 94,9% anak-anak Indonesia telah diimunisasi. Menteri Kesehatan Budi G. Sadikin

mengatakan saat ini pemerintah terus menggenjot cakupan imunisasi di seluruh pelosok Indonesia.

6.2.1 Acute Flaccid Paralysis (AFP) Non Polio Per 100.000 Penduduk <15 Tahun

Acute Flaccid Paralysis (AFP) adalah sindrom yang ditandai dengan kelemahan otot yang berkembang cepat, bermanifestasi sebagai kelemahan otot, dan refleks menurun atau bahkan menghilang. Salah satu penyebab AFP adalah *channelopathy* yakni gangguan neuromuskuler langka yang diturunkan secara genetik terkait mutasi pada saluran natrium, kalsium, dan kalium di otot rangka, yang dialami oleh anak usia < 15 tahun. Salah satu penyebab AFP adalah virus Polio.

Pada Triwulan IV tahun 2025, telah diperoleh 12 kasus AFP (Non Polio) yang tersebar di beberapa wilayah Kabupaten Lampung Selatan. AFP Rate (Non Polio) per 100.000 penduduk usia < 15 tahun di Kabupaten Lampung Selatan adalah sebesar pelacakan kasus AFP dapat berjalan dengan baik karena adanya dukungan dari surveilans aktif Rumah Sakit dan Puskesmas. Disamping hal tersebut berjalannya sistem pelaporan dengan menggunakan EWARS (*Early Warning Respon System*) dan mengoptimalkan surveilans berbasis masyarakat dengan memberdayakan kader di desa sehat (GMDS) dan Poskesdes sebagai unit terdepan dalam mengoptimalkan apabila ditemukan kasus AFP, sehingga apabila ditemukan kasus AFP di masyarakat segera dilaporkan dan ditindaklanjuti dengan pengambilan sampel *feces* dalam waktu kurang dari 2 minggu, untuk diperiksa secara laboratorium.

6.2.2 Difteri, Pertusis, dan Tetanus Neonatorum

Vaksin atau imunisasi DPT adalah imunisasi untuk mencegah tiga penyakit mematikan, yaitu difteri, pertusis, dan tetanus. Penyebab ketiga penyakit serius tersebut adalah infeksi bakteri. Kombinasi imunisasi DPT sudah berlaku sejak tahun 1940-an hingga saat ini.

Pemberian imunisasi DPT dapat mencegah terjadinya penyakit difteri, pertusis, dan tetanus. Meski terjangkau pun, anak yang sudah mendapat imunisasi DPT akan mengalami gejala yang lebih ringan daripada anak yang tidak diberikan imunisasi.

Difteri dan pertusis bisa menyebar lewat kontak langsung (orang ke orang) sedangkan tetanus bisa masuk ke dalam tubuh lewat luka yang terbuka. Vaksin DPT bisa mencegah ketiga penyakit tersebut secara bersamaan tapi kini WHO sudah mengembangkan beberapa jenis imunisasi DPT.

Difteri adalah penyakit yang disebabkan oleh infeksi bakteri *Corynebacterium diphtheria* yang menyerang tenggorokan dan sistem pernapasan atas. Penyakit ini menyebabkan selaput jaringan mati menumpuk di tenggorokan dan amandel sehingga membuat sulit bernapas dan menelan.

Penyakit Difteri dapat dicegah dengan pemberian imunisasi DPT1, DPT2 Dan DPT3. Dari tahun 2019 s.d. 2022, di Kabupaten Lampung Selatan tidak ditemukan kasus Difteri, Pada Tahun 2024 ditemukan 6 kasus Difteri di wilayah kerja Puskesmas Way Sulan (1) dan Puskesmas candipuro (5) kasus, lebih banyak dari tahun 2023 ditemukan hanya 1 kasus. Petugas sudah melakukan Tatalaksana pasien Difteri dengan pengambilan sampel baik swab/apus tenggorok sebelum dirujuk ke RS Immanuel Bandar Lampung.

Pertusis atau batuk rejan disebabkan oleh bakteri *Bordetella pertussis*, yang sangat mudah menular. Infeksi bakteri ini menyebabkan peradangan pada saluran pernapasan. Pada tahun 2022 di Kabupaten Lampung Selatan tidak ditemukan kasus Pertusis, Pada Tahun 2023, ditemukan sebanyak 7 suspek Pertusis dan Tahun 2024 ditemukan 23 kasus pertusis yang tersebar di beberapa wilayah Puskesmas, yang terbanyak Puskesmas

Karang Anyar (8 kasus). Sedangkan di tahun 2025 terdapat 1 kasus pertussis di puskesmas karang anyar.

Tetanus adalah penyakit yang disebabkan oleh infeksi *Clostridium tetani*, bakteri yang banyak ditemukan pada tanah dan kotoran hewan. Bakteri ini dapat masuk ke dalam tubuh melalui luka pada kulit. Saat masuk ke dalam tubuh, bakteri tetanus akan menyerang saraf yang mengendalikan otot. Hal ini menyebabkan penderita penyakit tetanus mengalami kaku atau kejang pada otot rahang, leher, dada, dan perut. Pada tahun 2020-2025 di Kabupaten Lampung Selatan tidak ditemukan kasus Tetanus neonatorum.

6.2.3 Hepatitis B

Penyakit hepatitis merupakan suatu penyakit radang pada organ hati manusia yang dapat disebabkan oleh banyak faktor, salah satu yang terbanyak adalah infeksi virus.

Penderita hepatitis B kronis berisiko terkena sirosis, kanker hati, atau gagal hati. Hepatitis B sulit dikenali karena gejala-gejalanya tidak langsung terasa dan bahkan ada yang sama sekali tidak muncul. Karena itulah, banyak orang yang tidak menyadari bahwa dirinya telah terinfeksi. Virus ini biasanya berkembang selama 1-5 bulan sejak terjadi paparan terhadap virus sampai kemunculan gejala pertama. Pada tahun 2025 di Kabupaten Lampung Selatan tidak ditemukan kasus Hepatitis B pada anak.

6.2.4 Jumlah Suspek Campak

Campak atau *measles* adalah penyakit akibat infeksi virus yang ditandai dengan demam, sakit tenggorokan, dan ruam di seluruh tubuh. Infeksi campak berawal dari saluran pernapasan yang kemudian menular melalui percikan air liur.

Penyakit ini disebabkan karena infeksi virus campak golongan *Paramixovirus*. Penyakit yang sangat menular (infeksius) disebabkan oleh virus RNA dari genus Morbillivirus, dari keluarga Paramyxoviridae yang mudah mati karena panas dan cahaya. Gejala klinis campak adalah demam

(panas) dan ruam (*rash*) ditambah dengan batuk/pilek atau mata merah. Penularan infeksi terjadi karena menghirup percikan ludah penderita campak. Penderita bisa menularkan infeksi ini dalam waktu 2-4 hari sebelum timbulnya ruam kulit dan 4 hari setelah ruam kulit ada. Pada tahun 2025 di Kabupaten Lampung Selatan terjadi penurunan kasus suspek Campak yang ditemukan yaitu sebanyak 24 kasus suspek campak, dengan kasus terbanyak dilaporkan RS Airan Raya dimana Sebagian besar di wilayah kerja Puskesmas Karang Anyar (10 kasus), dibandingkan dengan tahun 2024 ditemukan kasus sebanyak 32 kasus.

6.2.5 Persentase KLB ditangani <24 Jam

Kejadian luar biasa adalah timbulnya atau meningkatnya kejadian kesakitan dan/atau kematian yang bermakna secara epidemiologi pada suatu daerah dalam kurun waktu tertentu, dan merupakan keadaan yang dapat menjurus pada terjadinya wabah. Penanggulangan KLB kurang dari 24 jam sejak laporan W1 diterima sampai penyelidikan dilakukan dengan catatan selain formulir W1 dapat juga berupa faximili atau telepon. Pada tahun 2023 terdapat 2 KLB yang terjadi yaitu keracunan makanan dan campak, dan tahun 2024 ditemukan 3 kasus KLB yang ditangani yaitu keracunan makanan dan Difteri.

Campak terjadi pada wilayah kerja Puskesmas Natar dengan suspek campak awal sebanyak 17 orang, dan kasus positif campak 4 orang (2 laki-laki dan 2 perempuan). Jumlah penduduk terancam adalah 13.833 dengan *attack rate* sebesar 0,03%.

6.3 Pengendalian Penyakit Menular Vektor dan Zoonotik

Penyakit tular vektor dan zoonotik merupakan penyakit menular melalui vektor dan binatang pembawa penyakit; antara lain malaria, demam berdarah, filariasis (kaki gajah), chikungunya, *japanese encephalitis* (radang otak), rabies (gila anjing), leptospirosis, pes, dan schistosomiasis (demam keong), dll. Penyakit tersebut hingga kini masih menjadi masalah

kesehatan dan banyak ditemukan di masyarakat dengan angka kesakitan dan kematian yang cukup tinggi serta berpotensi menimbulkan kejadian luar biasa (KLB) dan/atau wabah serta memberikan dampak kerugian ekonomi masyarakat.

Vektor dan binatang pembawa penyakit di Indonesia telah teridentifikasi terutama terkait dengan penyakit menular tropis (tropical diseases), baik yang endemis maupun penyakit menular potensial wabah. Mengingat beragamnya penyakit-penyakit tropis yang merupakan penyakit tular vektor dan zoonotik, maka upaya pengendalian terhadap vektor dan binatang pembawa penyakit menjadi bagian integral dari upaya penanggulangan penyakit tular vektor, termasuk penyakit-penyakit zoonotik yang potensial dapat menyerang manusia. Beberapa vektor dan binatang pembawa penyakit di antaranya: Nyamuk, Lalat, Kecoa, Pinjal, tikus, dll.

Upaya penanggulangan penyakit tular vektor dan zoonotik yang efektif yaitu dengan cara pengendalian vektor dan binatang pembawa penyakit. Pengendalian vektor dan binatang pembawa penyakit adalah semua kegiatan atau tindakan yang ditujukan untuk menurunkan populasi vektor dan binatang pembawa penyakit serendah mungkin, sehingga keberadaannya tidak lagi berisiko untuk terjadinya penularan penyakit di suatu wilayah. Strategi pengendalian vektor dan binatang pembawa penyakit secara garis besar meliputi pengamatan, penyelidikan, menentukan metode pengendalian, serta monitoring dan evaluasi.

Beberapa cara untuk mencegah penularan penyakit dari hewan ke manusia adalah mencuci tangan, menjaga kebersihan rumah, dan memilih hewan peliharaan yang aman.

6.3.1 Angka Kesakitan dan Kematian Demam Berdarah *Dengue* (DBD)

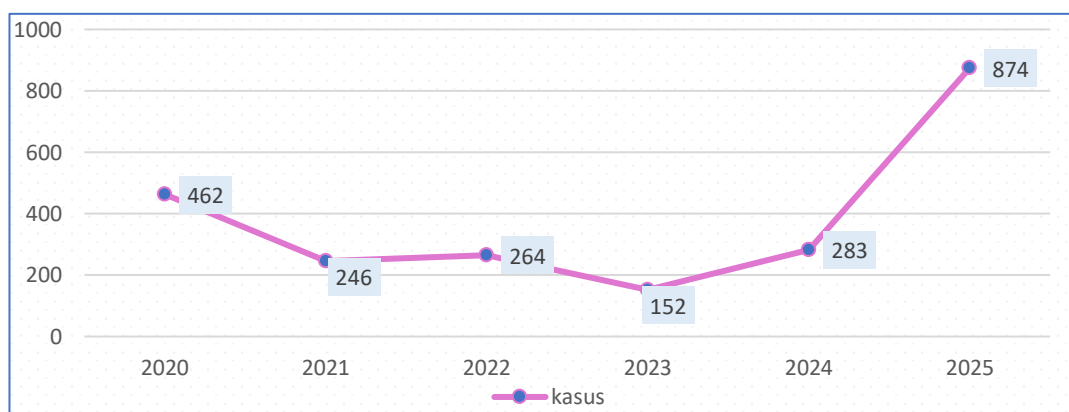
Demam berdarah *dengue* atau DBD merupakan penyakit mudah menular yang disebabkan oleh salah satu dari empat virus dengue. Penularan terjadi

saat nyamuk *Aedes aegypti* dan *Aedes albopictus* menggigit dan menghisap darah seseorang yang sudah terinfeksi virus *dengue*, ketika nyamuk tersebut menggigit orang lain, maka virus akan tersebar.

Demam berdarah dipicu oleh beberapa faktor risiko, diantaranya pernah mengalami infeksi virus dengue sebelumnya; tinggal atau bepergian ke daerah tropis; dan bayi, anak-anak, orang lanjut usia, dan orang dengan kekebalan tubuh yang lemah.

Situasi kasus DBD Kabupaten Lampung Selatan lima tahun terakhir yaitu 2020 sd 2025, pada 2021 mengalami penurunan. Pada tahun 2022 kasus DBD kembali naik sebanyak 264 kasus. Pada tahun 2022 tidak ada kematian akibat kasus DBD. Tahun 2023 Kasus DBD menurun sebanyak 152 kasus dengan angka insiden rate 13,9 per 100.000 penduduk. Dan tahun 2024 kasus DBD mengalami peningkatan yaitu 283 kasus dengan angka insiden rate 25,3 per 100.000 penduduk. Terjadi peningkatan kasus pada tahun 2025 yaitu 874 kasus dengan angka insiden rate 78 per 100.000 penduduk. *Trend* jumlah kasus DBD lima tahun terakhir dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar 6.14 Trend Kasus DBD Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2020-2025



Sumber : Seksi Pengendalian Penyakit Menular Dinas Kesehatan, 2025

Upaya yang dilakukan untuk menurunkan kasus DBD antara lain sosialisasi mengenai DBD, pembentukan JUMANTIK (Juru pemantau jentik),

pelaksanaan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN), ada inovasi PAJERO di Puskesmas Penengahan. Pengendalian nyamuk secara alami adalah dengan menanam tanaman lavender, kemangi, sereh, dan *rosemary*, dan memelihara ikan air tawar (cupang dan mas) dalam genangan air, kampanye GERTAK DBD dan penyuluhan pentingnya periksa segera ke fasilitas kesehatan ketika ada tanda-tanda DBD. Selain itu mengubah pola pikir masyarakat yang menganggap bahwa *fogging* merupakan cara ampuh untuk memberantas DBD sehingga mengesampingkan PSN yang sebenarnya merupakan cara yang paling efektif untuk memberantas DBD. *Fogging* hanya dilakukan pada kondisi dimana terjadi ledakan jumlah nyamuk dewasa, namun tidak dapat mematikan telur dan jentik nyamuk *Aedes aegypti*.

6.3.2 Angka Kesakitan Malaria per-1.000 Penduduk

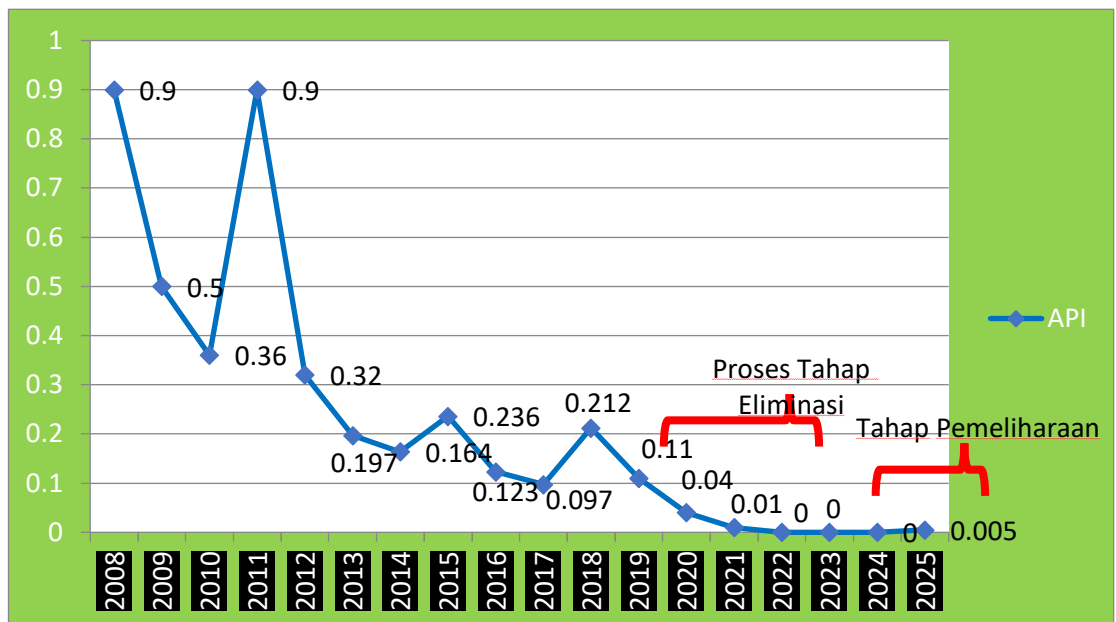
Penyakit malaria adalah salah satu jenis penyakit yang disebabkan oleh infeksi parasit. Parasit tersebut ditularkan melalui gigitan nyamuk terutama nyamuk *Anopheles*. Manusia dapat terkena malaria setelah digigit nyamuk yang terdapat parasit malaria di dalam tubuh nyamuk. Parasit tersebut masuk kedalam tubuh manusia yang akan menetap di organ hati sebelum siap menyerang sel darah merah.

Infeksi pada manusia dapat disebabkan oleh satu atau lebih dari empat jenis *Plasmodium* yaitu *plasmodium falciparum*, *plasmodium malariae*, *plasmodium vivax*, dan *plasmodium ovale*.

Di Indonesia, jumlah penderita Malaria cenderung menurun dari tahun ke tahun. Namun, masih banyak yang menderita Malaria di beberapa provinsi di wilayah timur, seperti Papua dan Papua Barat. Sementara itu, provinsi DKI Jakarta dan Bali sudah masuk kategori provinsi bebas malaria. Pada tahun 2022, telah dilakukan *assesment* eliminasi malaria dan Kabupaten Lampung Selatan dinyatakan telah lulus. Dengan 1.983 suspek Malaria yang telah dikonfirmasi laboratorium tidak ditemukan kasus positif Malaria

pada tahun 2022. Pada Tahun 2024 dengan 1260 suspek Malaria yang telah dikonfirmasi laboratorium tidak ditemukan kasus positif Malaria. Begitu juga di Tahun 2025 dengan 2.159 suspek Malaria yang telah dikonfirmasi laboratorium tidak ditemukan positif malaria. Malaria positif adalah seseorang dengan hasil pemeriksaan sediaan darah positif malaria berdasarkan pengujian mikroskopis ataupun *Rapid Diagnostic Test* (RDT).

Gambar 6.15 API (Annual Paracite Incidence) Kabupaten Lampung Selatan Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2020-2025



Sumber : Seksi Pengendalian Penyakit Menular Dinas Kesehatan, ESISMAL 2025

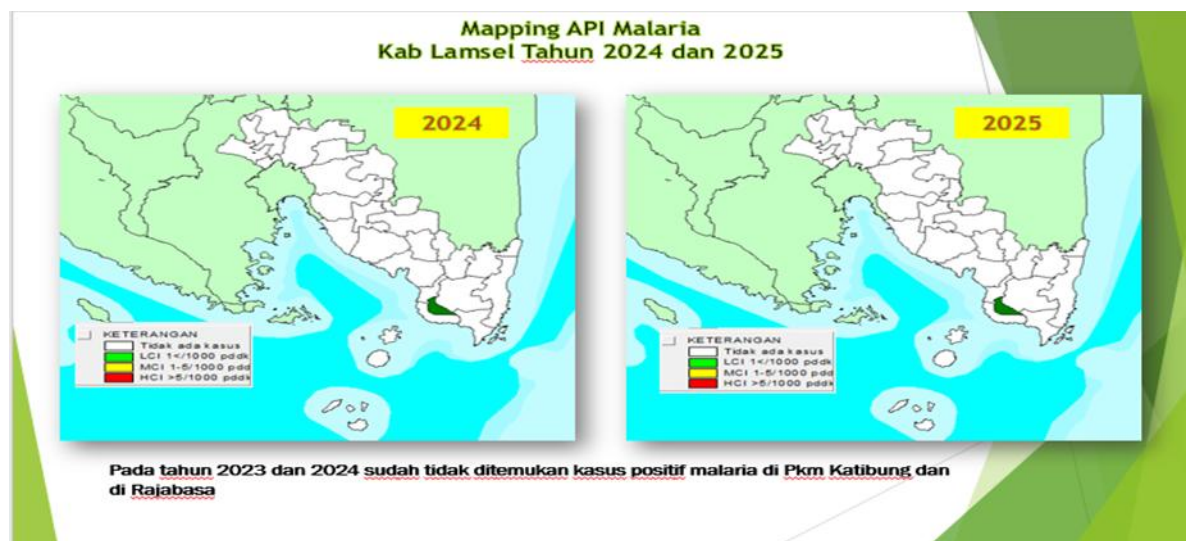
Berdasarkan grafik di atas, bahwa tahun 2008 sd tahun 2025 angka API (*Annual Paracite Incidence*) Kabupaten Lampung Selatan dibawah angka 1 per 1000 penduduk.

Ini menunjukkan bahwa dalam rangka kegiatan peencegahan dan pengendalian Malaria terutama tahap eliminasi sampai dengan tahap pemeliharaan menunjukkan hasil yang sangat bisa dipertahankan eliminasi Malaria di tahun 2023 sampai saat ini di tahun 2025.

Sedangkan apabila dibreakdown per Puskesmas ada dua Puskesmas yaitu Puskesmas Rajabasa dan Puskesmas Katibung dan Puskesmas yang beresiko terhadap perindukan nyamuk Malaria yang mempunyai wilayah dengan daerah pantai (muara, rawa, lagun) yang tetap harus dilakukan pemantauan Monitoring dan evaluasi dengan meakukan kegiatan survey vektor, surveilans migrasi, penebaran larvasida atau larvaciding serta kerja sama dengan masyarakat desa, kader, aparat desa, Kecamatan, lintas sektor juga swasta agar lingkungan bisa terkendali dengan tidak ada perindukan nyamuk nyamuk anopheles dengan tidak ditemukan (non reseptif) dengan pencidukan (survey vektor dan lingkungan) dan dilakukan secara kontinue berkesinambungan.

Angka API ini sebagai salah satu syarat untuk penilaian Eliminasi Malaria angka API dibawah 1/1000 penduduk, tidak ada kasus baru indigenues selama sejak 3 tahun berturut-turut dan *Paracite Rate* dibawah 5 %.

Gambar 6.16 Mapping API (Annual Paracite Incidence) Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024-2025



Sumber : Seksi Pengendalian Penyakit Menular Dinas Kesehatan, ESISMAL 2025

6.3.3 Angka Kesakitan Filariasis per-1.000 Penduduk

Filariasis atau yang biasa disebut dengan penyakit kaki gajah merupakan penyakit menular menahun yang disebabkan oleh cacing filaria dan ditularkan oleh nyamuk *Mansonia*, *Anopheles*, *Culex*, *Armigeres*.

Cacing tersebut hidup di saluran dan kelenjar getah bening dengan manifestasi klinik akut berupa demam berulang, peradangan saluran dan saluran kelenjar getah bening. Pada stadium lanjut dapat menimbulkan cacat menetap berupa pembesaran kaki, lengan, payudara dan bahkan alat kelamin.

Gejala klinis filariasis terdiri dari gejala klinis akut dan kronis. Gejala klinis akut biasanya berupa peradangan kelenjar limfa, yang disertai demam, sakit kepala, rasa lemah, mual, muntah yang terjadi beberapa hari hingga beberapa minggu dan dapat pula terjadi abses.

Abses filariasis terjadi akibat seringnya pembengkakan kelenjar getah bening, dapat pecah dan mengeluarkan nanah serta darah. Pembesaran tungkai, lengan, buah dada, kantong buah zakar yang terlihat agak kemerahan dan terasa panas (limfedema dini). Kabupaten Lampung Selatan tidak ditemukan kasus filariasis pada tahun 2023 sampai tahun 2025 di kabupaten Lampung Selatan juga tidak ditemukan kasus filariasis.

6.4 Pengendalian Penyakit Tidak Menular

Penyakit tidak menular (PTM) adalah penyakit yang tidak menular dan bukan disebabkan oleh penularan vektor, virus, dan bakteri namun lebih banyak disebabkan oleh perilaku dan gaya hidup. Dominasi masalah kesehatan di masyarakat saat ini mulai bergeser dari penyakit menular menjadi kearah penyakit tidak menular. Penyebab kematian utama penduduk semua golongan umur pada saat ini disebabkan oleh penyakit tidak menular secara berurutan yaitu *stroke*, *hipertensi*, *diabetes mellitus*, tumor ganas / kanker, penyakit jantung, dan pernafasan kronik.

Pengendalian penyakit sebagai upaya penurunan insiden, prevalen, kesakitan atau kematian dari suatu penyakit mempunyai peranan penting untuk mengukur derajat kesehatan masyarakat. Indikator yang digunakan dalam menilai derajat kesehatan suatu masyarakat adalah angka kesakitan dan kematian penyakit. Penyakit tidak menular dapat dikendalikan dengan

upaya pencegahan dan deteksi dini terhadap penyakit tidak menular tertentu.

Faktor risiko penyakit tidak menular :

1. Merokok, dapat menyebabkan kerusakan pada pembuluh darah.
2. Kurang melakukan aktifitas fisik, menyebabkan penumpukan lemak dan mengurangi kebugaran tubuh.
3. Kurang mengonsumsi buah dan sayuran, menyebabkan kekurangan serat yang bermanfaat untuk kesehatan.
4. Mengonsumsi alkohol, memiliki dampak terhadap kesehatan hati, ginjal, otak dll.

Berdasarkan hasil Riskesdas, prevalensi kasus penyakit tidak menular mengalami peningkatan pada tahun 2018 dibandingkan tahun 2013. Hipertensi usia > 18 tahun (25,8%) pada tahun 2013 meningkat menjadi (34,1%) pada tahun 2018, stroke meningkat dari angka (7%) menjadi (10,9%), prevalensi kanker (1,4%) menjadi (1,8 %), prevalensi DM (6,9%) meningkat menjadi (10,9%), prevalensi obesitas meningkat dari (14,8%) menjadi (21,8%). Hal ini diperparah dengan meningkatkan perilaku tidak sehat seperti merokok meningkat dari tahun 2013 (28,8%) menjadi (29,3%), kurang aktivitas fisik (26,1%) menjadi (33,5%), kurang konsumsi buah/sayur (93,3%) menjadi (95,5%).

Selain penyakit tidak menular kondisi kesehatan gangguan mental juga mengalami peningkatan pada tahun 2018 dibandingkan tahun 2013. Proporsi rumah tangga yang memiliki anggota rumah tangga (ART) gangguan jiwa skizoprenia/psikosis meningkat signifikan dari (1,7%) menjadi (7%). Berdasarkan data WHO menyatakan bahwa gangguan mental dimulai usia 14 tahun, tetapi tidak terdeteksi dan terabaikan.

Tingginya permasalahan PTM dan kesehatan jiwa di Indonesia memerlukan upaya pengendalian yang memadai dan komprehensif melalui promosi, deteksi dini, pengobatan, dan rehabilitasi.

Upaya pencegahan penyakit tidak menular antara lain:

- a. Perilaku hidup sehat yakni tidak merokok, mengonsumsi sayur dan buah, mengonsumsi garam secukupnya, gula cukup, konsumsi lemak

(minyak) sebaiknya tidak lebih dari 5 sendok makan perorang perhari, melakukan aktifitas fisik minimal 30 menit perhari, tidak mengonsumsi alkohol dan mengendalikan stres.

- b. Lingkungan yang sehat : bebas polusi udara, fasilitas umum untuk melakukan aktifitas fisik seperti tempat bermain dan olahraga.
- c. Menjaga kondisi tubuh seperti : berat badan ideal, gula darah normal, kolesterol normal dan tekanan darah normal.

Surveilans PTM dan faktor risikonya merupakan salah satu strategi upaya pencegahan dan pengendalian penyakit yang dilakukan tepat dan terpadu oleh pemerintah, swasta dan masyarakat. Langkah-langkah yang dijalankan dalam pengendalian PTM mencakup tujuan dan penetapan target nasional, penilaian hasil penanganan PTM, memperluas jejaring kemitraan dan melakukan pendekatan kesehatan dalam berbagai kebijakan, memperkuat sistem kesehatan dan pelayanan kesehatan tingkat primer seperti pelayanan di Puskesmas, serta membentuk kapasitas nasional maupun institusional yang mampu melaksanakan program pengendalian PTM.

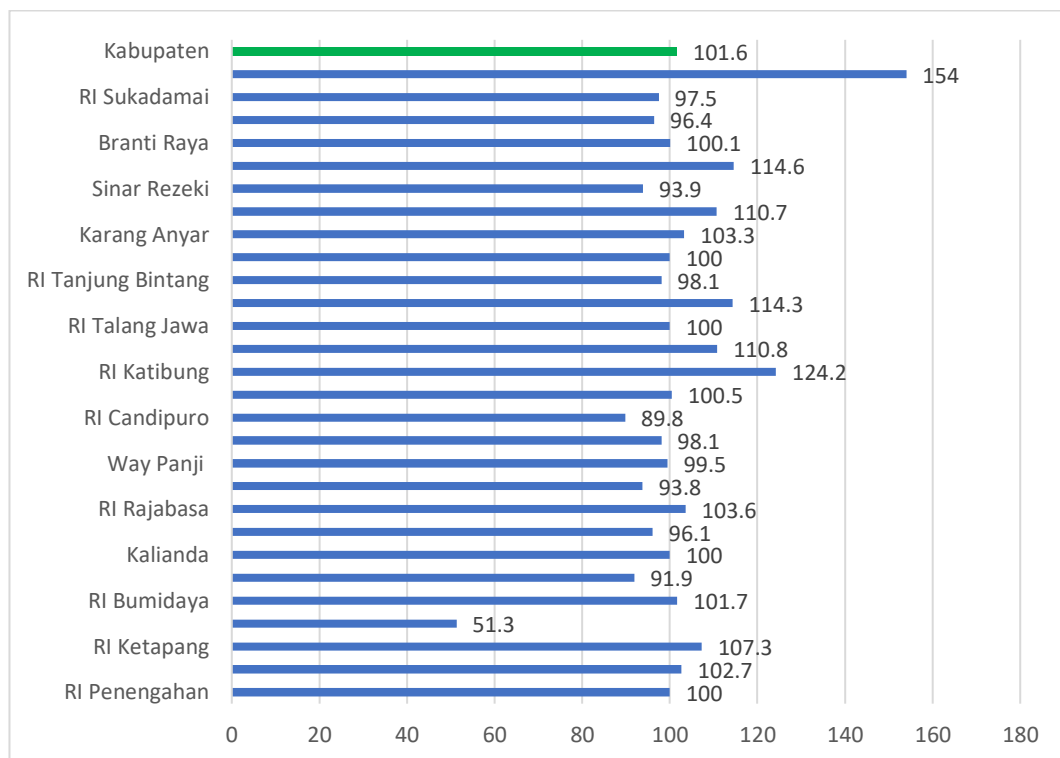
6.4.1 Persentase Penderita Hipertensi yang Mendapatkan Pelayanan Kesehatan Sesuai Standar

Hipertensi atau darah tinggi adalah kondisi ketika tekanan darah berada pada angka 130/80 mmHg atau lebih. Jika tidak segera ditangani, hipertensi bisa menyebabkan komplikasi serius, seperti gagal jantung, penyakit ginjal, hingga stroke.

Pandu PTM di FKTP adalah penyelenggaraan pencegahan dan pengendalian PTM yang dilaksanakan secara komprehensif dan terintegrasi melalui Upaya Kesehatan Masyarakat (UKM) dan Upaya Kesehatan Perorangan (UKP) (Kemenkes RI, 2019). Tujuan Pandu PTM adalah pencegahan dan pengendalian penyakit tidak menular adalah upaya kesehatan yang mengutamakan aspek promotif dan preventif tanpa mengabaikan aspek kuratif dan rehabilitatif serta paliatif yang bertujuan

untuk menurunkan angka kesakitan, kecacatan, dan kematian. Dengan sasaran meliputi individu dan/atau kelompok masyarakat baik yang berisiko PTM maupun yang tidak berisiko. Hipertensi masih menjadi salah satu dari sepuluh besar penyakit terbanyak pada tahun 2025.

Gambar 6. 17 Persentase Penderita Hipertensi Mendapatkan Pelayanan Kesehatan Sesuai Standar di Puskesmas Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2025



Sumber : Seksi Pengendalian Penyakit Tidak Menular dan Keswa Dinas Kesehatan, 2025

Pada tahun 2025, capaian SPM pelayanan kesehatan penderita hipertensi adalah sebesar 101% (71,874 orang) naik dari capaian tahun 2024 yang hanya sebesar 100%. Capaian ini naik drastis dengan cara memaksimalkan pelayanan kesehatan terutama kepada lansia risiko tinggi yang menderita hipertensi dengan melakukan kunjungan rumah, pelaksanaan CKG di posyandu dan pada *event-event* tertentu. Persentase pelayanan kesehatan penderita hipertensi pada tahun 2025 terdapat 16 Puskesmas mencapai 100% yaitu Puskesmas Penengahan, Bakauheni, Ketapang, Bumidaya,

Kalianda, Rajabasa, Tanjung Agung, Katibung, Merbau Mataram, Talang Jawa, Tanjung Sari Natar, Kaliasin, Karang Anyar, Banjar Agung, Natar, Branti Raya, Tanjung Sari Natar.

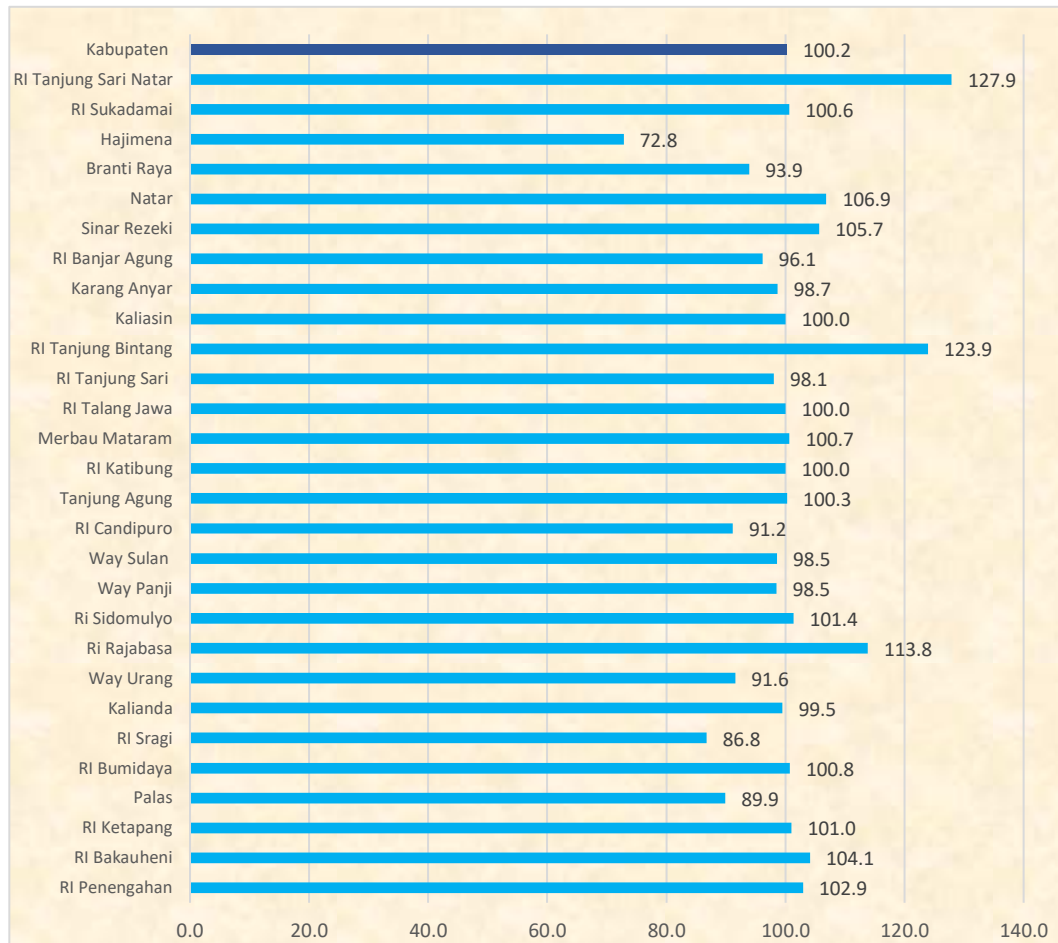
6.4.2 Persentase Penderita DM yang Mendapatkan Pelayanan Kesehatan Sesuai Standar

Diabetes melitus adalah penyakit kronis yang ditandai dengan tingginya kadar gula (glukosa) di dalam darah. Kondisi ini juga sering disebut sebagai penyakit gula atau kencing manis. Gula yang berada di dalam darah seharusnya diserap oleh sel-sel tubuh untuk kemudian diubah menjadi energi. Insulin adalah hormon untuk membantu penyerapan glukosa dalam sel-sel tubuh untuk diolah menjadi energi, sekaligus menyimpan sebagian glukosa sebagai cadangan energi. Kadar gula dalam darah diatur oleh hormon insulin yang diproduksi pankreas. Hormon ini membantu sel tubuh menyerap gula darah sehingga kadar gula darah tetap dalam batas normal. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) memperkirakan jumlah kematian akibat DM akan meningkat dua kali lipat selama periode 2005–2030. Setiap penderita diabetes melitus mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar. Pemerintah kabupaten mempunyai kewajiban untuk memberikan pelayanan kesehatan sesuai standar kepada seluruh penyandang diabetes melitus sebagai upaya pencegahan sekunder di wilayah kerjanya. Pelayanan kesehatan pada penderita DM merupakan salah satu indikator SPM dengan target 100%. Penduduk yang ditemukan menderita DM atau penyandang DM memperoleh pelayanan kesehatan sesuai standar dan upaya promotif dan preventif di FKTP. Penduduk yang ditemukan menderita DM atau penyandang DM dengan komplikasi perlu dirujuk ke fasilitas kesehatan rujukan untuk penanganan selanjutnya. Setiap penyandang DM yang mendapatkan pelayanan sesuai standar termasuk pemeriksaan HbA1C. Bagi penyandang DM yang belum menjadi peserta JKN diwajibkan menjadi peserta JKN. Pelayanan kesehatan diberikan kepada penyandang DM di FKTP sesuai standar meliputi 4 (empat) pilar penatalaksanaan sebagai berikut:

- a) Edukasi

- b) Aktifitas fisik
- c) Terapi nutrisi medis
- d) Intervensi farmakologis

Gambar 6. 18 Jumlah Kasus DM yang Mendapat Pelayanan Kesehatan Sesuai Standar di Puskesmas Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2025



Sumber : Seksi Pengendalian Penyakit Tidak Menular dan Keswa Dinas Kesehatan, 2025

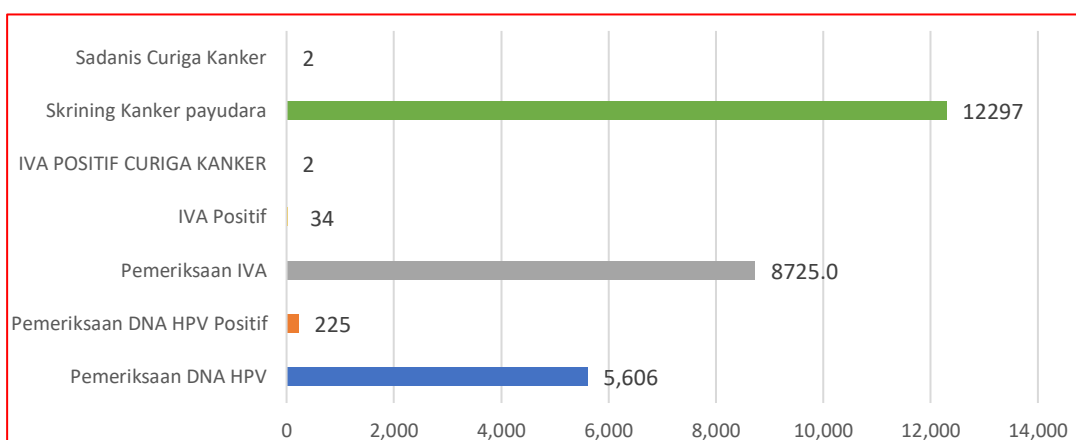
Dari 11.785 orang sasaran penderita DM, jumlah yang mendapatkan pelayanan sesuai standar adalah 11,810 orang (100.2%). Persentase ini telah memenuhi capaian SPM sebesar 100%. Antara lain dikarenakan sasaran dari luar wilayah kerja yang terjaring deteksi dini factor risiko PTM di Kabupaten Lampung Selatan dan adanya event gerai vaksinasi yang menambah sasaran dari luar wilayah kerja dengan melakukan *screening* kesehatan.

6.4.3 Cakupan Deteksi Dini Kanker Leher Rahim dan Kanker Payudara

Kanker leher rahim merupakan masalah kesehatan yang penting bagi wanita di seluruh dunia. Hampir semua kanker leher rahim secara langsung berkaitan dengan infeksi sebelumnya dari salah satu atau lebih virus Human Papiloma Virus (HPV), salah satu IMS yang paling sering terjadi di dunia. Infeksi HPV sering kali tidak menimbulkan gejala. Tanda – tanda infeksi yang paling umum adalah bintik – bintik kecil berwarna merah muda yang muncul di sekitar kelamin dan terasa gatal atau panas seperti terbakar. Metode yang digunakan untuk skrining kanker leher rahim saat ini adalah HPVDNA CO testing IVA dengan sasaran Wanita Usia Subur 30 s.d 69 tahun.

Deteksi dini kanker payudara dilakukan dengan pemeriksaan payudara klinis (SADANIS) yaitu pemeriksaan payudara oleh petugas kesehatan sambil mengajarkan kepada ibu / klien untuk melakukan SADARI setiap bulannya. Deteksi dini kanker leher rahim dan kanker payudara dilakukan pada kelompok sasaran perempuan usia 30 – 50 tahun dengan target 40 % pada tahun 2018 dan 50 % sampai tahun 2025.

Gambar 6. 19 Cakupan Deteksi Dini Kanker Leher Rahim dengan Metode IVA dan Kanker Payudara dengan Metode SADANIS di Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2025

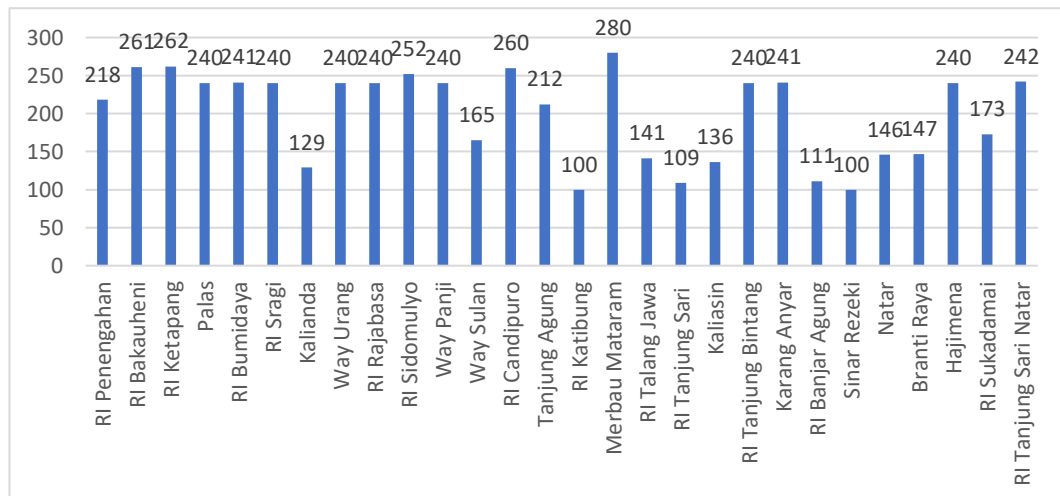


Sumber : Seksi Pengendalian Penyakit Tidak Menular dan Keswa Dinas Kesehatan, 2025

Pada tahun 2025, dari jumlah deteksi dini IVA sebanyak 8,725 orang dengan hasil positif sebanyak 34 orang (0,3%), curiga kanker leher rahim 2 orang (0,02%), Tumor dan curiga kanker payudara di rujuk 2 orang (15.4%) curiga kanker payudara 2 orang (15.4%) dan curiga kanker leher Rahim 14,5%. Hpv (+) dan iva (+) dilakukan tatalaksana sesuai protocol 32 orang, skrining kanker payudara dengan sadanis 12,297 orang.

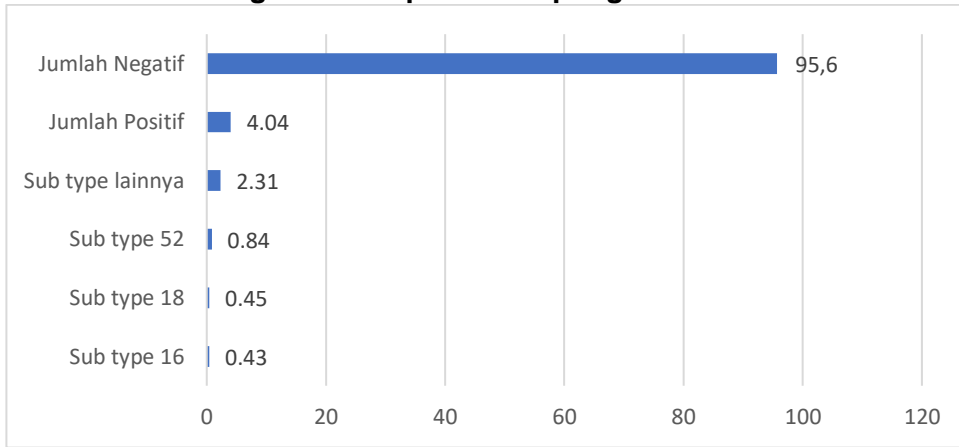
Gambar dibawah menunjukkan angka capaian yang bervariasi, masih ada beberapa puskesmas yang belum mencapai target. Namun demikian secara kabupaten, capaian sudah baik yaitu 83 % (5.606 orang) dari jumlah BMHP 6727 orang.

Gambar 6.20 Cakupan Deteksi Dini Kanker Leher Rahim (HPV DNA Co – Testing IVA) Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2025



Sumber : Seksi Pengendalian Penyakit Tidak Menular dan Keswa Dinas Kesehatan, 2025

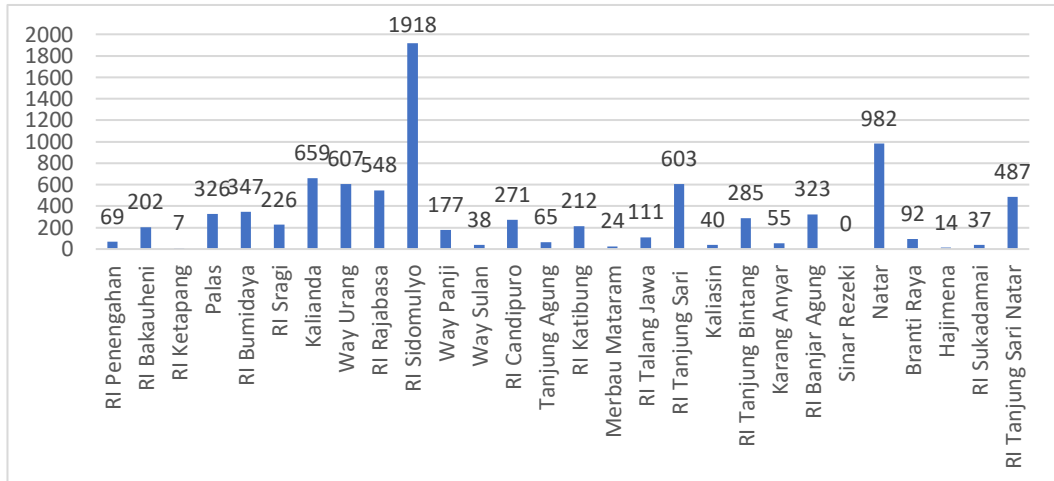
Gambar 6.21 Hasil Deteksi Dini Kanker Leher Rahim Metode HPV DNA Co Testing IVA Kabupaten Lampung Selatan Th. 2025



Sumber : Seksi Pengendalian Penyakit Tidak Menular dan Keswa Dinas Kesehatan, 2025

Berdasarkan grafik di atas, Persentase hasil positif adalah sebanyak 4,04 %. Dengan rincian subtype 16, 18, 52 dan subtype lainnya. Namun bisa juga dilihat bahwa hasil negatif mendominasi sekitar 95,6%.

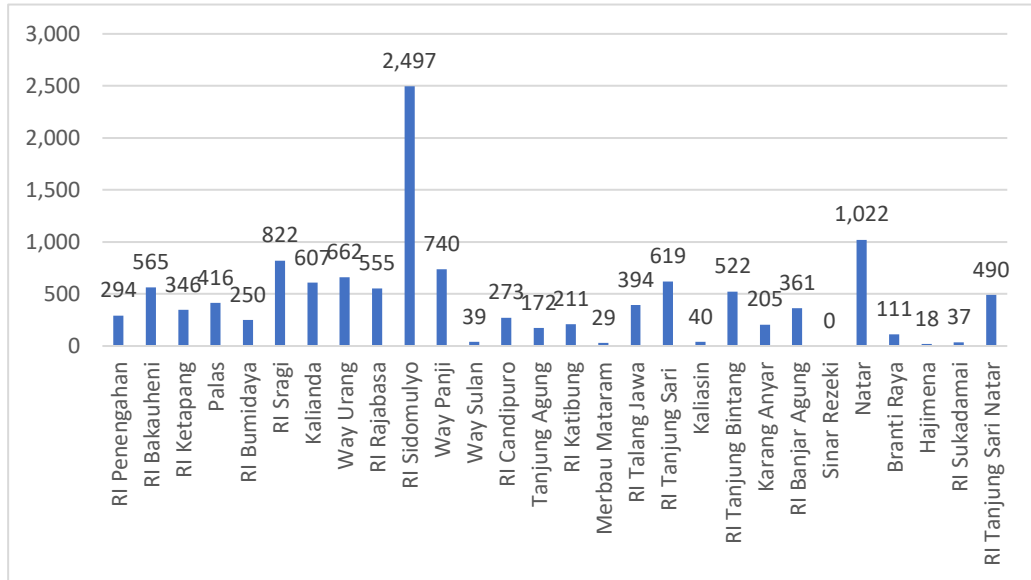
Gambar 6.22 Cakupan Deteksi Dini Kanker Leher Rahim Metode IVA Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2025



Sumber : Seksi Pengendalian Penyakit Tidak Menular dan Keswa Dinas Kesehatan, 2025

Berdasarkan grafik diatas, skrining kanker leher rahim metode IVA paling banyak dilap[orkan melalui aplikasi ASIK Adalah Puskesmas Sidomulyo, Natar dan Kalianda. Sedangkan puskesmas yang masih sangat rendah dalam entry ASIK Adalah Sinar Rezeki, Ketapang, dan Hajimena.

Gambar 6.23
Cakupan Deteksi Dini Kanker Payudara Metode Sadanis
Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2025



Sumber : Seksi Pengendalian Penyakit Tidak Menular dan Keswa Dinas Kesehatan, 2025

Gambar 4.2 menunjukkan bahwa Puskesmas dengan capaian skrining kanker payudara tertinggi Adalah Puskesmas Sidomulyo, Natar dan Sragi. Pelaporan kegiatan ini sama halnya dengan skrining kanker leher Rahim yakni berdasarkan entry ke aplikasi ASIK. Masih terdapat Puskesmas yang tdk ada capaian yaitu Puskesmas Sinar Rezeki. Pada dasarnya seluruh Puskesmas di Kabupaten Lampung Selatan telah melakukan skrining kanker leher Rahim dan kanker payudara, namun sayangnya belum semua puskesmas mampu memanfaatkan aplikasi ASIK sebagai salah satu bentuk pelaporan ke Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan.

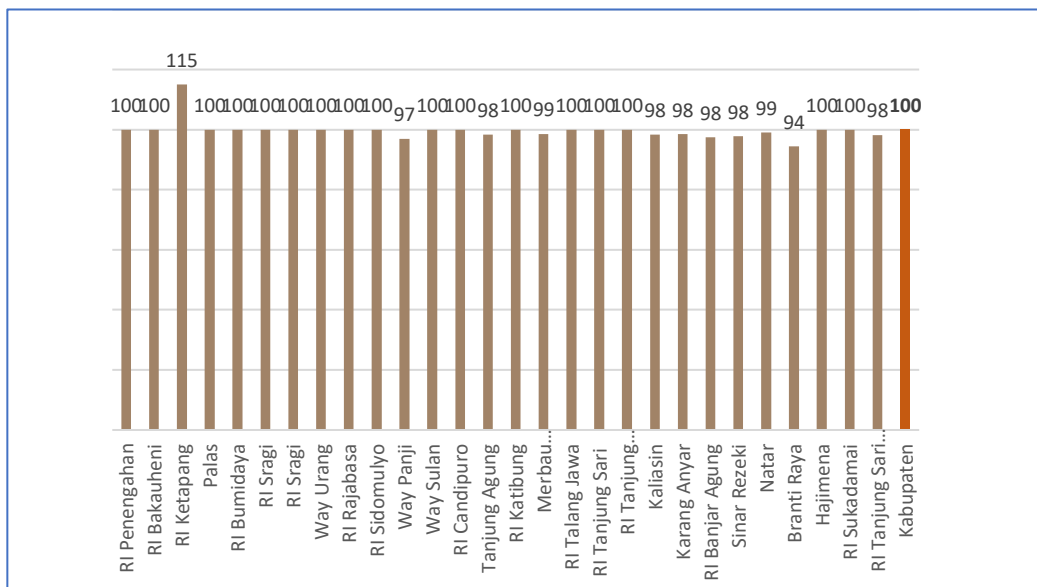
6.4.4 Persentase Pelayanan Kesehatan Orang dengan Gangguan Jiwa Berat

Pelayanan Kesehatan Orang dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) Berat merupakan salah satu indikator SPM yang tertuang dalam Permendagri No. 59 Tahun 2021 dan Permenkes Nomor 6 Tahun 2024. Setiap orang dengan gangguan jiwa berat mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar. Pemerintah daerah Kabupaten/Kota wajib memberikan pelayanan kesehatan sesuai standar kepada seluruh orang dengan gangguan jiwa

(ODGJ) berat sebagai upaya pencegahan sekunder di wilayah kerjanya dalam kurun waktu satu tahun. Pelayanan kesehatan pada ODGJ berat sesuai standar bagi psikotik akut dan Skizofrenia meliputi:

- 1) Pemeriksaan kesehatan jiwa;
- 2) Edukasi

Gambar 6.24 Persentase Pelayanan Kesehatan Orang dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) Berat di Kab Lampung Selatan Tahun 2025



Sumber : Seksi Pengendalian Penyakit Tidak Menular dan Keswa Dinas Kesehatan, 2025

Pada tahun 2025 sasaran ODGJ berat di Kabupaten Lampung Selatan adalah sebanyak 1852 orang. Persentase ODGJ berat yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar adalah sebanyak 1852 orang atau 100% yang semuanya terdiri dari 1820 orang penderita Skizofrenia dan 32 orang Psikotik akut. Beberapa permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaan pelayanan ODGJ berat adalah sebagai berikut:

1. Putus obat pada beberapa penderita
2. Kurang support keluarga/merasa malu untuk mengobati keluarganya ke Puskesmas
3. Obat yang tersedia tidak lengkap jenisnya di kabupaten (keterbatasan wewenang)

Sebagai solusi telah dilakukan kunjungan rumah penderita ODGJ yang putus obat, pembinaan pada keluarga, dan rujukan penderita ODGJ berat ke RSJ untuk mendapatkan obat yang lebih lengkap jenisnya.

6.5 10 Besar Penyakit Terbanyak Tahun 2025

Berdasarkan hasil rekapitulasi laporan dari Sistem Informasi Puskesmas (SIP) tahun 2025 dari 28 Puskesmas yang ada di wilayah kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan, terdapat 10 besar penyakit terbanyak yaitu sebagai berikut:

**Tabel 6. 1 Laporan 10 Besar Penyakit Terbanyak
Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2025**

No.	JENIS PENYAKIT	ICD 10	KASUS BARU			KASUS LAMA			JUMLAH		TOTAL
			L	P	JML	L	P	JML	L	P	
1	Influenza	J11	26392	29053	55445	6823	8522	15345	33215	37575	70790
2	Gastritis	K29.7	16138	21320	37458	6097	8171	14268	22235	29491	51726
3	Hipertensi esensial	I10	11249	14541	25790	8798	16296	25094	20047	30837	50884
4	Artritis reumatoid	M53.3	8067	9340	17407	3840	4454	8294	11907	13794	25701
5	Faringitis akut	J02.9	7528	8364	15892	4680	4913	9593	12208	13277	25485
6	Diabetes Mellitus Tipe 2	E11	6143	7066	13209	3440	6014	9454	9583	13080	22663
7	Rinitis akut	J00	5923	7530	13453	1068	1512	2580	6991	9042	16033
8	Dermatitis kontak alergi	L23	4323	4581	8904	1366	1575	2941	5689	6156	11845
9	Demam tifoid	A01.0	4374	4742	9116	619	671	1290	4993	5413	10406
10	Polimialgia reumatik	M53.3	2822	3727	6549	820	1380	2200	3642	5107	8749

Sumber : Subbag. Program dan Informasi Dinas Kesehatan, 2025

**Tabel 6. 2 Laporan 10 Penyakit Terbanyak pada Pasien Rawat Jalan
Menurut BAB ICD-X di Rumah Sakit
Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2025**

No	ICD-X	Golongan Sebab Sakit	Pasien Baru		Jumlah	Total Jumlah Kunjungan
			Laki-laki	Perempuan		
1	I10	Essential (primary) hypertension	1,884	1,669	3,553	3,553
2	E11.4	Non-insulin-dependent diabetes mellitus with neurological complications	762	1263	2,025	2,025
3	E11.9	Type 2 diabetes mellitus without complications	686	765	1,451	1,451
4	K30	Functional dyspepsia	468	705	1,173	1,173
5	H25.9	Senile cataract, unspecified	559	556	1,115	1,115
6	I64	Stroke, not specified as haemorrhage or infarction	536	506	1,042	1,042
7	R10.4	Other and unspecified abdominal pain	405	605	1,010	1,010
8	H25.0	Senile incipient cataract	425	517	942	942
9	K01.1	Impacted teeth	354	587	941	941
10	A09	Other gastroenteritis and colitis of infectious and unspecified origin	382	393	775	775
TOTAL			6,461	7,566	14,027	14,027

Sumber: Seksi Pelayanan Kesehatan Rujukan Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2025

**Tabel 6. 3 Laporan 10 Penyakit Terbanyak pada Pasien Rawat Inap
Menurut BAB ICD-X di Rumah Sakit
Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2025**

No	ICD-X	Golongan Sebab Sakit	Pasien Baru		Jumlah	Pasien Mati	CFR (%)
			Laki-laki	Perempuan			
1	A01	Typhoid and paratyphoid fevers	1,165	1,260	2,425	91	3,75
2	A09	Other gastroenteritis and colitis of infectious and unspecified origin	785	849	1,634	89	5,45
3	A90	Dengue fever [classical dengue]	566	637	1,203	83	6,90
4	I11.0	Essential (primary) hypertension	494	631	1,125	80	7,11
5	B34	Viral infection of unspecified site	398	466	864	-	0,00
6	K30	Functional dyspepsia	359	440	799	83	10,39
7	I64	Stroke, not specified as haemorrhage or infarction	378	383	761	49	6,44
8	R10.4	Other and unspecified abdominal pain	292	463	755	2	0,26
9	A49	Bacterial infection of unspecified site	367	371	738	2	0,27
10	D64.9	Anaemia, unspecified	282	345	627	87	13,88
TOTAL			5,086	5,845	10,931	566	5.18

Sumber: Seksi Pelayanan Kesehatan Rujukan Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2025

**Tabel 6. 3 Laporan 10 Penyakit dengan Fatalitas Terbesar pada
Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit
Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2025**

No	ICD-X	Penyakit dengan Kematian Terbanyak	Jumlah Kematian	Jumlah Pasien	CFR
1	N18.5	CKD STAGE V	275	3786	7.26
2	I63.9	CEREBRAL INFARCTION	254	2587	9.82
3	E11.9	DIABETES MILITUS	196	2581	7.59
4	I64	STROKE	161	2123	7.58
5	J18.9	PNEUMONIA	145	2706	5.36
6	I50.9	CHF	136	2536	5.36
7	K56.6	ILEUS	122	2484	4.91
8	R65	SEPTIC SHOCK	102	2793	3.65
9	I46,9	Cardiac Arrest	77	123	62.60
10	K56.5	INTESTINAL ADHESION	61	1867	3.27
JUMLAH			1,529	23,586	6.48

Sumber: Seksi Pelayanan Kesehatan Rujukan Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2025

Profil Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2025

BAB VII

KESEHATAN LINGKUNGAN

Kesehatan lingkungan merupakan bagian integral dari upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat yang mencakup berbagai aspek lingkungan hidup yang dapat mempengaruhi kesehatan manusia. Seiring dengan meningkatnya tuntutan terhadap kualitas hidup yang sehat dan berkelanjutan, maka aspek sanitasi, air bersih, dan pengelolaan lingkungan menjadi prioritas dalam kebijakan pembangunan kesehatan. Kabupaten Lampung Selatan, sebagai salah satu daerah strategis di Provinsi Lampung, telah melaksanakan berbagai program kesehatan lingkungan dengan capaian yang tertuang pada Indikator dibawah ini ;

7.1 Persentase Sarana Air Minum yang Diawasi/Diperiksa Kualitas Air Minumnya Sesuai Standar

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2023, kesehatan lingkungan merupakan upaya pencegahan penyakit dan/atau gangguan kesehatan yang dipengaruhi oleh faktor risiko lingkungan. Dalam konteks global, tujuan ke-6 dari *Sustainable Development Goals* (SDGs) menargetkan akses universal terhadap air bersih dan sanitasi yang layak pada tahun 2030 (UN SDG, 2024). Berbagai studi terbaru juga menegaskan bahwa peningkatan infrastruktur sanitasi dan akses air minum berkualitas memiliki dampak langsung terhadap penurunan angka penyakit berbasis lingkungan seperti diare, kolera, dan infeksi saluran pencernaan (WHO, 2024).

Standar baku mutu Kesehatan lingkungan media air minum dituangkan dalam parameter yang meliputi parameter fisik, parameter mikrobiologi, parameter kimia dengan standar yang telah ditetapkan pada Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2023 Tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2014 Tentang Kesehatan Lingkungan. Sasaran untuk penetapan standar baku mutu kesehatan lingkungan media air minum diperuntukkan bagi

penyelenggara dan produsen / penyedia/ penyelenggara air minum yang dikelola dengan jaringan perpipaan untuk Kepentingan Komunal atau beberapa rumah tangga yang menjadi layanan pengguna air tersebut. Standar ini mencakup berbagai parameter yang harus dipenuhi agar air minum aman dikonsumsi. Pemeriksaan kualitas air minum yang memenuhi standar kualitas air minum sangat penting untuk:

1. Menilai Kelayakan Air untuk Diminum

Memastikan bahwa air minum bebas dari kontaminan fisik, kimia, dan mikrobiologi yang berbahaya sehingga aman dikonsumsi setiap hari oleh manusia tanpa menimbulkan risiko Kesehatan.

2. Mendeteksi Kontaminasi Dini

Mengidentifikasi keberadaan patogen seperti bakteri E. coli, coliform, atau zat kimia berbahaya (misalnya nitrat, arsenik, logam berat) sedini mungkin agar dapat dilakukan tindakan korektif.

3. Menjamin Kepatuhan terhadap Regulasi

Memastikan bahwa penyedia air minum (baik skala rumah tangga, komunal, maupun industri) mematuhi ketentuan yang diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 2 Tahun 2023 dan Standar Nasional Indonesia (SNI 01-3553-2006).

4. Mendukung Pengambilan Keputusan Kesehatan Masyarakat

Memberikan data yang valid dan akurat sebagai dasar pengambilan keputusan dalam program kesehatan lingkungan, termasuk untuk intervensi pada kasus penyakit berbasis air seperti diare, hepatitis A, dan kolera.

5. Melindungi Kelestarian Lingkungan

Mengetahui dampak pencemaran terhadap sumber air dari limbah domestik atau industri, sehingga dapat dijadikan dasar untuk pengendalian pencemaran dan pelestarian lingkungan hidup.

6. Meningkatkan Kesadaran dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)

Menumbuhkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya mengonsumsi air bersih serta menjaga sumber air agar tetap aman dan sehat.

7. Mendukung Program STBM dan SDGs

Pemeriksaan air minum menjadi bagian penting dari Pilar ke-3 STBM (pengelolaan air minum dan makanan rumah tangga) dan berkontribusi langsung pada pencapaian target Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) nomor 6 tentang "Akses Air Bersih dan Sanitasi untuk Semua".

Sarana air minum adalah semua bentuk infrastruktur atau fasilitas yang digunakan untuk menyediakan, mengolah, menyalurkan, dan menyimpan air yang akan dikonsumsi oleh manusia. Sarana ini mencakup baik yang berskala rumah tangga maupun yang dikelola oleh pemerintah dan swasta secara komunal atau terpusat. Sarana air minum yang layak dan memenuhi syarat kesehatan menjadi aspek penting dalam upaya meningkatkan kualitas hidup dan mencegah penyakit yang ditularkan melalui air (waterborne diseases). Adapun Jenis-Jenis sarana air minum;

1. Sarana Air Minum Perpipaan

Contoh: PDAM (Perusahaan Daerah Air Minum) Keunggulan: Distribusi luas, kualitas air diawasi rutin. Kekurangan: Terbatas pada daerah perkotaan atau permukiman yang sudah memiliki jaringan perpipaan

2. Sarana Air Minum Non-Perpipaan

- a. Sumur gali
- b. Sumur bor/pompa
- c. Mata Air
- d. Air Hujan (ditampung dan disaring)
- e. Air Sungai yang diolah secara tradisional

3. Air Minum dalam Kemasan (AMDK)

Meliputi air mineral, air demineral, air oksigen dan sebagainya. Wajib memenuhi Standar Nasional Indonesia (SNI 3553:2024)

Kriteria Sarana Air Minum Yang Memenuhi Syarat Kesehatan berdasarkan Permenkes RI No. 2 Tahun 2023 tentang Kesehatan Lingkungan :

1. Air berasal dari sumber yang tidak tercemar
2. Bebas dari bakteri patogen (E. coli, Total Coliform)

3. Bebas dari zat kimia berbahaya (misal: logam berat seperti timbal, arsen, kadmium)
4. Tidak berwarna, tidak berbau, dan tidak berasa
5. Memiliki pH antara 6,5–8,5
6. Kekeruhan < 5 NTU
7. TDS (*Total Dissolved Solids*) < 500 mg/l

Adapun pengawasan kualitas sarana air minum yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan ataupun Puskesmas diwilayah kerja Kabupaten Lampung Selatan yaitu melalui kegiatan :

1. Inspeksi kesehatan lingkungan
2. Pengambilan sampel air untuk uji laboratorium (fisika, kimia, dan mikrobiologi)
3. Edukasi kepada masyarakat tentang pemeliharaan sarana air minum
4. Pengendalian pencemaran sumber air

Sarana air minum berkaitan langsung dengan tujuan SDG ke-6: “Menjamin ketersediaan dan pengelolaan air bersih dan sanitasi yang berkelanjutan untuk semua.” Targetnya adalah mencapai akses universal terhadap air minum yang aman dan terjangkau pada tahun 2030. Sarana air minum diawasi/diperiksa kualitas air minumnya sesuai standar (aman) adalah pengawasan eksternal yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota kepada sarana air minum yang diperiksa kualitasnya dan memenuhi syarat di antara seluruh jumlah sarana air minum yang ada. Sarana air minum yang dihitung adalah prioritas pengawasan pada sarana kamunal atau berbasis institusi, yaitu kelompok Pengelola Sarana Air Minum (KPSAM), PAMSIMAS, dan PDAM.

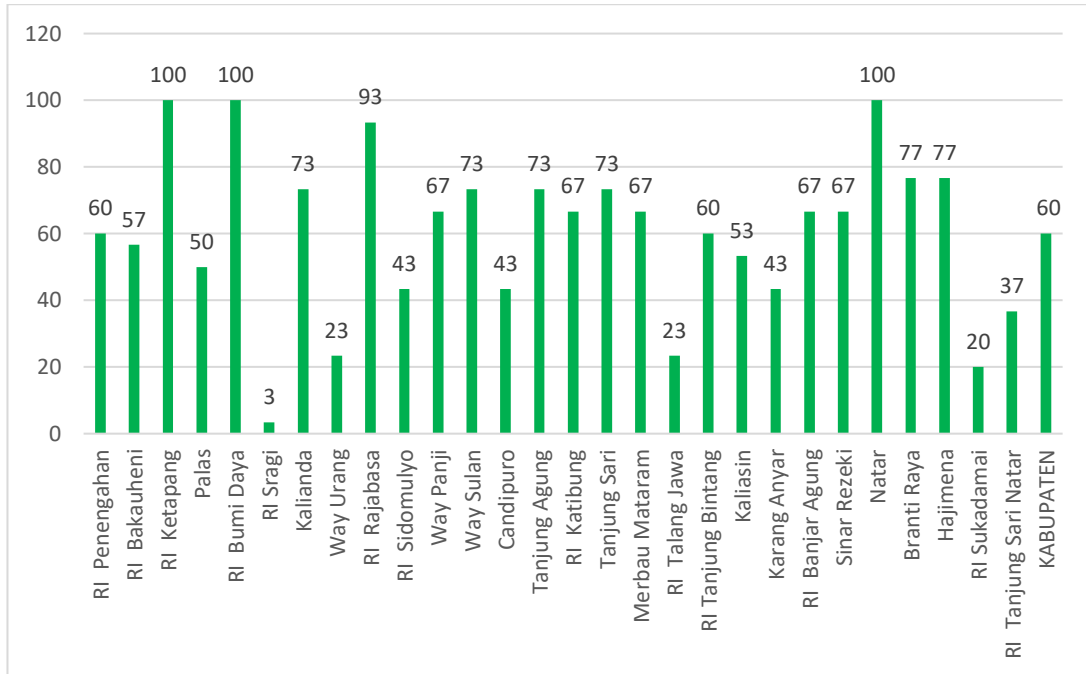
Untuk mendukung kesehatan lingkungan dan kesehatan masyarakat, rumah tangga harus memiliki akses air minum layak dan bersih. Kebutuhan air minum, tidak hanya dilihat dari kuantitasnya tetapi juga dari kualitas air

minum. Pemenuhan kebutuhan air minum di rumah tangga dapat diukur dari akses air minum layak, beberapa faktor yang berpengaruh terhadap akses air minum layak diantaranya adalah :

1. Jenis sumber air utama yang digunakan untuk diminum;
2. Jenis sumber air utama yang digunakan untuk memasak, mandi, dan mencuci;
3. Jarak sumber air ke penampungan limbah/kotoran/tinja terdekat \geq 10 meter.

Upaya penyehatan air bertujuan untuk menjamin tersedianya air minum ataupun air bersih yang memenuhi persyaratan kesehatan bagi seluruh masyarakat baik perkotaan maupun pedesaan. Untuk menjamin tersedianya kualitas air yang memenuhi persyaratan tersebut, berbagai upaya telah dilaksanakan oleh pemerintah maupun masyarakat, seperti pembangunan dan perbaikan sarana air bersih/air minum, upaya pengawasan kualitas air dan penyuluhan–penyuluhan mengenai hubungan kesehatan dengan tersedianya air yang memenuhi persyaratan kesehatan. Salah satu aspek yang sangat esensial untuk terjaminnya kualitas air yang memenuhi persyaratan tersebut adalah tersedianya suatu perangkat yang dapat mengatur dan mengawasi pihak yang memproduksi air dan pihak konsumen, yang meliputi ; hak, kewajiban dan tanggung jawab masing-masing demi terjaminnya kuantitas dan kualitas air. Jumlah sarana air minum yang ada di Kabupaten Lampung Selatan adalah sebanyak 169 sarana air minum yang tersebar di 18 kecamatan. Persentase sarana air minum yang diawasi/diperiksa kualitas air minumnya sesuai standar (aman) adalah sebesar 89.94% atau sejumlah 152 sarana air minum.

Gambar 7. 1 Persentase Sarana Air Minum yang Diawasi/Diperiksa Kualitas Air Minumnya Sesuai Standar (Aman) Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2025



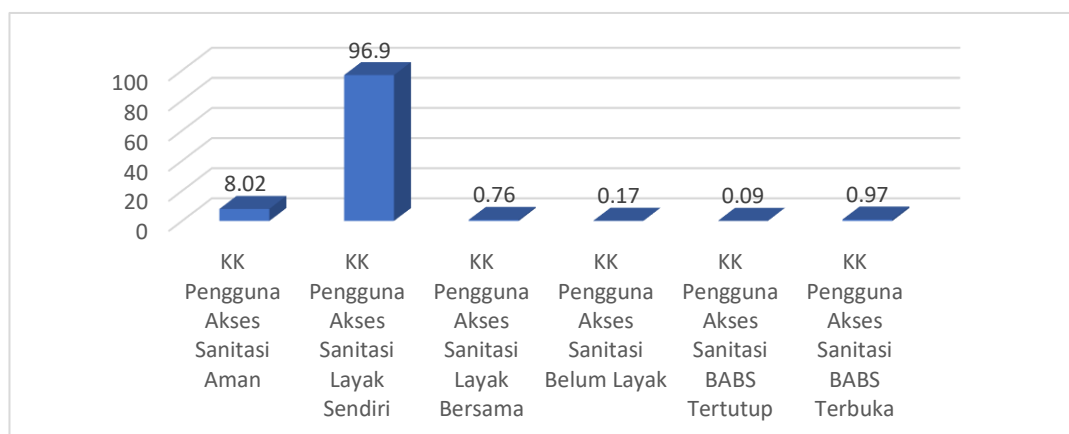
Sumber : Seksi Kesehatan Lingkungan Kesehatan Kerja dan Olahraga Tahun 2025

Pada diagram diatas dapat diketahui bahwa Kabupaten Lampung Selatan pada tahun 2025, sarana air minum yang diawasi/diperiksa kualitas air minumnya sesuai standar (Aman) yaitu 60%, dalam hal ini capaian sarana air minum yang dilakukan pengawasan belum memenuhi target Renstra tahun 2024 yaitu 80%. Namun masih terdapat beberapa Puskesmas yang belum melakukan pengawasan kualitas air minum sesuai standar Aman pada sarana Komunal. Pemeriksaan kualitas air minum ini bertujuan untuk memastikan bahwa air yang dikonsumsi oleh masyarakat memenuhi standar kesehatan dan tidak mengandung zat atau mikroorganisme yang dapat membahayakan kesehatan. Dalam hal ini maka pentingnya pengawasan kualitas air minum di tingkat sarana rumah tangga maupun sarana komunal dan pada penyelenggara air minum.

7.2 Akses Terhadap Fasilitas Sanitasi yang Aman (Jamban Sehat)

Salah satu cara untuk menilai sejauh mana tingkat kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan dapat dilihat dari tempat pembuangan akhir kotoran/tinja. Sistem pembuangan kotoran manusia/air besar dan air limbah erat kaitannya dengan kondisi lingkungan dan resiko penularan penyakit khususnya penyakit saluran pencernaan. Klasifikasi sarana pembuangan kotoran dilakukan berdasarkan atas tingkat resiko pencemaran yang mungkin ditimbulkan. Sanitasi layak merupakan kebutuhan dasar manusia selain air bersih. Sanitasi layak ini merupakan salah satu poin dalam tujuan pembangunan berkelanjutan (*Sustainable Development Goals/SDGs*) pada sektor lingkungan hidup adalah memastikan masyarakat mencapai akses universal air bersih dan sanitasi. Sanitasi adalah perilaku disengaja dalam pembudayaan hidup bersih dengan maksud mencegah manusia bersentuhan langsung dengan kotoran dan bahan buangan berbahaya lainnya dengan harapan usaha ini akan menjaga dan meningkatkan kesehatan manusia. Sanitasi yang baik merupakan elemen penting yang menunjang kesehatan manusia. Pada tahun 2025 di Kabupaten Lampung Selatan jumlah kepala keluarga pengguna akses sanitasi aman adalah 27705 KK dan akses layak sendiri adalah 334.565 KK. Kepala keluarga ini mencakup kriteria sanitasi aman, sanitasi layak sendiri, sanitasi layak bersama, dan akses belum layak.

Gambar 7. 2 Persentase Kepala Keluarga dengan Akses Terhadap Fasilitas Sanitasi yang Aman (Jamban Sehat) Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2025



Sumber : Seksi Kesehatan Lingkungan Kesehatan Kerja dan Olahraga Tahun 2025

Dari diagram diatas dapat diketahui capaian kk pengguna akses sanitasi yang aman (Jamban Sehat) di Kabupaten Lampung Selatan baru mencapai 8,02%. KK pengguna akses sanitasi layak sendiri sebesar 96.9%, dan kk pengguna akses sanitasi layak Bersama sebesar 0,76%. Peningkatan akses jamban yang memenuhi syarat (akses sanitasi layak) dipengaruhi oleh kegiatan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) dan program swasembada WC yang dicanangkan di Kabupaten Lampung selatan serta diterapkan di desa dengan dibantu sanitarian, bidan desa, kader kesehatan serta dukungan dari tokoh masyarakat/perangkat desa, lintas program dan sektoral yang ada. Disamping itu kegiatan arisan jamban oleh wirausaha mikro yang didukung oleh BMT serta adanya kegiatan pelatihan pembuatan jamban sangat berpengaruh besar dalam meningkatkan kepemilikan jamban sehat pada Masyarakat.

7.3 Persentase Desa STBM (Sanitasi Total Berbasis Masyarakat) dan Rumah Sehat

Sanitasi Total Berbasis Masyarakat yang selanjutnya disingkat STBM adalah pendekatan untuk mengubah perilaku higienis dan saniter melalui pemberdayaan masyarakat dengan cara pemucuan. Pendekatan ini ditetapkan sebagai kebijakan nasional berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan No.852/MENKES/SK/IX/2008 yang kemudian diperbarui dengan Peraturan Menteri Kesehatan No. 3 Tahun 2014.

Dalam PERMENKES Nomor 3 Tahun 2014, Strategi Penyelenggaraan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) meliputi 3 Komponen yang saling mendukung satu dengan yang lain yaitu :

a) Penciptaan lingkungan yang kondusif (Enabling Enviroment)

Adanya Kebijakan dan Peraturan Daerah di Kabupaten Lampung Selatan yaitu :

1. Instruksi Bupati Nomor 1 tahun 2017 tentang Swasembada WC
2. Peraturan Bupati Nomor 40 tahun 2017 tentang STBM
3. Peraturan Bupati Nomor 7 tahun 2017 tentang Dana Desa

4. Edaran Bupati Nomor 3 tahun 2018 Tentang Monitoring Program Swasembada WC
5. Edaran Camat Tentang Penyelenggaraan Swasembada WC Kec
6. Peraturan Desa Tentang Swasembada WC
7. Tim Pengendali Swasembada WC Desa

b) Peningkatan Kebutuhan Sanitasi (Demand creation);

Kebutuhan pemicuan perubahan perilaku masyarakat di semua desa untuk mendukung 5 Pilar STBM, monitoring dan evaluasi setelah kegiatan pemicuan dan verifikasi STBM di setiap desa.

c) Peningkatan penyediaan Akses Sanitasi (Supply Improvement);

Inovasi dalam mendorong kebutuhan sanitasi aman dan mengembangkan 5 Pilar STBM, yaitu :

1. Adanya wirausaha sanitasi di 3 kecamatan yaitu, Kecamatan Candipuro, Tanjung Sari dan Kecamatan Tanjung Bintang.
2. Produksi kloset mandiri untuk masing-masing desa
3. Pengembangan teknologi tepat guna dalam pembuatan tangki septic
4. Kredit sanitasi bekerjasama dengan BUMDES, Bank perkreditan dan
5. Toko material di desa

d) Apabila salah satu komponen STBM tersebut tidak ada maka proses pencapaian 5 (lima) Pilar STBM tidak maksimal. Tiga strategi ini disebut komponen sanitasi total.

Pilar sanitasi total berbasis masyarakat yang selanjutnya disebut Pilar STBM adalah perilaku higienis dan saniter yang digunakan sebagai acuan dalam penyelenggaraan sanitasi total berbasis masyarakat. Pilar STBM ditujukan untuk memutus mata rantai penularan penyakit dan keracunan.

Pilar STBM terdiri atas perilaku :

1. Stop buang air besar sembarangan adalah kondisi ketika setiap individu dalam suatu komunitas tidak lagi melakukan perilaku buang air besar sembarangan yang berpotensi menyebarkan penyakit.
2. Cuci tangan pakai sabun adalah perilaku cuci tangan dengan menggunakan air bersih yang mengalir dan sabun.
3. Pengelolaan air minum dan makanan rumah tangga adalah melakukan kegiatan mengelola air minum dan makanan di rumah tangga untuk memperbaiki dan menjaga kualitas air dari sumber air yang akan digunakan untuk air minum, serta untuk menerapkan prinsip hygiene sanitasi pangan dalam proses pengelolaan makanan di rumah tangga.
4. Pengelolaan sampah rumah tangga adalah melakukan kegiatan pengolahan sampah di rumah tangga dengan mengedepankan prinsip mengurangi, memakai ulang, dan mendaur ulang.
5. Pengelolaan limbah cair rumah tangga adalah melakukan kegiatan pengolahan limbah cair di rumah tangga yang berasal dari sisa kegiatan mencuci, kamar mandi dan dapur yang memenuhi standar baku mutu kesehatan lingkungan dan persyaratan kesehatan yang mampu memutus mata rantai penularan penyakit.

Penyelenggara Pelaksanaan 5 Pilar STBM adalah masyarakat, baik yang terdiri dari individu, rumah tangga maupun kelompok-kelompok Masyarakat.

prinsip-prinsip CLTS

- 1.) Tanpa subsidi kepada masyarakat,
- 2.) Tidak menggurui, tidak memaksa dan tidak mempromosikan jamban,
- 3.) Masyarakat sebagai pemimpin,

- 4.) Totalitas; seluruh komponen masyarakat terlibat dalam analisa permasalahan - perencanaan – pelaksanaan serta pemanfaatan dan pemeliharaan.

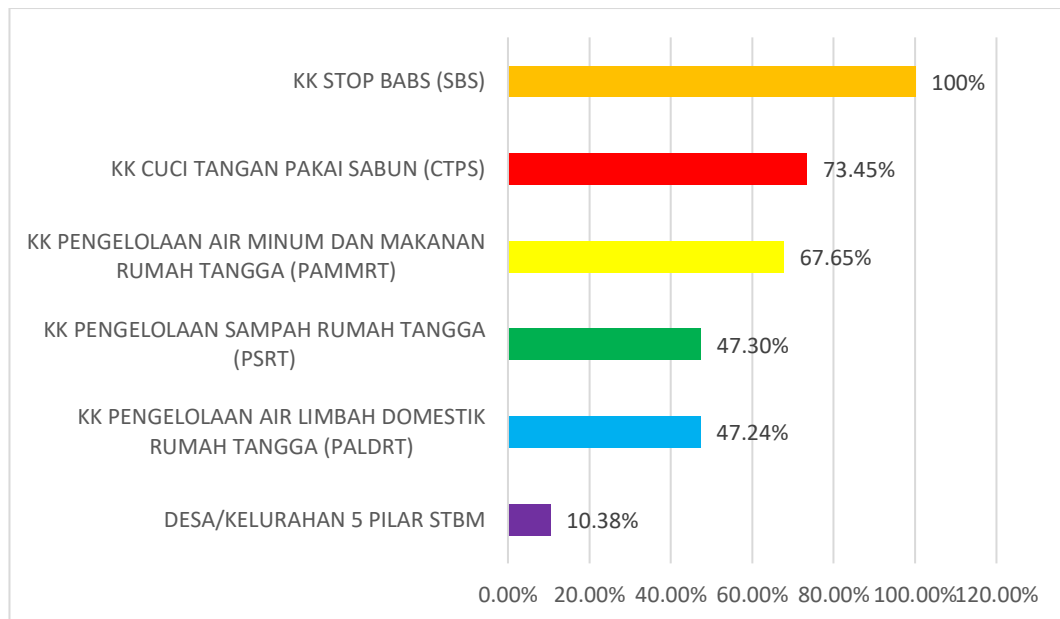
Prinsip verifikasi mengacu pada pembuktian akan kebenaran berdasarkan data yang telah dilakukan dikumpulkan sebelumnya melalui kegiatan monitoring dan evaluasi STBM. Pembuktian tersebut terkait dengan apakah suatu komunitas telah mencapai status Stop BABS dan Pilar-pilar lain dalam STBM.

Prinsip dalam pelaksanaan verifikasi antara lain:

1. Transparan, Masyarakat mengetahui tentang kondisi santiasi di komunitasnya
2. Independent, melibatkan unsur dari luar komunitas yang diverifikasi
3. Obyektif, hasil verifikasi mencerminkan kondisi sebenarnya yang ada di masyarakat
4. Kesetaraan gender, memperhatikan keterlibatan dan keseimbangan antara laki-laki dan perempuan

Verifikasi dilaksanakan atas permintaan sesuai dari tingkatan komunitas yang telah menyatakan bahwa salah satu pilar atau keseluruhan pilar STBM telah tercapai 100%. Tercapainya pilar-pilar tersebut berdasarkan dari hasil data monitoring. Di Tingkat desa/kelurahan, kepala desa/lurah akan membuat surat permohonan verifikasi kepada kecamatan/kota. Selanjutnya dinas kesehatan kabupaten/kota memfasilitasi dengan membentuk tim verifikasi.

Gambar 7.3 Persentase Desa Melaksanakan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) Tahun 2025



Sumber : Seksi Kesehatan Lingkungan Kesehatan Kerja dan Olahraga Tahun, 2025

Berdasarkan grafik diatas dapat diketahui bahwa desa/kelurahan yang Stop BABS (SBS) telah mencapai 100% ODF, selanjutnya untuk pilar ke 2 yaitu Cuci Tangan Pakai sabun (CTPS) sebesar 73.45%, Pilar ke 3 pengelolaan air minum dan makanan rumah tangga sebesar 67.65%, untuk pilar ke 4 pengelolaan sampah rumah tangga sebesar 47.3% dan pilar ke 5 pengelolaan limbah cair rumah tangga 47.24%, belum memenuhi target capaian SDGS di tahun ini. Akses KK pengelolaan kualitas udara dalam rumah Tangga (PKURT) sebesar 82% dan kk akses Rumah Sehat sebesar 51.6%. Jumlah Desa/Kelurahan yang sudah terverifikasi 5 Pilar STBM sebanyak 27 desa dengan persentase 10.38%, capaian ini masih belum terpenuhi untuk mencapai target SDGS.

1. Dalam upaya pencapaian target SDGS masih terdapat beberapa kendala yaitu perubahan aplikasi pelaporan E-Monev STBM dari pusat yang membuat petugas kesling harus memasukan kembali data Perby name dan dientri ulang ke dalam aplikasi yg baru melalui SiSTBM.
2. Pengelolaan sampah rumah tangga dan pengelolaan limbah cair rumah tangga, dalam hal ini dibutuhkan kerjasama lintas program dan sektoral

serta diperlukannya pendekatan dan pemicuan secara kontinue dalam rangka mempercepat target desa STBM 5 Pilar.

7.4 Persentase Tempat dan Fasilitas Umum (TFU) yang Dilakukan Pengawasan Sesuai Standar

Tempat dan Fasilitas Umum (TFU) adalah semua tempat yang digunakan oleh masyarakat secara bersama-sama untuk melakukan kegiatan sosial, ekonomi, pendidikan, keagamaan, rekreasi, maupun pelayanan publik, yang penggunaannya melibatkan banyak orang dan berpotensi menjadi media penularan penyakit apabila tidak dikelola secara higienis dan sanitasi yang baik.

Tempat dan Fasilitas Umum (TFU) yang dilakukan pengawasan sesuai standar (Inspeksi Kesehatan Lingkungan/IKL) dalam profil kesehatan ini adalah meliputi pasar, sekolah, dan Puskesmas.

1. Pasar yang dimaksud adalah pasar rakyat yang terdaftar di Kementerian Perdagangan/Dinas perdagangan Kabupaten/kota. Pasar rakyat adalah tempat usaha yang ditata, dibangun dan dikelola, oleh pemerintah, pemerintah daerah, swasta, badan usaha milik negara, dan atau badan usaha milik daerah dapat berupa toko/kios, los, dan tenda yang dimiliki/dikelola oleh pedagang kecil dan menengah, swadaya masyarakat, atau koperasi serta UMKM dengan proses jual beli barang melalui tawar menawar. Ketentuan mengenai pasar rakyat diatur dalam Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 21 Tahun 2021 Tentang Pedoman Pembangunan dan Pengelolaan Sarana Perdagangan.
2. Sekolah yang dimaksud adalah sekolah SD/MI dan SMP/MTs yang terdaftar di Kemendikbud/Dinas Pendidikan dan Kebudayaan dan Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota.
3. Puskesmas yang dimaksud adalah Puskesmas yang terdaftar (terregistrasi) di Kemenkes.

Adapun tujuan dari Pengawasan TFU yaitu :

1. Menjamin tempat umum tidak menjadi sumber penularan penyakit
2. Melindungi kesehatan masyarakat pengguna TFU
3. Meningkatkan kesadaran pengelola TFU terhadap pentingnya higiene dan sanitasi lingkungan
4. Mendorong penerapan prinsip PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat)

Berdasarkan inspeksi/pengawasan, TFU diklasifikasikan ke dalam 3 kategori yaitu sebagai berikut :

1. Risiko tinggi : Banyak pelanggaran higiene dan sanitasi, sangat berisiko menyebarkan penyakit
2. Risiko sedang: Ada beberapa pelanggaran, masih perlu perbaikan
3. Risiko rendah: Sudah memenuhi sebagian besar indikator kesehatan lingkungan

Hasil pengawasan Inspeksi yang diberikan pada sarana TFU adalah berupa rekomendasi TFU Oleh Dinas Kesehatan maupun Puskesmas yang diberikan kepada pengelola sarana fasilitas umum dengan cara dilakukan pengawasan sesuai standar kesehatan jika sarana tersebut memenuhi syarat kesehatan. TFU dengan hasil pengawasan/ IKL Tidak Memenuhi Syarat (TMS) harus ditindak lanjuti oleh penyelenggara/pengelola TFU untuk dilakukan intervensi kesehatan dengan sektor/OPD terkait.

Pelayanan yang diberikan pada sarana TFU adalah pembinaan dan pemeriksaan laik hygiene sanitasi tempat tempat umum. Pengawasan tempat umum ini merupakan usaha untuk mengawasi kegiatan yang berlangsung ditempat-tempat umum terutama erat hubungannya dengan timbulnya/tempat penularan suatu penyakit mengingat tempat tempat umum tersebut banyak yang mengunjungi, sehingga pengawasan TFU ini sangat dibutuhkan.

Pengawasan dilakukan melalui inspeksi kesehatan lingkungan yang menilai aspek-aspek berikut:

1. Bangunan dan fasilitas fisik

- a. Ventilasi, pencahayaan, tata letak ruangan.
- b. Kondisi atap, dinding, lantai, dan plafon.

2. Fasilitas sanitasi

- a. Tersedianya jamban yang layak dan bersih.
- b. Tempat cuci tangan dengan sabun dan air mengalir.
- c. Tempat pembuangan sampah tertutup.
- d. Sistem drainase dan pengelolaan limbah cair

3. Kualitas udara dan air

- a. Ketersediaan air bersih yang memenuhi syarat.
- b. Udara ruangan tidak pengap dan bebas debu.

4. Perilaku pengguna dan pengelola

- a. Kebiasaan cuci tangan, kebersihan petugas.
- b. Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) bagi petugas kebersihan.

5. Sarana pengendalian vektor dan binatang pembawa penyakit

- a. Tidak ada genangan air
- b. Bebas tikus, kecoa, lalat.

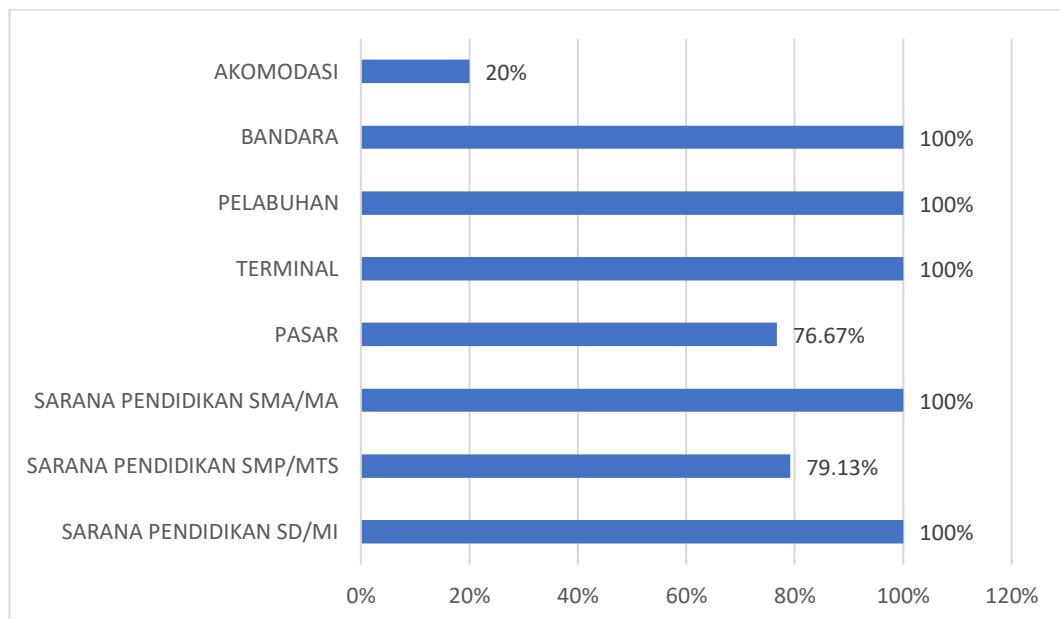
6. Penerapan protokol kesehatan

- a. Pengaturan jarak.
- b. Ketersediaan tempat cuci tangan/hand sanitizer

Tempat dan Fasilitas Umum adalah bagian penting dalam kehidupan sosial masyarakat dan harus dijaga kebersihannya

untuk melindungi kesehatan bersama. Diperlukan sinergi antara pengelola, masyarakat, dan tenaga kesehatan lingkungan dalam mewujudkan TFU yang aman, sehat, dan nyaman digunakan oleh semua kalangan.

Gambar 7. 4 Persentase Sarana Tempat dan Fasilitas Umum (TFU) yang Dilakukan Pengawasan Sesuai Standar Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2025



Sumber : Seksi Kesehatan Lingkungan Kesehatan Kerja dan Olahraga Tahun 2025

Pada tahun 2025 sarana TFU yang sesuai standar di Kabupaten Lampung Selatan adalah sebanyak 1,109 sarana atau 81.24%. Secara indikator Renstra telah memenuhi target untuk pengawasan TFU, namun terdapat beberapa sarana yang belum mencapai pengawasan maksimal/ belum dilakukan pengawasan menyeluruh 100% yaitu terdapat pada pengawasan sarana pendidikan SMP/MTS baru 79.13%, sarana pengawasan pasar 76.67% dan Akomodasi hanya 20% . Adapun kendala yang dihadapi dalam inspeksi kesehatan lingkungan/pengawasan TFU di Kabupaten Lampung Selatan yaitu meskipun Puskesmas di wilayah kerja Dinas Kesehatan Lampung Selatan telah memiliki peralatan pengukuran parameter kualitas lingkungan (Sanitarian KIT) yang lengkap namun masih terdapat beberapa

Puskesmas dengan alat Sanitarian KIT-nya dalam keadaan rusak/ tidak dapat digunakan di beberapa Indikator Pemeriksaan, selain itu masih Kurangnya anggaran operasional untuk inspeksi rutin, belum semua pengelola TFU memahami standar kesehatan lingkungan, masih lemahnya koordinasi lintas sektor dan keterbatasan SDM pengawasan serta pada sarana tempat umum masih ketergantungan pada pendekatan berbasis proyek, belum berkelanjutan sehinggalah kurangnya pengelolaan sarana serta kualitas lingkungan yang ada di sarana TFU.

Pengawasan TFU dilakukan untuk memutus rantai penyebaran atau penularan penyakit akibat sanitasi yang buruk dikarenakan TFU merupakan tempat berkumpulnya masyarakat. Penyuluhan dan pembinaan teknis TFU harus dilakukan secara kontinu demi meningkatkan kesadaran pemilik/ pengelola TFU tersebut dalam mengelola sarana TFU yang memenuhi syarat kesehatan serta meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan pada TFU. Oleh karena itu TFU merupakan agen penting yang harus diawasi dan dilakukan pembinaan secara berkala.

7.5 Persentase Tempat Pengelolaan Pangan (TPP)

Tempat Pengelolaan Pangan (TPP) adalah lokasi atau fasilitas yang digunakan untuk menyiapkan, mengolah, menyimpan, dan menyajikan makanan dan minuman. TPM bisa berupa restoran, rumah makan, katering, dapur umum, kantin, hingga warung makan kecil. Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, jenis-jenis Tempat Pengelolaan Makanan (TPM) diklasifikasikan berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan (Permenkes) No.1096/MENKES/PER/VI/2011 tentang Higiene Sanitasi Jasaboga.

Jenis TPP mengacu pada Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 14 Tahun 2021 Tentang Standar Kegiatan Usaha dan Produk Pada Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko Sektor Kesehatan, meliputi ;

1. Restoran

Tempat menjual makanan dan minuman untuk umum, yang biasanya menyediakan tempat makan di lokasi. Contoh: restoran cepat saji, restoran keluarga, restoran hotel.

2. Rumah Makan

Serupa dengan restoran, tetapi umumnya lebih sederhana. Melayani makanan untuk konsumsi di tempat atau dibawa pulang.

3. Kafetaria / Kantin

TPM yang terdapat di lingkungan sekolah, perkantoran, atau institusi lain, menyediakan makanan dan minuman ringan untuk konsumsi terbatas. Biasanya bersifat semi-komersial.

4. Jasa Boga (Catering)

Menyediakan dan mengolah makanan dalam jumlah besar untuk kebutuhan acara atau pelanggan tetap (misalnya kantor, sekolah, rumah sakit). Tidak selalu menyajikan makanan di lokasi.

5. Warung Makan

Tempat sederhana yang menyediakan makanan dan minuman untuk umum, bisa menetap atau berpindah tempat. Banyak ditemukan di lingkungan pinggir jalan atau pasar.

6. Depot Makanan dan Depot Air Minum

Depot Makanan menjual makanan dan minuman dalam bentuk siap saji, biasanya untuk dibawa pulang. Tidak selalu menyediakan tempat makan di lokasi. Depot air minum merupakan usaha yang menyediakan air minum kepada masyarakat agar kualitas dan keamanannya terjamin.

7. Sentra Makanan

Sekumpulan pedagang makanan dalam satu tempat yang dikelola secara bersama, seperti pujasera, food court, atau pusat jajanan.

8. Dapur Umum

Tempat pengolahan makanan massal dalam keadaan darurat atau bencana, seperti dapur umum PMI atau dapur TNI saat tanggap darurat.

Dari jenis TPP diatas diperlukan pembinaan dan pengawasan secara kontinu serta sosialisasi terhadap pelaku usaha tentang pentingnya Higiene

sanitasi pangan oleh petugas kesehatan (sanitarian/ tenaga sanitasi lingkungan/ kesehatan masyarakat/ promosi kesehatan), hygiene sanitasi pangan adalah praktik dan prosedur yang digunakan untuk menjaga kebersihan dan keamanan pangan dari produksi hingga konsumsi, tujuannya adalah untuk mencegah kontaminasi pangan dan mengurangi risiko penyakit yang ditularkan melalui pangan. Adapun pentingnya kegiatan Higiene Sanitasi Pangan adalah ;

1. Mencegah penyakit: hygiene sanitasi pangan yang baik dapat mencegah penyebaran penyakit yang ditularkan melalui pangan, seperti diare, tifus, dan hepatitis A.
2. Menjaga kualitas pangan: hygiene sanitasi pangan yang baik dapat menjaga kualitas pangan dan mencegah kerusakan pangan.
3. Meningkatkan kepercayaan konsumen: hygiene sanitasi pangan yang baik dapat meningkatkan kepercayaan konsumen terhadap produk pangan.

Item persyaratan hygiene sanitasi TPP yang harus dipenuhi berdasarkan Kepmenkes Nomor 1098/Menkes/SK/VII/2003 tentang Persyaratan Higiene Sanitasi Rumah Makan dan Restoran meliputi:

1. Persyaratan lokasi dan bangunan,
2. Persyaratan fasilitas sanitasi,
3. Persyaratan dapur, rumah makan, dan gudang makanan,
4. Persyaratan bahan makanan dan makanan jadi,
5. Persyaratan pengolahan makanan,
6. Persyaratan penyimpanan bahan makanan dan makanan jadi,
7. Persyaratan penyajian makanan jadi,
8. Persyaratan peralatan yang digunakan

Pada praktik pengelolaan makanan oleh pelaku usaha terdapat prinsip-prinsip hygiene sanitasi pangan yang harus ditaati seperti ;

1. Kebersihan Tempat dan Peralatan

Tempat pengolahan dan peralatan makan/minum harus bersih dan bebas dari kontaminasi.

2. Kebersihan Bahan Makanan

Bahan makanan yang digunakan harus bersih, segar, dan bebas dari bahan berbahaya.

3. Kebersihan Pengolahan Makanan

Proses pengolahan dilakukan secara higienis, termasuk pemasakan dengan suhu yang cukup dan tidak mencemari makanan.

4. Kebersihan Penyimpanan Makanan

Makanan disimpan pada suhu dan wadah yang tepat agar tidak cepat rusak atau tercemar.

5. Kebersihan Penyajian Makanan

Penyajian dilakukan dengan alat yang bersih dan oleh petugas yang menjaga kebersihan diri.

6. Kebersihan Petugas

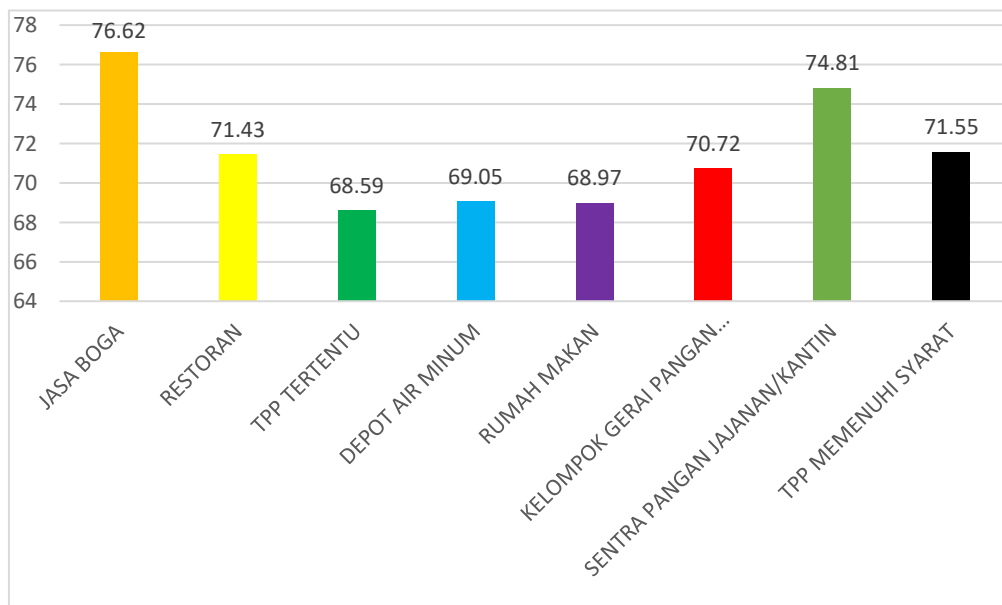
Petugas pengolah dan penyaji makanan harus sehat, berpakaian bersih, dan menjaga kebersihan pribadi (misalnya mencuci tangan sebelum bekerja).

Dengan memahami dan menerapkan prinsip-prinsip higiene sanitasi pangan, kita dapat menjaga kebersihan dan keamanan pangan, serta meningkatkan kesehatan masyarakat. di Kabupaten Lampung selatan terdapat 231 sarana Jasaboga terdaftar, 63 sarana restoran terdaftar, 277 sarana TTP tertentu, 349 sarana DAMIU, 377 sarana rumah makan terdaftar, 222 gerai pangan jajanan terdaftar, 520 sarana sentra pangan jajanan/ Kantin terdaftar total 2039 tempat pengelolaan pangan memenuhi syarat. pembinaan dan pengawasan kepada pelaku usaha telah dilaksanakan oleh Dinas Kesehatan maupun Puskesmas yang ada diwilayah Kerja Kabupaten Lampung Selatan.

Pada tahun 2025 Jumlah sarana TPP yang mengajukan permohonan rekomendasi SLHS (Sertifikat Laik Hygiene Sanitasi) hanya 26 sarana usaha dan terdapat 42 sarana usaha dengan SLHS masih berlaku s.d

Tahun 2025. Rendahnya kepemilikan SLHS tersebut mejadikan kegiatan pembinaan dan sosialisasi *laik hygiene* masih terus dilakukan oleh dinas kesehatan, namun masih rendahnya pemahaman pelaku usaha terhadap pengelolaan pangan/minuman sesuai dengan standar kesehatan dan pentingnya memiliki sarana usaha ber-SLHS serta belum adanya sanksi yang tegas terhadap pelaku-pelaku usaha yang belum menerapkan kegiatan usaha sesuai dengan peraturan menteri kesehatan yang berlaku terhadap pengelolaan makanan/minuman menjadikan hal tersebut tantangan yang tidak mudah dalam pemenuhan standar kesehatan dalam pengawasan TPP Memenuhi syarat dan Ber-SLHS.

Gambar 7. 5 Persentase Tempat Pengelolaan Pangan yang Memenuhi Syarat Kesehatan Tahun 2025



Sumber : Seksi Kesehatan Lingkungan Kesehatan Kerja dan Olahraga Tahun 2025

Pada diagram diatas menyajikan data persentase TPP memenuhi syarat di Kabupaten Lampung Selatan. Dimana cakupan total TPP memenuhi syarat yaitu 71,55%, untuk persentase capaian ini telah mencapai target Renstra tahun 2025. Dalam hal ini sarana TPP yang memenuhi syarat kesehatan di Kabupaten Lampung Selatan mengalami peningkatan dari tahun 2024 yakni 65%, walaupun mengalami kenaikan meskipun tidak signifikan namun upaya - upaya dalam meningkatkan TPP memenuhi syarat terus dilakukan seperti ; Pembinaan pada sarana TPP atau DAMIU, Sosialisasi

terkait SLHS pada pelaku usaha, pengawasan dan pengujian sampel makanan/ air pada Labkesda, Inspeksi Kesehatan Lingkungan secara kontinu pada sarana TPP dan DAMIU guna memutus rantai penyebaran penyakit yang bersumber dari aktifitas pengolahan makanan/minuman yang dikarenakan penjamah tidak mengetahui/tidak mengikuti prosedur pengolahan sesuai aturan kesehatan. Kegiatan ini juga dilaksanakan guna mengurangi penyalahgunaan dalam penggunaan bahan berbahaya pada proses pengolahan makanan serta kegiatan pelatihan bagi penjamah makanan harus tetap diselenggarakan guna memberikan pengetahuan tentang personal *hygiene* pada pengelola, pengetahuan tentang *hygiene* sanitasi pangan juga sangat erat hubungannya dalam menghindari kasus keracunan serta memutus penularan penyakit akibat dari *personal hygiene* yang masih belum terjaga. Penyehatan atau pengawasan pada TPP tidak mudah karena pemahaman setiap pengelola usaha berbeda-beda. Terkait hal tersebut, pemahaman tentang pentingnya memiliki sertifikat laik *hygiene* sanitasi pada sarana usaha seperti jasa boga, rumah makan, restoran, kantin, dan Depot Air Minum Isi Ulang (DAMIU) masih sangat rendah. Oleh karena itu, amat pentingnya koordinasi dan kerjasama lintas program dan sektoral dalam mensosialisasikan pentingnya sertifikat laik *hygiene* bagi sarana usaha serta pembuatan regulasi terkait pengawasan pada sarana usaha baik TPP atau DAMIU untuk menjamin pengawasan pada sarana-sarana usaha agar tidak terjadi keracunan pangan, penyalahgunaan bahan makanan, serta kualitas air dan makanan dapat dilakukan pengujian pada laboratorium kesehatan yang terakreditasi guna memutus rantai kontaminasi/pencemaran makanan yang ada sehingga masyarakat dapat aman dan terjamin kesehatannya jika mengkonsumsi air isi ulang ataupun makanan dari para pelaku usaha, dalam hal ini dukungan pemerintah dan masyarakat sangat diperlukan dalam bersinergi membangun rasa tanggung jawab dan kepedulian pelaku usaha dalam menjadikan sarana usaha yang dimiliki patuh aturan perundang-undangan yang berlaku serta menjadikan pangan olahan/ Air DAMIU terjaga kualitas dan keamanannya untuk dikonsumsi.

BAB VIII
STANDAR PELAYANAN MINIMAL (SPM)
BIDANG KESEHATAN

8.1 Jenis Pelayanan Dasar

Pelayanan dasar minimal bidang kesehatan adalah pelayanan publik untuk memenuhi kebutuhan dasar kesehatan warga negara. Jenis Pelayanan dasar SPM bidang kesehatan adalah jenis pelayanan dalam rangka penyediaan barang dan/atau jasa kebutuhan dasar minimal kesehatan yang berhak diperoleh setiap warga negara. Sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 6 Tahun 2024 dan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 59 Tahun 2021 jenis pelayanan dasar bidang kesehatan tingkat Kabupaten/Kota terdapat 12 indikator yang meliputi:

1. Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil
2. Pelayanan Kesehatan Ibu
3. Pelayanan Kesehatan Bayi Baru Lahir
4. Pelayanan Kesehatan Balita
5. Pelayanan Kesehatan pada Usia Pendidikan Dasar
6. Pelayanan Kesehatan pada Usia Produktif
7. Pelayanan Kesehatan pada Usia Lanjut
8. Pelayanan Kesehatan pada Penderita Hipertensi
9. Pelayanan Kesehatan Penderita diabetes melitus
10. Pelayanan Kesehatan Orang dengan Gangguan Jiwa Berat
11. Pelayanan Kesehatan Orang terduga TB
12. Pelayanan Kesehatan Orang dengan Resiko Terinfeksi HIV

8.2 Target Pencapaian SPM oleh Daerah

Capaian kinerja pemerintah daerah kabupaten/kota dalam pemenuhan setiap jenis pelayanan dasar pada SPM bidang kesehatan harus dengan target 100 %.

Tabel 8. 1 Tabel SPM Bidang Kesehatan Tahun 2025

No	Indikator	Target (%)
1	Pelayanan kesehatan ibu hamil	100
	Jumlah ibu hamil yang mendapatkan pelayanan K4 dan 10T di fasilitas pelayanan kesehatan dalam kurun waktu 1 tahun	
2	Pelayanan kesehatan ibu bersalin	100
	Jumlah ibu bersalin mendapatkan pelayanan persalinan sesuai standar di fasilitas kesehatan dalam kurun waktu 1 tahun	
3	Pelayanan kesehatan bayi baru lahir	100
	Jumlah bayi baru lahir usia 0-28 hari yang mendapatkan pelayanan kesehatan bayi baru lahir sesuai dengan standar kurun waktu 1 tahun	
4	Pelayanan kesehatan Balita	100
	Jumlah Balita 0-59 bulan yang mendapatkan pelayanan kesehatan Balita sesuai standar kurun waktu 1 tahun	
5	Pelayanan kesehatan pada usia pendidikan dasar	100
	Jumlah anak pada usia pendidikan dasar mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar (anak kelas 1 sampai dengan kelas 9 di sekolah minimal satu kali dalam satu tahun ajaran dan usia 7 sampai 15 tahun diluar sekolah)	
6	Pelayanan kesehatan pada usia produktif	100
	Jumlah pengunjung usia 15-59 tahun mendapat pelayanan skrining kesehatan sesuai standar dalam kurun waktu 1 tahun	
7	Pelayanan kesehatan pada usia lanjut	100
	Jumlah pengunjung berusia 60 th ke atas yang mendapat skrining kesehatan sesuai standar minimal 1 kali dalam kurun waktu 1 tahun	
8	Pelayanan kesehatan penderita hipertensi	100
	Jumlah penderita hipertensi (> 15 Th) yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai stadar dalam kurun waktu 1 tahun	
9	Pelayanan kesehatan penderita diabetes melitus (DM)	100
	Jumlah penyandang diabetes melitus (DM) (> 15 tahun)yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar dalam kurun waktu 1 tahun	
10	Pelayanan kesehatan orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) berat	100
	Jumlah ODGJ berat (psikotik) diwilayah kerja kab/kota yang mendapatkan pelayanan kesehatan jiwa promotif preventif sesuai standar dalam kurun waktu 1 tahun	
11	Pelayanan kesehatan orang terduga tuberculosis (TB)	100
	Jumlah orang terduga Tuberkulosis (TBC) mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar dalam kurun waktu 1 tahun	
12	Pelayanan kesehatan orang dengan risiko terinfeksi HIV	100
	Jumlah orang dengan risiko terinfeksi HIV mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar di fasilitas pelayanan kesehatan dalam kurun waktu 1 tahun	

Pada perhitungan pembiayaan, pemerintah daerah melakukan pemetaan pembiayaan, karena terdapat sumber pembiayaan yang dapat digunakan dalam penerapan SPM, tetapi dalam pola perhitungan SPM perlu diperhatikan untuk tidak dobel penghitungan pembiayaan, seperti yang telah dialokasikan JKN maka tidak perlu ada di kebutuhan SPM, contoh : biaya obat program, obat TB, vaksin yang dibiayai oleh pusat tidak perlu diperhitungkan, selain itu untuk mengintegrasikan kegiatan-kegiatan yang sama pada kegiatan SPM seperti pendataan, ATK, dll dalam satu penghitungan pembiayaan sehingga alokasi dapat efisien dan efektif. Untuk mempermudah penghitungan pembiayaan daerah tersebut telah disiapkan *tools costing* SPM dalam bentuk sistem informasi yang tersedia. Sistem informasi ini digunakan untuk mempermudah daerah dalam perencanaan pelaksanaan SPM.

Penghitungan pembiayaan SPM (*Costing* SPM) bidang kesehatan adalah penghitungan kebutuhan pembiayaan pelayanan kesehatan dasar untuk memenuhi jenis dan mutu pelayanan sesuai standar minimal bagi penerima layanan menurut siklus hidup manusia. Penghitungan pembiayaan ini juga mempertimbangkan ketersediaan sarana dan prasarana kesehatan di tiap fasilitas kesehatan tingkat pertama (Puskesmas) dan keberagaman kondisi serta karakteristik antar daerah. Di Kabupaten Lampung Selatan penghitungan pembiayaan SPM dilakukan berjenjang mulai dari tingkat Puskesmas dan Dinas Kesehatan Kabupaten.

8.3 Realisasi

Dari dua belas indikator terdapat lima indikator yang mencapai target 100% yaitu indikator pelayanan kesehatan penderita Hipertensi, Pelayanan Kesehatan penderita Diabetes Melitus (DM), orang terduga *Tuberculosis*, pelayanan kesehatan orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) berat, dan pelayanan kesehatan orang dengan risiko terinfeksi HIV, sedangkan empat

indikator lainnya sudah di atas 95% dan tiga indikator lainnya capaiannya di atas 90% baik capaian penerima layanan dasar maupun capaian penyediaan mutu layanan dasar, yaitu pelayanan kesehatan ibu hamil, pelayanan kesehatan ibu bersalin, pelayanan kesehatan bayi baru lahir, pelayanan kesehatan balita, pelayanan kesehatan usia pendidikan dasar, pelayanan kesehatan usia produktif, pelayanan kesehatan usia lanjut, pelayanan kesehatan penderita hipertensi dan pelayanan kesehatan penderita diabetes mellitus (DM). Indeks SPM dihitung dari 80% penerima layanan dasar dan 20% penyediaan mutu layanan dasar. Kategori capaian SPM bidang Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan adalah Tuntas Utama (97,91%). Realisasi capaian SPM bidang kesehatan Kabupaten Lampung Selatan tahun 2023 adalah sebagai berikut:

**Tabel 8. 2 Realisasi Indikator SPM Bidang Kesehatan
Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2025**

NO	JENIS PELAYANAN DASAR (SPM KAB/KOTA)	PENERIMAAN LAYANAN DASAR			PENYEDIAAN MUTU LAYANAN DASAR				CAPAIAN SPM	KATEGORI
		TARGET	REALISASI	CAPAIAN (%)	NAMA BARANG/JASA/SDM	TARGET	REALISASI	CAPAIAN (%)		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	Pelayanan kesehatan ibu hamil	20,819	19,085	91.67	1. Vaksin Tetanus Difteri (Td)	16,655	15,268	91.67	92.20	96.66%
					2. Tablet tambah darah	3,747,420	3,747,420	100.00		
					3. Alat deteksi resiko Ibu Hamil : Test Kehamilan	20,819	19,085	91.67		
					4. Alat deteksi resiko Ibu Hamil : Pemeriksaan HB	20,819	19,085	91.67		
					5. Alat deteksi resiko Ibu Hamil : Pemeriksaan Golongan Darah	20,819	19,085	91.67		
					6. Alat deteksi resiko Ibu Hamil : Pemeriksaan Glukoprotein Urin	3,123	2,863	91.68		
					7. Alat deteksi resiko Ibu Hamil : 3E (Hep B, Sifilis, HIV)	20,819	19,085	91.67		
					8. Kartu ibu/rekam medis ibu	20,819	19,085	91.67		
					9. Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA)	20,819	19,085	91.67		
					10. Media KIE	28	28	100.00		
					11. Gel USG	1,457	1,240	85.09		
					12. Tenaga medis : Dokter/dokter spesialis obstetri dan ginekologi	300	300	100.00		
					13. Tenaga kesehatan : Bidan	873	873	100.00		
					14. Tenaga kesehatan : Perawat	795	795	100.00		
					15. Tenaga kesehatan : Tenaga Kefarmasian	143	143	100.00		
					16. Tenaga kesehatan : Tenaga Gizi	64	64	100.00		
					17. Kunjungan 6 kali ibu hamil selama periode kehamilan (K6) (Satu kali pada trimester pertama, Dua kali pada trimester kedua, Tiga kali pada trimester ketiga)	20,819	17,709	85.06		
					JUMLAH			94.33		

2	Pelayanan kesehatan ibu bersalin	20,737	18,686	90.11	1. Formulir Partograf	20,737	18,686	90.11	91.50
					2. Kartu ibu (rekam medis)	20,819	19,085	91.67	
					3. Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA)	20,819	19,085	91.67	
					4. Media KIE	28	28	100.00	
					5. Tenaga medis : Dokter/dokter spesialis obstetri dan ginekologi	300	300	100.00	
					6. Tenaga kesehatan : Bidan	873	873	100.00	
					7. Tenaga kesehatan : Perawat	795	795	100.00	
					8. Tenaga kesehatan : Tenaga Kefarmasian	143	143	100.00	
					9. Tenaga kesehatan : Tenaga Gizi	64	64	100.00	
					JUMLAH			97.05	
					3	Pelayanan kesehatan bayi baru lahir	19,522	18,008	
2. Vitamin K1 injeksi	19,522	18,008	92.24						
3. Salep/tetes mata antibiotik	19,522	18,008	92.24						
4. Formulir bayi baru lahir	19,522	18,008	92.24						
5. Formulir Manajemen terpadu balita muda (MTBM)	58,566	54,024	92.24						
6. Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA)	20,819	19,085	91.67						
7. Media KIE	28	28	100.00						
8. Tenaga Medis : Dokter/dokter spesialis Anak	300	300	100.00						
9. Tenaga kesehatan : Bidan	873	873	100.00						
10. Tenaga kesehatan : Perawat	795	795	100.00						
11. Tenaga kesehatan : Tenaga Kefarmasian	143	143	100.00						
12. Tenaga kesehatan : Tenaga promosi kesehatan dan ilmu perilaku	30	30	100.00						
13. Tenaga kesehatan : Tenaga Gizi	64	64	100.00						
14. Kader Kesehatan	3,564	3,564	100.00						
JUMLAH			96.64						

4	Pelayanan kesehatan Balita	96,468	93,915	97.35				97.61	
					1. Kuisisioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) atau instrumen standar lain yang berlaku	96,468	93,915		97.35
					2. Formulir Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak (DDTK)	96,468	93,915		97.35
					3. Buku Kartu Ibu dan Anak (KIA)	96,468	93,915		97.35
					4. Vitamin A Biru (6 - 11 bulan)	37,052	37,052		100.00
					5. Vitamin A Merah (12 -59 bulan)	155,884	155,884		100.00
					6. Vaksin imunisasi dasar: BCG	5,293	5,153		97.35
					7. Vaksin imunisasi dasar: Polio tetes	12,351	12,024		97.35
					8. Vaksin imunisasi dasar: IPV	9,263	9,018		97.36
					9. Vaksin imunisasi dasar: DPT -HB -Hib	15,879	15,459		97.35
					10. Vaksin imunisasi dasar: Campak-Rubella	3,088	3,006		97.34
					11. Vaksin imunisasi lanjutan : DPT -HB -Hib	5,337	5,196		97.36
					12. Vaksin imunisasi lanjutan : Campak-Rubella	3,758	3,659		97.37
					13. Jarum suntik dan Bahan Habis Pakai (BHP)	285,969	278,401		97.35
					14. Peralatan Anafilaktik	30	30		100.00
					15. Formula terapi gizi buruk	100	100		100.00
					16. Tenaga medis : Dokter	300	300		100.00
					17. Tenaga kesehatan : Bidan	873	873		100.00
					18. Tenaga kesehatan : Perawat	795	795		100.00
					19. Tenaga kesehatan : Tenaga Gizi	64	64		100.00
					20. Kader Kesehatan	3,564	3,564		100.00
					21. Guru PAUD	2,853	2,853		100.00
JUMLAH			98.61						
5	Pelayanan kesehatan pada usia pendidikan dasar	173,641	169,433	97.58				97.93	
					1. Buku raport kesehatan	173,641	169,433		97.58
					2. Buku pemantauan kesehatan	173,641	169,433	97.58	

					3. Kuesioner skrining kesehatan	173,641	169,433	97.58	
					4. Formulir rekapitulasi hasil pelayanan kesehatan usia sekolah dan remaja di dalam sekolah	28	28	100.00	
					5. Formulir rekapitulasi hasil pelayanan kesehatan usia sekolah dan remaja di luar sekolah	28	28	100.00	
					6. Tablet tambah darah pada remaja putri kelas 7-9 dan usia 12-17 tahun diluar sekolah	2,808,520	2,808,520	100.00	
					7. Alat pemeriksaan Hb	28	28	100.00	
					8. Strip Hb sasaran remaja putri kelas 7	27,872	27,197	97.58	
					9. Media promosi kesehatan	28	28	100.00	
					10. Vaksin Campak Rubela, Dt, Td untuk pelaksanaan BIAS	19,430	18,959	97.58	
					11. Tenaga medis : Dokter/ Dokter gigi	37	37	100.00	
					12. Tenaga kesehatan : Bidan	873	873	100.00	
					13. Tenaga kesehatan : Perawat	795	795	100.00	
					14. Tenaga kesehatan : Tenaga Gizi	64	64	100.00	
					15. Tenaga Kesehatan : Tenaga Kefarmasian	143	143	100.00	
					16. Tenaga Kesehatan : Tenaga Kesehatan Masyarakat	89	89	100.00	
					17. Tenaga Non kesehatan terlatih : Kader Kesehatan/dokter kecil/peer conselor	998	998	100.00	
					18. Tenaga Non kesehatan : Guru	7,364	7,364	100.00	
					JUMLAH			99.33	
6	Pelayanan kesehatan pada usia produktif	723,216	665,723	92.05					92.37
					1. Pedoman dan media Komunikasi, Informasi, Edukasi (KIE)	140	140	100.00	
					2. Alat : Alat ukur lingkaran atas (LILA)	288	288	100.00	
					3. Alat : Tensimeter	288	288	100.00	
					4. Alat : Glukometer	288	288	100.00	
					5. Alat : Alat pemeriksa Hb	28	28	100.00	
					6. Alat : Tes strip gula darah, Lancet, Kapas alkohol.	723,216	665,723	92.05	
					7. Alat : KIT IVA Tes	28	28	100.00	

					8. Strip dan Reagen pemeriksaan Hb	723,216	665,723	92.05	
					9. Kit Ophthalmologi Komunitas	28	6	21.43	
					10. Kuesioner PUMA (Deteksi dini PPOK)	404,237	372,102	92.05	
					11. Formulir pencatatan dan pelaporan aplikasi Sistem Informasi Penyakit Tidak Menular (SIPTM)/ASIK	28	28	100.00	
					12. Vaksin Tetanus Difteri (td)	90,402	83,215	92.05	
					13. Tenaga medis : Dokter	300	300	100.00	
					14. Tenaga kesehatan : Bidan	873	873	100.00	
					15. Tenaga kesehatan : Perawat	795	795	100.00	
					16. Tenaga kesehatan : Tenaga Gizi	64	64	100.00	
					17. Tenaga Kesehatan Masyarakat	89	89	100.00	
					18. Kader kesehatan terlatih dan mempunyai kualifikasi tertentu	3,564	3,564	100.00	
					19. Alat Pelayanan KB :			89.29	
					a. Set pemasangan AKDR	28	25	89.29	
					b. Set pemasangan Implan	28	22	78.57	
					c. Vasektomi set	7	7	100.00	
					JUMLAH			93.63	
7	Pelayanan kesehatan pada usia lanjut	118,617	112,775	95.07	1. Alat pemeriksaan deteksi dini: alat ukur berat badan, alat ukur tinggi badan, alat ukur lingkaran perut, lingkaran lengan atas, dan tensimeter	288	288	100.00	95.83
					2. Glukometer (alat pemeriksaan gula darah)	288	288	100.00	
					3. Alat Pemeriksaan Kolesterol	28	28	100.00	
					4. Bahan medis Habis Pakai: strip uji pemeriksaan gula darah dan kolesterol, lancet, kapas alkohol	118,617	112,775	95.07	
					5. Instrumen skrining lansia sederhana (SKILAS), instrumen aktivitas kehidupan sehari-hari (AKS/Activity daily living (ADL Barthel))	118,617	112,775	95.07	
					6. Buku kesehatan lansia atau aplikasi pencatatan terkait lainnya	118,617	112,775	95.07	
					7. Media KIE	28	28	100.00	
					8. Tenaga Medis : Dokter	300	300	100.00	
					9. Tenaga kesehatan : Bidan	873	873	100.00	

					10. Tenaga kesehatan : Perawat	795	795	100.00	
					11. Tenaga kesehatan : Tenaga Gizi	64	64	100.00	
					12. Tenaga Kesehatan Masyarakat	89	89	100.00	
					13. Kader Kesehatan Terlatih	3,564	3,564	100.00	
					JUMLAH			98.86	
8	Pelayanan kesehatan penderita hipertensi	70,713	70,713	100.00	1. Pedoman pengendalian Hipertensi dan media Komunikasi, Informasi, Edukasi (KIE)	56	56	100.00	100.00
					2. Obat Hipertensi	70,713	70,713	100.00	
					3. Tensimeter	288	288	100.00	
					4. Formulir pencatatan dan pelaporan Aplikasi Sehat Indonesiaku (ASIK)	28	28	100.00	
					5. Media Promosi Kesehatan	28	28	100.00	
					6. Tenaga medis : Dokter	300	300	100.00	
					7. Tenaga kesehatan : Bidan	873	873	100.00	
					8. Tenaga kesehatan : Perawat	795	795	100.00	
					9. Tenaga kesehatan : Tenaga Gizi	64	64	100.00	
					10. Tenaga kesehatan : Tenaga promosi kesehatan dan ilmu perilaku	30	30	100.00	
					11. Tenaga Kesehatan : Tenaga Kefarmasian	143	143	100.00	
					12. Tenaga Kesehatan Masyarakat	89	89	100.00	
					JUMLAH			100.00	
9	Pelayanan kesehatan penderita diabetes melitus (DM)	11,785	11,785	100.00	1. Obat Diabetes Melitus	11,785	11,785	100.00	100.00
					2. Alat : Glukometer	288	288	100.00	
					3. Reagen Glukosa atau Strip Tes Gula Darah, Kapas Alkohol, Lancet	11,785	11,785	100.00	
					4. Formulir pencatatan dan pelaporan, aplikasi Sistem Informasi Penyakit Tidak Menular (SIPTM), ASIK, SIMPUS	28	28	100.00	
					5. Pedoman dan media Komunikasi, Informasi, Edukasi (KIE)	84	84	100.00	
					6. Tenaga medis : Dokter	300	300	100.00	
					7. Tenaga kesehatan : Bidan	873	873	100.00	
					8. Tenaga kesehatan : Perawat	795	795	100.00	

					9. Tenaga Kesehatan : Tenaga Kefarmasian	143	143	100.00	
					10. Tenaga Kesehatan Masyarakat	89	89	100.00	
					11. Tenaga kesehatan : Tenaga Gizi	64	64	100.00	
					12. Tenaga kesehatan : Teknis Medis (ATLM)	95	95	100.00	
					JUMLAH			100.00	
10	Pelayanan kesehatan orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) berat	1,852	1,852	100.00					100.00
					1. Buku Pedoman Diagnosis Penggolongan Gangguan Jiwa (PPDGJ III) atau Buku Pedoman Diagnosis Penggolongan Gangguan Jiwa terbaru (bila sudah tersedia)	28	28	100.00	
					2. Penyediaan Psikofarma	1,852	1,852	100.00	
					3. Penyediaan formulir skrining kesehatan jiwa dan/ atau penyediaan melalui aplikasi	1,852	1,852	100.00	
					4. Penyediaan formulir pencatatan dan pelaporan melalui sistem informasi kesehatan	28	28	100.00	
					5. Media Komunikasi, Informasi, Edukasi (KIE)	28	28	100.00	
					6. Tenaga kesehatan : Dokter	94	94	100.00	
					7. Tenaga kesehatan : Tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi dan kewenangan di bidang kesehatan jiwa (Perawat terlatih jiwa)	20	20	100.00	
					8. Tenaga lain yang terlatih di bidang kesehatan jiwa (Kader).	15	15	100.00	
					9. Tenaga profesional lainnya (Dokter terlatih jiwa)	7	7	100.00	
					JUMLAH			100.00	
11	Pelayanan kesehatan orang terduga Tuberculosis (TB)	16,049	16,049	100.00					99.95
					1. Media KIE (Leaflet, Lembar Balik, Banner)	35	35	100.00	
					2. Reagen Zn TB	475	475	100.00	
					3. Masker Bedah dan Masker N95	16,252	16,050	98.76	
					4. Pot dahak, Kaca slide, Bahan Habis Pakai (Oil Emersi, Ether Alkohol Lampu Spirtus/Bunsen, Ose/Lidi), Rak pengering	35	35	100.00	
					5. Catridge tes cepat molekuler	16,049	16,049	100.00	
					6. Formulir pencatatan dan pelaporan	35	35	100.00	
					7. Pedoman/Standar Operasional Prosedur (SOP)	35	35	100.00	

					8. Tuberkulin	800	800	100.00	
					9. Dokter/ dokter spesialis penyakit dalam/ dokter spesialis paru	5	5	100.00	
					10. Tenaga kesehatan : Perawat	35	35	100.00	
					11. Tenaga kesehatan : Kefarmasian	35	35	100.00	
					12. Tenaga kesehatan masyarakat	35	35	100.00	
					13. Tenaga kesehatan : Analis Teknik Laboratorium Medik (ATLM)	35	34	97.14	
					14. Tenaga kesehatan : Radiografer	5	5	100.00	
					15. Kader Kesehatan	53	53	100.00	
					JUMLAH			99.73	
12	Pelayanan kesehatan orang dengan resiko terinfeksi HIV	24,559	24,559	100.00	1. Media KIE (Lembar Balik, Leaflet, Poster, Banner)	35	35	100.00	99.37
					2. Tes cepat HIV (RDT) pertama	24,559	24,559	100.00	
					3. Bahan Medis Habis Pakai, Handschoen, Alkohol Swab, Plester, Lancet/Jarum Steril, Jarum Sputum yang sesuai/Vacutainer dan Jarum yang Sesuai	35	35	100.00	
					4. Alat tulis, Rekam medis yang berisi nomor rekam medis, Nomor fasilitas pelayanan kesehatan pelaksana, Nomor KTP/NIK	35	35	100.00	
					5. Tenaga medis : Dokter/dokter spesialis penyakit dalam/dokter spesialis kulit dan kelamin	35	35	100.00	
					6. Tenaga kesehatan : Bidan	35	35	100.00	
					7. Tenaga kesehatan : Perawat	35	35	100.00	
					8. Tenaga kesehatan : Ahli Teknologi Laboratorium Medis (ATLM)	35	34	97.14	
					9. Tenaga kesehatan masyarakat	35	35	100.00	
					10. Tenaga non kesehatan Terlatih/Mempunyai Kualifikasi tertentu: pendamping dan penjangkauan	28	20	71.43	
					JUMLAH			96.86	

[Type here]

8.4 Alokasi Anggaran Standar Pelayanan Minimal (SPM)

Komitmen Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan selama satu tahun anggaran sebagai bagian dari Pemerintah Daerah Kabupaten Lampung Selatan dalam rangka penerapan dan pencapaian SPM, khususnya di bidang kesehatan dituangkan dalam Dokumen Pelaksanaan Anggaran (DPA) Perubahan Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan dengan nomor DPA/A.1/1.02.0.00.0.00.01.0000/001/2025. Anggaran untuk mendukung kelancaran pencapaian SPM bidang kesehatan termasuk dalam Program 1.02.02 (Program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan dan Upaya Kesehatan Masyarakat) dan Kegiatan 1.02.02.2.02 (Penyediaan layanan kesehatan untuk UKM dan UKP Rujukan Tingkat Daerah Kabupaten/Kota). Total alokasi pada Program 1.02.02 tahun 2024 setelah perubahan adalah sebesar Rp 99.960.063.365,- (Sembilan puluh sembilan miliar sembilan ratus enam puluh juta enam puluh tiga ribu tiga ratus enam puluh lima rupiah) dengan alokasi untuk indikator SPM bidang kesehatan tingkat kabupaten/kota adalah sebesar Rp 19.668.850.215,- (Sembilan belas miliar enam ratus enam puluh delapan juta delapan ratus lima puluh ribu dua ratus lima belas rupiah) yang terdiri dari Rp 9.315.269.360,- (Sembilan miliar tiga ratus lima belas juta dua ratus enam puluh Sembilan ribu tiga ratus enam puluh rupiah) dan Rp 10.353.580.855,- (Sepuluh miliar tiga ratus lima puluh tiga juta lima ratus delapan puluh juta delapan ratus lima puluh lima rupiah) kegiatan penunjang, selain 12 indikator SPM Kabupaten, juga mendukung 2 indikator SPM Provinsi yaitu pengelolaan pelayanan kesehatan bagi penduduk pada kondisi kejadian luar biasa (KLB) dan pengelolaa pelayanan Kesehatan bagi penduduk terdampak krisis Kesehatan akibat bencana dan/atau berpotensi bencana, hal ini karena ada KLB atau bencana yang levelnya tingkat Kabupaten. Berikut adalah alokasi anggaran dan realisasi 12 indikator SPM bidang kesehatan Kabupaten Lampung Selatan tahun 2024 beserta 2 indikator SPM provinsi dan sub kegiatan pendukung SPM:

[Type here]

Tabel 8. 3 Realisasi Anggaran SPM Bidang Kesehatan Dinas Kesehatan

No	PROGRAM	KEGIATAN	SUB KEGIATAN	SATUAN	PERENCANAAN DAN PELAKSANAAN		SERAPAN
					6	7	
1	2	3	4	5	6	7	8
	KAB. LAMPUNG SELATAN				19,668,850,215	19,470,988,224	98.16 %
1	PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN PERORANGAN DAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT				9,315,269,360	9,159,144,447	98.32 %
	1	Penyediaan Layanan Kesehatan untuk UKM dan UKP Rujukan Tingkat Daerah Kabupaten/Kota			9,315,269,360	9,159,144,447	98.32 %
		1	Pengelolaan pelayanan kesehatan Ibu Hamil	Orang	1,592,450,000	1,592,443,500	100 %
		2	Pengelolaan pelayanan kesehatan Ibu Bersalin	Orang	342,640,000	321,076,000	93.71 %
		3	Pengelolaan pelayanan kesehatan Bayi Baru Lahir	Orang	210,000,000	186,285,000	88.71 %
		4	Pengelolaan pelayanan kesehatan Balita	Orang	351,269,800	341,049,800	97.09 %
		5	Pengelolaan pelayanan kesehatan pada Usia Pendidikan Dasar	Orang	1.829,099,700	1.796,685,500	98.23 %
		6	Pengelolaan pelayanan kesehatan pada Usia Produktif	Orang	275,400,000	275,350,000	99.98 %
		7	Pengelolaan pelayanan kesehatan pada Usia Lanjut	Orang	45,000,000	45,000,000	100 %
		8	Pengelolaan pelayanan kesehatan penderita Hipertensi	Orang	113,130,000	113,130,000	100.00 %
		9	Pengelolaan pelayanan kesehatan penderita diabetes melitus	Orang	1.206,250,360	1.165,676,199	96.64 %
		10	Pengelolaan pelayanan kesehatan Orang Dengan Gangguan Jiwa Berat	Orang	106,380,000	103,430,000	97.23 %
		11	Pengelolaan pelayanan kesehatan	Orang	2.195,124,000	2.175,464,000	99.10 %

[Type here]

No	PROGRAM	KEGIATAN	SUB KEGIATAN	SATUAN	PERENCANAAN DAN PELAKSANAAN		SERAPAN
					6	7	
1	2	3	4	5	6	7	8
			Orang Terduga Tuberkulosis				
		12	Pengelolaan pelayanan kesehatan Orang dengan Risiko Terinfeksi HIV	Orang	1.048,525,500	1.047,354,448	99.89 %
		13	Pengelolaan pelayanan kesehatan bagi penduduk pada kondisi Kejadian Luar Biasa (KLB)	Dokumen	0	0	0 %
		14	Pengelolaan pelayanan kesehatan bagi penduduk terdampak krisis kesehatan akibat bencana dan/atau berpotensi bencana	Dokumen	0	10	0 %
JUMLAH INDIKATOR					18,163,593,100	17,468,056,506	96.17 %
JUMLAH PROGRAM					18,163,593,100	17,468,056,506	96.17 %
KEGIATAN LAINNYA							
2	PROGRAM, KEGIATAN DAN SUB KEGIATAN LAINYA						
		1	Distribusi Alkes, Obat, BMHP, Vaksin	Dokumen	2.881.601.805	2.832.448.347	98.29%
		2	Pengadaan Obat, Bahan Habis Pakai, vaksin	Dokumen	7.276.328.550	7.169.176.338	98.53%
		3	Pengambilan dan Pengiriman Spesimen Penyakit Potensial KLB ke Laboratorium Rujukan/Nasional	Dokumen	195.650.500	143.261.092	73.22%
JUMLAH INDIKATOR					10.353.580.855	10.144.885.777	97.98%
JUMLAH PROGRAM					10.353.580.855	10.144.885.777	97.98%

[Type here]

8.5 Dukungan Personil Standar Pelayanan Minimal (SPM)

Sumber daya manusia (SDM) sebagai aset yang bernilai dan dapat dilipatgandakan, dikembangkan, untuk mewujudkan perannya sebagai makhluk sosial yang adaptif dan transformatif yang mampu mengelola dirinya sendiri serta potensi yang terkandung menuju tercapainya kesejahteraan kehidupan dalam tatanan yang seimbang dan berkelanjutan, dan bukan sebaliknya sebagai pertanggungjawaban (beban dan biaya).

Tenaga kesehatan adalah setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang kesehatan serta memiliki sikap profesional, pengetahuan, dan keterampilan melalui pendidikan tinggi yang untuk jenis tertentu memerlukan kewenangan untuk melakukan upaya Kesehatan.

Tenaga medis adalah setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang kesehatan serta memiliki sikap profesional, pengetahuan, dan keterampilan melalui pendidikan profesi kedokteran atau kedokteran gigi yang memerlukan kewenangan untuk melakukan upaya Kesehatan.

Adapun dukungan personil untuk pelayanan kesehatan dalam SPM sebagai berikut:

Tabel 8. 4 Jumlah Personil Pendukung SPM Tahun 2025

NO	JENIS LAYANAN DASAR	JENIS SDM KESEHATAN	JUMLAH KEBUTUHAN	JUMLAH TERSEDIA	SELISIH
1	2	3	4	5	6
1	Pelayanan kesehatan ibu hamil	Dokter/Dokter Spesialis Obstetri & ginekologi	300	300	0
		Bidan	873	873	0
		Perawat	795	795	0
		Tenaga Kefarmasian	156	143	13
		Tenaga Gizi	64	64	0
2	Pelayanan kesehatan ibu bersalin	Dokter/Dokter Spesialis Obstetri & ginekologi	300	300	0
		Bidan	873	873	0
		Perawat	795	795	0
		Tenaga Kefarmasian	156	143	13

[Type here]

		Tenaga Gizi	64	64	0
3	Pelayanan kesehatan bayi baru lahir	Dokter/Dokter Spesialis Anak	300	300	0
		Bidan	873	873	0
		Perawat	795	795	0
		Tenaga Kefarmasian	156	143	13
		Tenaga Promkes & Ilmu Perilaku	30	30	0
		Tenaga Gizi	64	64	0
		Kader Kesehatan	3564	3564	0
4	Pelayanan kesehatan Balita	Dokter	300	300	0
		Bidan	873	873	0
		Perawat	795	795	0
		Tenaga Gizi	64	64	0
		Guru PAUD	2853	2853	0
		Kader Kesehatan	3564	3564	0
5	Pelayanan kesehatan pada usia pendidikan dasar	Dokter/Dokter Gigi	46	37	9
		Bidan	873	873	0
		Perawat	795	795	0
		Tenaga Gizi	64	64	0
		Tenaga Kefarmasian	156	143	13
		Tenaga Kesehatan Masyarakat	89	89	0
		Guru	7364	7364	0
		Kader kesehatan/dokter kecil/peer conselor	998	998	0
6	Pelayanan kesehatan pada usia produktif	Dokter	300	300	0
		Bidan	873	873	0
		Perawat	795	795	0
		Tenaga Gizi	64	64	0
		Tenaga Kesehatan Masyarakat	89	89	0
		Kader Kesehatan Terlatih	3564	3564	0
7	Pelayanan kesehatan pada usia lanjut	Dokter	300	300	0
		Bidan	873	873	0
		Perawat	795	795	0
		Tenaga Gizi	64	64	0
		Tenaga Kesehatan Masyarakat	89	89	0
		Kader Kesehatan Terlatih	3564	3564	0

[Type here]

8	Pelayanan kesehatan penderita hipertensi	Dokter	300	300	0
		Bidan	873	873	0
		Perawat	795	795	0
		Tenaga Gizi	64	64	0
		Tenaga Promkes & Ilmu Perilaku	30	30	0
		Tenaga Kefarmasian	156	143	13
		Tenaga Kesehatan Masyarakat	89	89	0
9	Pelayanan kesehatan penderita diabetes melitus (DM)	Dokter	300	300	0
		Bidan	873	873	0
		Perawat	795	795	0
		Tenaga Kefarmasian	156	143	13
		Tenaga Kesehatan Masyarakat	89	89	0
		Tenaga Gizi	64	64	0
		ATLM	95	95	0
10	Pelayanan kesehatan orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) berat	Dokter	94	94	0
		Perawat Jiwa dan/atau Perawat Terlatih	28	20	8
		Tenaga Profesional Lainnya (Dokter terlatih jiwa)	15	7	8
		Tenaga Lain yg Terlatih di Bidang Kesehatan Jiwa (Kader Kesehatan)	28	15	13
11	Pelayanan kesehatan orang terduga Tuberculosis (TB)	Dokter/Dokter Spesialis Penyakit Dalam/Dokter Spesialis Paru	7	5	2
		Perawat	35	35	0
		Tenaga Kefarmasian	35	35	0
		Tenaga Kesehatan Masyarakat	35	35	0
		Ahli Teknologi Laboratorium Medis (ATLM)	35	34	1
		Radiografer	7	5	2
		Kader kesehatan	53	53	0
12	Pelayanan kesehatan orang dengan resiko terinfeksi HIV	Dokter/Dokter Spesialis Penyakit Dalam/Dokter Spesialis Kulit dan Kelamin	35	35	0

[Type here]

		Bidan	35	35	0
		Perawat	35	35	0
		Ahli Teknologi Laboratorium Medis (ATLM)	35	34	1
		Tenaga Kesehatan Masyarakat	35	35	0
		Tenaga Non Kesehatan Terlatih/Mempunyai Kualifikasi Tertentu : Pendamping dan Penjangkau	28	20	8

8.6 Permasalahan dan Solusi Standar Pelayanan Minimal (SPM)

Capaian indikator SPM bidang kesehatan Kabupaten Lampung Selatan pada tahun 2025 dari 12 indikator SPM terdapat 3 (Lima) indikator yang mencapai target 100% yaitu indikator pelayanan Kesehatan Hipertensi, Pelayanan Kesehatan Diabetes melitus (DM), Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) berat. Sedangkan 9 indikator lainnya belum mencapai target. Banyak faktor yang menyebabkan mengapa indikator tersebut belum tercapai, berikut adalah rekapitulasi permasalahan, solusi, dan inovasi dalam penerapan SPM bidang kesehatan tahun 2025:

Tabel 8. 5 Permasalahan, Solusi, dan Inovasi dalam Penerapan SPM Bidang Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2025

No	Indikator	Permasalahan	Solusi
1	Pelayanan kesehatan ibu hamil	Pencatatan dan pelaporan oleh petugas yang belum lengkap baik manual ataupun di aplikasi E-kohort, Perbedaan sasaran estimasi yang cukup tinggi dibanding jumlah sasaran rill yang ada di Puskesmas.	Peningkatan Kapasitas petugas dengan melakukan pendampingan, monitoring dan evaluasi tentang kelengkapan laporan petugas di lapangan oleh Dinas kesehatan sehingga pencatatan dan pelaporan oleh petugas dapat lebih berkualitas. Mengusulkan ke Bagian Perencanaan untuk evaluasi jumlah sasaran estimasi agar sasaran bisa lebih tepat sehingga capain bisa 100%. Pemantauan Wilayah Setempat (PWS) oleh Bidan Desa dan Kader

[Type here]

No	Indikator	Permasalahan	Solusi
2	Pelayanan kesehatan ibu bersalin	Pencatatan dan pelaporan oleh petugas yang belum lengkap baik manual ataupun di aplikasi E-kohort, Perbedaan sasaran estimasi yang cukup tinggi dibanding jumlah sasaran riil yang ada di Puskesmas.	Meningkatkan kualitas petugas dengan mengusulkan pelatihan APN, PONEB, Gadar Matneo, juga mensosialisasikan masyarakat tentang pentingnya melakukan persalinan di fasilitas kesehatan. Mengusulkan ke Bagian Perencanaan untuk evaluasi jumlah sasaran estimasi agar sasaran bisa lebih tepat sehingga capaian bisa 100%. Pemantauan Wilayah Setempat (PWS) oleh Bidan Desa dan Kader
3	Pelayanan kesehatan bayi baru lahir	Pencatatan dan pelaporan oleh petugas yang belum lengkap baik manual ataupun di aplikasi E-kohort, Perbedaan sasaran estimasi yang cukup tinggi dibanding jumlah sasaran riil yang ada di Puskesmas.	Peningkatan Kapasitas petugas dengan melakukan pendampingan, monitoring dan evaluasi tentang kelengkapan laporan petugas di lapangan oleh Dinas kesehatan sehingga pencatatan dan pelaporan oleh petugas dapat lebih berkualitas. Mengusulkan ke Bagian Perencanaan untuk evaluasi jumlah sasaran estimasi agar sasaran bisa lebih tepat sehingga capaian bisa 100%. Pemantauan Wilayah Setempat (PWS) oleh Bidan Desa dan Kader
4	Pelayanan kesehatan Balita	Banyak balita yang sudah lulus imunisasi dasar tidak lagi rutin melakukan kunjungan ke posyandu untuk mendapatkan pelayanan kesehatan baik mengukur TB, BB ataupun skrining kesehatan lainnya.	Meningkatkan kapasitas petugas dengan mengusulkan pelatihan SDIDK, Pelatihan Tumbuh Kembang, serta mensosialisasikan ke masyarakat pentingnya skrining kesehatan pada Balita.
5	Pelayanan kesehatan pada usia pendidikan dasar	Pencatatan dan pelaporan oleh petugas yang belum lengkap.	Peningkatan Kapasitas petugas dengan melakukan pendampingan, monitoring dan evaluasi tentang kelengkapan laporan petugas di lapangan oleh Dinas kesehatan sehingga pencatatan dan pelaporan oleh petugas dapat lebih berkualitas.

[Type here]

No	Indikator	Permasalahan	Solusi
6	Pelayanan kesehatan pada usia produktif	<ol style="list-style-type: none">1. SDM terbatas : Penanggung Jawab Program memegang beberapa Program.2. Sasaran Luas : Jumlah Penduduk usia produktif sangat besar dan terbesar.3. Koordinasi Lintas Sektor dan Program : terkadang terjadi ego program antar lintas program atau lintas sektor, menghambat sinergi.4. Kebijakan belum optimal: Belum adanya kebijakan strategis yang mengikat lintas sektor untuk mendukung pencapaian SPM.5. Data & Informasi : Sistem Pencatatan dan Pelaporan yang belum optimal juga menjadi kendala.	<ol style="list-style-type: none">1. Peningkatan kapasitas petugas.2. Pembentukan tim skrining.3. Perbaikan sistem pelaporan dalam hal ini pelaporan CKG.4. Sosialisasi dan Edukasi : Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya skrining.5. Kebijakan untuk dukungan lintas sektor dan program.6. Meningkatkan promotif dan preventif agar kelompok usia ini tetap sehat dan produktif, pencegahan Penyakit Tidak Menular sejak dini.
7	Pelayanan kesehatan pada usia lanjut	Pencatatan dan pelaporan oleh petugas yang belum lengkap.	Peningkatan Kapasitas petugas dengan melakukan pendampingan, monitoring dan evaluasi tentang kelengkapan laporan petugas di lapangan oleh Dinas kesehatan sehingga pencatatan dan pelaporan oleh petugas dapat lebih berkualitas.
8	Pelayanan kesehatan penderita hipertensi	<ol style="list-style-type: none">1. SDM terbatas : Penanggung jawab program memegang beberapa program dan pergantian penanggung jawab yang terlalu sering.	<ol style="list-style-type: none">1. Supervisi, Monitoring Evaluasi dan OJT /Peningkatan Kapasitas, serta Validasi Data Puskesmas setiap seminggu sekali.2. Memaksimalkan kegiatan Prolanis di Puskesmas.

[Type here]

No	Indikator	Permasalahan	Solusi
		<p>2. Sasaran : Sudah memenuhi target yang ditentukan namun masih rendahnya capaian Hipertensi Terkendali.</p> <p>3. Data dan Informasi : Sistem Pencatatan dan Pelaporan yang belum optimal salah satunya keterlambatan dalam mengirimkan laporan juga menjadi kendala.</p>	
9	Pelayanan kesehatan penderita diabetes melitus (DM)	<p>1. SDM terbatas : Penanggung jawab program memegang beberapa program dan pergatian penanggung jawab yang terlalu sering.</p> <p>2. Sasaran : Sudah memenuhi target yang di tentukan namun masih rendahnya capaian Diabetes Terkendali.</p> <p>3. Data dan Informasi : Sistem Pencatatan dan Pelaporan yang belum optimal salah satunya keterlambatan dalam mengirimkan laporan juga menjadi kendala.</p>	<p>1. Supervisi, Monitoring Evaluasi dan OJT /Peningkatan Kapasitas, serta Validasi Data Puskesmas setiap minggu sekali.</p> <p>2. Memaksimalkan kegiatan Prolanis di Puskesmas.</p>
10	Pelayanan kesehatan orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) berat	<p>ODGJ masih di anggap aib oleh masyarakat, masih terdapat pemasangan. Masyarakat tidak mengenali gejala sejak awal stres, depresi dan cemas, gangguan jiwa baru di tangani saat sudah berat, dan tidak adanya Psikiater.</p>	<p>Edukasi rutin berbasis komunitas, memaksimalkan skrining, edukasi kenali tanda bahaya sejak dini/awal, dan integrasi lintas sektoral.</p>

[Type here]

No	Indikator	Permasalahan	Solusi
11	Pelayanan kesehatan orang terduga Tuberculosis (TB)	Ditemukan mikroskop yang rusak sehingga menghambat proses diagnostik dan follow up pengobatan, juga modul mesin TCM yang rusak (1 modul Puskesmas dan 1 modul Rumah Sakit Umum Daerah)	Permintaan pemenuhan logistik cartridge ke Provinsi, merujuk ke faskes yang memiliki TCM dan Mikroskopis serta usulan perbaikan mikroskopis dan modul.
12	Pelayanan kesehatan orang dengan risiko terinfeksi HIV	Keterlambatan distribusi ARV (Pengobatan untuk HIV) dan NON ARV (Perawatan pendukung yang melengkapi ARV)	Melakukan SO pada aplikasi SMILE dan SIHA

[Type here]

BAB IX PENGHARGAAN DAN APRESIASI KERJA

9.1 Penghargaan

Pada tahun 2025, Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan menerima sejumlah penghargaan sebagai bentuk apresiasi kerja yang telah dilakukan. Berikut adalah daftar penghargaan yang telah diterima Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan pada tahun 2025.

Tabel 9. 1 Daftar Penghargaan yang Telah Diterima Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan

No	Rincian	Pemberi Penghargaan	Level
1	Kabupaten Lampung Selatan mendapatkan Piagam Penghargaan dalam pencapaian Universal Health Coverage tahun 2025	Menko Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan RI	Nasional
2	Capaian Target Non Polio AFP (NP/AFP) Rate ≥ 3 per 100.000 Penduduk < 15 Tahun dan Discarded (Bukan campak Bukan Rubela) Rate ≥ 2 per 100.000 Penduduk pada tahun 2024.	Kemenkes RI	Nasional
3	Kelengkapan Dokumen Rekomendasi Pemetaan Resiko PIE (Penyakit Infeksi Emerging) 100% pada tahun 2025	Kemenkes RI	Nasional

[Type here]

9.2 Dokumentasi

Berikut ini adalah dokumentasi atas penghargaan yang telah diterima oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan:

1. Kabupaten Lampung Selatan mendapatkan Piagam Penghargaan dalam pencapaian Universal Health Coverage tahun 2025



2. Dinas Kesehatan Lampung Selatan Kabupaten Capaian Target Non Polio AFP (NPAFP) dan Discarded (Bukan campak Bukan Rubela)



[Type here]

3. Dinas Kesehatan Lampung Selatan Kabupaten Kelengkapan Dokumen Rekomendasi Pemetaan Resiko PIE (Penyakit Infeksi Emerging)



BAB X PENUTUP

10.1 Kesimpulan

1. Secara umum berbagai program kesehatan yang dilaksanakan pada tahun 2025 telah mencapai target Renstra Dinas Kesehatan.
2. Beberapa program yang masih perlu mendapatkan perhatian adalah program kesehatan ibu dan anak seperti masih ditemukannya kasus kematian ibu dan bayi, kasus gizi buruk dan stunting, penyakit DBD, pelayanan kesehatan pada usia pendidikan, pelayanan kesehatan pada usia produktif dan Usila, dan kesehatan lingkungan.
3. Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) Menunjukkan Tren Positif namun Belum Sempurna: Pencapaian ASI eksklusif (95,4%), partisipasi Posyandu (95,4%), dan cakupan Vitamin A pada balita (97,4%) sudah sangat baik. Namun, Angka Kematian Ibu (8 kasus) dan Angka Kematian Bayi (64 kasus) masih menjadi beban nyata. Selain itu, cakupan Imunisasi Dasar Lengkap (92,4%) serta kepemilikan buku KIA (62,3%) masih berada di bawah target utama (100%).
4. Tantangan Penyakit Menular:
 - Program penanggulangan TB mencatat keberhasilan pengobatan yang tinggi (94,9%), namun angka kematian selama pengobatan (47 kasus) tetap perlu diwaspadai.
 - Kasus HIV/AIDS didominasi oleh usia produktif (25–49 tahun) sebesar 62,1%.
 - Kasus DBD masih menjadi ancaman musiman yang tinggi dengan total 874 kasus, berpusat di wilayah Puskesmas Wayurang dan Kalianda. Di sisi lain, keberhasilan mempertahankan status bebas Malaria sejak 2022 menjadi pencapaian yang sangat baik.
5. Pilar STBM Masih Rendah Meskipun Sudah Status ODF: Walaupun Lampung Selatan telah dideklarasikan sebagai kabupaten bebas buang air besar sembarangan (*Open Defecation Free*) sejak 2019, akselerasi menuju STBM 5 Pilar masih sangat lambat, di mana baru mencapai 10,38% (27 dari 260 desa) pada tahun 2025.

[Type here]

6. Trend pembiayaan kesehatan periode tahun 2012 s.d. 2015 cenderung stabil, tetapi mengalami penurunan pada tahun 2016, kemudian naik lagi di tahun 2017 s.d. 2023. mengalami penurunan pada tahun 2024 dan 2025 dimana cakupan pembiayaan tahun 2025 sebesar 11,59%.
7. Pentingnya Tata Kelola Data: Keberhasilan evaluasi dan perencanaan program kesehatan ke depan sangat bergantung pada kualitas data yang terpadu dan terkoordinasi antar-unit teknis, bukan data yang terfragmentasi.

10.2 Saran

1. Peningkatan sumber daya Kesehatan terutama sumber daya manusia (tenaga Kesehatan), dengan cara pelatihan, seminar-seminar, untuk mendukung pelaksanaan tugas berbasis digital di wilayah kerja Puskesmas.
 2. Meningkatkan inovasi-inovasi kegiatan untuk mempercepat peningkatan capaian target kegiatan dan peningkatan pelayanan kesehatan.
 3. Peningkatan sumber daya kesehatan terutama distribusi, jumlah dan kualitas tenaga kesehatan serta sarana dan prasarana kesehatan.
3. Intervensi Program Klinis & Lapangan
- Akselerasi Imunisasi melalui *Sweeping*: Segera instruksikan petugas puskesmas dan kader desa untuk melakukan *sweeping* (penyisiran) aktif bagi bayi yang belum mendapatkan Imunisasi Dasar Lengkap guna mengejar target 100%.
 - Penguatan Promosi Buku KIA: Mengingat kepemilikan buku KIA masih di angka 62,3%, perlu dilakukan distribusi yang lebih masif serta edukasi kepada ibu hamil sejak kunjungan pertama (K1) mengenai pentingnya buku tersebut sebagai alat pantau kesehatan anak.
 - Pengendalian DBD Berbasis Wilayah: Fokuskan intervensi pencegahan DBD (seperti gerakan PSN 3M Plus) secara intensif di wilayah kerja Puskesmas Wayurang dan Kalianda sebelum memasuki musim penularan tinggi.

[Type here]

4. Strategi Kesehatan Masyarakat & Lingkungan

- Kampanye Masif STBM 5 Pilar: Dinas Kesehatan perlu menyusun strategi replikasi bagi 233 desa yang belum terverifikasi STBM 5 Pilar, dengan melibatkan peran aktif tokoh masyarakat dan kader sanitasi.
- Edukasi HIV/AIDS Sasar Usia Produktif: Lakukan program edukasi, skrining sukarela, dan penyuluhan yang menyasar kelompok usia 25–49 tahun, berkolaborasi dengan sektor swasta, tempat kerja, atau komunitas kepemudaan.

5. Kebijakan dan Manajemen Data

- Penguatan Integrasi Satu Data Kesehatan: Membangun atau mengoptimalkan sistem informasi kesehatan yang terpadu di lingkungan Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan guna memastikan koordinasi antara substansi data dan metodologi data berjalan harmonis.
- Meningkatkan komunikasi, koordinasi, dan kerjasama lintas program dan lintas sektoral serta berbagai upaya untuk lebih meningkatkan partisipasi/pemberdayaan masyarakat dan kerja sama dengan Lembaga Swadaya Masyarakat.
- Advokasi Anggaran dan Lintas Sektoral: Melakukan advokasi yang kuat kepada Pemkab, DPRD, untuk memastikan dukungan anggaran yang memadai bagi pelaksanaan 8 program prioritas kesehatan di wilayah Lampung Selatan.

4. Meningkatkan inovasi-inovasi kegiatan untuk mempercepat peningkatan capaian target kegiatan dan peningkatan pelayanan kesehatan.

5. Peningkatan sumber daya kesehatan terutama distribusi, jumlah dan kualitas tenaga kesehatan serta sarana dan prasarana kesehatan.

[Type here]



PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG SELATAN
DINAS KESEHATAN

Jalan Mustafa Kemal Nomor 06 Kalianda Kabupaten Lampung Selatan
35551

Telepon: (0727) 322059 Faks.(0727) 322059
Email : dinkeskablampungselatan@gmail.com,
www.dinkes.lampungselatankab.go.id

**SURAT KEPUTUSAN KEPALA DINAS KESEHATAN
KABUPATEN LAMPUNG SELATAN
NOMOR :400.7.1 / 0339 / IV.03 / 2026**

**TENTANG
TIM PENYUSUNAN PROFIL KESEHATAN TAHUN 2025
KABUPATEN LAMPUNG SELATAN**

KEPALA DINAS KESEHATAN

- Menimbang : 1. Bahwa hasil kerja upaya-upaya kesehatan tingkat Kabupaten Lampung Selatan perlu ditampilkan melalui Laporan Tahunan Kesehatan dan salah satu cara untuk menampilkan hasil kerja tersebut adalah melalui Profil Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2025.
2. Bahwa untuk membuat Profil Kesehatan Kabupaten Tahun 2025, perlu dibentuk Tim Penyusunan Profil Kesehatan Kabupaten yang berkualitas, bertanggung jawab dan penuh loyalitas dan ditetapkan dengan keputusan Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 28 Tahun 1959 tentang Penetapan Undang-Undang Darurat Nomor 4 Tahun 1956, Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1956, Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1956 tentang Pembentukan Daerah Tingkat II termasuk Kotapraja dalam Lingkungan Daerah Tingkat I Sumatera Selatan sebagai Undang-Undang;
2. Undang-undang Nomor 5 tahun 1974 tentang Pokok-Pokok Pemerintahan Daerah;
3. Undang-undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan;
4. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2018 tentang Standar Pelayanan Minimal;
5. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 59 Tahun 2021 tentang Penerapan Standar Pelayanan Minimal;

[Type here]

6. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 4 Tahun 2019 tentang Standar Teknis Pemenuhan Mutu Pelayanan Dasar pada Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 46 Tahun 2014 tentang Sistem Informasi Kesehatan;
8. Peraturan Daerah Kabupaten Lampung Selatan Nomor 7 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Lampung Selatan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Lampung Selatan Nomor 10 Tahun 2020;
9. Peraturan Bupati Kabupaten Lampung Selatan Nomor 26 Tahun 2022 tentang Kedudukan, Tugas, dan Fungsi Susunan Organisasi, serta Tata Kerja Perangkat Daerah;
10. Surat Keputusan Bupati Lampung Selatan Nomor B/412/1.10/HK/2022 tentang Tugas dan Fungsi Kelompok Substansi dan Kelompok Sub-Substansi dan Tugas Koordinator dan Sub-Koordinator pada Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : KEPUTUSAN KEPALA DINAS KESEHATAN TENTANG TIM PENYUSUNAN PROFIL KESEHATAN TAHUN 2025 KABUPATEN LAMPUNG SELATAN
- Pertama** : Membentuk Tim Penyusunan Profil Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2025 dengan susunan tim sebagaimana tercantum dalam lampiran dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari keputusan ini.
- Kedua** : Tim Penyusunan Profil Kesehatan mempunyai tanggung jawab sebagai berikut:
1. Pembina dan Ketua Tim bertanggung jawab merencanakan, menyusun, memonitor dan mengevaluasi pelaksanaan penyusunan Profil Kesehatan dan melaporkan hasil kegiatan Tahun 2025 tersebut kepada Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan secara keseluruhan;
 2. Sekretaris bertugas membantu pembuatan penyusunan dan penyelesaian Profil Kesehatan Lampung Selatan;
 3. Para Anggota Tim bertanggung jawab dan mengkoordinir data-data di lingkungan unit kerjanya untuk membuat Profil Kesehatan tersebut.

[Type here]

- Ketiga : Segala biaya dalam pembuatan Profil Kesehatan ini dibebankan pada Dana Alokasi Umum (DAU) Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan Tahun Anggaran 2025.
- Keempat Hal- hal yang belum diatur dalam Surat Keputusan ini akan diatur lebih lanjut.
- Kelima : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan maka akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Kalianda
Pada tanggal: 15 Januari 2026
Plt. Kepala Dinas Kesehatan
Kabupaten Lampung Selatan



Devi Arminanto, S.K.M., M.M.
NIP. 19711005 199603 1 001

[Type here]

LAMPIRAN: KEPUTUSAN KEPALA DINAS KESEHATAN
KABUPATEN LAMPUNG SELATAN
Nomor : 400.7.1 / 0339 / IV.03 / 2026
Tanggal : 15 Januari 2026

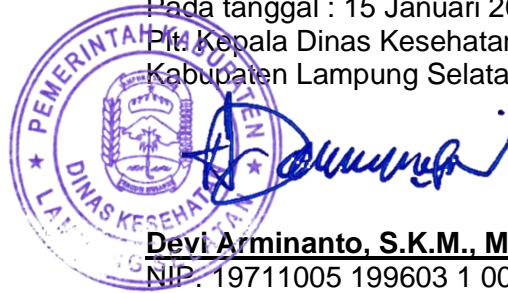
**SUSUNAN TIM PENYUSUNAN PROFIL KESEHATAN TAHUN 2025
KABUPATEN LAMPUNG SELATAN**

- Penanggung Jawab : Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan
- Pembina : 1. Sekretaris Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan
2. Koordinator Bidang Bina Pelayanan Kesehatan
3. Koordinator Bidang Bina Pencegahan dan Pengendalian Penyakit
4. Koordinator Bidang Bina Sumber Daya Kesehatan
5. Koordinator Bidang Bina Kesehatan Masyarakat
- Ketua : Lis Indah Suhaimi., Amd.Keb
- Sekretaris : NS. Basroni Faizal., SST. MARS
- Anggota : 1. Sub-Koordinator Sub-Substansi Kesehatan Keluarga dan Gizi
2. Sub-Koordinator Sub-Substansi Kesehatan Lingkungan, Kesehatan Kerja dan Olah Raga
3. Sub-Koordinator Sub-Substansi Promosi dan Pemberdayaan Masyarakat
4. Sub-Koordinator Sub-Substansi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular dan Kesehatan Jiwa
5. Sub-Koordinator Sub-Substansi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular
6. Sub-Koordinator Sub-Substansi Surveilans dan Imunisasi
7. Sub-Koordinator Sub-Substansi Sumber Daya Manusia Kesehatan
8. Sub-Koordinator Sub-Substansi Sarana Prasarana dan Alat Kesehatan
9. Sub-Koordinator Sub-Substansi Kefarmasian dan Makanan Minuman
10. Sub-Koordinator Sub-Substansi Pelayanan Kesehatan Rujukan
11. Sub-Koordinator Sub-Substansi Pelayanan Kesehatan Primer dan Tradisional
12. Sub-Koordinator Sub-Substansi Mutu dan Akreditasi Pelayanan Kesehatan

[Type here]

13. Kepala UPT Instalasi Farmasi Kesehatan
14. Kepala UPT Laboratorium Kesehatan Daerah
15. Kasubbag. TU Instalasi Farmasi Kesehatan
16. Kasubbag. TU UPT Laboratorium Kesehatan Daerah
17. Kasubbag. Keuangan dan Aset
18. Kasubbag Humas, Kepegawaian, dan Umum
19. Dewi Sundari Lianti, S.E.
20. Sinta Yulia, S.E

Ditetapkan di : Kalianda
Pada tanggal : 15 Januari 2026
Pdt. Kepala Dinas Kesehatan
Kabupaten Lampung Selatan



Devi Arminanto, S.K.M., M.M.
NIP. 19711005 199603 1 001

**KABUPATEN LAMPUNG SELATAN
TAHUN 2025**

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI				No. Lampiran
		L	P	L + P	Satuan	
I GAMBARAN UMUM						
1	Luas Wilayah			2,227,379	Km ²	TABEL 1
2	Jumlah Desa/Kelurahan			260	Desa/Kelurahan	TABEL 1
3	Jumlah Penduduk	0	0	1,146,074	Jiwa	TABEL 2
4	Rata-rata jiwa/rumah tangga			3.1	Jiwa	TABEL 1
5	Kepadatan Penduduk /Km ²			0.5	Jiwa/Km ²	TABEL 1
6	Rasio Beban Tanggungan			47.0	per 100 penduduk produ	TABEL 2
7	Rasio Jenis Kelamin			103.3		TABEL 2
8	Persentase Penduduk 15 tahun ke atas melek huruf	38.1	37.3	75.4	%	TABEL 3
II SARANA KESEHATAN						
II.1 Sarana Kesehatan						
9	Jumlah Rumah Sakit Umum			6	RS	TABEL 4
10	Jumlah Rumah Sakit Khusus			1	RS	TABEL 4
11	Jumlah Puskesmas Rawat Inap			15	Puskesmas	TABEL 4
12	Jumlah Puskesmas non-Rawat Inap			13	Puskesmas	TABEL 4
13	Jumlah Puskesmas Keliling			61	Puskesmas keliling	TABEL 4
14	Jumlah Puskesmas pembantu			74	Pustu	TABEL 4
15	Jumlah Apotek			190	Apotek	TABEL 4
16	Jumlah Klinik Pratama			78	Klinik Pratama	TABEL 4
17	Jumlah Klinik Utama			3	Klinik Utama	TABEL 4
II.2 Akses dan Mutu Pelayanan Kesehatan						
18	Cakupan Kunjungan Rawat Jalan	2241.0	3608.8	2911.3	%	TABEL 5
19	Cakupan Kunjungan Rawat Inap	0.0	0.0	0.0	%	TABEL 5
20	Angka kematian kasar/ <i>Gross Death Rate</i> (GDR) di RS	32.5	29.0	36.4	per 1.000 pasien keluar	TABEL 6
21	Angka kematian murni/ <i>Nett Death Rate</i> (NDR) di RS	18.0	12.9	18.1	per 1.000 pasien keluar	TABEL 6
22	Persentase <i>Bed Occupation Rate</i> (BOR) di RS			62.9	%	TABEL 7
23	<i>Bed Turn Over</i> (BTO) di RS			77.4	Kali	TABEL 7
24	<i>Turn of Interval</i> (TOI) di RS			1.7	Hari	TABEL 7
25	<i>Average Length of Stay</i> (ALOS) di RS			2.6	Hari	TABEL 7
26	Persentase Puskesmas dengan ketersediaan obat esensial & vaksin IRL			1	%	TABEL 11
II.3 Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM)						
27	Jumlah Posyandu Siklus Hidup			1,073	Posyandu	TABEL 12
28	Persentase Posyandu Siklus Hidup Aktif			100.0	%	TABEL 12
III SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN						
29	Rasio Dokter Spesialis per 1000 Penduduk			2,273	per 1000 penduduk	TABEL 13
30	Rasio Dokter Sub Spesialis per 1000 Penduduk			0	per 1000 penduduk	TABEL 13
31	Rasio Dokter per 1000 Penduduk			0	per 1000 penduduk	TABEL 13
32	Rasio Dokter Gigi Spesialis per 1000 Penduduk			0	per 1000 penduduk	TABEL 13
33	Rasio Dokter Gigi Sub Spesialis per 1000 Penduduk			0	per 1000 penduduk	TABEL 13
34	Rasio Dokter Gigi per 1000 Penduduk			0	per 1000 penduduk	TABEL 13
35	Rasio Keperawatan per 1000 Penduduk			171	per 1000 penduduk	TABEL 14
36	Rasio Tenaga Kebidanan per 1000 Penduduk			147	per 1000 penduduk	TABEL 14
37	Rasio Tenaga Kesehatan Masyarakat per 1000 Penduduk			0	per 1000 penduduk	TABEL 15
38	Rasio Tenaga Kesehatan Lingkungan per 1000 Penduduk			0	per 1000 penduduk	TABEL 15
39	Rasio Tenaga Gizi per 1000 Penduduk			0	per 1000 penduduk	TABEL 15
40	Rasio Tenaga Kefarmasian per 1000 Penduduk			0	per 1000 penduduk	TABEL 16
41	Rasio Tenaga Psikologis Klinis per 1000 Penduduk			0	per 1000 penduduk	TABEL 16
42	Rasio Tenaga Kesehatan Tradisional per 1000 Penduduk			0	per 1000 penduduk	TABEL 16
43	Rasio Tenaga Tehnik Biomedika per 1000 Penduduk			216	per 1000 penduduk	TABEL 17
44	Rasio Tenaga Tehnik Keterampilan Fisik per 1000 Penduduk			47	per 1000 penduduk	TABEL 17
45	Rasio Tenaga Keteknisan Medis per 1000 Penduduk			9	per 1000 penduduk	TABEL 17
IV PEMBIAYAAN KESEHATAN						
46	Cakupan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN)			77.1	%	TABEL 19
47	Total anggaran kesehatan			#####	Rp	TABEL 20
48	Persentase APBD kesehatan terhadap APBD kab/kota			11.6	%	TABEL 20
49	Anggaran kesehatan perkapita			Rp262,343	Rp	TABEL 20
V KESEHATAN KELUARGA						
V.1 Kesehatan Ibu						
50	Jumlah Lahir Hidup	11,056	7,373	18,429	Orang	TABEL 21
51	Angka Lahir Mati (dilaporkan)			1	per 1.000 Kelahiran Hidup	TABEL 22
52	Jumlah Kematian Ibu		8		Ibu	TABEL 23
53	Angka Kematian Ibu (dilaporkan)		8		per 100.000 Kelahiran Hidup	TABEL 24
54	Persentase Kunjungan Ibu Hamil (K1)		93.8		%	TABEL 26
55	Persentase Kunjungan Ibu Hamil (K6)		85		%	TABEL 26
56	Persentase Persalinan di Fasyankes		90.1		%	TABEL 26
57	Persentase Pelayanan Ibu Nifas KF Lengkap		89.7		%	TABEL 26
58	Persentase Ibu Nifas Mendapat Vitamin A		90.1		%	TABEL 26
59	Persentase Ibu hamil dengan imunisasi Td2+		82.2		%	TABEL 27
60	Persentase Ibu Hamil Mengonsumsi Tablet Tambah Darah 180 Tablet		100		%	TABEL 28

61	Persentase Bumil dengan Komplikasi Kebidanan yang Ditangani		100.0		%	TABEL 32
62	Persentase Peserta KB Aktif Modern				66,7%	TABEL 29
63	Persentase Peserta KB Pasca Persalinan				82,9%	TABEL 31
V.2 Kesehatan Anak						
64	Jumlah Kematian Neonatal	33	26	30	neonatal	TABEL 34
65	Angka Kematian Neonatal (dilaporkan)	0.0	0.0	3,2	per 1.000 Kelahiran Hidup	TABEL 35
66	Jumlah Bayi Mati	18	15	33	bayi	TABEL 34
67	Angka Kematian Bayi (dilaporkan)	0.0	0.0	64.0	per 1.000 Kelahiran Hidup	TABEL 35
68	Jumlah Balita Mati	0	1	1	Balita	TABEL 34
69	Persentase Angka Kematian Balita (dilaporkan)	0.0	0.0	1.0	per 1.000 Kelahiran Hidup	TABEL 35
70	Persentase Bayi Baru Lahir Ditimbang	100.0	100.0	96.4	%	TABEL 38
71	Persentase Berat Badan Bayi Lahir Rendah (BBLR)	0.3	0.3	0.3	%	TABEL 38
72	Persentase Kunjungan Neonatus 1 (KN 1)	100.0	100.0	100.0	%	TABEL 39
73	Persentase Kunjungan Neonatus 3 kali (KN Lengkap)	98.7	96.6	97.8	%	TABEL 39
74	Persentase Bayi yang diberi ASI Eksklusif			68.0	%	TABEL 40
75	Cakupan Imunisasi Campak/Rubela pada Bayi	93.8	89.9	91.9	%	TABEL 43
76	Persentase Imunisasi dasar lengkap pada bayi	93.8	89.9	91.9	%	TABEL 43
77	Cakupan Bayi Mendapat Vitamin A			97.4	%	TABEL 46
78	Cakupan Anak Balita Mendapat Vitamin A			98.0	%	TABEL 46
79	Persentase Balita Mendapatkan Vitamin A			97.4	%	TABEL 46
80	Persentase Balita Memiliki Buku KIA			74.8	%	TABEL 47
81	Persentase Balita Dipantau Pertumbuhan dan Perkembangan			100.0	%	TABEL 47
82	Persentase Balita ditimbang (D/S)	95.4	95.5	95.4	%	TABEL 48
83	Persentase Balita Gizi Kurang (BB/TB)			1.6	%	TABEL 49
84	Persentase Balita Gizi Buruk (BB/TB)			0.0	%	TABEL 49
85	Cakupan Pemeriksaan Kesehatan Gratis Siswa Kelas 1 SD/MI			20,9	%	TABEL 50
	Cakupan Pemeriksaan Kesehatan Gratis Siswa Kelas 7			31,6	%	TABEL 50
86	SMP/MTs					
87	Cakupan Pemeriksaan Kesehatan Gratis Siswa Kelas 10 SMA/MA			36,9	%	TABEL 50
88	Cakupan Pemeriksaan Kesehatan Gratis pada usia pendidikan dasar			97,6	%	TABEL 50
89	Cakupan Imunisasi HPV			95,3	%	TABEL 51
90	Cakupan Imunisasi Anak Sekolah Lengkap	100.0	100.0	100.0	%	TABEL 51
91	Cakupan Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut			0.1	%	TABEL 52
92	Cakupan Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut Pada Anak SD dan			70.4	%	TABEL 53
V.3 Kesehatan Usia Produktif dan Usia Lanjut						
93	Persentase Pelayanan Kesehatan Usia Produktif			93.3	%	TABEL 54
94	Persentase Catin Mendapatkan Layanan Kesehatan			79.1	%	TABEL 55
95	Persentase Pelayanan Kesehatan Usila (60+ tahun)			93.4	%	TABEL 56
VI PENGENDALIAN PENYAKIT						
VI.1 Pengendalian Penyakit Menular Langsung						
96	Persentase orang terduga TBC mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar			100.01	%	TABEL 59
97	CAKUPAN PENEMUAN KASUS TUBERKULOSIS (%)			72.53	%	TABEL 59
98	CAKUPAN PEMBERIAN TERAPI PENCEGAHAN TB PADA KONTAK SERUMAH			2,377	%	TABEL 59
99	Persentase angka pengobatan lengkap semua kasus TBC	45.6	52.0	94.9	%	TABEL 60
100	Persentase angka keberhasilan pengobatan (<i>Success Rate</i>) semua kasus TBC	96.5	92.8	94.9	%	TABEL 60
101	Persentase jumlah kematian selama pengobatan tuberkulosis			1.9	%	TABEL 60
102	Persentase penemuan penderita pneumonia pada balita			63.8	%	TABEL 61
103	Persentase puskesmas yang melakukan tatalaksana standar pneumonia min 60%			1.0	%	TABEL 61
104	Jumlah Kasus HIV	81	22	103	Kasus	TABEL 62
105	Persentase ODHIV Baru Mendapat Pengobatan ARV			100	%	TABEL 63
106	Persentase Penderita Diare pada Semua Umur Dilayani			124.1	%	TABEL 64
107	Persentase Penderita Diare pada Balita Dilayani			87.6	%	TABEL 64
108	Persentase Ibu hamil diperiksa Hepatitis			83.2	%	TABEL 65
109	Persentase Ibu hamil diperiksa Reaktif Hepatitis			0.7	%	TABEL 65
110	Persentase Bayi dari Bumil Reaktif Hepatitis Diperiksa			100.0	%	TABEL 66
111	Jumlah Kasus Baru Kusta (PB+MB)	16	6	22	Kasus	TABEL 67
112	Angka penemuan kasus baru kusta (NCDR)	2,803	1,094	1,965	per 100.000 penduduk	TABEL 67
113	Persentase Kasus Baru Kusta anak < 15 Tahun			31.8	%	TABEL 68
114	Persentase Cacat Tingkat 0 Penderita Kusta			40.9	%	TABEL 68
115	Persentase Cacat Tingkat 2 Penderita Kusta			22.7	%	TABEL 68
116	Angka Cacat Tingkat 2 Penderita Kusta			6253.8	per 1.000.000 penduduk	TABEL 68
117	Angka Prevalensi Kusta			196.5	per 10.000 Penduduk	TABEL 69
118	Persentase Penderita Kusta PB Selesai Berobat (RFT PB)			100.0	%	TABEL 70
119	Persentase Penderita Kusta MB Selesai Berobat (RFT MB)			100.0	%	TABEL 70
VI.2 Pengendalian Penyakit yang Dapat Dicegah dengan Imunisasi						
120	AFP Rate (non polio) < 15 tahun			3.8	per 100.000 penduduk <	TABEL 71
121	Jumlah kasus difteri	1	0	1	Kasus	TABEL 72
122	Persentase <i>Case fatality rate</i> difteri			0.0	%	TABEL 72
123	Jumlah kasus pertusis	0	1	1	Kasus	TABEL 72
124	Jumlah kasus tetanus neonatorum	0	0	0	Kasus	TABEL 72
125	Persentase <i>Case fatality rate</i> tetanus neonatorum			#DIV/0!	%	TABEL 72
126	Jumlah kasus hepatitis B	0	0	0	Kasus	TABEL 72
127	Jumlah kasus suspek campak	9	16	25	Kasus	TABEL 72

128	Insiden rate suspek campak	804.1	1429.5	2233.5	per 100.000 penduduk	TABEL 72
129	Persentase KLB ditangani < 24 jam			100.0	%	TABEL 73
VI.3 Pengendalian Penyakit Tular Vektor dan Zoonotik						
130	Angka kesakitan (<i>incidence rate</i>) DBD			78083.7	per 100.000 penduduk	TABEL 75
131	Persentase Angka kematian (<i>case fatality rate</i>) DBD	0.5	0.0	0.2	%	TABEL 75
132	Angka kesakitan malaria (<i>annual parasit incidence</i>)			0.0	per 1.000 penduduk	TABEL 76
133	Persentase konfirmasi laboratorium pada suspek malaria			2159	%	TABEL 76
134	Persentase pengobatan standar kasus malaria positif			6	%	TABEL 76
135	Penderita kronis filariasis	0	0	0	Kasus	TABEL 77
VI.4 Pengendalian Penyakit Tidak Menular						
136	Persentase penderita Hipertensi Mendapat Pelayanan Kesehatan	100.4	102.9	101.6	%	TABEL 78
137	Persentase penyandang DM yang terkontrol			30.0	%	TABEL 79
138	Persentase HPV (+) yang dilakukan IVA pada perempuan usia 30-69 tahun		100.0		% perempuan usia 30-69	TABEL 80
139	Persentase HPV (+) dan IVA (+) yang dilakukan tata laksana		100.0		%	TABEL 80
140	Persentase skrining payudara dengan SADANIS pada perempuan 30-69 tahun		4.7		%	TABEL 80
141	Persentase skrining payudara dengan USG payudara pada perempuan 30-69 tahun		0.0		%	TABEL 80
142	Persentase pelayanan Kesehatan Orang dengan Gangguan Jiwa Berat			100.0	%	TABEL 81
VII KESEHATAN LINGKUNGAN						
143	Persentase sarana air minum yang memenuhi syarat / Diperiksa Kualitas Air Minumnya Sesuai Standar (Aman)			89.9	%	TABEL 82
144	Persentase rumah tangga dengan air minum yang memenuhi syarat			0.6	%	TABEL 83
145	Persentase KK dengan Akses terhadap Fasilitas Sanitasi			98.6	%	TABEL 84
146	Persentase KK Stop BABS (SBS)			100.0	%	TABEL 85
147	Persentase Desa/ Kelurahan 5 Pilar STBM			10.4	%	TABEL 85
148	Persentase Tempat Fasilitas Umum (TFU) yang dilakukan pengawasan sesuai standar			81.2	%	TABEL 88
149	Persentase Tempat Pengelolaan Pangan (TPP) yang memenuhi syarat kesehatan			76.6	%	TABEL 87
150	Persentase Hasil Pengukuran Kualitas Udara dalam Ruang Memenuhi Syarat			51.5942028985507	%	TABEL 88

TABEL 1

**LUAS WILAYAH, JUMLAH DESA/KELURAHAN, JUMLAH PENDUDUK, JUMLAH RUMAH TANGGA,
DAN KEPADATAN PENDUDUK MENURUT KECAMATAN
KABUPATEN LAMPUNG SELATAN
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	LUAS WILAYAH (<i>km</i> ²)	JUMLAH			JUMLAH PENDUDUK	JUMLAH RUMAH TANGGA	RATA-RATA JIWA/RUMAH TANGGA	KEPADATAN PENDUDUK <i>per km</i> ²
			DESA	KELURAHAN	DESA + KELURAHAN				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Penengahan	106,305	22	0	22	45,640	14487	3.2	0.4
2	Bakauheni	60,146	5	0	5	25,998	8148	3.2	0.4
3	Ketapang	143,456	17	0	17	57,180	18551	3.1	0.4
4	Palas	128,262	21	0	21	65,375	21770	3.0	0.5
5	Sragi	87,823	10	0	10	37,919	12836	3.0	0.4
6	Kalianda	175,998	25	4	29	101919	31798	3.2	0.6
7	Rajabasa	120,956	16	0	16	26303	8396	3.1	0.2
8	Sidomulyo	132,743	16	0	16	70789	23051	3.1	0.5
9	Way Panji	36,746	4	0	4	19392	6666	2.9	0.5
10	Way Sulan	46,767	8	0	8	26557	8369	3.2	0.6
11	Candipuro	122,620	14	0	14	62170	20492	3.0	0.5
12	Katibung	161,975	12	0	12	77809	24367	3.2	0.5
13	Tanjung Sari	96,291	8	0	8	35301	11797	3.0	0.4
14	Merbau Mataran	130,089	15	0	15	61661	19737	3.1	0.5
15	Tanjung Bintang	165,945	16	0	16	91447	29272	3.1	0.6
16	Jati Agung	250,182	21	0	21	132897	42089	3.2	0.5
17	Natar	261,075	26	0	26	207717	64984	3.2	0.8
KABUPATEN/KOTA		2,227,379	256	4	260	1,146,074	366,810	3.1	0.5

Sumber: BPS Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2026

TABEL 2

**JUMLAH PENDUDUK MENURUT JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR
KABUPATEN LAMPUNG SELATAN
TAHUN 2025**

NO	KELOMPOK UMUR	JUMLAH PENDUDUK			
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+PEREMPUAN	RASIO JENIS KELAMIN
1	2	3	4	5	6
1	0 - 4	39664	37193	76,857	106.6
2	5 - 9	52003	48823	100,826	106.5
3	10 - 14	53443	50382	103,825	106.1
4	15 - 19	46233	44450	90,683	104.0
5	20 - 24	45345	43325	88,670	104.7
6	25 - 29	45977	43260	89,237	106.3
7	30 - 34	42953	40894	83,847	105.0
8	35 - 39	42135	41499	83,634	101.5
9	40 - 44	44847	44720	89,567	100.3
10	45 - 49	41995	41326	83,321	101.6
11	50 - 54	35049	34247	69,296	102.3
12	55 - 59	27661	27173	54,834	101.8
13	60 - 64	22578	23764	46,342	95.0
14	65 - 69	17238	16998	34,236	101.4
15	70 - 74	11310	10416	21,726	108.6
16	75+	13860	15313	29,173	90.5
KABUPATEN/KOTA		582,291	563,783	1,146,074	103.3
ANGKA BEBAN TANGGUNGAN (DEPENDENCY RATIO)				47	

Sumber: BPS Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2026

TABEL 3

**PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS YANG MELEK HURUF
DAN IJAZAH TERTINGGI YANG DIPEROLEH MENURUT JENIS KELAMIN
KABUPATEN LAMPUNG SELATAN
TAHUN 2025**

NO	VARIABEL	JUMLAH			PERSENTASE		
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+
1	2	3	4	5	6	7	8
1	PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN KE BAWAH	145110	136398	281,508			
2	PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS	437181	427385	864,566	38.1	37.3	75.4
3	PERSENTASE PENDIDIKAN TERTINGGI YANG						
	a. TIDAK MEMILIKI IJAZAH SD	211,502	197,722	409,224	24.5	22.9	47.3
	b. SD/MI	138,312	146,844	285,156	16.0	17.0	33.0
	c. SMP/ MTs	103,954	102,170	206,124	12.0	11.8	23.8
	d. SMA/ MA	111,968	94,944	206,912	13.0	11.0	23.9
	e. SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN	1,431	2,169	3,600	0.2	0.3	0.4
	f. DIPLOMA I/DIPLOMA II	3,292	5,177	8,469	0.4	0.6	1.0
	g. AKADEMI/DIPLOMA III	10,828	13,960	24,788	1.3	1.6	2.9
	h. S1/DIPLOMA IV	941	746	1,687	0.1	0.1	0.2
	i. S2/S3 (MASTER/DOKTOR)	63	51	114	0.0	0.0	0.0

Sumber: BPS Kabupaten Lampung Selatan

TABEL 4

**JUMLAH FASILITAS PELAYANAN KESEHATAN MENURUT KEPEMILIKAN
KABUPATEN LAMPUNG SELATAN
TAHUN 2025**

NO	FASILITAS KESEHATAN	PEMILIKAN/PENGELOLA								JUMLAH
		KEMENKES	PEM.PROV	EM.KAB/KOT	TNI/POLRI	K/L Lainnya	BUMN	SWASTA	ORGANISASI KEMASYARAKATAN/KEAGAMAAN	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
RUMAH SAKIT										
RUMAH SAKIT										
1	RUMAH SAKIT UMUM	0	1	1	0	0	0	4	0	6
2	RUMAH SAKIT KHUSUS	0	0	0	0	0	0	1	0	1
PUSKESMAS DAN JARINGANNYA										
1	PUSKESMAS RAWAT INAP	0	0	15	0	0	0	0	0	15
	- JUMLAH TEMPAT TIDUR	0	0	261	0	0	0	0	0	261
2	PUSKESMAS NON RAWAT INAP	0	0	13	0	0	0	0	0	13
3	PUSKESMAS KELILING	0	0	61	0	0	0	0	0	61
4	PUSKESMAS PEMBANTU	0	0	74	0	0	0	0	0	74
SARANA PELAYANAN LAIN										
1	KLINIK PRATAMA	0	0	0	0	0	0	78	0	78
2	KLINIK UTAMA	0	0	0	0	0	0	3	0	3
3	TEMPAT PRAKTIK MANDIRI DOKTER	0	0	0	0	0	0	43	0	43
4	TEMPAT PRAKTIK MANDIRI DOKTER GIGI	0	0	0	0	0	0	6	0	6
5	TEMPAT PRAKTIK MANDIRI DOKTER SPESIALIS	0	0	0	0	0	0	0	0	-
6	TEMPAT PRAKTIK MANDIRI BIDAN	0	0	0	0	0	0	312	0	312
7	TEMPAT PRAKTIK MANDIRI PERAWAT	0	0	0	0	0	0	16	0	16
8	GRIYA SEHAT	0	0	0	0	0	0	0	0	-
9	PANTI SEHAT	0	0	0	0	0	0	0	0	-
10	UNIT PENGELOLA DARAH	0	0	1	0	0	0	0	0	1
11	LABORATORIUM KESEHATAN	0	0	1	0	0	0	0	0	1
SARANA PRODUKSI DAN DISTRIBUSI FARMASI DAN ALAT KESEHATAN										
1	INDUSTRI FARMASI	0	0	0	0	0	0	0	0	-
2	INDUSTRI OBAT TRADISIONAL/EKSTRAK BAHAN ALAM	0	0	0	0	0	0	0	0	-
3	USAHA KECIL/MIKRO OBAT TRADISIONAL (UKOT/UMOT)	0	0	0	0	0	0	1	0	1
4	PRODUKSI ALAT KESEHATAN	0	0	0	0	0	0	0	0	-
5	PRODUKSI PERBEKALAN KESEHATAN RUMAH TANGG	0	0	0	0	0	0	0	0	-
6	INDUSTRI KOSMETIKA	0	0	0	0	0	0	0	0	-
7	PEDAGANG BESAR FARMASI (PBF)	0	0	0	0	0	0	0	0	-
8	DISTRIBUTOR ALAT KESEHATAN (DAK)	0	0	0	0	0	0	1	0	1
9	APOTEK	0	0	0	0	0	0	190	0	190
10	TOKO OBAT	0	0	0	0	0	0	8	0	8
11	TOKO ALKES	0	0	0	0	0	0	1	0	1

Sumber: Bidang SDK dan Bidang Pelayanan Kesehatan Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2025

TABEL 5

**MLAH KUNJUNGAN PASIEN BARU RAWAT JALAN, RAWAT INAP, DAN KUNJUNGAN GANGGUAN JIWA DI SARANA PELAYANAN KESEHAT
KABUPATEN LAMPUNG SELATAN
TAHUN 2025**

NO	SARANA PELAYANAN KESEHATAN	JUMLAH KUNJUNGAN					
		RAWAT JALAN			RAWAT INAP		
		L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8
JUMLAH KUNJUNGAN		12,792	19,794	32,586	0	0	0
JUMLAH PENDUDUK KAB/KOTA		571	548	1,119	571	548	1,119
CAKUPAN KUNJUNGAN (%)		2,241.0	3,608.8	2,911.3	0.0	0.0	0.0
A	Fasilitas Pelayanan Kesehatan Tingkat Pertama						
1	Puskesmas						
	RI Penengahan	9,666	13,769	23,435	386	409	795
	RI Bakauheni	6,484	6,762	13,246	332	484	816
	RI Ketapang	7,702	10,587	18,289	538	766	1,304
	Palas	5,094	7,664	12,758	0	0	0
	RI Bumidaya	3,148	5,097	8,245	216	421	637
	RI Sragi	3,665	7,139	10,804	277	496	773
	Kalianda	9,359	12,807	22,166	0	0	0
	Way Urang	8,611	13,057	21,668	0	0	0
	RI Rajabasa	7,718	9,982	17,700	0	0	0
	RI Sidomulyo	14,703	23,636	38,339	835	890	1,725
	Way Panji	9,053	11,915	20,968	0	0	0
	Way Sulan	7,213	9,898	17,111	0	0	0
	RI Candipuro	10,750	14,122	24,872	236	310	546
	RI Katibung	16,209	15,542	31,751	329	355	684
	Tanjung Agung	1,852	2,106	3,958	0	0	0
	RI Tanjung Sari	24,218	192,119	216,337	492	471	963
	Merbau Mataram	9,033	7,980	17,013	0	0	0
	RI Lalang Jawa	16,487	18,625	35,112	187	465	652
	RI Tanjung Bintang	26,196	28,451	54,647	2,533	3,015	5,548
	Kaliasin	6,109	9,516	15,625	0	0	0
	Karang Anyar	19,632	18,801	38,433	0	0	0
	RI Banjar Agung	9,871	18,343	28,214	0	0	0
	Sinar Kezeki	3,740	6,139	9,879	0	0	0
	Natar	11,592	18,352	29,944	0	0	0
	Branti Raya	11,632	17,473	29,105	0	0	0
	Hajimena	11,018	13,116	24,134	0	0	0
	RI Sukadamai	4,818	5,947	10,765	288	275	563
	RI Tanjung Sari Natar	11,155	15,663	26,818	183	282	465
	SUB JUMLAH II	286,728	534,608	821,336	6,832	8,639	15,471
2	Klinik Pratama						
	1. Klinik Pratama Rawat Jalan Doa Ibu	5,578	6,992	12,570	0	0	0
	2. Klinik Hanggum	100	1,500	1,600	0	0	0
	3. Klinik Dindah Jaya	617	568	1,185	10	7	17
	4. Klinik Pratama Poltekkes Tanjungkarang	252	872	1,124	0	0	0
	5. Klinik Suban Medika	2,442	4,176	6,618	0	0	0
	6. Klinik Yusron	901	1,295	2,196	0	0	0
	7. Klinik Karunia Sehat	4,454	5,053	9,507	197	118	315
	8. Klinik dr Bagus Perdana	2,251	2,251	4,502	233	233	466
	9. Klinik Bhayangkara Polres Lamsei	1,741	1,192	2,933	0	0	0
	10. Klinik Pratama H I M V Rawat Inap	700	731	1,431	250	275	525
	11. Klinik Pratama Dara Petak	14,615	14,616	29,231	0	0	0
	12. Klinik Pratama Bina Husada LamSel	1,906	2,059	3,965	0	0	0
	13. Klinik Surya Candi Medika	500	580	1,080	227	268	495
	14. Klinik Bhakti Kasih	1,010	1,200	2,210	0	0	0
	15. Klinik Cahaya Guna Abadi	672	1,063	1,735	43	141	184
	16. Klinik Pratama Babul Hikmah Medika	1,005	804	1,809	0	0	0
	17. Klinik Khayfa Almeera	2,982	1,299	4,281	278	319	597
	18. Klinik Kenanga	2,205	3,242	5,447	107	158	265
	19. Klinik Jasmine Medika	3,690	3,082	6,772	0	0	0
	20. Klinik Nugraha Medika	1,160	2,321	3,481	0	0	0
	21. KLINIK RESTU	11,465	12,381	23,846	0	0	0
	22. Klinik Pratama Warena	5,540	5,562	11,102	0	0	0
	23. Klinik Rahmawati Sehat Abadi	3,094	4,022	7,116	194	142	336
	24. Klinik Anggatra	1,802	1,975	3,777	0	0	0
	25. Klinik Sumber Sehat	2,500	3,250	5,750	0	0	0
	26. Klinik Dokter Kita	4,804	3,966	8,770	0	0	0
	27. Klinik Pratama Centro	5,049	7,049	12,098	173	277	450
	28. Klinik Pratama Sidomari	2,220	2,887	5,107	0	0	0
	29. Klinik Mubarak	6,502	10,063	16,565	308	752	1,060
	30. Klinik Habil	1,542	2,861	4,403	0	0	0
	31. Klinik Dua Putri Jaya	8,876		8,876	407	433	840
	32. Klinik Citra	12,674	16,679	29,353	475	682	1,157
	SUB JUMLAH	114,849	125,591	240,440	2,902	3,805	6,707
3	Praktik Mandiri Dokter						
	1			0			0
	2			0			0
	3			0			0
	dst			0			0
4	Praktik Mandiri Dokter Gigi						
	1			0			0
	2			0			0

	3			0			0
	dst			0			0
5	Praktik Mandiri Bidan						
	1			0			0
	2			0			0
	3			0			0
	dst			0			0
SUB JUMLAH I		803,154	1,320,398	2,123,552	19,468	24,888	44,356
B	Fasilitas Pelayanan Kesehatan Tingkat Lanjut						
1	Klinik Utama						
	1. KLINIK SATU JANUARI	42	7,789	7,831	0	7	7
	2. KLINIK UTAMA KASIH IBU	21	4,851	4,872	0	360	360
	3			0			0
2	RS Umum						
	1. RSUD.dr.H.Bob.Bazar, SKM	30,957	33,967	64,924	9,415	9,706	19,121
	2. RS Siti Khodijah	501	5,807	6,308	54	1,926	1,980
	3. RS. Natar Medika	11,679	15,059	26,738	3,558	5,440	8,998
	4. RS. Airan Raya	42,566	56,800	99,366	11,047	12,215	23,262
	5. RSUD. Bandar Negara Husada	375	433	808	165	164	329
	6. RS Bintang Medika			0			0
				0			0
3	RS Khusus						
	1. RSIA Hidayah Ibu	39	2,736	2,775	0	896	896
				0			0
4	Praktik Mandiri Dokter Spesialis						
	1. dr. Riva Yulianto, SPA			0			0
	2. dr. Ichrodi, SPA			0			0
SUB JUMLAH		86,180	127,442	213,622	24,239	30,714	54,953

Sumber: Seksi Pelayanan Kesehatan Rujukan Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2025

Catatan: Puskesmas non rawat inap hanya melayani kunjungan rawat jalan

Data RS Bintang medika belum

TABEL 6

**KEMATIAN PASIEN DI RUMAH SAKIT
KABUPATEN LAMPUNG SELATAN
TAHUN 2025**

NO	NAMA RUMAH SAKIT	JUMLAH PASIEN KELUAR (HIDUP + MATI)			JUMLAH PASIEN KELUAR MATI			JUMLAH PASIEN KELUAR MATI ≥ 48 JAM DIRAWAT			Gross Death Rate			Net Death Rate		
		L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
1	RS Umum Daerah Dr.	9415	9706	19121	295	348	643	83	104	187	31,3	35,9	33,6	8,8	10,7	9,8
2	RS Umum Daerah	165	164	329	1	0	1	0	0	0	6,1	0,0	3,0	0,0	0,0	0,0
3	RS Natar Medika	3558	5440	8.998	134	85	219	12	27	39	37,7	15,6	24,3	3,4	5,0	4,3
4	RS Airan Raya	11047	12215	23262	362	445	807	345	257	602	32,8	36,4	34,7	31,2	21,0	25,9
5	RS Siti Khotijah	54	1833	1887	0	0	0	0	0	0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
6	RS Bintang Medika	436	566	1002	11	13	24	6	9	15	25,2	23,0	24,0	13,8	15,9	15,0
7	RS Ibu Anak Hidayah	39	854	893	0	1	1	0	0	0	0,0	0,4	0,4	0,0	0,0	0,0
TOTAL		24,714	30,778	46,503	803	892	1,695	446	397	843	32.5	29.0	36.4	18.0	12.9	18.1

Sumber: Seksi Pelayanan Kesehatan Rujukan Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2025

Keterangan: ^a termasuk rumah sakit swasta

TABEL 7

**INDIKATOR KINERJA PELAYANAN DI RUMAH SAKIT
KABUPATEN LAMPUNG SELATAN
TAHUN 2025**

NO	NAMA RUMAH SAKIT	JUMLAH TEMPAT TIDUR	JUMLAH PASIEN KELUAR (HIDUP + MATI)	JUMLAH HARI PERAWATAN	JUMLAH LAMA DIRAWAT	BOR (%)	BTO (KALI)	TOI (HARI)	ALOS (HARI)
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	RSUD Dr. H. Bob	166	19,121	58,297	60,007	96,22	115,2	0,12	3,14
2	RSUD Bandar	100	329	831	831	2,28	3,3	108,42	2,53
3	RS Natar Medika	100	8,998	18,575	23,057	50,89	90	1,99	2,56
4	RS Airan Raya	210	23,262	76,452	50,190	99,74	110,7	0,01	2,16
5	RS Siti Khotijah	50	1,887	3,893	3,621	21,33	37,7	7,61	1,92
6	RS Bintang Medika	56	1,002	4,219	3,940	20,64	17,9	16,19	3,93
7	RS IA Hidayah Ibu	35	893	2,389	2,389	18,70	25,5	11,63	2,68
TOTAL		717	55,492	164,656	144,035	62,9	77	1,7	2,6

Sumber: Seksi Pelayanan Kesehatan Rujukan Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2025

Keterangan: ^a termasuk rumah sakit swasta

TABEL 8

**10 PENYAKIT TERBANYAK PADA PASIEN RAWAT JALAN MENURUT BAB ICD-X DI RUMAH SAKIT
KABUPATEN LAMPUNG SELATAN
TAHUN 2025**

No	ICD-X	Golongan Sebab Sakit	Pasien Baru			Total Jumlah Kunjungan
			Laki-laki	Perempuan	Jumlah	
(1)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	I10	Essential (primary) hypertension	1,884	1,669	3,553	3,553
2	E11.4	Non-insulin-dependent diabetes mellitus with	762	1263	2,025	2,025
3	E11.9	type 2 diabetes mellitus without complications	686	765	1,451	1,451
4	K30	Functional dyspepsia	468	705	1,173	1,173
5	H25.9	Senile cataract, unspecified	559	556	1,115	1,115
6	I64	Stroke, not specified as haemorrhage or infarction	536	506	1,042	1,042
7	R10.4	Other and unspecified abdominal pain	405	605	1,010	1,010
8	H25.0	Senile incipient cataract	425	517	942	942
9	K01.1	Impacted teeth	354	587	941	941
10	A09	unspecified origin	382	393	775	775
TOTAL			6,461	7,566	14,027	14,027

Sumber: Seksi Pelayanan Kesehatan Rujukan Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2025

TABEL 9

**10 PENYAKIT TERBANYAK PADA PASIEN RAWAT INAP MENURUT BAB ICD-X DI RUMAH SAKIT
KABUPATEN LAMPUNG SELATAN
TAHUN 2025**

No	ICD-X	Golongan Sebab Sakit	JUMLAH PASIEN			Pasien Mati	CFR (%)
			Laki-laki	Perempuan	Jumlah		
(1)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1	A01	Typhoid and paratyphoid fevers	1,165	1,260	2,425	91	3,75
2	A09	Other gastroenteritis and colitis of infectious	785	849	1,634	89	5,45
3	A90	Dengue fever [classical dengue]	566	637	1,203	63	6,90
4	I11.0	Essential (primary) hypertension	494	631	1,125	80	7,11
5	B34	Viral infection of unspecified site	398	466	864	-	0,00
6	K30	Functional dyspepsia	359	440	799	83	10,39
7	I64	Stroke, not specified as haemorrhage or infarction	378	383	761	49	6,44
8	R10.4	Other and unspecified abdominal pain	292	463	755	2	0,26
9	A49	Bacterial infection of unspecified site	367	371	738	2	0,27
10	D64.9	Anaemia, unspecified	282	345	627	87	13,88
TOTAL			5,086	5,845	10,931	566	5.18

Sumber: Seksi Pelayanan Kesehatan Rujukan Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2025

TABEL 10

**10 PENYAKIT DENGAN FATALITAS TERBESAR PADA PASIEN RAWAT INAP DI RUMAH SAKIT
KABUPATEN LAMPUNG SELATAN
TAHUN 2025**

No	ICD X	PENYAKIT DENGAN KEMATIAN TERBANYAK	JUMLAH KEMATIAN	JUMLAH PASIEN	CFR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	N18.5	CKD STAGE V	275	3786	7.26
2	I63.9	CEREBRAL INFARCTION	254	2587	9.82
3	E11.9	DIABETES MELITUS	196	2581	7.59
4	I64	STROKE	161	2123	7.58
5	J18.9	PNEUMONIA	145	2706	5.36
6	I50.9	CHF	136	2536	5.36
7	K56.6	ILEUS	122	2484	4.91
8	R65	SEPTIC SHOCK	102	2793	3.65
9	I46.9	Cardiac Arrest	77	123	62.60
10	K56.5	INTESTINAL ADHESION	61	1867	3.27
TOTAL			1,529	23,586	6.48

Sumber: Seksi Pelayanan Kesehatan Rujukan Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2025

TABEL 11

**PERSENTASE PUSKESMAS DENGAN KETERSEDIAAN OBAT ESENSIAL DAN VAKSIN IRL (IMUNISASI RUTIN LENGKAP) MENURUT PUSKESMAS DAN KECAMATAN
KABUPATEN LAMPUNG SELATAN
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KETERSEDIAAN OBAT ESENSIAL*	KETERSEDIAAN VAKSIN IRL	KETERSEDIAAN OBAT ESENSIAL DAN VAKSIN IRL
1	2	3	4	5	6
1	Penengahan	RI Penengahan	√	√	√
2	Bakauheni	RI Bakauheni	√	√	√
3	Ketapang	RI Ketapang	√	√	√
4	Palas	Palas	√	√	√
		RI Bumidaya	√	√	√
5	Sragi	RI Sragi	√	√	√
6	Kalianda	Kalianda	√	√	√
		Way Urang	√	√	√
7	Rajabasa	RI Rajabasa	√	√	√
8	Sidomulyo	RI Sidomulyo	√	√	√
9	Way Panji	Way Panji	√	√	√
10	Way Sulan	Way Sulan	√	√	√
11	Candipuro	RI Candipuro	√	√	√
12	Katibung	RI Katibung	√	√	√
		Tanjung Agung	√	√	√
13	Tanjung Sari	RI Tanjung Sari	√	√	√
14	Merbau Mataram	Merbau Mataram	√	√	√
		RI Talang Jawa	√	√	√
15	Tanjung Bintang	RI Tanjung Bintang	√	√	√
		Kaliasin	√	√	√
16	Jati Agung	Karang Anyar	√	√	√
		RI Banjar Agung	√	√	√
		Sinar Rezeki	√	√	√
17	Natar	Natar	√	√	√
		Branti Raya	√	√	√
		Hajimena	√	√	√
		RI Sukadamai	√	√	√
		RI Tanjung Sari Natar	√	√	√
JUMLAH PUSKESMAS YANG MEMILIKI 90% OBAT ESENSIAL DAN VAKSIN IRL					28
JUMLAH SELURUH PUSKESMAS					28
% PUSKESMAS DENGAN KETERSEDIAAN OBAT ESENSIAL DAN VAKSIN IRL					100%

Sumber: UPTD Farmasi Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2025

TABEL 12

**JUMLAH POSYANDU SIKLUS HIDUP MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN LAMPUNG SELATAN
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	POSYANDU SIKLUS HIDUP				JUMLAH
			AKTIF		TIDAK AKTIF		
			JUMLAH	%	JUMLAH	%	
1	2	3	4	5	6	7	12
1	Penengahan	RI Penengahan	40	100	0	0.0	40
2	Bakauheni	RI Bakauheni	28	100	0	0.0	28
3	Ketapang	RI Ketapang	44	100	0	0.0	44
4	Palas	Palas	48	100	0	0.0	48
		RI Bumidaya	28	100	0	0.0	28
5	Sragi	RI Sragi	40	100	0	0.0	40
6	Kalianda	Kalianda	36	100	0	0.0	36
		Way Urang	77	100	0	0.0	77
7	Rajabasa	RI Rajabasa	32	100	0	0.0	32
8	Sidomulyo	RI Sidomulyo	97	100	0	0.0	97
9	Way Panji	Way Panji	26	100	0	0.0	26
10	Way Sulan	Way Sulan	23	100	0	0.0	23
11	Candipuro	RI Candipuro	59	100	0	0.0	59
12	Katibung	RI Katibung	35	100	0	0.0	35
		Tanjung Agung	30	100	0	0.0	30
13	Tanjung Sari	RI Tanjung Sari	32	100	0	0.0	32
14	Merbau Mataram	Merbau Mataram	44	100	0	0.0	44
		RI Talang Jawa	17	100	0	0.0	17
15	Tanjung Bintang	RI Tanjung Bintang	42	100	0	0.0	42
		Kaliasin	38	100	0	0.0	38
16	Jati Agung	Karang Anyar	46	100	0	0.0	46
		RI Banjar Agung	23	100	0	0.0	23
		Sinar Rezeki	22	100	0	0.0	22
17	Natar	Natar	41	100	0	0.0	41
		Branti Raya	41	100	0	0.0	41
		Hajimena	17	100	0	0.0	17
		RI Sukadamai	40	100	0	0.0	40
		RI Tanjung Sari Natar	27	100	0	0.0	27
TOTAL			1,073	100.0	0	0.0	1,073

Sumber: Komdat Promkes 2025

TABEL 13

**JUMLAH TENAGA MEDIS DI FASILITAS PELAYANAN KESEHATAN
KABUPATEN/KOTA LAMPUNG SELATAN
TAHUN 2025**

NO	FASYANKES	DOKTER			DOKTER SPESIALIS			DOKTER SUB SPESIALIS			TOTAL			DOKTER GIGI			DOKTER GIGI SPESIALIS			DOKTER GIGI SUB SPESIALIS			TOTAL		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	15	16	17	18	19	20
PUSKESMAS																									
1	RI Penengahan	0	3	3	0	0	0	0	0	0	0	3	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	RI Bakauheni	2	1	3	0	0	0	0	0	0	2	1	3	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1
3	RI Ketapang	4	5	9	0	0	0	0	0	0	4	5	9	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Palas	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1
5	RI Bumidaya	0	2	2	0	0	0	0	0	0	0	2	2	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1
6	RI Sragi	1	1	2	0	0	0	0	0	0	1	1	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	Kalianda	0	3	3	0	0	0	0	0	0	0	3	3	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1
8	Way Urang	1	5	6	0	0	0	0	0	0	1	5	6	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1
9	RI Rajabasa	1	2	3	0	0	0	0	0	0	1	2	3	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1
10	RI Sidomulyo	2	0	2	0	0	0	0	0	0	2	0	2	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1
11	Way Panji	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	Way Sulan	1	1	2	0	0	0	0	0	0	1	1	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
13	RI Candipuro	5	5	10	0	0	0	0	0	0	5	5	10	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1
14	RI Katibung	0	3	3	0	0	0	0	0	0	0	3	3	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1
15	Tanjung Agung	1	3	4	0	0	0	0	0	0	1	3	4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
16	RI Tanjung Sari	0	3	3	0	0	0	0	0	0	0	3	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
17	Merbau Mataram	2	3	5	0	0	0	0	0	0	2	3	5	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1
18	RI Talang Jawa	2	1	3	0	0	0	0	0	0	2	1	3	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1
19	RI Tanjung Bintang	6	5	11	0	0	0	0	0	0	6	5	11	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1
20	Kaliasin	0	3	3	0	0	0	0	0	0	0	3	3	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1
21	Karang Anyar	1	3	4	0	0	0	0	0	0	1	3	4	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1
22	RI Banjar Agung	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1
23	Sinar Rezeki	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
24	Natar	1	6	7	0	0	0	0	0	0	1	6	7	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1
25	Branti Raya	1	3	4	0	0	0	0	0	0	1	3	4	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1
26	Hajimena	0	6	6	0	0	0	0	0	0	0	6	6	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1
27	RI Sukadamai	0	2	2	0	0	0	0	0	0	0	2	2	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1
28	RI Tanjung Sari Natar	1	4	5	0	0	0	0	0	0	1	4	5	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1
		33	76	109	0	0	0	0	0	0	33	76	109	3	17	20	0	0	0	0	0	0	3	17	20
1	RSUD. BOB BAZAR	13	21	34	9	11	20	0	0	0	22	32	54	1	1	2	1	1	2	1	1	2	2	2	4
2	RSUD. BANDAR NEGARA	7	5	12	6	8	14	0	0	0	13	13	26	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	2
3	RS. SITI KHODIJAH	1	3	4	4	0	4	0	0	0	5	3	8	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	RS. NATAR MEDIKA	4	14	18	11	4	15	0	0	0	15	18	33	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	RSIA. HIDAYAH IBU	2	1	3	2	1	3	0	0	0	4	2	6	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	RS. AIRAN RAYA	5	19	24	21	14	35	0	0	0	26	33	59	0	1	1	2	1	3	0	0	0	2	2	4
7	RS. UMUM BINTANG MED	5	3	8	3	8	11	0	0	0	8	11	19	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		37	66	103	56	46	102	0	0	0	93	112	205	1	3	4	0	2	2	1	1	2	5	5	10
SARANA PELAYANAN KESEHATAN		49	93	142	3	3	6	0	0	0	52	96	148	2	13	15	0	0	0	0	0	0	2	13	15
JUMLAH TENAGA KESEHATAN		119	235	354	59	49	108	0	0	0	178	284	462	6	33	39	0	2	2	1	1	2	10	35	45
RASIO TERHADAP 1000 PENDUDUK				7450.0			2272.9			0.0			9722.9			820.8			42.1			42.1			947.0

TABEL 14

**JUMLAH TENAGA KEPERAWATAN DAN TENAGA KEBIDANAN DI FASILITAS PELAYANAN KESEHATAN
KABUPATEN LAMPUNG SELATAN
TAHUN 2025**

NO	FASYANKES	TENAGA KEPERAWATAN			TENAGA KEBIDANAN
		L	P	L+P	
1	2	3	4	5	6
PUSKESMAS					
1	RI Penengahan	6	15	21	36
2	RI Bakauheni	0	6	6	25
3	RI Ketapang	7	8	15	34
4	Palas	6	3	9	22
5	RI Bumidaya	8	7	15	22
6	RI Sragi	5	9	14	36
7	Kalianda	2	13	15	39
8	Way Urang	3	8	11	25
9	RI Rajabasa	4	2	6	19
10	RI Sidomulyo	4	14	18	31
11	Way Panji	4	8	12	11
12	Way Sulan	4	5	9	15
13	RI Candipuro	6	5	11	24
14	RI Katibung	9	4	13	26
15	Tanjung Agung	1	4	5	7
16	RI Tanjung Sari	6	6	12	20
17	Merbau Mataram	2	2	4	17
18	RI Talang Jawa	7	8	15	20
19	RI Tanjung Bintang	10	9	19	34
20	Kaliasin	2	5	7	22
21	Karang Anyar	1	10	11	37
22	RI Banjar Agung	5	12	17	26
23	Sinar Rezeki	2	6	8	15
24	Natar	2	15	17	33
25	Branti Raya	4	14	18	26
26	Hajimena	3	14	17	24
27	RI Sukadamai	10	8	18	21
28	RI Tanjung Sari Natar	3	9	12	32
		126	229	355	699
				0	
1	RSUD. BOB BAZAR	64	102	166	32
2	RSUD BANDAR NEGARA HUSADA	15	42	57	29
3	RS. SITI KHODIJAH	4	8	12	11
4	RS NATAR MEDIKA	40	53	93	18
5	RS. IBU ANAK HIDAYAH IBU	3	2	5	3
6	RS. AIRAN RAYA	44	143	187	11
7	RS. UMUM BINTANG MEDIKA	12	27	39	10
		182	377	559	114
	SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN	67	104	171	147
	JUMLAH TENAGA KESEHATAN	375	710	1,085	960
	RASIO TERHADAP 1000 PENDUDUK			22834.2	20203.5

Keterangan : - Tenaga kesehatan termasuk yang memiliki ijazah pasca sarjana dan doktor

a. Pada penghitungan jumlah dan rasio di tingkat kabupaten/kota, nakes yang bertugas di lebih dari satu tempat hanya dihitung satu kali
Provinsi menginput menurut kabupaten

TABEL 15

**JUMLAH TENAGA KESEHATAN MASYARAKAT, KESEHATAN LINGKUNGAN, DAN GIZI DI FASILITAS PELAYANAN KESEHATAN
KABUPATEN/KOTA LAMPUNG SELATAN
TAHUN 2025**

NO	FASYANKES	TENAGA KESEHATAN MASYARAKAT			TENAGA KESEHATAN LINGKUNGAN			TENAGA GIZI		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
PUSKESMAS										
1	RI Penengahan	0	4	4	0	2	2	0	2	2
2	RI Bakauheni	1	2	3	0	2	2	0	2	2
3	RI Ketapang	0	2	2	1	2	3	0	3	3
4	Palas	1	2	3	1	2	3	0	2	2
5	RI Bumidaya	1	4	5	0	1	1	1	1	2
6	RI Sragi	0	4	4	0	1	1	0	4	4
7	Kalianda	2	5	7	1	2	3	0	2	2
8	Way Urang	0	2	2	0	2	2	1	1	2
9	RI Rajabasa	0	1	1	1	0	1	1	0	1
10	RI Sidomulyo	1	3	4	0	1	1	0	3	3
11	Way Panji	0	1	1	1	1	2	0	1	1
12	Way Sulan	3	1	4	0	1	1	0	1	1
13	RI Candipuro	1	0	1	0	2	2	0	1	1
14	RI Katibung	0	1	1	1	1	2	0	1	1
15	Tanjung Agung	4	2	6	0	0	0	0	2	2
16	RI Tanjung Sari	0	2	2	2	1	3	0	2	2
17	Merbau Mataram	0	1	1	0	1	1	0	1	1
18	RI Talang Jawa	0	1	1	0	2	2	0	0	0
19	RI Tanjung Bintang	1	1	2	0	1	1	0	2	2
20	Kaliasin	2	5	7	1	0	1	0	2	2
21	Karang Anyar	2	2	4	0	2	2	1	2	3
22	RI Banjar Agung	0	2	2	1	0	1	0	1	1
23	Sinar Rezeki	2	0	2	0	2	2	0	1	1
24	Natar	0	9	9	0	0	0	0	1	1
25	Branti Raya	0	9	9	0	2	2	0	0	0
26	Hajimena	1	0	1	1	1	2	0	1	1
27	RI Sukadamai	1	3	4	0	2	2	0	1	1
28	RI Tanjung Sari Natar	0	2	2	0	0	0	0	0	0
		23	71	94	11	34	45	4	40	44
1	RSUD. BOB BAZAR	2	2	4	1	1	2	2	5	7
2	RSUD. BANDAR NEGARA HUSADA	0	1	1	1	1	2	1	2	3
3	RS. SITI KHODIJAH	0	0	0	1	0	1	1	0	1
4	RS NATAR MEDIKA	0	0	0	0	1	1	0	7	7
5	RS. IBU ANAK HIDAYAH IBU	0	1	1	1	0	1	0	1	1
6	RS. AIRAN RAYA	0	1	1	0	1	1	0	3	3
7	RS. UMUM BINTANG MEDIKA	0	0	0	0	1	1	1	0	1
		2	5	7	4	5	9	5	18	23
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN										
		1	6	7	1	5	6	3	9	12
JUMLAH TENAGA KESEHATAN										
		26	82	108	16	44	60	12	67	79
RASIO TERHADAP 1000 PENDUDUK										
				96.5			53.6			70.6

Keterangan : - Tenaga kesehatan termasuk yang memiliki ijazah pasca sarjana dan doktor

a. Pada penghitungan jumlah dan rasio di tingkat kabupaten/kota, nakes yang bertugas di lebih dari satu tempat hanya dihitung satu kali Provinsi menginput menurut kabupaten

TABEL 16

**JUMLAH TENAGA KEFARMASIAN, TENAGA PSIKOLOGIS KLINIS DAN TENAGA KESEHATAN TRADISIONAL
KABUPATEN/KOTA LAMPUNG SELATAN
TAHUN 2025**

NO	FASYANKES	TENAGA KEFARMASIAN			TENAGA PSIKOLOGIS			TENAGA KESEHATAN		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
PUSKESMAS										
1	RI Penengahan	0	2	2	0	0	0	0	0	0
2	RI Bakauheni	0	2	2	0	0	0	0	0	0
3	RI Ketapang	1	1	2	0	0	0	0	0	0
4	Palas	1	4	5	0	0	0	0	0	0
5	RI Bumidaya	1	0	1	0	0	0	0	0	0
6	RI Sragi	0	3	3	0	0	0	0	0	0
7	Kalianda	0	3	3	0	0	0	0	0	0
8	Way Urang	0	1	1	0	0	0	0	0	0
9	RI Rajabasa	0	1	1	0	0	0	0	0	0
10	RI Sidomulyo	0	4	4	0	0	0	0	0	0
11	Way Panji	0	2	2	0	0	0	0	0	0
12	Way Sulan	0	1	1	0	0	0	0	0	0
13	RI Candipuro	1	1	2	0	0	0	0	0	0
14	RI Katibung	3	1	4	0	0	0	0	0	0
15	Tanjung Agung	1	0	1	0	0	0	0	0	0
16	RI Tanjung Sari	1	0	1	0	0	0	0	0	0
17	Merbau Mataram	1	0	1	0	0	0	0	0	0
18	RI Talang Jawa	1	1	2	0	0	0	0	0	0
19	RI Tanjung Bintang	0	2	2	0	0	0	0	0	0
20	Kaliasin	0	1	1	0	0	0	0	0	0
21	Karang Anyar	2	5	7	0	0	0	0	0	0
22	RI Banjar Agung	0	2	2	0	0	0	0	0	0
23	Sinar Rezeki	0	2	2	0	0	0	0	0	0
24	Natar	0	1	1	0	0	0	0	0	0
25	Branti Raya	0	2	2	0	0	0	0	0	0
26	Hajimena	0	4	4	0	0	0	0	0	0
27	RI Sukadamai	0	2	2	0	0	0	0	0	0
28	RI Tanjung Sari Natar	1	1	2	0	0	0	0	0	0
		14	49	63	0	0	0	0	0	0
1	RSUD. BOB BAZAR	1	10	11	0	0	0	0	0	0
2	RSUD. BANDAR NEGARA HUSAD	1	13	14	0	0	0	0	0	0
3	RS. SITI KHODIJAH	1	3	4	0	0	0	0	0	0
4	RS NATAR MEDIKA	1	13	14	0	0	0	0	0	0
5	RS. IBU ANAK HIDAYAH IBU	0	1	1	0	0	0	0	0	0
6	RS. AIRAN RAYA	6	31	37	0	0	0	0	0	0
7	RS. UMUM BINTANG MEDIKA	0	8	8	0	0	0	0	0	0
		10	79	89	0	0	0	0	0	0
	SARANA PELAYANAN KESEHATAN LA	16	40	56	0	0	0	0	0	0
	JUMLAH TENAGA KESEHATAN	40	168	208	0	0	0	0	0	0
	RASIO TERHADAP 1000 PENDUDUK			185.8			0.0			0.0

Pada penghitungan jumlah dan rasio di tingkat kabupaten/kota, nakes yang bertugas di lebih dari satu tempat hanya dihitung satu kali

TABEL 17

**JUMLAH TENAGA TEKNIK BIOMEDIKA, KETERAPIAN FISIK, DAN KETEKNISIAN MEDIK DI FASILITAS PELAYANAN KESEHATAN
KABUPATEN/KOTA LAMPUNG SELATAN
TAHUN 2025**

NO	FASYANKES	TENAGA TEKNIK BIOMEDIKA			KETERAPIAN FISIK			KETEKNISIAN MEDIK		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	6	7	8	9	10	11	12	13	14
PUSKESMAS										
1	RI Penengahan	0	1	1	0	1	1	0	0	0
2	RI Bakauheni	1	0	1	0	1	1	0	0	0
3	RI Ketapang	0	1	1	1	2	3	0	0	0
4	Palas	0	1	1	0	2	2	0	0	0
5	RI Bumidaya	0	1	1	0	1	1	0	0	0
6	RI Sragi	0	1	1	0	1	1	0	0	0
7	Kalianda	0	1	1	1	0	1	0	0	0
8	Way Urang	0	4	4	0	1	1	0	0	0
9	RI Rajabasa	0	1	1	0	1	1	0	0	0
10	RI Sidomulyo	1	2	3	0	2	2	0	0	0
11	Way Panji	0	1	1	0	1	1	0	0	0
12	Way Sulan	0	2	2	0	3	3	0	0	0
13	RI Candipuro	1	0	1	1	0	1	0	0	0
14	RI Katibung	1	0	1	1	0	1	0	0	0
15	Tanjung Agung	0	2	2	1	0	1	0	0	0
16	RI Tanjung Sari	0	1	1	0	1	1	0	0	0
17	Merbau Mataram	0	2	2	0	2	2	0	0	0
18	RI Talang Jawa	0	2	2	0	1	1	0	0	0
19	RI Tanjung Bintang	0	1	1	0	1	1	0	0	0
20	Kaliasin	0	2	2	0	0	0	0	0	0
21	Karang Anyar	1	1	2	0	3	3	0	0	0
22	RI Banjar Agung	0	0	0	0	0	0	0	0	0
23	Sinar Rezeki	0	0	0	0	0	0	0	0	0
24	Natar	0	3	3	1	2	3	0	0	0
25	Branti Raya	1	1	2	1	1	2	0	0	0
26	Hajimena	0	1	1	0	2	2	0	0	0
27	RI Sukadamai	1	2	3	0	2	2	0	0	0
28	RI Tanjung Sari Natar	0	3	3	0	1	1	0	0	0
		7	37	44	7	32	39	0	0	0
RS										
1	RSUD BOB BAZAR	16	26	42	0	1	1	0	0	0
2	RSUD BANDAR NEGARA HUSADA	6	10	16	0	0	0	4	4	8
3	RS. SITI KHODIJAH	5	3	8	1	0	1	0	0	0
4	RS NATAR MEDIKA	10	11	21	0	2	2	0	0	0
5	RS. IBU ANAK HIDAYAH IBU	1	4	5	0	0	0	0	0	0
6	RS. AIRAN RAYA	10	32	42	0	3	3	0	0	0
7	RS. UMUM BINTANG MEDIKA	3	8	11	0	1	1	0	0	0
		51	94	145	1	7	8	4	4	8
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN										
		4	23	27	0	0	0	1	0	1
JUMLAH TENAGA KESEHATAN		62	154	216	8	39	47	5	4	9
RASIO TERHADAP 1000 PENDUDUK				193.0			42.0			8.0

Sumber: Seksi Sumber Daya Manusia Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2025

Keterangan : - Tenaga kesehatan termasuk yang memiliki ijazah pasca sarjana dan doktor

a. Pada penghitungan jumlah dan rasio di tingkat kabupaten/kota, nakes yang bertugas di lebih dari satu tempat hanya dihitung satu kali Provinsi menginput menurut kabupaten

TABEL 18

**JUMLAH TENAGA PENUNJANG/PENDUKUNG KESEHATAN DI FASILITAS PELAYANAN KESEHATAN
KABUPATEN/KOTA LAMPUNG SELATAN
TAHUN 2025**

NO	FASYANKES	TENAGA PENUNJANG/PENDUKUNG KESEHATAN									TOTAL		
		TENAGA PENDUKUNG ATAU PENUNJANG UPAYA KESEHATAN ATAU PELAYANAN KESEHATAN			TENAGA PENDUKUNG ATAU PENUNJANG ADMISISTRASI, MANAJEMEN, DAN TEKNOLOGI INFORMASI KESEHATAN			TENAGA PENDUKUNG ATAU MENUNJANG SARANA DAN PRASARANA FASILITAS PELAYANAN KESEHATAN					
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
PUSKESMAS													
1	RI Penengahan	0	0	0	3	2	5	2	0	2	5	2	7
2	RI Bakauheni	0	0	0	1	2	3	1	3	4	2	5	7
3	RI Ketapang	0	0	0	5	2	7	2	0	2	7	2	9
4	Palas	0	0	0	1	3	4	0	0	0	1	3	4
5	RI Bumidaya	0	0	0	3	2	5	1	0	1	4	2	6
6	RI Sragi	0	0	0	1	4	5	1	0	1	2	4	6
7	Kalianda	0	0	0	1	10	11	0	0	0	1	10	11
8	Way Urang	0	0	0	2	6	8	2	0	2	4	6	10
9	RI Rajabasa	0	0	0	2	2	4	0	0	0	2	2	4
10	RI Sidomulyo	0	0	0	1	2	3	1	0	1	2	2	4
11	Way Panji	0	0	0	1	1	2	1	0	1	2	1	3
12	Way Sulan	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	2
13	RI Candipuro	0	0	0	5	5	10	3	1	4	8	6	14
14	RI Katibung	0	0	0	2	5	7	2	0	2	4	5	9
15	Tanjung Agung	0	0	0	1	5	6	0	0	0	1	5	6
16	RI Tanjung Sari	0	0	0	0	3	3	1	0	1	1	3	4
17	Merbau Mataram	0	0	0	4	4	8	1	1	2	5	5	10
18	RI Talang Jawa	0	0	0	1	2	3	3	2	5	4	4	8
19	RI Tanjung Bintang	0	0	0	1	11	12	1	2	3	2	13	15
20	Kaliasin	0	0	0	0	3	3	0	0	0	0	3	3
21	Karang Anyar	0	0	0	7	4	11	0	1	1	7	5	12
22	RI Banjar Agung	0	0	0	3	3	6	1	2	3	4	5	9
23	Sinar Rezeki	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
24	Natar	0	0	0	0	7	7	3	0	3	3	7	10
25	Branti Raya	0	0	0	3	5	8	1	0	1	4	5	9
26	Hajimena	0	0	0	3	2	5	0	3	3	3	5	8
27	RI Sukadamai	0	0	0	1	5	6	1	0	1	2	5	7
28	RI Tanjung Sari Natar	0	0	0	1	4	5	1	1	2	2	5	7
JUMLAH		0	0	0	53	105	158	30	16	46	83	121	204
RUMAH SAKIT													
1	RS BOBAZAR	1	0	1	42	59	101	14	4	18	57	63	120
2	RSUD. BANDAR NEGARA	0	0	0	35	28	63	0	0	0	35	28	63
3	RS. SITI KHODIJAH	0	1	1	4	7	11	2	0	2	6	8	14
4	RS NATAR MEDIKA	4	1	5	21	28	49	36	6	42	61	35	96
5	RS. IBU ANAK HIDAYAH IB	0	0	0	1	1	2	1	0	1	2	1	3
6	RS. AIRAN RAYA	1	2	3	88	116	204	48	23	71	137	141	278
7	RS. UMUM BINTANG MEDI	4	0	4	13	11	24	17	7	24	34	18	52
JUMLAH		10	4	14	204	250	454	118	40	158	332	294	626
SARANA PELAYANAN KESEHATAN		0	0	0	54	81	135	0	0	0	54	81	135
INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
DINAS KESEHATAN KAB/KOTA		0	0	0	22	44	66	0	0	0	22	44	66
JUMLAH TENAGA KESEHATAN		10	4	14	333	480	813	148	56	204	491	540	1,031

Sumber: Seksi Sumber Daya Manusia Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2025

Keterangan : - Pada penghitungan jumlah di tingkat kabupaten/kota, tenaga yang bertugas di lebih dari satu tempat hanya dihitung satu kali Provinsi menginput menurut kabupaten

TABEL 19

**CAKUPAN JAMINAN KESEHATAN NASIONAL (JKN) MENURUT JENIS KEPESERTAAN
KABUPATEN/KOTA LAMPUNG SELATAN
TAHUN 2025**

NO	JENIS KEPESERTAAN	PESERTA AKTIF JAMINAN KESEHATAN	
		JUMLAH	%
1	2	3	4
PENERIMA BANTUAN IURAN (PBI)			
1	PBI APBN	510,836	45.64
2	PBI APBD	148,927	13.3
SUB JUMLAH PBI		659,763	58.94
NON PBI			
1	Pekerja Penerima Upah (PPU)	160,049	14.3
2	Pekerja Bukan Penerima Upah (PBPU)/mandiri	27,572	2.46
3	Bukan Pekerja (BP)	15,153	1.35
SUB JUMLAH NON PBI		202,774	18.12
CAKUPAN JKN		862,537	77.06

Sumber: dataviz BPJS Kesehatan per 1 Desember 2025

TABEL 20

**ALOKASI ANGGARAN KESEHATAN
KABUPATEN/KOTA LAMPUNG SELATAN
TAHUN 2025**

NO	APBD Kesehatan Provinsi/ Kab/Kota	Alokasi Anggaran		Realisasi Anggaran	
		Rupiah		Rupiah	%
1	2	3		4	5
A	Pendapatan daerah	353,467,243,695.30			
1	Pendapatan Asli Daerah	56,131,507,512.00		58,966,231,161.54	105.05
	Pajak Daerah				
	Retribusi Daerah	1,003,385,000.00		1,294,227,082.00	128.99
	Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan				
	Lain-Lain PAD yang sah	55,128,122,512.00		57,672,004,079.54	104.61
2	Pendapatan Transfer				
	Pendapatan Transfer Pemerintah Pusat	297,335,736,183.30		284,880,390,573.40	95.81
	1) Dana Alokasi Umum (DAU) Block Grant	107,132,794,431.00		106,538,317,984.70	99.45
	2) Dana Alokasi Umum (DAU) Spesific Grant	24,175,512,000.00		15,932,441,942.00	65.90
	3) Dana Alokasi Khusus (DAK):	43,377,447,000.00		42,377,200,183.00	97.69
	a. DAK Fisik	6,469,004,000.00		5,813,993,308.00	89.87
	b. DAK Non Fisik:	36,908,443,000.00		36,563,206,875.00	99.06
	- BOK Kabupaten	12,300,745,000.00		12,245,297,121.00	99.55
	- BOK Puskesmas	24,244,351,000.00		24,072,150,712.00	99.29
	- DAK Non Fisik BPOM	363,347,000.00		245,759,042.00	67.64
	4) Dana Bagi Hasil	2,632,443,850.00		2,632,443,850.00	100.00
	5) Pendapatan Bagi Hasil Pajak Rokok	42,804,817,783.00		42,804,817,783.00	100.00
	6) Pendapatan Dana Kapitasi JKN	57,108,085,714.00		54,678,187,625.40	95.75
	7) Sumber anggaran lainnya	20,104,635,405.30		19,916,981,205.30	99.07
	Pendapatan Transfer Antar Daerah				
3	APBN	-		-	
	a. Dana Dekonsentrasi				
	b. Lain-lain (sebutkan), misal bansos kapitasi				
4	Lain-Lain Pendapatan Daerah yang Sah	-		-	
	Pendapatan Hibah Luar Negeri/Pinjaman (sebutkan)				
	Dana Darurat				
	Lain-Lain Pendapatan sesuai dengan ketentuan perUU				
B	Belanja Daerah	297,335,736,183.30		284,880,390,573.40	95.81
1	Belanja Operasi	279,063,643,274.30		268,105,320,606.40	96.07
	Belanja Pegawai	141,542,039,869.00		133,843,711,315.28	94.56
	Belanja Barang dan Jasa	137,196,603,405.30		134,261,609,291.12	97.86
	Belanja Hibah	325,000,000.00		-	-
	Belanja Bantuan Sosial				
2	Belanja Modal	18,272,092,909.00		16,775,069,967.00	91.81
	Belanja Modal Tanah				
	Belanja Modal Peralatan dan Mesin	3,106,496,570.00		2,348,649,875.00	75.60
	Belanja Modal Gedung dan Bangunan	15,165,596,339.00		14,426,420,092.00	95.13
	Belanja Modal Jalan, Jaringan, dan Irigasi				
	Belanja Modal Aset Tetap Lainnya				
	Belanja Modal Aset Lainnya				
3	Belanja Tidak Terduga	-		-	
	Belanja tidak terduga				
4	Belanja Transfer	-		-	
	Belanja bagi hasil				
	Belanja Bantuan Keuangan				
C	Pembiayaan Daerah				
	TOTAL ANGGARAN KESEHATAN (= B)	297,335,736,183.30		284,880,390,573.40	
	TOTAL APBD PROV/KAB/KOTA	2,565,280,803,027.26		2,307,947,530,745.93	
	% APBD Kesehatan Terhadap APBD Prov/Kab/Kota	11.59		12.34	
	Anggaran kesehatan per kapita	262,342.64		251,353.15	

TABEL 21

**JUMLAH KELAHIRAN MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA LAMPUNG SELATAN
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	NAMA PUSKESMAS	JUMLAH KELAHIRAN								
			LAKI-LAKI			PEREMPUAN			LAKI-LAKI + PEREMPUAN		
			HIDUP	MATI	HIDUP + MATI	HIDUP	MATI	HIDUP + MATI	HIDUP	MATI	HIDUP + MATI
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Penengahan	RI Penengahan	395		395	264		264	659	0	659
2	Bakauheni	RI Bakauheni	276		276	184		184	460	0	460
3	Ketapang	RI Ketapang	544		544	362	1	363	906	1	907
4	Palas	Palas	416		416	278		278	694	0	694
5		RI Bumidaya	253		253	169		169	422	0	422
6	Sragi	RI Sragi	321	1	322	214	1	215	535	2	537
7	Kalianda	Kalianda	224		224	151		151	375	0	375
8		Way Urang	602		602	402		402	1,004	0	1,004
9	Rajabasa	RI Rajabasa	254		254	169		169	423	0	423
10	Sidomulyo	RI Sidomulyo	598		598	399		399	997	0	997
11	Way Panji	Way Panji	200		200	133		133	333	0	333
12	Way Sulan	Way Sulan	277		277	184		184	461	0	461
13	Candipuro	RI Candipuro	590		590	394		394	984	0	984
14	Katibung	Tanjung Agung	386		386	258		258	644	0	644
15		RI Katibung	430		430	286		286	716	0	716
16	Tanjung Sari	RI Tanjung Sari	343	1	344	229	1	230	572	2	574
17	Merbau Mataram	Merbau Mataram	456	1	457	304		304	760	1	761
18		RI Talang Jawa	147		147	98		98	245	0	245
19	Tanjung Bintang	Kaliasin	407		407	271		271	678	0	678
20		RI Tanjung Bintang	530	2	532	353	3	356	883	5	888
21	Jati Agung	Karang Anyar	830	2	832	554	2	556	1,384	4	1,388
22		RI Banjar Agung	241		241	161		161	402	0	402
23		Sinar Rezeki	263	2	265	176		176	439	2	441
24	Natar	Natar	670	1	671	446		446	1,116	1	1,117
25		Branti Raya	448		448	298		298	746	0	746
26		Hajimena	310		310	207		207	517	0	517
27		RI Sukadamai	269	1	270	180		180	449	1	450
28		RI Tanjung Sari Natar	375	1	376	250		250	625	1	626
TOTAL			11,056	12	11,068	7,373	8	7,381	18,429	20	18,449

Sumber: Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2025

TABEL 22

**JUMLAH KELAHIRAN MENURUT KABUPATEN /KOTA
PROVINSI LAMPUNG SELATAN
TAHUN 2025**

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH KELAHIRAN								
		LAKI-LAKI			PEREMPUAN			LAKI-LAKI + PEREMPUAN		
		HIDUP	MATI	HIDUP + MATI	HIDUP	MATI	HIDUP + MATI	HIDUP	MATI	HIDUP + MATI
1	2	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	RI Penengahan	395		395	264		264	659	0	659
2	RI Bakauheni	276		276	184		184	460	0	460
3	RI Ketapang	544		544	362	1	363	906	1	907
4	Palas	416		416	278		278	694	0	694
5	RI Bumidaya	253		253	169		169	422	0	422
6	RI Sragi	321	1	322	214	1	215	535	2	537
7	Kalianda	224		224	151		151	375	0	375
8	Way Urang	602		602	402		402	1,004	0	1,004
9	RI Rajabasa	254		254	169		169	423	0	423
10	RI Sidomulyo	598		598	399		399	997	0	997
11	Way Panji	200		200	133		133	333	0	333
12	Way Sulan	277		277	184		184	461	0	461
13	RI Candipuro	590		590	394		394	984	0	984
14	Tanjung Agung	386		386	258		258	644	0	644
15	RI Katibung	430		430	286		286	716	0	716
16	RI Tanjung Sari	343	1	344	229	1	230	572	2	574
17	Merbau Mataram	456	1	457	304		304	760	1	761
18	RI Talang Jawa	147		147	98		98	245	0	245
19	Kaliasin	407		407	271		271	678	0	678
20	RI Tanjung Bintang	530	2	532	353	3	356	883	5	888
21	Karang Anyar	830	2	832	554	2	556	1,384	4	1,388
22	RI Banjar Agung	241		241	161		161	402	0	402
23	Sinar Rezeki	263	2	265	176		176	439	2	441
24	Natar	670	1	671	446		446	1,116	1	1,117
25	Branti Raya	448		448	298		298	746	0	746
26	Hajimena	310		310	207		207	517	0	517
27	RI Sukadamai	269	1	270	180		180	449	1	450
28	RI Tanjung Sari Natar	375	1	376	250		250	625	1	626
TOTAL		11,056	12	11,068	7,373	8	7,381	18,429	20	18,449
ANGKA LAHIR MATI PER 1.000 KELAHIRAN (DILAPORKAN)		1.084069597								

Sumber: Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2025

Keterangan : Jumlah Lahir Hidup dan Lahir Mati (dilaporkan) tersebut di atas belum tentu menggambarkan Angka sebenarnya di populasi

Tabel ini diisi oleh Provinsi

TABEL 23

**JUMLAH KEMATIAN IBU MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA LAMPUNG SELATAN
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KEMATIAN IBU			
			JUMLAH KEMATIAN IBU HAMIL	JUMLAH KEMATIAN IBU BERSALIN	JUMLAH KEMATIAN IBU NIFAS	JUMLAH KEMATIAN IBU
1	2	3	4	5	6	7
1	Penengahan	RI Penengahan	1			1
2	Bakauheni	RI Bakauheni				0
3	Ketapang	RI Ketapang				0
4	Palas	Palas				0
5		RI Bumidaya			1	1
6	Sragi	RI Sragi	1			1
7	Kalianda	Kalianda				0
8		Way Urang		1		1
9	Rajabasa	RI Rajabasa				0
10	Sidomulyo	RI Sidomulyo				0
11	Way Panji	Way Panji				0
12	Way Sulan	Way Sulan				0
13	Candipuro	RI Candipuro				0
14	Katibung	Tanjung Agung				0
15		RI Katibung	1			1
16	Tanjung Sari	RI Tanjung Sari				0
17	Merbau Mataram	Merbau Mataram				0
18		RI Talang Jawa				0
19	Tanjung Bintang	Kaliasin				0
20		RI Tanjung Bintang			1	1
21	Jati Agung	Karang Anyar			1	1
22		RI Banjar Agung				0
23		Sinar Rezeki				0
24	Natar	Natar		1		1
25		Branti Raya				0
26		Hajimena				0
27		RI Sukadamai				0
28		RI Tanjung Sari Natar				0
TOTAL			3	2	3	8

Sumber: Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2025

Keterangan:

- Jumlah kematian ibu = jumlah kematian ibu hamil + jumlah kematian ibu bersalin + jumlah kematian ibu nifas
- Angka Kematian Ibu (dilaporkan) tersebut di atas belum bisa menggambarkan AKI yang sebenarnya di populasi
- Diisi oleh Kab/kota, Bila diisi puskesmas, disesuaikan levelnya

TABEL 24

**JUMLAH KEMATIAN IBU MENURUT KABUPATEN
PROVINSI LAMPUNG SELATAN
TAHUN 2025**

NO	KABUPATEN	JUMLAH LAHIR HIDUP	KEMATIAN IBU			
			JUMLAH KEMATIAN IBU HAMIL	JUMLAH KEMATIAN IBU BERSALIN	JUMLAH KEMATIAN IBU NIFAS	JUMLAH KEMATIAN IBU
1	2	4	5	6	7	8
1	RI Penengahan	659	1			1
2	RI Bakauheni	460				0
3	RI Ketapang	906				0
4	Palas	694				0
5	RI Bumidaya	422			1	1
6	RI Sragi	535	1			1
7	Kalianda	375				0
8	Way Urang	1,004		1		1
9	RI Rajabasa	423				0
10	RI Sidomulyo	997				0
11	Way Panji	333				0
12	Way Sulan	461				0
13	RI Candipuro	984				0
14	Tanjung Agung	644				0
15	RI Katibung	716	1			1
16	RI Tanjung Sari	572				0
17	Merbau Mataram	760				0
18	RI Talang Jawa	245				0
19	Kaliasin	678				0
20	RI Tanjung Bintang	883			1	1
21	Karang Anyar	1,384			1	1
22	RI Banjar Agung	402				0
23	Sinar Rezeki	439				0
24	Natar	1,116		1		1
25	Branti Raya	746				0
26	Hajimena	517				0
27	RI Sukadamai	449				0
28	RI Tanjung Sari Natar	625				0
TOTAL		18,429	3	2	3	8
ANGKA KEMATIAN IBU PER 100.000 KELAHIRAN HIDUP(DILAPORKAN)						43.40984318

Sumber: Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2025

Keterangan:

- Jumlah kematian ibu = jumlah kematian ibu hamil + jumlah kematian ibu bersalin + jumlah kematian ibu nifas
- Angka Kematian Ibu (dilaporkan) tersebut di atas belum bisa menggambarkan AKI yang sebenarnya di populasi

TABEL 25

**JUMLAH KEMATIAN IBU MENURUT PENYEBAB, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA LAMPUNG SELATAN
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PENYEBAB KEMATIAN IBU							JUMLAH KEMATIAN IBU
			KOMPLIKASI ABORTUS	HIPERTENSI DALAM KEHAMILAN, PERSALINAN DAN NIFAS	PERDARAHAN OBSTETRIK	INFEKSI TERKAIT KEHAMILAN	KOMPLIKASI OBSTETRIK LAIN	KOMPLIKASI MANAJEMEN YANG TIDAK TERANTISIPASI	KOMPLIKASI NON OBSTETRIK	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	13
1	Penengahan	RI Penengahan		1						1
2	Bakauheni	RI Bakauheni								0
3	Ketapang	RI Ketapang								0
4	Palas	Palas								0
5		RI Bumidaya			1					1
6	Sragi	RI Sragi			1					1
7	Kalianda	Kalianda								0
8		Way Urang			1					1
9	Rajabasa	RI Rajabasa								0
10	Sidomulyo	RI Sidomulyo								0
11	Way Panji	Way Panji								0
12	Way Sulan	Way Sulan								0
13	Candipuro	RI Candipuro								0
14	Katibung	Tanjung Agung								0
15		RI Katibung		1						1
16	Tanjung Sari	RI Tanjung Sari								0
17	Merbau Mataram	Merbau Mataram								0
18		RI Talang Jawa								0
19	Tanjung Bintang	Kaliasin								0
20		RI Tanjung Bintang							1	1
21	Jati Agung	Karang Anyar		1						1
22		RI Banjar Agung								0
23		Sinar Rezeki								0
24	Natar	Natar			1					1
25		Branti Raya								0
26		Hajimena								0
27		RI Sukadamai								0
28		RI Tanjung Sari Natar								0
TOTAL			0	3	4	0	0	0	1	8

Sumber: Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2025

TABEL 26

**CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN PADA IBU HAMIL, IBU BERSALIN, DAN IBU NIFAS MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA LAMPUNG SELATAN
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	IBU HAMIL			IBU BERSALIN/NIFAS										
			JUMLAH	K1		JUMLAH	K6		PERSALINAN DI FASYANKES		KF1		KF LENGKAP		IBU NIFAS MENDAPAT VIT A	
				JUMLAH	%		JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
1	Penengahan	RI Penengahan	829	718	86.6	829	686.0	82.8	659	79.5	659	79.5	654	78.9	659	79.5
2	Bakauheni	RI Bakauheni	478	481	100.6	477	309.0	64.8	474	99.4	474	99.4	474	99.4	474	99.4
3	Ketapang	RI Ketapang	1,053	935	88.8	1,053	815.0	77.4	900	85.5	900	85.5	895	85.0	900	85.5
4	Palas	Palas	740	729	98.5	740	626.0	84.6	685	92.6	685	92.6	683	92.3	685	92.6
5		RI Bumidaya	475	432	90.9	475	431.0	90.7	415	87.4	415	87.4	411	86.5	415	87.4
6	Sragi	RI Sragi	702	621	88.5	702	574.0	81.8	545	77.6	545	77.6	540	76.9	545	77.6
7	Kalianda	RI Kalianda	707	466	65.9	707	208.0	29.4	392	55.4	392	55.4	388	54.9	392	55.4
8		Way Urang	1,160	1,118	96.4	1,149	921.0	80.2	1,035	90.1	1,035	90.1	1,030	89.6	1,035	90.1
9	Rajabasa	RI Rajabasa	475	434	91.4	475	406.0	85.5	415	87.4	415	87.4	410	86.3	415	87.4
10	Sidomulyo	RI Sidomulyo	1,288	1,062	82.5	1,285	1003.0	78.1	1,005	78.2	1,005	78.2	1,002	78.0	1,005	78.2
11	Way Panji	Way Panji	364	342	94.0	363	329.0	90.6	347	95.6	347	95.6	346	95.3	347	95.6
12	Way Sulan	Way Sulan	476	477	100.2	476	438.0	92.0	467	98.1	467	98.1	467	98.1	467	98.1
13	Candipuro	RI Candipuro	1,140	1,021	89.6	1,138	982.0	86.3	1,008	88.6	1,008	88.6	1,000	87.9	1,008	88.6
14	Katibung	Tanjung Agung	672	674	100.3	670	672.0	100.3	670	100.0	670	100.0	670	100.0	670	100.0
15		RI Katibung	742	683	92.0	739	672.0	90.9	718	97.2	718	97.2	715	96.8	718	97.2
16	Tanjung Sari	RI Tanjung Sari	639	613	95.9	638	558.0	87.5	584	91.5	584	91.5	582	91.2	584	91.5
17	Merbau Mataram	Merbau Mataram	791	793	100.3	789	753.0	95.4	775	98.2	775	98.2	771	97.7	775	98.2
18		RI Talang Jawa	314	287	91.4	314	260.0	82.8	249	79.3	249	79.3	246	78.3	249	79.3
19	Tanjung Bintang	Kaliasin	709	711	100.3	706	672.0	95.2	706	100.0	706	100.0	704	99.7	706	100.0
20		RI Tanjung Bintang	942	913	96.9	940	791.0	84.1	873	92.9	873	92.9	870	92.6	873	92.9
21	Jati Agung	Karang Anyar	1,450	1,439	99.2	1,432	1383.0	96.6	1,416	98.9	1,416	98.9	1,414	98.7	1,416	98.9
22		RI Banjar Agung	407	409	100.5	407	412.0	101.2	396	97.3	396	97.3	395	97.1	396	97.3
23		Sinar Rezeki	499	424	85.0	498	452.0	90.8	442	88.8	442	88.8	440	88.4	442	88.8
24	Natar	Natar	1,176	1,173	99.7	1,163	1094.0	94.1	1,157	99.5	1,157	99.5	1,155	99.3	1,157	99.5
25		Branti Raya	848	841	99.2	845	786.0	93.0	752	89.0	752	89.0	750	88.8	752	89.0
26		Hajimena	535	537	100.4	523	526.0	100.6	523	100.0	523	100.0	523	100.0	523	100.0
27		RI Sukadamai	560	538	96.1	559	502.0	89.8	454	81.2	454	81.2	450	80.5	454	81.2
28		RI Tanjung Sari Natar	648	647	99.8	645	448.0	69.5	624	96.7	624	96.7	624	96.7	624	96.7
TOTAL			20,819	19,518	93.8	20,737	17,709	85.4	18,686	90.1	18,686	90.1	18,609	89.7	18,686	90.1

Sumber: Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2025

TABEL 27

**CAKUPAN IMUNISASI Td PADA WANITA USIA SUBUR (IBU HAMIL) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA LAMPUNG SELATAN
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH IBU HAMIL	IMUNISASI Td PADA IBU HAMIL											
				Td1		Td2		Td3		Td4		Td5		Td2+	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
1	Penengahan	RI.Penengahan	829	56	6.8	16	1.9	31	3.7	104	12.5	230	27.7	381	46.0
2	Bakauheni	RI. Bakauheni	478	0	0.0	1	0.2	99	20.7	154	32.2	130	27.2	384	80.3
3	Ketapang	RI.Ketapang	1,053	0	0.0	0	0.0	220	20.9	400	38.0	309	29.3	929	88.2
4	Palas	Palas	740	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	609	82.3	609	82.3
		RI. Bumi Daya	475	0	0.0	5	1.1	6	1.3	34	7.2	376	79.2	421	88.6
5	Sragi	Sragi	702	1	0.1	9	1.3	101	14.4	451	64.2	45	6.4	606	86.3
6	Kalianda	Kalianda	707	0	0.0	1	0.1	97	13.7	84	11.9	136	19.2	318	45.0
		Way Urang	1,160	9	0.8	345	29.7	348	30.0	70	6.0	415	35.8	1,178	101.6
7	Rajabasa	RI. Rajabasa	475	1	0.2	6	1.3	90	18.9	121	25.5	125	26.3	342	72.0
8	Sidomulyo	RI. Sidomulyo	1,288	72	5.6	263	20.4	232	18.0	395	30.7	427	33.2	1,317	102.3
9	Way Panji	Way Panji	364	0	0.0	45	12.4	80	22.0	194	53.3	17	4.7	336	92.3
10	Way Sulan	Way Sulan	476	0	0.0	3	0.6	135	28.4	115	24.2	192	40.3	445	93.5
11	Candipuro	Candipuro	1,140	6	0.5	2	0.2	40	3.5	161	14.1	632	55.4	835	73.2
12	Katibung	Tanjung Agung	672	0	0.0	0	0.0	182	27.1	264	39.3	191	28.4	637	94.8
		RI. Katibung	742	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	741	99.9	741	99.9
13	Tanjung Sari	Tanjung Sari	639	0	0.0	0	0.0	0	0.0	134	21.0	316	49.5	450	70.4
14	Merbau Mataram	Merbau Mataram	791	0	0.0	0	0.0	4	0.5	28	3.5	188	23.8	220	27.8
		RI. Talang Jawa	314	0	0.0	0	0.0	0	0.0	7	2.2	204	65.0	211	67.2
15	Tanjung Bintang	RI Tanjung Bintang	942	0	0.0	0	0.0	71	7.5	249	26.4	483	51.3	803	85.2
		Kali Asin	709	0	0.0	0	0.0	0	0.0	117	16.5	557	78.6	674	95.1
16	Jati Agung	Karang Anyar	1,450	221	15.2	317	21.9	326	22.5	302	20.8	231	15.9	1,176	81.1
		Banjar Agung	407	42	10.3	107	26.3	150	36.9	256	62.9	323	79.4	836	205.4
		Sinar Rezeki	499	0	0.0	0	0.0	216	43.3	127	25.5	67	13.4	410	82.2
17	Natar	Natar	1,176	0	0.0	9	0.8	227	19.3	357	30.4	575	48.9	1,168	99.3
		Branti Raya	848	3	0.4	11	1.3	191	22.5	319	37.6	318	37.5	839	98.9
		Hajimena	535	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	539	100.7	539	100.7
		RI. Sukadamai	560	0	0.0	0	0.0	139	24.8	212	37.9	161	28.8	512	91.4
		RI. Tanjung Sari Natar	648	0	0.0	12	1.9	93	14.4	99	15.3	119	18.4	323	49.8
TOTAL			20,819	411	2.0	1,152	5.5	3,078	14.8	4,754	22.8	8,656	41.6	17,640	84.7

Sumber: Seksi Surveilans, Epidemiologi dan Imunisasi Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2025

TABEL 28

**CAKUPAN IBU HAMIL DAN REMAJA PUTRI MENGONSUMSI SUPLEMENTASI GIZI MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA LAMPUNG SELATAN
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH IBU HAMIL	SUPLEMENTASI GIZI		
				IBU HAMIL YANG MENGONSUMSI TTD MINIMAL 180 TABLET	IBU HAMIL YANG MENGONSUMSI MMS MINIMAL 180 TABLET	%
1	2	3	4	5	6	7
1	Penengahan	RI Penengahan	623	623	0	100.0
2	Bakauheni	RI Bakauheni	1,171	1,171	0	100.0
3	Ketapang	RI Ketapang	471	471	0	100.0
4	Palas	Palas	533	533	0	100.0
5		RI Bumidaya	564	564	0	100.0
6	Sragi	RI Sragi	408	408	0	100.0
7	Kalianda	Kalianda	1,435	1,435	0	100.0
8		Way Urang	326	326	0	100.0
9	Rajabasa	RI Rajabasa	910	910	0	100.0
10	Sidomulyo	RI Sidomulyo	685	685	0	100.0
11	Way Panji	Way Panji	597	597	0	100.0
12	Way Sulan	Way Sulan	620	620	0	100.0
13	Candipuro	RI Candipuro	550	550	0	100.0
14	Katibung	Tanjung Agung	769	769	0	100.0
15		RI Katibung	243	243	0	100.0
16	Tanjung Sari	RI Tanjung Sari	405	405	0	100.0
17	Merbau Mataram	Merbau Mataram	963	963	0	100.0
18		RI Talang Jawa	1,003	1,003	0	100.0
19	Tanjung Bintang	Kaliasin	335	335	0	100.0
20		RI Tanjung Bintang	295	295	0	100.0
21	Jati Agung	Karang Anyar	1,036	1,036	0	100.0
22		RI Banjar Agung	405	405	0	100.0
23		Sinar Rezeki	717	717	0	100.0
24	Natar	Natar	400	400	0	100.0
25		Branti Raya	573	573	0	100.0
26		Hajimena	198	198	0	100.0
27		RI Sukadamai	884	884	0	100.0
28		RI Tanjung Sari Natar	438	438	0	100.0
TOTAL			17,557	17,557	0	100.0

Sumber: Sigizi Kesga, 2025

TABEL 29

CAKUPAN PESERTA KB AKTIF METODE MODERN MENURUT JENIS KONTRASEPSI, DAN PESERTA KB AKTIF MENGALAMI EFEK SAMPING, KOMPLIKASI KEGAGALAN DAN DROP OUT MENURUT KECAMATAN DAN PUSKES
KABUPATEN/KOTA
TAHUN

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PUS											
				KONDOM	%	SUNTIK	%	PIL	%	AKDR	%	IMPLAN	%	MOP
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	Penengahan	RI Penengahan	7.859	61	0,8	3.835	48,8	606	7,7	121	1,5	753	9,6	5
2	Bakauheni	RI Bakauheni	4.833	26	0,5	1.932	40,0	596	12,3	56	1,2	320	6,6	0
3	Ketapang	RI Ketapang	8.738	51	0,6	4.097	46,9	732	8,4	244	2,8	1.316	15,1	6
4	Palas	Palas	6.688	124	1,9	3.787	56,6	859	12,8	9	0,1	116	1,7	0
		RI Bumidaya	4.711	215	4,6	1.869	39,7	380	8,1	125	2,7	324	6,9	2
5	Sragi	RI Sragi	5.809	68	1,2	3.222	55,5	594	10,2	57	1,0	660	11,4	15
6	Kalianda	Kalianda	5.640	40	0,7	2.402	42,6	542	9,6	68	1,2	545	9,7	1
		Way Urang	10.368	31	0,3	4.808	46,4	1.092	10,5	235	2,3	1.708	16,5	1
7	Rajabasa	RI Rajabasa	3.873	35	0,9	132.000	3,4	1.328	34,3	80	2,1	1.681	43,4	0
8	Sidomulyo	RI Sidomulyo	10.486	122	1,2	4.880	46,5	1.428	13,6	154	1,5	758	7,2	2
9	Way Panji	Way Panji	3.428	46	1,3	1.175	34,3	491	14,3	149	4,3	355	10,4	33
10	Way Sulan	Way Sulan	4.858	66	1,4	2.683	55,2	270	5,6	24	0,5	248	5,1	0
11	Candipuro	RI Candipuro	10.500	29	0,3	7.195	68,5	1.194	11,4	10	0,1	160	1,5	0
12	Katibung	Tanjung Agung	5.674	31	0,5	3.006	53,0	366	6,5	168	3,0	647	11,4	0
		RI Katibung	9.622	172	1,8	3.440	35,8	459	4,8	279	2,9	455	4,7	0
13	Tanjung Sari	RI Tanjung Sari	5.431	332	6,1	1.689	31,1	562	10,3	223	4,1	832	15,3	16
14	Merbau Mataram	Merbau Mataram	7.668	23	0,3	3.203	41,8	632	8,2	101	1,3	691	9,0	2
		RI Talang Jawa	3.104	0	0,0	826	26,6	12	0,4	208	6,7	824	26,5	20
15	Tanjung Bintang	Kaliasin	5.776	122	2,1	3.133	54,2	696	12,0	119	2,1	282	4,9	2
		RI Tanjung Bintang	10.650	532	5,0	3.548	33,3	1.061	10,0	382	3,6	733	6,9	19
16	Jati Agung	Karang Anyar	12.246	245	2,0	7.023	57,3	285	2,3	145	1,2	325	2,7	0
		RI Banjar Agung	5.463	62	1,1	1.678	30,7	221	4,0	106	1,9	615	11,3	0
		Sinar Rezeki	4.815	0	0,0	635	13,2	206	4,3	47	1,0	200	4,2	0
17	Natar	Natar	11.203	890	7,9	3.455	30,8	1.295	11,6	313	2,8	508	4,5	4
		Branti Raya	7.736	113	1,5	3.908	50,5	406	5,2	234	3,0	841	10,9	0
		Hajimena	5.680	36	0,6	1.732	30,5	243	4,3	325	5,7	372	6,5	2
		RI Sukadamai	5.679	53	0,9	2.219	39,1	372	6,6	93	1,6	505	8,9	0
		RI Tanjung Sari Na	5.843	12	0,2	4.081	69,8	166	2,8	24	0,4	72	1,2	1
TOTAL			194.381	3.537	2,7	85.593	66,0	17.094	13,2	4.099	3,2	16.846	13,0	131

Sumber: Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2025

Keterangan:

AKDR: Alat Kontrasepsi Dalam Rahim MOP : Metode Operasi Pria MOW : Metode Operasi Wanita MAL : Metode Amenore Laktasi

iMAS
LAMPUNG SELATAN
2025

JUMLAH PESERTA KB AKTIF METODE MODERN

%	MOW	%	MAL	%	JUMLAH	%	EFEK SAMPING BER-KB	%	KOMPLIKASI BER-KB	%	KEGAGALAN BER-KB	%	DROP OUT BER-KB	%
16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
0,1	55	0,7	11	0,1	5.447	69,3	297	3,8	0	0,0	0	0,0	297	3,8
0,0	2	0,0	59	1,2	2.991	61,9	14	0,3	0	0,0	2	0,0	0	0,0
0,1	92	1,1	0	0,0	6.538	74,8	0	0,0	0	0,0	0	0,0	496	5,7
0,0	4	0,1	120	1,8	5.019	75,0	23	0,3	3	0,0	0	0,0	5	0,1
0,0	22	0,5	2	0,0	2.939	62,4	0	0,0	8	0,2	0	0,0	0	0,0
0,3	70	1,2	11	0,2	4.697	80,9	109	1,9	0	0,0	0	0,0	32	0,6
0,0	36	0,6	0	0,0	3.634	64,4	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
0,0	75	0,7	36	0,3	7.986	77,0	143	1,4	0	0,0	0	0,0	0	0,0
0,0	0	0,0	0	0,0	3.256	84,1	0	0,0	0	0,0	4	0,1	0	0,0
0,0	147	1,4	121	1,2	7.612	72,6	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
1,0	87	2,5	0	0,0	2.336	68,1	27	0,8	0	0,0	0	0,0	321	9,4
0,0	2	0,0	44	0,9	3.337	68,7	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
0,0	3	0,0	373	3,6	8.964	85,4	2	0,0	2	0,0	0	0,0	163	1,6
0,0	0	0,0	0	0,0	4.218	74,3	11	0,2	0	0,0	0	0,0	0	0,0
0,0	0	0,0	0	0,0	4.805	49,9	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
0,3	33	0,6	0	0,0	3.687	67,9	5	0,1	4	0,1	3	0,1	0	0,0
0,0	54	0,7	0	0,0	4.706	61,4	16	0,2	0	0,0	1	0,0	0	0,0
0,6	9	0,3	0	0,0	1.899	61,2	1	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
0,0	17	0,3	146	2,5	4.517	78,2	70	1,2	0	0,0	0	0,0	372	6,4
0,2	50	0,5	0	0,0	6.325	59,4	260	2,4	40	0,4	35	0,3	153	1,4
0,0	2	0,0	2	0,0	8.027	65,5	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
0,0	12	0,2	15	0,3	2.709	49,6	31	0,6	2	0,0	1	0,0	65	1,2
0,0	0	0,0	0	0,0	1.088	22,6	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
0,0	19	0,2	0	0,0	6.484	57,9	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
0,0	12	0,2	0	0,0	5.514	71,3	119	1,5	0	0,0	0	0,0	9	0,1
0,0	107	1,9	315	5,5	3.132	55,1	38	0,7	0	0,0	0	0,0	205	3,6
0,0	70	1,2	13	0,2	3.325	58,5	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
0,0	18	0,3	166	2,8	4.540	77,7	2	0,0	2	0,0	1	0,0	185	3,2
0,1	998	0,8	1.434	1,1	129.732	66,7	1.168	0,9	61	0,0	47	0,0	2.303	1,2

TABEL 30

**PASANGAN USIA SUBUR (PUS) DENGAN STATUS 4 TERLALU (4T) DAN ALKI YANG MENJADI PESERTA KB AKTIF
MENURUT KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA LAMPUNG SELATAN
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PUS	PUS 4T	%	PUS 4T MENGGUNAKAN KB	%	PUS ALKI	%	PUS ALKI MENGGUNAKAN KB	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Penengahan	RI Penengahan	7.859	351	4,5	351	100,0	4	0,0	0	0,0
2	Bakauheni	RI Bakauheni	4.833	193	4,0	193	100,0	0	0,0	0	0,0
3	Ketapang	RI Ketapang	8.738	422	4,8	422	100,0	5	0,0	0	0,0
4	Palas	Palas	6.688	324	4,8	324	100,0	2	0,0	3	186,5
		RI Bumidaya	4.711	190	4,0	190	100,0	3	0,0	4	149,2
5	Sragi	RI Sragi	5.809	303	5,2	303	100,0	0	0,0	0	0,0
6	Kalianda	Kalianda	5.640	234	4,2	234	100,0	1	0,0	0	0,0
		Way Urang	10.368	515	5,0	515	100,0	26	0,0	33	124,4
7	Rajabasa	RI Rajabasa	3.873	210	5,4	210	100,0	4	0,0	7	159,9
8	Sidomulyo	RI Sidomulyo	10.486	491	4,7	491	100,0	0	0,0	0	0,0
9	Way Panji	Way Panji	3.428	151	4,4	151	100,0	6	0,0	1	17,0
10	Way Sulan	Way Sulan	4.858	215	4,4	215	100,0	144	0,0	201	140,1
11	Candipuro	RI Candipuro	10.500	578	5,5	578	100,0	2	0,0	4	186,5
12	Katibung	Tanjung Agung	5.674	272	4,8	272	100,0	0	0,0	0	0,0
		RI Katibung	9.622	310	3,2	310	100,0	0	0,0	0	0,0
13	Tanjung Sari	RI Tanjung Sari	5.431	238	4,4	238	100,0	3	0,0	3	111,9
14	Merbau Mataram	Merbau Mataram	7.668	303	4,0	303	100,0	4	0,0	0	0,0
		RI Talang Jawa	3.104	122	3,9	122	100,0	3	0,0	5	186,5
15	Tanjung Bintang	Kaliasin	5.776	291	5,0	291	100,0	5	0,0	9	165,8
		RI Tanjung Bintang	10.650	408	3,8	408	100,0	52	0,0	45	86,9
16	Jati Agung	Karang Anyar	12.246	518	4,2	518	100,0	42	0,0	32	76,2
		RI Banjar Agung	5.463	175	3,2	175	100,0	6	0,0	3	50,9
17	Natar	Sinar Rezeki	4.815	70	1,5	70	100,0	121	0,0	143	118,6
		Natar	11.203	418	3,7	418	100,0	0	0,0	0	0,0
		Branti Raya	7.736	356	4,6	356	100,0	15	0,0	0	0,0
		Hajimena	5.680	202	3,6	202	100,0	46	0,0	24	51,9
		RI Sukadamai	5.679	214	3,8	214	100,0	0	0,0	0	0,0
	RI Tanjung Sari Natar	5.843	291	5,0	291	100,0	19	0,0	35	186,5	
JUMLAH (KAB/KOTA)			194.381	8365	4,3	8365	100,0	513	0,3	554	108,0

Sumber: Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2025

Keterangan :

ALKI : Anemia, LiLA<23,5, Penyakit Kronis, dan IMS

4 Terlalu (4T), yaitu : 1) berusia kurang dari 20 tahun; 2) berusia lebih dari 35 tahun; 3) telah memiliki anak hidup lebih dari 3 orang; anak dengan lainnya kurang dari 2 tahun, atau

4) jarak kelahiran antara satu

TABEL 31

**CAKUPAN DAN PROPORSI PESERTA KB PASCA PERSALINAN MENURUT JENIS KONTRASEPSI, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA LAMPUNG SELATAN
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH IBU BERSALIN	PESERTA KB PASCA PERSALINAN																	
				KONDOM	%	SUNTIK	%	PIL	%	AKDR	%	IMPLAN	%	MOP	%	MOW	%	MAL	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22
1	Penengahan	RI Penengahan	829	14	2,1	259	39,3	30	4,6	8	1,2	13	2,0	0	0,0	0	0,0	32	4,9	356	54,0
2	Bakauheni	RI Bakauheni	477	0	0,0	241	50,8	83	17,5	0	0,0	29	6,1	0	0,0	0	0,0	0	0,0	353	74,5
3	Ketapang	RI Ketapang	1053	5	0,6	684	76,0	15	1,7	4	0,4	5	0,6	0	0,0	0	0,0	0	0,0	713	79,2
4	Palas	Palas	740	0	0,0	365	53,3	97	14,2	0	0,0	7	1,0	0	0,0	1	0,1	32	4,7	502	73,3
		RI Bumidaya	475	2	0,5	316	76,1	25	6,0	0	0,0	24	5,8	0	0,0	0	0,0	0	0,0	367	88,4
5	Sragi	RI Sragi	702	0	0,0	364	66,8	33	6,1	1	0,2	12	2,2	0	0,0	6	1,1	3	0,6	419	76,9
6	Kalianda	Kalianda	707	0	0,0	268	68,4	4	1,0	8	2,0	11	2,8	0	0,0	2	0,5	0	0,0	293	74,7
		Way Urang	1149	0	0,0	869	84,0	59	5,7	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	1	0,1	929	89,8
7	Rajabasa	RI Rajabasa	475	2	0,5	207	49,9	28	6,7	1	0,2	7	1,7	0	0,0	0	0,0	57	13,7	302	72,8
8	Sidomulyo	RI Sidomulyo	1285	10	1,0	448	44,6	93	9,3	2	0,2	7	0,7	0	0,0	0	0,0	448	44,6	1.008	100,3
9	Way Panji	Way Panji	363	0	0,0	202	58,2	57	16,4	0	0,0	35	10,1	0	0,0	0	0,0	28	8,1	322	92,8
10	Way Sulan	Way Sulan	476	22	4,7	262	56,1	46	9,9	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	12	2,6	342	73,2
11	Candipuro	RI Candipuro	1138	1	0,1	526	52,2	159	15,8	0	0,0	53	5,3	0	0,0	0	0,0	11	1,1	750	74,4
12	Katibung	Tanjung Agung	670	8	1,2	505	75,4	165	24,6	15	2,2	6	0,9	0	0,0	0	0,0	0	0,0	699	104,3
		RI Katibung	739	33	4,6	499	69,5	55	7,7	0	0,0	12	1,7	0	0,0	0	0,0	3	0,4	602	83,8
13	Tanjung Sari	RI Tanjung Sari	638	39	6,7	258	44,2	64	11,0	24	4,1	72	12,3	0	0,0	5	0,9	42	7,2	504	86,3
14	Merbau Mataram	Merbau Mataram	789	0	0,0	138	17,8	3	0,4	0	0,0	4	0,5	0	0,0	1	0,1	229	29,5	375	48,4
		RI Talang Jawa	314	0	0,0	180	72,3	0	0,0	0	0,0	7	2,8	0	0,0	0	0,0	0	0,0	187	75,1
15	Tanjung Bintang	Kaliasin	706	32	4,5	451	63,9	67	9,5	2	0,3	4	0,6	0	0,0	4	0,6	124	17,6	684	96,9
		RI Tanjung Bintang	940	37	4,2	439	50,3	42	4,8	38	4,4	44	5,0	0	0,0	4	0,5	73	8,4	677	77,5
16	Jati Agung	Karang Anyar	1432	34	2,4	533	37,6	54	3,8	43	3,0	97	6,9	0	0,0	3	0,2	175	12,4	939	66,3
		RI Banjar Agung	407	0	0,0	264	66,7	5	1,3	11	2,8	32	8,1	0	0,0	1	0,3	0	0,0	313	79,0
		Sinar Rezeki	498	38	8,6	230	52,0	83	18,8	36	8,1	145	32,8	0	0,0	2	0,5	0	0,0	534	120,8
17	Natar	Natar	1163	124	10,7	749	64,7	298	25,8	149	12,9	7	0,6	0	0,0	2	0,2	81	7,0	1.410	121,9
		Branti Raya	845	54	7,2	568	75,5	95	12,6	1	0,1	43	5,7	0	0,0	0	0,0	0	0,0	761	101,2
		Hajimena	523	0	0,0	0	0,0	0	0,0	9	1,7	12	2,3	0	0,0	9	1,7	355	67,9	385	73,6
		RI Sukadmai	559	0	0,0	280	61,7	18	4,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	298	65,6
		RI Tanjung Sari Natar	645	11	1,8	296	47,4	31	5,0	8	1,3	14	2,2	0	0,0	0	0,0	115	18,4	475	76,1
TOTAL			20.737	466	3,0	10.401	67,1	1.709	11,0	360	2,3	702	4,5	0	0,0	40	0,3	1.821	11,7	15.499	82,9

Sumber: Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2025

TABEL 32

**PERSENTASE KOMPLIKASI KEBIDANAN
MENURUT KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA LAMPUNG SELATAN
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH IBU HAMIL	BUMIL DENGAN KOMPLIKASI	JUMLAH KOMPLIKASI KEBIDANAN										JUMLAH KOMPLIKASI DALAM KEHAMILAN	JUMLAH KOMPLIKASI DALAM PERSALINAN	JUMLAH KOMPLIKASI PASCA PERSALINAN (NIFAS)	BUMIL DENGAN KOMPLIKASI KEBIDANAN YANG DITANGANI	
					ANEMIA	KURANG ENERGI KRONIS (KEK)	INFEKSI	PENYAKIT JANTUNG	DIABETES MELITUS	OBESITAS	KEGUGURAN	MALARIA	TUBERKULOSIS	PENYEBAB LAINNYA				JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	Penengahan	RI Penengahan	829	166	57	18	0	0	0	0	0	0	0	0	75	0	0	75	100
2	Bakauheni	RI Bakauheni	478	96	36	44	0	1	0	0	4	0	1	0	86	0	0	92	100
3	Ketapang	RI Ketapang	1,053	211	11	16	0	0	1	0	14	0	0	0	42	0	0	57	100
4	Palas	Palas	740	148	25	24	0	0	0	0	5	0	0	0	54	0	0	59	100
		RI Bumidaya	475	95	38	16	2	0	0	0	0	0	0	0	56	0	0	56	100
5	Sragi	RI Sragi	702	140	35	44	6	1	0	3	36	0	0	0	125	0	0	165	100
6	Kalianda	Kalianda	707	141	114	77	0	0	0	0	6	0	0	0	197	0	0	203	100
		Way Urang	1,160	232	52	54	2	0	0	0	3	0	1	0	112	0	0	116	100
7	Rajabasa	RI Rajabasa	475	95	89	58	1	0	0	1	1	0	0	0	150	0	0	152	100
8	Sidomulyo	RI Sidomulyo	1,288	258	7	1	1	0	0	0	0	0	0	0	9	0	0	9	100
9	Way Panji	Way Panji	364	73	52	9	4	1	0	0	2	0	0	0	68	0	0	71	100
10	Way Sulan	Way Sulan	476	95	4	42	0	0	0	6	1	0	0	0	53	0	0	60	100
11	Candipuro	RI Candipuro	114	228	0	12	0	0	0	0	3	0	0	0	15	0	0	18	100
12	Katibung	Tanjung Agung	672	134	13	58	2	0	0	0	0	0	0	0	73	0	0	73	100
		RI Katibung	742	148	22	19	0	1	0	0	0	0	0	0	42	0	0	43	100
13	Tanjung Sari	RI Tanjung Sari	639	128	9	29	0	0	0	0	16	0	0	0	54	0	0	70	100
14	Merbau Mataram	Merbau Mataram	791	158	18	22	5	0	0	1	4	0	0	0	50	0	0	55	100
		RI Talang Jawa	314	63	27	46	6	0	0	0	4	0	0	0	83	0	0	87	100
15	Tanjung Bintang	RI Tanjung Bintang	942	188	20	38	7	2	0	0	12	0	0	0	79	0	0	93	100
		Kaliasin	709	142	5	19	0	1	0	0	8	0	0	0	33	0	0	42	100
16	Jati Agung	Karang Anyar	1,450	290	103	68	0	0	0	0	0	0	0	0	171	0	0	171	100
		RI Banjar Agung	407	81	18	35	1	0	0	0	0	0	0	0	53	0	0	53	100
		Sinar Rezeki	499	100	53	32	0	0	0	0	0	0	0	0	86	0	0	86	100
17	Natar	Natar	1,176	235	0	15	0	1	0	0	2	0	0	0	18	0	0	21	100
		Branti Raya	848	170	78	53	0	1	0	0	3	0	0	0	135	0	0	139	100
		Hajimena	535	107	13	29	0	0	0	0	3	0	0	0	45	0	0	48	100
		RI Sukadamai	560	112	10	56	0	0	0	0	1	0	0	0	67	0	0	68	100
		RI Tanjung Sari N	648	130	63	21	0	0	0	0	2	0	0	0	86	0	0	88	100
TOTAL			19,793	4,164	972	955	37	9	1	11	130	0	2	0	2,117	0	0	2,270	100

Sumber: Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2025

TABEL 33

**JUMLAH DAN PERSENTASE KOMPLIKASI NEONATAL
MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA LAMPUNG SELATAN
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP			JUMLAH KOMPLIKASI PADA NEONATAL									
						BBLR		ASFIKZIA		INFEKSI		LAIN-LAIN		TOTAL	
			L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	10	11	12	13	14	15	22	23	24	25
1	Penengahan	RI Penengahan	395	264	659	59	8.95	60	0	0.0	2,0	3,4	0,0	0,0	0,0
2	Bakauheni	RI Bakauheni	276	184	460	41	8.91	41	1	0.1	8,0	19,3	0,0	0,0	1,0
3	Ketapang	RI Ketapang	544	362	906	82	9.05	82	1	0.1		0,0	0,0	0,0	2,0
4	Palas	Palas	416	278	694	62	8.93	63	7	1.0	1,0	1,6	1,0	1,6	0,0
		RI Bumidaya	253	169	422	38	9.00	38	0	0.0	1,0	2,6	0,0	0,0	1,0
5	Sragi	RI Sragi	321	214	535	48	8.97	48	6	1.1	18,0	37,4	2,0	4,2	3,0
6	Kalianda	Kalianda	225	150	375	34	9.07	34	5	1.3		0,0	0,0	0,0	1,0
		Way Urang	602	402	1,004	90	8.96	90	0	0.0	2,0	2,2	0,0	0,0	0,0
7	Rajabasa	RI Rajabasa	254	169	423	38	8.98	38	0	0.0		0,0	0,0	0,0	0,0
8	Sidomulyo	RI Sidomulyo	598	399	997	90	9.03	90	0	0.0	2,0	2,2	0,0	0,0	1,0
9	Way Panji	Way Panji	200	133	333	30	9.01	30	4	1.2		0,0	8,0	26,7	0,0
10	Way Sulan	Way Sulan	277	184	461	41	8.89	42	3	0.7		0,0	0,0	0,0	0,0
11	Candipuro	RI Candipuro	590	394	984	89	9.04	89	0	0.0		0,0	0,0	0,0	0,0
12	Katibung	Tanjung Agung	386	258	644	58	9.01	58	0	0.0		0,0	0,0	0,0	0,0
		RI Katibung	430	286	716	64	8.94	65	0	0.0		0,0	0,0	0,0	0,0
13	Tanjung Sari	RI Tanjung Sari	343	229	572	51	8.92	51	1	0.2		0,0	0,0	0,0	0,0
14	Merbau Mataram	Merbau Mataram	456	304	760	68	8.95	69	5	0.7	3,0	4,4	3,0	4,4	1,0
		RI Talang Jawa	147	98	245	22	8.98	22	1	0.4		0,0	4,0	17,9	4,0
15	Tanjung Bintang	RI Tanjung Bintang	530	353	883	79	8.95	80	1	0.1	19,0	23,8	4,0	5,0	1,0
		Kaliasin	407	271	678	61	9.00	61	0	0.0	8,0	13,0	0,0	0,0	1,0
16	Jati Agung	Karang Anyar	830	554	1,384	125	9.03	125	5	0.4		0,0	0,0	0,0	0,0
		RI Banjar Agung	241	161	402	36	8.96	36	0	0.0		0,0	0,0	0,0	1,0
		Sinar Rezeki	263	176	439	40	9.11	40	11	2.5		0,0	0,0	0,0	0,0
17	Natar	Natar	670	446	1,116	100	8.96	101	3	0.3		0,0	0,0	0,0	0,0
		Branti Raya	448	298	746	67	8.98	67	0	0.0		0,0	0,0	0,0	0,0
		Hajimena	310	207	517	47	9.09	47	0	0.0		0,0	0,0	0,0	0,0
		RI Sukadamai	269	180	449	40	8.91	41	3	0.7		0,0	0,0	0,0	0,0
		RI Tanjung Sari Nat	375	250	625	56	8.96	57	0	0.0		0,0	0,0	0,0	2,0
TOTAL			11,056	7,373	18,429	1,656	8.99	1,665	57	10.69	64	3,8	22	1,3	19

Sumber: Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2025

TABEL 34

**JUMLAH KEMATIAN NEONATAL, POST NEONATAL, BAYI, DAN BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA LAMPUNG SELATAN
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH KEMATIAN														
			LAKI - LAKI					PEREMPUAN					LAKI - LAKI + PEREMPUAN				
			NEONATAL	POST NEONATAL	BALITA			NEONATAL	POST NEONATAL	BALITA			NEONATAL	POST NEONATAL	BALITA		
					BAYI	ANAK BALITA	JUMLAH TOTAL			BAYI	ANAK BALITA	JUMLAH TOTAL			BAYI	ANAK BALITA	JUMLAH TOTAL
4	5	6	7	8	9	10	11	14	15	16	17	18	21	22			
1	Penengahan	RI Penengahan	2	0	2	0	2	0	0	0	0	0	2	0	2	0	2
2	Bakauheni	RI Bakauheni	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Ketapang	RI Ketapang	1	0	1	0	1	2	0	2	0	2	3	0	3	0	3
4	Palas	Palas	1	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0
		RI Bumidaya	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1
5	Sragi	RI Sragi	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	Kalianda	Kalianda	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1
		Way Urang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	Rajabasa	RI Rajabasa	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	Sidomulyo	RI Sidomulyo	2	0	2	0	2	3	0	3	0	3	5	0	5	0	5
9	Way Panji	Way Panji	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	Way Sulan	Way Sulan	1	0	1	0	1	2	0	2	0	2	3	0	3	0	3
11	Candipuro	RI Candipuro	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	2	0	2	0	2
12	Katibung	Tanjung Agung	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1
		RI Katibung	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1
13	Tanjung Sari	RI Tanjung Sari	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
14	Merbau Mataram	Merbau Mataram	1	0	1	0	1	0	2	2	0	2	1	2	3	0	3
		RI Talang Jawa	2	0	2	0	2	1	0	1	0	1	3	0	3	0	3
15	Tanjung Bintang	RI Tanjung Bintang	3	0	3	0	3	0	0	0	0	3	0	3	0	3	0
		Kaliasin	2	0	2	0	2	3	0	3	0	3	5	0	5	0	5
16	Jati Agung	Karang Anyar	3	1	0	0	0	5	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		RI Banjar Agung	1	0	0	0	0	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Sinar Rezeki	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
17	Natar	Natar	3	1	0	0	0	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Branti Raya	2	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Hajimena	2	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		RI Sukadamai	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		RI Tanjung Sari Natar	2	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
TOTAL			33	3	18	0	18	26	2	15	1	16	30	3	33	1	34

Sumber: Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2025

TABEL 35

**JUMLAH KEMATIAN NEONATAL, POST NEONATAL, BAYI, DAN BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN/KOTA
PROVINSI LAMPUNG SELATAN
TAHUN 2025**

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH KEMATIAN														
		LAKI - LAKI					PEREMPUAN					LAKI - LAKI + PEREMPUAN				
		NEONATAL	POST NEONATAL	BALITA			NEONATAL	POST NEONATAL	BALITA			NEONATAL	POST NEONATAL	BALITA		
				BAYI	ANAK BALITA	JUMLAH TOTAL			BAYI	ANAK BALITA	JUMLAH TOTAL			BAYI	ANAK BALITA	JUMLAH TOTAL
3	4	5	6	7	8	9	10	11	14	15	16	17	18	21		
1	RI Penengahan	2	0	2	0	2	0	0	0	0	0	2	0	2	0	2
2	RI Bakauheni	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	RI Ketapang	1	0	1	0	1	2	0	2	0	2	3	0	3	0	3
4	Palas	1	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1
5	RI Bumidaya	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1
6	RI Sragi	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	Kalianda	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1
8	Way Urang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	RI Rajabasa	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	RI Sidomulyo	2	0	2	0	2	3	0	3	0	3	5	0	5	0	5
11	Way Panji	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	Way Sulan	1	0	1	0	1	2	0	2	0	2	3	0	3	0	3
13	RI Candipuro	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	2	0	2	0	2
14	Tanjung Agung	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1
15	RI Katibung	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1
16	RI Tanjung Sari	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
17	Merbau Mataram	1	0	1	0	1	0	2	2	0	2	1	2	3	0	3
18	RI Talang Jawa	2	0	2	0	2	1	0	1	0	1	3	0	3	0	3
19	Kaliasin	2	0	2	0	2	3	0	3	0	3	5	0	5	0	5
20	RI Tanjung Bintang	3	0	3	0	3	0	0	0	0	0	3	0	3	0	3
21	Karang Anyar	3	1	4	0	4	5	0	5	0	5	8	1	9	0	9
22	RI Banjar Agung	1	0	1	0	1	2	0	2	0	2	3	0	3	0	3
23	Sinar Rezeki	2	0	2	0	2	0	0	0	0	0	2	0	2	0	2
24	Natar	3	1	4	0	4	3	0	3	0	3	6	1	7	0	7
25	Branti Raya	2.0	0.0	2.0	0	2.0	1.0	0	1.0	0	1.0	3.0	0.0	3.0	0.0	3.0
26	Hajimena	2	0.0	2	0	2	1	0	1	0	1	3	0	3	0	3
27	RI Sukadamai	1	0.0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1
28	RI Tanjung Sari Natar	2	0.0	2	0	2	1	0	1	0	1	3	0	3	0	3
TOTAL		33	3	36	0	36	26	2	28	1	29	59	5	64	1	65
ANGKA KEMATIAN (DILAPORKAN)												3,2	0,3	3,5	0,1	3,5

Sumber: Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2025

Keterangan : - Angka Kematian (dilaporkan) tersebut di atas belum tentu menggambarkan AKN/AKB/AKABA yang sebenarnya di populasi

TABEL 36

**JUMLAH KEMATIAN NEONATAL MENURUT PENYEBAB UTAMA, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA LAMPUNG SELATAN
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PENYEBAB KEMATIAN NEONATAL (0-28 HARI)									
			MALFORMASI KONGENITAL, DEFORMASI, DAN KELAINAN KROMOSOM	GANGGUAN TERKAIT USIA KEHAMILAN DAN PERTUMBUHAN JANIN	TRAUMA KELAHIRAN	KOMPLIKASI PADA SAAT PERSALINAN (INTRAPARTUM)	KEJANG DAN GANGGUAN STATUS SEREBRAL	INFEKSI	GANGGUAN PERNAPASAN DAN KARDIOVASKULAR	KONDISI NEONATAL LAINNYA	BERAT BADAN LAHIR RENDAH DAN PREMATURITAS	KEMATIAN NEONATAL DENGAN PENYEBAB YANG TIDAK DITENTUKAN
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	Penengahan	RI Penengahan	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0
2	Bakauheni	RI Bakauheni	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Ketapang	RI Ketapang	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0
4	Palas	Palas	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0
		RI Bumidaya	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Sragi	RI Sragi	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	Kalianda	Kalianda	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Way Urang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	Rajabasa	RI Rajabasa	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	Sidomulyo	RI Sidomulyo	0	0	0	1	0	0	3	0	0	0
9	Way Panji	Way Panji	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	Way Sulan	Way Sulan	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0
11	Candipuro	RI Candipuro	0	0	0	0	0	0	2	0	0	0
12	Katibung	Tanjung Agung	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0
		RI Katibung	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
13	Tanjung Sari	RI Tanjung Sari	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
14	Merbau Mataran	Merbau Mataran	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0
		RI Talang Jawa	2	0	0	0	0	0	1	0	0	0
15	Tanjung Bintang	RI Tanjung Bintang	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0
		Kaliasin	0	0	0	0	0	0	4	0	2	0
16	Jati Agung	Karang Anyar	1	0	0	0	0	0	4	0	2	0
		RI Banjar Agung	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0
		Sinar Rezeki	0	0	0	0	0	0	2	0	0	0
17	Natar	Natar	0	0	0	0	0	0	2	0	3	1
		Branti Raya	0	0	0	0	0	0	2	0	1	0
		Hajimena	2	0	0	0	0	0	1	0	0	0
		RI Sukadamai	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0
		RI Tanjung Sari	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0
TOTAL			11	1	0	2	1	2	28	0	13	1

Sumber: Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2025

TABEL 37

**JUMLAH KEMATIAN ANAK BALITA MENURUT PENYEBAB UTAMA, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA LAMPUNG SELATAN
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PENYEBAB KEMATIAN ANAK BALITA (12-59 BULAN)									
			DIARE	DEMAM BERDARAH	PNEUMONIA	KELAINAN KONGENITAL JANTUNG	PD3I	PENYAKIT SARAF	KELAINAN KONGENITAL LAINNYA	TENGCELAM, CEDERA, KECELAKAAN	INFEKSI PARASIT	LAIN-LAIN
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	14
1	Penengahan	RI Penengahan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Bakauheni	RI Bakauheni	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Ketapang	RI Ketapang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Palas	Palas	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		RI Bumidaya	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Sragi	RI Sragi	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	Kalianda	Kalianda	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0
		Way Urang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	Rajabasa	RI Rajabasa	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	Sidomulyo	RI Sidomulyo	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	Way Panji	Way Panji	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	Way Sulan	Way Sulan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	Candipuro	RI Candipuro	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	Katibung	Tanjung Agung	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		RI Katibung	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
13	Tanjung Sari	RI Tanjung Sari	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
14	Merbau Mataram	Merbau Mataram	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		RI Talang Jawa	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
15	Tanjung Bintang	RI Tanjung Bintang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Kaliasin	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
16	Jati Agung	Karang Anyar	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		RI Banjar Agung	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Sinar Rezeki	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
17	Natar	Natar	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Branti Raya	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Hajimena	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		RI Sukadamai	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		RI Tanjung Sari Natar	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
TOTAL			0	0	1	0	0	0	0	0	0	0

Sumber: Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2025

TABEL 38

**BAYI BERAT BADAN LAHIR RENDAH (BBLR) DAN PREMATUR MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA LAMPUNG SELATAN
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP			BAYI BARU LAHIR DITIMBANG						BAYI BBLR						PREMATUR					
						L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P	
			L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24
3	Penengahan	Puskesmas Penengahan	544	362	906	544	100.0	362	100.0	906	100.0	0	0.0	1	0.3	1	0.1	0	0.0	0	0.0	0	0.0
1	Bakauheni	Puskesmas Bakauheni	395	264	659	395	100.0	264	100.0	659	100.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
4	Ketapang	Puskesmas Ketapang	416	278	694	416	100.0	278	100.0	694	100.0	4	1.0	3	1.1	7	1.0	23	5.5	22	7.9	45	6.5
5	Palas	Puskesmas Palas	253	169	422	253	100.0	169	100.0	422	100.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
6		Puskesmas Bumidaya	321	214	535	321	100.0	214	100.0	535	100.0	3	0.9	3	1.4	6	1.1	2	0.6	1	0.5	3	0.6
7	Sragi	Puskesmas Sragi	225	150	375	225	100.0	150	100.0	375	100.0	3	1.3	2	1.3	5	1.3	8	3.6	7	4.7	15	4.0
8	Kalianda	Puskesmas Kalianda	602	402	1,004	602	100.0	402	100.0	1,004	100.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
9		Puskesmas Way Urang	254	169	423	254	100.0	169	100.0	423	100.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	1	0.4	0	0.0	1	0.2
2	Rajabasa	Puskesmas Rajabasa	276	184	460	276	100.0	184	100.0	460	100.0	1	0.4	0	0.0	1	0.2	0	0.0	0	0.0	0	0.0
10	Sidomulyo	Puskesmas Sidomulyo	598	399	997	598	100.0	399	100.0	997	100.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
11	Way Panji	Puskesmas Way Panji	200	133	333	200	100.0	133	100.0	333	100.0	2	1.0	2	1.5	4	1.2	3	1.5	2	1.5	5	1.5
12	Way Sulan	Puskesmas Way Sulan	277	184	461	277	100.0	184	100.0	461	100.0	3	1.1	0	0.0	3	0.7	0	0.0	0	0.0	0	0.0
13	Candipuro	Puskesmas Candipuro	590	394	984	590	100.0	394	100.0	984	100.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
14	Katibung	Puskesmas Tanjung Agung	386	258	644	386	100.0	258	100.0	644	100.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
15		Puskesmas Katibung	430	286	716	430	100.0	286	100.0	716	100.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
16	Merbau Mataram	Puskesmas Merbau Mataram	343	229	572	343	100.0	229	100.0	572	100.0	1	0.3	0	0.0	1	0.2	0	0.0	0	0.0	0	0.0
17		Puskesmas Talang Jawa	456	304	760	456	100.0	304	100.0	760	100.0	3	0.7	2	0.7	5	0.7	4	0.9	5	1.6	9	1.2
18	Tanjung Sari	Puskesmas Tanjung Sari	147	98	245	147	100.0	98	100.0	245	100.0	1	0.7	0	0.0	1	0.4	4	2.7	5	5.1	9	3.7
20	Tanjung Bintang	Puskesmas Tanjung Bintang	530	353	883	530	100.0	353	100.0	883	100.0	0	0.0	1	0.3	1	0.1	0	0.0	0	0.0	0	0.0
19		Puskesmas Kaliasin	407	271	678	407	100.0	271	100.0	678	100.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	1	0.2	1	0.4	2	0.3
22	Jati Agung	Puskesmas Karang Anyar	241	161	402	241	100.0	161	100.0	402	100.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	5	2.1	3	1.9	8	2.0
21		Puskesmas Banjar Agung	830	554	1,384	830	100.0	554	100.0	1,384	100.0	3	0.4	2	0.4	5	0.4	3	0.4	4	0.7	7	0.5
23		Puskesmas Sinar Rejeki	263	176	439	263	100.0	176	100.0	439	100.0	6	2.3	5	2.8	11	2.5	1	0.4	1	0.6	2	0.5
25	Natar	Puskesmas Natar	448	298	746	448	100.0	298	100.0	746	100.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
27		Puskesmas Branti Raya	375	250	625	375	100.0	250	100.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	#DIV/0!	0	0.0	0	0.0	0	0.0
28		Puskesmas Hajimena	269	180	449	269	100.0	180	100.0	449	100.0	2	0.7	1	0.6	3	0.7	15	5.6	15	8.3	30	6.7
26		Puskesmas Sukadamai	310	207	517	310	100.0	207	100.0	517	100.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	2	0.6	0	0.0	2	0.4
24		Puskesmas Tanjung Sari Natai	670	446	1,116	670	100.0	446	100.0	1,116	100.0	2	0.3	1	0.2	3	0.3	1	0.1	1	0.2	2	0.2
TOTAL			10,512	7,011	17,523	10,512	100.0	7,011	100.0	16,898	96.4	34	0.3	22	0.3	56	0.3	73	0.7	67	1.0	140	0.8

Sumber: Sigizi Kesga, 2025

TABEL 39

**CAKUPAN KUNJUNGAN NEONATAL MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA LAMPUNG SELATAN
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP			KUNJUNGAN NEONATAL 1 KALI (KN1)						KUNJUNGAN NEONATAL 3 KALI (KN LENGKAP)						BAYI BARU LAHIR YANG DILAKUKAN SCREENING HIPOTIROID KONGENITAL					
			L	P	L + P	L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P	
						JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24
1	Penengahan	RI Penengahan	395	264	659	395	99.9	264	100.0	659	99.9	394	99.6	263	99.8	657	99.7	180	45.4	172	65.4	352	53.4
2	Bakauheni	RI Bakauheni	276	184	460	275	99.6	184	100.0	459	99.8	273	98.9	183	99.5	456	99.1	80	29.0	77	41.8	157	34.1
3	Ketapang	RI Ketapang	544	362	906	544	100.0	362	99.9	906	100.0	542	99.7	360	99.3	902	99.6	225	41.5	217	59.8	442	48.8
4	Palas	RI Palas	416	278	694	416	100.0	278	100.0	694	100.0	413	99.2	275	99.1	688	99.1	147	35.3	141	50.8	288	41.5
5		RI Bumidaya	253	169	422	252	99.5	168	99.5	420	99.5	252	99.5	167	98.9	419	99.3	82	32.2	78	46.4	160	37.9
6	Sragi	RI Sragi	321	214	535	320	99.7	214	100.0	534	99.8	317	98.8	211	98.6	528	98.7	123	38.3	118	55.2	241	45.0
7	Kalianda	Kalianda	224	151	375	223	99.6	150	99.3	373	99.5	220	98.2	140	92.7	360	96.0	150	67.2	145	95.7	295	78.7
8		Way Urang	602	402	1,004	601	99.8	402	100.0	1,003	99.9	600	99.6	397	98.9	997	99.3	215	35.6	206	51.4	421	41.9
9	Rajabasa	RI Rajabasa	254	169	423	253	99.7	168	99.3	421	99.5	250	98.5	161	95.2	411	97.2	74	29.1	71	42.0	145	34.3
10	Sidomulyo	RI Sidomulyo	598	399	997	597	99.8	399	100.0	996	99.9	588	98.3	397	99.5	985	98.8	219	36.7	211	52.8	430	43.1
11	Way Panji	Way Panji	200	133	333	199	99.6	133	100.0	332	99.8	195	97.6	128	96.1	323	97.0	72	36.2	70	52.2	142	42.6
12	Way Sulan	Way Sulan	277	184	461	276	99.8	184	99.8	460	99.8	274	99.1	182	98.7	456	98.9	102	36.9	98	53.1	200	43.4
13	Candipuro	RI Candipuro	590	394	984	589	99.8	394	100.0	983	99.9	575	97.4	389	98.8	964	98.0	241	40.8	231	58.8	472	48.0
14	Katibung	Tanjung Agung	386	258	644	386	100.0	258	100.0	644	100.0	376	97.3	248	96.3	624	96.9	106	27.3	101	39.4	207	32.1
15		RI Katibung	430	286	716	430	100.0	286	100.0	716	100.0	425	98.9	273	95.3	698	97.5	129	29.9	123	43.1	252	35.2
16	Tanjung Sari	RI Tanjung Sari	343	229	572	343	100.0	229	100.0	572	100.0	331	96.4	219	95.7	550	96.2	134	38.9	128	56.1	262	45.8
17	Merbau Mataram	Merbau Mataram	456	304	760	456	100.0	304	100.0	760	100.0	449	98.5	288	94.7	737	97.0	163	35.7	156	51.4	319	42.0
18		RI Talang Jawa	147	98	245	147	100.0	98	100.0	245	100.0	137	93.2	96	98.0	233	95.1	83	56.2	79	81.0	162	66.1
19	Tanjung Bintang	Kaliasin	407	271	678	406	99.8	271	100.0	677	99.9	390	95.9	266	98.1	656	96.8	124	30.5	119	43.9	243	35.8
20		RI Tanjung Bintang	530	353	883	529	99.8	353	100.0	882	99.9	511	96.5	344	97.4	855	96.8	248	46.8	238	67.4	486	55.0
21	Jati Agung	Karang Anyar	830	554	1,384	830	100.0	554	100.0	1,384	100.0	821	98.9	548	99.0	1,369	98.9	317	38.1	304	55.0	621	44.9
22		RI Banjar Agung	241	161	402	241	100.0	161	100.0	402	100.0	237	98.3	155	96.4	392	97.5	91	37.8	88	54.5	179	44.5
23		Sinar Rezeki	263	176	439	263	100.0	174	99.1	437	99.6	255	96.8	167	95.1	422	96.1	109	41.4	105	59.7	214	48.7
24		Natar	670	446	1,116	670	100.0	446	100.0	1,116	100.0	661	98.7	431	96.6	1,092	97.8	201	30.1	194	43.4	395	35.4
25		Branti Raya	448	298	746	447	99.9	298	100.0	745	99.9	430	96.1	288	96.5	718	96.2	145	32.4	139	46.6	284	38.1
26		Hajimena	310	207	517	310	100.0	207	100.0	517	100.0	287	92.5	197	95.3	484	93.6	103	33.2	99	47.9	202	39.1
27		RI Sukadamai	269	180	449	269	100.0	180	100.0	449	100.0	259	96.1	177	98.6	436	97.1	110	40.7	105	58.7	215	47.9
28		RI Tanjung Sari Natar	375	250	625	375	100.0	250	100.0	625	100.0	355	94.7	241	96.4	596	95.4	188	50.2	181	72.3	369	59.0
TOTAL			11,056	7,373	18,429	11,043	99.9	7,367	99.9	18,411	99.9	10,817	97.8	7,191	97.5	18,008	97.7	4,159	37.6	3,996	54.2	8,155	44.3

Sumber: Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2025

TABEL 40

**BAYI BARU LAHIR MENDAPAT IMD* DAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA BAYI < 6 BULAN MENURUT KECAMATAN DAN
KABUPAT LAMPUNG SELATAN
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	BAYI BARU LAHIR			BAYI USIA < 6 BULAN YANG		
			JUMLAH	MENDAPAT IMD		JUMLAH	DIBERI ASI EKSKLUSIF	
				JUMLAH	%		JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9
3	Penengahan	Puskesmas Penengahan	33	32	96.97	288	281	97.57
1	Bakauheni	Puskesmas Bakauheni	84	84	100	72	72	100
4	Ketapang	Puskesmas Ketapang	660	590	89.39	720	717	99.58
5	Palas	Puskesmas Palas	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
6		Puskesmas Bumidaya	89	72	80.90	76	76	100.00
7	Sragi	Puskesmas Sragi	352	350	99.43	290	289	99.66
8	Kalianda	Puskesmas Kalianda	58	57	98.28	90	90	100.00
9		Puskesmas Way Urang	192	170	88.54	242	212	87.60
2	Rajabasa	Puskesmas Rajabasa	15	15	100	23	23	100
10	Sidomulyo	Puskesmas Sidomulyo	1	1	100.00	3	3	100.00
11	Way Panji	Puskesmas Way Panji	273	253	92.67	181	181	100.00
12	Way Sulan	Puskesmas Way Sulan	261	261	100.00	253	234	92.49
13	Candipuro	Puskesmas Candipuro	163	151	92.64	319	312	97.81
14	Katibung	Puskesmas Tanjung Agung	11	11	100.00	80	79	98.75
15		Puskesmas Katibung	4	4	100.00	4	4	100.00
16	Merbau Mataram	Puskesmas Merbau Mataram	50	45	90.00	197	197	100.00
17		Puskesmas Talang Jawa	148	126	85.14	129	113	87.60
18	Tanjung Sari	Puskesmas Tanjung Sari	313	296	94.57	180	180	100.00
20	Tanjung Bintang	Puskesmas Tanjung Bintang	142	114	80.28	73	70	95.89
19		Puskesmas Kaliasin	41	41	100.00	67	65	97.01
22	Jati Agung	Puskesmas Karang Anyar	15	15	100.00	287	287	100.00
21		Puskesmas Banjar Agung	155	150	96.77	205	197	96.10
23		Puskesmas Sinar Rejeki	143	141	98.60	148	148	100.00
25	Natar	Puskesmas Natar	76	74	97.37	94	92	97.87
28		Puskesmas Branti Raya	79	77	97.47	95	88	92.63
27		Puskesmas Hajimena	141	129	91.49	134	92	68.66
26		Puskesmas Sukadamai	247	234	94.74	194	132	68.04
24		Puskesmas Tanjung Sari Natar	85	79	92.94	182	178	97.80
TOTAL			3798	3577	94.18	4633	4420	95.40

Sumber: Sigizi Kesga, 2025

TABEL 41

CAKUPAN IMUNISASI LENGKAP 14 ANTIGEN MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS (1)

KABUPATEN/KOTA LAMPUNG SELATAN
TAHUN 2025

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BAYI BARU LAHIR			JUMLAH BAYI (SURVIVING INFANT)			HBO						BCG						
			L	P	L+P	L	P	L+P	L		P		L + P		L		P		L + P		L
									JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	
			4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22
1	Penengahan	RI Penengahan	397	374	771	381	361	742	310	78.1	236	63.1	546	70.8	297	74.8	224	59.9	521	67.6	293
2	Bakauheni	RI Bakauheni	222	215	437	213	208	421	248	111.7	213	99.1	461	105.5	224	100.9	214	99.5	438	100.2	214
3	Ketapang	RI Ketapang	499	475	974	478	459	937	447	89.6	395	83.2	842	86.4	411	82.4	370	77.9	781	80.2	414
4	Palas	Palas	346	332	678	332	321	653	285	82.4	287	86.4	572	84.4	299	86.4	278	83.7	577	85.1	279
		RI Bumidaya	223	216	439	214	209	423	198	88.8	178	82.4	376	85.6	210	94.2	194	89.8	404	92.0	210
5	Sragi	RI Sragi	329	316	645	315	305	620	263	79.9	241	76.3	504	78.1	262	79.6	248	78.5	510	79.1	266
6	Kalianda	Kalianda	335	318	653	321	307	628	193	57.6	151	47.5	344	52.7	187	55.8	164	51.6	351	53.8	179
		Way Urang	549	524	1073	526	506	1032	506	92.2	502	95.8	1,008	93.9	498	90.7	509	97.1	1007	93.8	515
7	Rajabasa	RI Rajabasa	235	214	449	225	207	432	144	61.3	129	60.3	273	60.8	172	73.2	169	79.0	341	75.9	211
8	Sidomulyo	RI Sidomulyo	613	582	1195	588	562	1150	665	108.5	634	108.9	1,299	108.7	585	95.4	504	86.6	1089	91.1	696
9	Way Panji	Way Panji	166	165	331	159	159	318	152	91.6	135	81.8	287	86.7	157	94.6	130	78.8	287	86.7	162
10	Way Sulan	Way Sulan	233	215	448	223	208	431	217	93.1	207	96.3	424	94.6	228	97.9	205	95.3	433	96.7	229
11	Candipuro	RI Candipuro	539	515	1054	517	497	1014	388	72.0	358	69.5	746	70.8	489	90.7	429	83.3	918	87.1	530
12	Katibung	Tanjung Agung	319	301	620	306	291	597	185	58.0	150	49.8	335	54.0	300	94.0	266	88.4	566	91.3	305
		RI Katibung	356	333	689	341	322	663	221	62.1	208	62.5	429	62.3	315	88.5	297	89.2	612	88.8	341
13	Tanjung Sari	RI Tanjung Sari	303	289	592	290	279	569	313	103.3	266	92.0	579	97.8	295	97.4	245	84.8	540	91.2	285
14	Merbau Mataram	Merbau Mataram	376	357	733	360	345	705	160	42.6	155	43.4	315	43.0	179	47.6	198	55.5	377	51.4	225
		RI Talang Jawa	148	143	291	142	138	280	114	77.0	83	58.0	197	67.7	111	75.0	90	62.9	201	69.1	111
15	Tanjung Bintang	RI Tanjung Bintang	442	424	866	424	410	834	366	82.8	347	81.8	713	82.3	420	95.0	408	96.2	828	95.6	419
		Kaliasin	333	317	650	319	306	625	348	104.5	332	104.7	680	104.6	318	95.5	320	100.9	638	98.2	325
16	Jati Agung	Karang Anyar	690	654	1344	661	632	1293	663	96.1	628	96.0	1,291	96.1	662	95.9	631	96.5	1293	96.2	661
		RI Banjar Agung	197	185	382	189	179	368	184	93.4	155	83.8	339	88.7	204	103.6	173	93.5	377	98.7	188
		Sinar Rezeki	237	225	462	227	217	444	217	91.6	190	84.4	407	88.1	227	95.8	197	87.6	424	91.8	232
17	Natar	Natar	555	529	1084	532	511	1043	541	97.5	518	97.9	1,059	97.7	521	93.9	525	99.2	1046	96.5	518
		Branti Raya	394	383	777	378	370	748	382	97.0	353	92.2	735	94.6	376	95.4	357	93.2	733	94.3	369
		Hajirmena	250	244	494	240	236	476	267	106.8	253	103.7	520	105.3	246	98.4	243	99.6	489	99.0	237
		RI Sukadamai	268	252	520	257	243	500	166	61.9	162	64.3	328	63.1	165	61.6	163	64.7	328	63.1	185
		RI Tanjung Sari Natar	310	293	603	297	283	580	198	63.9	188	64.2	386	64.0	298	96.1	286	97.6	584	96.8	297
TOTAL			9864	9390	19254	9455	9071	18526	8,341	84.6	7,654	81.5	15,995	83.1	8656	87.8	8037	85.6	16693	86.7	8,896

Sumber: Seksi Surveilans, Epidemiologi dan Imunisasi Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2025

Keterangan:

*khusus untuk provinsi DIY tdk diberikan bOPV

MR = measles rubella

BAYI DIIMUNISASI																
DPT-HB-Hib 1					PCV 1						bOPV 1*					
P		L + P			L		P		L + P		L		P		L + P	
%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39
76.9	260	72.0	553	74.5	205	53.8	183	50.7	388	52.3	294	77.2	229	63.4	523	70.5
100.5	202	97.1	416	98.8	214	100.5	202	97.1	416	98.8	224	105.2	216	103.8	440	104.5
86.6	374	81.5	788	84.1	207	43.3	170	37.0	377	40.2	420	87.9	369	80.4	789	84.2
84.0	272	84.7	551	84.4	136	41.0	148	46.1	284	43.5	294	88.6	296	92.2	590	90.4
98.1	208	99.5	418	98.8	182	85.0	180	86.1	362	85.6	210	98.1	192	91.9	402	95.0
84.4	251	82.3	517	83.4	166	52.7	147	48.2	313	50.5	261	82.9	248	81.3	509	82.1
55.8	172	56.0	351	55.9	107	33.3	121	39.4	228	36.3	191	59.5	163	53.1	354	56.4
97.9	537	106.1	1,052	101.9	492	93.5	518	102.4	1010	97.9	498	94.7	509	100.6	1007	97.6
93.8	200	96.6	411	95.1	162	72.0	185	89.4	347	80.3	170	75.6	174	84.1	344	79.6
118.4	696	123.8	1,392	121.0	344	58.5	353	62.8	697	60.6	639	108.7	550	97.9	1189	103.4
101.9	127	79.9	289	90.9	106	66.7	86	54.1	192	60.4	158	99.4	129	81.1	287	90.3
102.7	204	98.1	433	100.5	211	94.6	188	90.4	399	92.6	232	104.0	204	98.1	436	101.2
102.5	454	91.3	984	97.0	255	49.3	200	40.2	455	44.9	481	93.0	387	77.9	868	85.6
99.7	292	100.3	597	100.0	84	27.5	81	27.8	165	27.6	316	103.3	281	96.6	597	100.0
100.0	322	100.0	663	100.0	111	32.6	108	33.5	219	33.0	343	100.6	320	99.4	663	100.0
98.3	243	87.1	528	92.8	284	97.9	240	86.0	524	92.1	267	92.1	223	79.9	490	86.1
62.5	228	66.1	453	64.3	225	62.5	228	66.1	453	64.3	179	49.7	198	57.4	377	53.5
78.2	86	62.3	197	70.4	87	61.3	69	50.0	156	55.7	117	82.4	88	63.8	205	73.2
98.8	415	101.2	834	100.0	276	65.1	265	64.6	541	64.9	421	99.3	407	99.3	828	99.3
101.9	310	101.3	635	101.6	270	84.6	267	87.3	537	85.9	318	99.7	320	104.6	638	102.1
100.0	632	100.0	1,293	100.0	544	82.3	518	82.0	1062	82.1	662	100.2	631	99.8	1293	100.0
99.5	177	98.9	365	99.2	149	78.8	140	78.2	289	78.5	203	107.4	174	97.2	377	102.4
102.2	202	93.1	434	97.7	134	59.0	113	52.1	247	55.6	223	98.2	201	92.6	424	95.5
97.4	525	102.7	1,043	100.0	521	97.9	515	100.8	1036	99.3	521	97.9	525	102.7	1046	100.3
97.6	336	90.8	705	94.3	374	98.9	345	93.2	719	96.1	376	99.5	357	96.5	733	98.0
98.8	235	99.6	472	99.2	125	52.1	123	52.1	248	52.1	246	102.5	243	103.0	489	102.7
72.0	188	77.4	373	74.6	150	58.4	168	69.1	318	63.6	183	71.2	183	75.3	366	73.2
100.0	283	100.0	580	100.0	106	35.7	98	34.6	204	35.2	298	100.3	282	99.6	580	100.0
94.1	8431	92.9	17327	93.5	6227	65.9	5959	65.7	12186	65.8	8745	92.5	8099	89.3	16844	90.9

TABEL 42

CAKUPAN IMUNISASI LENGKAP 14 ANTIGEN MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS (2)

KABUPATEN/KOTA LAMPUNG
TAHUN 2025

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BAYI BARU LAHIR			JUMLAH BAYI (SURVIVING INFANT)			JUMLAH MURID PEREMPUAN KELAS 5	Rotavirus 1						IPV 1			
			L	P	L+P	L	P	L+P		L		P		L + P		L		P	
										JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	8	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49
1	Penengahan	RI Penengahan	397	374	771	381	361	742	333	210	55.1	181	50.1	391	52.7	210	55.1	205	56.8
2	Bakauheni	RI Bakauheni	222	215	437	213	208	421	230	186	87.3	187	89.9	373	88.6	209	98.1	206	99.0
3	Ketapang	RI Ketapang	499	475	974	478	459	937	453	262	54.8	251	54.7	513	54.7	532	111.3	487	106.1
4	Palas	Palas	346	332	678	332	321	653	339	258	77.7	230	71.7	488	74.7	286	86.1	261	81.3
		RI Bumidaya	223	216	439	214	209	423	218	139	65.0	145	69.4	284	67.1	211	98.6	202	96.7
5	Sragi	RI Sragi	329	316	645	315	305	620	318	150	47.6	148	48.5	298	48.1	242	76.8	229	75.1
6	Kalianda	Kalianda	335	318	653	321	307	628	276	132	41.1	123	40.1	255	40.6	157	48.9	157	51.1
		Way Urang	549	524	1073	526	506	1032	533	410	77.9	432	85.4	842	81.6	439	83.5	468	92.5
7	Rajabasa	RI Rajabasa	235	214	449	225	207	432	208	172	76.4	190	91.8	362	83.8	161	71.6	141	68.1
8	Sidomulyo	RI Sidomulyo	613	582	1195	588	562	1150	592	485	82.5	457	81.3	942	81.9	695	118.2	611	108.7
9	Way Panji	Way Panji	166	165	331	159	159	318	119	79	49.7	61	38.4	140	44.0	166	104.4	123	77.4
10	Way Sulan	Way Sulan	233	215	448	223	208	431	204	147	65.9	138	66.3	285	66.1	219	98.2	210	101.0
11	Candipuro	RI Candipuro	539	515	1054	517	497	1014	479	230	44.5	209	42.1	439	43.3	421	81.4	414	83.3
12	Katibung	Tanjung Agung	319	301	620	306	291	597	309	105	34.3	77	26.5	182	30.5	277	90.5	249	85.6
		RI Katibung	356	333	689	341	322	663	315	166	48.7	156	48.4	322	48.6	340	99.7	323	100.3
13	Tanjung Sari	RI Tanjung Sari	303	289	592	290	279	569	344	267	92.1	217	77.8	484	85.1	290	100.0	239	85.7
14	Merbau Mataram	Merbau Mataram	376	357	733	360	345	705	363	163	45.3	158	45.8	321	45.5	247	68.6	262	75.9
		RI Talang Jawa	148	143	291	142	138	280	144	76	53.5	63	45.7	139	49.6	97	68.3	78	56.5
15	Tanjung Bintang	RI Tanjung Bintang	333	317	650	319	306	625	325	267	83.7	254	83.0	521	83.4	327	102.5	305	99.7
		Kaliasin	442	424	866	424	410	834	428	248	58.5	249	60.7	497	59.6	420	99.1	404	98.5
16	Jati Agung	Karang Anyar	690	654	1344	661	632	1293	666	469	71.0	457	72.3	926	71.6	658	99.5	625	98.9
		RI Banjar Agung	197	185	382	189	179	368	186	169	89.4	156	87.2	325	88.3	184	97.4	149	83.2
17	Natar	Sinar Rezeki	237	225	462	227	217	444	217	111	48.9	104	47.9	215	48.4	211	93.0	184	84.8
		Natar	555	529	1084	532	511	1043	553	511	96.1	522	102.2	1033	99.0	508	95.5	520	101.8
		Branti Raya	394	383	777	378	370	748	359	251	66.4	238	64.3	489	65.4	343	90.7	315	85.1
		Hajimena	250	244	494	240	236	476	205	125	52.1	121	51.3	246	51.7	237	98.8	235	99.6
		RI Sukadamai	268	252	520	257	243	500	238	134	52.1	157	64.6	291	58.2	197	76.7	195	80.2
	RI Tanjung Sari Natar	310	293	603	297	283	580	327	88	29.6	86	30.4	174	30.0	276	92.9	266	94.0	
TOTAL			9864	9390	19,254	9455	9071	18526	9,281	6010	63.6	5767	63.6	11777	63.6	8560	90.5	8063	88.9

Sumber: Seksi Surveilans, Epidemiologi dan Imunisasi Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2025

Keterangan:

*khusus untuk provinsi DIY tdk diberikan bOPV

MR = measles rubella

SELATAN

L + P		MR1						JE						HPV		IMUNISASI 14 ANTIGEN MENCAPAI TARGET		
L + P		L		P		L + P		L		P		L + P		P		L	P	L + P
JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	%	%	%
50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60	61	62	63	66	67	71	73	75
415	55.9	319	83.7	282	78.1	601	81.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	298	89.5	61.6	58.4	68.7
415	98.6	206	96.7	208	100.0	414	98.3	0	0.0	0	0.0	0	0.0	217	94.3	89.0	88.0	99.1
1019	108.8	416	87.0	374	81.5	790	84.3	0	0.0	0	0.0	0	0.0	453	100.0	71.4	70.2	80.7
547	83.8	312	94.0	280	87.2	592	90.7	0	0.0	0	0.0	0	0.0	329	97.1	71.1	73.0	82.3
413	97.6	204	95.3	214	102.4	418	98.8	0	0.0	0	0.0	0	0.0	218	100.0	80.3	81.8	91.6
471	76.0	263	83.5	238	78.0	501	80.8	0	0.0	0	0.0	0	0.0	309	97.2	65.3	66.5	75.8
314	50.0	181	56.4	142	46.3	323	51.4	0	0.0	0	0.0	0	0.0	273	98.9	45.4	48.4	55.3
907	87.9	523	99.4	486	96.0	1,009	97.8	0	0.0	0	0.0	0	0.0	533	100.0	81.1	87.6	95.1
302	69.9	213	94.7	179	86.5	392	90.7	0	0.0	0	0.0	0	0.0	208	100.0	68.7	75.6	82.0
1306	113.6	593	100.9	559	99.5	1,152	100.2	0	0.0	0	0.0	0	0.0	521	88.0	87.9	85.8	96.5
289	90.9	170	106.9	119	74.8	289	90.9	0	0.0	0	0.0	0	0.0	118	99.2	79.5	66.5	82.7
429	99.5	236	105.8	195	93.8	431	100.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	195	95.6	84.7	83.5	95.1
835	82.3	513	99.2	477	96.0	990	97.6	0	0.0	0	0.0	0	0.0	479	100.0	70.3	68.4	80.0
526	88.1	312	102.0	295	101.4	607	101.7	0	0.0	0	0.0	0	0.0	309	100.0	67.7	67.6	79.0
663	100.0	341	100.0	322	100.0	663	100.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	315	100.0	70.2	73.3	82.8
529	93.0	243	83.8	223	79.9	466	81.9	0	0.0	0	0.0	0	0.0	344	100.0	85.0	77.3	91.6
509	72.2	214	59.4	220	63.8	434	61.6	0	0.0	0	0.0	0	0.0	351	96.7	48.7	57.1	60.7
175	62.5	98	69.0	83	60.1	181	64.6	0	0.0	0	0.0	0	0.0	150	104.2	62.7	56.4	68.8
632	101.1	333	104.4	299	97.7	632	101.1	0	0.0	0	0.0	0	0.0	325	100.0	86.3	87.9	98.1
824	98.8	428	100.9	414	101.0	842	101.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	428	100.0	77.7	80.3	90.1
1283	99.2	660	99.8	633	100.2	1,293	100.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	666	100.0	82.8	84.6	94.7
333	90.5	187	98.9	155	86.6	342	92.9	0	0.0	0	0.0	0	0.0	157	84.4	85.4	79.3	92.9
395	89.0	213	93.8	195	89.9	408	91.9	0	0.0	0	0.0	0	0.0	207	95.4	75.8	72.8	85.0
1028	98.6	550	103.4	540	105.7	1,090	104.5	0	0.0	0	0.0	0	0.0	525	94.9	86.6	90.8	99.2
658	88.0	357	94.4	350	94.6	707	94.5	0	0.0	0	0.0	0	0.0	233	64.9	82.2	77.5	88.7
472	99.2	237	98.8	235	99.6	472	99.2	0	0.0	0	0.0	0	0.0	191	93.2	78.7	80.2	90.3
392	78.4	205	79.8	201	82.7	406	81.2	0	0.0	0	0.0	0	0.0	230	96.6	59.3	67.5	71.9
542	93.4	297	100.0	283	100.0	580	100.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	327	100.0	68.7	72.0	82.2
16623	89.7	8,824	93.3	8,201	90.4	17,025	91.9	0	0.0	0	0.0	0	0.0	8909	96.0	27.5	33.9	34.1

TABEL 43

**CAKUPAN IMUNISASI DPT-HB-Hib 3, POLIO 4*, MR1 DAN IMUNISASI BAYI LENGKAP MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA LAMPUNG SELATAN
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BAYI (SURVIVING INFANT)			BAYI DIIMUNISASI																							
						DPT-HB-Hib3						POLIO 4*						MR1						IMUNISASI BAYI LENGKAP					
						L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P	
						L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
1	Penengahan	RI Penengahan	381	361	742	303	79.5	251	69.5	554	74.7	299	78.5	248	68.7	547	73.7	319	83.7	282	78.1	601	81.0	307	80.6	273	75.6	580	78.2
2	Bakauheni	RI Bakauheni	213	208	421	209	98.1	206	99.0	415	98.6	210	98.6	205	98.6	415	98.6	206	96.7	208	100.0	414	98.3	206	96.7	208	100.0	414	98.3
3	Ketapang	RI Ketapang	478	459	937	459	96.0	456	99.3	915	97.7	409	85.6	399	86.9	808	86.2	416	87.0	374	81.5	790	84.3	416	87.0	374	81.5	790	84.3
4	Palas	Palas	332	321	653	299	90.1	290	90.3	589	90.2	282	84.9	283	88.2	565	86.5	312	94.0	280	87.2	592	90.7	312	94.0	280	87.2	592	90.7
5		RI Bumidaya	214	209	423	217	101.4	198	94.7	415	98.1	215	100.5	200	95.7	415	98.1	204	95.3	214	102.4	418	98.8	203	94.9	215	102.9	418	98.8
6	Sragi	RI Sragi	315	305	620	253	80.3	241	79.0	494	79.7	248	78.7	235	77.0	483	77.9	263	83.5	238	78.0	501	80.8	260	82.5	241	79.0	501	80.8
7	Kalianda	Kalianda	321	307	628	162	50.5	165	53.7	327	52.1	162	50.5	167	54.4	329	52.4	181	56.4	142	46.3	323	51.4	164	51.1	142	46.3	306	48.7
8		Way Urang	526	506	1,032	493	93.7	489	96.6	982	95.2	493	93.7	489	96.6	982	95.2	523	99.4	486	96.0	1,009	97.8	523	99.4	486	96.0	1,009	97.8
9	Rajabasa	RI Rajabasa	225	207	432	192	85.3	213	102.9	405	93.8	187	83.1	198	95.7	385	89.1	213	94.7	179	86.5	392	90.7	210	93.3	177	85.5	387	89.6
10	Sidomulyo	RI Sidomulyo	588	562	1,150	708	120.4	683	121.5	1,391	121.0	660	112.2	641	114.1	1,301	113.1	593	100.9	559	99.5	1,152	100.2	760	129.3	640	113.9	1,400	121.7
11	Way Panji	Way Panji	159	159	318	166	104.4	121	76.1	287	90.3	167	105.0	120	75.5	287	90.3	170	106.9	119	74.8	289	90.9	170	106.9	119	74.8	289	90.9
12	Way Sulan	Way Sulan	223	208	431	226	101.3	205	98.6	431	100.0	225	100.9	206	99.0	431	100.0	236	105.8	195	93.8	431	100.0	230	103.1	201	96.6	431	100.0
13	Candipuro	RI Candipuro	517	497	1,014	471	91.1	427	85.9	898	88.6	393	76.0	359	72.2	752	74.2	513	99.2	477	96.0	990	97.6	501	96.9	475	95.6	976	96.3
14	Katibung	Tanjung Agung	306	291	597	305	99.7	292	100.3	597	100.0	313	102.3	284	97.6	597	100.0	312	102.0	295	101.4	607	101.7	311	101.6	286	98.3	597	100.0
15		RI Katibung	341	322	663	341	100.0	322	100.0	663	100.0	341	100.0	322	100.0	663	100.0	341	100.0	322	100.0	663	100.0	341	100.0	322	100.0	663	100.0
16	Tanjung Sari	RI Tanjung Sari	290	279	569	282	97.2	240	86.0	522	91.7	253	87.2	217	77.8	470	82.6	243	83.8	223	79.9	466	81.9	242	83.4	224	80.3	466	81.9
17	Merbau Mataram	Merbau Mataram	360	345	705	246	68.3	260	75.4	506	71.8	246	68.3	260	75.4	506	71.8	214	59.4	220	63.8	434	61.6	214	59.4	220	63.8	434	61.6
18		RI Talang Jawa	142	138	280	102	71.8	77	55.8	179	63.9	100	70.4	84	60.9	184	65.7	98	69.0	83	60.1	181	64.6	99	69.7	84	60.9	183	65.4
19	Tanjung Bintang	RI Tanjung Bintang	319	306	625	327	102.5	305	99.7	632	101.1	327	102.5	305	99.7	632	101.1	333	104.4	299	97.7	632	101.1	334	104.7	298	97.4	632	101.1
20		Kaliasin	424	410	834	434	102.4	422	102.9	856	102.6	404	95.3	395	96.3	799	95.8	428	100.9	414	101.0	842	101.0	426	100.5	415	101.2	841	100.8
21	Jati Agung	Karang Anyar	661	632	1,293	661	100.0	632	100.0	1,293	100.0	661	100.0	632	100.0	1,293	100.0	660	99.8	633	100.2	1,293	100.0	661	100.0	632	100.0	1,293	100.0
22		RI Banjar Agung	189	179	368	193	102.1	180	100.6	373	101.4	178	94.2	179	100.0	357	97.0	187	98.9	155	86.6	342	92.9	163	86.2	133	74.3	296	80.4
23		Sinar Rezeki	227	217	444	218	96.0	188	86.6	406	91.4	216	95.2	191	88.0	407	91.7	213	93.8	195	89.9	408	91.9	213	93.8	195	89.9	408	91.9
24	Natar	Natar	532	511	1,043	528	99.2	515	100.8	1,043	100.0	517	97.2	527	103.1	1,044	100.1	550	103.4	540	105.7	1,090	104.5	532	100.0	513	100.4	1,045	100.2
25		Branti Raya	378	370	748	363	96.0	337	91.1	700	93.6	355	93.9	338	91.4	693	92.6	357	94.4	350	94.6	707	94.5	358	94.7	351	94.9	709	94.8
26		Hajimena	240	236	476	237	98.8	235	99.6	472	99.2	237	98.8	235	99.6	472	99.2	237	98.8	235	99.6	472	99.2	234	97.5	231	97.9	465	97.7
27		RI Sukadamai	257	243	500	203	79.0	198	81.5	401	80.2	207	80.5	198	81.5	405	81.0	205	79.8	201	82.7	406	81.2	214	83.3	200	82.3	414	82.8
28		RI Tanjung Sari Natar	297	283	580	297	100.0	283	100.0	580	100.0	297	100.0	283	100.0	580	100.0	297	100.0	283	100.0	580	100.0	297	100.0	284	100.4	581	100.2
TOTAL			9,455	9,071	18,526	8,895	94.1	8,431	92.9	17,326	93.5	8,602	91.0	8,200	90.4	16,802	90.7	8,824	93.3	8,201	90.4	17,025	91.9	8,901	94.1	8,219	90.6	17,120	92.4

Sumber: Seksi Surveilans, Epidemiologi dan Imunisasi Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2025

TABEL 44

**CAKUPAN IMUNISASI ANTIGEN BARU MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA LAMPUNG SELATAN
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BAYI (SURVIVING INFANT)			BAYI DIIMUNISASI																	
						PCV 2						RV 3						IMUNISASI ANTIGEN BARU*					
			L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P				
			L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	13	14	15	16	17	18
1	Penengahan	RI Penengahan	381	361	742	195	51.2	164	45.4	359	48.4	170	44.6	144	39.9	314	42.3	195	51.2	164	45.4	359	48.4
2	Bakauheni	RI Bakauheni	213	208	421	211	99.1	204	98.1	415	98.6	209	98.1	205	98.6	414	98.3	211	99.1	204	98.1	415	98.6
3	Ketapang	RI Ketapang	478	459	937	101	21.1	89	19.4	190	20.3	39	8.2	43	9.4	82	8.8	101	21.1	89	19.4	190	20.3
4	Palas	Palas	332	321	653	146	44.0	154	48.0	300	45.9	170	51.2	151	47.0	321	49.2	146	44.0	154	48.0	300	45.9
		RI Bumidaya	214	209	423	182	85.0	176	84.2	358	84.6	144	67.3	130	62.2	274	64.8	182	85.0	176	84.2	358	84.6
5	Sragi	RI Sragi	315	305	620	154	48.9	152	49.8	306	49.4	102	32.4	108	35.4	210	33.9	154	48.9	152	49.8	306	49.4
6	Kalianda	Kalianda	321	307	628	95	29.6	100	32.6	195	31.1	75	23.4	61	19.9	136	21.7	95	29.6	100	32.6	195	31.1
		Way Urang	526	506	1,032	481	91.4	518	102.4	999	96.8	381	72.4	409	80.8	790	76.6	481	91.4	518	102.4	999	96.8
7	Rajabasa	RI Rajabasa	225	207	432	152	67.6	121	58.5	273	63.2	155	68.9	146	70.5	301	69.7	152	67.6	121	58.5	273	63.2
8	Sidomulyo	RI Sidomulyo	588	562	1,150	440	74.8	367	65.3	807	70.2	606	103.1	569	101.2	1175	102.2	440	74.8	367	65.3	807	70.2
9	Way Panji	Way Panji	159	159	318	110	69.2	72	45.3	182	57.2	81	50.9	51	32.1	132	41.5	110	69.2	72	45.3	182	57.2
10	Way Sulan	Way Sulan	223	208	431	197	88.3	182	87.5	379	87.9	137	61.4	134	64.4	271	62.9	197	88.3	182	87.5	379	87.9
11	Candipuro	RI Candipuro	517	497	1,014	173	33.5	156	31.4	329	32.4	115	22.2	107	21.5	222	21.9	173	33.5	156	31.4	329	32.4
12	Katibung	Tanjung Agung	306	291	597	87	28.4	70	24.1	157	26.3	88	28.8	60	20.6	148	24.8	87	28.4	70	24.1	157	26.3
		RI Katibung	341	322	663	103	30.2	98	30.4	201	30.3	151	44.3	141	43.8	292	44.0	103	30.2	98	30.4	201	30.3
13	Tanjung Sari	RI Tanjung Sari	290	279	569	285	98.3	236	84.6	521	91.6	253	87.2	223	79.9	476	83.7	285	98.3	236	84.6	521	91.6
14	Merbau Mataram	Merbau Mataram	360	345	705	229	63.6	245	71.0	474	67.2	202	56.1	220	63.8	422	59.9	229	63.6	245	71.0	474	67.2
		RI Talang Jawa	142	138	280	71	50.0	53	38.4	124	44.3	57	40.1	48	34.8	105	37.5	71	50.0	53	38.4	124	44.3
15	Tanjung Bintang	RI Tanjung Bintang	319	306	625	270	84.6	254	83.0	524	83.8	251	78.7	224	73.2	475	76.0	270	84.6	254	83.0	524	83.8
		Kaliasin	424	410	834	194	45.8	192	46.8	386	46.3	166	39.2	178	43.4	344	41.2	194	45.8	192	46.8	386	46.3
16	Jati Agung	Karang Anyar	661	632	1,293	524	79.3	504	79.7	1,028	79.5	445	67.3	429	67.9	874	67.6	524	79.3	504	79.7	1,028	79.5
		RI Banjar Agung	189	179	368	143	75.7	136	76.0	279	75.8	156	82.5	134	74.9	290	78.8	143	75.7	136	76.0	279	75.8
		Sinar Rezeki	227	217	444	102	44.9	83	38.2	185	41.7	104	45.8	72	33.2	176	39.6	102	44.9	83	38.2	185	41.7
17	Natar	Natar	532	511	1,043	501	94.2	526	102.9	1,027	98.5	500	94.0	509	99.6	1009	96.7	501	94.2	526	102.9	1,027	98.5
		Branti Raya	378	370	748	361	95.5	342	92.4	703	94.0	127	33.6	129	34.9	256	34.2	361	95.5	342	92.4	703	94.0
		Hajimena	240	236	476	109	45.4	106	44.9	215	45.2	62	25.8	57	24.2	119	25.0	109	45.4	106	44.9	215	45.2
		RI Sukadamai	257	243	500	159	61.9	179	73.7	338	67.6	278	108.2	138	56.8	416	83.2	159	61.9	179	73.7	338	67.6
		RI Tanjung Sari Natar	297	283	580	90	30.3	86	30.4	176	30.3	73	24.6	63	22.3	136	23.4	90	30.3	86	30.4	176	30.3
TOTAL			9,455	9,071	18,526	5,865	62.0	5,565	61.3	11,430	61.7	5,297	56.0	4,883	53.8	10,180	54.9	5,865	62.0	5,565	61.3	11,430	61.7

Sumber: Seksi Surveilans, Epidemiologi dan Imunisasi Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2025

TABEL 45

**CAKUPAN IMUNISASI LANJUTAN DPT-HB-Hib 4 DAN CAMPAK RUBELA 2 PADA ANAK USIA DIBAWAH DUA TAHUN (BADUTA)
MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA LAMPUNG SELATAN
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BADUTA			BADUTA DIIMUNISASI											
						DPT-HB-Hib4						CAMPAK RUBELA 2					
			L		P		L + P		L		P		L + P				
			L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	Penengahan	RI Penengahan	402	375	777	297	73.9	283	75.5	580	74.6	306	76.1	272	72.5	578	74.4
2	Bakauheni	RI Bakauheni	224	216	440	222	99.1	212	98.1	434	98.6	203	90.6	194	89.8	397	90.2
3	Ketapang	RI Ketapang	502	476	978	502	100.0	485	101.9	987	100.9	438	87.3	460	96.6	898	91.8
4	Palas	Palas	349	334	683	294	84.2	297	88.9	591	86.5	287	82.2	271	81.1	558	81.7
		RI Bumi Daya	225	215	440	204	90.7	208	96.7	412	93.6	206	91.6	206	95.8	412	93.6
5	Sragi	RI Sragi	331	317	648	275	83.1	259	81.7	534	82.4	259	78.2	275	86.8	534	82.4
6	Kalianda	Kalianda	338	320	658	162	47.9	138	43.1	300	45.6	169	50.0	133	41.6	302	45.9
		Way Urang	551	524	1,075	508	92.2	442	84.4	950	88.4	504	91.5	440	84.0	944	87.8
7	Rajabasa	RI Rajabasa	235	215	450	196	83.4	179	83.3	375	83.3	187	79.6	170	79.1	357	79.3
8	Sidomulyo	RI Sidomulyo	619	582	1,201	637	102.9	617	106.0	1,254	104.4	449	72.5	423	72.7	872	72.6
9	Way Panji	Way Panji	167	164	331	152	91.0	150	91.5	302	91.2	156	93.4	150	91.5	306	92.4
10	Way Sulan	Way Sulan	234	216	450	233	99.6	200	92.6	433	96.2	230	98.3	202	93.5	432	96.0
11	Candipuro	RI Candipuro	544	515	1,059	430	79.0	409	79.4	839	79.2	456	83.8	421	81.7	877	82.8
12	Katibung	Tanjung Agung	322	303	625	311	96.6	292	96.4	603	96.5	312	96.9	291	96.0	603	96.5
		RI Katibung	358	335	693	341	95.3	320	95.5	661	95.4	341	95.3	322	96.1	663	95.7
13	Tanjung Sari	Tanjung Sari	306	289	595	296	96.7	298	103.1	594	99.8	231	75.5	220	76.1	451	75.8
14	Merbau Mataram	Merbau Mataram	378	357	735	111	29.4	133	37.3	244	33.2	119	31.5	136	38.1	255	34.7
		RI Talang Jawa	149	142	291	158	106.0	128	90.1	286	98.3	112	75.2	85	59.9	197	67.7
15	Tanjung Bintang	RI Tanjung Bintang	336	320	656	320	95.2	315	98.4	635	96.8	327	97.3	308	96.3	635	96.8
		Kaliasin	446	426	872	397	89.0	387	90.8	784	89.9	378	84.8	362	85.0	740	84.9
16	Jati Agung	Karang Anyar	693	655	1,348	669	96.5	632	96.5	1,301	96.5	669	96.5	632	96.5	1,301	96.5
		RI Banjar Agung	198	184	382	162	81.8	152	82.6	314	82.2	157	79.3	144	78.3	301	78.8
		Sinar Rezeki	239	226	465	214	89.5	193	85.4	407	87.5	211	88.3	197	87.2	408	87.7
17	Natar	Natar	558	529	1,087	507	90.9	500	94.5	1,007	92.6	520	93.2	482	91.1	1,002	92.2
		Branti Raya	397	383	780	362	91.2	341	89.0	703	90.1	363	91.4	335	87.5	698	89.5
		Hajimena	253	242	495	222	87.7	218	90.1	440	88.9	215	85.0	216	89.3	431	87.1
		RI Sukadamai	270	253	523	194	71.9	195	77.1	389	74.4	185	68.5	187	73.9	372	71.1
		RI Tanjung Sari Natar	312	292	604	301	96.5	283	96.9	584	96.7	301	96.5	283	96.9	584	96.7
TOTAL			9,936	9,405	19,341	8,677	87.3	8,266	87.9	16,943	87.6	8,291	83.4	7,817	83.1	16,108	83.3

Sumber: Seksi Surveilans, Epidemiologi dan Imunisasi Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2025

TABEL 46

**CAKUPAN PEMBERIAN VITAMIN A PADA BALITA MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA LAMPUNG SELATAN
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	6-11 BULAN			12-59 BULAN			6-59 BULAN		
			JUMLAH	MENDAPAT VIT A		JUMLAH	MENDAPAT VIT A		JUMLAH	MENDAPAT VIT A	
				S	%		S	%		S	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Penengahan	Puskesmas Penengahan	405	383	94.6	2,488	2,450	98.5	2,893	2,833	97.9
2	Bakauheni	Puskesmas Bakauheni	316	298	94.3	1,474	1,426	96.7	1,790	1,724	96.3
3	Ketapang	Puskesmas Ketapang	620	620	100.0	3,088	3,086	99.9	3,708	3,706	99.9
4	Palas	Puskesmas Palas	10	8	80.0	1,319	1,290	97.8	1,329	1,298	97.7
5		Puskesmas Bumidaya	258	249	96.5	523	499	95.4	781	748	95.8
6	Sragi	Puskesmas Sragi	369	358	97.0	2,118	2,043	96.5	2,487	2,401	96.5
7	Kalianda	Puskesmas Kalianda	180	180	100.0	1,788	1,788	100.0	1,968	1,968	100.0
8		Puskesmas Way Urang	414	296	71.5	3,296	3,296	100.0	3,710	3,592	96.8
9	Rajabasa	Puskesmas Rajabasa	38	34	89.5	1,496	1,489	99.5	1,534	1,523	99.3
10	Sidomulyo	Puskesmas Sidomulyo	95	95	100.0	1,807	1,422	78.7	1,902	1,517	79.8
11	Way Panji	Puskesmas Way Panji	100	100	100.0	905	905	100.0	1,005	1,005	100.0
12	Way Sulan	Puskesmas Way Sulan	230	222	96.5	1,590	1,589	99.9	1,820	1,811	99.5
13	Candipuro	Puskesmas Candipuro	460	431	93.7	3,584	3,531	98.5	4,044	3,962	98.0
14	Katibung	Puskesmas Tanjung Agung	183	181	98.9	2,061	1,957	95.0	2,244	2,138	95.3
15		Puskesmas Katibung	33	33	100.0	1,896	1,864	98.3	1,929	1,897	98.3
16	Merbau Mataram	Puskesmas Merbau Mataram	418	376	90.0	2,576	2,562	99.5	2,994	2,938	98.1
17		Puskesmas Talang Jawa	201	201	100.0	1,026	1,026	100.0	1,227	1,227	100.0
18	Tanjung Sari	Puskesmas Tanjung Sari	270	268	99.3	1,585	1,583	99.9	1,855	1,851	99.8
19	Tanjung Bintang	Puskesmas Tanjung Bintang	234	232	99.1	2,277	2,277	100.0	2,511	2,509	99.9
20		Puskesmas Kaliasin	259	234	90.3	2,323	2,302	99.1	2,582	2,536	98.2
22	Jati Agung	Puskesmas Karang Anyar	538	468	87.0	2,757	2,697	97.8	3,295	3,165	96.1
21		Puskesmas Banjar Agung	199	194	97.5	1,195	1,163	97.3	1,394	1,357	97.3
23		Puskesmas Sinar Rejeki	304	261	85.9	1,519	1,516	99.8	1,823	1,777	97.5
25	Natar	Puskesmas Natar	212	194	91.5	1,581	1,551	98.1	1,793	1,745	97.3
28		Puskesmas Branti Raya	195	193	99.0	2,410	2,409	100.0	2,605	2,602	99.9
27		Puskesmas Hajimena	310	276	89.0	1,979	1,956	98.8	2,289	2,232	97.5
26		Puskesmas Sukadamai	287	265	92.3	1,691	1,595	94.3	1,978	1,860	94.0
24		Puskesmas Tanjung Sari Nata	320	315	98.4	1,913	1,913	100.0	2,233	2,228	99.8
TOTAL			7,053	6,582	93.3	51,777	50,735	98.0	58,830	57,317	97.4

Sumber: Sigizi Kesga, 2025

Keterangan: Pelaporan pemberian vitamin A dilakukan pada Februari dan Agustus, maka perhitungan bayi 6-11 bulan yang mendapat vitamin A dalam setahun dihitung dengan mengakumulasi bayi 6-11 bulan yang mendapat vitamin A di bulan Februari dan yang mendapat vitamin A di bulan Agustus. Untuk perhitungan anak balita 12-59 bulan yang mendapat vitamin A menggunakan data bulan Agustus.

TABEL 47

**CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	SASARAN BALITA (USIA 0-59 BULAN)	SASARAN ANAK BALITA (USIA 12-59 BULAN)	BALITA MEMILIKI BUKU KIA		BALITA DIPANTAU PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN		BALITA DILAYANI SDDITK		MTBM/MTBS				
					JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH BAYI MUDA USIA <2 BULAN YANG BERKUNJUN	JUMLAH BALITA SAKIT USIA 2- 59 BULAN YANG BERKUNJUN	BAYI MUDA USIA <2 BULAN DILAYANI MTBM DI FKTP	BALITA SAKIT USIA 2- 59 BULAN DILAYANI MTBS DI FKTP	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	16	
1	Penengahan	RI Penengahan	3876	2126	2777	71.65	2126	100	2807	72.42	1489	2593	1193	1822	#DIV/0!
2	Bakauheni	RI Bakauheni	1988	2195	1184	59.56	2134	97.2	58	2.92	167	2006	159	2006	#DIV/0!
3	Ketapang	RI Ketapang	4885	4916	3680	75.33	4916	100	4745	97.13	53	2032	52	1971	#DIV/0!
4	Palas	Palas	2252	351	1379	61.23	351	100	328	14.56	5	1117	0	1117	#DIV/0!
		RI Bumidaya	1846	168	1201	65.06	158	94.05	82	4.44	209	3106	183	3106	#DIV/0!
5	Sragi	RI Sragi	2759	2032	2470	89.53	448	22.05	437	15.84	47	2135	44	2135	#DIV/0!
6	Kalianda	Kalianda	3283	3293	1667	50.78	3293	100	3402	103.62	9	1752	9	1752	#DIV/0!
		Way Urang	4660	3853	3312	71.07	3765	97.7	3853	82.68	2	2732	0	2734	#DIV/0!
7	Rajabasa	RI Rajabasa	2213	1440	1108	50.07	1288	89.4	1394	62.99	13	989	12	989	#DIV/0!
8	Sidomulyo	RI Sidomulyo	5988	4556	3388	56.58	4556	100	4556	76.09	913	4282	868	4282	#DIV/0!
9	Way Panji	Way Panji	1398	840	1128	80.69	840	100	1086	77.68	408	1852	377	1852	#DIV/0!
10	Way Sulan	Way Sulan	2241	840	1385	61.80	840	100	366	16.33	834	2817	715	2829	#DIV/0!
11	Candipuro	RI Candipuro	5283	842	2419	45.79	819	97.27	834	15.79	355	6108	331	3173	#DIV/0!
12	Katibung	Tanjung Agung	3118	915	2161	69.31	869	94.97	2121	68.02	0	365	0	365	#DIV/0!
		RI Katibung	3460	1879	1012	29.25	1879	100	1879	54.31	19	570	19	569	#DIV/0!
13	Tanjung Sari	RI Tanjung Sari	2965	1690	1870	63.07	1690	100	1690	57.00	430	2244	404	2248	#DIV/0!
14	Merbau Mataram	Merbau Mataram	3668	3659	2818	76.83	3659	100	3659	99.75	13	655	12	678	#DIV/0!
		RI Talang Jawa	1453	1161	1169	80.45	1161	100	159	10.94	0	678	0	678	#DIV/0!
15	Tanjung Bintang	RI Tanjung Bintang	4343	354	2605	59.98	354	100	36	0.83	676	1999	613	1969	#DIV/0!
		Kaliasin	3273	779	2296	70.15	779	100	89	2.72	0	1402	0	1402	#DIV/0!
16	Jati Agung	Karang Anyar	6726	6464	3171	47.15	6464	100	6464	96.10	0	1161	0	1161	#DIV/0!
		RI Banjar Agung	1921	145	1402	72.98	145	100	5	0.26	21	1618	20	1219	#DIV/0!
		Sinar Rezeki	1896	1033	1002	52.85	1004	97.19	7	0.37	0	870	0	759	#DIV/0!
17	Natar	Natar	3190	3344	1960	61.44	2902	86.78	1304	40.88	4912	4422	4495	2085	#DIV/0!
		Branti Raya	3892	3219	2240	57.55	3219	100	442	11.36	21	2246	20	2287	#DIV/0!
		Hajimena	2468	829	1660	67.26	698	84.20	82	3.32	16	1894	4	2114	#DIV/0!
		RI Sukadamai	2608	2084	1950	74.77	2084	100	2084	79.91	2	776	1	729	#DIV/0!
		RI Tanjung Sari Natar	3013	2000	2102	69.76	2000	100	2000	66.38	75	1061	35	1120	#DIV/0!
TOTAL			90666	57007	56516	62.33	54441	95.50	45969	50.70	10689	55482	9566	49151	#DIV/0!

Sumber: Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2025

TABEL 48

**JUMLAH BALITA DITIMBANG MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA LAMPUNG SELATAN
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	BALITA								
			JUMLAH SASARAN BALITA (S)			DITIMBANG					
			L	P	L+P	JUMLAH (D)			% (D/S)		
						L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
3	Penengahan	Puskesmas Penengahan	1,527	1,250	2,777	1,524	1,248	2,772	99.8	99.8	99.8
1	Bakauheni	Puskesmas Bakauheni	885	725	1,610	770	630	1,400	87.0	86.9	87.0
4	Ketapang	Puskesmas Ketapang	2,088	1,710	3,798	2,077	1,701	3,778	99.5	99.5	99.5
5	Palas	Puskesmas Palas	760	622	1,382	580	476	1,056	76.3	76.5	76.4
6		Puskesmas Bumidaya	726	594	1,320	645	529	1,174	88.8	89.1	88.9
7	Sragi	Puskesmas Sragi	1,398	1,144	2,542	1,355	1,110	2,465	96.9	97.0	97.0
8	Kalianda	Puskesmas Kalianda	1,066	873	1,939	1,028	842	1,870	96.4	96.4	96.4
9		Puskesmas Way Urang	2,035	1,667	3,702	1,718	1,407	3,125	84.4	84.4	84.4
2	Rajabasa	Puskesmas Rajabasa	884	725	1,609	877	718	1,595	99.2	99.0	99.1
10	Sidomulyo	Puskesmas Sidomulyo	1,872	1,532	3,404	1,764	1,444	3,208	94.2	94.3	94.2
11	Way Panji	Puskesmas Way Panji	619	508	1,127	611	500	1,111	98.7	98.4	98.6
12	Way Sulan	Puskesmas Way Sulan	1,032	846	1,878	1,030	843	1,873	99.8	99.6	99.7
13	Candipuro	Puskesmas Candipuro	2,159	1,767	3,926	2,066	1,692	3,758	95.7	95.8	95.7
15	Katibung	Puskesmas Tanjung Agung	1,188	972	2,160	1,137	932	2,069	95.7	95.9	95.8
14		Puskesmas Katibung	1,109	908	2,017	1,100	901	2,001	99.2	99.2	99.2
16	Merbau Mataram	Puskesmas Merbau Mataram	1,549	1,267	2,816	1,536	1,257	2,793	99.2	99.2	99.2
17		Puskesmas Talang Jawa	666	545	1,211	664	545	1,209	99.7	100.0	99.8
18	Tanjung Sari	Puskesmas Tanjung Sari	1,028	842	1,870	989	810	1,799	96.2	96.2	96.2
19	Tanjung Bintang	Puskesmas Tanjung Bintang	1,437	1,176	2,613	1,414	1,157	2,571	98.4	98.4	98.4
20		Puskesmas Kaliasin	1,348	1,103	2,451	1,329	1,089	2,418	98.6	98.7	98.7
22	Jati Agung	Puskesmas Karang Anyar	1,748	1,431	3,179	1,707	1,397	3,104	97.7	97.6	97.6
21		Puskesmas Banjar Agung	771	632	1,403	721	591	1,312	93.5	93.5	93.5
23		Puskesmas Sinar Rejeki	975	799	1,774	839	688	1,527	86.1	86.1	86.1
25	Natar	Puskesmas Natar	1,087	890	1,977	1,038	851	1,889	95.5	95.6	95.5
28		Puskesmas Branti Raya	1,430	1,170	2,600	1,428	1,169	2,597	99.9	99.9	99.9
27		Puskesmas Hajimena	1,227	1,005	2,232	1,161	951	2,112	94.6	94.6	94.6
26		Puskesmas Sukadamai	1,073	878	1,951	988	809	1,797	92.1	92.1	92.1
24		Puskesmas Tanjung Sari Natar	1,176	963	2,139	1,173	961	2,134	99.7	99.8	99.8
TOTAL			34,863	28,544	63,407	33,269	27,248	60,517	95.4	95.5	95.4

Sumber: Sigizi Kesga, 2025

TABEL 49

**STATUS GIZI BALITA BERDASARKAN INDEKS BB/U, TB/U, DAN BB/TB DAN TATA LAKSANA MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN LAMPUNG SELATAN
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	STATUS GIZI BALITA										TATA LAKSANA MASALAH GIZI						
			JUMLAH BALITA YANG DITIMBAN G	BALITA BERAT BADAN KURANG (BB/U)		JUMLAH BALITA YANG DIUKUR TINGGI BADAN	BALITA PENDEK (TB/U)		JUMLAH BALITA YANG DIUKUR BERAT BADAN & TINGGI BADAN	BALITA GIZI KURANG (BB/TB : < -2 s.d -3 SD)		BALITA GIZI BURUK (BB/TB: < -3 SD)		JUMLAH BALITA USIA 6-59 BULAN YANG GIZI KURANG DENGAN ATAU	BALITA GIZI KURANG MENDAPAT MAKANAN TAMBAHAN		JUMLAH KASUS BALITA GIZI BURUK	BALITA GIZI BURUK MENDAPAT TATALAKSANA	
				JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%	JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	Penengahan	Puskesmas Penengahan	2,863	54	1.9	2,863	54	1.9	2,863	70	2.4	0	0.0	70	100.0	0	#DIV/0!		#DIV/0!
2	Bakauheni	Puskesmas Bakauheni	1,736	25	1.4	1,736	7	0.4	1,736	12	0.7	0	0.0	12	100.0	0	#DIV/0!		#DIV/0!
4	Ketapang	Puskesmas Ketapang	3,866	85	2.2	3,866	21	0.5	3,866	19	0.5	1	0.0	19	100.0	1	100.0		0.0
5	Palas	Puskesmas Palas	1,458	5	0.3	1,432	23	1.6	1,441	20	1.4	0	0.0	20	100.0	0	#DIV/0!		#DIV/0!
6		Puskesmas Bumidaya	1,199	6	0.5	1,196	9	0.8	1,189	3	0.3	0	0.0	3	100.0	0	#DIV/0!		#DIV/0!
7	Sragi	Puskesmas Sragi	2,455	80	3.3	2,456	35	1.4	2,455	50	2.0	0	0.0	50	100.0	0	#DIV/0!		#DIV/0!
8	Kalianda	Puskesmas Kalianda	1,901	6	0.3	1,901	6	0.3	1,866	92	4.9	0	0.0	92	100.0	0	#DIV/0!		#DIV/0!
9		Puskesmas Way Urang	3,619	72	2.0	3,601	68	1.9	3,619	142	3.9	0	0.0	142	100.0	0	#DIV/0!		#DIV/0!
3	Rajabasa	Puskesmas Rajabasa	1,518	6	0.4	1,514	1	0.1	1,518	14	0.9	0	0.0	14	100.0	0	#DIV/0!		#DIV/0!
10	Sidomulyo	Puskesmas Sidomulyo	2,008	38	1.9	1,994	39	2.0	1,992	16	0.8	0	0.0	16	100.0	0	#DIV/0!		#DIV/0!
11	Way Panyi	Puskesmas Way Panyi	1,107	11	1.0	1,107	10	0.9	1,107	6	0.5	0	0.0	6	100.0	0	#DIV/0!		#DIV/0!
12	Way Sulan	Puskesmas Way Sulan	1,898	11	0.6	1,898	17	0.9	1,898	24	1.3	0	0.0	24	100.0	0	#DIV/0!		#DIV/0!
13	Candipuro	Puskesmas Candipuro	3,855	120	3.1	3,843	50	1.3	3,836	160	4.2	0	0.0	160	100.0	0	#DIV/0!		#DIV/0!
15	Katibung	Puskesmas Tanjung Agung	2,152	57	2.6	2,152	11	0.5	2,152	56	2.6	0	0.0	56	100.0	0	#DIV/0!		#DIV/0!
14		Puskesmas Katibung	1,986	6	0.3	1,985	8	0.4	1,986	2	0.1	0	0.0	2	100.0	0	#DIV/0!		#DIV/0!
16	Merbau Mataram	Puskesmas Merbau Mataram	2,736	32	1.2	2,736	30	1.1	2,734	31	1.1	0	0.0	31	100.0	0	#DIV/0!		#DIV/0!
17		Puskesmas Talang Jawa	1,195	66	5.5	1,196	16	1.3	1,195	46	3.8	0	0.0	46	100.0	0	#DIV/0!		#DIV/0!
18	Tanjung Sari	Puskesmas Tanjung Sari	1,824	36	2.0	1,817	31	1.7	1,799	25	1.4	0	0.0	25	100.0	0	#DIV/0!		#DIV/0!
19	Tanjung Bintang	Puskesmas Tanjung Bintang	2,792	8	0.3	2,791	21	0.8	2,793	9	0.3	0	0.0	9	100.0	0	#DIV/0!		#DIV/0!
20		Puskesmas Kaliasin	2,452	29	1.2	2,450	14	0.6	2,425	89	3.7	0	0.0	89	100.0	0	#DIV/0!		#DIV/0!
22	Jati Agung	Puskesmas Karang Anyar	3,017	5	0.2	3,017	41	1.4	3,017	3	0.1	0	0.0	3	100.0	0	#DIV/0!		#DIV/0!
21		Puskesmas Banjar Agung	1,414	81	5.7	1,414	80	5.7	1,414	25	1.8	0	0.0	25	100.0	0	#DIV/0!		#DIV/0!
23		Puskesmas Sinar Rejeki	1,564	24	1.5	1,564	64	4.1	1,564	16	1.0	0	0.0	16	100.0	0	#DIV/0!		#DIV/0!
25	Natar	Puskesmas Natar	1,680	2	0.1	1,680	11	0.7	1,675	6	0.4	0	0.0	6	100.0	0	#DIV/0!		#DIV/0!
28		Puskesmas Branti Raya	2,619	5	0.2	2,619	27	1.0	2,619	1	0.0	0	0.0	1	100.0	0	#DIV/0!		#DIV/0!
27		Puskesmas Hajimena	2,640	27	1.0	2,647	43	1.6	2,640	30	1.1	0	0.0	30	100.0	0	#DIV/0!		#DIV/0!
26		Puskesmas Sukadamai	1,925	91	4.7	1,925	48	2.5	1,924	28	1.5	1	0.1	28	100.0	1	100.0		0.0
24		Puskesmas Tanjung Sari Natar	2,114	8	0.4	2,114	30	1.4	2,114	12	0.6	1	0.0	12	100.0	1	100.0		0.0
TOTAL			61,593	996	1.6	61,514	815	1.3	61,438	1,007	1.6	3	0.0	1,007	100.0	3	100.0		0.0

Sumber: Sigizi Kesga, 2025

TABEL 50

**CAKUPAN PEMERIKSAAN KESEHATAN GRATIS PESERTA DIDIK SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA SERTA USIA PENDIDIKAN DASAR MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA LAMPUNG SELATAN
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PESERTA DIDIK SEKOLAH									USIA PENDIDIKAN DASAR (KELAS 1-9)			SEKOLAH								
			SD/MI			SMP/MTS			SMA/MA			JUMLAH	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	SD/MI			SMP/MTS			SMA/MA		
			JUMLAH PESERTA DIDIK	MENDAPAT PEMERIKSAAN KESEHATAN GRATIS	%	JUMLAH PESERTA DIDIK	MENDAPAT PEMERIKSAAN KESEHATAN GRATIS	%	JUMLAH PESERTA DIDIK	MENDAPAT PEMERIKSAAN KESEHATAN GRATIS	%				JUMLAH	MENDAPAT PEMERIKSAAN KESEHATAN GRATIS	%	JUMLAH	MENDAPAT PEMERIKSAAN KESEHATAN GRATIS	%	JUMLAH	MENDAPAT PEMERIKSAAN KESEHATAN GRATIS	%
1	2	3	4	5.000	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24
1	Penengahan	RI Penengahan	4.678	791	16,9	1.650	548	33,2	1	489	36,3	6976	6785	97,3	38	38	100,0	7	7	100,0	5	5	100,0
2	Bakauheni	RI Bakauheni	2.223	449	20,2	1.225	415	33,9	1	355	34,7	3950	3885	98,4	14	14	100,0	5	5	100,0	4	4	100,0
3	Ketapang	RI Ketapang	3.686	898	24,4	1.691	822	48,6	863	633	73,3	8782	8434	96,0	27	27	100,0	6	6	100,0	3	3	100,0
4	Palas	Palas	4.863	639	13,1	2.477	598	24,1	2	271	14,6	6134	6014	98,0	34	34	100,0	12	12	100,0	9	9	100,0
0		RI Bumidaya	2.482	397	16,0	1.508	534	35,4	451	159	35,3	3947	3854	97,6	16	16	100,0	5	5	100,0	3	3	100,0
5	Sragi	RI Sragi	3.844	666	17,3	1.815	606	33,4	2	582	32,6	5820	5699	97,9	25	25	100,0	8	8	100,0	4	4	100,0
6	Kalianda	Kalianda	4.089	654	16,0	710.000	228	32,1	357	105	29,4	5906	5807	98,3	21	21	100,0	4	4	100,0	2	2	100,0
0		Way Urang	6.238	1	17,9	5.656	2	31,8	5	2	32,4	9653	9426	97,6	43	43	100,0	25	25	100,0	27	27	100,0
7	Rajabasa	RI Rajabasa	1.522	542	35,6	504.000	353	70,0	362	245	67,7	4041	3980	98,5	23	23	100,0	7	7	100,0	4	4	100,0
8	Sidomulyo	RI Sidomulyo	7.098	1	16,9	3.071	894	29,1	3	958	34,7	10774	10419	96,7	51	51	100,0	21	21	100,0	10	10	100,0
9	Way Panji	Way Panji	1.780	341	19,2	867.000	234	27,0	769	224	29,1	2975	2902	97,5	11	11	100,0	5	5	100,0	2	2	100,0
10	Way Sulan	Way Sulan	2.738	451	16,5	1.321	328	24,8	1	312	24,9	4034	3975	98,5	19	19	100,0	11	11	100,0	8	8	100,0
11	Candipuro	RI Candipuro	5.974	1	19,7	3.323	816	24,6	4	2	41,2	9506	9387	98,7	45	45	100,0	15	15	100,0	28	28	100,0
12	Katibung	Tanjung Agung	3.800	650	17,1	1.839	415	22,6	2	498	28,5	5611	5437	96,9	18	18	100,0	7	7	100,0	3	3	100,0
0		RI Katibung	4.800	938	19,5	1.790	800	44,7	1	700	50,7	6230	6093	97,8	25	25	100,0	7	7	100,0	5	5	100,0
13	Tanjung Sari	RI Tanjung Sari	3.458	534	15,4	1.583	610	38,5	2	709	41,7	5344	5257	98,4	16	16	100,0	6	6	100,0	6	6	100,0
14	Merbau Mataram	Merbau Mataram	5.082	850	16,7	2.248	773	34,4	937	329	35,1	6601	6467	98,0	23	23	100,0	11	11	100,0	5	5	100,0
0		RI Talang Jawa	1.799	2	95,0	425.000	354	83,3	347	247	71,2	2617	2537	96,9	12	12	100,0	2	2	100,0	2	2	100,0
15	Tanjung Bintang	RI Tanjung Bintang	5.535	978	17,7	2.815	1	37,3	2	758	35,5	7821	7618	97,4	20	20	100,0	10	10	100,0	5	5	100,0
0		Kaliasin	3.966	678	17,1	758.000	248	32,7	182	50	27,5	5891	5725	97,2	23	23	100,0	6	6	100,0	5	5	100,0
16	Jati Agung	Karang Anyar	10.508	3	25,5	4.806	1	21,7	904	807	89,3	12105	11734	96,9	32	32	100,0	10	10	100,0	14	14	100,0
0		RI Banjar Agung	2.668	430	16,1	1.074	272	25,3	1	403	33,3	3432	3371	98,2	14	14	100,0	7	7	100,0	5	5	100,0
0		Sinar Rezeki	1.052	621	59,0	329.000	436	132,5	431	386	89,6	4175	4130	98,9	15	15	100,0	8	8	100,0	10	10	100,0
17	Natar	Natar	7.057	1	17,4	2.508	788	31,4	3	907	34,7	9754	9589	98,3	23	23	100,0	10	10	100,0	5	5	100,0
0		Branti Raya	3.280	745	22,7	2.114	210	9,9	528	180	34,1	7007	6.829,0	97,5	21	21	100,0	9	9	100,0	4	4	100,0
0		Hajimena	3.032	506	16,7	1.346	472	35,1	1	309	25,7	4443	4.270,0	96,1	14	14	100,0	6	6	100,0	8	8	100,0
0		RI Sukadamai	2.652	1	46,4	1.152	253	22,0	898	285	31,7	4691	4.520,0	96,4	18	18	100,0	6	6	100,0	4	4	100,0
0		RI Tanjung Sari Ng	4.404	823	18,7	2.649	945	35,7	4	1	34,4	5421	5.289,0	97,6	15	15	100,0	13	13	100,0	14	14	100,0
TOTAL	0	0	114.308	13591	20,9	53.254	17	31,6	42	16	36,9	173641	169	97,6	656	656	100,0	249	249	100,0	204	204	100,0

Sumber: Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2025

TABEL 51

CAKUPAN IMUNISASI ANAK USIA SEKOLAH DASAR/ SEDERAJAT
MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS

KABUPATEN/KOTA
TAHUN

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH SEKOLAH DASAR/ MADRASAH IBTIDAIYAH/ SEDERAJAT	JUMLAH MURID KELAS 1			JUMLAH MURID KELAS 2			JUMLAH MURID KELAS 5			MR Kelas 1						DT Ke		
				L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L		P		L + P		JUMLA H	%	JUMLA H
													JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22
1	Penengahan	Rawat Inap Penengah	39	439	359	798	433	354	787	398	333	731	395	90.1	324	90.1	719	90.1	372	84.8	305
2	Bakauheni	Rawat Inap Bakauheni	15	248	203	451	247	202	449	224	219	443	246	99.3	202	99.3	448	99.3	235	94.7	192
3	Ketapang	Rawat Inap Ketapang	34	552	452	1004	518	423	941	480	453	933	520	94.2	426	94.2	946	94.2	503	91.1	412
4	Palas	Palas	27	385	315	700	366	300	666	294	339	633	310	80.4	253	80.4	563	80.4	371	96.4	304
5		Rawat Inap Bumi Daya	16	248	203	450	239	196	435	210	218	428	237	95.6	194	95.6	430	95.6	237	95.6	194
6	Sragi	Sragi	24	367	300	667	332	271	603	333	318	651	307	83.8	252	83.8	559	83.8	308	84.0	252
7	Kalianda	Kalianda	21	370	302	672	319	261	580	303	276	579	361	97.8	296	97.8	657	97.8	356	96.3	291
8		Way Urang	35	607	496	1103	606	495	1101	553	533	1,086	577	95.1	472	95.1	1,049	95.1	596	98.3	488
9	Rajabasa	Rawat Inap Rajabasa	23	254	208	462	268	219	487	242	208	450	273	107.6	224	107.6	497	107.6	263	103.7	216
10	Sidomulyo	Rawat Inap Sidomulyo	40	676	553	1229	675	553	1228	619	592	1,211	585	86.6	479	86.6	1,064	86.6	664	98.2	543
11	Way Panji	Way Panji	11	187	153	340	185	151	336	130	119	249	170	90.9	139	90.9	309	90.9	172	91.8	140
12	Way Sulan	Way Sulan	19	254	207	461	261	214	475	210	204	414	251	98.9	205	98.9	456	98.9	243	95.7	198
13	Candipuro	Candipuro	45	597	489	1086	592	484	1076	469	479	948	545	91.3	446	91.3	991	91.3	552	92.4	451
14	Katibung	Tanjung Agung	14	351	288	639	345	283	628	295	309	604	327	93.1	268	93.1	595	93.1	351	100.0	288
15		Rawat Inap Katibung	26	392	321	713	390	319	709	383	315	698	384	98.0	315	98.0	699	98.0	464	118.4	380
16	Tanjung Sari	Tanjung Sari	16	336	275	610	329	269	598	256	344	600	329	98.2	270	98.2	599	98.2	329	98.2	270
17	Merbau Mataram	Merbau Mataram	23	416	340	756	497	407	904	378	363	741	413	99.3	338	99.3	751	99.3	405	97.4	331
18		Rawat Inap Talang Jav	12	164	135	299	140	114	254	131	144	275	149	90.6	122	90.6	271	90.6	149	90.6	122
19	Tanjung Bintang	Rawat Inap Tanjung B	23	370	303	673	380	311	690	295	325	620	281	75.8	230	75.8	510	75.8	369	99.7	302
20		Kaliasin	20	491	401	892	527	431	958	463	428	891	504	102.7	412	102.7	916	102.7	504	102.7	412
21	Jati Agung	Karang Anyar	30	762	624	1386	955	782	1737	1,017	666	1,683	842	110.4	689	110.4	1,530	110.4	842	110.5	689
22		Rawat Inap Banjar Agu	14	216	176	392	255	208	463	184	186	370	173	80.1	141	80.1	314	80.1	240	111.2	196
23		Sinar Rezeki	15	262	214	476	314	257	571	208	217	425	231	88.2	189	88.2	420	88.2	236	90.1	193
24	Natar	Natar	23	616	504	1120	675	553	1228	554	514	1,068	690	112.1	565	112.1	1,255	112.1	733	119.0	600
25		Branti Raya	18	439	360	799	439	360	799	428	359	787	408	92.7	333	92.7	741	92.7	422	96.1	346
26		Hajimena	10	279	228	507	281	230	511	211	205	416	266	95.5	218	95.5	484	95.5	260	93.1	212
27		Rawat Inap Sukadama	20	294	241	535	262	214	476	219	238	457	272	92.3	222	92.3	494	92.3	272	92.5	223
28		Rawat Inap Tanjung S	15	340	279	619	410	335	745	347	327	674	411	120.7	336	120.7	747	120.7	383	112.6	314
TOTAL			628	10,911	8,928	19,839	11,239	9,196	20,435	9,834	9,231	19,065	10,458	95.8	8,556	95.8	19,014	95.8	7,443	68.2	6,090

Sumber: Seksi Surveilans, Epidemiologi dan Imunisasi Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2025

LAMPUNG SELATAN
2025

IMUNISASI PADA ANAK USIA SEKOLAH DASAR/ SEDERAJAT																						
Kelas 1			Td Kelas 2						Td Kelas 5						HPV		IMUNISASI USIA SEKOLAH DASAR LENGKAP					
%	L + P		L		P		L + P		L		P		L + P		P		L		P		L + P	
	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45
84.8	677	84.8	400	93	328	92.5	728	92.5	362	90.9	296	88.9	658	90.0	298	89.5	362	100.0	296	100.0	658	100.0
94.7	427	94.7	235	95	193	95.3	428	95.3	232	103.4	189	86.5	421	95.0	217	99.1	232	100.0	189	100.0	421	100.0
91.1	915	91.1	514	99	421	99.4	935	99.4	510	106.2	417	92.1	927	99.4	453	100.0	510	100.0	417	100.0	927	100.0
96.4	675	96.4	340	93	279	92.9	619	92.9	326	110.9	267	78.7	593	93.7	329	97.1	326	100.0	267	100.0	593	100.0
95.6	430	95.6	239	100	196	100.0	435	100.0	235	112.1	193	88.3	428	100.0	218	100.0	235	100.0	193	100.0	428	100.0
84.0	560	84.0	327	99	267	98.5	594	98.5	351	105.4	287	90.3	638	98.0	309	97.2	351	100.0	287	100.0	638	100.0
96.3	647	96.3	312	98	255	97.8	567	97.8	312	103.1	256	92.6	568	98.1	273	98.9	312	100.0	256	100.0	568	100.0
98.3	1,084	98.3	596	98	487	98.4	1,083	98.4	586	106.0	480	90.0	1,066	98.2	533	100.0	586	100.0	480	100.0	1,066	100.0
103.7	479	103.7	267	100	219	99.8	486	99.8	248	102.3	203	97.4	450	100.0	208	100.0	248	100.0	203	100.0	450	100.0
98.2	1,207	98.2	643	95	526	95.2	1,169	95.2	644	104.0	527	88.9	1,170	96.6	521	88.0	644	100.0	527	100.0	1,170	100.0
91.8	312	91.8	185	100	151	100.0	336	100.0	137	105.3	112	94.2	249	100.0	118	99.2	137	100.0	112	100.0	249	100.0
95.7	441	95.7	256	98	210	98.1	466	98.1	221	105.3	181	88.7	402	97.1	195	95.6	221	100.0	181	100.0	402	100.0
92.4	1,003	92.4	592	100	484	100.0	1,076	100.0	525	112.0	430	89.7	955	100.7	479	100.0	525	100.0	430	100.0	955	100.0
100.0	639	100.0	345	100	283	100.0	628	100.0	332	112.6	272	88.0	604	100.0	309	100.0	332	100.0	272	100.0	604	100.0
118.4	844	118.4	384	99	315	98.6	699	98.6	378	98.8	310	98.3	688	98.6	315	100.0	378	100.0	310	100.0	688	100.0
98.2	599	98.2	329	100	269	100.0	598	100.0	330	128.9	270	78.5	600	100.0	344	100.0	330	100.0	270	100.0	600	100.0
97.4	736	97.4	492	99	402	98.9	894	98.9	401	106.1	328	90.4	729	98.4	351	96.7	401	100.0	328	100.0	729	100.0
90.6	271	90.6	140	100	114	100.0	254	100.0	151	115.5	124	85.9	275	100.0	150	104.2	151	100.0	124	100.0	275	100.0
99.7	671	99.7	371	98	304	97.8	675	97.8	337	114.1	275	84.7	612	98.7	325	100.0	337	100.0	275	100.0	612	100.0
102.7	916	102.7	527	100	431	100.0	958	100.0	490	105.8	401	93.7	891	100.0	428	100.0	490	100.0	401	100.0	891	100.0
110.5	1,531	110.5	955	100	782	100.0	1,737	100.0	926	91.0	757	113.7	1,683	100.0	666	100.0	926	100.0	757	100.0	1,683	100.0
111.2	436	111.2	230	90	189	90.5	419	90.5	178	96.8	146	78.4	324	87.6	157	84.4	178	100.0	146	100.0	324	100.0
90.1	429	90.1	299	95	245	95.3	544	95.3	223	107.1	182	84.0	405	95.3	207	95.4	223	100.0	182	100.0	405	100.0
119.0	1,333	119.0	656	97	536	97.1	1,192	97.1	570	102.9	466	90.7	1,036	97.0	525	102.1	570	100.0	466	100.0	1,036	100.0
96.1	768	96.1	407	93	333	92.6	740	92.6	390	91.1	319	88.9	709	90.1	233	64.9	390	100.0	319	100.0	709	100.0
93.1	472	93.1	274	97	224	97.5	498	97.5	223	105.6	182	88.9	405	97.4	191	93.2	223	100.0	182	100.0	405	100.0
92.5	495	92.5	256	98	209	97.7	465	97.7	246	112.3	201	84.5	447	97.8	230	96.6	246	100.0	201	100.0	447	100.0
112.6	697	112.6	409	100	334	99.7	743	99.7	371	106.8	303	92.8	674	100.0	327	100.0	371	100.0	303	100.0	674	100.0
68.2	13,533	68.2	7,495	67	6,133	66.7	13,628	66.7	10,234	104.1	8,373	90.7	18,607	97.6	8,909	96.5	10,234	100.0	5,816	69.5	18,607	100.0

TABEL 52

**PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA LAMPUNG SELATAN
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT						
			TUMPATAN GIGI TETAP	PENCABUTAN GIGI TETAP	JUMLAH KUNJUNGAN	RASIO TUMPATAN/ PENCABUTAN	JUMLAH KASUS GIGI	JUMLAH KASUS DIRUJUK	% KASUS DIRUJUK
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Penengahan	RI Penengahan	26	48	1,439	0.5	1,596	62	0.0
2	Bakauheni	RI Bakauheni	5	45	1,210	0.1	1,210	72	0.1
3	Ketapang	RI Ketapang	24	72	1,483	0.3	1,150	20	0.0
4	Palas	Palas	0	15	1,772	0.0	1,772	15	0.0
		RI Bumi Daya	0	0	527.0	#DIV/0!	527	0	0.0
5	Sragi	RI Sragi	0	2	614	0.0	614	9	0.0
6	Kalianda	Kalianda	0	107	1,336	0.0	1,336	57	0.0
		Way Urang	0	24	1,048	0.0	1,031	105	0.1
7	Rajabasa	RI Rajabasa	0	49	542	0.0	542	29	0.1
8	Sidomulyo	RI Sidomulyo	137	243	3,324	0.6	3,324	81	0.0
9	Way Panji	Way Panji	0	18	456	0.0	456	26	0.1
10	Way Sulan	Way Sulan	0	0	415	#DIV/0!	375	7	0.0
11	Candipuro	RI Candipuro	12	61	415	0.2	563	31	0.1
12	Katibung	Tanjung Agung	0	1	311	0.0	307	5	0.0
		RI Katibung	0	112	2,260	0.0	1,143	43	0.0
13	Merbau Mataram	RI Tanjung Sari	0	34	600	0.0	344	6	0.0
		Merbau Mataram	16	112	635	0.1	635	31	0.0
14	Tanjungsari	RI Talang Jawa	18	174	693	0.1	693	14	0.0
15	Tanjung Bintang	RI Tanjung Bintang	0	9	0	0.0	296	13	0.0
		Kaliasin	2	3	2,628	0.7	2,644	60	0.0
16	Jati Agung	Karang Anyar	40	144	294	0.3	176	124	0.7
		RI Banjar Agung	0	83	1,173	0.0	1,173	100	0.1
		Sinar Rezeki	0	0	194	#DIV/0!	194	0	0.0
17	Natar	Natar	0	116	2,227	0.0	2,227	158	0.1
		Branti Raya	0	0	2,573	#DIV/0!	2,174	1,648	0.8
		Hajimena	3	40	1,538	0.1	1,538	39	0.0
		RI Sukadamai	0	98	1,465	0.0	1,415	65	0.0
		RI Tanjung Sari Nat	0	70	936	0.0	936	70	0.1
TOTAL			283	1,680	32,108	0.2	30,391	2,890	0.1

Sumber: Seksi Penyakit tidak Menular dan Kesehatan Jiwa Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2025

Keterangan: pelayanan kesehatan gigi meliputi seluruh fasilitas pelayanan kesehatan

TABEL 53

PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT PADA ANAK SD DAN SETINGKAT MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS

KABUPATEN/KOTA LAMPUNG SE
TAHUN 2025

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	UPAYA KESEHATAN GIGI SEKOLAH								
			JUMLAH SD/MI	JUMLAH SD/MI DGN SIKAT GIGI MASSAL	%	JUMLAH SD/MI MENDAPAT PELAYANAN GIGI	%	JUMLAH MURID SD/MI			
								L	P	L + P	L
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Penengahan	RI Penengahan	38	0	0.0	38	100.0	398	393	791	304
2	Bakauheni	RI Bakauheni	15	15	100.0	15	100.0	227	222	449	227
3	Ketapang	RI Ketapang	34	0	0.0	34	100.0	250	688	938	250
4	Palas	Palas	27	25	92.6	27	100.0	326	313	639	326
		RI Bumi Daya	16	16	100.0	16	100.0	1,212	1,232	2,444	0
5	Sragi	RI Sragi	25	16	64.0	25	100.0	1,780	1,746	3,526	303
6	Kalianda	Kalianda	21	21	100.0	21	100.0	1,914	1,895	3,809	286
		Way Urang	35	35	100.0	35	100.0	3,253	3,226	6,479	3,240
7	Rajabasa	RI Rajabasa	23	8	34.8	23	100.0	1,565	1,522	3,087	822
8	Sidomulyo	RI Sidomulyo	51	51	100.0	51	100.0	589	623	1,212	589
9	Way Panji	Way Panji	11	0	0.0	11	100.0	956	956	1,912	956
10	Way Sulan	Way Sulan	19	19	100.0	19	100.0	200	275	475	200
11	Candipuro	RI Candipuro	45	32	71.1	45	100.0	2,980	2,855	5,835	1,123
12	Katibung	Tanjung Agung	18	18	100.0	18	100.0	1,819	1,815	3,634	1,830
		RI Katibung	25	25	100.0	25	100.0	2,226	2,393	4,619	2,023
13	Merbau Mataram	RI Tanjung Sari	16	0	0.0	16	100.0	1,767	1,649	3,416	0
		Merbau Mataram	23	0	0.0	23	100.0	0	0	0	0
14	Tanjung Sari	RI Talang Jawa	12	12	100.0	12	100.0	854	855	1,709	129
15	Tanjung Bintang	RI Tanjung Bintang	23	0	0.0	23	100.0	1,847	1,739	3,586	314
		Kaliasin	20	20	100.0	20	100.0	2,618	2,548	5,166	2,618
16	Jati Agung	Karang Anyar	30	0	0.0	30	100.0	5,066	5,399	10,465	1,350
		RI Banjar Agung	15	15	100.0	15	100.0	248	223	471	91
		Sinar Rezeki	15	5	33.3	15	100.0	246	292	538	190
17	Natar	Natar	23	0	0.0	23	100.0	3,464	3,226	6,690	659
		Branti Raya	18	0	0.0	18	100.0	2,231	3,558	5,789	0
		Hajimena	11	11	100.0	11	100.0	1,530	1,431	2,961	259
		RI Sukadamai	18	0	0.0	18	100.0	1,310	1,342	2,652	230
		RI Tanjung Sari Nat	15	5	33.3	15	100.0	2,311	2,093	4,404	1,105
TOTAL			642	349	54.4	642	100.0	43,187	44,509	87,696	19,424

Sumber: Seksi Penyakit tidak Menular dan Kesehatan Jiwa Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2025

ILATAN

1 (UKGS)								
D SD/MI DIPERIKSA		MURID SD/MI PERLU PERAWATAN			MURID SD/MI MENDAPAT PERAWATAN			
P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	%
14	16	18	19	20	21	23	25	26
292	596	54	40	94	56	47	103	109.6
222	449	180	127	307	180	127	307	100.0
688	938	70	110	180	70	110	180	100.0
313	639	64	82	146	64	81	145	99.3
0	0	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!
290	593	280	212	492	62	54	116	23.6
320	606	11	22	33	11	22	33	100.0
3,196	6,436	24	33	57	24	33	57	100.0
766	1,588	780	696	1,476	216	189	405	27.4
623	1,212	427	587	1,014	427	587	1,014	100.0
956	1,912	82	75	157	82	75	157	100.0
275	475	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!
2,109	3,232	218	327	545	208	327	535	98.2
1,810	3,640	36	39	75	29	31	60	80.0
2,121	4,144	11	15	26	11	15	26	100.0
0	0	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!
0	0	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!
125	254	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!
307	621	53	46	99	2	2	4	4.0
2,548	5,166	233	328	561	233	328	561	100.0
1,320	2,670	70	780	850	370	399	769	90.5
82	173	91	82	173	30	25	55	31.8
196	386	132	164	296	0	0	0	0.0
588	1,247	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!
0	0	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!
256	515	219	223	442	24	25	49	11.1
239	469	45	75	120	45	75	120	100.0
1,447	2,552	331	802	1,133	331	802	1,133	100.0
21,089	40,513	3,411	4,865	8,276	2,475	3,354	5,829	70.4

TABEL 54

**PELAYANAN KESEHATAN USIA PRODUKTIF MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA LAMPUNG SELATAN
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PENDUDUK USIA 15-59 TAHUN											
			JUMLAH			MENDAPAT PELAYANAN SKRINING KESEHATAN SESUAI STANDAR				BERISIKO				
						LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI + PEREMPUAN		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI + PEREMPUAN		
			LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI + PEREMPUAN	JUMLAH	JUMLAH	JUMLAH	%	JUMLAH	JUMLAH	JUMLAH	%	
1	2	3	4	5	6	7	9	11	12	13	15	17	18	
1	Penengahan	RI Penengahan	14,928	14,117	29,045	14,002	15,043	29,045	100.0		841	722	1,563	5.4
2	Bakauheni	RI Bakauheni	8,321	8,140	16,461	8,030	8,431	16,461	100.0		6,177	6,324	12,501	75.9
3	Ketapang	RI Ketapang	18,651	17,942	36,593	19,603	19,643	39,246	107.3		1,492	6,727	8,219	20.9
4	Palas	Palas	12,945	12,599	25,544	6,341	6,566	12,907	50.5		372	552	924	7.2
		RI Bumi Daya	8,349	8,089	16,438	8,329	8,709	17,038	103.7		4,501	4,678	9,179	53.9
5	Sragi	Sragi	12,281	11,958	24,239	11,022	13,541	24,563	101.3		11,630	12,943	24,573	100.0
6	Kalianda	Kalianda	12,532	12,061	24,593	12,628	11,930	24,558	99.9		8,038	8,010	16,048	65.3
		Way Urang	20,448	19,753	40,201	16,920	17,660	34,580	86.0		3,797	2,892	6,689	19.3
7	Rajabasa	RI Rajabasa	8,719	8,110	16,829	8,107	8,827	16,934	100.6		1,928	2,469	4,397	26.0
8	Sidomulyo	RI Sidomulyo	22,958	21,926	44,884	17,291	21,411	38,702	86.2		10,545	10,566	21,111	54.5
9	Way Panji	Way Panji	6,201	6,189	12,390	4,999	6,985	11,984	96.7		889	847	1,736	14.5
10	Way Sulan	Way Sulan	8,676	8,123	16,799	9,210	7,259	16,469	98.0		4,942	4,572	9,514	57.8
11	Candipuro	Candipuro	20,173	19,418	39,591	18,006	21,586	39,592	100.0		20,174	19,418	39,592	100.0
12	Katibung	Tanjung Agung	11,941	11,428	23,369	11,628	11,967	23,595	101.0		5,910	3,770	9,680	41.0
		RI Katibung	13,300	12,640	25,940	11,920	13,048	24,968	96.3		2,265	1,773	4,038	16.2
13	Merbau Mataram	RI Tanjung Sari	14,037	13,456	27,493	8,002	8,950	16,952	61.7		3,451	3,102	6,553	38.7
		Merbau Mataram	5,530	5,362	10,892	6,213	6,096	12,309	113.0		8,325	8,475	16,800	136.5
14	Tanjung Sari	RI Talang Jawa	11,377	10,876	22,253	12,459	12,751	25,210	113.3		2,717	2,743	5,460	21.7
15	Tanjung Bintang	RI Tanjung Bintang	16,536	16,036	32,572	12,784	14,282	27,066	83.1		3,799	4,042	7,841	29.0
		Kaliasin	12,463	12,068	24,531	10,982	12,890	23,872	97.3		3,631	3,542	7,173	30.0
16	Jati Agung	Karang Anyar	25,739	24,679	50,418	22,061	23,060	45,121	89.5		2,481	2,533	5,014	11.1
		RI Banjar Agung	7,362	6,937	14,299	6,782	8,768	15,550	108.7		3,316	2,884	6,200	39.9
		Sinar Rezeki	8,886	8,504	17,390	7,236	8,313	15,549	89.4		-218	-234	-452	-2.9
17	Natar	Natar	20,722	19,926	40,648	20,426	22,048	42,474	104.5		8,110	8,483	16,593	39.1
		Branti Raya	14,747	14,430	29,177	12,674	15,134	27,808	95.3		5,733	5,408	11,141	40.1
		Hajimena	9,384	9,120	18,504	7,926	9,954	17,880	96.6		4,759	4,734	9,493	53.1
		RI Sukadamai	10,019	9,525	19,544	8,873	9,945	18,818	96.3		1,128	1,365	2,493	13.2
		RI Tanjung Sari Natar	11,565	11,014	22,579	6,728	8,496	15,224	67.4		678	10,974	11,652	76.5
TOTAL			368,790	354,426	723,216	321,182	353,293	674,475	93.3		131,411	144,314	275,725	40.9

Sumber: Seksi Penyakit tidak Menular dan Kesehatan Jiwa Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2025

TABEL 55

**CALON PENGANTIN (CATIN) MENDAPATKAN LAYANAN KESEHATAN MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA LAMPUNG SELATAN
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH CATIN TERDAFTAR DI KUA ATAU LEMBAGA AGAMA LAINNYA			CATIN MENDAPATKAN LAYANAN KESEHATAN				CATIN PEREMPUAN ANEMIA		CATIN PEREMPUAN KURANG ENERGI KRONIK (KEK)		CATIN LAKI-LAKI IMS		CATIN PEREMPUAN IMS			
			LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI + PEREMPUAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI + PEREMPUAN		JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
								JUMLAH	%										
1	2	3	4	5	6	7	9	11	12	15	16	15	16	15	16	15	16		
1	Penengahan	Rawat Inap Penengah	180	180	360	83	107	190	52.8	7	6.5	0	0.0	0	0.0	0	0.0		
2	Bakauheni	Rawat Inap Bakauheni	129	129	258	77	129	206	79.8	3	2.3	1	0.8	0	0.0	0	0.0		
3	Ketapang	Rawat Inap Ketapang	198	198	396	168	176	344	86.9	19	10.8	10	5.7	0	0.0	0	0.0		
4	Palas	Palas	206	206	412	195	195	390	94.7	2	1.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0		
5		Rawat Inap Bumi Daya	69	69	138	36	66	102	73.9	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0		
6	Sragi	Sragi	183	183	366	84	146	230	62.8	8	5.5	19	13.0	0	0.0	1	0.7		
7	Kalianda	Kalianda	129	129	258	81	138	219	84.9	12	8.7	21	15.2	0	0.0	0	0.0		
8		Way Urang	175	175	350	117	170	287	82.0	20	11.8	23	13.5	0	0.0	0	0.0		
9	Rajabasa	Rawat Inap Rajabasa	103	103	206	89	95	184	89.3	4	4.2	7	7.4	0	0.0	0	0.0		
10	Sidomulyo	Rawat Inap Sidomulyo	297	297	594	198	271	469	79.0	13	4.8	14	5.2	3	1.5	4	1.5		
11	Way Panji	Way Panji	110	110	220	110	110	220	100.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0		
12	Way Sulan	Way Sulan	102	102	204	91	102	193	94.6	0	0.0	1	1.0	0	0.0	0	0.0		
13	Candipuro	Candipuro	253	253	506	223	249	472	93.3	22	8.8	42	16.9	1	0.4	0	0.0		
14	Katibung	Tanjung Agung	164	164	328	93	133	226	68.9	15	11.3	11	8.3	1	1.1	1	0.8		
15		Rawat Inap Katibung	140	140	280	6	140	146	52.1	13	9.3	10	7.1	0	0.0	0	0.0		
16	Tanjung Sari	Tanjung Sari	97	97	194	61	88	149	76.8	10	11.4	20	22.7	0	0.0	0	0.0		
17	Merbau Mataram	Merbau Mataram	213	213	426	98	206	304	71.4	49	23.8	35	17.0	0	0.0	0	0.0		
18		Rawat Inap Talang Jaya	77	77	154	61	79	140	90.9	26	32.9	20	25.3	0	0.0	0	0.0		
19	Tanjung Bintang	Rawat Inap Tanjung B	379	379	758	309	324	633	83.5	20	6.2	1	0.3	0	0.0	0	0.0		
20		Kaliasin	317	317	634	240	240	480	75.7	1	0.4	0	0.0	0	0.0	0	0.0		
21	Jati Agung	Karang Anyar	209	209	418	188	188	376	90.0	3	1.6	1	0.5	0	0.0	0	0.0		
22		Rawat Inap Banjar Ag	188	188	376	128	129	257	68.4	10	7.8	4	3.1	0	0.0	0	0.0		
23		Sinar Rezeki	123	123	246	94	117	211	85.8	0	0.0	1	0.9	0	0.0	0	0.0		
24	Natar	Natar	147	147	294	93	126	219	74.5	4	3.2	3	2.4	0	0.0	0	0.0		
25		Branti Raya	119	119	238	7	118	125	52.5	31	26.3	32	27.1	0	0.0	0	0.0		
26		Hajimena	92	92	184	67	92	159	86.4	0	0.0	5	5.4	0	0.0	0	0.0		
27		Rawat Inap Sukadama	86	86	172	80	81	161	93.6	1	1.2	0	0.0	0	0.0	0	0.0		
28		Rawat Inap Tanjung S	102	102	204	83	83	166	81.4	11	13.3	0	0.0	0	0.0	1	1.2		
TOTAL			4,587	4,587	9,174	3,160	4,098	7,258	79.1	304	7.4	281	6.9	5	0.2	7	0.2		

Sumber: Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2025

TABEL 56

**CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN USIA LANJUT MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA LAMPUNG SELATAN
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	USIA LANJUT (60TAHUN+)						
			JUMLAH			MENDAPAT SKRINING KESEHATAN SESUAI STANDAR			
			L	P	L+P	L	P	L+P	%
1	2	3	4	5	6	7	9	11	12
1	Penengahan	RI Penengahan	2.419	2.345	4.764	2.290	2,201	4.491	94.3
2	Bakauheni	RI Bakauheni	1.346	1.353	2.699	1.316	1,376	2.692	99.5
3	Ketapang	RI Ketapang	3.020	2.980	6.000	2.856	2,744	5.600	93.3
4	Palas	Palas	2.097	2.094	4.191	2.094	2,095	4.189	100.0
		RI Bumidaya	1.353	1.344	2.697	1.242	1,193	2.435	90.3
5	Sragi	RI Sragi	1.991	1.986	3.977	1.980	1,966	3.946	99.2
6	Kalianda	Kalianda	2.031	2.003	4.034	1.897	1,823	3.720	92.2
		Way Urang	3.313	3.282	6.595	3.216	3,089	6.305	95.6
7	Rajabasa	RI Rajabasa	1.411	1.349	2.760	1.411	1,349	2.760	100.0
8	Sidomulyo	RI Sidomulyo	3.720	3.641	7.361	3.603	3,461	7.064	96.0
9	Way Panji	Way Panji	1.004	1.028	2.032	957.000	919	1.876	92.3
10	Way Sulan	Way Sulan	1.404	1.349	2.753	1.403	1,348	2.751	99.9
11	Candipuro	RI Candipuro	3.265	3.224	6.489	2.998	2,880	5.878	90.6
12	Katibung	Tanjung Agung	1.934	1.899	3.833	1.807	1,736	3.543	92.4
		RI Katibung	2.154	2.100	4.254	2.131	2,048	4.179	98.2
13	Tanjung Sari	RI Tanjung Sari	1.842	1.807	3.649	1.827	1,755	3.582	98.2
14	Merbau Mataram	Merbau Mataram	2.272	2.237	4.509	2.138	2,055	4.193	93.0
		RI Talang Jawa	895	891	1.786	859	825	1.684	94.3
15	Tanjung Bintang	RI Tanjung Bintang	2.677	2.665	5.342	2.482	2,385	4.867	91.1
		Kaliasin	2.017	2.005	4.022	2.017	2,005	4.022	100.0
16	Jati Agung	Karang Anyar	4.169	4.099	8.268	4.060	3,901	7.961	96.3
		RI Banjar Agung	1.193	1.153	2.346	1.136	1,092	2.228	95.0
		Sinar Rezeki	1.440	1.413	2.853	1.342	1,290	2.632	92.3
17	Natar	Natar	3.359	3.314	6.673	3.098	2,977	6.075	91.0
		Branti Raya	2.388	2.397	4.785	2.279	2,190	4.469	93.4
		Hajimena	1.520	1.515	3.035	1.520	1,515	3.035	100.0
		RI Sukadamai	1.624	1.583	3.207	1.484	1,425	2.909	90.7
		RI Tanjung Sari Natar	1.873	1.830	3.703	1.870	1,819	3.689	99.6
TOTAL			59.73	58.89	118.62	57.31	55.46	112.775	95.10

Sumber: Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2025

TABEL 57

**PUSKESMAS YANG MELAKSANAKAN KEGIATAN PELAYANAN KESEHATAN KELUARGA
KABUPATEN/KOTA LAMPUNG SELATAN
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PUSKESMAS						
			MELAKSANAKAN KELAS IBU BALITA	MELAKSANAKAN PENDEKATAN MTBS	MELAKSANAKAN SDIDTK	MELAKSANAKAN KEGIATAN KESEHATAN REMAJA	MELAKSANAKAN PEMERIKSAAN KESEHATAN GRATIS PADA SD/MI/SEDERAJAT	MELAKSANAKAN PEMERIKSAAN KESEHATAN GRATIS PADA SMP/MTS/SEDERAJAT	MELAKSANAKAN PEMERIKSAAN KESEHATAN GRATIS PADA SMA/MA/SEDERAJAT
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Penengahan	RI Penengahan	1	1	1	1	1	1	1
2	Bakauheni	RI Bakauheni	1	1	1	1	1	1	1
3	Ketapang	RI Ketapang	1	1	1	1	1	1	1
4	Palas	Palas	1	1	1	1	1	1	1
		RI Bumi Daya	1	1	1	1	1	1	1
5	Sragi	RI Sragi	1	1	1	1	1	1	1
6	Kalianda	Kalianda	1	1	1	1	1	1	1
		Way Urang	1	1	1	1	1	1	1
7	Rajabasa	RI Rajabasa	1	1	1	1	1	1	1
8	Sidomulyo	RI Sidomulyo	1	1	1	1	1	1	1
9	Way Panji	Way Panji	1	1	1	1	1	1	1
10	Way Sulan	Way Sulan	1	1	1	1	1	1	1
11	Candipuro	RI Candipuro	1	1	1	1	1	1	1
12	Katibung	Tanjung Agung	1	1	1	1	1	1	1
		RI Katibung	1	1	1	1	1	1	1
13	Tanjung Sari	RI Tanjung Sari	1	1	1	1	1	1	1
14	Merbau Mataram	Merbau Mataram	1	1	1	1	1	1	1
		RI Talang Jawa	1	1	1	1	1	1	1
15	Tanjung Bintang	RI Tanjung Bintang	1	1	1	1	1	1	1
		Kaliasin	1	1	1	1	1	1	1
16	Jati Agung	Karang Anyar	1	1	1	1	1	1	1
		RI Banjar Agung	1	1	1	1	1	1	1
		Sinar Rezeki	1	1	1	1	1	1	1
17	Natar	Natar	1	1	1	1	1	1	1
		Branti Raya	1	1	1	1	1	1	1
		Hajimena	1	1	1	1	1	1	1
		RI Sukadamai	1	1	1	1	1	1	1
		RI Tanjung Sari Natar	1	1	1	1	1	1	1
TOTAL		28	28	28	28	28	28	28	28
PERSENTASE			100.0	100.0	100.0	100.0	100.0	100.0	100.0

Sumber:
catatan: diisi dengan tanda "V"

TABEL 58

**CAKUPAN IBU HAMIL MENGIKUTI KELAS IBU HAMIL
KABUPATEN/KOTA LAMPUNG SELATAN
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH IBU HAMIL	IBU HAMIL MENGIKUTI KELAS IBU HAMIL	
				JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6
1	Penengahan	RI Penengahan	829	688	83.0
2	Bakauheni	RI Bakauheni	478	471	98.5
3	Ketapang	RI Ketapang	1,053	877	83.3
4	Palas	Palas	740	717	96.9
5		RI Bumidaya	475	431	90.7
6	Sragi	RI Sragi	702	583	83.0
7	Kalianda	Kalianda	707	381	53.9
8		Way Urang	1,160	1078	92.9
9	Rajabasa	RI Rajabasa	475	440	92.6
10	Sidomulyo	RI Sidomulyo	1,288	963	74.8
11	Way Panji	Way Panji	364	334	91.8
12	Way Sulan	Way Sulan	476	452	95.0
13	Candipuro	RI Candipuro	1,140	1010	88.6
14	Katibung	Tanjung Agung	672	672	100.0
15		RI Katibung	742	726	97.8
16	Tanjung Sari	RI Tanjung Sari	639	597	93.4
17	Merbau Mataram	Merbau Mataram	791	779	98.5
18		RI Talang Jawa	314	253	80.6
19	Tanjung Bintang	Kaliasin	709	709	100.0
20		RI Tanjung Bintang	942	908	96.4
21	Jati Agung	Karang Anyar	1,450	1435	99.0
22		RI Banjar Agung	407	400	98.3
23		Sinar Rezeki	499	491	98.4
24		Natar	1,176	1175	99.9
25		Branti Raya	848	835	98.5
26		Hajimena	535	535	100.0
27		RI Sukadamai	560	501	89.5
28		RI Tanjung Sari Natar	648	644	99.4
TOTAL			20,819	19,085	92

Sumber: Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2025

TABEL 59

JUMLAH TERDUGA TUBERKULOSIS, KASUS TUBERKULOSIS, KASUS TUBERKULOSIS SENSITIF OBAT (SO) PENCEGAHAN TUBERKULOSIS (TPT) YANG MEMULAI PENGobatan, PEMBERIAN TERAPI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS DAN FASYANKES LAINNYA KABUPATEN/KOTA LAMPUNG SELATAN TAHUN 2025

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS DAN FASYANKES LAINNYA	JUMLAH TERDUGA TUBERKULOSIS YANG MENDAPATKAN PELAYANAN SESUAI	JUMLAH SEMUA KASUS TUBERKULOSIS			JUMLAH KASUS TB SENSITIF OBAT (SO) YANG MEMULAI PENGobatan	JUMLAH KONTAK SERUMAH YANG MENDAPATKAN TERAPI PENCEGAHAN TUBERKULOSIS (TPT)	
				LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI + PEREMPUAN			
1	2	3	4	5	7	9	10	11	
1	Penengahan	RI Penengahan	645	47	34	81	81	11	
2	Bakauheni	RI Bakauheni	365	48	44	92	92	3	
3	Ketapang	RI Ketapang	812	70	71	141	141	64	
4	Palas	Palas	567	42	27	69	69	18	
		RI Bumidaya	365	24	23	47	47	1	
5	Sragi	RI Sragi	538	74	49	123	123	35	
6	Kalianda	Kalianda	546	79	40	119	119	1	
		Way Urang	892	54	30	84	84	6	
7	Rajabasa	RI Rajabasa	373	37	23	60	60	9	
8	Sidomulyo	RI Sidomulyo	996	93	81	174	174	16	
9	Way Panji	Way Panji	275	15	13	28	28	1	
10	Way Sulan	Way Sulan	373	37	19	56	56	1	
11	Candipuro	RI Candipuro	878	83	70	153	153	6	
12	Katibung	Tanjung Agung	519	25	20	45	45	1	
		RI Katibung	576	58	33	91	91	1	
13	Tanjung Sari	RI Tanjung Sari	494	51	27	78	78	5	
14	Merbau Mataram	Merbau Mataram	610	71	52	123	123	10	
		RI Talang Jawa	242	24	20	44	44	13	
15	Tanjung Bintang	RI Tanjung Bintang	544	46	28	74	74	1	
		Kaliasin	723	34	26	60	60	9	
16	Jati Agung	Karang Anyar	1,119	116	96	212	212	6	
		RI Banjar Agung	317	53	40	93	93	13	
		Sinar Rezeki	386	18	25	43	43	1	
17	Natar	Natar	902	103	54	157	157	21	
		Branti Raya	647	55	32	87	87	1	
		Hajimena	411	56	39	95	95	9	
		RI Sukadamai	434	38	27	65	65	10	
		RI Tanjung Sari Natar	500	61	30	91	91	27	
TOTAL			16,049	1,512	1,073	2,585	2,585	300	
JUMLAH TERDUGA TUBERKULOSIS			16,049						
% ORANG TERDUGA TUBERKULOSIS MENDAPATKAN PELAYANAN TUBERKULOSIS			100.0						
PERKIRAAN INSIDEN TUBERKULOSIS (DALAM ABSOLUT)				3,302					
CAKUPAN PENEMUAN KASUS TUBERKULOSIS (%)				72.5					
KASUS TUBERKULOSIS SENSITIF OBAT (SO)							2,377		
PERSENTASE PASIEN TB SO YANG MEMULAI PENGobatan (%)							1.005469079		
PERKIRAAN JUMLAH KONTAK SERUMAH YANG DIBERIKAN TERAPI PENCEGAHAN TUBERKULOSIS (TPT)									1230
CAKUPAN PEMBERIAN TERAPI PENCEGAHAN TB PADA KONTAK SERUMAH									24%

Sumber: Seksi Pengendalian dan Pencegahan Penyakit Menular Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2025

Keterangan: Jumlah pasien adalah seluruh pasien tuberkulosis yang ada BBKPM/BPKPM/BP4, Lembaga Pemasarakatan, Rumah Tahanan, Dokter Praktek Mandiri, Klinik dll di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk pasien yang ditemukan di RS,

Fasankes lainnya : rumah sakit pemerintah, Rumah sakit swasta, BBKPM/BKPM/BP4, klinik, dokter praktek mandiri (DPM), lapas/ rutan

TABEL 60

**ANGKA KESEMBUHAN DAN PENGOBATAN LENGKAP SERTA KEBERHASILAN PENGOBATAN TUBERKULOSIS SENSITIF OBAT (SO) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA LAMPUNG SELATAN
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS DAN FASYANKES LAINNYA	JUMLAH KASUS TUBERKULOSIS PARU TERKONFIRMASI BAKTERIOLOGIS YANG DIobati DAN DILAPORKAN*)			JUMLAH SEMUA KASUS TUBERKULOSIS YANG DIobati DAN DILAPORKAN*)			ANGKA KESEMBUHAN (CURE RATE) TUBERKULOSIS PARU TERKONFIRMASI BAKTERIOLOGIS						ANGKA PENGOBATAN LENGKAP (COMPLETE RATE) SEMUA KASUS TUBERKULOSIS						ANGKA KEBERHASILAN PENGOBATAN (SUCCESS RATE/SR) SEMUA KASUS TUBERKULOSIS						JUMLAH KEMATIAN SELAMA PENGOBATAN TUBERKULOSIS	
			L	P	L+P	L	P	L+P	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN		JUMLAH	%
									JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29
1	Penengahan	Ri Penengahan	43	21	64	61	28	89	39	90.7	21	100	60	93.8	12	19.7	4	14.3	16	18	51	83.6	25	89.3	76	85.4	5	5.6
2	Bakauheni	Ri Bakauheni	29	16	45	34	25	59	27	93.1	14	87.5	41	91.1	3	8.8	9	36	12	20.3	30	88.2	23	92	53	89.8	5	8.5
3	Ketapang	Ri Ketapang	31	23	54	47	39	86	31	100	23	100	54	100	15	31.9	8	20.5	23	26.7	46	97.9	31	79.5	77	89.5	0	0
4	Palas	Ri Bumidaya	11	6	17	24	21	45	11	100	6	100	17	100	13	54.2	13	61.9	26	57.8	24	100	19	90.5	43	95.6	0	0
5		Palas	30	12	42	44	22	66	30	100	12	100	42	100	14	31.8	10	45.5	24	36.4	44	100	22	100	66	100	0	0
6	Sragi	Ri Sragi	28	14	42	61	38	99	28	100	14	100	42	100	32	52.5	25	65.8	57	57.6	60	98.4	39	102.6	99	100	0	0
7	Kalianda	Kalianda	55	31	86	100	69	169	55	100	31	100	86	100	38	38	31	44.9	69	40.8	100	100	62	89.9	162	95.9	6	3.6
8		Way Urang	18	19	37	45	45	90	16	88.9	17	89.5	33	89.2	20	44.4	25	55.6	45	50	36	80	42	93.3	78	86.7	7	7.8
9	Rajabasa	Ri Rajabasa	31	19	50	49	33	82	31	100	19	100	50	100	16	32.7	11	33.3	27	32.9	47	95.9	30	90.9	77	93.9	2	2.4
10	Sidomulyo	Ri Sidomulyo	89	56	145	111	69	180	89	100	56	100	145	100	23	20.7	12	17.4	35	19.4	112	100.9	68	98.6	180	100	0	0
11	Way Panji	Way Panji	10	1	11	18	7	25	10	100	1	100	11	100	7	38.9	6	85.7	13	52	17	94.4	7	100	24	96	0	0
12	Way Sulan	Way Sulan	11	2	13	20	9	29	11	100	2	100	13	100	9	45	7	77.8	16	55.2	20	100	9	100	29	100	0	0
13	Candipuro	Ri Candipuro	40	20	60	88	74	162	40	100	20	100	60	100	50	56.8	49	66.2	99	61.1	90	102.3	69	93.2	159	98.1	0	0
14	Katibung	Ri Katibung	19	20	39	30	35	65	19	100	20	100	39	100	12	40	14	40	26	40	31	103.3	34	97.1	65	100	0	0
15		Tanjung Agung	10	9	19	20	19	39	10	100	9	100	19	100	10	50	10	52.6	20	51.3	20	100	19	100	39	100	0	0
16	Tanjung Sari	Ri Tanjung Sari	14	0	14	37	28	65	14	100	0	#DIV/0!	14	100	25	67.6	24	85.7	49	75.4	39	105.4	24	85.7	63	96.9	2	3.1
17	Merbau Mataram	Merbau Mataram	28	21	49	62	48	110	27	96.4	20	95.2	47	95.9	35	56.5	26	54.2	61	55.5	62	100	46	95.8	108	98.2	2	1.8
18		Ri Talang Jawa	8	4	12	12	19	31	8	100	6	150	14	116.7	5	41.7	12	63.2	17	54.8	13	108.3	18	94.7	31	100	0	0
19	Tanjung Bintang	Kaliasin	7	6	13	17	21	38	7	100	6	100	13	100	10	58.8	14	66.7	24	63.2	17	100	20	95.2	37	97.4	0	0
20		Ri Tanjung Bintang	17	11	28	59	33	92	17	100	11	100	28	100	36	61	19	57.6	55	59.8	53	89.8	30	90.9	83	90.2	1	1.1
	Jati Agung	Karang Anyar	60	28	88	133	77	210	60	100	28	100	88	100	73	54.9	44	57.1	117	55.7	133	100	72	93.5	205	97.6	0	0
		Ri Banjar Agung	15	6	21	44	22	66	15	100	6	100	21	100	29	65.9	9	40.9	38	57.6	44	100	15	68.2	59	89.4	4	6.1
		Sinar Rezeki	7	7	14	14	14	28	7	100	7	100	14	100	8	57.1	5	35.7	13	46.4	15	107.1	12	85.7	27	96.4	1	3.6
	Natar	Natar	50	31	81	96	70	166	50	100	31	100	81	100	40	41.7	35	50	75	45.2	90	93.8	66	94.3	156	94	1	0.6
		Branti Raya	26	10	36	50	34	84	26	100	10	100	36	100	23	46	17	50	40	47.6	49	98	27	79.4	76	90.5	0	0
		Hajimena	27	12	39	58	30	88	27	100	12	100	39	100	29	50	15	50	44	50	56	96.6	27	90	83	94.3	2	2.3
		Ri Sukadama	12	4	16	65	59	124	10	83.3	4	100	14	87.5	53	81.5	54	91.5	107	86.3	63	96.9	58	98.3	121	97.6	3	2.4
		Ri Tanjung Sari Natar	23	11	34	49	34	83	22	95.7	11	100	33	97.1	20	40.8	23	67.6	43	51.8	42	85.7	34	100	76	91.6	6	7.2
TOTAL			749	420	1,169	1,448	1,022	2,470	737	98.4	417	99.3	1,154	98.7	660	45.6	531	52.0	1,191	48.2	1,397	96.5	948	92.8	2,345	94.9	47	1.9

Sumber: Seksi Pengendalian dan Pencegahan Penyakit Menular Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2025

Keterangan:

*) Kasus Tuberkulosis diobati dan dilaporkan berdasarkan kohort yang sama dari kasus penemuan kasus yang dinilai kesembuhan dan pengobatan lengkap (kohort satu tahun sebelumnya)

Jumlah pasien adalah seluruh pasien Tuberkulosis yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk pasien yang ditemukan di RS, BBKPM/BPKPM/BP4, Lembaga Pemasarakatan,

Rumah Tahanan, Dokter Praktek Mandiri, Klinik dll

Fasankes lainnya : rumah sakit pemerintah, Rumah sakit swasta, BBKPM/BKPM/BP4, klinik, dokter praktek mandiri (DPM), lapas/ rutan

TABEL 61

**PENEMUAN KASUS PNEUMONIA BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA LAMPUNG SELATAN
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BALITA (0 - 59 BULAN)	BALITA BATUK ATAU KESUKARAN BERNAPAS			PERKIRAAN PNEUMONIA BALITA	REALISASI PENEMUAN PENDERITA PNEUMONIA PADA BALITA								BATUK BUKAN PNEUMONIA		
				JUMLAH KUNJUNGAN	DIBERIKAN TATALAKSANA STANDAR (DIHITUNG NAPAS / LIHAT TDDK*)	PERSENTASE YANG DIBERIKAN TATALAKSANA STANDAR		PNEUMONIA		PNEUMONIA BERAT		JUMLAH			%	L	P	L + P
								L	P	L	P	L	P	L + P				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
1	Penengahan	RI Penengahan	3,876	1,135	1,135	100.0	86	22	17	0	0	22	17	39	45.3	549	547	1,096
2	Bakauheni	RI Bakauheni	1,988	1,034	1,034	100.0	49	23	19	0	0	23	19	42	85.7	490	502	992
3	Ketapang	RI Ketapang	4,885	1,143	1,143	100.0	109	52	49	0	0	52	49	101	92.7	482	560	1,042
4	Palas	Palas	2,252	666	666	100.0	76	35	42	0	0	35	42	77	101.3	255	334	589
		RI Bumidaya	1,846	547	547	100.0	49	36	30	0	0	36	30	66	134.7	244	237	481
5	Sragi	RI Sragi	2,759	1,162	1,162	100.0	72	32	37	0	0	32	37	69	95.8	531	562	1,093
6	Kalianda	Kalianda	3,283	887	887	100.0	73	17	19	0	2	17	21	38	52.1	464	385	849
		Way Urang	4,660	1,124	1,124	100.0	120	33	42	3	1	36	43	79	65.8	484	561	1,045
7	Rajabasa	RI Rajabasa	2,213	1,571	1,571	100.0	50	6	4	0	0	6	4	10	20.0	838	723	1,561
8	Sidomulyo	RI Sidomulyo	5,988	2,786	2,786	100.0	134	68	75	7	8	75	83	158	117.9	1,313	1,315	2,628
9	Way Panji	Way Panji	1,398	486	486	100.0	37	11	16	0	0	11	16	27	73.0	221	238	459
10	Way Sulan	Way Sulan	2,241	529	529	100.0	50	2	3	2	1	4	4	8	16.0	274	247	521
11	Candipuro	RI Candipuro	5,283	1,756	1,756	100.0	118	1	0	0	0	1	0	1	0.8	848	907	1,755
12	Katibung	Tanjung Agung	3,118	330	330	100.0	70	20	34	9	11	29	45	74	105.7	109	147	256
		RI Katibung	3,460	750	750	100.0	77	20	31	0	0	20	31	51	66.2	292	407	699
13	Tanjung Sari	RI Tanjung Sari	2,965	3,920	3,920	100.0	66	15	13	0	0	15	13	28	42.4	1,842	2,050	3,892
14	Merbau Mataram	Merbau Mataram	3,668	650	650	100.0	82	14	10	0	0	14	10	24	29.3	309	317	626
		Ri Talang Jawa	1,453	653	653	100.0	32	13	14	0	0	13	14	27	84.4	305	321	626
15	Tanjung Bintang	RI Tanjung Bintang	4,343	2,942	2,942	100.0	97	83	86	8	4	91	90	181	186.6	1,347	1,414	2,761
		Kaliasin	3,273	857	857	100.0	73	27	32	0	0	27	32	59	80.8	388	410	798
16	Jati Agung	Karang Anyar	6,726	928	928	100.0	150	6	1	0	0	6	1	7	4.7	542	379	921
		RI Banjar Agung	1,921	835	835	100.0	43	21	29	0	0	21	29	50	116.3	365	420	785
		Sinar Rezeki	1,896	621	621	100.0	52	8	4	1	0	9	4	13	25.0	319	289	608
17	Natar	Natar	3,190	2,186	2,186	100.0	121	48	48	0	0	48	48	96	79.3	1,042	1,048	2,090
		Branti Raya	3,892	586	586	100.0	87	5	1	1	2	6	3	9	10.3	269	308	577
		Hajimena	2,468	838	838	100.0	55	0	0	0	0	0	0	0	0.0	484	354	838
		RI Sukadamai	2,608	2,225	2,225	100.0	58	15	19	0	0	15	19	34	58.6	1,075	1,116	2,191
		RI Tanjung Sari Natar	3,013	423	423	100.0	67	4	2	0	0	4	2	6	9.0	217	200	417
TOTAL			90,666	33,570	33,570	100.0	2,153	637	677	31	29	668	706	1,374	63.8	15,898	16,298	32,196
Prevalensi pneumonia pada balita (%)							4,220											
Jumlah Puskesmas yang melakukan tatalaksana Standar minimal 60%							24	8,391										
Persentase Puskesmas yang melakukan tatalaksana standar minimal 60%							100.0%	16,673										

Sumber: Seksi Pengendalian dan Pencegahan Penyakit Menular Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2025

Keterangan:

* TDDK = tarikan dinding dada ke dalam

Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

Persentase perkiraan kasus pneumonia pada balita berbeda untuk setiap provinsi, sesuai hasil risikesdas

TABEL 62

**JUMLAH KASUS HIV MENURUT JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR
KABUPATEN/KOTA LAMPUNG SELATAN
TAHUN 2025**

NO	KELOMPOK UMUR	KASUS H I V			
		L	P	L+P	PROPORSI KELOMPOK UMUR
1	2	3	4	5	6
1	≤ 4 TAHUN	1	1	2	1.9
2	5 - 14 TAHUN	0	0	0	0.0
3	15 - 19 TAHUN	4	3	7	6.8
4	20 - 24 TAHUN	20	3	23	22.3
5	25 - 49 TAHUN	51	13	64	62.1
6	≥ 50 TAHUN	5	2	7	6.8
TOTAL		81	22	103	
PROPORSI JENIS KELAMIN		78.6	21.4		
Jumlah estimasi orang dengan risiko terinfeksi HIV					65409
Jumlah orang dengan risiko terinfeksi HIV yang mendapatkan pelayanan sesuai standar					65409
Persentase orang dengan risiko terinfeksi HIV mendapatkan pelayanan deteksi dini HIV sesuai standar					100

Sumber: Seksi Pengendalian dan Pencegahan Penyakit Menular Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2025

Keterangan: Jumlah kasus adalah seluruh kasus baru yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 63

**PERSENTASE ODHIV BARU MENDAPATKAN PENGOBATAN MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA LAMPUNG SELATAN
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	ODHIV BARU DITEMUKAN	ODHIV BARU DITEMUKAN DAN MENDAPAT PENGOBATAN ARV	PERSENTASE ODHIV BARU MENDAPAT PENGOBATAN ARV
1	2	3	4	5	6
1	Penengahan	RI Penengahan	2	2	100
2	Bakauheni	RI Bakauheni	6	6	100
3	Ketapang	RI Ketapang	7	7	100
4	Palas	Palas	3	3	100
		RI Bumidaya	2	2	100
5	Sragi	RI Sragi	5	5	100
6	Kalianda	Kalianda	10	10	100
		Way Urang	4	4	100
7	Rajabasa	RI Rajabasa	8	8	100
8	Sidomulyo	RI Sidomulyo	3	3	100
9	Way Panji	Way Panji	0	0	#DIV/0!
10	Way Sulan	Way Sulan	2	2	100
11	Candipuro	RI Candipuro	4	4	100
12	Katibung	Tanjung Agung	3	3	100
		RI Katibung	2	2	100
13	Tanjung Sari	RI Tanjung Sari	4	4	100
14	Merbau Mataram	Merbau Mataram	3	3	100
		Ri Talang Jawa	0	0	#DIV/0!
15	Tanjung Bintang	RI Tanjung Bintang	2	2	100
		Kaliasin	0	0	#DIV/0!
16	Jati Agung	Karang Anyar	5	5	100
		RI Banjar Agung	0	0	#DIV/0!
		Sinar Rezeki	4	4	100
17	Natar	Natar	7	7	100
		Branti Raya	5	5	100
		Hajimena	3	3	100
		RI Sukadamai	3	3	100
		RI Tanjung Sari Natar	6	6	100
TOTAL			103	103	100

Sumber: Seksi Pengendalian dan Pencegahan Penyakit Menular Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2025

TABEL 64

**KASUS DIARE YANG DILAYANI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA LAMPUNG SELATAN
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PENDUDUK	JUMLAH TARGET PENEMUAN		DIARE									
						DILAYANI				MENDAPAT ORALIT				MENDAPAT ZINC	
				SEMUA UMUR		BALITA		SEMUA UMUR		BALITA		SEMUA UMUR		BALITA	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
1	Penengahan	RI Penengahan	45520	382	168	272	71.2	71	42.3	272	100.0	71	100.0	71	100.0
2	Bakauheni	RI Bakauheni	25796	217	95	359	165.4	146	153.7	359	100.0	146	100.0	146	100.0
3	Ketapang	RI Ketapang	57343	482	212	564	117.0	99	46.7	564	100.0	99	100.0	99	100.0
4	Palas	Palas	40030	336	148	688	204.8	163	110.1	688	100.0	163	100.0	163	100.0
		RI Bumidaya	25760	216	95	546	252.8	300	315.8	546	100.0	300	100.0	300	100.0
5	Sragi	RI Sragi	37988	319	140	175	54.9	40	28.6	175	100.0	40	100.0	40	100.0
6	Kalianda	Kalianda	38539	324	142	298	92.0	112	78.9	298	100.0	112	100.0	112	100.0
		Way Urang	63005	529	233	205	38.8	82	35.2	205	100.0	82	100.0	82	100.0
7	Rajabasa	RI Rajabasa	26375	222	97	99	44.6	18	18.6	99	100.0	18	100.0	18	100.0
8	Sidomulyo	RI Sidomulyo	70341	591	260	546	92.4	268	103.1	546	100.0	268	100.0	268	100.0
9	Way Panji	Way Panji	19418	163	72	257	157.7	116	161.1	257	100.0	116	100.0	116	100.0
10	Way Sulan	Way Sulan	26324	221	97	153	69.2	44	45.4	153	100.0	44	100.0	44	100.0
11	Candipuro	RI Candipuro	62043	521	229	337	64.7	121	52.8	337	100.0	121	100.0	121	100.0
12	Katibung	Tanjung Agung	36622	308	135	179	58.1	31	23.0	179	100.0	31	100.0	31	100.0
		RI Katibung	40651	341	150	304	89.1	37	24.7	304	100.0	37	100.0	37	100.0
13	Tanjung Sari	RI Tanjung Sari	34872	293	129	699	238.6	304	235.7	699	100.0	304	100.0	304	100.0
14	Merbau Mataram	Merbau Mataram	43084	362	159	246	68.0	42	26.4	246	100.0	42	100.0	42	100.0
		RI Talang Jawa	17070	143	63	136	95.1	46	73.0	136	100.0	46	100.0	46	100.0
15	Tanjung Bintang	RI Tanjung Bintang	51050	429	188	965	224.9	304	161.7	965	100.0	304	100.0	304	100.0
		Kaliasin	38444	323	142	212	65.6	73	51.4	212	100.0	73	100.0	73	100.0
16	Jati Agung	Karang Anyar	79011	664	292	387	58.3	162	55.5	387	100.0	162	100.0	162	100.0
		RI Banjar Agung	22407	188	83	325	172.9	55	66.3	325	100.0	55	100.0	55	100.0
		Sinar Rezeki	27252	229	101	587	256.3	36	35.6	587	100.0	36	100.0	36	100.0
17	Natar	Natar	63709	535	235	1,346	251.6	592	251.9	1,346	100.0	592	100.0	592	100.0
		Branti Raya	45724	384	169	659	171.6	194	114.8	659	100.0	194	100.0	194	100.0
		Hajimena	28999	244	107	374	153.3	88	82.2	374	100.0	88	100.0	88	100.0
		RI Sukadamai	30626	257	113	621	241.6	29	25.7	621	100.0	29	100.0	29	100.0
		RI Tanjung Sari Natar	35384	297	131	271	91.2	91	69.5	271	100.0	91	100.0	91	100.0
TOTAL			1,133,387	9,520	4,185	11,810	124.1	3,664	87.6	11,810	100.0	3,664	100.0	3,664	100.0
ANGKA KESAKITAN DIARE PER 1.000 PENDUDUK															

Sumber: Seksi Pengendalian dan Pencegahan Penyakit Menular Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2025

Ket: - Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

- Persentase perkiraan jumlah kasus diare yang datang ke fasyankes besarnya sesuai dengan perkiraan daerah, namun jika tidak tersedia maka menggunakan perkiraan 10% dari perkiraan jumlah penderita untuk semua umur dan 20% untuk balita

TABEL 65

**DETEKSI DINI HEPATITIS B PADA IBU HAMIL MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA LAMPUNG SELATAN
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH IBU HAMIL	JUMLAH IBU HAMIL DIPERIKSA			% BUMIL DIPERIKSA	% BUMIL REAKTIF
				REAKTIF	NON REAKTIF	TOTAL		
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Penengahan	RI Penengahan	829	1	645	646	77.9	0
2	Bakauheni	RI Bakauheni	478	8	478	486	101.7	2
3	Ketapang	RI Ketapang	1053	4	850	854	81.1	0
4	Palas	Palas	740	3	737	740	100.0	0
		RI Bumidaya	475	2	429	431	90.7	0
5	Sragi	RI Sragi	702	4	575	579	82.5	1
6	Kalianda	Kalianda	707	9	423	432	61.1	2
		Way Urang	1160	6	621	627	54.1	1
7	Rajabasa	RI Rajabasa	475	1	627	628	132.2	0
8	Sidomulyo	RI Sidomulyo	1288	6	1,093	1,099	85.3	1
9	Way Panji	Way Panji	364	3	295	298	81.9	1
10	Way Sulan	Way Sulan	476	1	435	436	91.6	0
11	Candipuro	RI Candipuro	1140	10	714	724	63.5	1
12	Katibung	Tanjung Agung	672	8	643	651	96.9	1
		RI Katibung	742	5	737	742	100.0	1
13	Tanjung Sari	RI Tanjung Sari	639	6	402	408	63.8	1
14	Merbau Mataram	Merbau Mataram	791	3	570	573	72.4	1
		Ri Talang Jawa	314	2	280	282	89.8	1
15	Tanjung Bintang	RI Tanjung Bintang	942	2	653	655	69.5	0
		Kaliasin	709	4	665	669	94.4	1
16	Jati Agung	Karang Anyar	1,450	8	1412	1,420	97.9	1
		RI Banjar Agung	407	3	408	411	101.0	1
		Sinar Rezeki	499	2	322	324	64.9	1
17	Natar	Natar	1176	7	949	956	81.3	1
		Branti Raya	848	6	845	851	100.4	1
		Hajimena	535	2	531	533	99.6	0
		RI Sukadamai	560	3	391	394	70.4	1
		RI Tanjung Sari Natar	648	4	465	469	72.4	1
TOTAL			20,819	123	17,195	17,318	83.2	0.71

Sumber: Seksi Pengendalian dan Pencegahan Penyakit Menular Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2025

TABEL 66

**JUMLAH BAYI YANG LAHIR DARI IBU REAKTIF HBsAg dan MENDAPATKAN HBIG
KABUPATEN/KOTA LAMPUNG SELATAN
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BAYI YANG LAHIR DARI IBU HBsAg Reaktif	JUMLAH BAYI YANG LAHIR DARI IBU HBsAg REAKTIF MENDAPAT HBIG					
				< 24 Jam		≥ 24 Jam		TOTAL	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Penengahan	RI Penengahan	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
2	Bakauheni	RI Bakauheni	4	4	100	0	0.0	4	100
3	Ketapang	RI Ketapang	2	2	100	0	0.0	2	100
4	Palas	Palas	3	3	100	0	0.0	3	100
		RI Bumidaya	1	1	100	0	0.0	1	100
5	Sragi	RI Sragi	4	4	100	0	0.0	4	100
6	Kalianda	Kalianda	6	6	100	0	0.0	6	100
		Way Urang	6	6	100	0	0.0	6	100
7	Rajabasa	RI Rajabasa	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
8	Sidomulyo	RI Sidomulyo	6	6	100	0	0.0	6	100
9	Way Panji	Way Panji	1	1	100	0	0.0	1	100
10	Way Sulan	Way Sulan	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
11	Candipuro	RI Candipuro	7	7	100	0	0.0	7	100
12	Katibung	Tanjung Agung	4	4	100	0	0.0	4	100
		RI Katibung	3	3	100	0	0.0	3	100
13	Tanjung Sari	RI Tanjung Sari	1	1	100	0	0.0	1	100
14	Merbau Mataram	Merbau Mataram	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
		Ri Talang Jawa	2	2	100	0	0.0	2	100
15	Tanjung Bintang	RI Tanjung Bintang	2	2	100	0	0.0	2	100
		Kaliasin	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
16	Jati Agung	Karang Anyar	7	7	100	0	0.0	7	100
		RI Banjar Agung	2	2	100	0	0.0	2	100
		Sinar Rezeki	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
17	Natar	Natar	3	3	100	0	0.0	3	100
		Branti Raya	5	5	100	0	0.0	5	100
		Hajimena	2	2	100	0	0.0	2	100
		RI Sukadamai	1	1	100	0	0.0	1	100
		RI Tanjung Sari Natar	4	4	100	0	0.0	4	100
TOTAL			76	76	100	0	0.0	76	100

Sumber: Seksi Pengendalian dan Pencegahan Penyakit Menular Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2025

TABEL 67

**KASUS BARU KUSTA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA LAMPUNG SELATAN
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KASUS BARU									
			PAUSI BASILER (PB)/ KUSTA KERING			MULTI BASILER (MB)/ KUSTA BASAH			PB + MB			
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	Penengahan	RI Penengahan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Bakauheni	RI Bakauheni	0	0	0	1	0	1	1	0	1	
3	Ketapang	RI Ketapang	0	0	0	1	0	1	1	0	1	
4	Palas	Palas	0	0	0	1	0	1	1	0	1	
		RI Bumidaya	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
5	Sragi	RI Sragi	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
6	Kalianda	Kalianda	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		Way Urang	0	0	0	1	0	1	1	0	1	
7	Rajabasa	RI Rajabasa	0	0	0	1	0	1	1	0	1	
8	Sidomulyo	RI Sidomulyo	0	0	0	1	1	2	1	1	2	
9	Way Panji	Way Panji	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
10	Way Sulan	Way Sulan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
11	Candipuro	RI Candipuro	0	0	0	1	0	1	1	0	1	
12	Katibung	Tanjung Agung	0	0	0	1	1	2	1	1	2	
		RI Katibung	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
13	Tanjung Sari	RI Tanjung Sari	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
14	Merbau Mataram	Merbau Mataram	1	0	1	1	0	1	2	0	2	
		Ri Talang Jawa	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
15	Tanjung Bintang	RI Tanjung Bintang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		Kaliasin	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
16	Jati Agung	Karang Anyar	0	0	0	2	1	3	2	1	3	
		RI Banjar Agung	0	0	0	1	3	4	1	3	4	
		Sinar Rezeki	0	0	0	1	0	1	1	0	1	
17	Natar	Natar	0	0	0	1	0	1	1	0	1	
		Branti Raya	0	0	0	1	0	1	1	0	1	
		Hajimena	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		RI Sukadamai	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		RI Tanjung Sari Natar	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
TOTAL			1	0	1	15	6	21	16	6	22	
PROPORSI JENIS KELAMIN			100.0	0.0		71.4	28.6		72.7	27.3		
ANGKA PENEMUAN KASUS BARU (NCDR/NEW CASE DETECTION RATE) PER 100.000 PENDUDUK									2803.0	1093.9	1965.5	

Sumber: Seksi Pengendalian dan Pencegahan Penyakit Menular Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2025

TABEL 68

**KASUS BARU KUSTA CACAT TINGKAT 0, CACAT TINGKAT 1, CACAT TINGKAT 2, PENDERITA KUSTA ANAK<15 TAHUN,
MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA LAMPUNG SELATAN
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KASUS BARU											
			PENDERITA A KUSTA	CACAT TINGKAT 0		CACAT TINGKAT 1		CACAT TINGKAT 2		PENDERITA KUSTA ANAK <15 TAHUN		PENDERITA KUSTA ANAK<15 TAHUN DENGAN CACAT TINGKAT 2		
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	
1	2	3	4	5	6	5	6	7	8	9	10	11	10	
1	Penengahan	RI Penengahan	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!	
2	Bakauheni	RI Bakauheni	1	0	0.0	1	100.0	0	0.0		0.0		0.0	
3	Ketapang	RI Ketapang	1	1	100.0	0	0.0	0	0.0		0.0		0.0	
4	Palas	Palas	1	1	100.0	0	0.0	0	0.0		0.0		0.0	
		RI Bumidaya	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!	
5	Sragi	RI Sragi	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!	
6	Kalianda	Kalianda	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!	
		Way Urang	1	1	100.0	0	0.0	0	0.0		0.0		0.0	
7	Rajabasa	RI Rajabasa	1	0	0.0	0	0.0	1	100.0		0.0		0.0	
8	Sidomulyo	RI Sidomulyo	2	0	0.0	2	100.0	0	0.0		0.0		0.0	
9	Way Panji	Way Panji	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!	
10	Way Sulan	Way Sulan	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!	
11	Candipuro	RI Candipuro	1	0	0.0	1	100.0	0	0.0		0.0		0.0	
12	Katibung	Tanjung Agung	2	0	0.0	0	0.0	2	100.0		0.0		0.0	
		RI Katibung	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!	
13	Tanjung Sari	RI Tanjung Sari	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!	
14	Merbau Mataram	Merbau Mataram	2	1	50.0	0	0.0	0	0.0		0.0		0.0	
		Ri Talang Jawa	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!	
15	Tanjung Bintang	RI Tanjung Bintang	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!	
		Kaliasin	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!	
16	Jati Agung	Karang Anyar	3	2	66.7	0	0.0	1	33.3		0.0		0.0	
		RI Banjar Agung	4	2	50.0	0	0.0	2	50.0		0.0		0.0	
		Sinar Rezeki	1	0	0.0	1	100.0	0	0.0		0.0		0.0	
17	Natar	Natar	1	0	0.0	0	0.0	0	0.0		0.0		0.0	
		Branti Raya	1	1	100.0	0	0.0	1	100.0		0.0		0.0	
		Hajimena	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!	
		RI Sukadamai	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!	
		RI Tanjung Sari Natar	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!	
TOTAL			22	9	40.9	5	22.7	7	31.8	0	0.0	0	0.0	
ANGKA CACAT TINGKAT 2 PER 1.000.000 PENDUDUK									6253.8					

Sumber: Seksi Pengendalian dan Pencegahan Penyakit Menular Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2025

TABEL 69

**JUMLAH KASUS TERDAFTAR DAN ANGKA PREVALENSI PENYAKIT KUSTA MENURUT TIPE/JENIS, USIA, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA LAMPUNG SELATAN
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KASUS TERDAFTAR									
			PAUSI BASILER/KUSTA KERING			MULTI BASILER/KUSTA BASAH			JUMLAH			
			ANAK	DEWASA	TOTAL	ANAK	DEWASA	TOTAL	ANAK	DEWASA	TOTAL	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	Penengahan	RI Penengahan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Bakauheni	RI Bakauheni	0	0	0	0	1	1	0	1	1	
3	Ketapang	RI Ketapang	0	0	0	0	1	1	0	1	1	
4	Palas	Palas	0	0	0	0	1	1	0	1	1	
		RI Bumidaya	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
5	Sragi	RI Sragi	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
6	Kalianda	Kalianda	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		Way Urang	0	0	0	0	1	1	0	1	1	
7	Rajabasa	RI Rajabasa	0	0	0	0	1	1	0	1	1	
8	Sidomulyo	RI Sidomulyo	0	0	0	0	2	2	0	2	2	
9	Way Panji	Way Panji	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
10	Way Sulan	Way Sulan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
11	Candipuro	RI Candipuro	0	0	0	0	1	1	0	1	1	
12	Katibung	Tanjung Agung	0	0	0	0	2	2	0	2	2	
		RI Katibung	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
13	Tanjung Sari	RI Tanjung Sari	0	1	1	0	0	0	0	1	1	
14	Merbau Mataram	Merbau Mataram	0	0	0	0	1	1	0	1	1	
		Ri Talang Jawa	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
15	Tanjung Bintang	RI Tanjung Bintang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		Kaliasin	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
16	Jati Agung	Karang Anyar	0	0	0	0	3	3	0	3	3	
		RI Banjar Agung	0	0	0	0	4	4	0	4	4	
		Sinar Rezeki	0	0	0	0	1	1	0	1	1	
17	Natar	Natar	0	0	0	0	1	1	0	1	1	
		Branti Raya	0	0	0	0	1	1	0	1	1	
		Hajimena	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		RI Sukadamai	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		RI Tanjung Sari Natar	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
TOTAL			0	1	1	0	21	21	0	22	22	
ANGKA PREVALENSI PER 10.000 PENDUDUK												196.5

Sumber: Seksi Pengendalian dan Pencegahan Penyakit Menular Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2025

TABEL 70

**PENDERITA KUSTA SELESAI BEROBAT (RELEASE FROM TREATMENT/RFT) MENURUT TIPE, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA LAMPUNG SELATAN
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KUSTA (PB)			KUSTA (MB)		
			TAHUN 2024			TAHUN 2023		
			JML PENDERITA BARU. a	JML PENDERITA RFT	RFT RATE PB (%)	JML PENDERITA BARU.b	JML PENDERITA RFT	RFT RATE MB (%)
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Penengahan	RI Penengahan	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
2	Bakauheni	RI Bakauheni	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
3	Ketapang	RI Ketapang	1	1	100	1	1	100.0
4	Palas	Palas	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
		RI Bumidaya	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
5	Sragi	RI Sragi	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
6	Kalianda	Kalianda	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
		Way Urang	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
7	Rajabasa	RI Rajabasa	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
8	Sidomulyo	RI Sidomulyo	0	0	#DIV/0!	1	1	100.0
9	Way Panji	Way Panji	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
10	Way Sulan	Way Sulan	0	0	#DIV/0!	1	1	100.0
11	Candipuro	RI Candipuro	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
12	Katibung	Tanjung Agung	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
		RI Katibung	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
13	Tanjung Sari	RI Tanjung Sari	0	0	#DIV/0!	1	1	100.0
14	Merbau Mataram	Merbau Mataram	0	0	#DIV/0!	1	1	100.0
		Ri Talang Jawa	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
15	Tanjung Bintang	RI Tanjung Bintang	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
		Kaliasin	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
16	Jati Agung	Karang Anyar	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
		RI Banjar Agung	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
		Sinar Rezeki	0	0	#DIV/0!	1	1	100.0
17	Natar	Natar	0	0	#DIV/0!	2	2	100.0
		Branti Raya	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
		Hajimena	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
		RI Sukadamai	1	1	100	1	1	100.0
		RI Tanjung Sari Natar	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
TOTAL			2	2	100.0	9	9	100.0

Sumber: Seksi Pengendalian dan Pencegahan Penyakit Menular Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2025

Keterangan :

- a = Penderita kusta PB merupakan penderita pada kohort yang sama, yaitu diambil dari penderita baru yang masuk dalam kohort yang sama 1 tahun sebelumnya, misalnya: untuk mencari RFT rate tahun 2021, maka dapat dihitung dari penderita baru tahun 2020 yang menyelesaikan pengobatan tepat waktu
- b = Penderita kusta MB merupakan penderita pada kohort yang sama, yaitu diambil dari penderita baru yang masuk dalam kohort yang sama 2 tahun sebelumnya, misalnya: untuk mencari RFT rate tahun 2021, maka dapat dihitung dari penderita baru tahun 2019 yang menyelesaikan pengobatan tepat waktu

TABEL 71

**JUMLAH KASUS AFP (NON POLIO) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA LAMPUNG SELATAN
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PENDUDUK <15 TAHUN	JUMLAH KASUS AFP (NON POLIO)
1	2	3	4	5
1	Penengahan	RI Penengahan	11,660	1
2	Bakauheni	RI Bakauheni	6,607	0
3	Ketapang	RI Ketapang	14,688	1
4	Palas	Palas	10,253	0
		RI Bumidaya	9,730	1
5	Sragi	RI Sragi	6,598	0
6	Kalianda	Kalianda	9,871	0
		Way Urang	16,137	1
7	Rajabasa	RI Rajabasa	6,756	0
8	Sidomulyo	RI Sidomulyo	18,017	0
9	Way Panji	Way Panji	4,973	0
10	Way Sulan	Way Sulan	6,743	0
11	Candipuro	RI Candipuro	15,892	0
12	Katibung	Tanjung Agung	9,381	0
		RI Katibung	10,412	0
13	Tanjung Sari	RI Tanjung Sari	8,932	0
14	Merbau Mataram	Merbau Mataram	11,035	1
		RI Talang Jawa	4,372	0
15	Tanjung Bintang	RI Tanjung Bintang	13,076	1
		Kaliasin	9,847	1
16	Jati Agung	Karang Anyar	20,237	2
		RI Banjar Agung	5,740	1
		Sinar Rezeki	6,980	0
17	Natar	Natar	16,317	0
		Branti Raya	11,711	0
		Hajimena	7,427	0
		RI Sukadamai	7,845	1
		RI Tanjung Sari Natar	9,063	0
TOTAL			290,300	11
AFP RATE (NON POLIO) PER 100.000 PENDUDUK USIA < 15 TAHUN				3.8

Sumber: Seksi Surveilans, Epidemiologi dan Imunisasi Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2025

Keterangan: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 72

**JUMLAH KASUS PENYAKIT YANG DAPAT DICEGAH DENGAN IMUNISASI (PD3I) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA LAMPUNG SELATAN
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH KASUS PD3I																			
			DIFTERI				TETANUS NEONATORUM				PERTUSIS			HEPATITIS B			SUSPEK CAMPAK					
			JUMLAH KASUS			MENINGGAL	JUMLAH KASUS			MENINGGAL	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
			L	P	L+P		L	P	L+P													
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20			
1	Penengahan	RI Penengahan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1		
2	Bakauheni	RI Bakauheni	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
3	Ketapang	RI Ketapang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	1	3		
4	Palas	Palas	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
		RI Sragi	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
5	Sragi	RI Bumidaya	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
6	Kalianda	Kalianda	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
		Way Urang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	2	3		
7	Rajabasa	RI Rajabasa	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
8	Sidomulyo	RI Sidomulyo	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
9	Way Panji	Way Panji	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
10	Way Sulan	Way Sulan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
11	Candipuro	RI Candipuro	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1		
12	Katibung	Tanjung Agung	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
		RI Katibung	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
13	Tanjung Sari	RI Tanjung Sari	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
14	Merbau Mataram	Merbau Mataram	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
		RI Talang Jawa	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
15	Tanjung Bintang	RI Tanjung Bintang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
		Kaliasin	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2		
16	Jati Agung	Karang Anyar	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	3	4	7		
		RI Banjar Agung	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1		
		Sinar Rezeki	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
17	Natar	Natar	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	1	3		
		Branti Raya	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
		Hajimena	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	2		
		RI Sukadamai	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2		
		RI Tanjung Sari Natar	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
TOTAL			1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	9	16	25			
CASE FATALITY RATE (%)						0.0				#DIV/0!												
INCIDENCE RATE SUSPEK CAMPAK (PER 100.000 PENDUDUK)																	804.1	1429.5	2233.5			

Sumber: Seksi Surveilans, Epidemiologi dan Imunisasi Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2025

TABEL 73

**KEJADIAN LUAR BIASA (KLB) DI DESA/KELURAHAN YANG DITANGANI < 24 JAM
KABUPATEN/KOTA LAMPUNG SELATAN
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KLB DI DESA/KELURAHAN		
			JUMLAH	DITANGANI <24 JAM	%
1	2	3	4	5	6
1	Penengahan	RI Penengahan	0	0	#DIV/0!
2	Bakauheni	RI Bakauheni	0	0	#DIV/0!
3	Ketapang	RI Ketapang	0	0	#DIV/0!
4	Palas	Palas	0	0	#DIV/0!
		RI Sragi	0	0	#DIV/0!
5	Sragi	RI Bumidaya	1	1	100.0
6	Kalianda	Kalianda	0	0	#DIV/0!
		Way Urang	1	1	100.0
7	Rajabasa	RI Rajabasa	0	0	#DIV/0!
8	Sidomulyo	RI Sidomulyo	0	0	#DIV/0!
9	Way Panji	Way Panji	0	0	#DIV/0!
10	Way Sulan	Way Sulan	0	0	#DIV/0!
11	Candipuro	RI Candipuro	0	0	#DIV/0!
12	Katibung	Tanjung Agung	0	0	#DIV/0!
		RI Katibung	0	0	#DIV/0!
13	Tanjung Sari	RI Tanjung Sari	0	0	#DIV/0!
14	Merbau Mataram	Merbau Mataram	0	0	#DIV/0!
		RI Talang Jawa	0	0	#DIV/0!
15	Tanjung Bintang	RI Tanjung Bintang	0	0	#DIV/0!
		Kaliasin	0	0	#DIV/0!
16	Jati Agung	Karang Anyar	1	1	100.0
		RI Banjar Agung	1	1	100.0
		Sinar Rezeki	0	0	#DIV/0!
17	Natar	Natar	0	0	#DIV/0!
		Branti Raya	0	0	#DIV/0!
		Hajimena	0	0	#DIV/0!
		RI Sukadamai	0	0	#DIV/0!
		RI Tanjung Sari Natar	0	0	#DIV/0!
TOTAL			4	4	100.0

Sumber: Seksi Surveilans, Epidemiologi dan Imunisasi Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2025

TABEL 74

JUMLAH PENDERITA DAN KEMATIAN PADA KLB MENURUT JENIS KEJADIAN LUAR BIASA (KLB)

KABUPATEN/KOTA LAMPUNG SELATAN
TAHUN 2025

NO	JENIS KEJADIAN LUAR BIASA	YANG TERSERANG		WAKTU KEJADIAN (TANGGAL)			JUMLAH PENDERITA			KELOMPOK UMUR PENDERITA							
		JUMLAH KEC	JUMLAH DESA/KEL	DIKETAHUI	DITANGGU-LANGI	AKHIR	L	P	L+P	0-7 HARI	8-28 HARI	1-11 BLN	1-4 THN	5-9 THN	10-14 THN	15-19 THN	20-44 THN
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	Keracunan Makanan	1	1	5/5/2025	5/5/2025	9/5/2025	23	18	41					4	8	1	13
2	Keracunan Jamur	1	1	31/5/2025	31/5/2025	6/6/2025	2	3	5							1	1
3	Difteri Observasi	1	1	6/9/2025	8/9/2025	30/9/2025	1	0	1						1		
4	Keracunan diduga dari MBG	1	1	3/12/2025	3/12/2025	8/12/2025	5	1	6						6		

Sumber: Seksi Surveilans, Epidemiologi dan Imunisasi Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2025

TABEL 75

**KASUS DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA LAMPUNG SELATAN
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD)								
			JUMLAH KASUS			MENINGGAL			CFR (%)		
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Penengahan	RI Penengahan	12	19	31	0	0	0	0.0	0.0	0.0
2	Bakauheni	RI Bakauheni	0	5	5	0	0	0	#DIV/0!	0.0	0.0
3	Ketapang	RI Ketapang	26	19	45	0	0	0	0.0	0.0	0.0
4	Palas	Palas	13	20	33	0	0	0	0.0	0.0	0.0
		RI Bumidaya	7	5	12	0	0	0	0.0	0.0	0.0
5	Sragi	RI Sragi	16	26	42	0	0	0	0.0	0.0	0.0
6	Kalianda	Kalianda	59	47	106	0	0	0	0.0	0.0	0.0
		Way Urang	58	57	115	2	0	2	3.4	0.0	1.7
7	Rajabasa	RI Rajabasa	14	7	21	0	0	0	0.0	0.0	0.0
8	Sidomulyo	RI Sidomulyo	11	10	21	0	0	0	0.0	0.0	0.0
9	Way Panji	Way Panji	3	2	5	0	0	0	0.0	0.0	0.0
10	Way Sulan	Way Sulan	8	7	15	0	0	0	0.0	0.0	0.0
11	Candipuro	RI Candipuro	9	12	21	0	0	0	0.0	0.0	0.0
12	Katibung	Tanjung Agung	30	17	47	0	0	0	0.0	0.0	0.0
		RI Katibung	11	10	21	0	0	0	0.0	0.0	0.0
13	Merbau Mataram	Merbau Mataram	2	9	11	0	0	0	0.0	0.0	0.0
		RI Talang Jawa	1	0	1	0	0	0	0.0	#DIV/0!	0.0
14	Tanjung Sari	RI tanjung Sari	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
15	Tanjung Bintang	RI Tanjung Bintang	5	7	12	0	0	0	0.0	0.0	0.0
		Kaliasin	29	34	63	0	0	0	0.0	0.0	0.0
16	Jati Agung	Karang Anyar	35	32	67	0	0	0	0.0	0.0	0.0
		RI Banjar Agung	2	5	7	0	0	0	0.0	0.0	0.0
		Sinar Rezeki	2	6	8	0	0	0	0.0	0.0	0.0
17	Natar	Natar	9	13	22	0	0	0	0.0	0.0	0.0
		Branti Raya	8	18	26	0	0	0	0.0	0.0	0.0
		Hajimena	18	23	41	0	0	0	0.0	0.0	0.0
		RI Sukadamai	12	7	19	0	0	0	0.0	0.0	0.0
		RI Tanjung Sari Natar	29	28	57	0	0	0	0.0	0.0	0.0
TOTAL			429	445	874	2	0	2	0.5	0.0	0.2
ANGKA KESAKITAN DBD PER 100.000 PENDUDUK			78,083.7								

Sumber: Seksi Pengendalian dan Pencegahan Penyakit Menular Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2025

Keterangan: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 76

**KESAKITAN DAN KEMATIAN AKIBAT MALARIA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA LAMPUNG SELATAN
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PENDUDUK	MALARIA												
				SUSPEK	KONFIRMASI LABORATORIUM			% KONFIRMASI LABORATORIUM	POSITIF			PENGOBATAN STANDAR	% PENGOBATAN STANDAR	MENINGGAL		
					MIKROSKOPIS	RAPID DIAGNOSTIC TEST (RDT)	TOTAL		L	P	L+P			L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
1	Penengahan	RI Penengahan	45520	26	0	1	1	3.8	1	0	1	1	100.0	0	0	0
2	Bakauheni	RI Bakauheni	25796	1	0	444	444	44400.0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0
3	Ketapang	RI Ketapang	57343	26	0	26	26	100.0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0
4	Palas	Palas	40030	0	0	26	26	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0
		RI Bumidaya	25760	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0
6	Sragi	RI Sragi	37988	4	0	0	0	0.0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0
7	Kalianda	Kalianda	38539	79	0	4	4	5.1	1	0	1	1	100.0	0	0	0
		Way Urang	63005	401	0	79	79	19.7	1	0	1	1	100.0	0	0	0
8	Rajabasa	RI Rajabasa	26375	444	350	51	401	90.3	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0
9	Sidomulyo	RI Sidomulyo	70341	21	0	21	21	100.0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0
10	Way Panji	Way Panji	19418	17		17	17	100.0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0
11	Way Sulan	Way Sulan	26324	13		13	13	100.0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0
12	Candipuro	RI Candipuro	62043	0		0	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0
13	Katibung	Tanjung Agung	36622	0		0	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0
		RI Katibung	40651	765		765	765	100.0	1	0	1	1	100.0	0	0	0
13	Merbau Mataram	Merbau Mataram	34872	0		0	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0
		RI Talang Jawa	43084	0		0	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0
14	Tanjung Sari	RI Tanjung Sari	17070	0		0	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0
15	Tanjung Bintang	RI Tanjung Bintang	51050	0		0	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0
		Kaliasin	38444	0		0	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0
16	Jati Agung	Karang Anyar	79011	80	27	53	80	100.0	1	1	2	2	100.0	0	0	0
		RI Banjar Agung	22407	0		0	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0
		Sinar Rezeki	27252	11		11	11	100.0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0
17	Natar	Natar	63709	120	68	52	120	100.0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0
		Branti Raya	45724	45		45	45	100.0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0
		Hajimena	28999	80		80	80	100.0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0
		RI Sukadamai	30626	0		0	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0
		RI Tanjung Sari Natar	35384	26		26	26	100.0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0
TOTAL			1133387	2,159	445	1,714	2,159	100.0	5	1	6	6	100.0	0	0	0
ANGKA KESAKITAN (ANNUAL PARASITE INCIDENCE) PER 1.000 PENDUDUK												0.0053				

Sumber: Seksi Pengendalian dan Pencegahan Penyakit Menular Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2025

Ket: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 77

**PENDERITA KRONIS FILARIASIS MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA LAMPUNG SELATAN
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PENDERITA KRONIS FILARIASIS															
			KASUS KRONIS TAHUN SEBELUMNYA			KASUS KRONIS BARU DITEMUKAN			KASUS KRONIS PINDAH			KASUS KRONIS MENINGGAL			JUMLAH SELURUH KASUS KRONIS			
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	
1	Penengahan	RI Penengahan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Bakauheni	RI Bakauheni	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Ketapang	RI Ketapang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Palas	Palas	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		RI Bumidaya	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Sragi	RI Sragi	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	Kalianda	Kalianda	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Way Urang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	Rajabasa	RI Rajabasa	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	Sidomulyo	RI Sidomulyo	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	Way Panji	Way Panji	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	Way Sulan	Way Sulan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	Candipuro	RI Candipuro	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	Katibung	Tanjung Agung	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		RI Katibung	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
13	Merbau Mataram	Merbau Mataram	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		RI Talang Jawa	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
14	Tanjung Sari	RI Tanjung Sari	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
15	Tanjung Bintang	Kaliasin	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		RI Tanjung Bintang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
16	Jati Agung	Karang Anyar	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		RI Banjar Agung	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Sinar Rezeki	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
17	Natar	Natar	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Branti Raya	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Hajimena	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		RI Sukadamai	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		RI Tanjung Sari Natar	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
TOTAL			0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

Sumber: Seksi Pengendalian dan Pencegahan Penyakit Menular Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2025

Keterangan : Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 78

**PELAYANAN KESEHATAN PENDERITA HIPERTENSI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA LAMPUNG SELATAN
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH ESTIMASI PENDERITA HIPERTENSI BERUSIA ≥ 15 TAHUN			MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN					
			LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI + PEREMPUAN	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN	
						JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Penengahan	RI Penengahan	1,461	1,381	2,842	1,461	100.0	1,381	100.0	2,842	100.0
2	Bakauheni	RI Bakauheni	813	796	1,609	813	100.0	840	105.5	1,653	102.7
3	Ketapang	RI Ketapang	1,823	1,753	3,576	1,923	105.5	1,914	109.2	3,837	107.3
4	Palas	Palas	1,267	1,232	2,499	678	53.5	604	49.0	1,282	51.3
		RI Bumidaya	816	791	1,607	816	100.0	819	103.5	1,635	101.7
5	Sragi	RI Sragi	1,202	1,169	2,371	1,086	90.3	1,094	93.6	2,180	91.9
6	Kalianda	Kalianda	1,224	1,182	2,406	1,224	100.0	1,181	99.9	2,405	100.0
		Way Urang	1,998	1,931	3,929	1,998	100.0	1,776	92.0	3,774	96.1
7	Rajabasa	RI Rajabasa	853	794	1,647	853	100.0	853	107.4	1,706	103.6
8	Sidomulyo	RI Sidomulyo	2,244	2,141	4,385	2,058	91.7	2,053	95.9	4,111	93.8
9	Way Panji	Way Panji	606	605	1,211	600	99.0	605	100.0	1,205	99.5
10	Way Sulan	Way Sulan	849	794	1,643	849	100.0	763	96.1	1,612	98.1
11	Candipuro	RI Candipuro	1,971	1,899	3,870	1,774	90.0	1,702	89.6	3,476	89.8
12	Katibung	Tanjung Agung	1,167	1,118	2,285	1,167	100.0	1,130	101.1	2,297	100.5
		RI Katibung	1,300	1,235	2,535	1,607	123.6	1,542	124.9	3,149	124.2
13	Merbau Mataram	Merbau Mataram	1,372	1,316	2,688	1,661	121.1	1,316	100.0	2,977	110.8
		RI Talang Jawa	542	525	1,067	542	100.0	525	100.0	1,067	100.0
14	Tanjung Sari	RI Tanjung Sari Natar	1,112	1,063	2,175	1,112	100.0	1,375	129.4	2,487	114.3
15	Tanjung Bintang	RI Tanjung Bintang	1,617	1,567	3,184	1,617	100.0	1,508	96.2	3,125	98.1
		Kaliasin	1,220	1,180	2,400	1,220	100.0	1,180	100.0	2,400	100.0
16	Jati Agung	Karang Anyar	2,517	2,413	4,930	2,517	100.0	2,574	106.7	5,091	103.3
		RI Banjar Agung	720	679	1,399	720	100.0	828	121.9	1,548	110.7
		Sinar Rezeki	870	832	1,702	870	100.0	729	87.6	1,599	93.9
17	Natar	Natar	2,029	1,941	3,970	2,029	100.0	2,522	129.9	4,551	114.6
		Branti Raya	1,442	1,411	2,853	1,442	100.0	1,415	100.3	2,857	100.1
		Hajimena	918	892	1,810	882	96.1	862	96.6	1,744	96.4
		RI Sukadarni	980	932	1,912	980	100.0	884	94.8	1,864	97.5
		RI Tanjung Sari Natar	1,131	1,077	2,208	1,727	152.7	1,673	155.3	3,400	154.0
TOTAL			36,064	34,649	70,713	36,226	100.4	35,648	102.9	71,874	101.6

Sumber: Seksi Penyakit tidak Menular dan Kesehatan Jiwa Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2025
Estimasi penderita hipertensi kabupaten/kota berdasarkan prevalensi data riset / survei terbaru

TABEL 79

**PERSENTASE DIABETES MELITUS DALAM PENGENDALIAN MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA LAMPUNG SELATAN
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	SASARAN PASIEN (DILAKUKAN PEMERIKSAAN GULA DARAH)	TERDIAGNOSIS DM		PENYANDANG DM TERKENDALI	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Penengahan	RI Penengahan	477	491	103	53	10.8
2	Bakauheni	RI Bakauheni	268	279	104	76	27.2
3	Ketapang	RI Ketapang	596	602	101	82	13.6
4	Palas	Palas	415	373	90	69	18.5
		RI Bumidaya	266	268	101	75	28.0
5	Sragi	RI Sragi	393	341	87	65	19.1
6	Kalianda	Kalianda	403	401	100	575	143.4
		Way Urang	654	599	92	274	45.7
7	Rajabasa	RI Rajabasa	275	313	114	130	41.5
8	Sidomulyo	RI Sidomulyo	733	743	101	226	30.4
9	Way Panji	Way Panji	202	199	99	50	25.1
10	Way Sulan	Way Sulan	275	271	99	109	40.2
11	Candipuro	RI Candipuro	645	588	91	322	54.8
12	Katibung	Tanjung Agung	381	382	100	38	9.9
		RI Katibung	423	423	100	170	40.2
13	Merbau Mataram	Merbau Mataram	446	449	101	30	6.7
		RI Talang Jawa	178	178	100	37	20.8
14	Tanjung Sari	RI Tanjung Sari	364	357	98	185	51.8
15	Tanjung Bintang	RI Tanjung Bintang	531	658	124	146	22.2
		Kaliasin	400	400	100	96	24.0
16	Jati Agung	Karang Anyar	823	812	99	102	12.6
		RI Banjar Agung	233	224	96	25	11.2
		Sinar Rezeki	283	299	106	40	13.4
17	Natar	Natar	655	700	107	53	7.6
		Branti Raya	475	446	94	55	12.3
		Hajimena	302	220	73	27	12.3
		RI Sukadamai	320	322	101	120	37.3
		RI Tanjung Sari Natar	369	472	128	310	65.7
TOTAL			11,785	11,810	100.2	3,540	30.0

Sumber: Seksi Penyakit tidak Menular dan Kesehatan Jiwa Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2025
Jumlah penderita DM kabupaten/kota diperoleh berdasarkan prevalensi data riset / survei terbaru

TABEL 80

CAKUPAN DETEKSI DINI KANKER LEHER RAHIM DENGAN METODE DNA HPV DAN DETEKSI DINI KANKER PAYUDARA

MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA LAMPUNG SELATAN
TAHUN 2025

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PEREMPUAN USIA 30-69 TAHUN	PEMERIKSAA N DNA HPV		DNA HPV POSITIF		PEMERIKSAAN IVA			HPV (+) YANG DILAKUKAN IVA		HPV (+) YANG DILAKUKAN IVA DAN HASILNYA IVA (+)		DNA HPV (+) DAN IVA (+) DILAKUKAN TATALAKSAN A SESUAI	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	IVA POSITIF	CURIGA KANKER	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	Penengahan	RI Penengahan	10,460	218	2	0.0		69.0	2	0.0	0		0	0.0	0	0.0
2	Bakauheni	RI Bakauheni	6,030	261	4	10.0	4	202.0	0	0.0	10	100.0	0	0.0	0	0.0
3	Ketapang	RI Ketapang	13,292	262	2	8.0	3	7.0	0	0.0	8	100.0	0	0.0	0	0.0
4	Palas	Palas	9,335	240	3	8.0	3	326.0	0	0.0	8	100.0	0	0.0	0	0.0
		RI Bumidaya	5,994	241	4	10.0	4	347.0	0	0.0	10	100.0	0	0.0	0	0.0
5	Sragi	RI Sragi	8,859	240	3	6.0	3	226.0	0	0.0	6	100.0	0	0.0	0	0.0
6	Kalianda	Kalianda	8,935	129	1	7.0	5	659.0	8	0.0	7	100.0	7	100.0	7	100.0
		Way Urang	14,636	240	2	17.0	7	607.0	1	0.0	17	100.0	1	5.9	1	100.0
7	Rajabasa	RI Rajabasa	6,008	240	4	3.0	1	548.0	2	1.0	3	100.0	2	66.7	2	100.0
8	Sidomulyo	RI Sidomulyo	16,245	252	2	20.0	8	1918.0	4	0.0	20	100.0	4	20.0	4	100.0
9	Way Panji	Way Panji	4,585	240	5	2.0	1	177.0	4	0.0	2	100.0	2	100.0	2	100.0
10	Way Sulan	Way Sulan	6,017	165	3	1.0	1	38.0	0	0.0	1	100.0	0	0.0	0	0.0
11	Candipuro	RI Candipuro	14,385	260	2	11.0	4	271.0	0	0.0	11	100.0	0	0.0	0	0.0
12	Katibung	Tanjung Agung	8,466	212	3	11.0	5	65.0	0	0.0	11	100.0	0	0.0	0	0.0
		RI Katibung	9,366	100	1	3.0	3	212.0	0	0.0	3	100.0	0	0.0	0	0.0
13	Merbau Mataram	Merbau Mataram	9,970	280	3	2.0	1	24.0	0	0.0	2	100.0	0	0.0	0	0.0
		RI Talang Jawa	3,973	141	4	5.0	4	111.0	0	0.0	5	100.0	0	0.0	0	0.0
14	Tanjung Sari	RI Tanjung Sari	8,058	109	1	9.0	8	603.0	0	0.0	9	100.0	0	0.0	0	0.0
15	Tanjung Bintang	Kaliaman	8,940	136	2	11.0	8	40.0	1	0.0	11	100.0	1	9.1	1	100.0
		RI Tanjung Bintang	11,882	240	2	19.0	8	285.0	0	0.0	19	100.0	0	0.0	0	0.0
16	Jati Agung	Karang Anyar	18,285	241	1	11.0	5	55.0	0	0.0	11	100.0	0	0.0	0	0.0
		RI Banjar Agung	5,140	111	2	3.0	3	323.0	0	0.0	3	100.0	0	0.0	0	0.0
		Sinar Rezeki	6,299	100	2	0.0	0	0.0	0	0.0	0		0	0.0	0	0.0
17	Natar	Natar	14,773	146	1	11.0	8	982.0	2	1.0	11	100.0	2	18.2	2	100.0
		Branti Raya	10,690	147	1	4.0	3	92.0	3	0.0	4	100.0	3	75.0	3	100.0
		Hajimena	6,756	240	4	17.0	7	14.0	0	0.0	17	100.0	0	0.0	0	0.0
		RI Sukadamai	7,058	173	2	7.0	4	37.0	0	0.0	7	100.0	0	0.0	0	0.0
		RI Tanjung Sari Natar	8,162	242	3	9.0	4	487.0	7	0.0	9	100.0	7	77.8	7	100.0
TOTAL			262,599	5,606	2	225	4	8,725.0	34	2.0	225.0	100.00	32	14	32	100.0

Sumber: Seksi Penyakit tidak Menular dan Kesehatan Jiwa Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2025

PEMERIKSAAN SKRINING KANKER PAYUDARA DENGAN				SADANIS DITEMUKAN BENJOLAN		SADANIS CURIGA KANKER		PEMERIKSAAN SKRINING KANKER PAYUDARA DENGAN USG		USG NON SIMPLE CYST		USG SIMPLE CYST	
JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30		
294	2.8	0	0.0	0	0.0	0	0	0	0.0	0	0.0		
565	9.4	0	0.0	0	0.0	0	0	0	0.0	0	0.0		
346	2.6	0	0.0	0	0.0	0	0	0	0.0	0	0.0		
416	4.5	0	0.0	0	0.0	0	0	0	0.0	0	0.0		
250	4.2	0	0.0	0	0.0	0	0	0	0.0	0	0.0		
822	9.3	0	0.0	0	0.0	0	0	0	0.0	0	0.0		
607	6.8	0	0.0	0	0.0	0	0	0	0.0	0	0.0		
662	4.5	1	0.2	0	0.0	2	0	0	0.0	0	0.0		
555	9.2	0	0.0	1	0.2	0	0	0	0.0	0	0.0		
2,497	15.4	0	0.0	0	0.0	0	0	0	0.0	0	0.0		
740	16.1	0	0.0	0	0.0	0	0	0	0.0	0	0.0		
39	0.6	0	0.0	0	0.0	1	3	0	0.0	0	0.0		
273	1.9	0	0.0	0	0.0	0	0	0	0.0	0	0.0		
172	2.0	1	0.6	1	0.6	0	0	0	0.0	0	0.0		
211	2.3	0	0.0	0	0.0	0	0	0	0.0	0	0.0		
29	0.3	0	0.0	0	0.0	2	7	0	0.0	0	0.0		
394	9.9	0	0.0	0	0.0	0	0	0	0.0	0	0.0		
619	7.7	0	0.0	0	0.0	0	0	0	0.0	0	0.0		
40	0.4	0	0.0	0	0.0	0	0	0	0.0	0	0.0		
522	4.4	0	0.0	0	0.0	0	0	0	0.0	0	0.0		
205	1.1	0	0.0	0	0.0	0	0	0	0.0	0	0.0		
361	7.0	0	0.0	0	0.0	0	0	0	0.0	0	0.0		
0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0	0	0.0	0	0.0		
1,022	6.9	0	0.0	0	0.0	0	0	0	0.0	0	0.0		
111	1.0	0	0.0	0	0.0	0	0	0	0.0	0	0.0		
18	0.3	0	0.0	0	0.0	0	0	0	0.0	0	0.0		
37	0.5	0	0.0	0	0.0	0	0	0	0.0	0	0.0		
490	6.0	0	0.0	0	0.0	0	0	0	0.0	0	0.0		
12,297	4.7	2	0.02	2	0.0	5	0	0	0	0	0.0		

TABEL 81

**PELAYANAN KESEHATAN ORANG DENGAN GANGGUAN JIWA (ODGJ) BERAT MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA LAMPUNG SELATAN
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	SASARAN ODGJ BERAT	PELAYANAN KESEHATAN ODGJ BERAT										
				SKIZOFRENIA			PSIKOTIK AKUT			TOTAL			MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	
				0-14 th	15 - 59 th	> 60 th	0-14 th	15 - 59 th	> 60 th	0-14 th	15 - 59 th	> 60 th	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	Penengahan	RI Penengahan	75		75			0		0	75	0	75	100
2	Bakauheni	RI Bakauheni	42		42			0		0	42	0	42	100
3	Ketapang	RI Ketapang	93		100			7		0	107	0	107	115
4	Palas	Palas	65		60			5		0	65	0	65	100
5		RI Bumidaya	41		41			0		0	41	0	41	100
6	Sragi	RI Sragi	60		60			0		0	60	0	60	100
7	Kalianda	RI Sragi	64		64			0		0	64	0	64	100
8		Way Urang	102		99			3		0	102	0	102	100
9	Rajabasa	RI Rajabasa	46		46			0		0	46	0	46	100
10	Sidomulyo	RI Sidomulyo	116		111			5		0	116	0	116	100
11	Way Panji	Way Panji	32		31			0		0	31	0	31	96.88
12	Way Sulan	Way Sulan	40		40			0		0	40	0	40	100
13	Candipuro	RI Candipuro	103		98			5		0	103	0	103	100
14	Katibung	Tanjung Agung	60		59			0		0	59	0	59	98.3
15		RI Katibung	67		67			0		0	67	0	67	100
16	Merbau Mataram	Merbau Mataram	71		70			0		0	70	0	70	98.6
17		RI Talang Jawa	27		27			0		0	27	0	27	100
18	Tanjung Sari	RI Tanjung Sari	57		57			0		0	57	0	57	100
19	Tanjung Bintang	RI Tanjung Bintang	82		82			0		0	82	0	82	100
20		Kaliasin	63		62			0		0	62	0	62	98.4
21	Jati Agung	Karang Anyar	129		120			7		0	127	0	127	98.4
22		RI Banjar Agung	40		39			0		0	39	0	39	97.5
23		Sinar Rezeki	46		45			0		0	45	0	45	97.83
24	Natar	Natar	104		103			0		0	103	0	103	99.04
25		Branti Raya	72		68			0		0	68	0	68	94.4
26		Hajimena	46		46			0		0	46	0	46	100
27		RI Sukadamai	52		52			0		0	52	0	52	100
28		RI Tanjung Sari Natar	57		56			0		0	56	0	56	98.25
TOTAL			1852	0	1820	0	0	32	0	0	1852	0	1852	100

Sumber: Seksi Penyakit tidak Menular dan Kesehatan Jiwa Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan Ta
Sasaran ODGJ berat kabupaten/kota diperoleh be

TABEL 82

**SARANA AIR MINUM DENGAN KUALITAS AIR MINUM MEMENUHI SYARAT
KABUPATEN/KOTA LAMPUNG SELATAN
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM	JUMLAH PERUSAHAAN PENYEDIA AIR MINUM SWASTA	JUMLAH SARANA AIR MINUM KOMUNAL	TOTAL SARANA AIR MINUM	SARANA AIR MINUM YANG DIAWASI DAN DIPERIKSA KUALITAS AIR MINUMNYA (MINIMAL E. COLI)		
							MEMENUHI SYARAT (MS)	TIDAK MEMENUHI SYARAT	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Penengahan	RI Penengahan	0	0	10	10	8	2	80%
2	Bakauheni	RI Bakauheni	1	0	4	5	3	0	60%
3	Ketapang	RI Ketapang	0	0	5	5	3	0	60%
4	Palas	Palas	0	0	8	8	8	0	100%
		RI Bumi Daya	0	0	10	10	10	0	100%
5	Sragi	RI Sragi	0	0	3	3	2	1	67%
6	Kalianda	Kalianda	0	0	8	8	7	1	88%
		Way Urang	1	0	5	6	6	0	100%
7	Rajabasa	RI Rajabasa	1	0	10	11	11	0	100%
8	Sidomulyo	RI Sidomulyo	1	0	11	12	9	3	75%
9	Way Panji	Way Panji	0	0	3	3	3	2	100%
10	Way Sulan	Way Sulan	0	0	11	11	11	0	100%
11	Candipuro	Candipuro	0	0	12	12	10	2	83%
12	Katibung	Tanjung Agung	1	0	1	2	2	0	100%
		RI Katibung	0	1	8	9	9	0	100%
13	Tanjung Sari	Tanjung Sari	0	0	5	6	5	1	83%
14	Merbau Mataram	Merbau Mataram	0	0	5	5	5	0	100%
		RI Talang Jawa	0	0	5	5	5	0	100%
15	Tanjung Bintang	RI Tanjung Bintang	0	0	3	3	3	0	100%
		Kaliasin	0	0	5	5	5	0	100%
16	Jati Agung	Karang Anyar	2	0	2	4	3	1	75%
		RI Banjar Agung	0	0	5	5	4	1	80%
		Sinar Rezeki	0	0	4	4	4	0	100%
17	Natar	Natar	0	0	3	3	3	0	100%
		Branti Raya	1	0	1	1	1	0	100%
		Hajimena	1	0	1	1	0	0	0%
		RI Sukadamai	0	0	6	6	6	0	100%
		RI Tanjung Sari Natar	0	0	6	6	6	0	100%
TOTAL			9	1	160	169	152	14	89.94

Sumber: Seksi Kesehatan Lingkungan dan Kesehatan Jiwa dan Olahraga Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2025

TABEL 83

**KUALITAS AIR MINUM RUMAH TANGGA DALAM SURVEILANS KUALITAS AIR MINUM RUMAH TANGGA (SKAMRT) MEMENUHI SYARAT
KABUPATEN LAMPUNG SELATAN
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH SAMPEL RUMAH TANGGA DALAM SKAMRT	JUMLAH RUMAH TANGGA DENGAN KUALITAS AIR MINUM MEMENUHI SYARAT	% RUMAH TANGGA DENGAN AIR MINUM MEMENUHI SYARAT
1	2	3	4	5	6
1	Penengahan	RI Penengahan	30	18	60
2	Bakauheni	RI Bakauheni	30	17	57
3	Ketapang	RI Ketapang	30	30	100
4	Palas	Palas	30	15	50
		RI Bumi Daya	30	30	100
5	Sragi	RI Sragi	30	1	3
6	Kalianda	Kalianda	30	22	73
		Way Urang	30	7	23
7	Rajabasa	RI Rajabasa	30	28	93
8	Sidomulyo	RI Sidomulyo	30	13	43
9	Way Panji	Way Panji	30	20	67
10	Way Sulan	Way Sulan	30	22	73
11	Candipuro	Candipuro	30	13	43
12	Katibung	Tanjung Agung	30	22	73
		RI Katibung	30	20	67
13	Tanjung Sari	Tanjung Sari	30	22	73
14	Merbau Mataram	Merbau Mataram	30	20	67
		RI Talang Jawa	30	7	23
15	Tanjung Bintang	RI Tanjung Bintang	30	18	60
		Kaliasin	30	16	53
16	Jati Agung	Karang Anyar	30	13	43
		RI Banjar Agung	30	20	67
		Sinar Rezeki	30	20	67
17	Natar	Natar	30	30	100
		Branti Raya	30	23	77
		Hajimena	30	23	77
		RI Sukadamai	30	6	20
		RI Tanjung Sari Natar	30	11	37
TOTAL			840	507	60%

Sumber: Seksi Kesehatan Lingkungan dan Kesehatan Jiwa dan Olahraga Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2025

TABEL 84

JUMLAH KEPALA KELUARGA DENGAN AKSES TERHADAP FASILITAS SANITASI MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS

KABUPATEN/KOTA LAMPUNG SELATAN
TAHUN 2025

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH DESA/KELURAHAN	JUMLAH KK	JUMI				
					AKSES SANITASI AMAN	%	AKSES SANITASI LAYAK SENDIRI	%	AKSES LAYAK BERSAMA
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Penengahan	RI Penengahan	22	11,936	310	2.60	11,738	98.34	269
2	Bakauheni	RI Bakauheni	5	5,238	133	2.54	4,833	92.27	40
3	Ketapang	RI Ketapang	17	57,343	456	0.80	54,523	95.08	105
4	Palas	Palas	13	10,391	520	5.00	9,877	95.05	235
		RI Bumi Daya	8	7,187	234	3.26	7,187	100.00	0
5	Sragi	RI Sragi	10	9,495	30	0.32	9,200	96.89	0
6	Kalianda	Kalianda	15	8,919	150	1.68	8,632	96.78	70
		Way Urang	14	18,845	3315	17.59	17,168	91.10	1515
7	Rajabasa	RI Rajabasa	16	7,762	450	5.80	7,539	97.13	0
8	Sidomulyo	RI Sidomulyo	16	18,372	350	1.91	17,993	97.94	93
9	Way Panji	Way Panji	4	5,381	539	10.02	4,842	89.98	0
10	Way Sulan	Way Sulan	8	7,033	245	3.48	7,028	99.93	0
11	Candipuro	Candipuro	14	16,838	3441	20.44	14,354	85.25	178
12	Katibung	Tanjung Agung	6	12,206	150	1.23	12,196	99.92	0
		RI Katibung	6	10,695	345	3.23	10,629	99.38	0
13	Tanjung Sari	Tanjung Sari	8	11,080	234	2.11	11,080	100.00	0
14	Merbau Mataram	Merbau Mataram	8	10,487	345	3.29	10,228	97.53	10
		RI Talang Jawa	7	4,268	230	5.39	4,268	100.00	0
15	Tanjung Bintang	RI Tanjung Bintang	9	12,248	750	6.12	12,207	99.67	0
		Kaliasin	7	10,242	2345	0.00	10,242	100.00	0
16	Jati Agung	Karang Anyar	8	20,798	1345	6.47	20,748	99.76	50
		RI Banjar Agung	7	6,286	432	6.87	6,286	100.00	0
		Sinar Rezeki	6	8,012	210	2.62	8,012	100.00	0
17	Natar	Natar	5	15,561	5240	33.67	15,448	99.27	17
		Branti Raya	6	12,134	1050	8.65	11,969	98.64	15
		Hajimena	3	7,384	4456	60.35	7,384	100.00	0
		RI Sukadamai	7	8,279	150	1.81	8,210	99.17	39
		RI Tanjung Sari Natar	5	10,823	250	0.72	10,744	99.27	0
TOTAL			260	345,243	27705	8.02	334,565	96.91	2,636

Sumber: Seksi Kesehatan Lingkungan dan Kesehatan Jiwa dan Olahraga Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2025

Keterangan : KK = Kepala Keluarga, SBS = Stop Buang Air Besar Sembarangan

I

Jumlah KK Pengguna							KK Dengan Akses Terhadap Fasilitas Sanitasi	
%	Akses Belum Layak	%	BABS Tertutup	%	BABS Terbuka	%	Jumlah	%
11	12	13	14	15	16	17	18	19
2.25	0	0.00	0	0.00	0	0.00	11,848	99.26
0.76	0	0.00	-	0.00	106	2.02	5,132	97.98
0.18	0	0.00	80	0.14	2,635	4.60	54,708	95.40
2.26	0	0.00	0	0.00	0	0.00	10,391	100.00
0.00	0	0.00	0	0.00	-234	-3.26	7,187	100.00
0.00	270	2.84	0	0.00	-5	-0.05	9,495	100.00
0.78	0	0.00	0	0.00	67	0.75	8,702	97.57
8.04	0	0.00	0	0.00	0	0.00	18,845	100.00
0.00	223	2.87	0	0.00	0	0.00	7,539	97.13
0.51	0	0.00	0	0.00	-64	-0.35	18,372	100.00
0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	5,381	100.00
0.00	0	0.00	-	0.00	5	0.07	7,033	100.00
1.06	0	0.00	0	0.00	0	0.00	16,838	100.00
0.00	0	0.00	0	0.00	335	2.74	11,871	97.26
0.00	66	0.62	0	0.00	66	0.62	10,695	100.00
0.00	0	0.00	0	0.00	-234	-2.11	9,827	88.69
0.10	14	0.13	235	2.24	0	0.00	10,487	100.00
0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	4,268	100.00
0.00	0	0.00	0	0.00	-709	0.00	12,248	100.00
0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	10,242	100.00
0.24	0	0.00	0	0.00	0	0.00	20,798	100.00
0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	6,286	100.00
0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	8,012	100.00
0.11	0	0.00	0	0.00	0	0.00	15,561	100.00
0.12	0	0.00	0	0.00	0	0.00	12,134	100.00
0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	7,384	100.00
0.47	0	0.00	0	0.00	0	0.00	8,279	100.00
0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	10,823	100.00
0.76	573	0.17	315	0.09	1968	0.57	340,386	98.59

TABEL 85

**SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT (STBM) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA LAMPUNG SELATAN
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH DESA/ KELURAHAN	JUMLAH KK	SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT (STBM)										
					KK STOP BABS (SBS)		KK CUCI TANGAN PAKAI SABUN (CTPS)		KK PENGELOLAAN AIR MINUM DAN MAKANAN RUMAH TANGGA (PAMMRT)		KK PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA (PSRT)		KK PENGELOLAAN AIR LIMBAH DOMESTIK RUMAH TANGGA (PALDRT)		DESA/KEL URAHAN 5 PILAR STBM
					JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
1	Penengahan	Rawat Inap Penengahan	22	11,936	11,936	100.00	10339	86.62	9279	77.74	8177	68.51	7182	60.17	11
2	Bakauheni	Rawat Inap Bakauheni	5	5,238	5,238	100.00	3433	65.54	3641	69.51	3347	63.90	3308	63.15	1
3	Ketapang	Rawat Inap Ketapang	17	57,343	57,343	100.00	13630	23.77	11270	19.65	6200	10.81	3120	5.44	6
4	Palas	Palas	13	10,391	10,391	100.00	10291	99.04	6200	59.67	5348	51.47	5348	51.47	0
		Rawat Inap Bumi Daya	8	7,187	7,187	100.00	6207	86.36	6352	88.38	4150	57.74	5657	78.71	0
5	Sragi	Sragi	10	9,495	9,495	100.00	8890	93.63	8842	93.12	6321	66.57	6333	66.70	0
6	Kalianda	Kalianda	15	8,919	8,919	100.00	7688	86.20	7541	84.55	7145	80.11	7425	83.25	0
		Way Urang	14	18,845	18,845	100.00	14620	77.58	13750	72.96	8590	45.58	8590	45.58	0
7	Rajabasa	Rawat Inap Rajabasa	16	7,762	7,762	100.00	6444	83.02	6492	83.64	6392	82.35	5166	66.56	0
8	Sidomulyo	Rawat Inap Sidomulyo	16	18,372	18,372	100.00	13952	75.94	13382	72.84	6225	33.88	5128	27.91	0
9	Way Panji	Way Panji	4	5,381	5,381	100.00	4305	80.00	4304	79.99	3228	59.99	3228	59.99	0
10	Way Sulan	Way Sulan	8	7,033	7,033	100.00	6976	99.19	6984	99.30	7033	100.00	7033	100.00	0
11	Candipuro	Candipuro	14	16,838	16,838	100.00	14298	84.92	14298	84.92	6767	40.19	5866	34.84	0
12	Katibung	Tanjung Agung	6	12,206	12,206	100.00	10864	89.01	9765	80.00	6101	49.98	9277	76.00	0
		Rawat Inap Katibung	6	10,695	10,695	100.00	10091	94.35	8043	75.20	5479	51.23	5090	47.59	0
13	Tanjung Sari	Tanjung Sari	8	11,080	11,080	100.00	8036	72.53	7887	71.18	5434	49.04	5871	52.99	0
14	Merbau Mataram	Merbau Mataram	8	10,487	10,487	100.00	6982	66.58	6930	66.08	3136	29.90	5344	50.96	0
		Rawat Inap Talang Jawa	7	4,268	4,268	100.00	4268	100.00	4268	100.00	885	20.74	2224	52.11	0
15	Tanjung Bintang	Rawat Inap Tanjung Bintang	9	12,248	12,248	100.00	12248	100.00	12248	100.00	7020	57.32	7436	60.71	6
		Kaliasin	7	10,242	10,242	100.00	1078	82.92	1134	87.23	670	51.54	932	71.69	0
16	Jati Agung	Karang Anyar	8	20,798	20,798	100.00	18392	88.43	15321	73.67	13300	63.95	13477	64.80	0
		Rawat Inap Banjar Agung	7	6,286	6,286	100.00	4873	77.52	4998	79.51	1811	28.81	1623	25.82	0
		Sinar Rezeki	6	8,012	8,012	100.00	4986	62.23	4900	61.16	1560	19.47	1650	20.59	2
17	Natar	Natar	5	15,561	15,561	100.00	15561	100.00	13561	87.15	14261	91.65	14165	91.03	0
		Branti Raya	6	12,134	12,134	100.00	10225	84.27	9575	78.91	6980	57.52	6250	51.51	0
		Hajimena	3	7,384	7,384	100.00	6020	81.53	5985	81.05	5670	76.79	5420	73.40	0
		Rawat Inap Sukadamai	7	8,279	8,279	100.00	8279	100.00	5993	72.39	2992	36.14	1737	20.98	1
		Rawat Inap Tanjung Sari N	5	10,823	10,823	100.00	10612	97.4	10610	97.7	9086	82.00	9213	84.00	0
TOTAL			260	345,243	345,243	100.00	253588	73.45	233553	67.65	163308	47.30	163093	47.24	27
PRESENTASE DESA/KELURAHAN 5 PILAR STBM															10.38

Sumber: Seksi Kesehatan Lingkungan dan Kesehatan Jiwa dan Olahraga Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2025

Desa / kelurahan 5 pilar STBM : jika 100% SBS, > 75% (CTPS, PAMMRT dan PSRT) dan > 30% PALDRT

TABEL 87

PERSENTASE TEMPAT PENGELOLAAN PANGAN (TPP) YANG MEMENUHI SYARAT KESEHATAN MENURUT KECAMATAN

KABUPATEN/KOTA LAMPUNG SELATAN
TAHUN 2025

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JASA BOGA			RESTORAN			TPP TERTENTU			DEPOT AIR MINUM		
			TERDAFTAR	LAIK HSP		TERDAFTAR	LAIK HSP		TERDAFTAR	LAIK HSP		TERDAFTAR	LAIK HSP	
				JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	Penengahan	Rawat Inap Penengah	13	12	92.31	3	3	100.00	4	3	75.0	22	22	100.0
2	Bakauheni	Rawat Inap Bakauheni	7	4	57.14	6	2	33.33	3	3	100.0	4	3	75.0
3	Ketapang	Rawat Inap Ketapang	7	7	100.00	3	2	66.67	12	5	41.7	8	6	75.0
4	Palas	Palas	10	3	30.00	0	0	#DIV/0!	10	0	0.0	17	17	100.0
5		Rawat Inap Bumi Daya	19	16	84.21	0	0	#DIV/0!	50	37	74.0	5	5	100.0
6	Sragi	Sragi	10	7	70.00	0	0	#DIV/0!	8	4	50.0	21	13	61.9
7	Kalianda	Kalianda	13	11	84.62	0	0	#DIV/0!	4	4	100.0	4	3	75.0
8		Way Urang	20	20	100.00	25	18	72.00	5	5	100.0	14	12	85.7
9	Rajabasa	Rawat Inap Rajabasa	15	12	80.00	4	4	100.00	7	6	85.7	16	16	100.0
10	Sidomulyo	Rawat Inap Sidomulyo	9	9	100.00	0	0	#DIV/0!	70	48	68.6	22	22	100.0
11	Way Panji	Way Panji	2	1	50.00	0	0	#DIV/0!	2	2	100.0	5	3	60.0
12	Way Sulan	Way Sulan	3	3	100.00	0	0	#DIV/0!	8	7	87.5	11	10	90.9
13	Candipuro	Candipuro	16	14	87.50	0	0	#DIV/0!	0		#DIV/0!	18	9	50.0
14	Katibung	Tanjung Agung	12	10	83.33	0	0	#DIV/0!	12	12	100.0	10	7	70.0
15		Rawat Inap Katibung	8	7	87.50	0	0	#DIV/0!	5	4	80.0	10	8	80.0
16	Tanjung Sari	Tanjung Sari	4	4	100.00	0	0	#DIV/0!	5	4	80.0	7	3	42.9
17	Merbau Mataram	Merbau Mataram	6	0	0.00	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	10	3	30.0
18		Rawat Inap Talang Jati	1	1	100.00	0	0	#DIV/0!	1	0	0.0	4	4	100.0
19	Tanjung Bintang	Rawat Inap Tanjung Bintang	9	2	22.22	0	0	#DIV/0!	4	0	0.0	18	0	0.0
20		Kaliasin	2	2	100.00	0	0	#DIV/0!	5	5	100.0	8	4	50.0
21	Jati Agung	Karang Anyar	9	8	88.89	2	2	100.00	7	7	100.0	16	1	6.3
22		Rawat Inap Banjar Agung	1	1	100.00	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	6	3	50.0
23		Sinar Rezeki	2	2	100.00	0	0	#DIV/0!	3	3	100.0	5	0	0.0
24	Natar	Natar	13	8	61.54	5	3	60.00	15	12	80.0	34	30	88.2
25		Branti Raya	6	3	50.00	4	4	100.00	17	12	70.6	16	10	62.5
26		Hajimena	3	2	66.67	6	2	33.33	16	4	25.0	6	2	33.3
27		Rawat Inap Sukadana	2	0	0.00	0	0	#DIV/0!	1	0	0.0	14	11	78.6
28		Rawat Inap Tanjung	9	8	88.89	5	5	100.00	3	3	100.0	18	14	77.7
TOTAL			231	177	76.62	63	45	71.43	277	190	68.59	349	241	69.05

Sumber: Seksi Kesehatan Lingkungan dan Kesehatan Jiwa dan Olahraga Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2025

RUMAH MAKAN			KELOMPOK GERAI PANGAN JAJANAN			SENTRA PANGAN JAJANAN/KANTIN			TPP MEMENUHI SYARAT		
TERDAFTAR	LAIK HSP		TERDAFTAR	LAIK HSP		TERDAFTAR	LAIK HSP		TERDAFTAR	LAIK HSP	
	JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%
16	17	18	19	20	21	22	23	24	22	23	24
56	42	75.0	5	4	80	75	58	77.33	178	144	80.90
6	3	50.0	28	11	39.2857	1	1	100.00	55	27	49.09
3	2	66.7	0	0	#DIV/0!	8	5	62.50	41	27	65.85
8	8	100.0	3	3	100	28	28	100.00	76	59	77.63
0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	17	17	100.00	91	75	82.42
2	1	50.0	11	9	81.8182	45	21	46.67	97	55	56.70
28	23	82.1	3	2	66.6667	50	47	94.00	102	90	88.24
21	20	95.2	21	21	100	70	65	92.86	176	161	91.48
15	12	80.0	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	57	50	87.72
37	16	43.2	0	0	#DIV/0!	63	41	65.08	201	136	67.66
10	6	60.0	2	0	0	17	10	58.82	38	22	57.89
4	2	50.0	3	2	66.6667	3	3	100.00	28	27	96.43
16	12	75.0	31	21	67.7419	9	7	77.78	90	63	70.00
14	10	71.4	18	17	94.4444	26	25	96.15	92	81	88.04
12	10	83.3	12	10	83.3333	14	12	85.71	61	51	83.61
4	2	50.0	9	7	77.7778	5	4	80.00	34	24	70.59
26	6	23.1	1	0	0	15	4	26.67	58	13	22.41
2	2	100.0	19	15	78.9474	0	0	#DIV/0!	27	22	81.48
6	0	0.0	12	0	0	25	0	0.00	74	2	2.70
1	1	100.0	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	16	12	75.00
19	18	94.7	0	0	#DIV/0!	2	0	0.00	55	36	65.45
19	13	68.4	9	8	88.8889	0	0	#DIV/0!	35	25	71.43
0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	10	5	50.00
10	6	60.0	19	15	78.9474	5	4	80.00	101	78	77.23
20	15	75.0	1	1	100	15	10	66.67	79	55	69.62
4	1	25.0	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	35	11	31.43
15	13	86.7	9	5	55.5556	0	0	#DIV/0!	41	29	70.73
19	16	84.2	6	6	100	27	27	100.00	62	79	127.42
377	260	68.97	222	157	70.72	520	389	74.81	2039	1459	71.55

TABEL 86

**PERSENTASE TEMPAT DAN FASILITAS UMUM (TFU) YANG DILAKUKAN PENGAWASAN MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA LAMPUNG SELATAN
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	TFU TERDAFTAR										SARANA PENDIDIKAN								
			SEKOLAH			PASAR	TERMINAL	PELABUHAN	BANDARA	AKOMODASI	TOTAL	SD/MI			SMP/MTs			SMA/MA			
			SD/MI	SMP/MTs	SMA/MA							MS	JUMLAH	%	MS	JUMLAH	%	MS	JUMLAH		
			4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	15	16	17	19	20	21	23		
1	Penengahan	RI Penengahan	38	7	22	3	0	0	0	0	0	70	33	38	86.84	7	7	100.00	5	22	
2	Bakauheni	RI Bakauheni	14	5	3	2	1	1	0	4	30	11	14	78.57	5	5	100.00	3	3		
3	Ketapang	RI Ketapang	34	13	9	3	0	0	0	0	59	30	34	88.24	13	13	100.00	5	9		
4	Palas	Palas	27	7	3	4	0	0	0	0	41	27	27	100.00	6	7	85.71	3	3		
		RI Bumi Daya	16	5	3	3	0	0	0	0	27	15	16	93.75	5	5	100.00	3	3		
5	Sragi	RI Sragi	24	9	5	2	0	0	0	0	40	23	24	95.83	8	9	88.89	5	5		
6	Kalianda	Kalianda	21	4	2	1	1	0	0	0	29	19	21	90.48	4	4	100.00	2	2		
		Way Urang	35	19	1	0	0	0	0	5	60	35	35	100.00	19	19	100.00	1	1		
7	Rajabasa	RI Rajabasa	23	7	4	0	0	0	0	0	34	22	23	95.65	6	7	85.71	4	4		
8	Sidomulyo	RI Sidomulyo	47	26	7	2	0	0	0	0	82	42	47	89.36	26	26	100.00	7	7		
9	Way Panji	Way Panji	11	5	2	2	0	0	0	0	20	7	11	63.64	3	5	60.00	2	2		
10	Way Sulan	Way Sulan	19	10	8	3	0	0	0	0	40	19	19	100.00	10	10	100.00	8	8		
11	Candipuro	RI Candipuro	45	18	17	3	0	0	0	0	83	45	45	100.00	6	18	33.33	0	17		
12	Katibung	Tanjung Agung	18	7	1	1	0	0	0	0	27	18	18	100.00	7	7	100.00	3	1		
		RI Katibung	25	8	6	2	0	0	0	0	41	23	25	92.00	8	8	100.00	6	6		
13	Tanjung Sari	RI Tanjung Sari	16	7	3	4	0	0	0	0	30	10	16	62.50	4	7	57.14	3	3		
14	Merbau Mataram	Merbau Mataram	23	11	6	2	0	0	0	0	42	13	23	56.52	7	11	63.64	1	6		
		RI Talang Jawa	12	2	2	0	0	0	0	0	16	10	12	83.33	2	2	100.00	2	2		
15	Tanjung Bintang	RI Tanjung Bintang	20	11	5	5	0	0	0	0	41	20	20	100.00	11	11	100.00	4	5		
		Kaliasin	23	4	2	0	0	0	0	0	29	19	23	82.61	3	4	75.00	2	2		
16	Jati Agung	Karang Anyar	31	14	1	4	0	0	0	0	50	31	31	100.00	1	14	7.14	1	1		
		RI Banjar Agung	14	7	5	1	0	0	0	0	27	8	14	57.14	4	7	57.14	2	5		
		Sinar Rezeki	15	10	9	5	0	0	0	0	39	11	15	73.33	8	10	80.00	5	9		
17	Natar	Natar	23	8	2	2	0	0	0	0	35	20	23	86.96	5	8	62.50	1	2		
		Branti Raya	18	6	3	1	0	0	1	1	30	14	18	77.78	5	6	83.33	3	3		
		Hajimena	11	6	8	0	0	0	0	0	25	6	11	54.55	2	6	33.33	2	8		
		RI Sukadamai	19	6	4	4	0	0	0	0	33	18	19	94.74	5	6	83.33	1	4		
		RI Tanjung Sari Natar	15	12	1	1	0	0	0	0	29	14	15	93.33	11	12	91.67	1	1		
TOTAL			637	254	144	60	2	1	1	10	1,109	563	637	100.00	201	254	79.13	85	144		

Sumber: Seksi Kesehatan Lingkungan dan Kesehatan Jiwa dan Olahraga Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2025

TFU YANG DILAKUKAN PENGAWASAN SESUAI STANDAR (IKL) DAN MEMENUHI SYARAT

	PASAR			TERMINAL			PELABUHAN			BANDARA			AKOMODASI			TOTAL		
	%	MS	JUMLAH	%	MS	JUMLAH	%	MS	JUMLAH	%	MS	JUMLAH	%	MS	JUMLAH	%	MS	JUMLAH
24	25	27	28	29	31	32	33	35	36	37	39	40	41	43	44	45	47	48
23	3	3	100.00	0	0	0.00	0	0	0.00	0	0	0.00	0	0	#DIV/0!	48	70	68.57
100	1	2	50.00	1	1	100.00	1	1	100.00	0	0	0.00	1	4	25.00	23	30	76.67
56	3	3	100.00	0	0	0.00	0	0	0.00	0	0	0.00	0	0	#DIV/0!	51	59	86.44
100	2	4	50.00	0	0	0.00	0	0	0.00	0	0	0.00	0	0	#DIV/0!	38	41	92.68
100	2	3	66.67	0	0	0.00	0	0	0.00	0	0	0.00	0	0	#DIV/0!	25	27	92.59
100	1	2	50.00	0	0	0.00	0	0	0.00	0	0	0.00	0	0	#DIV/0!	37	40	92.50
100	1	1	100.00	1	1	100.00	0	0	0.00	0	1	0.00	0	0	#DIV/0!	27	29	93.10
100	0	0	#DIV/0!	0	0	0.00	0	0	0.00	0	0	0.00	1	5	20.00	56	60	93.33
100	0	0	#DIV/0!	0	0	0.00	0	0	0.00	0	0	0.00	0	0	#DIV/0!	32	34	94.12
100	2	2	100.00	0	0	0.00	0	0	0.00	0	0	0.00	0	0	#DIV/0!	77	82	93.90
100	1	2	50.00	0	0	0.00	0	0	0.00	0	0	0.00	0	0	#DIV/0!	13	20	65.00
100	3	3	100.00	0	0	0.00	0	0	0.00	0	0	0.00	0	0	#DIV/0!	40	40	100.00
0	3	3	100.00	0	0	0.00	0	0	0.00	0	0	0.00	0	0	#DIV/0!	54	83	65.06
300	1	1	100.00	0	0	0.00	0	0	0.00	0	0	0.00	0	0	#DIV/0!	29	27	107.41
100	2	2	100.00	0	0	0.00	0	0	0.00	0	0	0.00	0	0	#DIV/0!	39	41	95.12
100	2	4	50.00	0	0	0.00	0	0	0.00	0	0	0.00	0	0	#DIV/0!	19	30	63.33
17	1	2	50.00	0	0	0.00	0	0	0.00	0	0	0.00	0	0	#DIV/0!	22	42	52.38
100	0	0	#DIV/0!	0	0	0.00	0	0	0.00	0	0	0.00	0	0	#DIV/0!	14	16	87.50
80	5	5	100.00	0	0	0.00	0	0	0.00	0	0	0.00	0	0	#DIV/0!	40	41	97.56
100	0	0	#DIV/0!	0	0	0.00	0	0	0.00	0	0	0.00	0	0	#DIV/0!	24	29	82.76
100	4	4	100.00	0	0	0.00	0	0	0.00	0	0	0.00	0	0	#DIV/0!	37	50	74.00
40	1	1	100.00	0	0	0.00	0	0	0.00	0	0	0.00	0	0	#DIV/0!	15	27	55.56
56	3	5	60.00	0	0	0.00	0	0	0.00	0	0	0.00	0	0	#DIV/0!	27	39	69.23
50	2	2	100.00	0	0	0.00	0	0	0.00	0	0	0.00	0	0	#DIV/0!	28	35	80.00
100	0	1	0.00	0	0	0.00	0	0	0.00	1	1	100.00	0	1	0.00	23	30	76.67
25	0	0	#DIV/0!	0	0	0.00	0	0	0.00	0	0	0.00	0	0	#DIV/0!	10	25	40.00
25	2	4	50.00	0	0	0.00	0	0	0.00	0	0	0.00	0	0	#DIV/0!	26	33	78.79
100	1	1	100.00	0	0	0.00	0	0	0.00	0	0	0.00	0	0	#DIV/0!	27	29	93.10
100.00	46	60	76.67	2	2	1.00	1	1	100.00	1	1	100.00	2	10	20.00	901	1,109	81.24

TABEL 88

**PERSENTASE HASIL PENGUKURAN KUALITAS UDARA DALAM RUANG MEMENUHI SYARAT
KABUPATEN/KOTA LAMPUNG SELATAN
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	RESPONDEN (RUMAH TANGGA)						
			TARGET	DIUKUR	BELUM DIUKUR	% (PENGUKURAN)	DIUKUR		% (MS)
							MS	TMS	
1	2	3	7	8	9		13	14	16
1	Penengahan	RI Penengahan	30	30	0	100	20	10	66.7
2	Bakauheni	RI Bakauheni	30	30	0	100	16	14	53.3
3	Ketapang	RI Ketapang	30	30	0	100	25	5	83.3
4	Palas	Palas	30	30	0	100	15	15	50.0
5		Puskesmas Bumidaya	30	0	30	0	0	0	#DIV/0!
6	Sragi	RI Sragi	30	30	0	100	18	12	60.0
7	Kalianda	Kalianda	30	30	0	100	30	0	100.0
8		Way Urang	30	30	0	100	19	11	63.3
9	Rajabasa	RI Rajabasa	30	0	30	0	0	0	#DIV/0!
10	Sidomulyo	RI Sidomulyo	30	30	0	100	13	17	43.3
11	Way Panji	Way Panji	30	30	0	100	15	15	50.0
12	Way Sulan	Way Sulan	30	0	30	0	0	0	#DIV/0!
13	Candipuro	RI Candipuro	30	30	0	100	15	15	50.0
14	Katibung	Tanjung Agung	30	30	0	100	15	15	50.0
15		RI Katibung	30	30	0	100	15	15	50.0
16	Merbau Mataram	Merbau Mataram	30	30	0	100	15	15	50.0
17		RI Talang Jawa	30	30	0	100	15	15	50.0
18	Tanjung Sari	RI Tanjung Sari	30	30	0	100	12	18	40.0
19	Tanjung Bintang	RI Tanjung Bintang	30	30	0	100	8	22	26.7
20		Kaliasin	30	30	0	100	14	16	46.7
21	Jati Agung	Karang Anyar	30	30	0	100	10	20	33.3
22		Rawat Inap Banjar Ag	30	30	0	100	8	22	26.7
23		Sinar Rezeki	30	0	30	0	0	0	#DIV/0!
24	Natar	Natar	30	30	0	100	19	11	63.3
25		Branti Raya	30	30	0	100	18	12	60.0
26		Hajimena	30	0	30	0	0	0	#DIV/0!
27		Rawat Inap Sukadam	30	30	0	100	7	23	23.3
28		Rawat Inap Tanjung S	30	30	0	100	14	16	46.7
TOTAL			840	690	150	82	356	334	51.6

Sumber: Seksi Kesehatan Lingkungan dan Kesehatan Jiwa dan Olahraga Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2025